PEMERINTAH
KABUPATEN LOMBOK BARAT



RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH

RPJMD
2025 - 2029

KABUPATEN LOMBOK BARAT

"Sejahtera Dari Desa"

"Terwujudnya Lombok Barat yang Maju, Mandiri, dan Berkeadilan"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia- Nya, sehingga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 dapat tersusun dengan baik. Dokumen ini merupakan hasil dari proses perencanaan yang partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah baik Provinsi NTB maupun Kabupaten Lombok Barat, Lembaga Legeslatif DPRD, masyarakat, dunia usaha, dan lembaga non-pemerintah, sebagai wujud komitmen bersama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, serta selaras dengan RPJMN dan RPJMD Provinsi NTB.

RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 disusun sebagai pedoman strategis bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam menjalankan pembangunan selama lima tahun ke depan. Dokumen ini memuat visi, misi, tujuan, dan prioritas pembangunan, serta pendanaan yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi daerah, mengatasi tantangan, serta memanfaatkan peluang yang ada demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat Lombok Barat yang lebih baik.

Proses penyusunan RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 tidak terlepas dari dukungan dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran pemerintah daerah, anggota DPRD, tokoh masyarakat, akademisi, dunia usaha, seluruh mitra pembangunan, dan semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan dalam penyusunan dokumen ini. Kami menyadari bahwa dokumen ini masih dapat disempurnakan, sehingga masukan dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Kami berharap RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 ini dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mengarahkan pembangunan daerah ke arah yang lebih maju, mandiri, dan berkeadilan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkahi upaya kita bersama dalam mewujudkan Lombok Barat semakin baik.

Lombok Barat, 29 September 2025
Bupati Lombok Barat,

Ttd.

H. LALU AHMAD ZAINI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **I**
DAFTAR ISI ..... **III**
DAFTAR TABEL ..... **V**
DAFTAR GAMBAR ..... **XI**
BAB I PENDAHULUAN **I-1**
1.1 Latar Belakang I-1
1.2 Landasan Hukum I-4
1.3 Hubungan Antar Dokumen RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya I-10
1.4 Maksud dan Tujuan I-14
1.4.1 Maksud I-14
1.4.2 Tujuan I-15
1.5 Sistematika Penulisan I-15
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH **II-2**
2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah II-2
2.1.1. Aspek Geografi dan Demografi II-2
2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat II-40
2.1.3. Aspek Daya Saing Daerah II-81
2.1.4. Aspek Pelayanan Umum II-108
2.1. Gambaran Keuangan Daerah II-255
2.2.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu II-255
2.2.2. Kinerja Pelaksanaan APBD II-257
2.2.3. Neraca Daerah II-266
2.2.4. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu II-272
2.2.5. Proporsi Penggunaan Anggaran II-273
2.2.6. Analisis Pembiayaan II-274
2.2.7. Kerangka Pendanaan II-279
2.2.8. Proyeksi Pendapatan dan Belanja II-280
2.2.9. Penghitungan Kerangka Pendanaan II-283
2.3. Permasalahan dan Isu Strategis II-288
2.3.1. Permasalahan II-288

2.3.2. Isu Strategis II-294

BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS1 PEMBANGUNAN DAERAH III-1

3.1. Visi III-1
3.2. Misi III-3
3.3. Sasaran Pokok Pembangunan III-7
3.4. Tujuan dan Sasaran III-9
3.5. Strategi dan Arah Kebijakan III-16
3.6. Pentahapan Pembangunan III-26
3.7. Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan III-29
3.8. Program Prioritas III-58
3.9. Dukungan Kegiatan Prioritas Utama Kabupaten Lombok Barat terhadap Prioritas Utama RPJMN 2025-2029 ..... III-122
3.10. Pemetaan Dukungan Kabupaten Lombok Barat terhadap 45 Indikator Utama Pembangunan (IUP) III-128

BAB IV. PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH IV-1

4.1. Program Perangkat Daerah IV-1
4.2. Indikator Kinerja Utama IV-61
4.3. Indikator Kinerja Daerah IV-64

BAB V PENUTUP V-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah dan Persentase Menurut Kecamatan Kabupaten Lombok Barat	II-3
Tabel 2. 2	Daerah Irigasi, Luas Areal (Ha), Panjang Saluran dan Kondisi yang Merupakan Kewenangan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024	II-5
Tabel 2. 3	Kontribusi Kabupaten/Kota terhadap PDRB Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2024	II-6
Tabel 2. 4	Status Daya Dukung Air Kabuaten Lombok Barat	II-14
Tabel 2.5	Distribusi Luasan DDDTLH fungsi jasa penyedia Pangan di Kabupaten Lombok Barat berdasarka unit kecamatan.....	II-15
Tabel 2.6	Distribusi Luasan DDDTLH fungsi jasa Penyedia Air Bersih di Kabupaten Lombok Barat unit Kecamatan.	II-17
Tabel 2.7	Distribusi Luasan DDDTLH fungsi jasa ekosistem penyedia sumber daya genetik di Kabupaten Lombok Barat	II-18
Tabel 2.8	Distribusi Luasan DDDTLH Fungsi Jasa Ekosistem Pengaturan Iklim Lokal di Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Unit Kecamatan	II-20
Tabel 2.9	Distribusi Luasan DDDTLH Fungsi Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Aliran Air Di Kabupaten Lombok Barat.....	II-21
Tabel 2.10	Distribusi Luasan DDTLH fungsi jasa ekosistem pengaturan kualitas udara di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan unit Kecamatan	II-22
Tabel 2.11	Konsumsi Listrik per Kapita (kWh) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-25
Tabel 2.12	Capaian Kinerja Bidang Lingkungan Hidup Kab. Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-27
Tabel 2.13	Pengelolaan Sampah di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-30
Tabel 2.14	Bencana yang Terjadi di Kabupaten Lombok Barat Menurut Jenis Bencana Sepanjang Tahun 2020-2024	II-33
Tabel 2.15	Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-33
Tabel 2.16	Capaian indikator tingkat waktu tanggap (*respon time*) penanganan kebakaran di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022-2024.....	II-34
Tabel 2.17	Proyeksi Penduduk Laki-laki dan Perempuan Kab. Lombok Barat Tahun 2025-2029	II-40
Tabel 2.18	Dimensi Pembentuk IPM Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-56
Tabel 2.19	Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Perbandingan Antar Standar (PGM, SKI.DSGI) di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024	II-63

Tabel 2.20	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Lombok Barat ...	II-65
Tabel 2.21	Harapan Lama Sekolah Kabupaten Lombok Barat	II-66
Tabel 2.22	Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD dan SMP di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022-2024	II-68
Tabel 2.23	Rekapitulasi UPLM Kabupaten Lombok Barat	II-69
Tabel 2.24	Jumlah Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025	II-70
Tabel 2.25	Indeks Kesejahteraan Sosial Kabupaten/Kota dan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2024	II-72
Tabel 2.26	Capaian Proksi Indikator Indeks Pembangunan Kebudayaan Kab. Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..	II-73
Tabel 2.27	Capaian Indeks Perlindungan Anak Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-75
Tabel 2.28	Capaian Pembentuk Dimensi iBangga Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023-2024	II-76
Tabel 2.29	Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-78
Tabel 2.29	Capaian Bangga Kencana Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-78
Tabel 2. 30	Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-78
Tabel 2. 31	Data Wirausaha Muda Aktif (usia 16-30 Tahun)	II-80
Tabel 2. 32	Jumlah Pemuda (usia 16-30 Tahun) berpartisipasi dalam Kegiatan Ekonomi Tahun 2024	II-81
Tabel 2.33	Rasio Ketergantungan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 - 2024	II-82
Tabel 2.34	Perkembangan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-83
Tabel 2.35	Rasio PDRB (ADHB) Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-84
Tabel 2.36	Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap PDRB Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-86
Tabel 2.37	Rasio Kewirausahaan Kabupaten Lombok barat	II-87
Tabel 2.38	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	II-88
Tabel 2.39	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-laki dan Perempuan Kab. Lombok Barat dan NTB Tahun 2020-2024	II-89
Tabel 2.40	Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-90
Tabel 2.41	Kapabilitas Inovasi (Pilar 12) Tahun 2022-2024	II-91
Tabel 2.42	Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB (ADHB) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-92
Tabel 2.43	Kontribusi Sektor Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018-2022	II-93
Tabel 2.44	Persentase Penggunaan PJUTS di Kabupaten Lombok Barat	II-95
Tabel 2.45	Capaian Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI)	II-95
Tabel 2.46	Koefisien Harga Barang Kebutuhan Pokok di Kab. Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-97

Tabel 2.47	Share Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-98
Tabel 2.48	*Share Net Eksport* terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-99
Tabel 2.49	Rekap Data RTLH Per Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022	II-101
Tabel 2.50	Jumlah Rumah Berdasarkan Kategori Rumah Layak Huni dan Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022	II-102
Tabel 2.51	Status Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) di Lombok Barat Tahun 2020-2024.....	II-104
Tabel 2.52	Rasio Pajak terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024.....	II-105
Tabel 2.53	Laju Inflasi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024	II-106
Tabel 2. 54	Indeks Akses Keuangan Daerah (IKAD) Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten/Kota di NTB Tahun 2020-2024	II-107
Tabel 2.55	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-108
Tabel 2.56	Indeks Pelayanan Publik Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022-2024	II-109
Tabel 2.57	Capaian SPM Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Satuan Polisi Pamong Praja	II-115
Tabel 2.58	Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Tahun 2022-2024	II-121
Tabel 2. 59	Tingkat Partisipasi Sekolah Menurut Tingkat Usia....	122
Tabel 2. 60	Capaian Indikator Bidang Kesehatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-124
Tabel 2. 61	Kinerja pemerintah daerah pada urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2020-2024	II-132
Tabel 2. 62	Capaian Indikator urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Lombok Barat.....	II-136
Tabel 2. 63	Ganguan trantimbun yang dapat di selesaikan, Perda dan Perkada yang ditegakkan di Kabupaten Lombok Barat	II-138
Tabel 2. 64	Jumlah Warga Negara Layanan Informasi, Pencegahan, dan Penyelamatan serta Evakuasi Korban Bencana di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024	II-139
Tabel 2. 65	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024.	II-141
Tabel 2. 66	Capaian Indikator Bidang Sosial di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024	II-142
Tabel 2. 67	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja dan Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024.	II-144

Tabel 2. 68 Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja II-146
Tabel 2. 69 Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan) II-147
Tabel 2. 70 Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota II-148
Tabel 2. 71 Capaian Indikator Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-149
Tabel 2. 72 Perkembangan Jumlah Desa Rawan Pangan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2020-2024 ..... II-152
Tabel 2. 73 Daerah Rawan Pangan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-153
Tabel 2. 74 Capaian Indikator Pertanahan di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020-2024 ..... II-161
Tabel 2. 75 Capaian IKPS Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020-2024 ..... II-161
Tabel 2. 76 Capaian Indikator Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-162
Tabel 2. 77 Capaian Indikator Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-166
Tabel 2. 78 Data Indikator Urusan Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Lombok Barat II-168
Tabel 2. 79 Data persentase peningkatan investasi di Kabupaten Lombok Barat II-171
Tabel 2. 80 Capaian Indikator Urusan Statistik di Kabupaten Lombok Barat II-172
Tabel 2. 81 Capaian Indikator Kinerja Urusan Bidang Pariwisaata di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-181
Tabel 2. 82 Persentase peningkatan produksi pertanian di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 ..... II-182
Tabel 2. 83 Capaian Indikator Urusan Bidang Perindustrian di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-187
Tabel 2. 84 Capaian Indikator Perencanaan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 ..... II-188
Tabel 2. 85 Indikator Unsur Penunjang - Keuangan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-189
Tabel 2. 86 Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 ..... II-193
Tabel 2. 87 Capaian Indikator Fungsi Pengadaan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-196

Tabel 2. 88 Hubungan antara Pemerintah Daerah dengan Perwakilan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-196
Tabel 2. 89 Capaian SPM Bidang Pendidikan Tahun 2020-2022 . II-198
Tabel 2. 90 Capaian SPM Bidang Pendidikan Kabupaten Lombok Barat Permendikbudristek Nomor 32 Tahun 2022 ..... II-199
Tabel 2. 91 Capaian SPM Bidang Kesehatan Kab. Lombok Barat Tahun 2020 – 2024 ..... II-200
Tabel 2. 92 Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-203
Tabel 2. 93 Capaian SPM Perumahan dan Permukiman di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-204
Tabel 2. 94 Capaian SPM Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Satuan Polisi Pamong Praja II-205
Tabel 2. 95 Capaian SPM Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2020 ..... II-206
Tabel 2. 96 Capaian SPM Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2021-2024 ..... II-206
Tabel 2. 97 Capaian SPM Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Sub Urusan Pemadam Kebakaran Tahun 2020-2024 ..... II-208
Tabel 2. 98 Capaian Indikator SPM Bidang Sosial Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024 ..... II-209
Tabel 2. 99 Kerjasama Daerah yang Masih Berlangsung sampai dengan Tahun 2023 ..... II-211
Tabel 2. 100 Rencana Pembangunan Infrastruktur oleh APBN dan/atau APBD Provinsi Nusa Tenggara Barat di Lombok Barat II-229
Tabel 2. 101 Kinerja BUMD di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-254
Tabel 2. 102 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024..... II-258
Tabel 2. 103 Sumber-sumber Belanja Daerah II-261
Tabel 2. 104 Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-263
Tabel 2. 105 Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Lombok Barat II-268
Tabel 2. 106 Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Aparatur Kabupaten Lombok Barat II-273
Tabel 2. 107 Defisit Rill Anggaran Kabupaten Lombok Barat (Milyar)..... II-275
Tabel 2. 108 Komposisi Penutup Defisit Rill Anggaran Kabupaten Lombok Barat (Milyar)..... II-275
Tabel 2. 109 Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Lombok Barat II-276

Tabel 2. 110	Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Lombok Barat	II-281
Tabel 2. 111	Proyeksi Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas Kabupaten Lombok Barat	II-284
Tabel 2. 112	Proyeksi Kapasitas Riil Keuangan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029	II-285
Tabel 2. 113	Proyeksi Kapasitas Riil Pagu OPD Kabupaten Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029	II-285
Tabel 2. 114	Rencana Penggunaan Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Lombok Barat	II-286
Tabel 2. 115	Permasalahan Pembangunan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024.....	II-289
Tabel 2. 116	Rumusan Isu Strategis Daerah RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029	II-309
Tabel 3.1	Keselarasan Antara Visi RPJMD Kabupaten Lombok Barat Dengan Visi RPJPN, Visi RPJPD, Visi RPJMN, dan Visi RPJMD Provinsi.....	III-2
Tabel 3.2	Keselarasan Antara Misi RPJMD Kabupaten Lombok Barat Dengan Misi RPJPN, Misi RPJPD, Misi RPJMN, dan Misi RPJMD Provinsi	III-5
Tabel 3.3	Sasaran Pokok Pembangunan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2030.....	III-7
Tabel 3.4	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2030	III-10
Tabel 3. 5	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2025 – 2030.....	III-17
Tabel 3. 6	Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2030	III-30
Tabel 3. 7	Penyelarasan Tujuan, Sasaran dan Aksi Prioritas Pembangunan Kabupaten Lombok Barat	III-63
Tabel 3. 8	Matriks Penyelarasan Aksi Prioritas, Intervensi Prioritas, Indikator Kinerja Sasaran Daerah dan Indikator Sasaran OPD	III-78
Tabel 3. 9	Tabel Program Prioritas Pembangunan Daerah yang Disertai Pagu Indikatif	III-91
Tabel 3.10	Pemetaan Dukungan Kabupaten Lombok Barat terhadap 83 Kegiatan Prioritas Utama RPJMN 2025-2029	III-122
Tabel 3.11	Penyelarasan Indikator Utama Pembangunan (IUP) RPJMD Kabupaten dan Kota dengan RPJMD Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	III-128
Tabel 4. 1	Rencana Program disertai Pagu Indikasi Pendanaan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2030	IV-3
Tabel 4. 2	Indikator Kinerja Utama Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Lombok Barat	IV-62
Tabel 4. 3	Indikator Kinerja Daerah Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Lombok Barat	IV-64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Hubungan Antara Dokumen RPJMD dengan Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Lainnya	I-10
Gambar 2.1	Peta Administrasi Kabupaten Lombok Barat	II-2
Gambar 2.2	Peta Jasa Penyediaan Pangan Kabupaten Lombok Barat	II-16
Gambar 2.3	Jasa Penyedia Air Bersih Kabupaten Lombok Barat	II-16
Gambar 2.4	Peta Jasa Penyedia Sumber Daya Genetik Kabupaten Lombok Barat	II-18
Gambar 2.5	Peta Jasa Ekosistem Pengaturan Iklim Lokal	II-19
Gambar 2.6	Peta Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Aliran Air (Drainase Alami) Di Kabupaten Lombok Barat	II-21
Gambar 2.7	Peta Jasa Ekosistem Pengaturan Kualitas Udara di Kabupaten Lombok Barat	II-22
Gambar 2.8	Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-23
Gambar 2.9	Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidakcukupan Konsumsi Pangan di Lombok Barat tahun 2020-2024	II-24
Gambar 2.10	Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses Terhadap Air Minum Layak Tahun 2020-2024	II-26
Gambar 2.11	Persentase Rumah Tangga dengan Akses terhadap Sanitasi Layak	II-29
Gambar 2.12	Trend Capaian Indeks Risiko Bencana	II-31
Gambar 2.13	Peta Rawan Bencana Kabupaten Lombok Barat	II-32
Gambar 2.14	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-35
Gambar 2.15	Rasio Ketergantungan Penduduk Kab. Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-36
Gambar 2.16	Jumlah Penduduk Produktif dan Non Produktif Kab. Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-37
Gambar 2.17	Penduduk Lanjut Usia Kab. Lombok Barat	II-38
Gambar 2.18	Kepadatan Penduduk Lombok Barat Tahun 2024	II-39
Gambar 2.19	Nilai PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (Rp. Trilyun)	II-42
Gambar 2.20	Lapangan Usaha Unggulan PDRB ADHB Lombok Barat Tahun 2024	II-43
Gambar 2.21	Pertumbuhan ekonomi Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-44
Gambar 2.22	Perbandingan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan, dan inflasi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024	II-45
Gambar 2.23	Perbandingan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan Nasional tahun 2020-2024	II-46

Gambar 2.24 Perkembangan Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2020–2024 . II-48
Gambar 2.25 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB dan Nasional Tahun 2020-2024 ..... II-49
Gambar 2.26 PDRB Per Kapita (Juta Rupiah) Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-51
Gambar 2.27 PDRB per kapita Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB dan Nasional Tahun 2020-2024 ..... II-52
Gambar 2.28 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB dan Nasional Tahun 2020-2024 .. II-53
Gambar 2.29 Gini Ratio Kabupten Lombok Barat, Provinsi NTB dan Nasional Tahun 2020–2024 ..... II-54
Gambar 2.30 IPM Lombok Barat Tahun 2020–2024 ..... II-55
Gambar 2.31 Perbandingan antara capaian IPM Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan Nasional Tahun 2020-2024 ..... II-58
Gambar 2.32 Perkembangan UHH Kabupaten Lombok Barat dan NTB Tahun 2020-2024..... II-59
Gambar 2.33 Capaian Indeks Keluarga Sehat (IKS) Kabupaten II-60
Gambar 2. 34 Prevalensi Stunting di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-61
Gambar 2.35 Capaian Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021-2024 ..... II-74
Gambar 2.36 Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Lombok Barat 2020-2024..... II-79
Gambar 2.37 Persentase Penanganan Kawasan Kumuh di Lombok Barat Tahun 2020-2024..... II-103
Gambar 2.38 Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-111
Gambar 2.39 Capaian implementasi SAKIP Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024..... II-112
Gambar 2.40 Capaian Indeks Reformasi Hukum Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-113
Gambar 2.41 Perkembangan Indeks Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-114
Gambar 2.42 Skor Indeks Ketahanan Nasional Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2024..... II-117
Gambar 2.43 Capaian Rencan Aksi Nasional HAM (RANHAM) II-119
Gambar 2.44 Persentase cadangan pangan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 ..... II-151
Gambar 2.45 Rasio konektivitas dan Persentase Kelengkapan Jalan yang Terpasang di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-167
Gambar 2.46 Capaian Indikator Urusan kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Lombok Barat II-172

Gambar 2.47 Tingkat keamanan infomasi pemerintah di Kabupaten Lombok Barat II-174
Gambar 2.48 Persentase Terlestarikannya Cagar Budaya di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-175
Gambar 2.49 Nilai tingkat kegemaran membaca Masyarakat dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-176
Gambar 2.50 Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-177
Gambar 2.51 Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-179
Gambar 2.52 Luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana DPI dan Persentase Penurunan Kejadian dan Jumlah Kasus Penyakit Hewan Menular di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (ganti gambarnya) II-184
Gambar 2.53 Capaian Kinerja Urusan Bidang Perdagangan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-186
Gambar 2.54 Nilai Indeks Implementasi NSPK manajemen ASN Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-192
Gambar 2.55 Rasio Produk Inovasi yang Dimanfaatkan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 ..... II-193
Gambar 2.56 Realisasi Pendapatan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (Milyar)..... II-259
Gambar 2.57 Peranan Sumber-sumber Pendapatan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2023 (Milyar)..... II-260
Gambar 2.58 Peranan komponen belanja terhadap Total Belanja Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (Milyar)..... II-264
Gambar 2.59 Total Belanja Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (Milyar)..... II-265
Gambar 2.60 Perkembangan Komposisi pembiayaan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (Milyar)..... II-266
Gambar 2.61 Capaian SDG's Tingkat Global Tahun 2024 ..... II-294
Gambar 2.62 Capaian SDG's Tingkat Nasional Tahun 2024..... II-299

BUPATI LOMBOK BARAT
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

PERATURAN DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
NOMOR 4 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI LOMBOK BARAT,

Menimbang :

a. bahwa pembangunan daerah merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas pelayanan publik, dan daya saing daerah;

b. bahwa untuk menjamin keberlanjutan pembangunan daerah yang dilaksanakan, meningkatkan capaian pembangunan daerah, serta menyelesaikan permasalahan dan isu pembangunan jangka menengah, diperlukan penjabaran visi, misi, dan program Kepala Daerah yang dimuat dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah jangka menengah;

c. bahwa untuk memberikan arah dan landasan terhadap pelaksanaan pembangunan daerah yang efektif, efisien, berkelanjutan, dan selaras dengan pembangunan nasional diperlukan pengaturan perencanaan pembangunan untuk jangka menengah sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

3. Undang-Undang ...

3. Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2024 tentang Kabupaten Lombok Barat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 268, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7019);
4. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
5. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 189);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT

dan

BUPATI LOMBOK BARAT

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH TAHUN 2025-2029.

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Lombok Barat.
2. Bupati adalah Bupati Lombok Barat.
3. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lombok Barat.
5. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.
6. Pembangunan Daerah adalah upaya yang sistematik untuk pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Daerah untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, peningkatan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing Daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya.

7. Perencanaan ...

7. Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses untuk menentukan kebijakan masa depan, melalui urutan pilihan, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam jangka waktu tertentu di Daerah.
8. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang selanjutnya disingkat RPJPD adalah dokumen perencanaan Daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun.
9. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen perencanaan pembangunan Daerah untuk periode 5 (lima) tahun yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah dengan berpedoman pada RPJPD dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
10. Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang selanjutnya disingkat RKPD adalah dokumen perencanaan Daerah untuk periode 1 (satu) tahun.

Pasal 2

(1) Dengan Peraturan Daerah ini ditetapkan RPJMD Tahun 2025-2029.

(2) RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat:
   a. arah kebijakan keuangan Daerah;
   b. strategi Pembangunan Daerah;
   c. kebijakan umum; dan
   d. program Perangkat Daerah, lintas Perangkat Daerah, dan program kewilayahan disertai dengan rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

(3) RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan:
   a. dasar hukum bagi Perangkat Daerah dalam menyusun rencana strategis;
   b. dasar hukum penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa di Daerah;
   c. dasar hukum bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun RKPD;
   d. pedoman dasar dalam pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJMD;
   e. dasar hukum penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dengan memperhatikan tugas dan fungsi serta kewenangan dalam mencapai sasaran Pembangunan Daerah yang termuat di dalam RPJMD; dan
   f. pedoman bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan Pembangunan Daerah.

(4) RPJMD ...

(4) RPJMD wajib ditaati oleh seluruh pelaku pembangunan Pemerintah Daerah dengan melibatkan pelaku pembangunan nonpemerintah.

Pasal 3

(1) RPJMD disusun dengan sistematika paling sedikit memuat:
   a. pendahuluan;
   b. gambaran umum Daerah;
   c. visi, misi, dan program prioritas Pembangunan Daerah;
   d. program Perangkat Daerah dan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah; dan
   e. penutup.

(2) Dokumen RPJMD tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 4

(1) Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPJMD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(2) Pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara berkala.

(3) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan pada paruh waktu dan tahun terakhir pelaksanaan RPJMD.

(4) Hasil pengendalian dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaporkan kepada Bupati.

Pasal 5

(1) Target dan kebutuhan pendanaan yang terdapat dalam RPJMD bersifat indikatif.

(2) Perubahan target dan kebutuhan pendanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang terjadi pada setiap tahun pelaksanaan RPJMD disampaikan oleh Bupati kepada DPRD dalam sidang paripurna untuk mendapatkan keputusan.

(3) Perubahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dituangkan dalam RKPD.

Pasal 6

(1) Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan untuk menghindari kekosongan Perencanaan Pembangunan Daerah, Bupati pada tahun terakhir masa jabatannya diwajibkan menyusun RKPD untuk tahun pertama periode Bupati berikutnya.

(2) RKPD ...

(2) RKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai pedoman untuk menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun pertama oleh Bupati terpilih.

Pasal 7

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Lombok Barat.

Ditetapkan di Gerung
pada tanggal 29 September 2025

BUPATI LOMBOK BARAT,

LALU AHMAD ZAINI

Diundangkan di Gerung
pada tanggal 29 September 2025

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN LOMBOK BARAT,

ILHAM

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2025 NOMOR 4

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT NOMOR 25 TAHUN 2025

PENJELASAN

ATAS

PERATURAN DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
NOMOR 4 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
TAHUN 2025-2029

I. UMUM

Kabupaten Lombok Barat dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2024 tentang Kabupaten Lombok Barat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 268, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7019). Kedudukan Kabupaten Lombok Barat di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai sebuah Daerah otonom selama ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, yang menjadi dasar pembentukan Kabupaten Lombok Barat, sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan hukum sehingga perlu diganti.

Berdasarkan Pasal 263 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan Daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pembangunan Daerah disusun secara berjangka mulai untuk jangka panjang 20 (dua puluh) tahun, jangka menengah 5 (lima) tahun, dan jangka waktu tahunan. Tahapan pembangunan jangka panjang Daerah terdiri dari 4 (empat) tahapan pembangunan jangka menengah Daerah yaitu:

a. tahap I : Memperkuat Fondasi Transformasi Pembangunan (2025-2029);
b. tahap II : Mengakselerasi dan Memperkokoh Penguatan Fondasi Transformasi Pembangunan (2030-2034):
c. tahap III : Mengembangkan dan Mewujudkan Transformasi Pembangunan Global (2035-2039), dan
d. tahap IV : Perwujudan Lombok Barat Maju, Berdaya Saing, dan Berkelanjutan (2040-2045).

Dalam rangka mencapai visi dan misi pembangunan jangka panjang Daerah Nusa Tenggara Barat Tahun 2045 maka dalam RPJPD telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan jangka menengah setiap tahapan. RPJMD Tahun 2025-2029 merupakan pelaksanaan RPJPD Tahun 2025-2045 tahap pertama yang diarahkan pada penguatan fondasi transformasi pembangunan dengan mendayagunakan modal pembangunan yang telah dimiliki dan meningkatkan capaian kinerja yang belum optimal sehingga dapat mendukung proses akselerasi pada tahapan berikutnya.

RPJMD Tahun 2025-2029 secara terinci diuraikan dalam Lampiran yang merupakan Bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

II. PASAL ...

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup jelas.

Pasal 3

Ayat (1)

Bab pertama yang berisi uraian latar belakang, dasar hukum, penyusunan, hubungan antara dokumen RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya, maksud dan tujuan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yang berisi uraian gambaran umum kondisi daerah, gambaran keuangan daerah, permasalahan dan isu strategis.

Bab ketiga yang berisi visi, misi, tujuan dan sasaran, dan strategi, arah kebijakan dan program prioritas Pembangunan Daerah.

Bab keempat yang berisi uraian program Perangkat Daerah dan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Bab kelima yang memuat di antaranya kesimpulan penting substansial, kaidah pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan Pembangunan Daerah, sebagai bagian dari upaya pencapaian sasaran pembangunan di Daerah.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

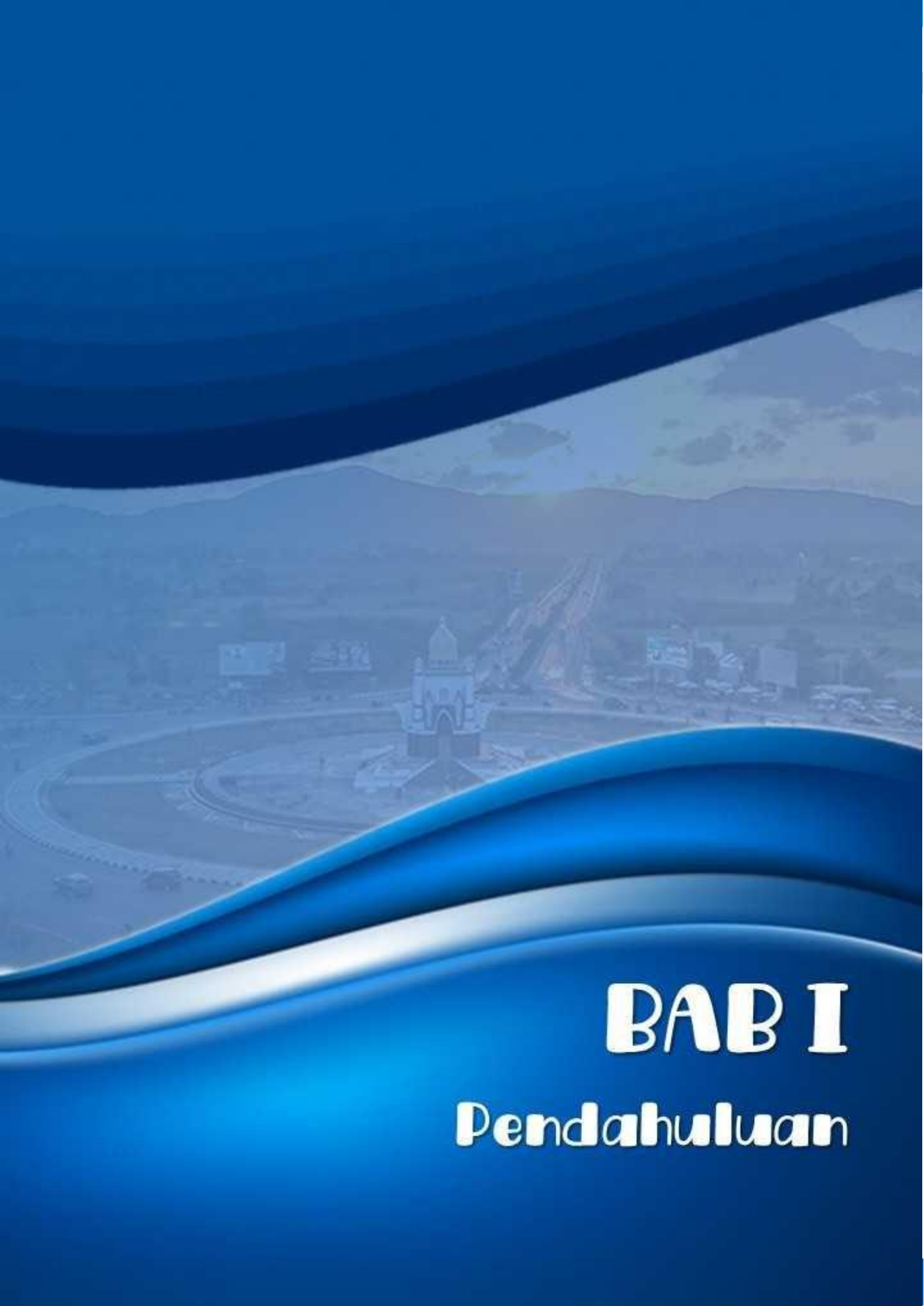
Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT NOMOR 191



BAB I

Pendahuluan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2025 ini, Kabupaten Lombok Barat mencapai usia 67 tahun, usia yang cukup dewasa untuk sebuah daerah. Secara yuridis, Lombok Barat terbentuk sejak tanggal 14 Agustus 1958 dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 64 dan 69 Tahun 1958, yang mengatur tentang pembentukan Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur serta Daerah Tingkat II. Pelantikan Pejabat Sementara dilaksanakan pada tanggal 17 April 1959, yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Kabupaten Lombok Barat sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri No. Up. 7/14/34. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2022, Lombok Barat kini merupakan salah satu dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah diwajibkan untuk menyusun dokumen perencanaan guna memberikan arah pembangunan yang jelas dan terukur, sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Kabupaten Lombok Barat telah memiliki rencana pembangunan jangka panjang yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2024. Untuk menjabarkan Perda tersebut, diperlukan dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah, yang terdiri dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak dilantik sampai dengan berakhirnya masa jabatan Kepala Daerah. RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka

pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD, RTRW dan RPJMN.

Berdasarkan evaluasi capaian indikator makro pada pelaksanaan RPJMD periode sebelumnya (Tahun 2019-2024), capaian Lombok Barat menunjukkan kemajuan yang sangat progresif. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat dari 70,23 pada tahun 2020 menjadi 72,70 pada tahun 2024, mengalami peningkatan sebesar 2,47 poin. Tingkat kemiskinan menurun dari 14,28 persen pada tahun 2020 menjadi 12,65 persen pada tahun 2024, dengan jumlah penduduk miskin berkurang dari 100.250 orang pada tahun 2020 menjadi 96.570 orang pada tahun 2024, mengalami penurunan sebanyak 3.680 orang. Tingkat keparahan kemiskinan menurun dari 0,82 pada tahun 2020 menjadi 0,43 pada tahun 2024, mengalami penurunan sebesar 0,39 poin. Tingkat kedalaman kemiskinan juga menunjukkan penurunan dari 2,91 pada tahun 2020 menjadi 1,84 pada tahun 2024, mengalami penurunan sebesar 1,07 poin. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 4,58 persen pada tahun 2020 menjadi 2,75 persen pada tahun 2024, mengalami penurunan sebesar 1,83 poin. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Terkontraksi akibat Covid 19 di tahun 2020 sebesar -7,03 persen menjadi 3,02 persen pada tahun 2024. Tingkat ketimpangan yang diukur dengan koefisien Gini juga mengalami penurunan dari 0,358 pada tahun 2019 menjadi 0,365 pada tahun 2024, naik sebesar 0,007 poin namun masih tergolong rendah.

Meskipun Lombok Barat telah mampu mencapai beberapa target makro, capaian ini masih tertinggal dibandingkan dengan capaian Kabupaten/Kota tetangga, terlebih lagi jika dibandingkan dengan capaian nasional. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lombok Barat tahun 2024 sebesar 72,70 berada di bawah rata-rata IPM Provinsi NTB (73,1), serta di bawah rata-rata nasional (73,55 pada tahun 2023), dan belum mencapai sasaran nasional sebesar 75,54. Tingkat kemiskinan sebesar 12,65 persen pada tahun 2024 masih lebih baik dari rata-rata Provinsi NTB (12,91 persen), tetapi masih jauh tertinggal dari capaian nasional (9,36 persen pada tahun 2023) dan masih jauh dari sasaran

makro nasional sebesar 6,0-7,0 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 2,75 persen lebih baik dari capaian Provinsi NTB (3,3 persen) dan nasional (4,82 persen pada tahun 2024), serta lebih baik dari sasaran makro nasional sebesar 3,6-4,3 persen. Pertumbuhan ekonomi Lombok Barat sebesar 5,03 persen lebih baik dari capaian Provinsi NTB (4,75 persen), namun masih lebih rendah dari rata-rata nasional sebesar 5,11 persen pada tahun 2024. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Lombok Barat sebesar Rp 25,04 Juta (2024) masih lebih rendah dari PDRB Provinsi NTB sebesar Rp 26,77 juta, dan masih jauh dari rata-rata nasional sebesar Rp 42,46 juta. Tingkat ketimpangan yang diukur dengan Gini ratio sebesar 0,365, masih berada pada rentang yang ditetapkan pada sasaran makro nasional sebesar 0,360-0,374. Evaluasi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dan strategis dalam meningkatkan kinerja pembangunan di Lombok Barat agar dapat bersaing dan sejajar dengan daerah-daerah lain di tingkat nasional.

Sebagai upaya keberlanjutan dari pembangunan yang telah dilaksanakan, meningkatkan capaian pembangunan yang telah diraih, menyelesaikan permasalahan dan isu pembangunan jangka menengah di Lombok Barat, serta sebagai wujud pelaksanaan regulasi, maka disusun dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2025-2029. Penyusunan RPJMD dilakukan secara simultan dan terkoordinasi dengan penyusunan RPJMN dan RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029.

RPJMD memiliki nilai strategis dalam pembangunan daerah yaitu: 1) Media untuk mengimplementasikan janji Kepala Daerah terpilih yang telah disampaikan pada saat kampanye kepada seluruh masyarakat; 2) Pedoman pembangunan selama 5 (lima) tahun dan rencana tahunan (RKPD); 3) Merupakan ruang politis bagi Kepala Daerah terpilih dan DPRD, yang akan berdampak tidak baik apabila tidak dapat tercapai; 4) Alat atau instrument pengendalian bagi satuan pengawas internal (SPI) dan Bappeda; 5) Pedoman penilaian keberhasilan Pemerintahan Daerah sesuai amanat PP Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pedoman Evaluasi

Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah; 6) Instrumen mengukur tingkat pencapaian kinerja kepala Perangkat Daerah selama 5 (lima) tahun.

Kepala Daerah Kabupaten Lombok Barat periode 2025-2029 telah dilantik pada tanggal 20 Februari 2025 dan masa baktinya akan berlangsung hingga tahun 2029. Pelantikan ini menandai dimulainya penyusunan Rancangan Awal RPJMD 2025-2029 sekaligus dimulainya implementasi visi, misi, dan program yang telah dijanjikan kepada masyarakat Lombok Barat. Dengan demikian, penyusunan RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 diharapkan mampu menjadi pedoman yang komprehensif dan efektif untuk "Terwujudnya Lombok Barat yang Maju, Mandiri dan Berkeadilan", yang tentunya dengan ikhtiar "Sejahtera Dari Desa, 1 Miliar per Desa per Tahun, 100 juta per Dusun per Tahun" sebagai wujud upaya pemerataan, dan partisipasi masyarakat untuk turut membangun Lombok Barat.

1.2 Landasan Hukum

Penyusunan RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 disusun atas dasar peraturan perundangan-undangan yang berlaku yaitu:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 18 ayat 6;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4674) sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor

24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentan Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 232, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475);

5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4725); sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
7. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 244 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 58 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5679);
9. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);

10. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2022 tentang Provinsi Nusa Tenggara Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 163, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6809);
11. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 4I, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6856);
12. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
13. Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2024 tentang Kabupaten Lombok Barat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 268, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7019);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 25 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4614);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 19 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4815);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4725); sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran

Negara Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6042);

18. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
19. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan KLHS (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
22. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 225);
23. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Tahun 2018 Nomor 2);
24. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
25. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara RI Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6633);
26. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang

Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 199);

27. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182);
28. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 112);
29. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180);
30. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 19);
31. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018;
32. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
33. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembanguan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);

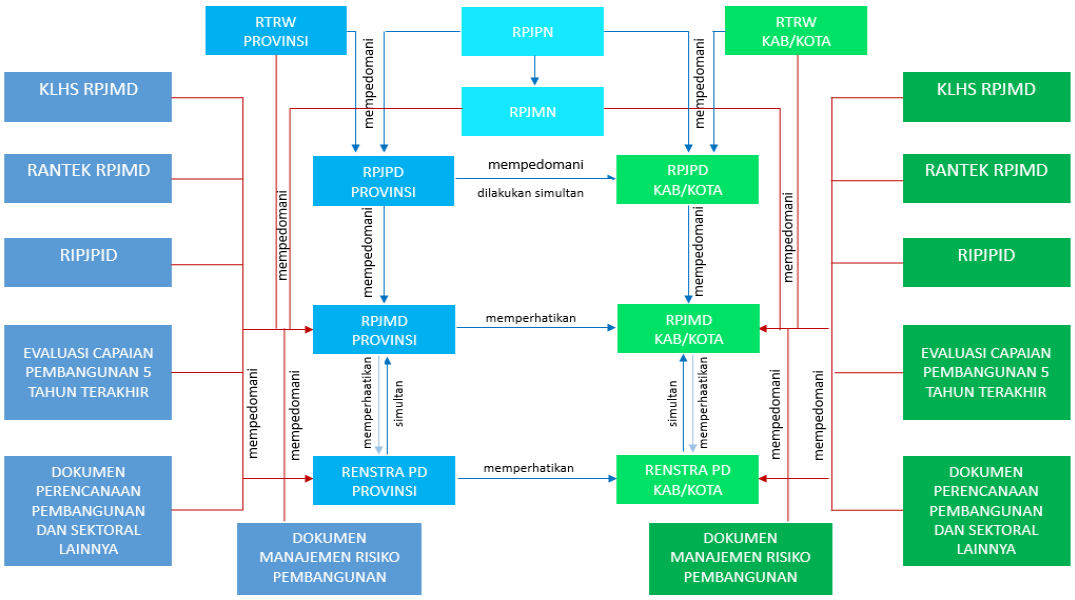
34. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
35. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodifikasi, dan Nomenklatur Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
36. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
37. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 677);
38. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2024-2044 (Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 Nomor 5 NOREG Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat : (4-121/2024); Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010 Nomor 205);
39. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 9 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 207);
40. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 6 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 213);
41. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 4 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah

Kabupaten Lombok Barat Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 189).

42. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Lombok Barat (Lembaran Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 190).

1.3 Hubungan Antar Dokumen RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

Sistem Perencanaan Pembangunan mencakup perencanaan jangka Panjang, menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat, baik di tingkat nasional maupun daerah. Mengacu pada Inmendagri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan RPJMD dan Renstra Perangkat Daerah Tahun 2025-2029, dijelaskan hubungan RPJMD dengan dokumen lain yang relevan beserta penjelasannya. Keterhubungan dengan dokumen lain tersebut meliputi; RPJPN, RPJPD Provinsi, RPJPD Kabupaten, RPJMN, RPJMD Provinsi, RTRW nasional, RTRW Provinsi, dan RTRW kabupaten, KLHS dan sebagainya.



Gambar 1. 1 Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Sektoral Lainnya

Hubungan antar dokumen perencanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2029 dengan dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan RPJP Nasional, RPJP Daerah, RPJM Daerah dan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

   Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) sebagai tujuan pembangunan nasional dan sebagai pedoman penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) terkait langsung dengan SDGs karena rencana-rencana pembangunan ini menjadi wadah untuk mengintegrasikan target-target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam program dan kegiatan pembangunan di Indonesia, mulai dari tingkat nasional hingga daerah. SDGs menjadi masukan bagi penyusunan rencana-rencana tersebut untuk memastikan pembangunan nasional dan daerah selaras dengan tujuan global untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, RPJPN, RPJPD, dan RPJMD berfungsi sebagai kerangka hukum dan perencanaan yang memastikan bahwa pembangunan di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah, secara sistematis dan terencana memastikan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan merata mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

2. Hubungan RPJMD Kabupaten Lombok Barat dengan RPJM Nasional, dan RPJMD Provinsi NTB

   Hierarki perencanaan pembangunan daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah. Oleh karena itu, RPJM Daerah Kabupaten Lombok Barat tahun 2025 – 2029 merupakan bagian yang terintegrasi, satu kesatuan dengan perencanaan pembangunan nasional dengan mengacu kepada RPJM

Nasional, RPJMD Provinsi NTB yang bertujuan untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan. RPJMD Kabupaten Lombok Barat disusun dengan memperhatikan RPJMD Provinsi NTB yang disusun secara stimultan dan terkoordinasi dengan RPJMD Provinsi NTB dan berpedoman pada RPJM Nasional yang di dalamnya memuat Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Program-program di tingkat daerah yang dirumuskan dalam RPJMD harus mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional dan provinsi sehingga terjadi sinergi antara pembangunan di pusat dan daerah.

3. Hubungan RPJMD Kabupaten Lombok Barat dengan RPJPD Kabupaten Lombok Barat

   Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang selanjutnya disebut RPJPD Kabupaten Lombok Barat tahun 2025 – 2045 merupakan dokumen perencanaan pembangunan jangka panjang untuk periode 20 (dua puluh) tahun sebagai arah dan prioritas pembangunan secara menyeluruh yang akan dilakukan secara bertahap untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai amanat UUD 1945. RPJPD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2045 selanjutnya dipedomani dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2029 untuk periode 5 (lima) tahun.

4. Hubungan RPJMD Kabupaten Lombok Barat dengan RTRW Kabupaten Lombok Barat

   Penyusunan RPJMD Kabupaten Lombok Barat disusun dengan mempedomani dokumen RTRW Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011 – 2031 sebagai dasar untuk menetapkan lokasi program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang daerah di Kabupaten Lombok Barat. Setiap rencana pembangunan yang dirumuskan dalam RPJMD, seperti pembangunan infrastruktur, industri, atau kawasan pemukiman, harus sesuai dengan rencana tata ruang yang tertuang dalam RTRW. Hal ini bertujuan untuk memastikan pembangunan daerah berjalan secara teratur dan tidak merusak tata ruang yang ada.

5. Hubungan RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2029 dengan Dokumen Manajemen Resiko Pembangunan

   Penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2029 juga dipedomani oleh Dokumen Manajemen Resiko Pembangunan Nasional di daerah. Dengan demikian, dokumen RPJMD Kabupaten Lombok Barat diharapkan dapat menjadi dokumen perencanaan pembangunan yang tanggap resiko. Olah karena itu, penyusuna RPJMD Kabupaten sangat penting untuk merujuk, mengadopsi mauapun menginternalisasi berbagai aspek yang terdapat dalam dokumen manajemen pembangunan resiko.

6. Hubungan RPJMD Kabupaten Lombok Barat dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

   Salah satu dokumen yang ditelaah dalam penyusunan RPJMD Kabupaten adalah Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) yang merupakan rangkaian analisis sistematis, menyeluruh dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan rencana dan/atau program. Dokumen KLHS memberikan rekomendasi untuk memodifikasi atau memperbaiki kebijakan dan program dalam RPJMD yang berpotensi merusak lingkungan. KLHS menganalisis apakah suatu kebijakan dapat menghasilkan konsekuensi yang merugikan bagi keberlanjutan lingkungan dan memberikan alternatif yang lebih ramah lingkungan. Penyusunan RPJMD Kabupaten Lombok Barat harus mempedomani KLHS, sehingga kebijakan pembangunan lebih adaptif terhadap risiko lingkungan dan mengurangi potensi kerusakan alam. KLHS memastikan bahwa semua program yang ada dalam RPJMD sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Karena pada dasarnya, RPJMD tidak hanya bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan antara perkembangan sosial dan kelestarian lingkungan.

7. Hubungan RPJMD Kabupaten Lombok Barat dengan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra – PD)

   RPJM Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2029 disusun secara stimultan dan terkoordinasi dengan penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah. Dalam penyusunan Renstra Perangkat daerah Kabupaten Lombok Barat harus memperhatikan RPJMD Kabupaten Lombok Barat yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD). Setiap Perangkat Daerah harus merumuskan program yang sesuai dengan tujuan dan prioritas yang tercantum dalam RPJMD. Dengan demikian, Renstra Perangkat Daerah berfungsi untuk memastikan bahwa setiap instansi pemerintah daerah berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dalam RPJMD.

8. Hubungan RPJMD Kabupaten Lombok Barat dengan Data capaian pembangunan 5 (lima) tahun terakhir

   Penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Lombok Barat harus mempedomani Data Capaian Pemvangunan 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, sebagai salah satu dasar proyeksi target capaian pembangunan RPJMD dan Renstra PD Tahun 2025-2029. Hal ini sangat penting karena dengan berpedoman pada data capaian lima tahun terakhir maka akan membantu dalam penentuan target yang lebih relevan dan realistis di tahun berikutnya. Selain itu Data capaian lima tahun terakhir juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan evaluasi pada program mauapun kegiatan yang akan dilakukan kedepan.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dibuatnya RPJMD Kabupaten Lombok Barat tahun 2025-2029, adalah memberikan panduan strategis bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan selama lima tahun masa jabatan kepala daerah sesuai dengan visi dan misi pembangunan yang

ditetapkan Bupati dan Wakil Bupati terpilih periode 2025-2029. RPJMD ini menjadi landasan hukum dan acuan dalam menyusun kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang terarah dan terukur.

1.4.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 adalah:

1. Mengetahui capaian pembangunan 5 (lima) tahun sebelumnya;
2. Memberikan gambaran rumusan visi, misi, dan program prioritas calon kepala daerah;
3. Memberikan gambaran keuangan masa lalu dan kemampuan pendanaan 5 (lima) tahun ke depan; dan
4. Memberikan gambaran rumusan permasalahan dan isu strategis untuk di pecahkan dalam 5 (lima) tahun ke depan;
5. Melakukan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD, RTRW dan RPJMN.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 merujuk pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah tahun 2025-2029, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang
1.2 Dasar Hukum Penyusunan
1.3 Hubungan Antar Dokumen RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Lainnya
1.4 Maksud dan Tujuan

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II Gambaran Umum Daerah

2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

2.2 Gambaran Keuangan Daerah

2.3 Permasalahan dan Isu Strategis

BAB III Visi, Misi, dan Program Prioritas Pembangunan Daerah

3.1 Visi

3.2 Misi

3.3 Sasaran Pokok Pembangunan

3.4 Tujuan dan Sasaran

3.5 Strategi dan Arah Kebijakan

3.6 Pentahapan Pembangunan

3.7 Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan

3.8 Program Prioritas

3.9 Pemetaan Dukungan Kabupaten Lombok Barat terhadap 83 Kegiatan Prioritas Utama RPJMN 2025-2029

3.10 Pemetaan Dukungan Kabupaten Lombok Barat terhadap 45 Indikator Utama Pembangunan (IUP)

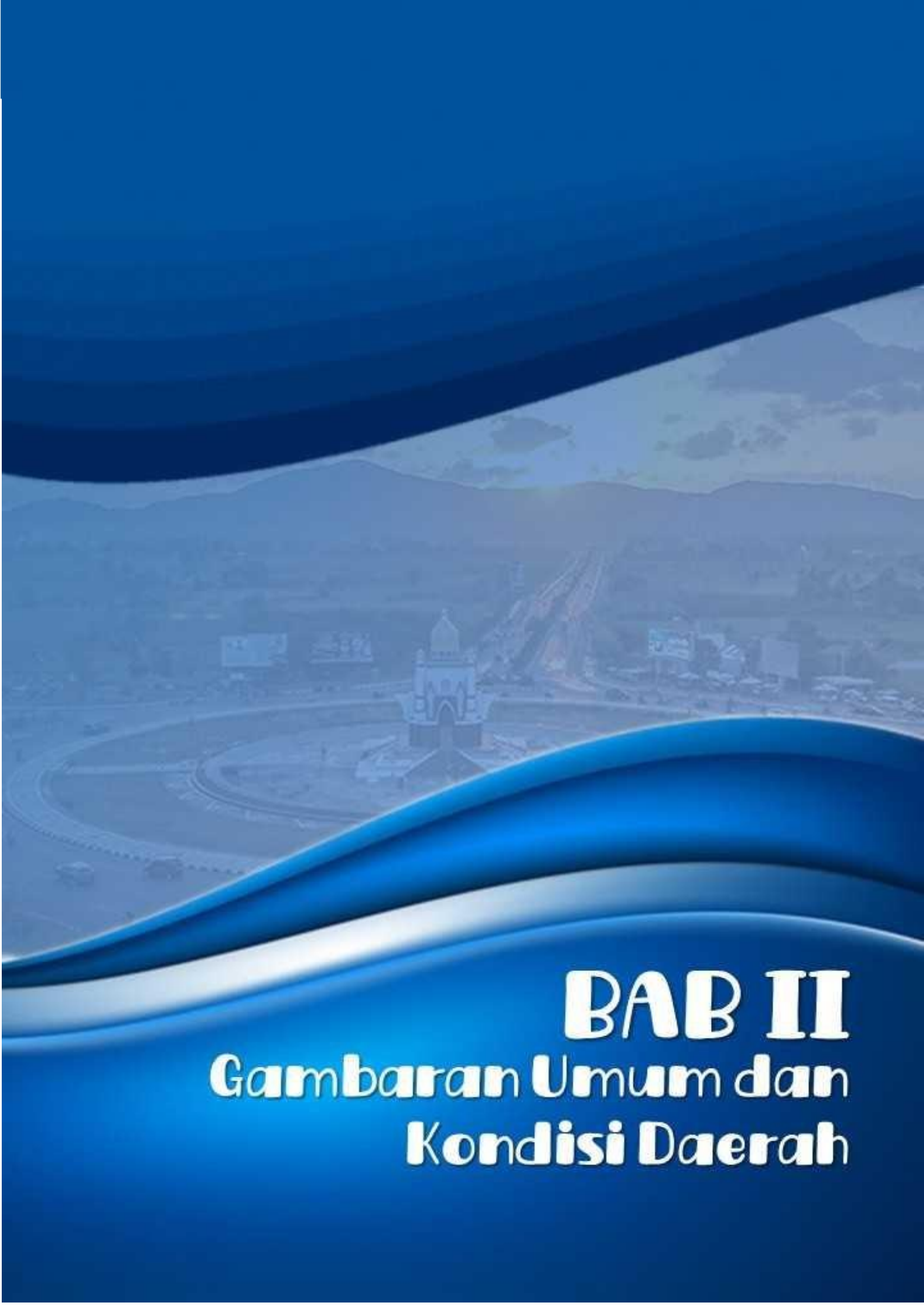
BAB IV Program Perangkat Daerah dan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

4.1 Program Perangkat Daerah

4.2 Indikator Kinerja Utama

4.3 Indikator Kinerja Daerah

BAB V Penutup



BAB II
Gambaran Umum dan Kondisi Daerah

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah

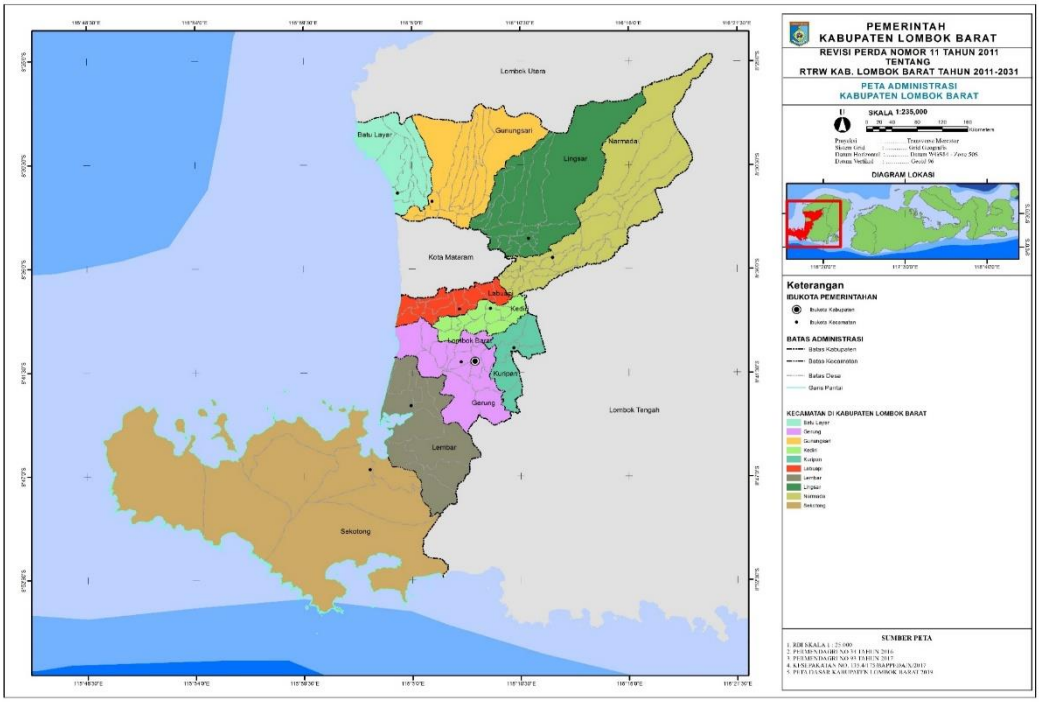
2.1.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1.1. Posisi dan Peran Strategis Daerah

A. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Barat memiliki luas wilayah kurang lebih 92.282 ha. Terdiri dari 10 kecamatan dengan Kecamatan Gerung sebagai ibu kota kabupaten dan sebagai pusat pemerintahan. Secara geografis wilayah Kabupaten Lombok Barat terletak di 1150 49,12' 04" – 1160 20'15,62" Bujur Timur dan 80 24' 33,82" – 80 55' 19" Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara
Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
Sebelah Barat : Selat Lombok dan Kota Mataram
Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Tengah



Sumber: Dinas PUTR Kabupten Lombok Barat, 2023

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Lombok Barat

Secara administratif, Kabupaten Lombok Barat terbagi atas 10 (sepuluh) kecamatan yaitu, Kecamatan Sekotong yang memiliki luas 34.425 ha dan terdiri dari 9 (sembilan) desa, Kecamatan Lembar memiliki luas 7.720 ha dan 10 (sepuluh) desa, Kecamatan Gerung memiliki luas 6.031 ha dengan 11 (sebelas) desa dan 3 kelurahan, Kecamatan Labuapi memiliki luas 2.385 ha dan 12 (dua belas) desa, Kecamatan Kediri memiliki luas 2.114 dan 10 (sepuluh) desa, Kecamatan Kuripan memiliki luas 2.503 ha dan 6 (enam) desa, Kecamatan Narmada memiliki luas 12.881 ha dan 21 (dua puluh satu) desa, Kecamatan Lingsar memiliki luas 11.543 ha dan 15 (lima belas) desa, Kecamatan Gunungsari memiliki luas 8.413 ha dan 16 (enam belas) desa, dan Kecamatan Batulayar memiliki luas 4.267 ha dan 9 (sembilan) desa. Kecamatan Gerung merupakan ibu kota kabupaten sekaligus sebagai pusat pemerintahan. Secara rinci nama kecamatan dan luas wilayahnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Luas Wilayah dan Persentase Menurut Kecamatan Kabupaten Lombok Barat

Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
Sekotong	34.425	37,30
Lembar	7.720	8,37
Gerung	6.031	6,54
Labuapi	2.385	2,58
Kediri	2.114	2,29
Kuripan	2.503	2,71
Narmada	12.881	13,96
Lingsar	11.543	12,51
Gunungsari	8.413	9,12
Batu Layar	4.267	4,62
Jumlah	**92.282**	**100,00**

Sumber: Rekomendasi Peta Dasar Badan Informasi Geospasial, 2020

Ditinjau dari keadaan geografisnya, Kabupaten Lombok Barat dibagi menjadi:

1. Daerah pegunungan, yaitu gugusan pengunungan yang membentang dari Kecamatan Lingsar sampai Kecamatan Narmada. Gugusan pegunungan ini merupakan sumber air sungai yang mengalir ke wilayah bagian tengah dan bermuara di pantai barat.

2. Daerah berbukit-bukit, yang terdapat di bagian selatan meliputi Kecamatan Sekotong dan Lembar di bagian selatan.
3. Daerah dataran rendah, yang terdapat di bagian tengah yang membentang dari perbatasan ujung timur dengan ujung barat.

Secara astronomis letak Kabupaten Lombok Barat berada pada posisi sebagai berikut:

Sebelah Selatan	:	8˚55'.19''LS – 116˚0'5"BT
Sebelah Barat	:	8º45'.11,15''LS – 115º49,12'.04"BT
Sebelah Timur Selatan	:	8˚52'22.29"LS- 116˚6'33.7"BT
Sebelah Timur Utara	:	8˚24'.33.82"LS-116˚20'15.62"BT

Kabupaten Lombok Barat memiliki gugusan pulau-pulau (gili), baik yang berpenghuni maupun tidak berpenghuni, di antaranya adalah Gili Kedis, Gili Sudak, Gili Tangkong (Desa Tawun), Gili Poh, Gili Genting, Gili Lontar, Gili Gede, Gili Ringgit, Gili Layar, Gili Asahan, Gili Goleng (Desa Pelangan), Gili Kao, Gili Kere, Gili Geneng-geneng, Gili Anak Ewo, Gili Sarang, Gili Wayang, Gili Pulau Tiga, Gili Tepong, Gili Batu Nyangkong, Gili Malang dan Gili Sepatang (Desa Sepi). Gili Sepatang (Pulau Sophialouisa) merupakan salah satu pulau kecil terluar Indonesia yang terletak di Samudera Hindia dan merupakan wilayah paling selatan dari provinsi NTB, dan masih terdapat banyak pulau yang sampai saat ini belum mempunyai nama. Berdasarkan hasil pengamatan Citra Satelit tahun 2016, terdapat 100 pulau baru di NTB yang tidak berpenghuni, belum mempunyai nama, dan sebagian besar berada di Kabupaten Lombok Barat, yaitu di Kecamatan Sekotong sebanyak 90 pulau.

Kabupaten Lombok Barat, sebagai salah satu sentra pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki jaringan irigasi yang menjadi tulang punggung ketahanan pangan dan ekonomi daerah. Pengelolaan jaringan irigasi ini mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi, yang menegaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten. Berdasarkan regulasi ini, Pemerintah Daerah

Kabupaten Lombok Barat memiliki kewenangan penuh untuk mengelola sebagian besar daerah irigasi di wilayahnya, sebagaimana tercantum dalam data berikut:

Tabel 2. 2 Daerah Irigasi, Luas Areal (Ha), Panjang Saluran dan Kondisi yang Merupakan Kewenangan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024

No	Nama Daerah Irigasi	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Panjang Saluran (Km')	Kondisi (%)		
			Permen 14/2015	Baku (Pemetaan IGT)	Fungsional (Pemetaan IGT)		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sandik	Batulayar, Gunungsari	330	519	195	4,29	75,24	22,42	2,33
2	Medas	Gunungsari	67	89	35	4,79	72,29	27,71	
3	Ireng Daya	Gunungsari	246	229	135	3,33	81,01	18,99	
4	Gegutu	Gunungsari	141	158	122	3,39	60,06	39,94	
5	Penimbung	Gunungsari, Lingsar	450	529	310	7,90	85,90	14,10	
6	Menjeli	Lingsar	97	91	80	3,62	57,11	30,14	12,75
7	Repok Pancor	Lingsar	244	346	224	4,79	38,58	51,48	9,94
8	Mencongah	Lingsar	244	256	161	2,95	78,94	21,06	
9	Nyur Baye	Lingsar	443	579	394	10,88	82,99	17,01	
10	Montang	Lingsar	176	126	43	4,22	61,57	38,43	
11	Keru	Narmada	833	842	603	6,67	83,58	16,42	
12	Buntopeng	Kuripan	174	376	257	7,10	50,21	49,79	
13	Pesongoran Kuripan	Kuripan	78	92	53	6,97	70,08	23,15	6,77
14	Pelangan	Sekotong	108	489	126	8,51	60,01	39,99	
15	Embung Kengkang	Sekotong	175	245	30	3,50	30,99	49,01	19,99
16	Embung Telekong I, II	Lembar				1,20	36,00	44,00	20,00
17	Embung Tibu Kuning	Sekotong	266	181	77	4,25	31,36	58,12	10,52
18	Embung Telaga Lebur	Sekotong	223	176	44	1,85	60,49	39,51	
19	Embung Bantir I, II	Gerung	91	326	237	1,10	84,36	15,64	
20	Embung Aik Mual	Lembar	79	167	25	2,10	30,00	60,00	10,00
Jumlah						93,418	65,02	31,65	3,33

Sumber : Dinas PUPR Kab. Lombok Barat, 2024

Fungsi atau Kontribusi Daerah terhadap Wilayah Sekitar atau Wilayah yang Lebih Luas

1. Kontribusi Ekonomi

Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Barat terhadap Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencerminkan peran penting Kabupaten Lombok Barat dalam perekonomian, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 3 Kontribusi Kabupaten/Kota terhadap PDRB Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2024

Kabupaten / Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Lombok Barat	10,8	10,9	10,5	10,9	10,50
Lombok Tengah	12,4	12,6	12,2	12,7	12,39
Lombok Timur	14,9	15,0	14,4	14,7	14,41
Sumbawa	10,8	10,7	10,2	10,5	10,15
Dompu	5,3	5,2	5,0	5,1	4,97
Bima	8,5	8,4	8,1	8,4	8,09
Sumbawa Barat	17,0	16,9	20,0	17,8	20,04
Lombok Utara	3,4	3,3	3,2	3,3	3,28
Kota Mataram	13,9	14,0	13,5	13,7	13,26
Kota Bima	3,1	3,1	2,9	3,0	2,91

Sumber : BPS Provinsi NTB, 2025

Kabupaten Lombok Barat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam periode 2020-2024, dengan persentase yang relatif stabil. Pada tahun 2020, kontribusinya mencapai 10,8 persen, kemudian meningkat tipis menjadi 10,9 persen pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan kontribusi menjadi 10,5 persen, sebelum kembali naik ke angka 10,9 persen pada tahun 2023. Di tahun 2024, kontribusi Kabupaten Lombok Barat sedikit menurun menjadi 10,50 persen. Secara keseluruhan, fluktuasi kontribusi ini menunjukkan peran penting Kabupaten Lombok Barat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional, meskipun terdapat variasi kecil dari tahun ke tahun.

2. Kontribusi Infrastruktur

Kabupaten Lombok Barat memainkan peran penting sebagai pintu masuk utama ke Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) melalui Pelabuhan Lembar. Pelabuhan ini merupakan salah satu pelabuhan strategis di Pulau Lombok dan menjadi titik penting dalam arus transportasi barang dan penumpang. Selain itu, Lombok Barat juga berperan dalam pembangunan ruas jalan strategis yang mendukung sektor-sektor unggulan seperti industri, jasa, perikanan, dan pariwisata di provinsi. Infrastruktur yang baik dianggap sebagai

fondasi penting untuk mendukung pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di NTB.

Kabupaten Lombok Barat berkontribusi signifikan dalam pembangunan infrastruktur di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Beberapa proyek infrastruktur strategis yang melibatkan Lombok Barat termasuk pembangunan jalan baypass antara Bandara Internasional ZAM Lombok Tengah – Lombok Barat – dan Kota Mataram serta Lombok Utara. Ruas jalan nasional yang melewati Lombok Barat sepanjang 83,61 Km, dan ruas jalan Provinsi NTB yang melewati Lombok Barat sepanjang 125,11 Km.

3. Kawasan Strategis Nasional (KSN)

Penetapan KSN di Wilayah Kabupaten Lombok Barat adalah KSN dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, yaitu Kawasan Rinjani dan Sekitarnya yang terdapat di Kecamatan Batulayar, Kecamatan Gunungsari, Kecamatan Lingsar, dan Kecamatan Narmada dan KSNT adalah Kawasan Perbatasan Negara di Laut Lepas termasuk pulau terluar Indonesia di Provinsi, yaitu Pulau Sepatang / Shopialouisa terdapat di Kecamatan Sekotong.

4. Kawasan Strategis Provinsi (KSP)

Penetapan KSP yang terdapat di Wilayah Kabupaten Lombok Barat adalah KSP dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yang terdiri atas:

a. Kawasan Mataram Raya - Tiga Gili dan Sekitarnya terdapat di Kecamatan Batulayar, Kecamatan Senggigi, Kecamatan Lingsar, Kecamatan Narmada, Kecamatan Kediri, dan Kecamatan Labuapi dengan sektor unggulan perdagangan-jasa, industri, pariwisata, dan perikanan; dan
b. Kawasan Kuta Mandalika dan Sekitarnya terdapat di Kecamatan Sekotong dengan sektor unggulan pariwisata, perikanan, dan industri.

5. Lingkungan Hidup

Sesuai dengan peruntukannya Rencana Pola Ruang di Kabupaten Lombok Barat dibagi menjadi dua bagian yakni, rencana pola ruang untuk kawasan lindung dan rencana pola ruang untuk kawasan budidaya. Kawasan Lindung di Kabupaten Lombok Barat dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) bagian, di antaranya: 1) Kawasan Hutan Lindung; 2) Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya; 3) Kawasan perlindungan setempat; 4) Kawasan pelestarian alam, dan cagar budaya; 5) Kawasan rawan bencana alam; 6) Kawasan lindung geologi; Dan 7) Kawasan lindung lainnya. Kawasan lindung sebagaimana dimaksud terdiri atas:

A. Kawasan hutan lindung di Lombok Barat adalah memiliki luas 25.078,94 ha, yang meliputi: Kawasan hutan lindung yang persebarannya terletak pada sebagian Kelompok Hutan Gunung Rinjani (Register Tanah Kehutanan/RTK.1) seluas 17.038,41 ha, Kelompok Hutan Gunung Sasak (RTK 3) seluas 492 ha, Kelompok Hutan Ranget (RTK.6) seluas 2,70 ha, Kelompok Hutan Pelangan (RTK 7) seluas 5.671,83 ha dan Kelompok Hutan Mareje Bonga (RTK 13) seluas 1.874,00 ha.
B. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa: Kawasan resapan air di Kecamatan Gunungsari, Narmada, Lingsar, Gerung, Lembar, dan Sekotong.
C. Kawasan perlindungan setempat meliputi:
    1) Kawasan sempadan sungai. Kawasan ini merupakan tempat dilakukannya pengelolaan sungai, yang terdiri dari:
        a) kegiatan pinggir sungai mampu melindungi dan memperkuat serta pengaturan aliran air, dengan pemanfaatan tanaman keras dan juga krib (pengarah arus) sebagai pengendali saluran air;
        b) sempadan sungai besar sekitar 30-100 meter sesuai letak, bentuk dan kondisi sungainya yaitu pada Satuan Wilayah Sungai (SWS): Jelateng dan Dodokan;

c) sempadan sungai kecil 10-30 meter yang berada di luar permukiman; dan

d) sungai di kawasan permukaan berupa sempadan sungai yang diperkirakan cukup untuk dibangun jalan inspeksi antara 10-15 meter.

2) Kawasan mata air tersebar di tiap kecamatan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan pemenuhan air minum dan irigasi;

3) Kawasan sempadan pantai ditetapkan di wilayah kabupaten, berlokasi di semua wilayah wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dengan jarak minimal 30-250 m dari titik pasang tertinggi ke arah darat; dan

4) Kawasan ruang terbuka hijau (rth) dengan luas seluruhnya kurang lebih 9.568,10 ha.

5) Kawasan Pelestarian Alam, dan Cagar Budaya berlokasi di: a) Kawasan Pantai Hutan Bakau yang meliputi: Kecamatan Lembar dan Sekotong seluas 307,17 ha; b) Taman Wisata Alam (TWA.) yang meliputi: TWA Bangko Bangko seluas 2.610,17 ha berada di Kecamatan Sekotong; TWA Kerandangan seluas 396,10 ha berada di Kecamatan Batulayar; TWA. Mekaki seluas ± 344,00 ha berada di Kecamatan Sekotong; TWA. Suranadi seluas 52 ha berada di Kecamatan Narmada; TAHURA seluas 3.155 ha berada di Kecamatan Narmada.

6) Kawasan Rawan Bencana Alam meliputi: a) kawasan rawan bencana tanah longsor di kawasan sekitar Kecamatan Gunungsari, Narmada, Lembar, dan Sekotong; b) kawasan rawan banjir di Kecamatan Batulayar, Gunungsari, Labuapi, Lembar, dan Sekotong; c) kawasan rawan tsunami di kawasan pesisir bagian selatan; d) kawasan rawan angin topan di Kecamatan Sekotong, Narmada, dan Labuapi; e) kawasan rawan gelombang pasang di sepanjang pesisir Kabupaten

Lombok Barat; dan f) kawasan rawan kekeringan di Kecamatan Lembar, dan Sekotong.

7) Kawasan lindung geologi meliputi: a) kawasan lindung geologi terdapat di Desa Kuranji Kecamatan Labuapi dengan luas sekitar 2 ha; dan b) kawasan lindung geologi terdapat di Dusun Pengawisan, Desa Sekotong Barat, Kecamatan Sekotong dengan luas sekitar 1 ha.
8) Kawasan lindung lainnya meliputi: berupa Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) di Gili Tangkong, Gili Sudak, Gili Nanggu, dan Gili Rengit.

Selanjutnya, Lombok Barat berperan penting dalam pengelolaan sampah di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menyediakan salah satu lokasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Regional di TPA Kebon Kongok. Pabrik ini mampu mengolah sampah sebanyak 120 ton per hari, sehingga membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA dan menghasilkan bahan bakar RDF yang dapat dimanfaatkan pada PLTU Jeranjang. Kontribusi ini sangat signifikan dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan di wilayah NTB. Meskipun jumlah sampah yang terangkut jauh lebih besar dibandingkan dengan kapasitas terolah. Tentunya ini merupakan tantangan sekaligus peluang untuk pengembangan ekonomi.

2.1.1.2. Potensi Sumber Daya Alam

A. Pertanian

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Berdasarkan data yang ada, Lombok Barat memiliki luas lahan sawah irigasi sebesar 11.117,17 hektare (Ha) dan luas lahan sawah tadah hujan sebesar 3.424,86 Ha. Kedua jenis lahan ini memiliki karakteristik dan potensi pengembangan yang berbeda, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ketahanan pangan lokal, peningkatan ekonomi daerah, dan bahkan ekspor.

B. Kelautan dan Perikanan

Kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Lombok Barat meliputi: perikanan tangkap; perikanan budi daya; dan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Perikanan tangkap terdiri atas kawasan perikanan tangkap laut di Kecamatan Sekotong, Lembar, Batulayar, Labuapi dan Gerung; perikanan budidaya air tawar dikembangkan di Kecamatan Kuripan, Narmada, Lingsar, Gerung, Labuapi dengan luas kurang lebih 2.938 ha; perikanan budidaya air payau dikembangkan di Kecamatan Gerung, Lembar dan Sekotong dengan luas kurang lebih 873 ha; perikanan budidaya air laut dikembangkan di Kecamatan Sekotong dengan luas kurang lebih 8.100 ha.

C. Pertambangan dan Penggalian

Kawasan peruntukan pertambangan sebagaimana dimaksud meliputi:

1) kawasan pertambangan mineral logam emas, perak, tembaga, timah hitam, dan mangan tersebar di Kecamatan Lembar dan Sekotong; dan
2) kawasan pertambangan mineral bukan logam dan batuan tersebar di seluruh kecamatan.

Pengelolaan pertambangan mineral logam dan bukan logam sebagaimana dimaksud, dilaksanakan setelah ditetapkannya Wilayah Pertambangan (WP) berdasarkan usulan penetapan WP. Ijin pertambangan mineral logam dan mineral bukan logam yang telah diterbitkan dan masih berlaku, tetap diakui sampai masa berlakunya habis dan perpanjangannya menyesuaikan dengan ketentuan peraturan daerah yang berlaku. Tata cara dan mekanisme usulan penetapan WP sebagaimana dimaksud mengacu pada peraturan yang berlaku.

D. Pariwisata dan Perindustrian

Kawasan Peruntukan Industri di Kabupaten Lombok Barat meliputi: peruntukan industri besar, sedang, dan industri rumah tangga. Kawasan peruntukan industri besar dan sedang diarahkan di kawasan pesisir barat Kecamatan Labuapi, Lembar, dan Sekotong.

Kawasan peruntukan industri rumah tangga diarahkan pada sentra-sentra produksi dengan mengedepankan produk-produk unggulan. Pengelolaan kawasan peruntukan industri mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Kawasan peruntukan pariwisata meliputi:

1. Kawasan wisata alam di Pantai Senggigi dan sekitarnya, Kawasan pantai Sekotong dan sekitarnya, Kawasan Gili Kedis, Gili Sudaq, Gili Tangkong, Gili Nanggu, Gili Poh, Gili Genting, Gili Lontar, Gili Gede, Gili Rengit, Gili Layar, Gili Asahan, Gili Goleng, Gili Kao, Gili Kere, Gili Sepatang/ Sophialouisa, Gili Geneng-Geneng, Gili Anak Ewok, Gili Sarang, Gili Wayang, Gili Pulau Tiga, Gili Tepong, Gili Batu Nyangkong, dan Gili Malang, Pantai Induk, Pantai Cemare, Pantai Kuranji, Gunung Pengsong, Kawasan Suranadi, dan Kawasan Wisata Sesaot;
2. Kawasan wisata budaya pada Kawasan Taman Narmada, Kawasan Taman Lingsar, Kawasan Kerajinan Gerabah Banyumulek di Kecamatan Kediri.

E. Permukiman

Kawasan peruntukan permukiman dikembangkan di daerah yang datar sampai bergelombang dengan kemiringan lahan 0% – 25%, bukan lahan irigasi teknis, bukan kawasan lindung, bukan kawasan rawan bencana, aksesibilitas baik, tersedia air bersih yang cukup, drainase baik sampai sedang dan tidak berada di wilayah sempadan sungai/pantai/mata air/saluran pengairan/daerah aman penerbangan dan tidak terletak pada kawasan budi daya pertanian. Kawasan permukiman yang tersebar di seluruh kecamatan sebagaimana dimaksud terdiri atas:

1. Permukiman perkotaan dengan kepadatan sedang sampai tinggi di antaranya dilengkapi dengan sistem transportasi massal pada perkotaan Kecamatan Gerung, Kuripan, Kediri, Batulayar, Gunungsari, Labuapi; dan
2. Permukiman pedesaan dengan kepadatan rendah sampai menengah yang di antaranya dilengkapi dengan sarana dan prasarana produksi

serta pengolahan di kawasan sekitar pusat pelayanan lingkungan (PPL) meliputi Kedaro, Sekotong Barat, Batu Putih, Buwun Mas, Sekotong Timur, Mareje, Kebon Ayu, Tempos, Banyumulek, Karangbongkot, Bengkel, Dasan Tereng, Keru, Lebah Sempage, Batukumbung, Sigerongan, Duman, Penimbung dan Mambalan.

F. Potensi Lain-lain

Kawasan peruntukan lainnya terdiri atas:

1. Kawasan peruntukan perdagangan, jasa dan penunjang pariwisata sebagaimana dimaksud, dikembangkan di Kecamatan Batulayar, Gunungsari, Narmada, Labuapi dan Gerung.
2. Kawasan peruntukan pusat pemerintahan sebagaimana dimaksud, terletak pada Kecamatan Gerung.
3. Kawasan pertahanan dan keamanan sebagaimana dimaksud, meliputi kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan pemerintah di bidang pertahanan dan keamanan negara di wilayah darat dan laut terletak di Pulau Sepatang/Sophialouisa.
4. Kawasan pesisir dan pulau – pulau kecil sebagaimana dimaksud, meliputi Gili Kedis, Gili Sudak, Gili Tangkong, Gili Nanggu, Gili Poh, Gili Genting, Gili Lontar, Gili Gede, Gili Rengit, Gili Layar, Gili Asahan, Gili Goleng, Gili Kao, Gili Kere, Gili Sepatang/ Sophialouisa, Gili Geneng-Geneng, Gili Anak Ewok, Gili Sarang, Gili Wayang, Gili Pulau Tiga, Gili Tepong, Gili Batu Nyangkong, dan Gili Malang.

2.1.1.3. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

Daya Dukung Lingkungan Hidup (DDLH) adalah kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan, termasuk menyediakan sumber daya alam dan layanan ekosistem yang dibutuhkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Daya Tampung Lingkungan Hidup (DTLH) adalah kapasitas lingkungan untuk menyerap beban pencemaran dan dampak negatif dari aktivitas manusia tanpa mengalami kerusakan yang signifikan.

A. Analisis Daya Dukung Air

Daya dukung sumberdaya air adalah kemampuan lingkungan atau suatu wilayah dalam memenuhi kebutuhan air bagi populasi dan kehidupan di dalamnya dengan mempertimbangkan potensi ketersediaan air yang ada. Berdasarkan data hasil kajian Daya Dukung Air Kementerian Lingkungan Hidup, diketahui daya dukung air masing-masing Kecamatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 4 Status Daya Dukung Air Kabuaten Lombok Barat

Kecamatan	Status Daya Dukung Air		Grand Total
	Belum Terlampaui	Terlampaui	
Batu Layar	1.389,27	2.943,49	4.332,76
Gerung	16,63	6.151,45	6.168,08
Gunungsari	4.956,88	3.647,90	8.604,79
Kediri		2.163,75	2.163,75
Kuripan	99,64	2.459,74	2.559,38
Labuapi		2.428,24	2.428,24
Lembar	315,29	7.438,64	7.753,92
Lingsar	6.167,85	5.657,04	11.824,89
Narmada	7.370,89	6.186,06	13.556,95
Sekotong	10.128,21	22.869,06	32.997,27
Grand Total	**30.444,65**	**61.945,37**	**92.390,02**

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2022

Luas kawasan dengan daya dukung air terlampaui di Kab. Lombok Barat seluas 61.945,37 ha dan belum terlampaui seluas 30.444,65 (Ha). berdasarkan dari data luas tersebut dapat diketahui bahwa status daya dukung air di Kabupaten Lombk Barat masuk dalam kategori Terlampaui. Kondisi ini cukup riskan jika perencanaan tata ruang kedepan tidak memperhatikan kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan degradasi terhadap sumber daya air.

2.1.1.4. Daya Dukung Daya Tampung Berbasis Jasa Ekosistem

Daya dukung daya tampung berbasis jasa ekosistem adalah analisis kapasitas suatu lingkungan untuk mendukung kehidupan manusia dengan mempertimbangkan manfaat yang diberikan ekosistem (jasa ekosistem), yang meliputi penyediaan, pengaturan, budaya, dan pendukung. Analisis ini bertujuan untuk mengukur

kemampuan ekosistem dalam mempertahankan fungsinya bagi keberlanjutan sumber daya alam dan manusia.

A. Jasa Ekosistem Penyedia

Jasa ekosistem penyedia (*provisioning services*) adalah manfaat yang diperoleh manusia secara langsung dari ekosistem. Contoh jasa ekosistem penyedia antara lain yaitu pangan, air tawar, bahan baku, sumber daya genetic dan produk esositem lainnya.

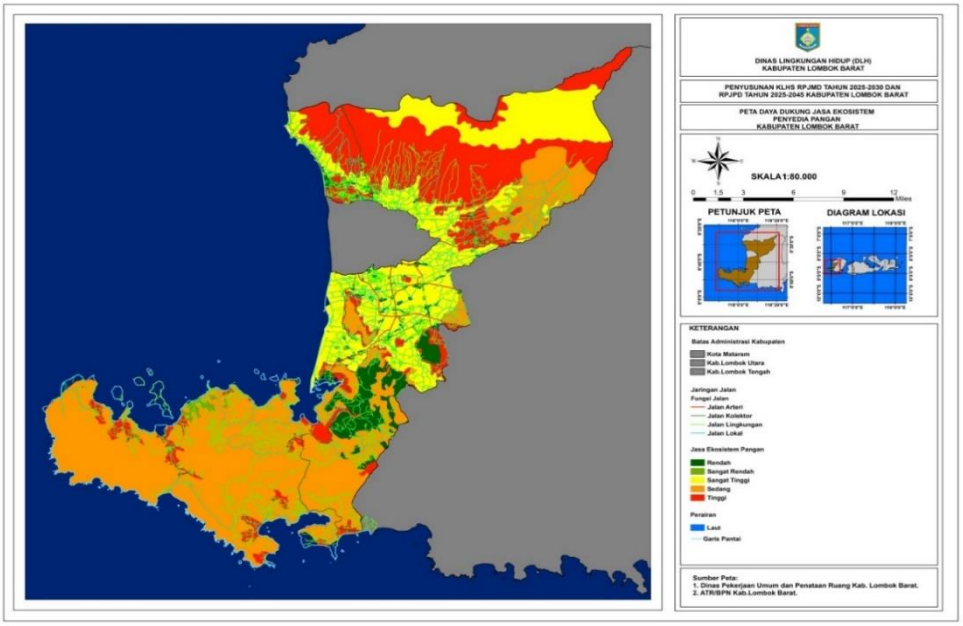
1. Jasa Penyedia Pangan

Secara umum Kabupaten Lombok Barat memiliki daya dukung dan daya tampung jasa ekosistem penyediaan pangan yang sedang (warna orange), namun pada wilayah utara dan wilayah tengah memiliki fungsi jasa ekosistem penyediaan pangan yang sangat tinggi (Gambar 3.48.). Daya dukung dan daya tampung jasa ekosistem penyediaan pangan tersebut tersebar di 10 kecamatan yaitu Sekotong, Lembar, Gerung, Labu Api, Kediri, Kuripan, Narmada, Lingsar, Gunung Sari, Batu Layar. Secara umum apabila di lihat dari peta. wilayah Kabupaten Lombok Barat memiliki distribusi penyediaan jasa penyediaan pangan sangat tinggi, tinggi dan sedang yang lebih dominan.

Tabel 2.5 Distribusi Luasan DDDTLH Fungsi Jasa Penyedia Pangan di Kabupaten Lombok Barat Berdasarka Unit Kecamatan

Kecamatan	JE Penyediaan Pangan					Grand Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Batu Layar		205,43		2.959,89	1.191,66	4.356,98
Gerung	16,96	810,33	1.083,11	674,84	3.562,49	6.147,73
Gunungsari		143,03		5.797,57	2.667,77	8.608,37
Kediri		224,25		33,49	1.906,28	2.164,01
Kuripan		533,41	485,78	637,33	905,81	2.562,34
Labuapi		185,10	0,57	55,40	2.183,90	2.424,97
Lembar	1,46	2.677,25	2.937,89	776,52	1.346,23	7.739,35
Lingsar		39,45	204,93	6.842,95	4.744,12	11.831,45
Narmada		99,37	4.881,22	3.726,49	4.852,39	13.559,47
Sekotong	349,34	60,37	30.674,16	2.697,05		33.780,92
Grand Total	**367,76**	**4.977,99**	**40.267,66**	**24.201,53**	**23.360,65**	**93.175,59**

Sumber: P3E Bali Nusra

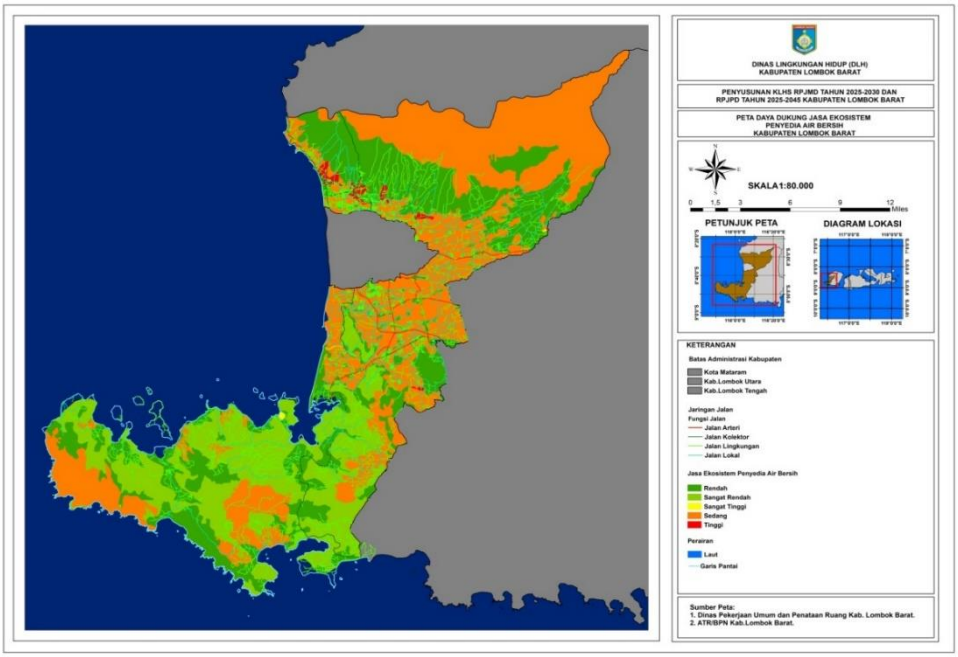


Sumber : KLHS RPJMD Kab. Lombok Barat 2025-2029

Gambar 2.2 Peta Jasa Penyediaan Pangan Kabupaten Lombok Barat

2. Jasa Penyedia Air Bersih

Kabupaten Lombok Barat memiliki distribusi penyediaan jasa penyediaan air bersih kelas sedang lebih dominan, diikuti oleh penyedia air bersih pada kelas sangat rendah. Secara rinci distribusi jasa penyediaan air bersih tersebut dapat dilihat dari tabel dan peta di bawah ini.



Sumber : KLHS RPJMD Kab. Lombok Barat 2025-2029

Gambar 2.3 Jasa Penyedia Air Bersih Kabupaten Lombok Barat

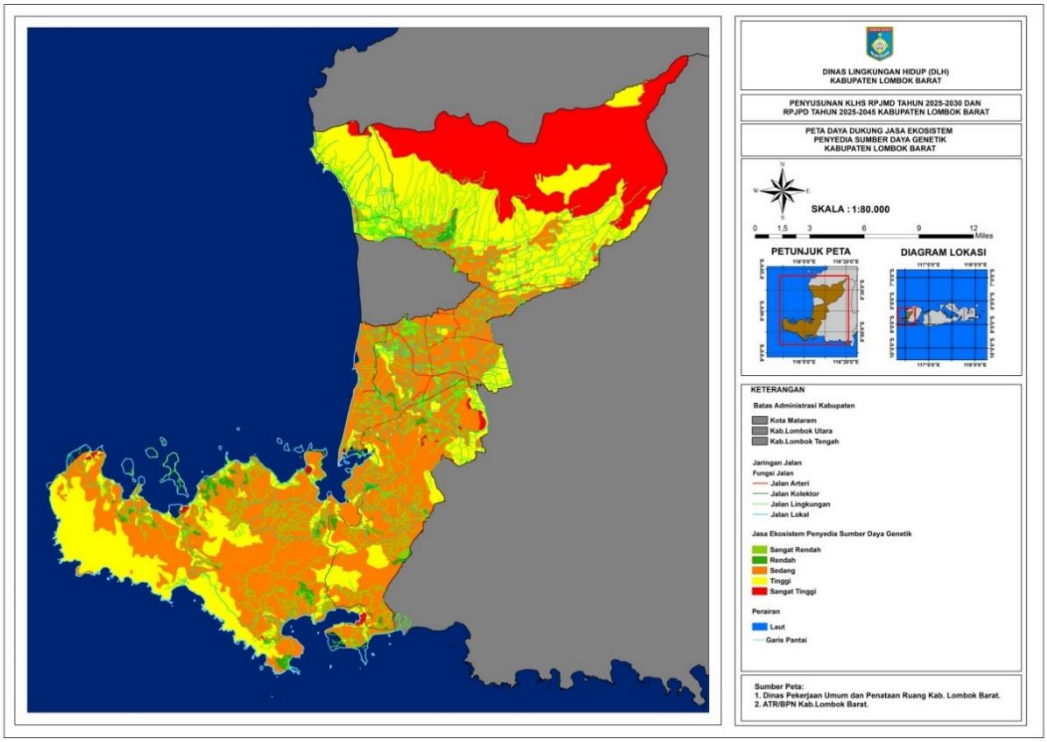
Tabel 2.6 Distribusi Luasan DDDTLH Fungsi Jasa Penyedia Air Bersih di Kabupaten Lombok Barat Unit Kecamatan

Kecamatan	JE Penyediaan Air					Grand Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Batu Layar		2.661,35	1.372,39	323,24		4.356,98
Gerung	840,29	1.288,63	3.989,03	28,69	1,10	6.147,73
Gunungsari		3.265,75	5.077,83	264,79		8.608,37
Kediri		224,25	1.939,76			2.164,01
Kuripan		1.124,99	1.437,35			2.562,34
Labuapi	0,57	201,34	2.223,06			2.424,97
Lembar	3.383,56	1.687,68	2.649,85	3,05	15,22	7.739,35
Lingsar		3.848,04	7.888,47	94,94		11.831,45
Narmada		3.961,57	9.590,19		7,71	13.559,47
Sekotong	16.905,48	9.044,21	7.787,05		44,19	33.780,92
Grand Total	**21.129,9**	**27.307,81**	**43.954,98**	**714,71**	**68,22**	**93.175,59**

Sumber: P3E Bali Nusra

3. Jasa Penyedia Sumber Daya Genetik

Ekosistem menyediakan beragam sumber daya genetik yang melimpah dan bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Sumberdaya genetik berhubungan erat dengan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna, dimana keanekaragaman hayati yang tinggi akan diikuti dengan sumber daya genetik yang melimpah. Sumberdaya genetic juga berkaitan dengan pembibitan hewan, tanaman dan bioteknologi (bahan obat dan biokimia). Sehingga, ketersediaan dan distribusi sumberdaya genetik ditentukan oleh tipe ekosistem yaitu ekoregion bentangalam dan penutup lahan khususnya areal bervegetasi. Distribusi luas dan peran jasa ekosistem dalam penyediaan sumber daya genetik dapat dilihat dari Peta daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup berbasis jasa ekosistem penyedia sumber daya genetik tersaji pada gambar berikut.



Sumber : KLHS RPJMD Kab. Lombok Barat 2025-2029

Gambar 2.4 Peta Jasa Penyedia Sumber Daya Genetik
Kabupaten Lombok Barat

Tabel 2.7 Distribusi Luasan DDDTLH Fungsi Jasa Ekosistem Penyedia Ssumber Daya Genetik Di Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Unit Kecamatan

Kecamatan	JE Penyedia Sumber Daya Genetik					Grand Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Batu Layar			205,43	3.985,45	166,10	4.356,98
Gerung	91,87	176,41	5.017,59	813,22	48,64	6.147,73
Gunungsari		60,95	660,02	3.659,03	4.228,38	8.608,37
Kediri			2.130,53	33,49		2.164,01
Kuripan	31,32	15,81	1.414,97	997,43	102,82	2.562,34
Labuapi		1,55	2.369,06	53,85	0,51	2.424,97
Lembar	138,22	259,78	6.730,30	594,99	16,07	7.739,35
Lingsar		163,77	1.486,51	4.658,16	5.523,01	11.831,45
Narmada			1.915,04	5.357,61	6.286,82	13.559,47
Sekotong		996,90	21.675,05	10.903,15	205,82	33.780,92
Grand Total	**261,41**	**1.675,17**	**43.604,50**	**31.056,38**	**16.578,17**	**93.175,59**

Sumber : P3E Bali Nusra 2023

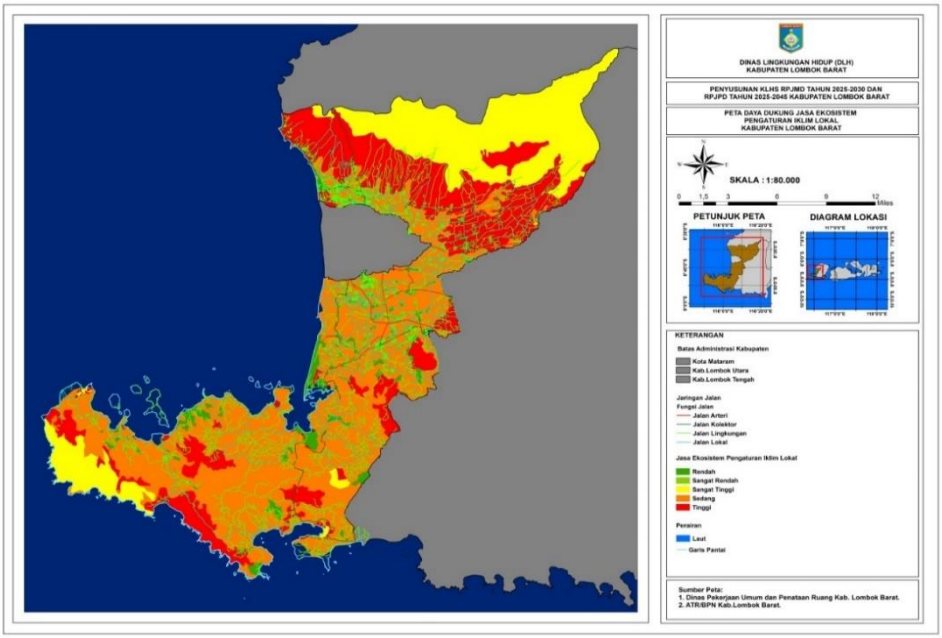
B. Jasa Ekosistem Pengaturan

Jasa ekosistem pengaturan adalah manfaat yang diperoleh manusia dari hasil pengaturan proses ekosistem, termasuk mempertahankan

kualitas udara, pengaturan iklim, kontrol terhadap erosi, pengaturan terhadap penyakit dan penjernihan air. Jasa ini membantu menjaga keseimbangan lingkungan yang mendukung kehidupan. Jasa ekosistem pengaturan terbagi dalam bebrapa jenis yaitu pengaturan iklim, tata air dan pengendalian bencana, kualitas udara, dan lain-lain.

1. Jasa Pengaturan Iklim Lokal

Isu perubahan iklim adalah isu yang saat ini telah dianggap sebagai isu global, karena dampaknya yang mulai dirasakan di berbagai wilayah. Perubahan ekosistem, pembangunan yang tidak ramah lingkungan, serta perkembangan-perkembangan lainnya menyebabkan kondisi iklim dirasakan mengalami perubahan. Hal tersebut antara lain dapat diindikasikan dengan naiknya suhu udara pada beberapa wilayah di dunia. Keberadaan tumbuh-tumbuhan hijau menjadi penting, mengingat penyerapan karbondioksida dan pelepasan oksigen ke udara sangat dipengaruhi oleh proses fortosintesis yang terjadi pada tumbuhan hijau (berklorofil) untuk menjaga fungsi hutan.



Sumber : KLHS RPJMD Kab. Lombok Barat 2025-2029

Gambar 2.5 Peta Jasa Ekosistem Pengaturan Iklim Lokal
Di Kabupaten Lombok Barat

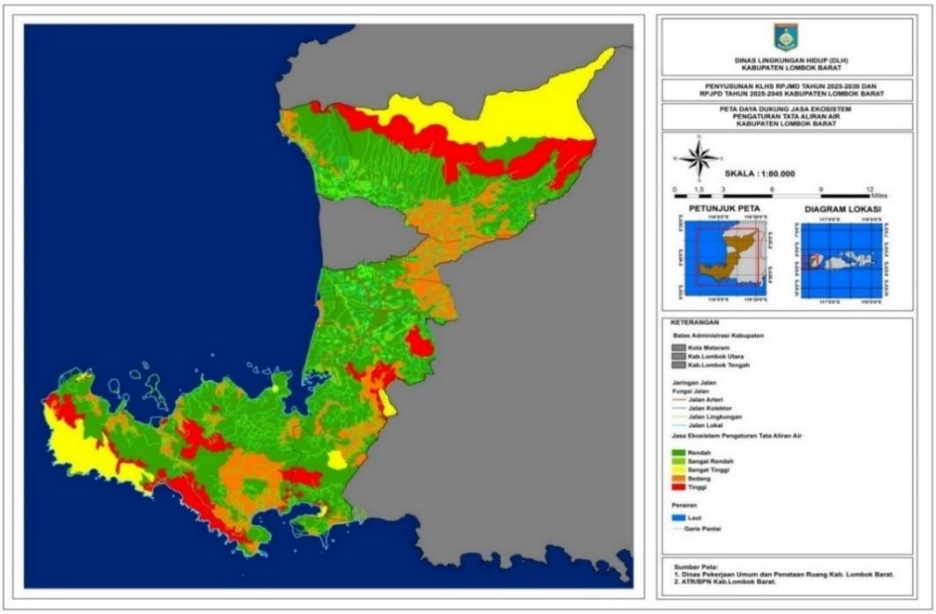
Tabel 2.8 Distribusi Luasan DDDTLH Fungsi Jasa Ekosistem Pengaturan Iklim Lokal di Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Unit Kecamatan

Kecamatan	Jasa Ekosistem Penaturan Iklim					Grand Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Batu Layar		205,43	586,33	3.399,12	166,10	4.356,98
Gerung	0,21	552,74	5.057,70	537,09		6.147,73
Gunungsari		143,03	1.345,09	2.891,88	4.228,38	8.608,37
Kediri		224,25	1.939,76			2.164,01
Kuripan	12,00	144,49	1.397,89	1.007,96		2.562,34
Labuapi		186,65	2.237,81		0,51	2.424,97
Lembar		966,58	6.131,64	641,14		7.739,35
Lingsar		39,45	1.707,75	4.505,25	5.579,00	11.831,45
Narmada		99,37	1.815,66	4.968,42	6.676,01	13.559,47
Sekotong		1.249,07	23.416,04	5.351,68	3.764,14	33.780,92
Grand Total	**12,21**	**3.811,06**	**45.635,67**	**23.302,54**	**20.414,1**	**93.175,59**

Sumber : P3E Bali Nusra 2023

2. Jasa Pengaturan Tata Aliran Air (Drainase Alami)

Pada saat kini permasalahan terkait ketersediaan air semakin dirasakan, ketersediaan air bersih yang semakin menurun baik kualitas maupun kuantitasnya. Ditambah dengan peningkatan jumlah penduduk yang signifikan menyebabkan kebutuhan akan air menjadi semakin tinggi. Disisi lain, perubahan tutupan lahan dari tutupan bervegetasi menjadi lahan terbangun, khususnya pada wilayah perkotaan akan berdampak pada terganggunya fungsi pengendalian banjir dan erosi. Gangguan tata air ini dapat menimbulkan banjir yang merusak berbagai aset ekonomi seperti jalan, bangunan atau pemukiman, areal pertanian dan saat musim kemarau debit air menyusut dan kelangkaan air bersih terjadi. Kelangkaan air bersih ini menimbulkan biaya dalam bentuk uang, tenaga, waktu yang lebih tinggi untuk pengadaannya. Konsekuensi yang ditimbulkan oleh penurunan kuantitas dan kualitas air, terhadap sistem produksi barang dan jasa cukup besar. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Sebaran kondisi fungsi jasa ekosistem pengaturan tata aliran air ditunjukkan pada gambar dan tabel berikut.



Sumber : KLHS RPJMD Kab. Lombok Barat 2025-2029

Gambar 2.6 Peta Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Aliran Air (Drainase Alami) Di Kabupaten Lombok Barat

Tabel 2.9 Distribusi Luasan DDDTLH Fungsi Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Aliran Air (Drainase Alami) Di Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	JE Penaturan Tatanan Air					Grand Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Batu Layar	201,12	47,05	3.073,39	1.035,42		4.356,98
Gerung	3.644,81	1.097,77	1.389,61	15,54		6.147,73
Gunungsari	605,39	374,93	3.370,41	2.226,80	2.030,84	8.608,37
Kediri	1.235,73	894,79	33,49			2.164,01
Kuripan	481,56	482,08	1.034,16	564,55		2.562,34
Labuapi	2.078,15	306,65	39,67	0,51		2.424,97
Lembar	1.925,06	3.840,24	1.725,58	248,47		7.739,35
Lingsar	244,62	1.407,64	3.737,00	3.057,67	3.384,51	11.831,45
Narmada	18,57	1.896,47	3.869,91	3.671,31	4.103,21	13.559,47
Sekotong	911,54	19.572,37	9.403,34	3.893,68		33.780,92
Grand Total	**11.346,55**	**29.919,99**	**27.676,56**	**14.713,95**	**9.518,56**	**93.175,59**

Sumber : P3E Bali Nusra 2023

3. Jasa Pengaturan Kualitas Udara

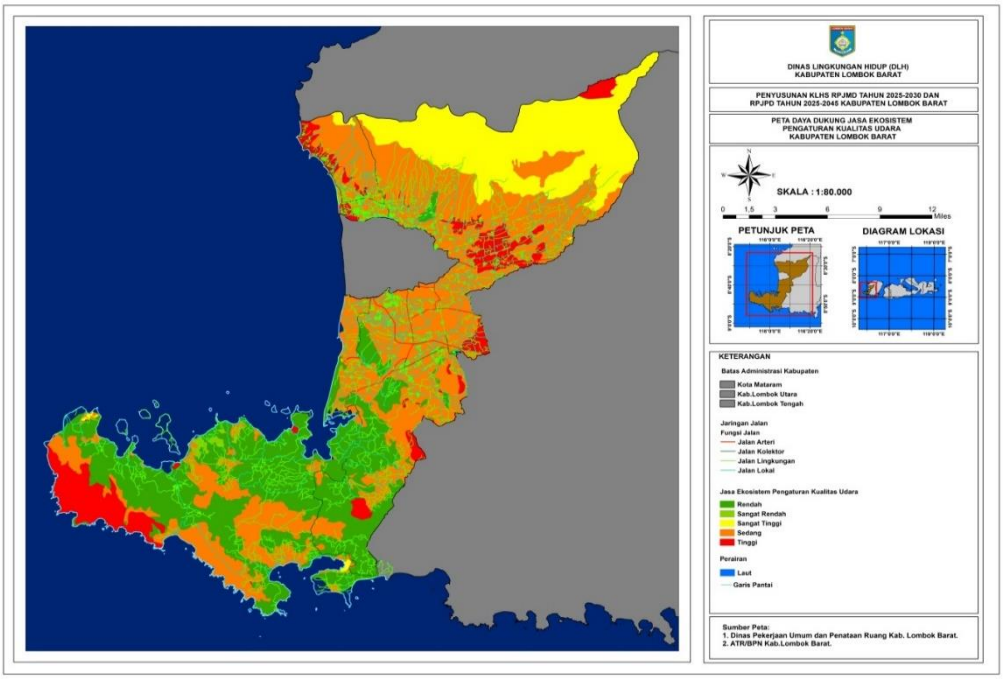
Kualitas udara sangat dipengaruhi oleh interaksi antar berbagai polutan yang diemisikan ke udara dengan faktor-faktor meteorologis (angin, suhu, hujan,dan sinar matahari), serta pemanfaatan ruang di permukaan bumi. Semakin tinggi intensitas pemanfaatan ruang,

semakin dinamis kualitas udara. Oleh karena itu, kualitas udara sangat berkaitan dengan ekosistem. Sebagai contoh, jasa pemeliharaan kualitas udara pada kawasan bervegetasi dan pada daerah bertopografi tinggi umumnya lebih baik dibanding dengan daerah nonvegetasi

Tabel 2.10 Distribusi Luasan DDTLH Fungsi Jasa Ekosistem Pengaturan Kualitas Udara Di Kabupaten Lombok Barat Berdasarkan Unit Kecamatan

Kecamatan	JE Penngaturan Kualitas Udara					Grand Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Batu Layar	-	-	3.203,83	987,05	166,10	4.356,98
Gerung	-	1.136,52	4.950,49	60,73	-	6.147,73
Gunungsari	-	78,22	4.195,06	106,72	4.228,38	8.608,37
Kediri	-	-	2.164,01	-	-	2.164,01
Kuripan	-	90,17	1.903,50	568,67	-	2.562,34
Labuapi	-	2,13	2.422,33	-	0,51	2.424,97
Lembar	-	4.264,95	3.209,86	261,70	2,84	7.739,35
Lingsar	-	169,88	5.219,38	919,18	5.523,01	11.831,45
Narmada	-	-	5.777,24	1.495,41	6.286,82	13.559,47
Sekotong	300,75	19.986,22	9.555,94	3.824,65	113,36	33.780,92
Grand Total	300,75	25.728,09	42.601,64	8.224,11	16.321,02	93.175,59

Sumber : P3E Bali Nusra 2023



Sumber : KLHS RPJMD Kab. Lombok Barat 2025-2029

Gambar 2.7 Peta Jasa Ekosistem Pengaturan Kualitas Udara Di Kabupaten Lombok Barat

2.1.1.5. Berketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan

A. Indeks Ketahanan Pangan

Indeks Ketahanan Pangan (*Food Security Index*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan pangan di suatu wilayah atau negara. Indeks Ketahanan Pangan adalah ukuran yang mencakup berbagai aspek untuk menilai ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan di suatu wilayah. Indeks ini memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu wilayah mampu memastikan bahwa seluruh penduduknya memiliki akses yang cukup terhadap pangan yang bergizi dan aman. Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat disajikan pada tabel berikut.



Sumber: DIKPANGAN Kabupaten Lombok Barat, 2024

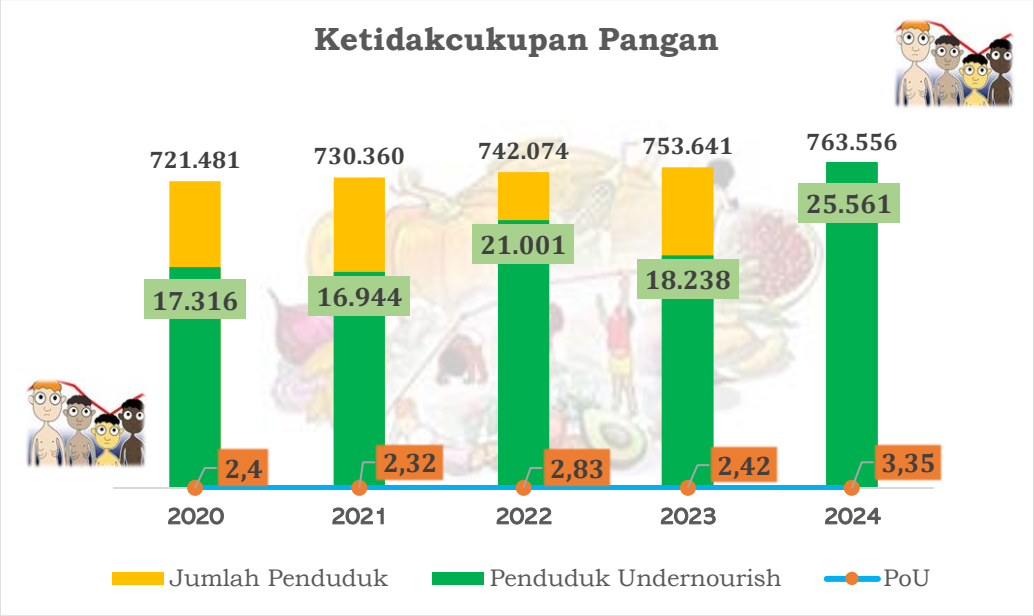
Gambar 2.8 Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat dalam periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil dengan nilai yang tetap berada di kisaran 73-76 persen. Pada tahun 2020, indeks ketahanan pangan mencapai 75,92 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 74,7 persen pada tahun 2021. Di tahun 2022, terjadi kenaikan tipis menjadi 74,76 persen, namun kembali turun menjadi 73,44 persen pada tahun 2023. Pada tahun 2024, indeks ini kembali meningkat signifikan menjadi 75,74 persen. Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi tahunan, Kabupaten Lombok Barat mampu mempertahankan tingkat ketahanan pangan yang cukup

baik, menunjukkan upaya berkelanjutan dalam menjaga stabilitas ketersediaan dan akses pangan bagi masyarakatnya. Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten Lombok Barat pada peringkat 327 secara nasional (tahun 2024). Meskipun berada di peringkat tersebut, angka ini mencerminkan potensi yang cukup baik dalam hal ketahanan pangan.

B. Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan

Prevalensi Ketidak cukupan Konsumsi Pangan (PoU) adalah proporsi populasi penduduk yang mengalami ketidakcukupan konsumsi energi di bawah kebutuhan minimum untuk hidup sehat dan aktif.



Sumber : Badan Pangan Nasional, 2025

Gambar 2.9 Jumlah Penduduk yang Mengalami Ketidakcukupan Konsumsi Pangan di Lombok Barat Tahun 2020-2024

Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment* atau *PoU*) di Kabupaten Lombok Barat, yang menggambarkan proporsi populasi yang mengalami ketidakcukupan konsumsi energi di bawah kebutuhan minimum untuk hidup sehat dan aktif, menunjukkan fluktuasi dalam periode 2020-2024. Pada tahun 2020, prevalensi PoU sebesar 2,4 persen dengan jumlah penduduk undernourish sebanyak 17.316 jiwa, kemudian menurun menjadi 2,32 persen (16.944 jiwa) pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022,

prevalensi meningkat menjadi 2,83 persen dengan 21.001 jiwa undernourish, sebelum turun kembali menjadi 2,42 persen (18.238 jiwa) di tahun 2023. Di tahun 2024, prevalensi PoU mengalami kenaikan signifikan menjadi 3,35 persen dengan jumlah penduduk undernourish mencapai 25.561 jiwa. Secara keseluruhan, meskipun terdapat upaya penurunan, peningkatan prevalensi dan jumlah penduduk undernourish pada tahun 2024 mengindikasikan perlunya penguatan program ketahanan pangan untuk memastikan akses pangan yang memadai bagi seluruh masyarakat.

C. Konsumsi Listrik Per Kapita

Tingkat konsumsi listrik sering kali menjadi indikator dari pertumbuhan ekonomi yang kuat dan meningkatnya penggunaan teknologi di berbagai sektor. Ketika ekonomi tumbuh, aktivitas industri, komersial, dan rumah tangga cenderung meningkat, sehingga membutuhkan lebih banyak listrik. Selain itu, dengan adanya peningkatan teknologi dan digitalisasi, kebutuhan akan listrik untuk mengoperasikan berbagai perangkat dan sistem teknologi juga meningkat. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa peningkatan konsumsi listrik ini diimbangi dengan upaya pengelolaan energi yang efisien dan berkelanjutan. Tingkat konsumsi listrik di Lombok Barat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.11 Konsumsi Listrik per Kapita (kWh) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Tahun	Total Konsumsi Listrik	Jumlah Penduduk	Konsumsi Listrik Per Kapita (kWh)
1	2020	161.612.168	721.481	224
2	2021	331.375.365	731.820	453
3	2022	313.437.143	744.309	421
4	2023	334.798.376	753.640	444
5	2024	312.810.674*	765.050	409*

Sumber : PLN Unit Induk Wilayah NTB, Tahun 2024
*Keterangan *Data Konsumsi Listrik sampai tanggal 5 Oktober 2024*

Tingkat konsumsi listrik per kapita di Kabupaten Lombok Barat masih rendah yaitu 444 kWh (tahun 2023), dan 409 kWh (Oktober 2024)

masih jauh lebih rendah dari rata-rata konsumsi listrik di Indonesia yang mencapai 1.285 kWh per kapita pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di daerah ini juga relatif rendah. Konsumsi listrik yang rendah seringkali berkaitan dengan tingkat penggunaan teknologi yang masih minim dan sektor ekonomi yang belum sepenuhnya berkembang.

D. Akses Rumah Tangga terhadap Konsumsi Air Minum (Akses Air Bersih/Cakupan Perpipaan)

Air bersih merupakan komponen penting bagi kehidupan manusia. Peningkatan jumlah penduduk menuntut sarana prasarana pendukung, salah satunya terkait ketersediaan sarana air minum layak. Pelayanan air bersih, khususnya air minum perpipaan, dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lombok Barat.



Sumber: Dinas PUTR Kab Lombok Barat, 2025

Gambar 2.10 Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses Terhadap Air Minum Layak Tahun 2020-2024

Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum layak di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, persentasenya tercatat sebesar 81,12 persen, kemudian meningkat menjadi 82,13 persen pada tahun 2021, dan terus naik menjadi 83,08 persen pada tahun 2022. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana persentasenya melonjak menjadi 93,53 persen, dan pada tahun 2024,

persentase tersebut mencapai 94,45 persen, mencerminkan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan akses air minum layak bagi rumah tangga di wilayah tersebut.

Mengingat capaian untuk akses air minum layak sudah cukup tinggi, maka untuk perencanaan selanjutnya akan digunakan metode perhitungan yang berbeda dengan capaian tersebut diatas. Salah satu pertimbangannya adalah untuk lebih meningkatkan kualitas air minum yang dapat diakses oleh masyarakat. Maka, untuk indikator air minum yang digunakan adalah Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum perpipaan, dengan data baseline nya adalah sebesar 40,38 % di tahun 2024.

2.1.1.6. Lingkungan Hidup Berkualitas

Menjelaskan kondisi pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup untuk peningkatan kualitas hidup, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

A. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup digunakan sebagai parameter bidang urusan lingkungan hidup. Capaian IKLH dan komponen pembentuk IKLH di Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 2.12 Capaian Kinerja Bidang Lingkungan Hidup
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Pengelolaan Sampah	Persen	60,03	61,15	61,41	61,42	61,43
2	Indeks Kualitas Udara	Indeks	90,39	89,73	91,20	91,69	94,24
3	Indeks Kualitas Air (dengan 11 parameterPH, COD, DO, TSS, Fe, Mn, Tds, DHL dan Suhu, e-coli dan BOD5)	Indeks	50,91	54,26	46,72	48,95	43,42
4	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Indeks	46,08	46,83	46,72	49,17	49,88
5	IKLH	Indeks	60,82	67,00	64,73	66,31	65,42

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Lombok Barat, 2024

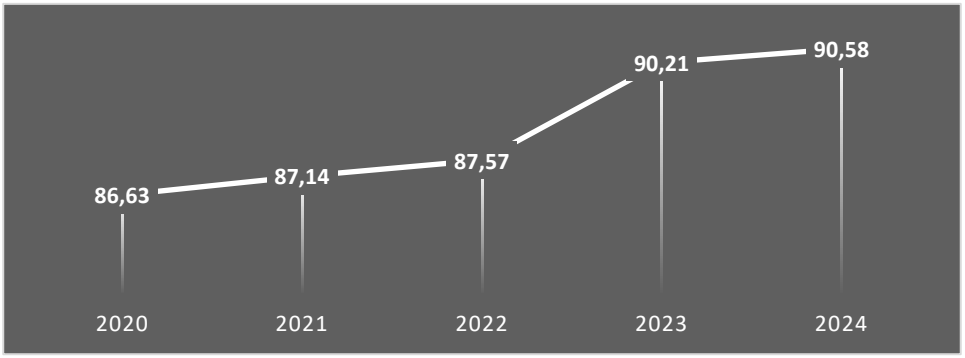
Dari tahun ke tahun, capaian indikator bidang urusan lingkungan hidup cukup fluktuatif. Persentase pengelolaan sampah dengan capaian 60,03 di tahun 2020, mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2023 dengan capaian 61,42 persen. Sementara itu Indeks kualitas udara tahun 2020 sebesar 90,39 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 89,73, dan meningkat berturut-turut di tahun 2022, tahun 2023, dan 2024 dengan capaian 91,20 dan 91,69 serta 94,24. Untuk indeks kualitas lahan pada tahun 2020 mencapai 46,08 dan mengalami peningkatan menjadi 46,83 pada tahun 2021, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 46, 72, dan kembali meningkat di tahun 2023 menjadi 49,17, serta tahun 2024 sebesar 49,88.

Pengukuran kualitas air sungai, kualitas fisika diukur 4 parameter yaitu parameter temperatur, DHL, kekeruhan dan residu terlarut. Dari hasil pengukuran keempat parameter tersebut dari 22 titik di 11 sungai kondisinya baik. Pengukuran kualitas air dilakukan pada parameter suhu, pH, COD, DO, TSS, Fe, Mn, TDS, DHL, E-coli dan BOD5. Hasil pengukuran menunjukkan nilai Indeks Pencemaran untuk 3 sungai kondisi cemar ringan dan 8 sungai kondisi baik dari total 11 sungai yang diukur atau sekitar 72,73% sungai dalam kondisi baik. Sedangkan untuk kualitas bakteriologi air sungai, berdasarkan sifat biologi digunakan dua parameter yaitu total *Coli* dan *E Coli*.

B. Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak

Sanitasi layak merupakan fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, di mana penggunaan kloset menggunakan jenis leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL). Untuk memenuhi target akses *universal* yaitu tercapainya Gerakan 100-0-100 sesuai dengan gerakan yang dicanangkan

pemerintah pusat, terkait akses sanitasi layak berikut adalah capaian di Kabupaten Lombok Barat.



Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Lombok Barat, 2025

Gambar 2.11 Persentase Rumah Tangga dengan Akses terhadap Sanitasi Layak

Capaian akses sanitasi layak di Kabupaten Lombok Barat telah melampaui target tahun 2024 yaitu 87,99 persen dengan capaian sebesar 90,58 persen. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai bagi masyarakat. Jumlah tangki septik atau MCK yang tersedia di seluruh kabupaten merupakan hasil akumulasi dari pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang serta Dinas Kesehatan, ditambah dengan pembangunan secara swadaya oleh masyarakat. Saat ini, cakupan layanan sanitasi telah menjangkau 214.568 Kepala Keluarga (KK) dari total penduduk Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 237.844 KK atau setara dengan 742.303 jiwa. Pencapaian ini mencerminkan komitmen bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup melalui sanitasi yang layak.

Untuk meningkatkan kualitas sanitasi yang diakses oleh masyarakat maka untuk perencanaan selanjutnya akan memperhitungkan persentase rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap sanitasi aman yaitu sanitasi yang kedap. Kondisi eksisting untuk capaian tersebut di tahun 2024 adalah sebesar 8,24%.

C. Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah.

1. Proporsi Rumah Tangga dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Barat menjadi isu penting seiring dengan meningkatnya aktivitas penduduk dan wisatawan. Belum semua sampah yang dihasilkan dapat ditangani secara optimal.

Tabel 2.13 Pengelolaan Sampah di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Sampah Yang Terangkut ke TPA (Ton/hari)	100,2	98,5	100,5	100,6	100,80
2	Jumlah Sampah Yang Terkelola (Ton/Hari)	175,41	178,50	182,28	185,15	188,15
3	Jumlah Sampah Tidak Terkelola (Ton/Hari)	112,01	113,64	114,55	116,30	118,13
4	Jumlah Timbulan Sampah (Ton/Hari)	287,42	292,14	296,83	301,46	306,28
5	Persentase Sampah Yang Tertangani (%)	53,2	52,1	51	50,5	50,20
6	Persentase Sampah Yang di Kurangi (%)	7,83	9,00	10,41	10,92	11,23
7	Persentase Sampah Tidak Terkelola (%)	38,97	38,9	38,59	38,58)	38,57

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Barat, 2025

Persentase pengelolaan sampah dengan capaian 61,03 persen di tahun 2020, mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2024 dengan capaian 61,43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan masih perlu ditingkatkan jika dilihat dari capaian pengelolaan sampah sela 5 (lima) tahun peningkatannya hanya 0,40 persen.

2.1.1.7. Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

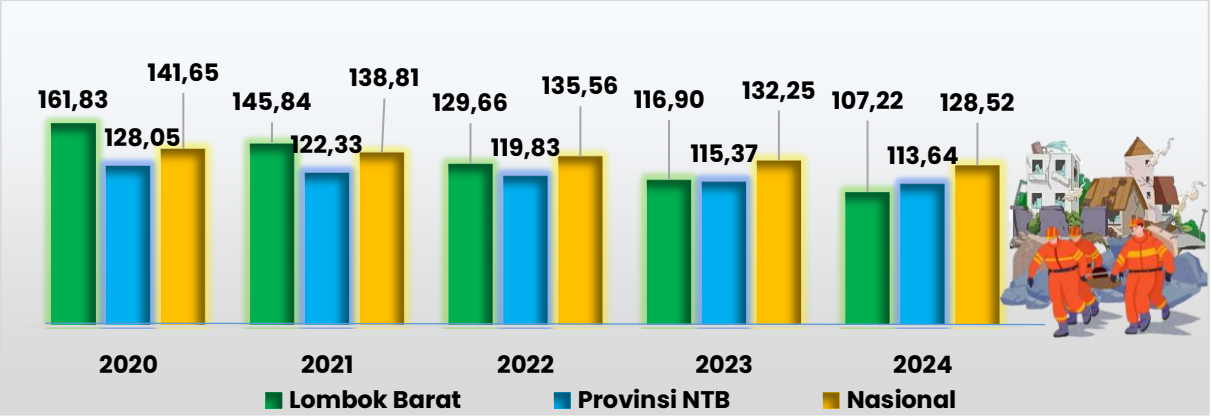
A. Penurunan Intensitas Emisi GRK

Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) adalah perbandingan antara emisi gas rumah kaca yang terlepas ke atmosfer terhadap produk domestik regional bruto yang dihasilkan pada tahun tersebut. Penurunan intensitas emisi GRK untuk memperlihatkan sinergitas

antara upaya penurunan emisi dengan pertumbuhan ekonomi. Penurunan intensitas emisi gas rumah kaca tiap Kabupaten/Kota di NTB disesuaikan secara proporsional dengan nilai PDRB (ADHK). Capaian PDRB (ADHK) Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2023 sebesar Rp 11,38 triliun atau sebesar 10,89 persen dari PDRB (ADHK) provinsi NTB yang sebesar 104,49 triliun. Dengan demikian, target penurunan emisi Kabupaten Lombok Barat sebesar 10,89 persen dikalikan target penurunan emisi NTB yang sebesar 25 persen, yaitu menjadi 2,83 persen.

B. Indeks Risiko Bencana dan Wilayah Rawan Bencana

Dalam konteks indeks risiko, tingkat kebencanaan dievaluasi berdasarkan tiga komponen utama, yakni bahaya, kerentanan, dan kapasitas pemerintah dalam menghadapi bencana. Kapasitas (*capacity*) dievaluasi dengan memanfaatkan pendekatan tingkat ketahanan daerah, dengan tujuh prioritas sebagai berikut: (1) Penguatan kebijakan dan lembaga; (2) Evaluasi risiko dan perencanaan terpadu; (3) Pengembangan sistem informasi, pelatihan, dan logistik; (4) Penanganan tematik di kawasan rawan bencana; (5) Peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana; (6) Penguatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana; dan (7) Pengembangan sistem pemulihan bencana. Berikut adalah trend capaian Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Lombok Barat.

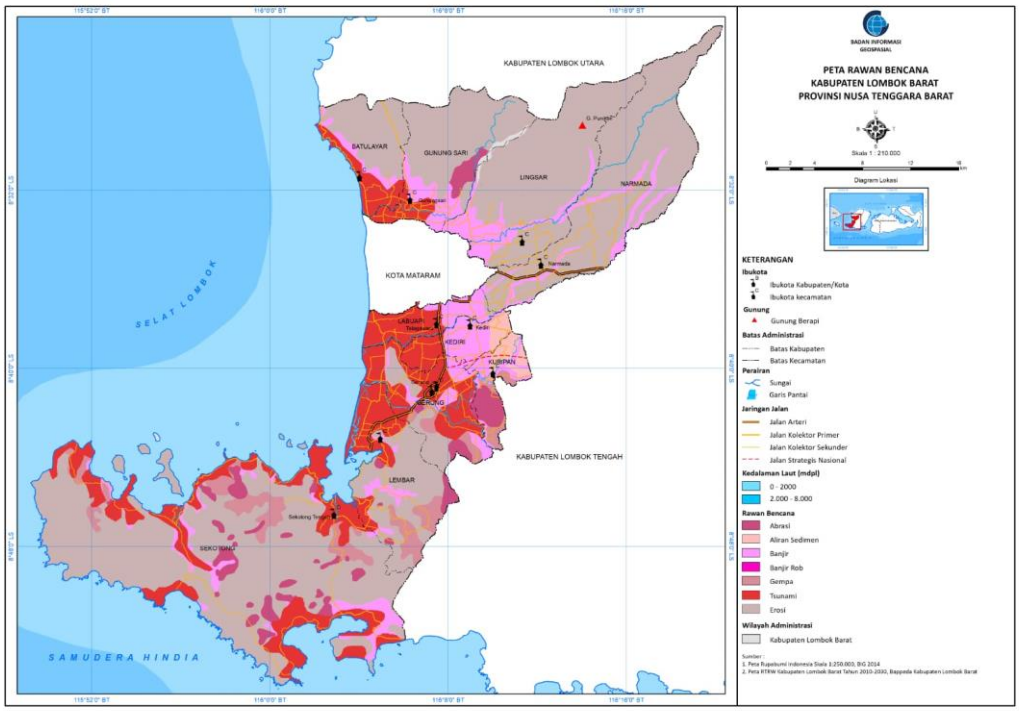


Sumber: BPBD Kabupaten Lombok Barat, 2025

Gambar 2.12 Trend Capaian Indeks Risiko Bencana Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB dan Nasional Tahun 2020-2024

Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Lombok Barat sampai dengan tahun 2020 masih dalam kategori tinggi, dan tahun 2021 sampai dengan 2024 termasuk kategori sedang. Berdasarkan data dan informasi bencana, Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah rawan bencana yang meliputi banjir, gelombang ekstrem dan abrasi, gempa bumi, kekeringan, epidemi dan wabah penyakit, cuaca ekstrem, tanah longsor, kebakaran hutan, dan tsunami. Untuk itu sangat diperlukan upayan penurunan indeks risiko bencana dengan peningkatan kapasitas penanggulangan bencana di daerah dengan Indeks Ketahanan Daerah (IKD).

Kabupaten Lombok Barat menunjukkan performa yang baik dalam penurunan risiko bencana, dengan Indeks Risiko Bencana (IRB) yang terus menurun secara signifikan dari 161,83 (2020) menjadi 107,22 (2024), turun 33,7% dalam lima tahun, mencerminkan efektivitas program mitigasi bencana di tingkat lokal. Provinsi NTB mengalami penurunan risiko bencana dari 128,05 (2020) menjadi 113,64 (2024).



Sumber: Badan Informasi Geospasial, 2022

Gambar 2.13 Peta Rawan Bencana Kabupaten Lombok Barat

Tabel 2.14 Bencana yang Terjadi di Kabupaten Lombok Barat Menurut Jenis Bencana Sepanjang Tahun 2020-2024

Jenis Bencana	2020	2021	2022	2023	2024
Angin Putting Beliung	8	1	4	-	12
Banjir	13	40	10	1	8
Longsor	11	47	10	1	3
Kebakaran hutan	-	0	0	1	2
Kekeringan	3	0	4	1	5
Gelombang Pasang	-	2	3	1	2
Gempa Bumi	-	-	0	1	-

Sumber: BPBD Kabupaten Lombok Barat, 2025

C. Indeks Ketahanan Daerah terhadap Bencana

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) merupakan inisiatif untuk mengevaluasi kapasitas penanggulangan bencana di wilayah administratif, termasuk di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Penilaian IKD menjadi bagian penting dalam penyusunan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) dan juga berperan dalam pembaruan peta risiko bencana. Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Kabupaten Lombok Barat, disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2.15 Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Tahun	Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	Pengkajian dan Perencanaan Terpadu	Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	IKD	Kelas
2020	0,7	0,8	0,8	0,63	0,3	0,57	0,67	0,64	SEDANG
2021	0,98	1,00	0,99	0,70	0,70	0,57	0,78	0,72	SEDANG
2022	0,98	1,00	0,99	1,00	0,78	0,57	0,78	0,72	SEDANG
2023	0,98	0,57	100	100	0,98	0,63	0,78	0,76	SEDANG
2024	0,97	0,80	0,83	1,00	0,80	0,64	0,83	0,78	SEDANG

Sumber: BPBD Kabupaten Lombok Barat, 2025

Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Lombok Barat tahun 2024 termasuk dalam kategori sedang. Masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas daerah menuju Kabupaten Lombok Barat Tangguh Bencana.

D. Penanganan Kebakaran

Berdasarkan Permen PU No. 20/PRT/M/2009c tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Perkotaan mencantumkan bahwa unit pemadam kebakaran harus mampu mencapai lokasi dalam waktu 15 menit di daerah yang lebih padat. Capaian indikator tingkat waktu tanggap (*respon time*) penanganan kebakaran di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.16 Capaian Indikator Tingkat Waktu Tanggap (*Respon Ttime*) Penanganan Kebakaran Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022-2024

No	Jenis Pelayanan	Indikator	Capaian		
			2022	2023	2024
1	Layanan Pemadaman Penyelamatan dan Evakuasi oleh petugas PMK	Tingkat tanggap waktu (*Response Time Rate*)	86,05 %	73,42 %	80,43 %

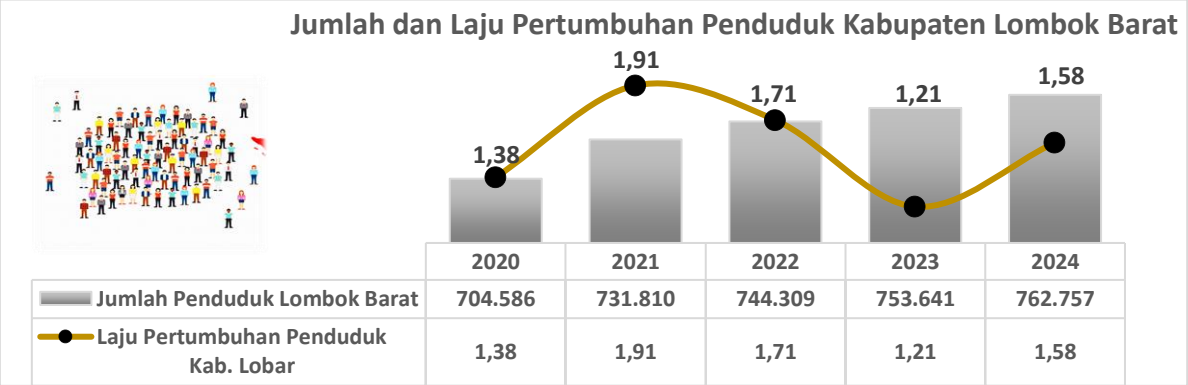
Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Lombok Barat, 2025

Tingkat tanggap waktu (*Response Time Rate*) pemadaman kebakaran di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, yaitu sebesar 86,05% pada tahun 2022, menurun menjadi 73,42% pada tahun 2023, dan kemudian meningkat kembali menjadi 80,43% pada tahun 2024. Namun, pencapaian tersebut belum optimal, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana pemadam kebakaran yang masih sangat minim. Salah satu faktor utama adalah usia kendaraan khusus pemadam kebakaran (Ransus) yang sudah tua dan memerlukan peremajaan dengan unit baru untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan respons dalam menangani kasus kebakaran.

2.1.1.8. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Dinamika penduduk merupakan suatu kondisi dimana saat struktur penduduk, jumlah dan persebarannya mengalami perubahan akibat terjadinya proses demografi diantaranya adalah kelahiran, kematiaan perpindahan (migrasi). Pertumbuhan penduduk di pengaruhi

oleh tiga element utama yaitu fertilitas (tingkat kelahiran), mortalitas (tingkat kematian), dan perpindahan (migrasi). Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 disajikan pada gambar berikut.



	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk Lombok Barat	704.586	731.810	744.309	753.641	762.757
Laju Pertumbuhan Penduduk Kab. Lobar	1,38	1,91	1,71	1,21	1,58

Sumber: BPS Lombok Barat, 2025

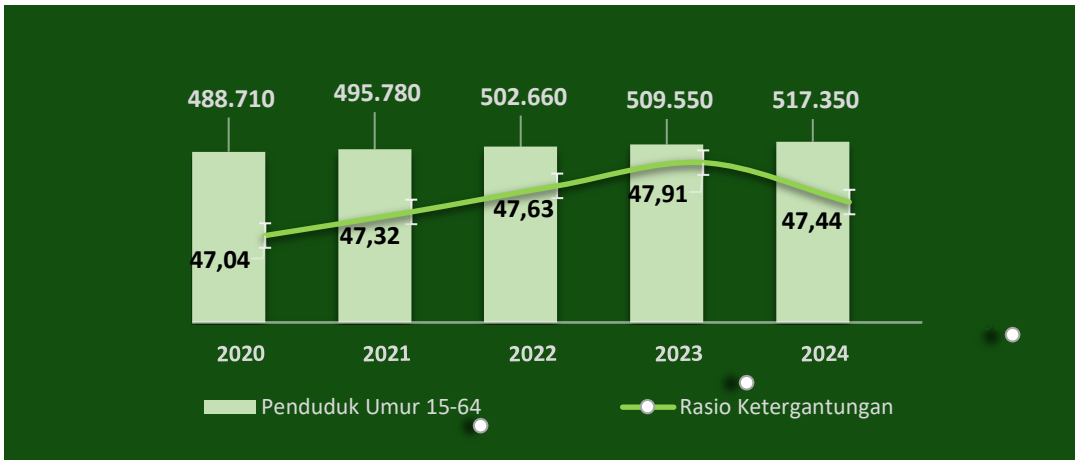
Gambar 2.14 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Jumlah penduduk Kabupaten Lombok Barat menunjukkan pertumbuhan yang konsisten selama periode 2020 hingga 2024, dimulai dari 721.480 jiwa pada tahun 2020, meningkat menjadi 731.810 jiwa di tahun 2021, 744.309 jiwa di tahun 2022, 753.641 jiwa di tahun 2023, dan mencapai 762.757 jiwa di tahun 2024. Laju pertumbuhan penduduknya bervariasi, dengan angka 1,38 persen pada tahun 2020, kemudian naik menjadi 1,91 persen di tahun 2021, turun sedikit menjadi 1,71 persen di tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 1,21 persen di tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, laju pertumbuhan kembali meningkat menjadi 1,58 persen. Pertumbuhan penduduk ini mencerminkan dinamika kependudukan di Kabupaten Lombok Barat, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kelahiran, migrasi, dan kebijakan kependudukan, sekaligus menuntut perencanaan pembangunan yang tepat untuk memastikan keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan ketersediaan sumber daya.

2.1.1.9. Rasio Penduduk

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah indikator demografis yang mengukur perbandingan antara jumlah penduduk non-

produktif (usia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) dengan penduduk produktif (usia 15-64 tahun). Rasio ini digunakan untuk menilai beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif dalam memenuhi kebutuhan kelompok usia non-produktif. Semakin tinggi rasio ketergantungan, semakin besar tekanan pada penduduk usia kerja untuk menyediakan sumber daya bagi kelompok yang bergantung. Rasio ketergantungan penduduk Lombok barat tahun 2020-2024 disajikan pada Gambar berikut.



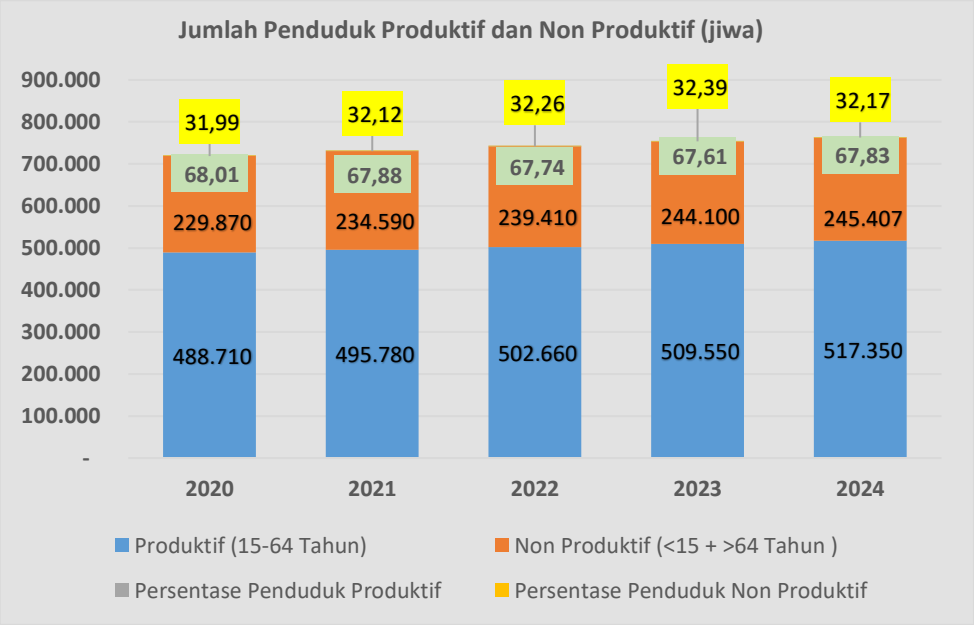
Sumber : BPS Lombok Barat, 2024

Gambar 2.15 Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Lombok Barat menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, rasio ketergantungan tercatat sebesar 47,04, yang kemudian meningkat menjadi 47,32 di tahun 2021, dan terus naik menjadi 47,63 di tahun 2022. Pada tahun 2023, rasio ketergantungan mencapai 47,91, namun pada tahun 2024, terjadi penurunan menjadi 47,44. Rasio ketergantungan ini mengindikasikan proporsi penduduk non-produktif (usia muda dan lanjut usia) yang bergantung pada penduduk produktif (usia kerja). Meskipun mengalami sedikit kenaikan dalam beberapa tahun, penurunan pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur demografi, yang dapat menjadi peluang untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat jika diimbangi dengan kebijakan yang mendukung

peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja.

Selanjutnya jumlah Penduduk non-produktif mencakup kelompok usia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun yang secara ekonomi bergantung pada penduduk usia produktif (15-64 tahun), di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada gambar berikut.

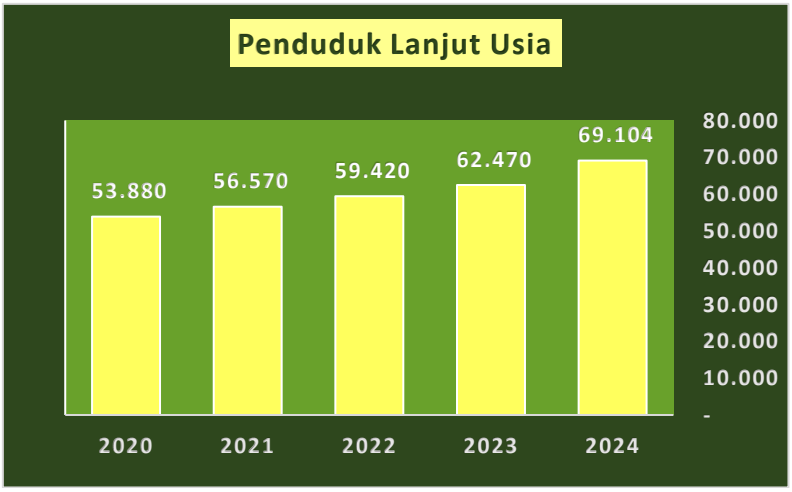


Sumber BPS Lombok Barat, 2024

Gambar 2.16 Jumlah Penduduk Produktif dan Non Produktif Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Persentase penduduk non-produktif di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan tren yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, persentase penduduk non-produktif tercatat sebesar 31,99 persen, yang kemudian meningkat menjadi 32,12 persen di tahun 2021, dan terus naik menjadi 32,26 persen di tahun 2022. Pada tahun 2023, persentase ini mencapai 32,39 persen, namun pada tahun 2024, terjadi penurunan menjadi 32,17 persen. Penduduk non-produktif mencakup kelompok usia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun yang secara ekonomi bergantung pada penduduk usia produktif (15-64 tahun). Meskipun persentasenya mengalami sedikit kenaikan dalam beberapa tahun, penurunan pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur demografi.

Jumlah penduduk lanjut usia di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada gambar berikut.



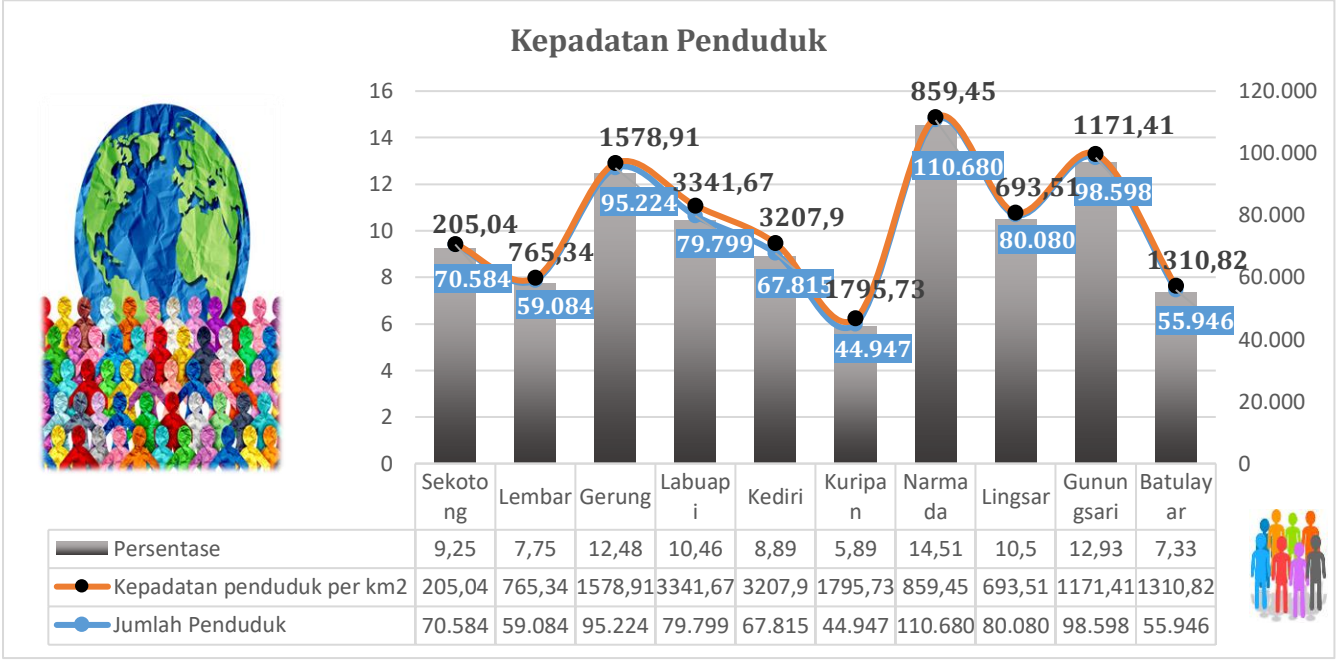
Sumber BPS Lombok Barat, 2024

Gambar 2.17 Penduduk Lanjut Usia Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Kabupaten Lombok Barat mengalami peningkatan yang konsisten selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, jumlah lansia tercatat sebanyak 53.880 jiwa, kemudian meningkat menjadi 56.570 jiwa di tahun 2021, dan terus bertambah menjadi 59.420 jiwa di tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah lansia mencapai 62.470 jiwa, dan pada tahun 2024, angka tersebut melonjak menjadi 69.104 jiwa. Peningkatan ini menunjukkan tren penuaan penduduk (aging population) yang signifikan di Kabupaten Lombok Barat, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kelahiran. Fenomena ini menuntut perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk menyiapkan kebijakan dan program yang mendukung kesejahteraan lansia, seperti layanan kesehatan, jaminan sosial, dan fasilitas yang ramah lansia, guna memastikan kualitas hidup yang lebih baik bagi kelompok usia tersebut.

2.1.1.10. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk per kilometer persegi di beberapa kecamatan di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan variasi yang signifikan, mencerminkan perbedaan distribusi penduduk di wilayah tersebut.



	Sekotong	Lembar	Gerung	Labuapi	Kediri	Kuripan	Narmada	Lingsar	Gunungsari	Batulayar
Persentase	9,25	7,75	12,48	10,46	8,89	5,89	14,51	10,5	12,93	7,33
Kepadatan penduduk per km2	205,04	765,34	1578,91	3341,67	3207,9	1795,73	859,45	693,51	1171,41	1310,82
Jumlah Penduduk	70.584	59.084	95.224	79.799	67.815	44.947	110.680	80.080	98.598	55.946

Sumber BPS Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2.18 Kepadatan Penduduk Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024

Kecamatan Labuapi mencatat kepadatan tertinggi dengan 3.341,67 jiwa per kilometer persegi, diikuti oleh Kediri dengan 3.207,9 jiwa per kilometer persegi, menunjukkan konsentrasi penduduk yang tinggi di kedua wilayah ini. Kecamatan Gerung juga memiliki kepadatan yang cukup tinggi, yaitu 1.578,91 jiwa per kilometer persegi. Sementara itu, kecamatan seperti Kuripan (1.795,73 jiwa/km²), Batulayar (1.310,82 jiwa/km²), dan Gunungsari (1.171,41 jiwa/km²) memiliki kepadatan yang relatif sedang. Di sisi lain, kecamatan dengan kepadatan lebih rendah antara lain Lembar (765,34 jiwa/km²), Narmada (859,45 jiwa/km²), Lingsar (693,51 jiwa/km²), dan Sekotong (205,04 jiwa/km²), yang menunjukkan penyebaran penduduk yang lebih merata dan kondisi geografis yang mungkin lebih luas atau berbukit.

2.1.1.11. Proyeksi Penduduk Tahun 2025-2029

Proyeksi penduduk Kabupaten Lombok Barat untuk periode 2025 hingga 2029 menunjukkan tren pertumbuhan yang terus meningkat, seiring dengan dinamika kependudukan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti angka kelahiran, migrasi, dan peningkatan harapan hidup. Angka proyeksi jumlah penduduk sampai dengan tahun 2029 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.17 Proyeksi Penduduk Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029

Umur	2025	2026	2027	2028	2029
1	2	3	4	5	6
0 - 4	68,8	68,38	67,94	67,5	67,08
5 - 9	69,5	69,05	68,82	68,84	69,03
10 - 14	70,68	72,03	72,41	71,95	70,97
15 - 19	57,26	59,43	62,29	65,44	68,36
20 - 24	56,23	55,65	55,25	55,22	55,81
25 - 29	61,38	60,38	59,34	58,33	57,43
30 - 34	65,26	65,1	64,7	64,09	63,3
35 - 39	63,8	64,66	65,34	65,84	66,13
40 - 44	58,54	59,61	60,83	62,12	63,34
45 - 49	54,44	55,53	56,35	57	57,7
50 - 54	45,04	46,82	48,71	50,57	52,27
55 - 59	36,09	37,62	39,07	40,51	42,01
60 - 64	26,38	27,82	29,39	31,02	32,64
65 - 69	18,81	19,77	20,74	21,75	22,84
70 - 74	12,08	12,78	13,54	14,35	15,2
75+	12,02	12,71	13,44	14,22	15,06
Total	**776,3**	**787,34**	**798,16**	**808,76**	**819,14**

Sumber : BPS Provinsi NTB, 2024

2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Aspek kesejahteraan masyarakat menjelaskan mengenai kondisi kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, serta kesejahteraan sosial yang menjadi sasaran dari perkembangan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lombok Barat. Capaian dari aspek kesejahteraan dan pemerataan ekonomi merupakan permasalahan mendasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan gairah perekonomian masyarakat yang masih bersifat fluktuatif. Beberapa

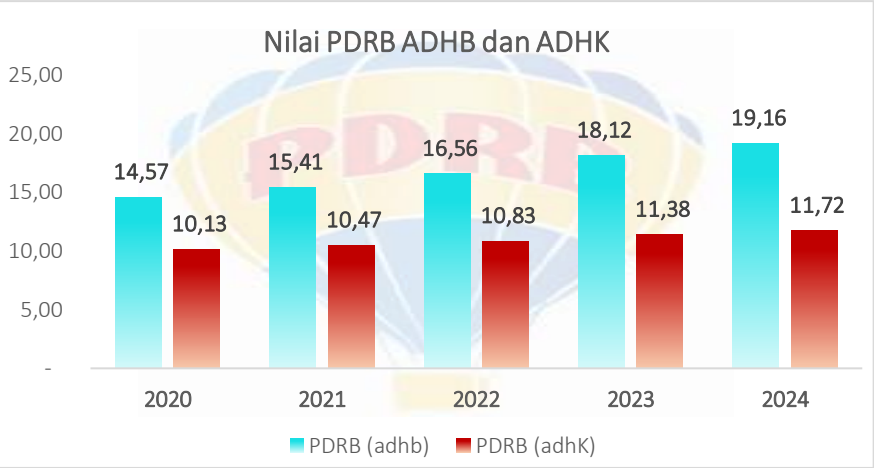
faktor yang mempengaruhi kontribusi perekonomian di Kabupaten Lombok Barat adalah kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha, serta aktivitas perbankan yang dicapai oleh lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi.

Pada aspek kesejahteraan masyarakat yang mencakup fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi serta fokus pada kesejahteraan sosial, kondisi kesejahteraan dan pemerataan ekonomi dapat dilihat dari berbagai fokus utama pembangunan, seperti pertumbuhan PDRB, laju inflasi, PDRB per kapita dan kemiskinan. Sedangkan kondisi kesejahteraan sosial dapat diketahui dari beberapa aspek, yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Fokus ini menggambarkan kualitas sumber daya manusia (SDM) penduduk Lombok Barat.

2.1.2.1. Kesejahteraan Ekonomi

2.1.2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), memiliki peran utama dalam memberikan gambaran mengenai keadaan ekonomi dan perkembangan pembangunan di berbagai tingkat pemerintahan seperti provinsi, kabupaten, atau kota selama periode waktu tertentu. PDRB dapat dihitung, baik dengan dasar harga berlaku maupun dasar harga konstan. Esensinya, PDRB mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh bisnis dan unit ekonomi yang beroperasi di wilayah tertentu. PDRB berdasarkan harga berlaku memperlihatkan nilai tambah barang dan jasa yang diukur dengan menggunakan harga saat itu, sementara PDRB dengan dasar harga konstan mencerminkan nilai tambah barang dan jasa yang diukur dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai patokan. Nilai PDRB Kabupaten Lombok Barat disajikan pada gambar berikut.

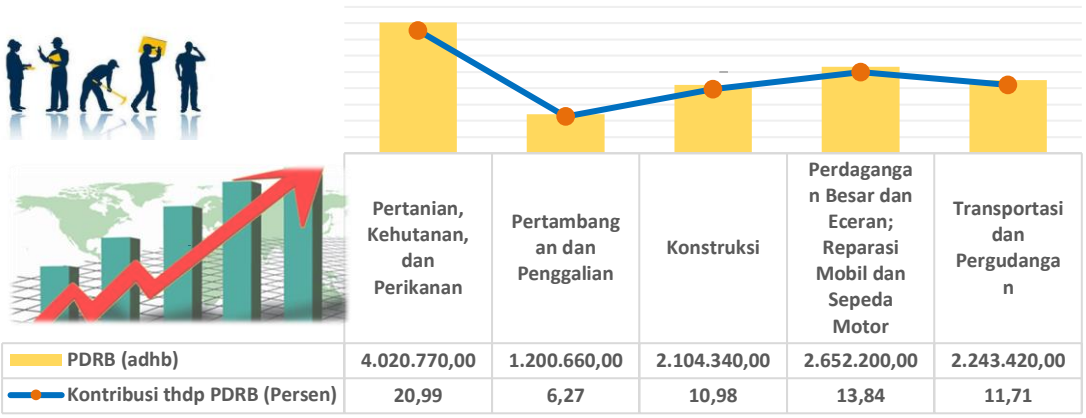


Sumber BPS Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2.19 Nilai PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (Rp. Trilyun)

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Barat menunjukkan pertumbuhan yang konsisten selama periode 2020 hingga 2024, baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK). Pada PDRB (ADHB), tercatat peningkatan dari 14,57 triliun rupiah di tahun 2020 menjadi 15,41 triliun rupiah di tahun 2021, 16,56 triliun rupiah di tahun 2022, 18,12 triliun rupiah di tahun 2023, dan mencapai 19,16 triliun rupiah di tahun 2024. Sementara itu, PDRB (ADHK) juga mengalami kenaikan, dimulai dari 10,13 triliun rupiah di tahun 2020, naik menjadi 10,47 triliun rupiah di tahun 2021, 10,83 triliun rupiah di tahun 2022, 11,38 triliun rupiah di tahun 2023, dan mencapai 11,72 triliun rupiah di tahun 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan stabilitas dan kemajuan ekonomi Kabupaten Lombok Barat, yang didukung oleh peningkatan aktivitas ekonomi riil dan pengendalian inflasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Lapangan Usaha Unggulan PDRB ADHB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024



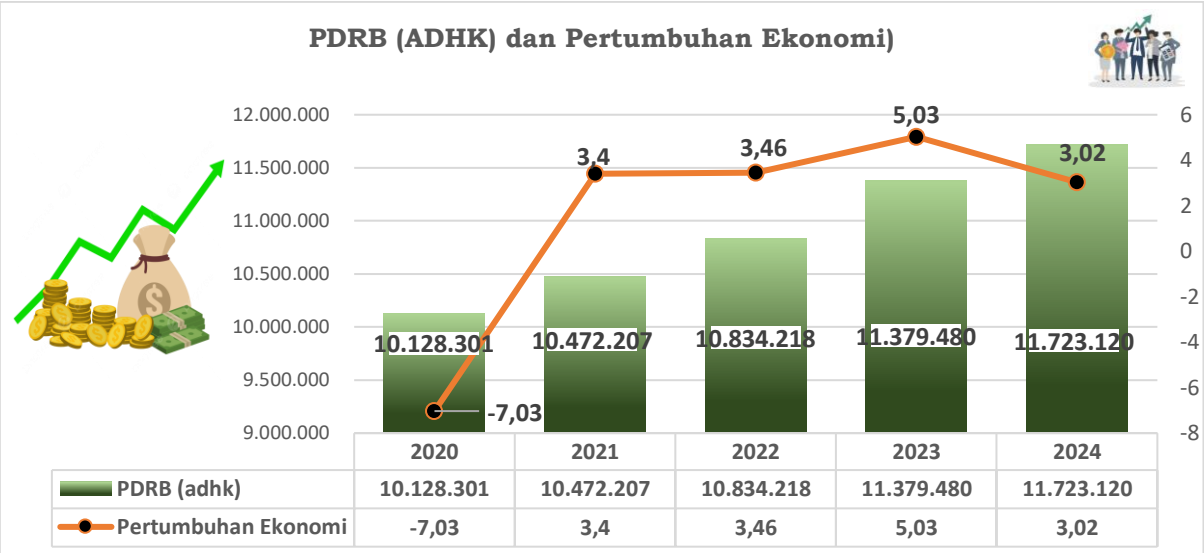
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pertambangan dan Penggalian	Konstruksi	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Transportasi dan Pergudangan
PDRB (adhb)	4.020.770,00	1.200.660,00	2.104.340,00	2.652.200,00	2.243.420,00
Kontribusi thdp PDRB (Persen)	20,99	6,27	10,98	13,84	11,71

Sumber BPS Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2.20 Lapangan Usaha Unggulan PDRB ADHB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024

Berdasarkan capaian PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) tahun 2024, struktur ekonomi Kabupaten Lombok Barat didominasi oleh lima lapangan usaha unggulan yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menempati posisi teratas dengan kontribusi sebesar Rp 4,02 triliun (20,99 persen), mencerminkan peran penting sektor primer dalam perekonomian. Diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai Rp 2,65 triliun (13,84 persen), yang menunjukkan aktivitas perdagangan yang cukup dinamis. Sektor Transportasi dan Pergudangan berkontribusi sebesar Rp 2,24 triliun (11,71 persen), menandakan pentingnya mobilitas dan logistik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor Konstruksi menyumbang Rp 2,10 triliun (10,98 persen), mencerminkan perkembangan infrastruktur dan pembangunan fisik. Terakhir, sektor Pertambangan dan Penggalian memberikan kontribusi sebesar Rp 1,20 triliun (6,27 persen), yang menunjukkan eksploitasi sumber daya alam sebagai salah satu pendorong ekonomi. Dominasi kelima sektor ini mengindikasikan keragaman ekonomi Lombok Barat yang didukung oleh sektor-sektor

strategis, sekaligus menjadi dasar untuk penguatan dan pengembangan ekonomi ke depannya.

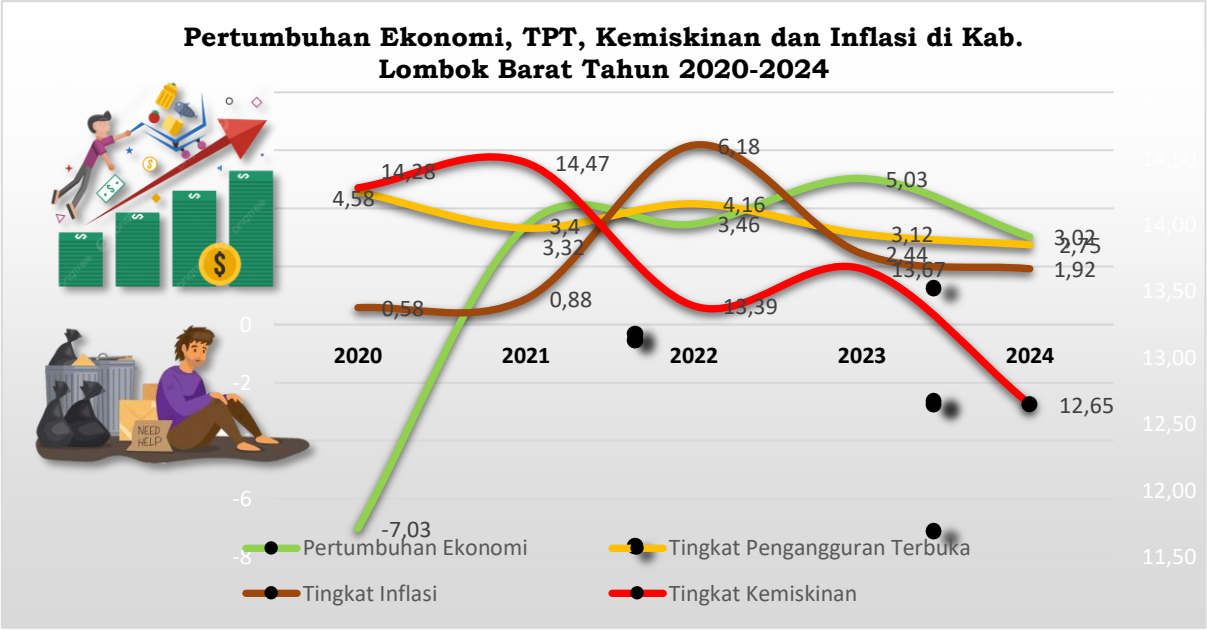


	2020	2021	2022	2023	2024
PDRB (adhk)	10.128.301	10.472.207	10.834.218	11.379.480	11.723.120
Pertumbuhan Ekonomi	-7,03	3,4	3,46	5,03	3,02

Sumber BPS Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2.21 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat yang tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) menunjukkan dinamika yang berfluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, PDRB Lombok Barat tercatat sebesar 10,13 triliun rupiah, namun mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif) sebesar -7,03 persen akibat dampak pandemi. Pada tahun 2021, perekonomian mulai pulih dengan PDRB naik menjadi 10,47 triliun rupiah atau tumbuh 3,4 persen. Pertumbuhan ini terus berlanjut di tahun 2022 dengan PDRB mencapai 10,83 triliun rupiah atau tumbuh 3,46 persen, dan pada tahun 2023 meningkat lagi menjadi 11,38 triliun rupiah dengan pertumbuhan sebesar 5,03 persen. Di tahun 2024, PDRB Lombok Barat diproyeksikan mencapai 11,72 triliun rupiah dengan pertumbuhan sebesar 3,02 persen yang menunjukkan tren laju pertumbuhan yang melambat. Kondisi ini berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran terbuka menurun, kemiskinan menurun, dan inflasi stabil. Perbandingan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan, dan inflasi disajikan pada Gambar berikut.



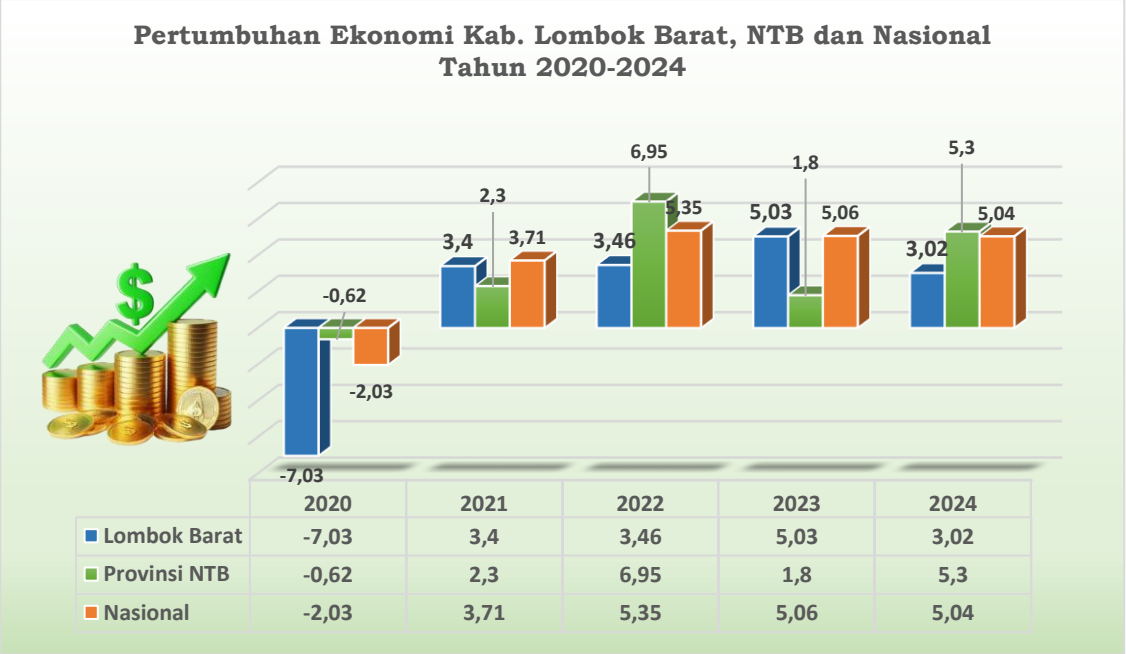
Sumber BPS Lombok Barat, 2024

Gambar 2.22 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, dan Inflasi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Pertumbuhan ekonomi Lombok Barat menunjukkan pemulihan pasca-kontraksi pandemi (-7,03% pada 2020) dengan pertumbuhan positif di tahun-tahun berikutnya. Namun, pada 2024, pertumbuhan melambat menjadi 3,02% (dari 5,03% di 2023), meskipun indikator ketenagakerjaan (TPT turun ke 2,75%), kemiskinan (turun ke 12,65%), dan inflasi (1,92%) stabil. Beberapa penjelasan terkait fenomena tersebut sebagai berikut : TPT menurun, tetapi pekerjaan yang tercipta didominasi sektor informal atau upah rendah (misalnya, perdagangan kecil, jasa sederhana, atau UMKM mikro). Pekerjaan ini menyerap tenaga kerja tetapi kontribusinya terhadap PDRB kecil, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak signifikan meskipun pengangguran turun. Produktivitas tenaga kerja stagnan karena kurangnya investasi di sektor bernilai tambah tinggi (pariwisata berkualitas yang menurun -0,38 poin, konstruksi menurun -9,72 poin, sektor pertambangan dan galian menurun -6,03 poin). Kontraksi Sektor Kunci yang Berkontribusi Besar pada PDRB Pariwisata akibat persaingan dengan destinasi lain (Bali, Labuan Bajo, KEK Mandalika). Lombok Barat belum mampu menarik wisatawan yang berlabuh di Pelabuhan Gili Emas Lembar, hanya datang

berlabuh. Selain itu, konsumsi rumah tangga yang tidak meningkat signifikan. Kemiskinan menurun, tetapi daya beli kelas menengah tidak naik drastis. Penurunan kemiskinan mungkin berasal dari bantuan sosial (BLT, PKH), bukan peningkatan pendapatan yang riil. Upah riil pekerja stagnan (upah nominal naik, tetapi tidak cukup untuk mendorong konsumsi massal). Inflasi stabil, tetapi permintaan domestik lemah, karena masyarakat mungkin lebih menabung karena ketidakpastian ekonomi.

Selanjutnya perbandingan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan Nasional tahun 2020-2024 disajikan pada gambar berikut.



	2020	2021	2022	2023	2024
Lombok Barat	-7,03	3,4	3,46	5,03	3,02
Provinsi NTB	-0,62	2,3	6,95	1,8	5,3
Nasional	-2,03	3,71	5,35	5,06	5,04

Sumber BPS Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2.23 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan Nasional Tahun 2020-2024

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan nasional menunjukkan dinamika yang beragam. Pada 2020, ketiganya mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19, dengan Lombok Barat terdampak paling dalam (-7,03%), sementara NTB (-0,62%) dan nasional (-2,03%) lebih resilien. Pemulihan mulai terlihat pada 2021–2022: Lombok Barat tumbuh positif namun moderat (3,4% dan 3,46%), NTB melesat di 2022 (6,95%) didorong sektor pariwisata dan

pertanian, sedangkan pertumbuhan nasional konsisten di atas 5% (2022: 5,35%). Tahun 2023, Lombok Barat mencapai pertumbuhan tertinggi (5,03%), mengungguli NTB yang melambat (1,8%), sementara nasional stabil di 5,06%. Namun, di 2024, Lombok Barat kembali melambat (3,02%), lebih rendah dengan NTB (5,3%) dan nasional (5,04%), mencerminkan tantangan struktural seperti ketergantungan pada sektor tradisional dan daya saing yang belum optimal. Pola ini menunjukkan bahwa meski Lombok Barat mampu pulih, konsistensi pertumbuhannya masih tertinggal dibanding tingkat provinsi dan nasional.

2.1.2.1.2. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau kelompok masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Secara absolut, kemiskinan diukur berdasarkan garis kemiskinan, yaitu standar minimum pendapatan atau konsumsi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Secara relatif, kemiskinan merujuk pada ketimpangan pendapatan atau sumber daya dibandingkan dengan rata-rata masyarakat di sekitarnya. Selain itu, kemiskinan juga dapat bersifat multidimensi, mencakup keterbatasan akses terhadap layanan dasar, partisipasi sosial, dan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Kemiskinan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kemampuan individu untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan masyarakat dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk peningkatan pendapatan, akses terhadap layanan dasar, dan penciptaan peluang ekonomi.

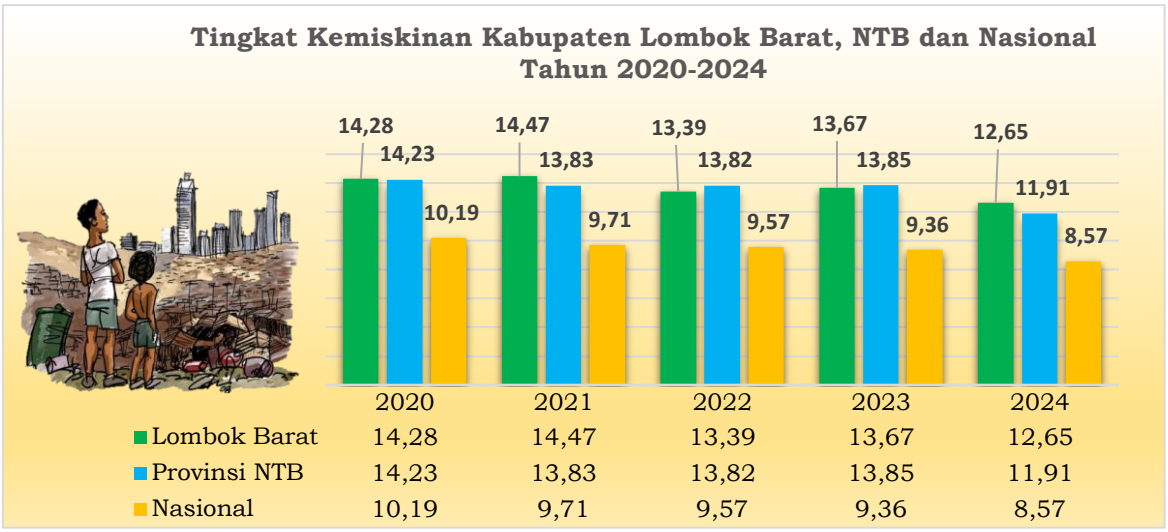
Adapun perkembangan persentase dan jumlah penduduk miskin Kabupaten Lombok Barat tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat, 2025

Gambar 2.24 Perkembangan Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2020–2024

Persentase dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 14,28% atau setara dengan 100,25 ribu jiwa. Angka ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 14,47% atau 105,04 ribu jiwa. Namun, pada tahun 2022, persentase penduduk miskin turun menjadi 13,39% dengan jumlah 99,01 ribu jiwa. Pada tahun 2023, persentase tersebut sedikit naik menjadi 13,67% atau 102,71 ribu jiwa, tetapi pada tahun 2024, terjadi penurunan signifikan menjadi 12,65% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 96,57 ribu jiwa. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika kondisi ekonomi dan upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi, program bantuan sosial, dan kebijakan pemerintah. Penurunan presentase kemiskinan mengisyaratkan bahwa program-program penanggulangan kemiskinan berjalan dengan baik, salah satunya yaitu pemberian bantuan yang telah dilaksanakan tepat waktu dan pembaruan data intervensi bantuan seperti data P3KE dan DTKS menyebabkan program pemberian bantuan menjadi lebih tepat sasaran. Selain itu, penurunan laju inflasi menyebabkan peningkatan kemampuan masyarkat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perbandingan Tingkat kemiskinan Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB dan Nasional disajikan pada gambar berikut.



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat, 2025

Gambar 2.25 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB dan Nasional Tahun 2020-2024

Selama periode 2020-2024, tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan nasional menunjukkan tren penurunan dengan pola yang berbeda. Lombok Barat mengalami fluktuasi dengan puncak kemiskinan 14,47% (2021) sebelum turun menjadi 12,65% (2024), mencerminkan tantangan penurunan kemiskinan yang berkelanjutan. Provinsi NTB menunjukkan penurunan lebih stabil dari 14,23% (2020) menjadi 11,91% (2024), dengan pencapaian terbaik pada 2024 yang berhasil menekan kemiskinan di bawah Lombok Barat. Sementara itu, tingkat kemiskinan nasional secara konsisten berada di posisi terbaik, turun dari 10,19% (2020) ke 8,57% (2024), menunjukkan efektivitas program pengentasan kemiskinan secara nasional.

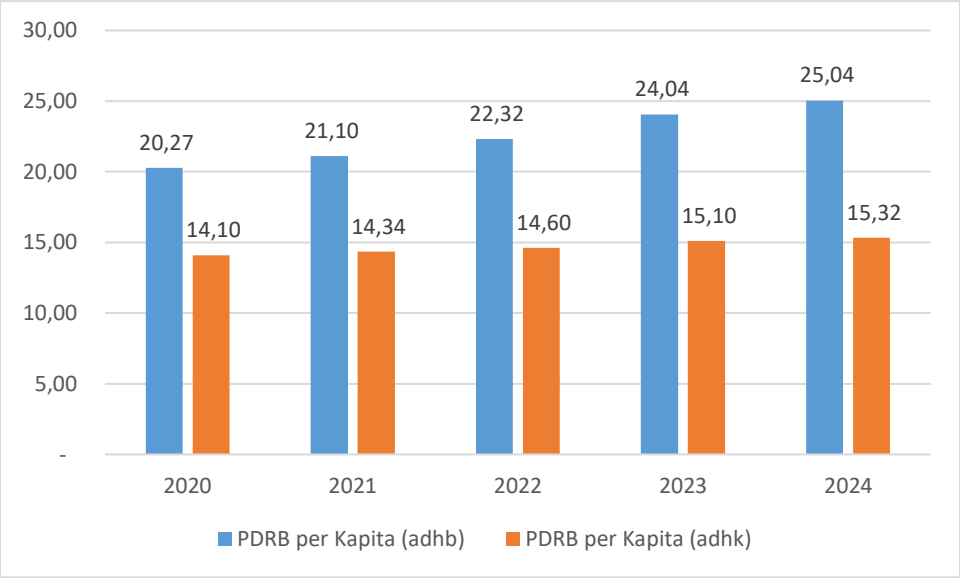
Untuk angka kemiskinan ekstrem kabupaten/kota dihitung dari penyesuaian pengeluaran perkapita dalam PPP (purchasing power parity) dan penghitungan GKE (Garis Kemiskinan Ekstrem) tiap kabupaten/kota merupakan hasil perkalian rasio rata-rata pengeluaran dengan GKE Nasional. Pada tahun dasar 2011, kemiskinan ekstrem didefinisikan sebagai mereka yang hidup dibawah US $1,9 PPP per hari. Dalam laporan *Poverty and Equity Brief East Asia and Pacific* (2024) dari *World Bank* bahwa pada tahun 2024 nilai US $1,9 PPP = Rp.11.924,13,-

per kapita per hari atau Rp.362.692,14 orang/bulan. Dengan metode tersebut berdasarkan rilis estimasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan estimasi oleh Satgas data P3KE diperoleh kemiskinan ekstrem Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 sebanyak 8,82 ribu orang atau sekitar 1,17% (rilis dari Satgas data P3KE), namun capaian tahun 2024 berdasarkan estimasi yang dihitung oleh BPS mengalami peningkatan jumlah kemiskinan ekstrem dibandingkan tahun 2023 menjadi 1,57% (rilis dari BPS).

2.1.2.1.3. PDRB Per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (PDRB per Kapita) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah provinsi, kabupaten/kota. Menghitung PDRB per Kapita dilakukan dengan membagi PDRB suatu daerah dengan jumlah penduduk daerah tersebut. Dengan kata lain, PDRB per Kapita mengukur seberapa besar potongan ekonomi yang dapat dialokasikan kepada masing-masing individu jika seluruh pendapatan dari daerah tersebut dibagi secara merata.

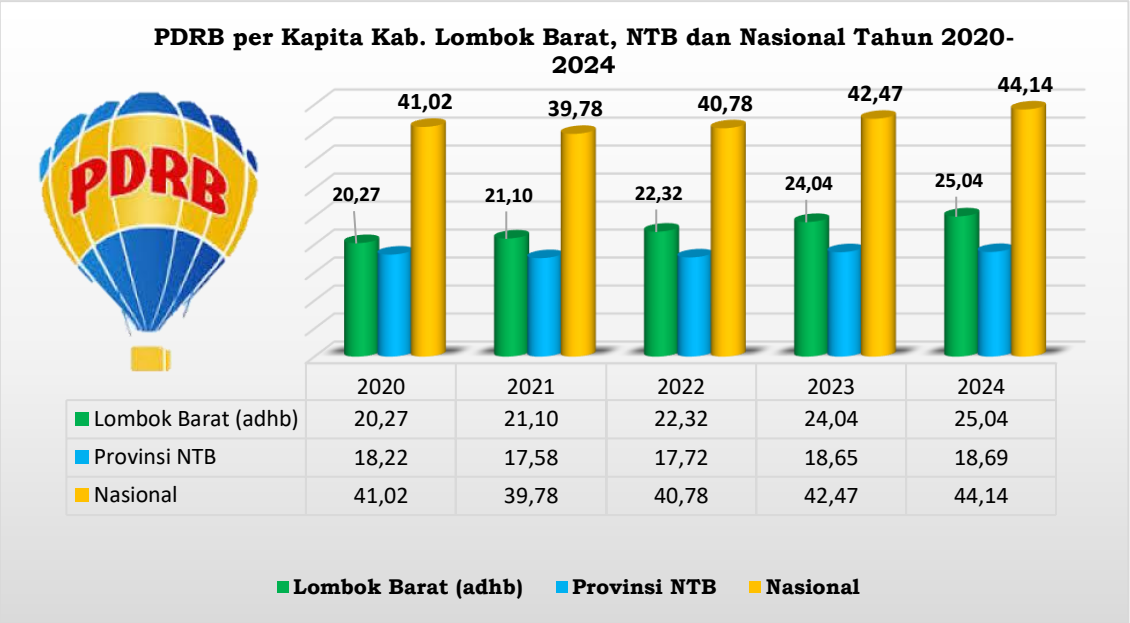
PDRB per Kapita memberikan wawasan yang berharga tentang tingkat kesejahteraan ekonomi suatu populasi. Semakin tinggi PDRB per Kapita suatu daerah, semakin besar kemungkinan penduduknya memiliki akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang lebih baik. Sebaliknya, PDRB per Kapita yang rendah bisa mengindikasikan tingkat kemiskinan atau ketidaksetaraan ekonomi yang tinggi dalam suatu daerah. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Nilai PDRB per kapita merupakan salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah yang menunjukkan besarnya kegiatan ekonomi yang dihasilkan oleh masing-masing penduduk di Lombok Barat.



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat, 2025

Gambar 2. 26 PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita Kabupaten Lombok Barat menunjukkan pertumbuhan yang positif baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK) selama periode 2020 hingga 2024. Pada PDRB per Kapita (ADHB), tercatat peningkatan dari 20,27 juta rupiah di tahun 2020 menjadi 21,10 juta rupiah di tahun 2021, sebesar 22,32 juta rupiah di tahun 2022, sebesar 24,04 juta rupiah di tahun 2023, dan mencapai 25,04 juta rupiah di tahun 2024. Sementara itu, PDRB per Kapita (ADHK) juga mengalami kenaikan, dimulai dari 14,10 juta rupiah di tahun 2020, naik menjadi 14,34 juta rupiah di tahun 2021, sebesar 14,60 juta rupiah di tahun 2022, sebesar 15,10 juta rupiah di tahun 2023, dan mencapai 15,32 juta rupiah di tahun 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan stabilitas dan kemajuan ekonomi Kabupaten Lombok Barat, yang didukung oleh peningkatan aktivitas ekonomi riil dan pengendalian inflasi.



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat, 2025

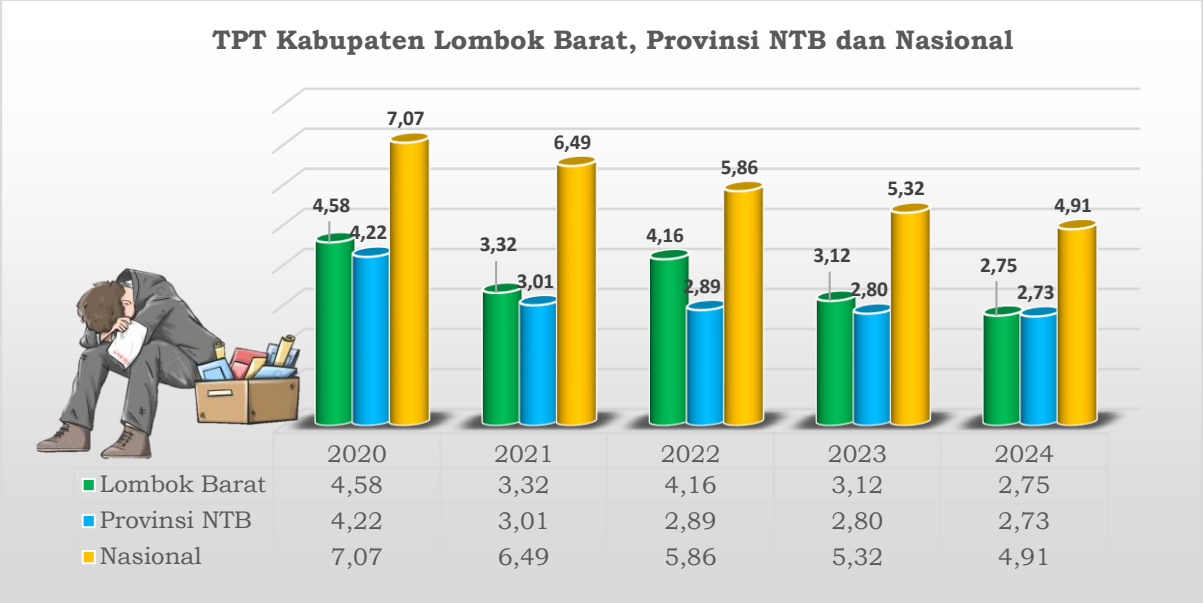
Gambar 2.27 PDRB per kapita Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB dan Nasional Tahun 2020-2024

Dalam kurun waktu 2020-2024, PDRB per kapita Kabupaten Lombok Barat menunjukkan kinerja ekonomi yang lebih kuat dibanding Provinsi NTB maupun tingkat nasional, dengan pertumbuhan kumulatif 23,5% (dari Rp20,27 juta menjadi Rp25,04 juta). Sementara itu, Provinsi NTB justru mengalami stagnasi ekonomi, hanya tumbuh 2,6% (dari Rp18,22 juta menjadi Rp18,69 juta), dengan penurunan pada 2021-2022 sebelum pulih di 2023-2024. Di tingkat nasional, PDRB per kapita tetap dominan meski sempat turun di 2021, dengan pertumbuhan 7,6% (dari Rp41,02 juta menjadi Rp44,14 juta).

2.1.2.1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah ukuran yang mengindikasikan persentase dari total angkatan kerja yang saat ini tidak memiliki pekerjaan. Angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja, yaitu mereka yang berusia 15 tahun ke atas, yang saat ini bekerja, memiliki pekerjaan, atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran sendiri dapat dibagi menjadi beberapa kategori: pertama, mereka yang secara aktif mencari pekerjaan; kedua, individu yang sedang dalam proses persiapan mencari pekerjaan atau memulai usaha baru; ketiga,

orang-orang yang tidak mencari pekerjaan karena mereka merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka; dan keempat, kelompok individu yang tidak aktif mencari pekerjaan karena mereka telah memiliki pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat, 2025

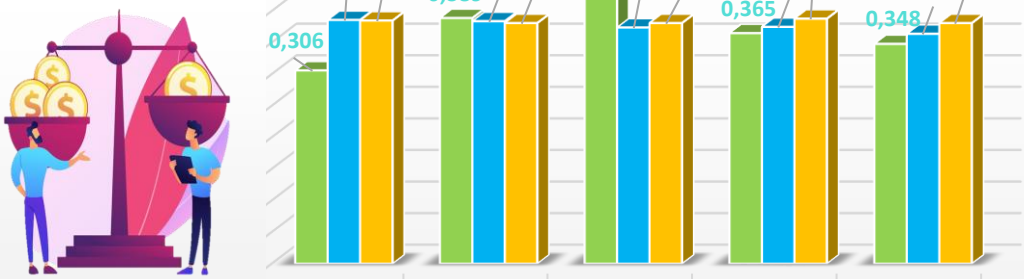
Gambar 2. 28 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB dan Nasional Tahun 2020-2024

Selama periode 2020-2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan tingkat nasional menunjukkan tren penurunan yang konsisten, meskipun dengan dinamika yang berbeda. Lombok Barat mengalami fluktuasi dengan TPT tertinggi pada 2020 (4,58%) dan terendah pada 2024 (2,75%), mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang cukup signifikan. Provinsi NTB secara konsisten memiliki TPT lebih rendah dibanding Lombok Barat, dimulai dari 4,22% (2020) dan turun menjadi 2,73% (2024), menunjukkan stabilitas pasar tenaga kerja yang lebih baik. Sementara itu, TPT nasional meskipun selalu lebih tinggi dibanding Lombok Barat dan NTB, berhasil menurun secara signifikan dari 7,07% (2020) menjadi 4,91% (2024), menandakan perbaikan kondisi ketenagakerjaan secara menyeluruh.

2.1.2.1.5. Indeks Gini

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan suatu daerah adalah Indeks Gini /Koefisien Gini (*Gini Ratio*). Nilai koefisien berkisar antara nol sampai dengan satu. Gini rasio bernilai nol menunjukkan pemerataan pendapatan yang sempurna, sedangkan nilai mendekati satu menunjukkan pendapatan yang semakin tidak merata.

Nilai Gini Ratio penduduk Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Nasional tersaji pada gambar berikut.



	2020	2021	2022	2023	2024
Lombok Barat	0,306	0,389	0,421	0,365	0,348
Provinsi NTB	0,386	0,384	0,374	0,375	0,364
Nasional	0,385	0,381	0,381	0,388	0,381

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

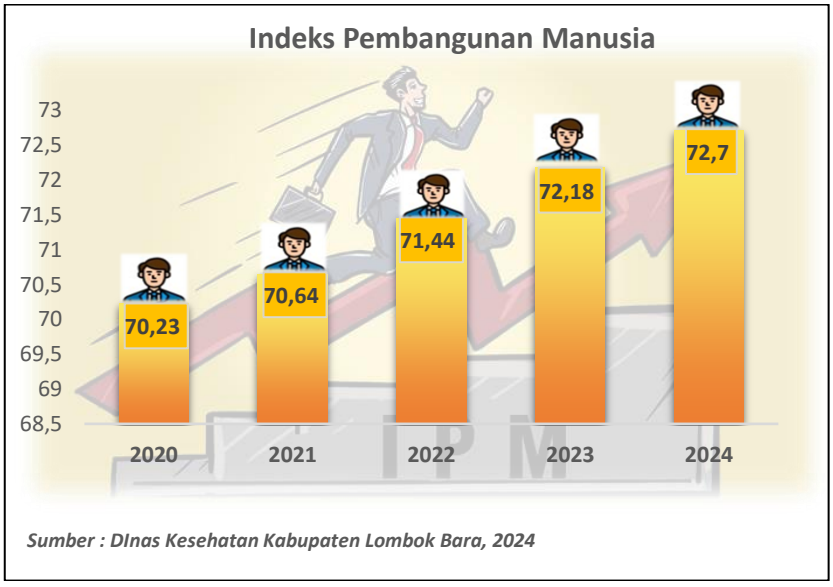
Gambar 2. 29 Gini Ratio Kabupten Lombok Barat, Provinsi NTB dan Nasional Tahun 2020–2024

Dalam periode 2020-2024, ketimpangan ekonomi yang diukur melalui Gini Rasio menunjukkan dinamika berbeda di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan tingkat nasional. Lombok Barat mengalami fluktuasi signifikan, dimulai dari tingkat ketimpangan terendah (0,306 pada 2020), melonjak drastis ke 0,421 (2022) – yang menjadi angka tertinggi dalam kurun waktu ini – sebelum turun kembali ke 0,348 (2024). Provinsi NTB justru menunjukkan tren perbaikan yang stabil, dengan penurunan bertahap dari 0,386 (2020) menjadi 0,364 (2024), mencerminkan distribusi pendapatan yang semakin merata. Sementara itu, Gini Rasio nasional relatif stabil di kisaran 0,381-0,388,

dengan puncak di 0,388 (2023). Pola ini mengungkapkan tiga fenomena kunci: (1) Lombok Barat mengalami tekanan ketimpangan yang lebih volatil dibanding wilayah sekitarnya, (2) NTB berhasil menjaga konsistensi kebijakan pengurangan kesenjangan, dan (3) tingkat ketimpangan nasional tetap resisten terhadap perubahan meski kebijakan afirmatif terus dilakukan. Pada 2024, Lombok Barat (0,348) berhasil menurunkan ketimpangan di bawah angka NTB (0,375) dan nasional (0,388).

2.1.2.2. Indeks Modal Manusia/Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indikator yang digunakan untuk membandingkan kualitas hidup dan perkembangan manusia di berbagai tingkat, baik itu tingkat nasional maupun daerah. IPM mencakup beberapa komponen kunci seperti harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup. Nilai IPM dan komponen IPM Lombok Barat disajikan pada gambar dan tabel berikut ini.



Gambar 2. 30 IPM Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, IPM Kabupaten Lombok Barat tercatat sebesar 70,23, kemudian mengalami kenaikan menjadi 70,64 pada tahun 2021. Peningkatan ini terus berlanjut dengan capaian 71,44 pada tahun 2022, 72,18 pada tahun 2023, dan mencapai 72,7 pada tahun 2024.

Pertumbuhan IPM tersebut mencerminkan adanya perbaikan dalam aspek-aspek pembangunan manusia, seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, yang menjadi indikator utama dalam mengukur kemajuan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 2.18 Dimensi Pembentuk IPM Lombok Barat Tahun 2020-2024

Tahun	Dimensi Pembentuk IPM			
	Kesehatan	Pendidikan		Daya Beli
	Umur Harapan Hidup (Tahun)	Harapan lama sekolah (Tahun)	Rata-rata lama sekolah(Tahun)	Pengeluaran per kapita (Rp) x 1.000
2020	71,27	13,71	6,41	11.304,00
2021	71,51	13,95	6,42	11.334,00
2022	71,94	13,96	6,60	11.754,00
2023	72,37	13,98	6,87	11.960,00
2024	72,64	13,99	6,88	12.431,00

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat, 2024

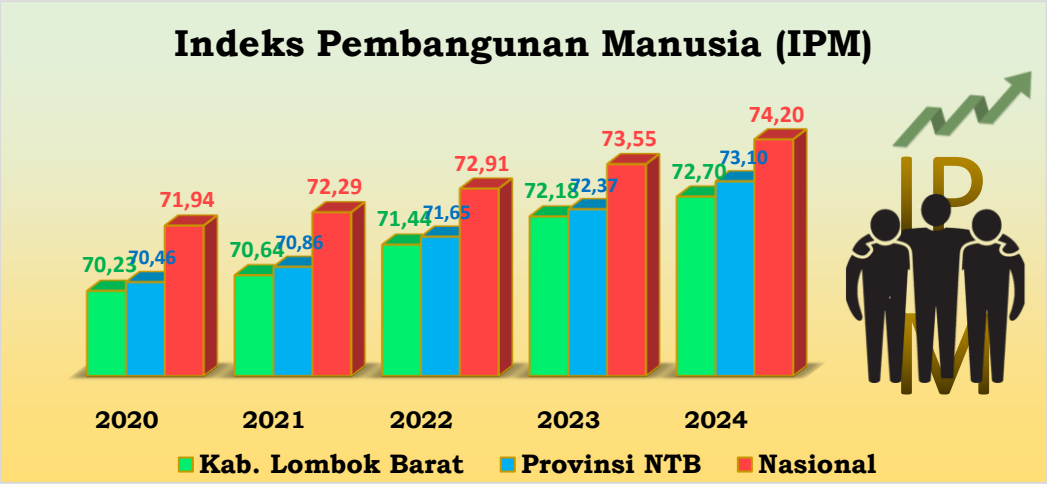
Pada periode tahun 2020-2024, capaian seluruh dimensi pembentuk IPM mengalami peningkatan di Kabupaten Lombok Barat, sebagai berikut:

a. Dari dimensi kesehatan yang digambarkan oleh indikator Umur Harapan Hidup (UHH). Pada dimensi kesehatan, yang diukur melalui Usia Harapan Hidup (UHH), menunjukkan peningkatan yang stabil dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, UHH di Kabupaten Lombok Barat tercatat sebesar 71,27 tahun, kemudian meningkat menjadi 71,51 tahun pada tahun 2021. Kenaikan ini terus berlanjut dengan capaian 71,94 tahun pada tahun 2022, 72,37 tahun pada tahun 2023, dan mencapai 72,64 tahun pada tahun 2024. Peningkatan UHH ini mencerminkan perbaikan dalam kualitas layanan kesehatan, kesadaran masyarakat akan hidup sehat, serta upaya-upaya pembangunan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan umur panjang penduduk di Kabupaten Lombok Barat.
b. Dimensi Pendidikan digambarkan oleh indikator Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Pada tahun 2020, HLS mencapai 13,71 tahun dan RLS sebesar 6,41 tahun. Kedua indikator ini menunjukkan peningkatan yang konsisten, di mana pada tahun

2021 HLS naik menjadi 13,95 tahun dan RLS menjadi 6,42 tahun. Pada tahun 2022, HLS mencapai 13,96 tahun dan RLS meningkat menjadi 6,60 tahun. Peningkatan ini terus berlanjut dengan capaian HLS sebesar 13,98 tahun dan RLS sebesar 6,87 tahun pada tahun 2023, serta HLS 13,99 tahun dan RLS 6,88 tahun pada tahun 2024. Tren positif ini mencerminkan upaya peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Kabupaten Lombok Barat, yang berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik. Harapan lama sekolah anak-anak usia 7 tahun mencapai 13,99 tahun (setara kuliah semester IV atau tamat D2). Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 6,88 tahun atau setara kelas VII SMP semester I di tahun 2024.

c. Dari dimensi hidup layak yang digambarkan oleh indikator pengeluaran per kapita, yang menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, pengeluaran per kapita tercatat sebesar 11,30 juta, kemudian meningkat menjadi 11,33 juta pada tahun 2021. Kenaikan ini terus berlanjut dengan capaian 11,75 juta pada tahun 2022, 11,96 juta pada tahun 2023, dan mencapai 12,43 juta pada tahun 2024. Peningkatan pengeluaran per kapita ini mencerminkan perbaikan dalam kemampuan ekonomi masyarakat, yang didukung oleh pertumbuhan pendapatan, stabilitas harga, serta upaya-upaya pembangunan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan daya beli masyarakat di Kabupaten Lombok Barat.

Selanjutnya perbandingan antara capaian IPM Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan Nasional disajikan pada gambar berikut.



Sumber : BPS Lombok Barat, 2024

Gambar 2.31 Perbandingan antara Capaian IPM
Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan Nasional
Tahun 2020-2024

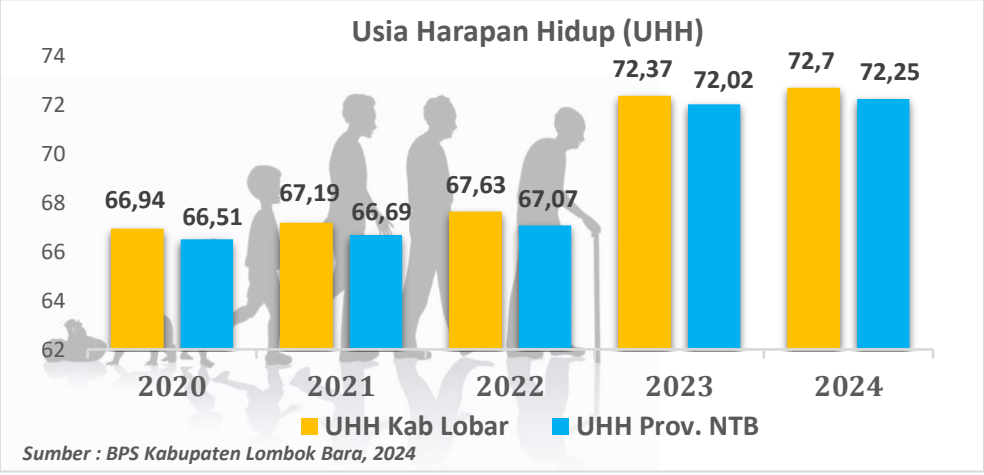
Analisis perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama lima tahun terakhir (2020-2024) menunjukkan pola peningkatan yang konsisten di berbagai level pemerintahan. Kabupaten Lombok Barat mencatat kenaikan IPM dari 70,23 (2020) menjadi 72,70 (2024), dengan rata-rata kenaikan tahunan sebesar 0,62 poin, meskipun masih berada di bawah capaian Provinsi NTB yang meningkat dari 70,46 menjadi 73,10 pada periode yang sama. Sementara itu, IPM Nasional secara konsisten lebih tinggi dengan pertumbuhan stabil dari 71,94 (2020) ke 74,20 (2024), menunjukkan bahwa meskipun Lombok Barat dan NTB terus mengalami kemajuan, keduanya masih perlu mengejar ketertinggalan dari rata-rata nasional. Gap antara Lombok Barat dengan NTB menyempit dari 0,23 poin (2020) menjadi 0,40 poin (2024), sedangkan jarak dengan IPM Nasional berkurang dari 1,71 poin menjadi 1,50 poin, mengindikasikan adanya percepatan pembangunan manusia di Lombok Barat, meski dengan tantangan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat agar dapat menyamai bahkan melampaui capaian regional dan nasional.

2.1.2.3. Derajat Kesehatan Masyarakat

2.1.2.3.1. Usia Harapan Hidup

Umur Harapan Hidup (UHH) atau Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan jumlah tahun rata-rata yang diharapkan akan dijalani oleh seseorang sejak lahir dalam suatu populasi. UHH atau AHH dapat digunakan secara bergantian dan keduanya menunjukkan tingkat keberhasilan dalam perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial masyarakat. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap negara. Indonesia mengacu pada hasil Sensus Penduduk (SP) 2020. Estimasi tersebut memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk. UHH dipengaruhi oleh kematian ibu dan bayi, kematian akibat penyakit menular, serta kecelakaan, semuanya menurunkan angka harapan hidup. Sebaliknya, perbaikan dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi dapat meningkatkan usia harapan hidup.

UHH penduduk Kabupaten Lombok Barat dapat mengalami peningkatan, apabila masyarakat Lombok Barat telah dapat hidup dengan sehat maka korelasinya adalah UHH semakin panjang dan produktivitas meningkat. Menjadi sebuah indikator dampak, UHH dapat memberikan gambaran harapan hidup yang tinggi berarti orang diharapkan hidup lebih lama, yang mencerminkan perbaikan kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan penduduk.

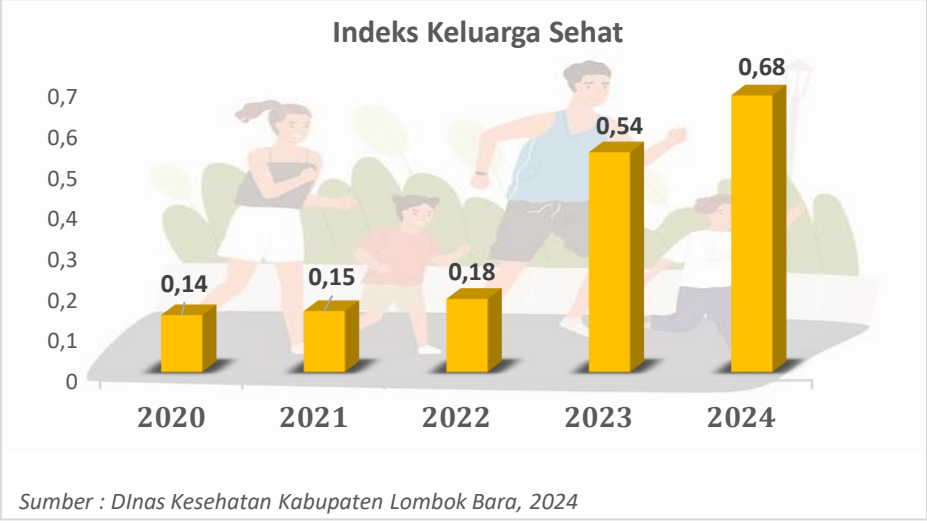


Gambar 2.32 Perkembangan UHH Kabupaten Lombok Barat dan Provinsi NTB Tahun 2020-2024

Capaian UHH dalam 5 tahun terakhir, angka harapan hidup (AHH) penduduk Lombok Barat terus mengalami peningkatan hingga tahun 2024. Rata-rata usia harapan hidup Lombok Barat adalah 72,70 tahun pada tahun 2024, dan berada pada posisi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata UHH NTB yang mencapai 72,25 tahun. Capaian UHH Lombok Barat ini lebih tinggi 5,76 tahun dibandingkan tahun 2020.

2.1.2.3.2. Indeks Keluarga Sehat

Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat agar tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu program utama pembangunan kesehatan saat ini adalah Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Untuk menunjukan status Kesehatan yang dimiliki sebuah keluarga. Dimana Indeks Keluarga Sehat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu keluarga sehat (>0,8), keluarga pra sehat (0,5-0,8) dan keluarga tidak sehat (<0,5). Capaian IKS Kabupaten Lombok Barat 5 tahun terakhir disajikan pada tabel berikut.



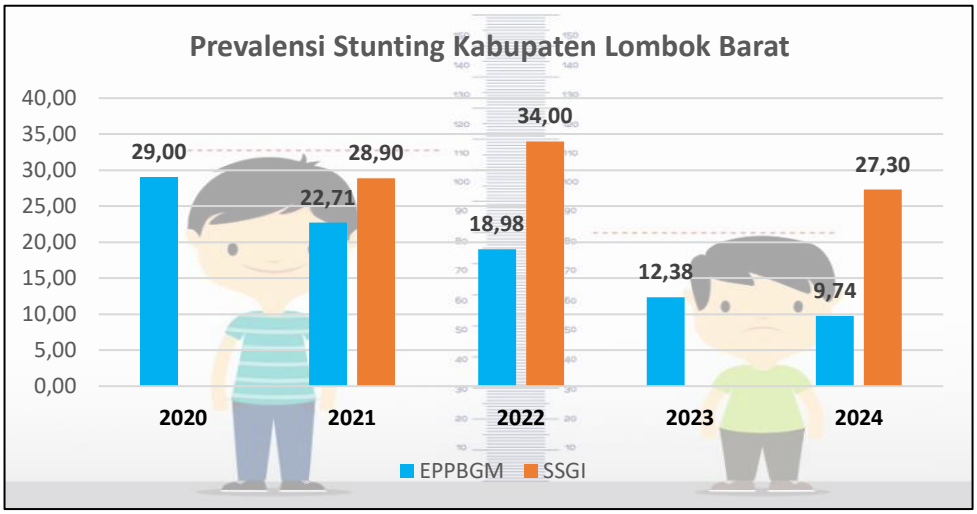
Gambar 2.33 Capaian Indeks Keluarga Sehat (IKS) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, IKS tercatat sebesar 0,14 dan tergolong dalam

kategori keluarga tidak sehat, kemudian meningkat sedikit menjadi 0,15 dengan kategori yang sama pada tahun 2021. Pada tahun 2022, IKS mengalami kenaikan menjadi 0,18, meskipun masih berada dalam kategori keluarga tidak sehat. Namun, pada tahun 2023, terjadi peningkatan yang cukup besar dengan capaian IKS sebesar 0,54, yang mengindikasikan perbaikan status menjadi kategori keluarga pra sehat. Perkembangan positif ini terus berlanjut pada tahun 2024, di mana IKS mencapai 0,68 dan tetap berada dalam kategori keluarga pra sehat. Peningkatan IKS ini mencerminkan upaya-upaya pembangunan dan intervensi kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga di Kabupaten Lombok Barat. Salah satu upaya yang telah dilaksanakan adalah adanya UHC tahun 2024 yaitu 99,46% masyarakat memiliki jaminan Kesehatan dan program inetrvensi dalam peningkatan Indeks Kelurga Sehat.

2.1.2.3.3. Prevalensi Stunting

Stunting merupakan kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang seusianya, yang disebabkan kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan hingga masa awal anak lahir yang mulai nampak setelah anak berusia 2 tahun.



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, 2025

Gambar 2. 34 Prevalensi Stunting di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Berdasarkan data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, angka prevalensi stunting menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, prevalensi stunting tercatat sebesar 29 persen, kemudian menurun menjadi 22,71 persen, pada tahun 2021. Penurunan ini terus berlanjut dengan capaian 18,98 persen, pada tahun 2022, 12,38 persen, pada tahun 2023, dan mencapai 9,74 persen, pada tahun 2024. Tren penurunan ini mencerminkan keberhasilan berbagai upaya intervensi dan program penanganan stunting yang dilakukan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan di Kabupaten Lombok Barat, seperti peningkatan akses terhadap gizi berkualitas, layanan kesehatan, serta edukasi kepada masyarakat tentang pola asuh dan pola makan yang baik. Namun demikian, masih cukup tingginya prevalensi Stunting di Lombok Barat mengindikasikan bahwa masih perlu adanya perhatian dan penanganan serius terhadap Stunting dan Balita Kurang Gizi, sebab lambatnya penanganan akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Data EPPGBM ini menunjukkan hasil yang sangat berbeda dengan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang hasilnya jauh lebih tinggi. Pada tahun 2021 prevalensi stunting di Lombok Barat berdasarkan SSGI 28,90 persen sedangkan berdasarkan EPPBGM 22,71 persen, sehingga terdapat gap 6,19 persen. Pada tahun 2022 data SSGI mencapai 34,00 persen sedangkan data EPPBGM 18,98 persen, sehingga gapnya 15,02 persen. Dan pada tahun 2024 data SSGI 27,30 persen sedangkan data EPPBGM 9,74 persen, sehingga gapnya mencapai 17,56 persen. Dari hasil SSGI terdapat peningkatan prevalensi stunting di Lombok Barat dari tahun 2021 hingga 2024. Untuk tahun 2020 dan tahun 2023 tidak tersedia data, karena tidak dilakukan survey.

2.1.2.3.4. Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Perbandingan Antar Standar (PGM, SKI, DSGI) di Kabupaten Lombok Barat

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lombok Barat, analisis terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan menjadi aspek kritis yang perlu diperhatikan secara komprehensif, termasuk dengan membandingkan berbagai standar yang berlaku, yakni PGM, SKI, dan DSGI.

Tabel 2.19 Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Perbandingan Antar Standar (PGM, SKI, DSGI) di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah Aktual	Standar						
			PGM			SKI			DSG (GAP)
			n	∑ Pusk	∑ PGM	Stdr per 100.000	∑ Pdd	∑ SKI	
1	Dokter Umum	106	4	20	80	50	762.757	381	-275
2	Dokter Gigi	19	2	20	40	14	762.757	107	-88
3	Perawat Vokasi dan/atau Ners	466	9	20	180	200	762.757	1,526	-1,060
4	Bidan Vokasi dan/atau Bidan Profesi	391	8	20	160	130	762.757	992	-601
5	Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dan/atau Tenaga Kesehatan Masyarakat	36	2	20	40	18	762.757	137	-101
6	Epidemiolog Kesehatan dan/atau Tenaga Kesehatan Masyarakat	36	2	20	40	18	762.757	137	-101
7	Tenaga Sanitasi Lingkungan dan/atau Tenaga Kesehatan Masyarakat	40	1	20	20	20	762.757	153	-113
8	Nutrisionis	100	2	20	40	18	762.757	137	-37
9	Apoteker	66	2	20	40	15	762.757	114	-48
10	Tenaga Teknologi Laboratorium Medik	65	3	20	60				
11	Psikolog Klinis	0	1	20	20				
12	Fisioterapis	0	1	20	20				
13	Terapis Gigi dan Mulut	32	1	20	20				
14	Terapis Wicara	0	1	20	20				
15	Entomolog Kesehatan	0	1	20	20				
16	Perekam Medis	29	1	20	20				
17	Refraksionis Optisien	0	1	20	20				
18	Terapis Okupasional	0	1	20	20				
19	Terapis Akupunktur	0	1	20	20				
20	Tenaga Kesehatan Tradisional	0	1	20	20				

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah Aktual	Standar						
			PGM			SKI			DSG (GAP)
			n	∑ Pusk	∑ PGM	Stdr per 100.000	∑ Pdd	∑ SKI	
21	Tenaga Administratif dan Kebijakan Kesehatan	0	1	20	20				
22	Tenaga Pembimbing Kesehatan Kerja	0	1	20	20				
23	Tenaga Kesehatan Lainnya	0	1	20	20				

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, 2025

Berdasarkan tabel diatas, ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2025 menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara jumlah dan kualifikasi tenaga kesehatan yang ada dengan standar yang ditetapkan, terutama pada beberapa aspek kritis, yaitu: Dokter Umum, Dokter Gigi, Perawat Vokasi dan/atau Ners, Bidan Vokasi dan/atau Bidan Profesi, Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dan/atau Tenaga Kesehatan Masyarakat, Epidemiolog Kesehatan dan/atau Tenaga Kesehatan Masyarakat, Tenaga Sanitasi Lingkungan dan/atau Tenaga Kesehatan Masyarakat, Nutrisionis, serta Apoteker. Kesenjangan ini mencerminkan ketidakseimbangan antara kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat dengan kapasitas tenaga kesehatan yang tersedia, baik dari segi kuantitas, distribusi geografis, maupun kompetensi, sehingga diperlukan intervensi kebijakan yang terarah, termasuk rekrutmen, pelatihan, dan penempatan strategis, guna memenuhi standar pelayanan kesehatan yang optimal.

2.1.2.4. Pendidikan Berkualitas yang Merata

2.1.2.4.1. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), yang merupakan indikator penting untuk menggambarkan lamanya penduduk berusia 25 tahun ke atas mengenyam pendidikan. Dengan kata lain, RLS mencerminkan rata-rata tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk dalam kelompok usia tersebut. Semakin tinggi nilai RLS, semakin lama waktu yang dihabiskan penduduk untuk menempuh pendidikan, yang mengindikasikan tingkat pendidikan umum masyarakat yang lebih baik

dan kualitas penduduk yang lebih tinggi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar, pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal atau rintisan wajib belajar dilaksanakan selama 12 tahun. Hal ini menjadi dasar harapan bahwa RLS penduduk akan terus meningkat seiring waktu, sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

Tabel 2.20 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Lombok Barat
Tahun 2020-2024

No	Tahun	RLS Lombok Barat		RLS NTB	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	2020	7,25	5,68	8,08	6,64
2	2021	7,26	5,69	8,15	6,66
3	2022	7,31	6,06	8,16	6,92
4	2023	7,58	6,31	8,25	7,15
5	2024	NA	NA	NA	NA

Sumber: BPS Provinsi NTB, 2025

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten Lombok Barat masih berada di bawah rata-rata RLS Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang mengindikasikan bahwa pencapaian pendidikan masyarakat Lombok Barat masih tertinggal dibandingkan dengan beberapa kabupaten/kota lainnya di provinsi tersebut. Dalam kurun waktu 2020-2024, rata-rata pendidikan yang dicapai masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat setara dengan kelas 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, RLS di Kabupaten Lombok Barat hanya sekitar 6 tahun, yang berarti sebagian besar masyarakatnya masih berpendidikan setingkat tamatan Sekolah Dasar (SD). Kondisi ini terutama disebabkan oleh generasi orang tua, khususnya yang berusia 45 tahun ke atas, yang banyak tidak menyelesaikan pendidikan SD. Menyikapi hal ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat memfokuskan perhatian pada kelangsungan pendidikan anak-anak usia sekolah, dengan harapan mereka tidak putus sekolah hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pemantauan partisipasi sekolah

secara ketat. Jika ditemukan kasus putus sekolah, pemerintah daerah akan segera mengambil kebijakan dan program yang menjamin kelanjutan pendidikan anak-anak tersebut, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengejar ketertinggalan di bidang pendidikan.

2.1.2.4.2. Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah sebuah indikator yang menggambarkan rata-rata lamanya seorang anak yang berusia 7 tahun ke atas diharapkan dapat mengenyam pendidikan formal selama hidupnya. Indikator ini mengukur peluang anak-anak untuk tetap bersekolah hingga menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Semakin tinggi nilai HLS, semakin besar peluang anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih lama dan berkualitas. HLS tidak hanya mencerminkan aksesibilitas terhadap sistem pendidikan, tetapi juga menunjukkan komitmen suatu daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah.

Tabel 2.21 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Lombok Barat
Tahun 2020-2024

No	Tahun	HLS Lombok Barat	HLS NTB
1	2020	13,71	13,7
2	2021	13,95	13,9
3	2022	13,96	13,96
4	2023	13,98	13,97
5	2024	13,99	13,98

Sumber : BPS Provinsi NTB, 2025

Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020 mencapai 13,71 tahun, yang berarti anak berusia 7 tahun ke atas memiliki peluang untuk bersekolah selama 13 tahun 7 bulan atau setara dengan kuliah tahun kedua. Menariknya, pada tahun 2020, HLS Kabupaten Lombok Barat berada di atas HLS Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang mencapai 13,70 tahun. Pada tahun 2024, HLS Kabupaten Lombok Barat meningkat menjadi 13,99 tahun,

sedangkan Provinsi NTB mencapai 13,98 tahun, setara dengan semester 4 (empat) di jenjang pendidikan tinggi. Dalam kurun waktu 2020-2024, HLS Provinsi NTB meningkat satu semester, sementara HLS Kabupaten Lombok Barat mengalami pertambahan sebesar 0,28 tahun. Peningkatan HLS ini menunjukkan bahwa peluang penduduk Lombok Barat untuk mengenyam pendidikan tin

ggi semakin besar. Jika tren peningkatan HLS ini terus berlanjut setiap tahun, hal ini akan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat Lombok Barat untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing daerah.

2.1.2.4.3. Kemampuan Literasi dan Numerasi

Kemampuan Literasi Siswa merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan interpretasi terhadap informasi yang disajikan dalam bentuk teks. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif.

Kemampuan Numerasi Siswa merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi meliputi kemampuan berhitung, memecahkan masalah matematis, menganalisis data, serta menerapkan logika dan penalaran matematis dalam berbagai konteks. Kemampuan numerasi yang baik membantu siswa untuk membuat keputusan yang tepat, memahami informasi kuantitatif, dan menghadapi tantangan yang membutuhkan pemikiran matematis.

Tabel 2.22 Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD dan SMP Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022-2024

Tahun	Kemampuan Literasi SD (Persen)	Kemampuan Literasi SMP (Persen)	Kemampuan Numerasi SD (Persen)	Kemampuan Numerasi SMP (Persen)
2022	44,85	35,31	25,79	30,21
2023	51,48	59,41	40,43	54,34
2024	54,95	64,48	48,84	58,14

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat, 2025

Kemampuan literasi siswa di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), kemampuan literasi pada tahun 2022 tercatat sebesar 44,85 persen, kemudian meningkat menjadi 51,48 persen pada tahun 2023, dan terus naik menjadi 54,95 persen pada tahun 2024. Sementara itu, pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan literasi juga mengalami peningkatan yang cukup besar, dari 35,31 persen pada tahun 2022 menjadi 59,41 persen pada tahun 2023, dan mencapai 64,48 persen pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya yang konsisten dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di Kabupaten Lombok Barat, baik di tingkat SD maupun SMP, yang merupakan indikator penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Kemampuan numerasi siswa di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), kemampuan numerasi pada tahun 2022 tercatat sebesar 25,79 persen, kemudian meningkat pesat menjadi 40,43 persen pada tahun 2023, dan terus naik menjadi 48,84 persen pada tahun 2024. Sementara itu, pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan numerasi juga mengalami peningkatan yang cukup besar, dari 30,21 persen pada tahun 2022 menjadi 54,34 persen pada tahun 2023, dan mencapai 58,14 persen pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya yang konsisten dan efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa di Kabupaten Lombok Barat, baik di tingkat SD maupun SMP, yang merupakan indikator

penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi siswa di daerah tersebut.

2.1.2.4.4. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah sebuah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat perkembangan literasi dalam suatu masyarakat. Indeks ini mencakup berbagai aspek literasi, termasuk literasi baca-tulis, numerasi, digital, sains, finansial, dan budaya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang sejauh mana masyarakat memiliki kemampuan dan akses terhadap sumber-sumber pengetahuan serta bagaimana mereka memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perhitungan nilai IPLM 2024 merujuk pada rumus perhitungan nilai IPLM yang digunakan pada Kajian IPLM Tahun 2023. Perhitungan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat terdiri dari dua komponen yaitu variabel komponen pembentuk indeks dari Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) dan komponen Aspek Masyarakat (AM). Hasil nilai IPLM pada perpustakaaan Kabupten Lombok Barat tahun 2024 disajikan pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 2.23 Rekapitulasi UPLM Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 - 2024

No	Uraian	Tahun		
		2022	2023	2024
1	UPLM 1	0,018	0,421	0,421
2	UPLM 2	0,079	0,198	0,192
3	UPLM 3	0,002	0,346	0,348
4	UPLM 4	0,000	0,011	0,022
5	UPLM 5	0,053	1,00	1,00
6	UPLM 6	0,024	0,268	0,068
7	UPLM 7	0,024	1	1
Nilai		20,570	46,340	43,600

Sumber : Data Perpusnas dan Disarpusda Kabupaten Lombok Barat, 2025

Berdasarkan data di atas, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Lombok Barat Minat Baca Kabupaten Lombok Barat mengalami penurunan, tahun 2024 yaitu 43,60 sedangkan pada

tahun 2023 yaitu 46,34 hal ini terjadi pada semua Provinsi dan Kabupaten/Kota karena adanya perubahan metode perhitungan pada perhitungan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakt (IPLM).

2.1.2.4.5. Peran Pondok Pesantren Memajukan SDM di Lombok Barat

Pondok pesantren di Lombok Barat memainkan peran strategis dan multidimensional dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter. Pertama, sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan hidup, kewirausahaan, dan literasi digital untuk memenuhi kebutuhan era modern. Kedua, sebagai pusat pengembangan karakter, pesantren menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan kepemimpinan yang menjadi pondasi SDM berkualitas. Ketiga, dalam aspek sosial-ekonomi, pesantren memberdayakan masyarakat melalui program pelatihan vokasional, seperti pertanian, kerajinan, dan teknologi sederhana, yang mendorong kemandirian ekonomi. Keempat, kolaborasi pesantren dengan pemerintah dan stakeholder lain dalam program seperti pendidikan inklusif, pemberantasan buta huruf, serta peningkatan gizi santri memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan daerah. Dengan peran komprehensif ini, pondok pesantren tidak hanya mencetak generasi religius, tetapi juga SDM yang kompetitif, adaptif, dan siap berkontribusi bagi kemajuan Lombok Barat. Data jumlah Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2.24 Jumlah Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025

No	Kecamatan	Jumlah Ponpes
1	Sekotong	13
2	Lembar	12
3	Gerung	20
4	Kediri	18
5	Kuripan	7
6	Labuapi	13
7	Narmada	17

No	Kecamatan	Jumlah Ponpes
8	Lingsar	9
9	Gunungsari	21
10	Batulayar	6
Jumlah		**136**

Sumber : Kementerian Agama RI Kab. Lombok Barat, 2025

2.1.2.5. Perlindungan Sosial yang Adaptif

2.1.2.5.1. Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Cakupan kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) merupakan bentuk komitmen dalam memberikan perlindungan sosial bagi tenaga kerja di berbagai sektor. Program Jamsostek, yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan, mencakup berbagai manfaat seperti jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian, bertujuan untuk menjamin kesejahteraan dan rasa aman bagi pekerja dan keluarganya. Terdapat 727 petani tembakau Lombok Barat penerima bantuan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Melalui Dana DBHCHT Provinsi NTB Tahun 2024.

2.1.2.5.2. Indeks Kesejahteraan Sosial

Indeks Kesejahteraan Sosial merupakan suatu alat ukur komprehensif yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu masyarakat melalui integrasi berbagai dimensi kehidupan, meliputi aspek kesehatan (seperti harapan hidup dan akses layanan kesehatan), pendidikan (termasuk literasi dan rata-rata lama sekolah), ekonomi (seperti pendapatan per kapita dan ketimpangan), lingkungan (akses air bersih dan kualitas perumahan), serta keamanan dan perlindungan sosial (tingkat kejahatan dan jaminan sosial). Capaian indeks kesejahteraan sosial Kabupaten/Kota dan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2024 sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2.25 Indeks Kesejahteraan Sosial Kabupaten/Kota dan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota/Provinsi	IKESOS Konversi
1	Kota Mataram	58.07
2	Kabupaten Sumbawa Barat	57.72
3	Kabupaten Lombok Barat	57.38
4	Kota Bima	57.19
5	Kabupaten Lombok Tengah	57.11
6	Kabupaten Lombok Timur	56.76
7	Kabupaten Dompu	56.43
8	Kabupaten Lombok Utara	56.25
9	Kabupaten BIma	55.73
10	Kabupaten Sumbawa	55.53
	Provinsi Nusa Tenggara Barat	**56.82**

Sumber : Dinas Sosial Provinsi NTB, 2025

Berdasarkan data tahun 2024, Kabupaten Lombok Barat mencatat Indeks Kesejahteraan Sosial (IKESOS) sebesar 57.38, menempati peringkat ketiga di antara seluruh kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), di bawah Kota Mataram (58.07) dan Kabupaten Sumbawa Barat (57.72), namun tetap lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi NTB (56.82). Capaian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Barat termasuk wilayah dengan tingkat kesejahteraan sosial yang relatif baik, mengungguli mayoritas daerah lain seperti Kabupaten Lombok Tengah (57.11), Kabupaten Lombok Timur (56.76), dan Kabupaten Lombok Utara (56.25), serta jauh di atas kabupaten dengan nilai terendah seperti Kabupaten Bima (55.73) dan Kabupaten Sumbawa (55.53). Namun, gap dengan peringkat teratas (Kota Mataram) mengindikasikan adanya ruang perbaikan, terutama dalam aspek pelayanan publik, infrastruktur, atau pemerataan ekonomi, sementara keunggulan terhadap rata-rata provinsi mencerminkan kontribusi positif Kabupaten Lombok Barat terhadap kesejahteraan regional.

2.1.2.5.3. Indeks Modal Sosial

Indeks Modal Sosial (*Social Capital Index*) adalah ukuran kuantitatif yang menilai jaringan hubungan sosial, norma, kepercayaan, dan partisipasi kolektif dalam suatu masyarakat yang mendorong kerja sama

untuk mencapai kesejahteraan bersama. Modal sosial mencerminkan sejauh mana masyarakat dapat memanfaatkan relasi sosial untuk mengatasi masalah bersama, meningkatkan produktivitas, atau memperkuat kohesi sosial. Meskipun data aktual Indeks Modal Sosial (IMS) Kabupaten Lombok Barat saat ini belum tersedia, aksi nyata seperti kearifan lokal Sasak, seperti revitalisasi sistem "Merariq" (gotong royong tradisional), organisasi masyarakat (PKK, karang taruna) yang berperan optimal, dan lainnya.

2.1.2.6. Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju

2.1.2.6.1. Indeks Pembangunan Kebudayaan

Sesuai dengan definisi kebudayaan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan pasal 1 ayat (1), bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) berperan sebagai alat ukur pencapaian dalam pembangunan kebudayaan bagi pemerintah pusat dan daerah.

Tabel 2.26 Capaian Proksi Indikator Indeks Pembangunan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No.	Uraian	Tahun dan Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Persentase benda, bangunan struktur, situs dan kawasan Cagar Budaya yang telah ditetapkan terhadap total pendaftaran	1,33	1,33	3,53	3,60	3,60
2.	Persentase warisan budaya tak benda yang telah ditetapkan terhadap total pencatatan	4,62	4,62	4,62	5,00	5,00

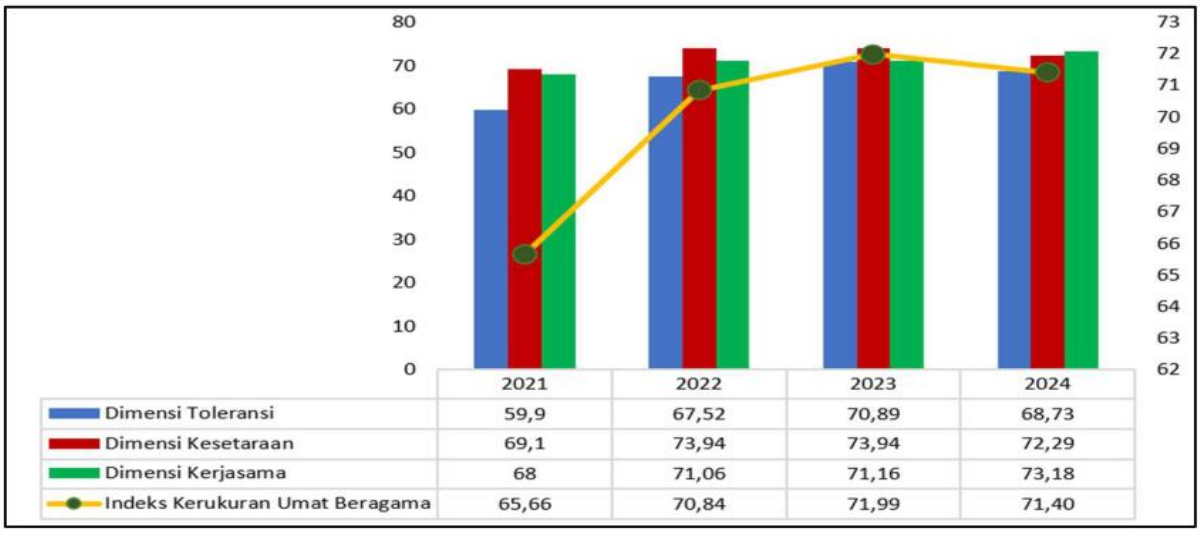
Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat, 2024

Berdasarkan data diatas, persentase benda, bangunan struktur, situs, dan kawasan Cagar Budaya yang telah ditetapkan terhadap total pendaftaran di Kabupaten Lombok Barat sampai dengan tahun 2024 sebesar 3,60 persen. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak potensi untuk meningkatkan pelestarian dan pengenalan lebih banyak warisan budaya di daerah ini. Demikian halnya dengan persentase warisan budaya tak benda yang telah ditetapkan terhadap total

pencatatan di Kabupaten Lombok Barat adalah 5,00 persen. Angka ini menunjukkan bahwa masih ada banyak potensi untuk meningkatkan pelestarian dan pengenalan lebih banyak warisan budaya tak benda di daerah ini.

2.1.2.6.2. Indeks Kerukunan Umat Beragama

Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) adalah alat ukur yang menilai tingkat harmoni hubungan antarumat beragama dalam suatu masyarakat. Indeks ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk menjaga toleransi, menghormati perbedaan keyakinan, dan bekerja sama dalam kerangka kehidupan berbangsa.



	2021	2022	2023	2024
Dimensi Toleransi	59,9	67,52	70,89	68,73
Dimensi Kesetaraan	69,1	73,94	73,94	72,29
Dimensi Kerjasama	68	71,06	71,16	73,18
Indeks Kerukuran Umat Beragama	65,66	70,84	71,99	71,40

Sumber: RPJMD Provinsi NTB 2025-2029

Gambar 2.35 Capaian Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021-2024

Kabupaten Lombok Barat tidak merupakan sampling lokasi penilaian Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB), sehingga data tidak terpublish. Namun demikian, capaian pada Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dapat diajdikan rujukan tingkat capaian Lombok Barat yang mencerminkan refresentasi dari daerah. Capaian IKUB Provinsi NTB mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir dan masuk dalam katagori TINGGI, walaupun masih berada di bawah angka nasional. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan

kerukunan umat beragama di NTB. Upaya seperti deklarasi kerukunan dan peningkatan toleransi terus digalakkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Di Kabupaten Lombok Barat terdapat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang bertujuan untuk memelihara harmoni dan toleransi antarumat beragama. FKUB Lombok Barat berperan penting dalam mencegah konflik, memfasilitasi dialog antar-agama, dan mendorong kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, silaturahmi lintas agama, baksos bersama, dan penyelesaian masalah keagamaan secara damai.

2.1.2.7. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan masyarakat Inklusif

2.1.2.7.1. Indeks Perlindungan Anak

Indeks Perlindungan Anak (IPA) digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan perlindungan anak, yang mencakup Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA) dan Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA). Capaian ini akan menggambarkan seberapa jauh pembangunan perlindungan yang diterima oleh anak di Lombok Barat dalamsituasi dan kondisi tertentu, seperti anak penyandang disabilitas, pekerja anak dan anak terlantar. Capaian Indeks Perlindungan Anak Kabupaten Lombok Barat tahun 2019-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.27 Capaian Indeks Perlindungan Anak
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No.	Tahun	Kabupaten Lombok Barat	NTB
1	2020	-	60,74
2	2021	-	58,97
3	2022	58,52	-
4	2023	59,21	-
5	2024	59,21*	-

Sumber: DPP2KBP3A Kabupaten Lombok Barat, 2024

Indeks Perlindungan Anak untuk capaian Kabupaten/Kota dilakukan perhitungannya mulai tahun 2022. Indeks Perlindungan Anak Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2022 tercatat sebesar 58,52, menunjukkan tingkat perlindungan anak yang masih perlu ditingkatkan. Namun, pada tahun 2023, indeks ini mengalami

peningkatan sebesar 0,69 poin menjadi 59,21, mencerminkan adanya upaya dan kemajuan dalam upaya perlindungan anak di wilayah tersebut. Meskipun peningkatan ini belum terlalu signifikan, hal ini menunjukkan langkah positif dalam memperbaiki kualitas perlindungan dan kesejahteraan anak di Kabupaten Lombok Barat.

2.1.2.7.2. Indeks Pembangunan Keluarga

Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) adalah suatu pengukuran yang menilai kualitas keluarga berdasarkan ketentraman, kemandirian, dan kebahagiaan. Indeks ini dibentuk dari 17 variabel yang menggambarkan peran dan fungsi keluarga. Nilai iBangga berkisar antara 0-100 dengan kategori sebagai berikut: iBangga yang kurang baik (rentan): apabila nilainya di bawah 40. iBangga yang cukup baik (berkembang): apabila nilainya antara 40-70. iBangga yang baik (tangguh): apabila nilainya di atas 70. Indeks ini digunakan untuk mengklasifikasikan suatu wilayah dengan status pembangunan keluarga yang tangguh, berkembang, atau rentan. Nilai iBangga di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2023 yaitu sebesar 57,93 persen, dan tahun 2024 sebesar 61,90 persen.

Tabel 2.28 Capaian Pembentuk Dimensi iBangga
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023-2024

No	Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024
	Ketentraman	**%**	**%**
1	Menjalankan Ibadah	98,27	99,04
2	Tidak Ada Konflik Keluarga	98,12	
3	Memiliki Buku Nikah	95,51	68,98
4	Tidak Mengalami Cerai Hidup	94,54	7,72
5	Anak 0-17 Memiliki Akte Kelahiran	89,92	87,61
6	Memiliki Jamkes	62,41	99,46
	Demensi Kemandirian	**%**	**%**
1	Makan Makanan Beragam		96,75
2	Memiliki Sumber Penghasilan	9,99	93,26
3	Tidak Ada Keluarga Sakit/Disabilitas	93,98	9,42
4	Memiliki Tabungan	87,76	71,50
5	Akses Media Online	83,00	73,25
6	Anak 7-18 Tidak Putus Sekolah	90,04	72,64
7	Rumah Layak Huni	53,28	48,19

No	Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024
	Demensi Kebahagiaan	%	%
1	Pengasuhan Anak Bersama	59,69	94,78
2	Interaksi Antar Anggota Keluarga	95,68	95,27
3	Keikutsertaan Kegiatan Sosial	85,86	87,15
4	Rekreasi Keluarga	38,00	70,17

Sumber: DP2KBP3A Kabupaten Lombok Barat, 2024

Diantara tiga (3) dimensi pembentuk iBangga, aspek kebahagian memiliki nilai capaian paling tinggi yaitu sebesar 73,37 persen. Ini artinya bahwa kegiatan pengasuhan anak secara bersama, interaksi, ikut serta kegiatan sosial, dan rekreasi telah berjalan baik di dalam sebuah keluarga. Sementara dua (2) dimensi lainnya yaitu ketentraman dan kemandirian nilainya masing sebesar 58,63 persen dan 52,50 persen. Capaian iBangga Kabupaten Lombok Barat lebih rendah dari capaian nasional yaitu sebesar 62,40 persen dan lebih baik dari Provinsi NTB yaitu sebesar 60,00.

Tabel 2.29 Capaian Bangga Kecana Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No.	Tahun	Kabupaten Lombok Barat (Persen)
1	2020	78,90
2	2021	77,90
3	2022	64,92
4	2023	68,35
5	2024	65,41

Sumber: DP2KBP3A Kabupaten Lombok Barat, 2024

Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) Kabupaten Lombok Barat fluktuatif dalam 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2020 merupakan capaian tertinggi Bangga Kencana Kabupaten Lombok Barat yaitu 78,90 persen. Capaian ini menurun pada tahun 2021 yaitu 77,90 persen dan turun Kembali pada tahun 2022 menjadi 64,92. Pada tahun 2023 capaian Bangga Kencana mengalami peningkatan menjadi 68,35 persen, namun turun Kembali pada tahun 2024 menjadi 65,41 persen. Selama 5 (lima) tahun rentan tahun 2020-2024 capaian Bangga Kencana menurun 13,49 persen.

2.1.2.7.3. Indeks Ketimpangan Gender

Indeks Ketimpangan Gender (*Gender Inequality Index/GII*) merupakan indikator penting yang mengukur kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam tiga dimensi utama: kesehatan reproduksi, pemberdayaan, dan partisipasi ekonomi. Indeks ini mencerminkan sejauh mana perempuan memiliki akses yang setara terhadap peluang dan sumber daya dibandingkan laki-laki, serta dampaknya terhadap pembangunan manusia secara keseluruhan.

Tabel 2.30 Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No.	Tahun	Kabupaten Lombok Barat	Provinsi NTB
1	2020	0,598	0,665
2	2021	0,574	0,653
3	2022	0,549	0,648
4	2023	0,565	0,650
5	2024	0,565*	na

Sumber: DP2KBP3A Kabupaten Lombok Barat, 2024

Selanjutnya, Badan Pusat Statistik (BPS) menilai Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) melalui tiga aspek, yaitu representasi di parlemen, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan distribusi pendapatan. Representasi di parlemen diukur dengan memperhatikan persentase perempuan dan laki-laki dalam badan legislatif. Partisipasi dalam pengambilan keputusan diukur melalui proporsi perempuan dan laki-laki dalam peran manajemen, administrasi, profesionalisme, dan teknisi. Distribusi pendapatan dievaluasi dengan memperhatikan perbedaan upah antara buruh perempuan dan laki-laki di sektor non-pertanian. BPS kemudian menyusun hasil analisis ini dalam skala 0-100, dengan kategori penilaian yaitu Rendah: IDG<50, Sedang: 50≤IDG<60, Tinggi: 60≤IDG≤80, Sangat tinggi: IDG>80.

Tabel 2. 31 Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No.	Tahun	Kabupaten Lombok Barat	Provinsi NTB
1	2020	55,91	51,96
2	2021	57,56	52,54

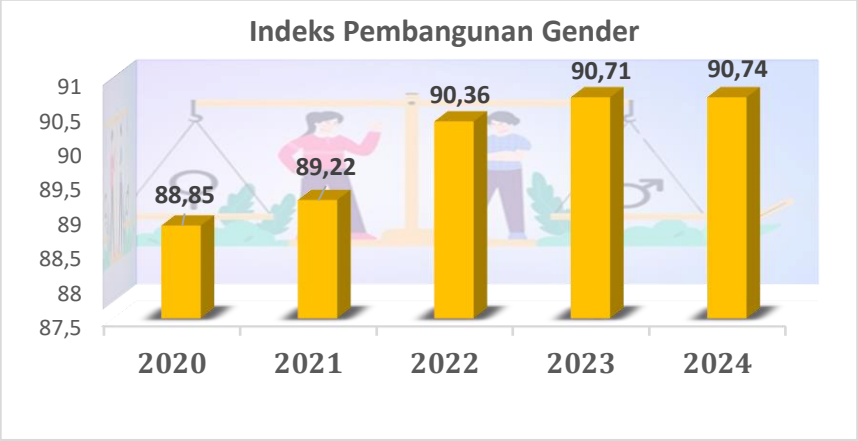
No.	Tahun	Kabupaten Lombok Barat	Provinsi NTB
3	2022	59,68	53,47
4	2023	62,03	53,28
5	2024	62,49	-

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat, 2024

Berdasarkan grafik di atas Indeks Pemberdayaan Gender di Kabupaten Lombok Barat masuk pada kategori **sedang**, terlihat bahwa Indeks Pemberdayaan Gender di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020 sebesar 55,91, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 57,56, di tahun 2022 sebesar 59,68, tahun 2023 menyentuh angka 62,03 dan tahun 2024 sebesar 62,49.

2.1.2.7.4. Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah suatu indikator statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat pemberdayaan dalam suatu masyarakat atau negara, utamanya dalam hal ini adalah mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan mempertimbangkan aspek gender. IPG terdiri dari beberapa dimensi, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan partisipasi dalam kegiatan politik. IPG memberikan informasi tentang kesenjangan gender yang terdapat dalam masyarakat dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih dalam rangka meningkatkan kesetaraan gender.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, 2025

Gambar 2. 36 Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, IPG tercatat sebesar 88,85, kemudian meningkat menjadi 89,22 pada tahun 2021. Kenaikan ini terus berlanjut dengan capaian 90,36 pada tahun 2022, 90,71 pada tahun 2023, dan tetap stabil di angka 90,74 pada tahun 2024. Peningkatan IPG ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kesetaraan gender di berbagai aspek pembangunan, seperti kesehatan, pendidikan, dan partisipasi ekonomi, yang menunjukkan upaya serius dalam mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Lombok Barat.

2.1.2.7.5. Indeks Pembangunan Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang.

Tabel 2. 32 Data Wirausaha Muda Aktif (usia 16-30 Tahun) Tahun 2024

No	Kecamatan	Wira Usaha Muda		
		Aktif	Tidak aktif	Jumlah
1	Gerung	28	-	28
2	Kediri	100	-	100
3	Narmada	42	3	45
4	Sekotong	13	5	18
5	Lembar	189	-	189
6	Labuapi	541	310	851
7	Gunung Sari	123	30	153
8	Batulayar	28	-	28
9	Lingsar	210	577	787
10	Kuripan	81	2	83
Jumlah		**1.355**	**927**	**2.282**

Sumber : Dinas Koperasi UKM Kab. Lombok Barat, 2024

Pada tahun 2024 di Kabupaten Lombok Barat ada beberapa program untuk mendukung Wirausaha muda di antaranya, Pelatihan wirausaha mandiri dan pendampingan UMKM. Pelatihan wirausaha

mandiri yakni memberikan pelatihan gratis kepala calon wirausahamuda mandiri juga memberikan bantuan alat produksi untuk berwirausaha, sedangkan pendampingan UMKM memberikan mendampingan kepada wirausaha pemuda pemula menjadi wirausaha baru, pendampingan yang di Berikan meliputi tata cara mendapatkan legalitas produksi, ijin Kesehatan PIRT, sertifikasi halal dan uji higienis dari balai POM. Pendampingan juga di berikan untuk meningkatkan produksi dan pemasaran, serta bantuan sarana prasarana.

Tabel 2. 33 Jumlah Pemuda (usia 16-30 Tahun) berpartisipasi dalam Kegiatan Ekonomi Tahun 2024

No	Kecamatan	Jenis Usaha		
		Pertanian, Perikanan, dan Pengolahan	Perdagangan dan Jas	Jumlah Pemuda yang memiliki Uasaha
1	Gerung	15	30	45
2	Kediri	31	85	116
3	Narmada	33	28	61
4	Sekotong	19	16	35
5	Lembar	77	191	268
6	Labuapi	57	493	550
7	Gunung Sari	17	123	140
8	Batulayar	14	30	44
9	Lingsar	152	75	227
10	Kuripan	41	56	97
Jumlah		**456**	**1.127**	**1.583**

Sumber : Dinas Koperasi UKM Kab. Lombok Barat, 2024

Pemuda (usia 16-30 tahun) dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi melalui bekerja, berwirausaha, atau mencari pekerjaan, yang merupakan bagian penting dari angkatan kerja dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Mereka yang memiliki pekerjaan tetap atau sementara, atau membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi. Pemuda yang menjadi pengusaha mandiri, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berusaha sendiri, atau dengan bantuan buruh tidak tetap/tetap.

2.1.3. Aspek Daya Saing Daerah

Aspek daya saing daerah tercermin dari kemampuan perekonomian daerah. Daya saing daerah menunjukkan kemampuan suatu daerah

dalam menghasilkan nilai tambah untuk mencapai kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan, dengan tetap terbuka terhadap persaingan domestik dan internasional. Hal ini menciptakan daya saing dan kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.

Hasil pengukuran Indeks Daya Saing Daerah di Kabupaten Lombok Barat diharapkan dapat menjadi masukan bagi rekomendasi penyusunan dan pelaksanaan strategi perencanaan pembangunan daerah untuk mencapai tujuan yang tinggi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal dan manfaat komunitas yang berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan daya saing daerah memerlukan peran penting pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam mengarahkan dan menyinergikan berbagai potensi sumber daya yang dimiliki, termasuk dalam kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi. Pada aspek ini terdapat beberapa parameter untuk mengukur daya saing di daerah.

2.1.3.1. Daya Saing Sumber Daya Manusia

2.1.3.1. Angka Ketergantungan/Tingkat Ketergantungan (*Defendency Ratio*)

Tingkat ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas yang keduanya merupakan bukan angkatan kerja, dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Rasio Ketergantungan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2.34 Rasio Ketergantungan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 - 2024

No	Usia	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Usia < 15 Tahun	197.454	197.454	200.966	205.540	200.513
2	Usia 15-64 Tahun	490.438	490.438	506.273	509.550	517.350
3	Usia ≥ 65 Tahun	33.589	33.589	37.070	38,560	44.894
4	Usia < 15 Tahun + Usia ≥ 65 Tahun	231.043	231.043	238.036	244,100	245.407
5	*Dependency Ratio*	47,11	47,11	47,02	47,90	47,44

Sumber : BPS Lombok Barat, 2023

Jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2020 sebanyak 490.438 jiwa, meningkat menjadi 517.350 jiwa pada tahun 2024. Penduduk usia kerja meningkat akan menyebabkan kebutuhan akan kesempatan kerja juga meningkat. Jika tidak tersedia kesempatan kerja yang memadai, kelompok tersebut akan menjadi pengangguran yang pada gilirannya menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sosial mereka. Sebaliknya, apabila penduduk usia kerja produktif tersebut dapat terserap atau mampu menciptakan lapangan pekerjaan, maka akan berdampak pada semakin membaiknya kinerja ekonomi daerah.

Terlihat bahwa nilai *dependency ratio* di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020 sebesar 47,11 meningkat menjadi 47,44 tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) di Lombok Barat, mempunyai tanggungan sebanyak 47,11 orang (tahun 2020), sedikit meningkat menjadi 47,44 orang (tahun 2024).

2.1.3.2. Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi

2.1.3.2.1. Rasio PDRB Industri Pengolahan

Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Perkembangan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.35 Perkembangan Kategori Industri Pengolahan
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
PDRB Sektor Industri Pengolahan (ADHB) Milyar Rp	656,73	676,47	714,33	779,45	837,66
PDRB Sektor Industri Pengolahan (ADHK) Milyar Rp	533,85	545,04	559,82	572,46	588,21

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
PDRB (ADHB) Milyar Rp	14.567,26	15.407,35	16.561,85	18.121,01	19.159,98
PDRB (ADHK) Milyar Rp	10.128,30	10.472,21	10.834,22	11.379,48	11.723,12
Kontribusi Industri Pengolahan terhadap PDRB (persen)	4,51	4,39	4,31	4,30	4,37
Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan (persen)	- 0,98	2.10	2.71	2.26	2.75

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat (diolah), 2024

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Lombok Barat dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cenderung menurun namun mulai menunjukkan tanda pemulihan. Pada tahun 2020, kontribusi sektor ini sebesar 4,51 persen, namun mengalami penurunan menjadi 4,39 persen pada tahun 2021 dan 4,31 persen pada tahun 2022, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi *Covid-19* dan tantangan dalam rantai pasok. Pada tahun 2023, kontribusi sektor ini pada angka 4,30 persen, dan meningkat menjadi 4,37 persen pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya pemulihan, namun masih diperlukan langkah strategis seperti peningkatan investasi, pengembangan teknologi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk memperkuat peran sektor industri pengolahan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Lombok Barat.

2.1.3.2.2. Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum

Sebagai daerah wisata, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berpengaruh tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Lombok Barat. Dalam lima tahun terakhir, kontribusi lapangan usaha ini telah mencapai lebih dari lima persen.

Tabel 2.36 Rasio PDRB (ADHB) Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	677	694	914	1.024	1.137
2	PDRB Kab. Lombok Barat	14.567	15.407	16.562	18.121	19.159
3	Rasio Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap Total PDRB	4,65	4,50	5,52	5,65	5,94

Sumber: BPS Kaupaten Lombok Barat 2025

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menunjukkan peran yang cukup signifikan dalam struktur perekonomian Kabupaten Lombok Barat. Pada tahun 2020, rasio kontribusi sektor ini terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar 4,65 persen. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 4,50 persen, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi *COVID-19* yang membatasi aktivitas pariwisata dan bisnis hospitality secara global. Memasuki tahun 2022, sektor ini mulai menunjukkan pemulihan yang signifikan dengan rasio kontribusi meningkat menjadi 5,52 persen. Pemulihan ini sejalan dengan mulai bangkitnya kembali aktivitas pariwisata dan mobilitas masyarakat pasca pandemi. Tren positif ini terus berlanjut pada tahun 2023, di mana rasio kontribusi sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mencapai 5,65 persen, mencerminkan semakin kuatnya peran sektor ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat. Pada tahun 2024, rasio kontribusi sektor ini semakin meningkat menjadi 5,94 persen, menandakan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum semakin menjadi salah satu penggerak utama perekonomian daerah. Peningkatan ini tidak lepas dari upaya pemulihan sektor pariwisata, peningkatan kualitas layanan, serta promosi destinasi wisata Lombok Barat yang semakin gencar dilakukan.

2.1.3.2.3. Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif (Ekraf) adalah sektor ekonomi yang berfokus pada kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa yang membutuhkan kreativitas dan kemampuan intelektual. Ekonomi kreatif mencakup berbagai subsektor seperti periklanan, kerajinan, pasar seni, arsitektur, desain, mode, perfilman, video, dan fotografi, industri musik, seni drama, penerbitan, dan penyiaran radio dan televisi. Ekonomi kreatif tidak hanya membuka lapangan pekerjaan baru, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif. Kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat disajikan pada table berikut.

Berdasarkan pendekatan metode perhitungan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Bappenas, maka diperoleh estimasi nilai ekonomi kreatif di Lombok Barat Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji pada table berikut.

Tabel 2.37 Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Lapangan Usaha Penyumbang Ekonomi Kreatif	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Industri Pengolahan	176,53	181,84	192,01	209,52	225,16
2	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	260,34	267,67	293,23	322,93	343,46
3	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	202,16	207,08	272,69	305,61	339,59
4	Informasi dan Komunikasi	50,31	53,11	55,59	59,49	61,53
5	Jasa Perusahaan	0,69	0,69	0,78	0,86	0,92
6	Jasa Pendidikan	1,06	1,10	1,17	1,26	1,34
7	Jasa lainnya	2,07	2,14	2,40	2,59	2,78
Nilai Tambah Ekonomi Kretaif Kab Lombok Barat		693,14	713,61	817,88	902,25	974,79
Nilai PDRB Lombok Barat (ADHB)		14.567,26	15.407,27	16.561,85	18.121,01	19.159,98
Proporsi PDRB Ekraf terhadap total PDRB Kabupaten		4,76	4,63	4,94	4,98	5,09

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat dan Analisa Tim Penyusun, 2024

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Lombok Barat menunjukkan tren yang fluktuatif namun cenderung meningkat. Pada tahun 2020, proporsi PDRB ekonomi kreatif terhadap total PDRB tercatat sebesar 4,76 persen. Angka ini sedikit menurun pada tahun 2021 menjadi 4,63 persen, kemungkinan dipengaruhi oleh dampak pandemi *Covid-19* yang melanda berbagai sektor ekonomi, termasuk ekonomi kreatif.

Namun, pada tahun 2022, proporsi tersebut mulai menunjukkan pemulihan dengan meningkat menjadi 4,94 persen. Tren positif ini terus berlanjut pada tahun 2023, di mana kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDRB mencapai 4,98 persen. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya pemulihan dan penguatan sektor ekonomi kreatif pasca pandemi.

Pada tahun 2024, proporsi tersebut kembali meningkat menjadi 5,09 persen, menandakan bahwa ekonomi kreatif semakin menjadi salah satu pilar penting dalam struktur perekonomian Lombok Barat. Peningkatan kontribusi ekonomi kreatif ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mempertahankan dan memperkuat tren positif ini, diperlukan dukungan kebijakan yang berkelanjutan, seperti peningkatan akses permodalan, pengembangan sumber daya manusia, serta promosi dan pemasaran produk-produk kreatif lokal.

2.1.3.2.4. Rasio Kewirausahaan

Rasio kewirausahaan daerah merupakan perbandingan jumlah orang yang berusaha dibantu buruh tetap di masing-masing daerah dengan total angkatan kerja daerah pada tahun yang sama. Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh atau pekerja tetap yang dibayar. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Tabel 2.38 Rasio Kewirausahaan Kabupaten Lombok barat
Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Wirausaha (Jumlah UMKM)	4.250	5.018	5.800	6.444	7.052
2	Jumlah Angkatan Kerja	358.974	379.980	393.920	405.601	426.080
3	Rasio Kewirausahaan	1,18	1,32	1,47	1,59	1,66

Sumber : Diskop-UMKM Kabupaten Lombok Barat, 2025 (diolah)

Rasio kewirausahaan di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, rasio ini tercatat sebesar 1,18, kemudian meningkat menjadi 1,32 pada tahun 2021, dan terus naik menjadi 1,47 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, rasio kewirausahaan mencapai 1,59, dan pada tahun 2024, rasio tersebut mencapai 1,66. Tren kenaikan ini mencerminkan semakin banyaknya masyarakat Lombok Barat yang

memilih untuk berwirausaha dan membuka lapangan kerja, meskipun masih dalam skala kecil. Peningkatan rasio kewirausahaan ini juga menunjukkan adanya upaya pengembangan ekonomi kreatif dan dukungan dari pemerintah maupun pihak terkait dalam menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif. Namun, untuk mencapai rasio yang lebih tinggi, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta pengembangan ekosistem usaha yang mendukung pertumbuhan UMKM di Lombok Barat.

2.1.3.2.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran yang menunjukkan proporsi penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun mencari pekerjaan, dari total populasi usia kerja tersebut. TPAK Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.39 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Tahun	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja	TPAK (persen)	Jumlah Penduduk
2020	358.974	169.793	528.767	67,89	721.481
2021	379.980	159.130	539.110	70,48	731.810
2022	393.920	155.530	549.450	71,69	744.309
2023	405.601	142.509	548.110	74,00	753.640
2024	426.080	132.970	559.050	76,22	765.050

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat, 2025 (diolah).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Lombok Barat dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, mencerminkan semakin banyaknya penduduk usia produktif yang aktif dalam pasar kerja. Pada tahun 2020, TPAK Lombok Barat tercatat sebesar 67,89 persen, yang kemudian meningkat signifikan menjadi 70,48 persen pada tahun 2021. Peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2022, di mana TPAK mencapai 71,69 persen, dan pada tahun 2023, angka tersebut naik lagi menjadi 74,00 persen. Pada tahun 2024,

TPAK Lombok Barat mencapai 76,22 persen, menandakan bahwa lebih dari tiga perempat penduduk usia kerja di wilayah ini aktif secara ekonomi, baik sebagai pekerja maupun pencari kerja.

Peningkatan TPAK ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan ekonomi yang memicu penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam angkatan kerja, serta program-program pemerintah yang mendukung peningkatan keterampilan dan akses kerja. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan TPAK ke depan, diperlukan langkah-langkah strategis seperti pengembangan sektor-sektor ekonomi potensial, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi, serta penciptaan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong penyerapan tenaga kerja.

Tabel 2.40 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-laki dan Perempuan Kabupaten Lombok Barat dan NTB Tahun 2020-2024

Tahun	Kabupaten Lombok Barat		Provinsi NTB	
	TPAK Laki-Laki	TPAK Perempuan	TPAK Laki-Laki	TPAK Perempuan
2020	81,93	54,38	82,94	58,66
2021	83,24	58,14	82,58	59,18
2022	83,7	60,02	83,27	59,16
2023	85,25	62,79	84,18	62,54
2024	87,9	64,4	84,64	63,38

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat, 2024

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 85,25 dan TPAK perempuan sebesar 62,79. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesempatan kerja, akses pendidikan, dan peran gender dalam masyarakat.

2.1.3.2.6. Indeks Inovasi Daerah

Penyelenggaraan inovasi daerah pada hakikatnya untuk meningkatkan optimalisasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelayanan publik, serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi daerah dapat diwujudkan melalui peningkatan

pelayanan publik, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, inovasi daerah diartikan sebagai segala bentuk pembaruan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inovasi dapat dicapai melalui inovasi tata kelola, inovasi pelayanan publik, dan/atau inovasi daerah lainnya sesuai dengan kewenangan daerah. Inovasi daerah merupakan pembaruan dalam berbagai bentuk yang dapat dengan cepat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Indeks Inovasi Daerah merupakan kumpulan inovasi daerah yang telah dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri sebagai bentuk reformasi manajemen pemerintahan daerah. Upaya pembaruan didasarkan pada urusan dan kompetensi berbagai tingkat pemerintahan daerah. Penilaian dampak inovasi daerah terhadap peningkatan kinerja pemerintahan dan pelayanan publik daerah, dan dapat diterapkan di daerah lain. Berdasarkan hasil indeks inovasi daerah diperoleh peringkat inovasi daerah yang dilakukan Pemerintah Daerah. Pemeringkatan inovasi daerah memberikan informasi kepada Pemerintah Daerah mengenai perencanaan, insentif dan panduan inovasi daerah.

Tabel 2.41 Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lombok Barat
Tahun 2020-2024

No	IGA	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Inovasi daerah	3 (Kurang Inovatif)	12,61 (Kurang Inovatif)	55,42 (Inovatif)	50,72 (Inovatif)	50,26 (Inovatif)

Sumber: Kemendagri, 2024

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa Indeks Inovasi Daerah di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020 yaitu 3 dengan predikat kurang inovatif, tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 12,61 dengan predikat kurang inovatif, tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 55,42 dengan predikat inovatif, tahun 2023 menurun menjadi 50,72 dengan predikat inovatif, dan tahun 2024 menurun menjadi 50,26 dengan predikat inovatif.

2.1.3.2.7. Indeks Kapabilitas Inovasi

Kapabilitas inovasi (Pilar 12) merupakan salah satu bagian dari komponen Ekosistem Inovasi, yang mengukur kemampuan daerah dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam aktivitas ekonomi bernilai tambah. Kapabilitas inovasi memberikan gambaran kuantitas dan kualitas riset dan inovasi suatu daerah. Pilar ini juga menggambarkan sejauh mana lingkungan suatu daerah mendorong kolaborasi, konektivitas, kreativitas, keragaman, konfrontasi lintas-visi, dan sudut pandang yang berbeda, serta sejauh mana kapasitas daerah dapat mengubah ide menjadi barang dan jasa baru.

Tabel 2.42 Kapabilitas Inovasi (Pilar 12) Tahun 2022-2024

Indeks Kapabilitas Inovasi	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Nasional	2,62	3,03	3,13
Provinsi Nusa Tenggara Barat	2,54	3,27	3,27
Kabupaten Lombok Barat	0,98	2,07	2,23

Sumber : BRIN, 2023 dan 2024

Pada tahun 2024, nilai Indeks Kapabilitas Inovasi Kabupaten Lombok Barat tercatat sebesar 2,23. Angka ini menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi di wilayah tersebut masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Jika dibandingkan dengan rata-rata provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang mencapai 3,27, capaian Lombok Barat masih tertinggal cukup signifikan. Begitu pula jika dilihat dari rata-rata nasional yang sebesar 3,13, Lombok Barat masih berada di bawah standar tersebut.

Rendahnya nilai indeks kapabilitas inovasi Lombok Barat mencerminkan bahwa upaya pengembangan inovasi di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi hal ini antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, minimnya alokasi anggaran untuk penelitian dan pengembangan, serta belum optimalnya kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan akademisi dalam mendorong inovasi. Untuk mengejar ketertinggalan ini, diperlukan langkah-langkah strategis dan

terintegrasi. Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, peningkatan anggaran untuk riset dan pengembangan, serta pembangunan ekosistem inovasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci utama.

2.1.3.3. Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru

2.1.3.3.1. Indeks Ekonomi Hijau

Indeks Ekonomi Hijau adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah telah mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan. Indeks ini mengevaluasi berbagai aspek, seperti penggunaan sumber daya alam yang efisien, pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, serta upaya pelestarian lingkungan dalam proses pembangunan ekonomi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial jangka panjang.

Tabel 2.43 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB (ADHB) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
PDRB (ADHB) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Juta Rupiah)	3.288.507,91	3.386.110,80	3.511.534,00	3.834.980,26	4.020.770,00
PDRB total (ADHB)	14.567.264,74	15.407.346,10	16.561.845,40	18.121.007,06	19.159.980,00
Kontribusi terhadap PDRB	22,57	21,98	21,20	21,16	20,99

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat, 2025

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Barat selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, sektor ini menyumbang 22,57% dari total PDRB, setara dengan 3,288 triliun rupiah. Kontribusi tersebut sedikit menurun pada tahun 2021 menjadi 21,98% dengan nilai

3,386 triliun rupiah, dan terus mengalami penurunan persentase pada tahun 2022 menjadi 21,20% meskipun nilainya meningkat menjadi 3,51 triliun rupiah. Tren serupa terlihat pada tahun 2023, di mana kontribusi sektor pertanian mencapai 21,16% dengan nilai 3,83 triliun rupiah, dan pada tahun 2024, persentasenya turun menjadi 20,99% meskipun nilai kontribusinya meningkat menjadi 4,02 triliun rupiah. Meskipun persentase kontribusi terhadap PDRB mengalami penurunan, nilai absolutnya terus meningkat, menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap menjadi pilar penting perekonomian Kabupaten Lombok Barat.

2.1.3.3.2. Indeks Ekonomi Biru Indonesia

Indeks Ekonomi Biru adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktivitas ekonomi suatu wilayah atau negara memanfaatkan sumber daya laut dan perairan secara berkelanjutan. Konsep ekonomi biru (*blue economy*) sendiri mengacu pada pemanfaatan sumber daya kelautan dan perairan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, keseimbangan ekosistem, dan kesejahteraan sosial. Pada aspek ekonomi, ekonomi biru di Lombok Barat dicerminkan oleh kontribusi sector perikanan terhadap PDRB sebagaimana disajikan pada table berikut.

Tabel 2.44 Kontribusi Sektor Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PDRB (ADHB) Sub Sektor Perikanan	461.041	483.173	503.572	535.914	575.551
2	PDRB (ADHK) Sub Sektor Perikanan	311.793	317.779	318.671	323.710	329.445
3	Produk Domestik Regional Bruto (Lombok Barat) ADHB	14.470.436	15.452.079	14.567.265	15.407.346	16.561.845
4	Produk Domestik Regional Bruto (Lombok Barat) ADHK	10.491.747	10.894.637	10.128.301	10.472.207	10.834.218
5	Kontribusi Sektor Perikanan terhadap PDRB	3,19	3,13	3,46	3,48	3,48

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat, 2023

Kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Lombok Barat dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cenderung stabil dengan tren positif. Pada tahun 2018, kontribusi sektor perikanan tercatat sebesar 3,19 persen, yang kemudian sedikit menurun menjadi 3,13 persen pada tahun 2019. Penurunan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, atau tantangan dalam rantai pasok. Namun, pada tahun 2020, kontribusi sektor perikanan meningkat signifikan menjadi 3,46 persen, menunjukkan adanya pemulihan dan peningkatan aktivitas di sektor ini. Peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, di mana kontribusi sektor perikanan 3,48 persen.

Stabilitas kontribusi sektor perikanan pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa sektor ini mampu bertahan dan beradaptasi dengan berbagai tantangan, seperti dampak pandemi *Covid-19* dan perubahan kondisi lingkungan. Diperlukan langkah-langkah strategis seperti pengembangan teknologi budidaya dan penangkapan ikan yang berkelanjutan, peningkatan akses pasar, serta pemberdayaan pelaku usaha perikanan melalui pelatihan dan pendampingan.

2.1.3.4. Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer

Energi Baru dan Terbarukan (EBT) adalah energi yang berasal dari sumber energi terbarukan antara lain berasal dari panas bumi, angin, bioenergi, sinar matahari, aliran dan terjunan air, serta gerakan dan perbedaan suhu lapisan laut, serta berasal dari sumber energi yang dapat dihasilkan oleh teknologi baru (PP No 79 tahun 2014).

Porsi EBT dalam bauran energi primer (persen) provinsi adalah persentase antara total konsumsi EBT terhadap total konsumsi energi primer (terbarukan dan tidak terbarukan) di suatu provinsi dalam satu tahun.

Tabel 2.45 Persentase Penggunaan PJUTS di Kabupaten Lombok Barat

No.	Titik Lampu PJU	Tahun		
		2019	2021	2023
A	Konvensional			
1	PJU Konvensional Dipasang Oleh Pemda	-	-	2.455
2	PJU Konvensional Dipasang Oleh Masyarakat	-	-	2.563
	Sub Jumlah	5.018		
B	PJU Tenaga Surya	168	30	21
	Sub Jumlah	219		
	Persentase PJU TS	4,18		

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Lombok Barat, 2024

2.1.3.5. Transformasi Digital

2.1.3.5.1. Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI)

Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) merupakan suatu pengukuran tingkat kompetensi dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan teknologi digital, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun terkait pekerjaannya. IMDI terdiri dari empat pilar penyusun yaitu: (1) Infrastruktur dan Ekosistem; (2) Keterampilan Digital; (3) Pemberdayaan; dan (4) Pekerjaan. Pengukuran pilar-pilar tersebut bertujuan agar dapat memberikan gambaran kondisi masyarakat digital secara lebih komprehensif, objektif dan terstandarisasi. Perhitungan IMDI baru dilakukan pada tahun 2022, nilai IMDI Kabupaten Lombok Barat tahun 2022-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.46 Capaian Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) Tahun 2022-2024

IMDI	2022	2023	2024
IMDI Indonesia	37,8	43,18	43,34
IMDI NTB	40,41	47,66	45,59
IMDI Kab. Lombok Barat	41,56	45,76	50,12
Pilar 1 Infrastruktur dan Ekosistem	39,14	59,67	57,83
▪ Sub Pilar Akses dan Adopsi Teknologi	30,46	62,84	71,08
▪ Sub Pilar Ekosistem Pembelajaran	47,81	46,13	44,08
▪ Sub Pilar Digitalisasi Pemerintahan	-	81	61,56
Pilar 2 Keterampilan Digital	57,98	65,66	71,35
▪ Sub Pilar Komplemen	55,45	65,75	66,57
▪ Sub Pilar Pengenalan TIK	70,14	65,03	70,46

IMDI	2022	2023	2024
▪ Sub Pilar Keamanan	48,37	66,19	68,03
Pilar 3 Pemberdayaan	28,91	24,81	29,88
▪ Sub Pilar Pengguna (Konsumen)	32,63	29,55	35,08
▪ Sub Pilar Penyedia (Penjual)	25,2	20,07	24,08
Pilar 4 Pekerjaan	39,91	31,37	41,55
▪ Sub Pilar Permintaan	56,16	48,21	61,54
▪ Sub Pilar Penawaran	23,65	14,52	21,57

Sumber : https://imdi.sdmdigital.id/home

Nilai Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2022 sebesar 41,56, pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 45,76 dan pada tahun 2024 sebesar 50,12. Peningkatan ini tertinggi di dongkrak oleh Pilar 2 Keterampilan Digital (naik 5,69 poin), dan Pilar 3 Pemberdayaan (naik 5,07 point), serta Pilar 4 Pekerjaan mengalami kenaikan 10,18 point). Sedangkan pilar 1 Infrastruktur dan Ekosistem mengalami penurunan sebesar -1,84 poin. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini masyarakat digital di Kabupaten Lombok Barat sudah cukup baik dalam bidang digital dengan ditunjang oleh keterampilan digital, pemberdayaan, dan pilar pekerjaan. Namun hasil IMDI juga memperlihatkan masih diperlukan perbaikan pada pilar infrastruktur di Kabupaten Lombok Barat.

2.1.3.6. Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

2.1.3.6.1. Koefisien Variasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Antar Waktu

Koefisien variasi harga barang kebutuhan pokok merupakan indikator statistik yang mengukur tingkat volatilitas harga dengan membandingkan standar deviasi terhadap rata-rata harga, dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien ini mencerminkan stabilitas harga – semakin rendah angkanya (<10%), semakin stabil harga komoditas tersebut, sementara nilai yang lebih tinggi (>20%) menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Dalam konteks pengendalian inflasi dan ketahanan pangan, koefisien variasi berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi komoditas yang memerlukan intervensi kebijakan, seperti operasi pasar atau subsidi.

Tabel 2.47 Koefisien Harga Barang Kebutuhan Pokok
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Komoditi	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Beras						
	- Premium	Kg	2.26	6.60	7.33	6.19	6.39
	- Medium	Kg	2.01	7.13	6.21	4.81	11.28
	- Termurah	Kg	1.58	6.17			
2	Jagung Pipilan Kuning	Kg	6.19	6.18			
3	Kedelai Biji Kering	Kg		9.91	12.49	1.93	15.89
4	Bawang Merah	Kg	6.54	16.53	29.15	21.56	27.36
5	Bawang Putih (bonggol)	Kg	21.87	8.24	16.21	13.25	7.75
6	Bawang putih (kating)		21.87	8.24			
7	Cabai Merah Keriting	Kg	17.82	34.54	34.17	10.70	33.12
8	Cabe Rawit Merah	Kg	27.46	61.54	35.63	33.51	21.46
9	Daging Sapi Murni	Kg		7.13	7.86	0.64	7.04
10	Daging Ayam Ras	Kg		10.00	8.21	3.09	7.77
11	Telur Ayam Ras	Kg	1.86	6.44	10.75	5.03	8.00
12	Gula Pasir lokal	Kg		6.40	9.50	5.53	8.15
13	Minyak Goreng Kemasan	Ltr			17.65	3.03	9.59
14	Tepung Terigu	Kg		6.73	21.07	0.69	6.77
15	Minyak Goreng Curah	Ltr	1.85	10.97	51.20	2.31	10.49
16	Jagung Tk Peternak	Kg				13.08	24.42
17	Ikan Kembung	Kg				4.17	9.96
18	Ikan Tongkol	Kg				6.46	7.65
19	Ikan Bandeng	Kg				7.17	10.00
20	Tepung Terigu Kemasan (Non Curah)	Kg				1.35	11.23
	RATA-RATA		10.12	13.30	19.10	7.61	12.86

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat dan Olah Data Bappeda, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien Variasi harga barang kebutuhan pokok di Kabupaten Lombok Barat yang mencapai 13,60% (tahun 2020-2024). Nilai koefisien variasi sebesar 13,60% menunjukkan bahwa harga barang kebutuhan pokok di Lombok Barat mengalami volatilitas sedang, dengan fluktuasi harga rata-rata menyimpang 13,16% dari harga mean dalam kurun waktu tersebut. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak termasuk dalam kategori sangat stabil (koefisien <10%), gejolak harga masih tergolong dapat dikelola (kisaran 10-20%), di mana faktor-faktor seperti gangguan pasokan musiman, perubahan permintaan, atau ketidakstabilan distribusi mungkin menjadi penyebab utamanya. Nilai koefisien ini dapat mencerminkan kinerja pasar yang relatif wajar, meski tetap memerlukan

intervensi kebijakan seperti stabilisasi stok atau subsidi selektif untuk mengurangi risiko inflasi yang berdampak pada daya beli masyarakat, terutama kelompok rentan.

2.1.3.6.2. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan indikator ekonomi yang mengukur nilai total investasi dalam aset tetap yang digunakan untuk proses produksi dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Aset tetap tersebut mencakup infrastruktur seperti bangunan, jalan, jembatan, mesin, peralatan, serta aset tidak berwujud seperti penelitian dan pengembangan. PMTB mencerminkan upaya suatu daerah atau negara dalam memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan produktivitas ekonomi jangka panjang. Dalam konteks PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), PMTB menunjukkan seberapa besar kontribusi investasi fisik terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menjadi salah satu komponen penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.48 *Share* Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Pembentukan Modal Tetap Bruto (ADHB)	5.533,03	6.014,60	5.961,31	6.604,50	6.762,64
PDRB (ADHB)	14.567,26	15.407,35	16.561,85	18.121,01	19.159,98
PDRB (ADHK)	10.128,30	10.472,21	10.834,22	11.379,48	11.723,12
Pembentukan Modal Tetap Bruto (ADHK)	3.484,35	3.658,87	3.450,93	3.757,60	3.795,76
Pertumbuhan PMTB	-9,12	5,01	-5,68	8,89	1,02
Share PMTB	37,98	39,04	35,99	36,45	35,30

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat, 2025 (diolah)

Kontribusi atau *share* Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Lombok Barat menunjukkan fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, kontribusi PMTB mencapai 37,98 persen, kemudian meningkat menjadi 39,04 persen di tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan menjadi 35,99 persen, yang diikuti oleh sedikit kenaikan menjadi 36,45 persen di tahun

2023. Pada tahun 2024, kontribusi PMTB kembali menurun menjadi 35,30 persen. Meskipun mengalami fluktuasi, angka-angka ini menunjukkan bahwa PMTB tetap menjadi komponen penting dalam struktur perekonomian Kabupaten Lombok Barat, yang mencerminkan peran investasi dalam pembangunan infrastruktur dan aset tetap lainnya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah

2.1.3.6.3. Ekspor Barang dan Jasa

Ekspor Barang dan Jasa dalam konteks Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai total barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu (seperti kabupaten, provinsi, atau negara) dan dijual atau dikirim ke wilayah lain di luar batas geografisnya. Barang yang diekspor mencakup produk fisik seperti hasil pertanian, industri, dan pertambangan, sementara jasa yang diekspor meliputi layanan seperti pariwisata, transportasi, keuangan, dan jasa profesional. Dalam perhitungan PDRB, ekspor barang dan jasa termasuk dalam komponen permintaan eksternal, yang mencerminkan kontribusi sektor luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan ekspor barang dan jasa umumnya menunjukkan daya saing ekonomi yang baik dan kemampuan suatu wilayah untuk memanfaatkan peluang pasar global.

Tabel 2.49 *Share Net Eksport* terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Net Eksport	- 4.758,66	- 4.854,69	- 4.700,88	- 4.809,90	-5.034,33
PDRB	14.567,26	15.407,35	16.561,85	18.121,01	19.159,98
Share Net Eksport	- 32,67	- 31,51	- 28,38	- 26,54	-26,28

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat, 2025 (diolah)

Kontribusi atau *share Net Ekspor* (ekspor bersih) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Lombok Barat menunjukkan tren perbaikan meskipun masih bernilai negatif selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, kontribusi Net Ekspor tercatat sebesar -32,67 persen, yang kemudian membaik menjadi -31,51 persen di tahun 2021. Tren perbaikan ini terus

berlanjut dengan kontribusi Net Ekspor sebesar -28,38 persen di tahun 2022, -26,54 persen di tahun 2023, dan -26,28 persen di tahun 2024. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa nilai impor barang dan jasa masih lebih besar dibandingkan nilai ekspor, yang mencerminkan ketergantungan Kabupaten Lombok Barat pada barang dan jasa dari luar wilayah. Namun, penyempitan defisit dari tahun ke tahun menunjukkan upaya peningkatan daya saing dan perlambatan ketergantungan pada impor, yang dapat menjadi landasan untuk penguatan ekonomi daerah ke depannya.

2.1.3.7. Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

2.1.3.7.1. Indeks Infrastruktur

Indeks infrastruktur dapat diartikan sebagai indikator atau alat ukur yang merepresentasikan tingkat kemajuan dan persebaran pemerataan pembangunan infrastruktur antarpemerintah daerah di seluruh wilayah Indonesia. Variabel penilaian indeks infrastruktur meliputi : air minum, sanitasi, jalan, listrik, dan telekomunikasi. Hasil penilaian indeks infrastruktur Lombok Barat tahun 2023 yang dilaksanakan oleh Subdirektorat evaluasi pengelolaan dana transfer Direktorat Evaluasi dan system informasi Dirjen Perimbangan Keuangan RI menunjukkan angka 87,80. Indeks infrastruktur bernilai 1-100, di mana nilai 100 merupakan daerah dengan kondisi terbaik dibandingkan dengan daerah lainnya.

2.1.3.7.2. Rumah Layak Huni, Rumah Tidak Layak Huni dan Penanganan Kawasan Kumuh

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, salah satu fokus utama pemerintah adalah memastikan setiap warga memiliki akses ke tempat tinggal yang layak. Salah satu indikator penting dalam evaluasi ini adalah jumlah rumah tidak layak huni (RTLH) yang didefinisikan sebagai rumah yang tidak memenuhi standar minimum kesehatan, keamanan, dan kenyamanan, seperti kondisi fisik bangunan yang buruk, fasilitas sanitasi yang tidak memadai, dan akses yang terbatas terhadap air bersih.

Tabel 2.50 Rekap Data Rumah Tidak Layak Huni Per Kecamatan Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah	%	Ket.
1	Kec. Sekotong	13.479	14,45	Sumber Data Regsosek Tahun 2022
2	Kec. Lembar	7.844	8,41	
3	Kec. Gerung	8.149	8,73	
4	Kec. Labuapi	9.400	10,08	
5	Kec. Kediri	6.449	6,91	
6	Kec. Kuripan	4.462	4,78	
7	Kec. Narmada	14.571	15,62	
8	Kec. Lingsar	12.625	13,53	
9	Kec. Gunungsari	10.942	11,73	
10	Kec. Batulayar	5.371	5,76	
Jumlah		**93.292**	**100%**	

Sumber : https://sepakat.bappenas.go.id/regsosek-analisis/

Berdasarkan data Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) Tahun 2022, jumlah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kabupaten Lombok Barat tercatat sebanyak 93.292 unit yang tersebar di sepuluh kecamatan. Kecamatan Narmada mencatat jumlah RTLH tertinggi dengan 14.571 unit (15,62%), diikuti oleh Kecamatan Sekotong sebanyak 13.479 unit (14,45%) dan Kecamatan Lingsar sebanyak 12.625 unit (13,53%). Ketiga kecamatan ini menyumbang lebih dari 40% total RTLH di Lombok Barat. Kecamatan dengan jumlah RTLH paling sedikit adalah Kecamatan Kuripan dengan 4.462 unit (4,78%), disusul Kecamatan Batulayar sebanyak 5.371 unit (5,76%), dan Kecamatan Kediri dengan 6.449 unit (6,91%).

Selanjutnya, Rumah Layak Huni (RLH) didefinisikan berdasarkan beberapa kriteria utama, seperti ketahanan bangunan, kecukupan luas minimum bagi penghuni, akses terhadap air bersih, dan ketersediaan sanitasi yang memadai. Standar ini mengacu pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perumahan dan Permukiman. Jumlah rumah berdasarkan kategori Rumah Layak Huni di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.51 Jumlah Rumah Layak Huni di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah	%	Keterangan
1	Kec. Sekotong	6.911	5,01	Sumber Data Regsosek Tahun 2022
2	Kec. Lembar	9.361	6,79	
3	Kec. Gerung	19.978	14,48	
4	Kec. Labuapi	18.723	13,57	
5	Kec. Kediri	12.859	9,32	
6	Kec. Kuripan	8.180	5,93	
7	Kec. Narmada	18.238	13,22	
8	Kec. Lingsar	13.047	9,46	
9	Kec. Gunungsari	19.191	13,91	
10	Kec. Batulayar	11.438	8,29	
Jumlah		**137,926**	**100%**	

Sumber : https://sepakat.bappenas.go.id/regsosek-analisis/

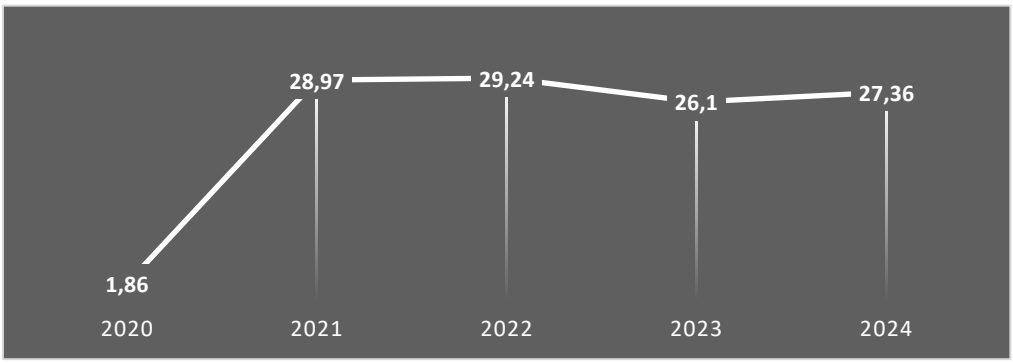
Rumah Layak Huni (RLH) di Kabupaten Lombok Barat tercatat sebanyak 137.926 unit. Jumlah RLH tertinggi terdapat di Kecamatan Gerung dengan 19.978 unit (14,48%), disusul oleh Kecamatan Gunungsari (19.191 unit atau 13,91%) dan Kecamatan Labuapi (18.723 unit atau 13,57%). Kecamatan dengan jumlah RLH paling sedikit adalah Kecamatan Sekotong dengan 6.911 unit (5,01%), disusul oleh Kecamatan Kuripan (8.180 unit atau 5,93%). Peningkatan kualitas rumah layak huni akan terus dioptimalkan melalui berbagai skema, baik melalui bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS), program rumah subsidi, maupun kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat dan sektor swasta.

Sehingga dari jumlah rumah di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2022 yaitu 231.216 unit, sekitar 40,35% rumah termasuk kategori rumah tidak layak huni dan 59,65% kategori rumah layak huni. Kondisi ini menjadi perhatian yang penting karena berpengaruh pada kondisi sosial dan Kesehatan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat.

Upaya peningkatan kualitas rumah layak huni akan terus dioptimalkan melalui berbagai skema, baik melalui bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS), program rumah subsidi, maupun kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat dan sektor swasta. Fokus utama adalah pada wilayah dengan jumlah RLH

rendah serta daerah yang memiliki tingkat kemiskinan ekstrem, stunting dan kerentanan tinggi terhadap bencana.

Selanjutnya, kawasan kumuh di Lombok Barat terkonsentrasi di beberapa daerah dengan kondisi permukiman padat, akses terbatas ke sanitasi, air bersih, dan infrastruktur yang memadai.



Sumber : Dinas Permukiman Kab. Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 37 Persentase Penanganan Kawasan Kumuh
Di Lombok Barat Tahun 2020-2024

Penanganan kawasan kumuh telah mencapai 27,36 persen pada tahun 2024, telah melampau target yang ditetapkan sebesar 26,36 persen.meskipun demikian, penanganan Kawasan kumuh ini masih lebih rendah dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Kegiatan penuntasan kawasan kumuh yang di laksanakan melalui kegiatan kotaku dan kegiatan reguler Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui Dinas Perumahan dan Permukiman berkolaborasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lombok Barat masih perlu ditingkatkan lagi, agar selain tertanganinya Kawasan kumuh yang masih ada, yang utama adalah agar masyarakat memperoleh akses maksimal akan perumahan yang layak.

2.1.3.7.3. Jumlah Desa Mandiri

Desa Mandiri adalah Desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap layanan dasar, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, lingkungan, aksesibilitas dan administrasi pemerintahan yang sudah sangat baik. Peningkatan kemandirian desa yang berkelanjutan merupakan proses akumulasi dari dimensi layanan dasar, dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi aksesibilitas dan dimensi tata kelola

pemerintahan Desa. Semuanya menjadi mata rantai yang saling memperkuat yang mampu menjamin keberlanjutan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Status desa di Lombok Barat tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.52 Status Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Desa di Lombok Barat	119	119	119	119	119
2	Jumlah Desa Mandiri	4	6	10	17	22
3	Jumlah Desa Maju	28	42	55	69	73
4	Jumlah Desa Berkembang	87	71	54	33	24
5	Jumlah Desa Tertinggal	0	0	0	0	0
6	Jumlah Desa Sangat Tertinggal	0	0	0	0	0

Sumber : DPMD Kabupaten Lombok Barat, 2024

Jumlah desa mandiri di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, dimulai dari 4 desa pada tahun 2020, meningkat menjadi 6 desa pada tahun 2021, kemudian melonjak menjadi 10 desa pada tahun 2022, dan terus bertambah menjadi 17 desa pada tahun 2023, serta mencapai 22 desa pada tahun 2024. Desa mandiri di Kabupaten Lombok Barat, yaitu Desa Beleka, Kediri, Gelogor, Rumak, Lembuak, Dasan Tereng, Narmada, Sekotong Tengah, Bajur, Labuapi, Lingsar, Batu Kumbung, Langko, Saribaye, Lembar Selatan, Meninting, Sandik, Senteluk, Senggigi, Kuripan, Jagaraga dan Kuripan Utara. Meskipun mengalami pertumbuhan yang konsisten, jumlah desa mandiri tersebut masih merupakan bagian dari total 119 desa yang ada di Kabupaten Lombok Barat, menunjukkan bahwa masih terdapat potensi pengembangan yang besar untuk mencapai kemandirian di lebih banyak desa di wilayah tersebut.

2.1.3.8. Stabilitas Ekonomi Makro

2.1.3.8.1. Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB

Di tingkat daerah, rasio pajak merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan pajak daerah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Rasio pajak dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak, mengukur kinerja perpajakan, dan melihat potensi pajak yang dimiliki.

Tabel 2.53 Rasio Pajak terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Pajak Daerah	70,24	85,91	104,60	127,96	143,04
PDRB	14.567,26	15.407,35	16.561,85	18.121,01	19.159,98
Proporsi terhadap PDRB (persen)	0,48	0,56	0,63	0,71	0,75

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Barat, 2025

Rasio pajak daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Lombok Barat dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, mencerminkan upaya penguatan kapasitas fiskal daerah. Pada tahun 2020, rasio pajak daerah terhadap PDRB tercatat sebesar 0,48 persen, yang kemudian meningkat menjadi 0,56 persen pada tahun 2021. Peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2022, di mana rasio tersebut mencapai 0,63 persen, dan pada tahun 2023, rasio pajak daerah terhadap PDRB meningkat lagi menjadi 0,71 persen. Pada tahun 2024, rasio ini mencapai 0,75 persen, menunjukkan bahwa kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap perekonomian Lombok Barat semakin signifikan.

Tren peningkatan rasio pajak daerah ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peningkatan efektivitas pemungutan pajak, perluasan basis pajak, serta pertumbuhan ekonomi yang mendorong peningkatan aktivitas usaha dan konsumsi masyarakat. Meskipun rasio ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar ideal, peningkatan yang konsisten menunjukkan adanya upaya serius dari

pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui sektor perpajakan. Studi dan praktik internasional, rasio pajak daerah yang dianggap ideal atau sehat umumnya berada dalam kisaran 1,5 persen hingga 3 persen dari PDRB, agar daerah tidak terlalu tergantung dengan dana transfer.

2.1.3.8.2. Tingkat Inflasi

Kabupaten Lombok Barat tidak termasuk daerah sampel penghitungan inflasi nasional, karena kondisi geografis Kabupaten Lombok Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Mataram, menyebabkan aktivitas ekonomi hampir seluruhnya bergabung dengan Kota Mataram. Sehingga, dalam mengambil kebijakan berkiblat pada inflasi Kota Mataram yang masuk dalam sampel nasional. Perkembangan inflasi Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB, dan Nasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.54 Laju Inflasi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024

Uraian		2020	2021	2022	2023	2024
Kabupten Lombok Barat	persen	0.58	0,88	6,18	2,44	1,92
Provinsi NTB	persen	0.60	2,12	6,23	2,30	1,28
Nasional	persen	1.70	1,90	5,50	2,58	2,7

Sumber: BPS Lombok Barat, 2025; BPS Provinsi NTB 2025; Statistik Indonesia, 2025

Inflasi Kabupaten Lombok Barat pada periode tahun 2020-2024 cenderung berfluktuasi seperti halnya inflasi di tingkat Provinsi NTB dan inflasi nasional. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,18 persen sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,58 persen.

2.1.3.8.3. Indeks Akses Keuangan Daerah

Indeks Akses Keuangan Daerah (IKAD) merupakan alat ukur yang dirancang untuk memetakan dan mengukur tingkat akses, penggunaan, serta kualitas layanan keuangan di tingkat kabupaten/kota. IKAD sebagai indikator strategis yang membantu pemerintah daerah dan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah

(TPAKD) dalam mengidentifikasi gap akses keuangan dan merancang intervensi yang tepat. Nilai minimal IKAD yang baik adalah nilai yang mampu mencerminkan akses keuangan yang inklusif, merata, dan berkelanjutan, serta mendukung pencapaian target nasional dalam mendorong kesejahteraan masyarakat melalui layanan keuangan yang mudah dijangkau dan dimanfaatkan secara optimal.

Tabel 2. 55 Indeks Akses Keuangan Daerah (IKAD)
Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten/Kota di NTB
Tahun 2020-2024

Kabupaten/Kota	Indeks Akses Keuangan Daerah (IKAD)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kab. Lombok Barat	-	-	3.00	3.28	3.22
Kab. Lombok Tengah	-	-	2.74	3.14	3.23
Kab. Lombok Timur	-	-	2.97	3.24	3.41
Kab. Sumbawa	-	-	3.79	4.10	4.39
Kab. Dompu	-	-	4.27	4.09	4.09
Kab. Bima	-	-	3.61	3.75	3.85
Kab. Sumbawa Barat	-	-	3.74	3.50	3.14
Kab. Lombok Utara	-	-	2.27	2.44	2.59
Kota Mataram	-	-	6.53	6.16	5.48
Kota Bima	-	-	5.21	4.36	3.51
Nusa Tenggara Barat	-	-	3.46	3.71	3.73

Sumber : Bappenas, 2025

Pada periode 2022-2024, indeks akses keuangan di Kabupaten Lombok Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Kabupaten Lombok Barat mencatat peningkatan dari 3.00 pada tahun 2022 menjadi 3.28 pada tahun 2023, namun mengalami sedikit penurunan menjadi 3.22 pada tahun 2024. Sementara itu, Provinsi NTB secara konsisten mengalami peningkatan, dengan indeks masing-masing sebesar 3.46 (2022), 3.71 (2023), dan 3.73 (2024), menunjukkan tren positif dalam perluasan akses keuangan di tingkat provinsi. Capaian IKAD Lombok Barat secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi NTB. Diperlukan upaya dan peran Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) di Lombok Barat dalam mengimplementasikan berbagai

inisiatif yang meningkatkan literasi keuangan, kepemilikan produk keuangan, dan akses permodalan bagi UMKM dan masyarakat luas.

2.1.4. Aspek Pelayanan Umum

2.1.4.1. Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif

2.1.4.1.1. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE. SPBE ditujukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Adanya perkembangan teknologi informasi dan teknologi komunikasi memberikan tantangan bagi Pemerintah Daerah untuk melakukan pembangunan daerah dengan menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Penerapan SPBE dapat dilakukan melalui penyediaan layanan kepada instansi pemerintah, pelaku bisnis, masyarakat, maupun pihak-pihak pengguna layanan lainnya.

Tabel 2.56 Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Tingkat kematangan implemntasi *Smart City*	-	-	3,04	2,92	3,53
Indeks SPBE	-	2,64 (Baik)	2,62 (Baik)	2,77 (Baik)	3,05 (Baik)

Sumber: Bappeda Kabupaten Lombok Barat, 2024

Di Kabupaten Lombok Barat, perkembangan SPBE dapat dilihat dari indeks SPBE yang menunjukkan kinerja yang konsisten dalam kategori "Baik" selama empat tahun berturut-turut. Pada tahun 2021, indeks SPBE tercatat sebesar 2,64, kemudian sedikit menurun menjadi 2,62 pada tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 2,77 pada tahun 2023, dan mencapai 3,05 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan komitmen Kabupaten Lombok Barat dalam

mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan serta akuntabel. Perlu dilakukan evaluasi mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai SPBE dan untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil untuk memastikan perkembangan yang berkelanjutan dalam penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di masa mendatang.

2.1.4.1.2. Indeks Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan warga negara dan penduduk akan barang, jasa, dan/atau layanan administratif sesuai dengan regulasi yang berlaku. Untuk meningkatkan mutu pelayanan publik, diperlukan pemantauan dan evaluasi atas pelayanan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik menjadi panduan dalam upaya meningkatkan kinerja penyelenggara pelayanan publik. Dokumen tersebut juga mengatur mengenai Indeks Pelayanan Publik (IPP), yang digunakan untuk menilai kinerja pelayanan publik di berbagai tingkatan pemerintahan di Indonesia, dengan mempertimbangkan Aspek Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, serta Inovasi.

Tabel 2.57 Indeks Pelayanan Publik Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022-2024

No	OPD yang Dievaluasi	Hasil Penilaian	Tahun			
			2021	2022	2023	2024
1	DPMPTSP	Indeks	3,11	3,05	-	-
		Kategori	B-	B-	-	-
2	Dukcapil	Indeks	3,54	4,03	-	4,13
		Kategori	B	A-	-	A-
3	Kecamatan	Indeks	-	-	3,57	-
		Kategori	-	-	B	-
4	Dinas Sosial	Indeks	-	-	4	3,03

No	OPD yang Dievaluasi	Hasil Penilaian	Tahun			
			2021	2022	2023	2024
		Kategori	-	-	B	B-
5	RSUD	Indeks	-	-	3,95	3,99
		Kategori	-	-	B	B
Rata-rata		Indeks	3,33	3,05	3,84	3,72
		Kategori	B-	B	B	B

Sumber: Penilaian MenPANRB, 2021-2024

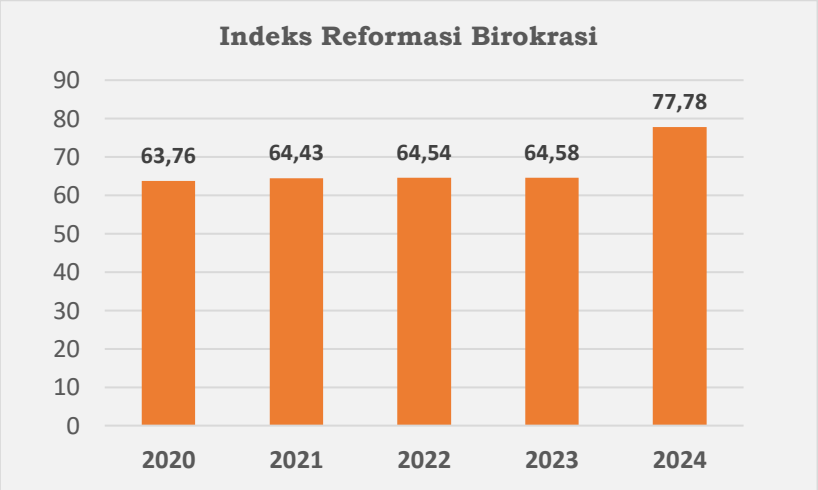
Indeks Pelayanan Publik di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan fluktuasi dalam kurun waktu empat tahun, namun tetap berada dalam kategori "B" yang mencerminkan kinerja pelayanan publik yang baik. Pada tahun 2021, indeks pelayanan publik tercatat sebesar 3,33 dengan predikat B-, kemudian mengalami penurunan menjadi 3,05 dengan predikat B pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, terjadi peningkatan signifikan dengan indeks mencapai 3,84 (B), meskipun pada tahun 2024 indeks tersebut sedikit menurun menjadi 3,72 (B). Perubahan ini mengindikasikan upaya Kabupaten Lombok Barat dalam memperbaiki kualitas pelayanan publik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan guna mencapai standar yang lebih tinggi. Konsistensi dalam kategori "B" menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Barat terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan publik yang memadai bagi masyarakatnya.

2.1.4.1.3. Reformasi Birokrasi

Strategi reformasi birokrasi pemerintahan daerah merupakan salah satu cara untuk memperkuat daerah dalam rangka menjalankan roda pemerintahan sekaligus memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam menjalankan konsep desentralisasi sesuai dengan amanat otonomi daerah. Dalam memperbaiki tata kelola pemerintahan dalam rangka memperkuat pencapaian tujuan Pemerintah Daerah, reformasi birokrasi dilaksanakan secara terstruktur dan menyeluruh.

Indeks Reformasi Birokrasi adalah alat untuk menilai keberhasilan reformasi birokrasi dalam suatu lembaga pemerintah. Reformasi birokrasi merupakan langkah mendasar untuk mengubah sistem dan struktur. Pada intinya, reformasi birokrasi adalah upaya untuk

menyegarkan dan merombak sistem pemerintahan. Penilaian indeks reformasi birokrasi dibentuk dari dua bagian, yakni pengungkit dan hasil. Komponen pengungkit mencakup pemenuhan, hasil antara area perubahan, dan reformasi. Sementara komponen hasil meliputi akuntabilitas kinerja dan keuangan, mutu layanan publik, integritas pemerintahan, serta kinerja organisasi.



Sumber: Setda Kab. Lombok Barat, 2025

Gambar 2. 38 Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

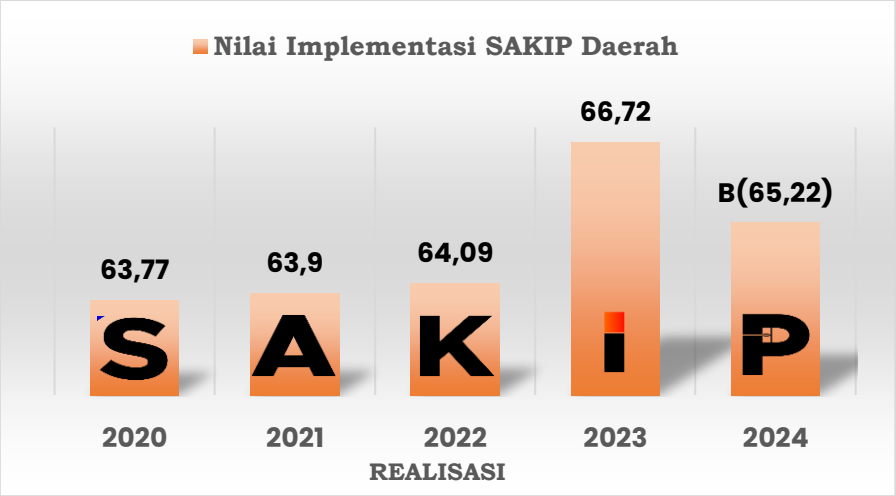
Indeks Reformasi Birokrasi di Kabupaten Lombok Barat mengalami perkembangan yang stabil dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, indeksnya tercatat sebesar 63,76, kemudian meningkat secara bertahap menjadi 64,43 pada tahun 2021 dan 64,54 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, indeks tersebut mengalami kenaikan tipis menjadi 64,58. Namun, peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana indeks Reformasi Birokrasi melonjak menjadi 77,78, menunjukkan adanya percepatan dan komitmen yang lebih kuat dalam upaya meningkatkan tata kelola birokrasi di Kabupaten Lombok Barat.

2.1.4.1.4. Nilai Implementasi SAKIP Daerah

Nilai implementasi SAKIP daerah diukur melalui evaluasi oleh KemenPAN-RB atau lembaga terkait, dengan beberapa kriteria utama, yaitu : 1) Perencanaan Kinerja meliputi kesesuaian perencanaan

(Renstra, Renja) dengan tujuan pembangunan daerah; 2) Pengukuran Kinerja meliputi Ketersediaan indikator kinerja utama (IKU) yang spesifik, terukur, dan relevan; 3) Pelaporan Kinerja meliputi Keteraturan dan kualitas laporan kinerja yang disampaikan ke pemangku kepentingan; dan 4) Evaluasi Kinerja meliputi adanya mekanisme evaluasi internal/eksternal untuk perbaikan berkelanjutan.

Capaian implementasi SAKIP Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 disajikan pada Gambar berikut.



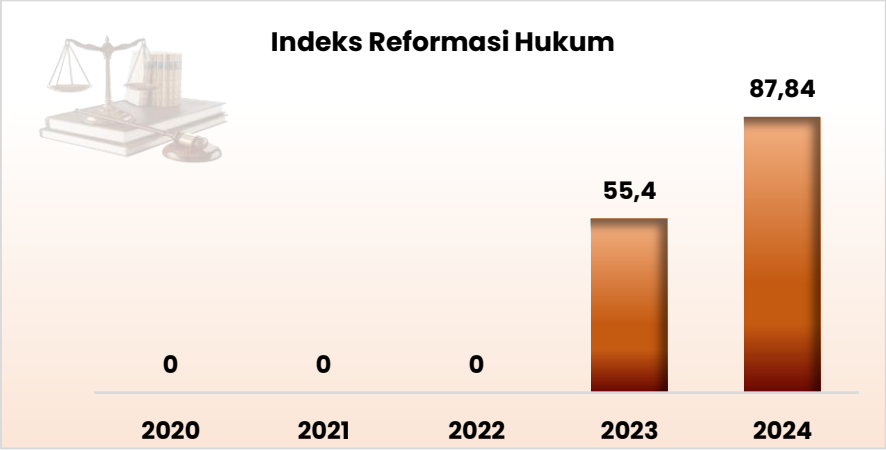
Sumber : Bagian Ortal Setda Kab. Lombok Barat, 2024

Gambar 2.39 Capaian Implementasi SAKIP Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Capaian implementasi SAKIP Kabupaten Lombok Barat pada periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi dengan tren awal peningkatan yang stagnan, di mana nilai pada tahun 2020 sebesar 63,77, tahun 2021 63,90, dan tahun 2022 64,09, mengindikasikan pertumbuhan yang lambat. Namun, pada tahun 2023 terjadi kenaikan signifikan menjadi 66,72, sebelum mengalami penurunan drastis di tahun 2024 ke 65,22—terselisih 1,5 poin dari tahun sebelumnya. Penurunan ini menempatkan Kabupaten Lombok Barat sebagai daerah dengan reduksi nilai AKIP terbesar di antara 10 kabupaten/kota pada 2024, mencerminkan perlunya evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor penyebab, seperti konsistensi pengukuran kinerja, kualitas pelaporan, atau efektivitas tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP.

2.1.4.1.5. Indeks Reformasi Hukum

Indeks Reformasi Hukum (IRH) merupakan alat ukur komprehensif yang menilai kemajuan suatu wilayah atau negara dalam melakukan transformasi sistem hukum menuju prinsip-prinsip kepastian hukum, keadilan, akuntabilitas, dan perlindungan hak asasi manusia. Capaian Indeks Reformasi Hukum Kabupaten Lombok Barat disajikan pada tabel berikut.



Sumber : Bag. Hukum Setda Kabupateb Lombok Barat, 2024

Gambar 2.40 Capaian Indeks Reformasi Hukum
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

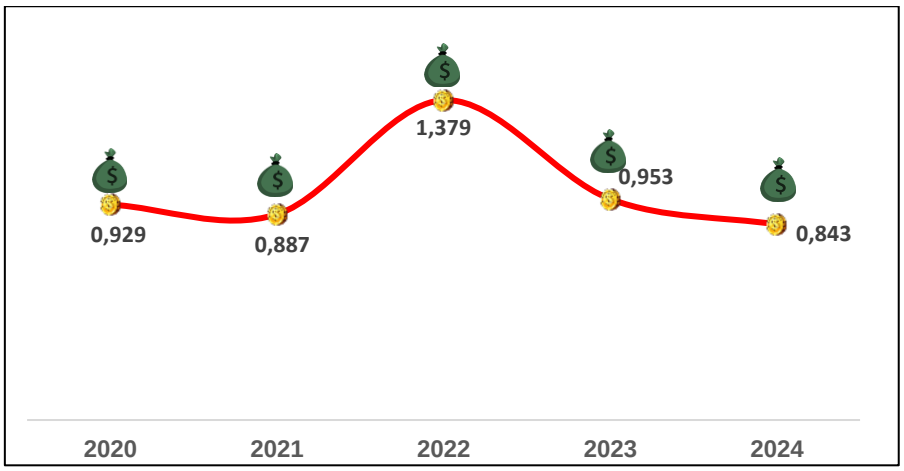
Kabupaten Lombok Barat mencatat capaian Indeks Reformasi Hukum (IRH) pada tahun 2023 sebesar 55,54 persen, dan pada tahun 2024 sebesar 87,84. Capaian ini suatu prestasi yang mencerminkan kemajuan signifikan dalam transformasi sistem hukum daerah. Adapun variabel penilaian adalah:

- Tingkat koordinasi Kementerian Hukum an HAM untuk melakukan harmonisasi regulasi/Memperkuat koordinasi untuk melakukan harmonisasi regulasi;
- Kompetensi perancang peraturan perundang-undangan (legal drafter) yang berkualitas;
- Kualitas re-regulasi atau deregulasi berbagai peraturan perundang-undangan berdasarkan hasil reviu; dan
- Penataan Database Peraturan Perundang-undangan

2.1.4.1.6. Pengelolaan Keuangan Daerah

Pada pengelolaan keuangan mengukur kemampuan daerah dalam melakukan pengelolaan keuangan yang di ukur dengan indeks kapasitas fiscal daerah yang dicerminkan melalui pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan daerah tertentu dikurangi dengan pendapatan yang penggunaannya sudah ditentukan, belanja tertentu, dan pengeluaran pembiayaan daerah tertentu. Peta Kapasitas Fiskal Daerah dapat digunakan untuk : (1) pertimbangan dalam pengusulan daerah penerima hibah yang bersumber dari: penerimaan dalam negeri; dan/atau pinjaman luar negeri atau hibah luar negeri, dalam hal pelaksanaan hibah melalui pembiayaan awal (pre-financing); (b) penentuan besaran dana pendamping oleh pemerintah daerah, jika dipersyaratkan; (c) pertimbangan dalam pemberian pembiayaan utang daerah; dan (d) penggunaan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun perkembangan IKFD Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020 sampai dengan 2024 dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Kementerian Keuangan RI, 2024

Gambar 2. 41 Perkembangan Indeks Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Perkembangan Indeks Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten Lombok Barat selama tahun 2020 sampai dengan 2024 berfluktuatif. Pada tahun 2020 sampai 2021 nilai IKFD Kabupaten Lombok Barat masuk dalam kategori Sangat Rendah (< 1,302). Kemudian di tahun 2022 mencapai angka sebesar 1,379 atau kategori “Rendah” (≥1,302 sd <1,799). Pola

pengukuran IKFD tahun 2020-2021 berbeda dengan tahun 2022-2024, dimana pada tahun 2022 2024 perhitungan IKFD telah memasukkan variabel Pembiayaan, sedangkan 2020-2021 tidak memasukkan Pembiayaan sebagai variabel pengukuran indikator. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang signifikan dengan indeks mencapai 1,379, menandakan peningkatan kapasitas fiskal yang cukup besar. Pada tahun 2023, indeks kembali turun menjadi 0,953, dan pada tahun 2024, indeks Kapasitas Fiskal mengalami penurunan lagi menjadi 0,843. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika dalam pengelolaan kapasitas fiskal di Kabupaten Lombok Barat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan fiskal.

2.1.4.2. Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial

2.1.4.2.1. Persentase Penegakan Peraturan Daerah

Untuk mendukung iklim investasi, perlu didukung penegakan peraturan di Lombok Barat. Perda dan Perbup dalam rangka menciptakan kesadaran masyarakat untuk mentaati undang-undang juga sebagai bentuk perlindungan terhadap masyarakat. Terciptanya keamanan dan ketertiban dapat menciptakan kondisi yang aman, tertib dan sadar hukum di masyarakat sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembangunan, mendukung investasi. Capaian SPM Ketentraman dan Ketertiban Umum di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024, yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.58 Capaian SPM Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Satuan Polisi Pamong Praja

Jenis Pelayanan	Indikator SPM	Target	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
Pelayanan Pemeliharaan Ketertiban Umum,Ketentr	**Cakupan Penegakan Perarturan Daerah Dan Kepala Daerah**	100 persen	100 persen	100 persen	100 persen	100 persen	100 persen

Jenis Pelayanan	Indikator SPM	Target	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
aman Masyarakat Dan Perlindungan Masyarakat	**Cakupan Patroli Siaga Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat**	3 X Patroli dalam sehari	1,1 kali patroli dalam sehari	1,1 kali Patroli dalam sehari	1,1 kali Patroli dalam sehari	1,1 kali Patroli dalam sehari	1,1 kali Patroli dalam sehari
	Cakupan Rasio Petugas Linmas	1 org setiap RT atau sebutan	0,13 Org/ RT	0,41 Org/ RT	0,41 Org/RT	0,49 Org/RT	0,35 Orang/ RT

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Lombok Barat, 2025

Capaian SPM pada cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah pada tahun 2020-2024 mencapai 100 persen, sedangkan capaian cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat sebesar 1,1 kali patroli dalam sehari dari target sebesar 3 kali patrol dalam sehari. Cakupan rasio petugas perlindungan masyarakat (Linmas) di Kabupaten Lombok Barat mencapai 0,35 orang/RT tahun 2024, atau belum mencapai target 1 orang setiap RT.

2.1.4.2.2. Indeks Ketahanan Nasional

Indeks Ketahanan Nasional (IKN) adalah sebuah ukuran kuantitatif yang menggambarkan tingkat ketangguhan dan kemampuan suatu bangsa dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Pengukuran IKN dilakukan oleh Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan terkini mengenai kondisi ketahanan bangsa, sebagai barometer yang dapat digunakan pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan strategis. Dengan adanya data ini, pemerintah dapat mengidentifikasi kelemahan dan potensi ancaman yang mengganggu stabilitas, sekaligus mengukur keberhasilan kebijakan yang telah diterapkan. Indeks ini juga berfungsi sebagai alat

evaluasi dan perencanaan guna memperkuat ketahanan nasional secara berkelanjutan.



Sumber : Dinas ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2.42 Skor Indeks Ketahanan Nasional
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2024

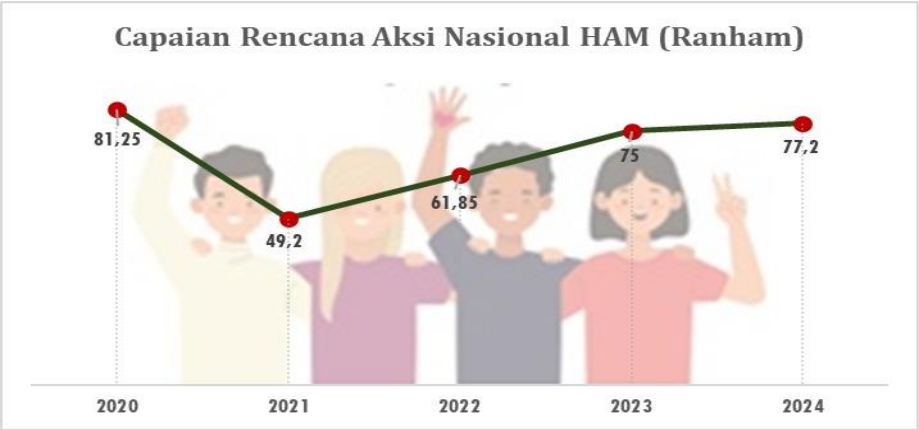
Indeks Ketahanan Nasional Kabupaten Lombok Barat menunjukkan tren yang relatif stabil dengan kecenderungan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023, sebelum sedikit mengalami penurunan pada tahun 2024. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai indeks tercatat sebesar 2,17 menunjukkan kondisi ketahanan nasional yang konsisten dalam dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2022 indeks mengalami peningkatan menjadi 2,18, dan melonjak lebih signifikan pada tahun 2023 menjadi 2,22, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam aspek-aspek ketahanan nasional di daerah tersebut. Namun, pada tahun 2024 indeks menurun sedikit menjadi 2,19, meskipun menurun masih berada di atas nilai awal tahun 2020-2021.

Nilai indeks sekitar 2 berarti kondisi ketahanan nasional di Lombok Barat masih menghadapi sejumlah kelemahan dan tantangan dalam berbagai aspek. Nilai indeks di sekitar 2 termasuk dalam kategori "kurang tangguh". Hal ini dapat diartikan sebagai peringatan bahwa ketahanan wilayah Lombok Barat belum optimal dan memerlukan perhatian serius untuk memperkuat daya tahan terhadap berbagai ancaman dan gangguan.

Meski terdapat peningkatan indeks dari 2,17 pada 2020-2021 menjadi 2,22 pada 2023, angka ini masih menunjukkan bahwa ketahanan nasional Lombok Barat belum mencapai tingkat yang cukup tangguh (indeks 3) yang menjadi ambang batas minimal untuk kondisi ketahanan yang baik. Penurunan sedikit pada 2024 menjadi 2,19 mengindikasikan perlunya evaluasi dan penguatan kebijakan agar tren peningkatan dapat berlanjut. Secara keseluruhan Kabupaten Lombok Barat berada dalam kondisi ketahanan yang masih rentan dan kurang tangguh, sehingga program pembangunan dan penguatan ketahanan harus difokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang menjadi titik lemah agar indeks dapat meningkat menuju kategori "cukup tangguh" dan seterusnya. Pengukuran ini juga menjadi alat evaluasi penting untuk merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif dan terarah.

2.1.4.2.3. Persentase Capaian Aksi HAM

Aksi Hak Asasi Manusia (HAM) di kabupaten merupakan upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memastikan perlindungan, pemenuhan, dan penegakan HAM bagi seluruh warga masyarakat. Melalui program-program seperti Rencana Aksi Nasional HAM (Ranham), kabupaten berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan fokus pada isu-isu seperti pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, perlindungan anak, dan hak-hak kelompok rentan. Implementasi aksi HAM ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum, serta diukur melalui indikator kinerja yang jelas untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, aksi HAM di kabupaten tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban nasional dan internasional, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.



Sumber : Bag. Hukum Setda Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 43 Capaian Rencan Aksi Nasional HAM (RANHAM)

Capaian Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia (Ranham) Kabupaten Lombok Barat menunjukkan dinamika yang fluktuatif selama lima tahun terakhir, dimulai dari 81,25 poin pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 49,2 poin di tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, terjadi peningkatan menjadi 61,85 poin, yang kemudian diikuti oleh kenaikan lebih lanjut pada tahun 2023 dengan capaian 75 poin. Pada tahun 2024, capaian Ranham Kabupaten Lombok Barat kembali meningkat, mencapai 77,2 poin, menunjukkan upaya konsisten dalam memperbaiki dan memajukan implementasi hak asasi manusia meskipun menghadapi tantangan yang beragam dari tahun ke tahun

2.1.4.2.4. Angka Partisipasi Pemilu

Angka Partisipasi Pemilu (APP) Kabupaten Lombok Barat dalam Pemilu 2024 mencapai 76,41%, mencerminkan tingkat partisipasi politik masyarakat yang cukup tinggi dibandingkan rata-rata nasional (71,7%) dan provinsi NTB (70,5%). Capaian ini menunjukkan efektivitas program sosialisasi KPU Lombok Barat, termasuk: (1) pendekatan berbasis kearifan lokal melalui forum "Begawe" (musyawarah adat Sasak), (2) kolaborasi dengan pesantren dan komunitas pemuda untuk edukasi pemilih pemula, serta (3) inovasi layanan mobil TPS keliling bagi wilayah terpencil seperti Sekotong dan Lembar (4) pembentukan tim pemantauan pemilu dan pilkada (5) monitoring pemantaun perkembangan politik di

kecamatan (6) sosialisasi bagi pemilih pemula (7) sosialisasi Pendidikan politik bagi perempuan.

2.1.4.3. Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan

2.1.4.3.1. Indeks Daya Saing Daerah

Terdapat empat komponen dasar daya saing yang menjadi kerangka pengukuran Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) tahun 2023 dan 2024, yaitu lingkungan pendukung, sumber daya manusia, pasar, dan ekosistem inovasi. Keempat komponen daya saing ini dielaborasi ke dalam 12 pilar daya saing.

Komponen Lingkungan Pendukung meliputi empat pilar, yaitu institusi yang mengukur seberapa jauh iklim sosial, politik, hukum dan aspek keamanan mempengaruhi secara positif aktivitas perekonomian daerah; infrastruktur yang dapat mendukung aktivitas perekonomian daerah yang bernilai tambah; adopsi TIK yang merupakan faktor determinan kemajuan Industri 4.0; dan stabilitas ekonomi makro yang meliputi penciptaan nilai tambah, akumulasi kapital, tingkat konsumsi, kinerja perekonomian, serta tingkat biaya hidup.

Komponen Pasar meliputi empat pilar, yaitu pasar produk yang mendorong efisiensi di dalam sistem produksi; pasar tenaga kerja yang mampu menekan angka pengangguran dengan merangsang terciptanya kesempatan kerja; sistem keuangan yang merefleksikan kemampuan sistem finansial perbankan dan nonperbankan di daerah untuk memediasi aktivitas perekonomian; dan ukuran pasar yang menguatkan struktur industri dalam menghasilkan nilai tambah hasil dari perkembangan.

Komponen Sumber Daya Manusia meliputi dua pilar, yaitu kesehatan yang merepresentasikan kualitas hidup manusia yang diukur dari angka harapan hidup dan keterampilan yang erat keterkaitannya dengan penciptaan tenaga kerja produktif yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

Komponen Ekosistem Inovasi meliputi dua pilar, yaitu dinamisme bisnis yang menggambarkan kemudahan entitas bisnis memulai usaha

untuk penciptaan dan perluasan lapangan kerja, serta kapabilitas inovasi yang mengukur kemampuan daerah dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam aktivitas ekonomi bernilai tambah.

Tabel 2.59 Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Tahun 2022-2024

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD)	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Nasional	3,26	3,44	3,43
Nusa Tenggara Barat	3,22	3,44	3,50
Lombok Barat	**2,79**	**3,06**	**3,84**
Lingkungan Pendukung			
▪ Pilar 1	4,31	4,19	4,64
▪ Pilar 2	2,18	2,48	4,00
▪ Pilar 3	2,82	4,04	4,29
▪ Pilar 4	2,75	3,21	3,84
SDM			
▪ Pilar 5	3,62	3,67	3,59
▪ Pilar 6	2,86	3,12	3,74
Pasar			
▪ Pilar 7	3,48	3,86	4,36
▪ Pilar 8	3,02	3,12	3,79
▪ Pilar 9	1,76	0,81	3,85
▪ Pilar 10	0,69	4,14	4,16
Ekosistem Inovasi			
▪ Pilar 11	5,00	2,01	3,56
▪ Pilar 12	0,98	2,07	2,23

Sumber : BRIN, 2023 dan 2024

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Lombok Barat menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, IDSD Lombok Barat tercatat sebesar 2,79, kemudian meningkat menjadi 3,06 pada tahun 2023, dan melonjak menjadi 3,84 pada tahun 2024, mencerminkan kemajuan dalam daya saing daerah. Sementara itu, IDSD Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) juga mengalami peningkatan, dari 3,22 pada tahun 2022 menjadi 3,44 pada tahun 2023, dan mencapai 3,50 pada tahun 2024. Secara nasional, IDSD menunjukkan tren yang relatif stabil, dengan nilai 3,26 pada tahun 2022, naik menjadi 3,44 pada tahun 2023, dan sedikit menurun menjadi 3,43 pada tahun 2024. Peningkatan IDSD Lombok Barat yang lebih cepat dibandingkan dengan NTB dan nasional menunjukkan upaya dan

kemajuan yang lebih besar dalam meningkatkan daya saing daerah tersebut.

2.1.4.4. Kinerja Setiap Urusan Pemerintahan Daerah

2.1.4.4.1. Fokus Layanan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

1. Pendidikan

Tingkat Partisipasi Sekolah merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan daerah dalam menjamin akses pendidikan bagi penduduk usia sekolah. Tingkat Partisipasi Sekolah di Kabupaten Lombok Barat mulai dari Usia 5-6 Tahun (Tingkat Pendidikan Paud), Usia 7-12 Tahun (Tingkat Pendidikan Dasar), Usia 13-15 Tahun (Tingkat Pendidikan Pertama), dan Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan Pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam Pendidikan kesetaraan.

Tabel 2. 60 Tingkat Partisipasi Sekolah Menurut Tingkat Usia di Kabupaten Lombok Barat

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah anak usia 5 - 6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS)	Persen	58.76	67.45	91	80.33	86.4
2	Jumlah anak usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	Persen	99.89	95.38	94.53	99.28	97.69
3	Jumlah anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (APS)	Persen	0.77	62.64	80.3	37.6	74.24

Sumber : Dinas Dikbud Kab. Lombok Barat, 2024

Tingkat Partisipasi Sekolah untuk kelompok usia 5–6 tahun menunjukkan tren peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tercatat sebesar 58,77% dan meningkat menjadi 67.45% di tahun 2021. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan capaian 91,01%. Meskipun terjadi penurunan pada tahun

2023 menjadi 80,33%, angka ini kembali meningkat di tahun 2024 menjadi 86,4%. Hal ini menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan partisipasi pendidikan anak usia dini cukup berhasil, meskipun masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi capaian.

Data Angka Partisipasi Sekolah (APS) anak usia 7-15 tahun dalam pendidikan dasar menunjukkan fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, APS mencapai 99,89%, namun mengalami penurunan signifikan di tahun 2021 menjadi 95,38% dan terus menurun tipis di tahun 2022 menjadi 94,53%. Di tahun 2023, APS kembali meningkat drastis mendekati capaian awal di angka 99,28%, sebelum sedikit turun di tahun 2024 menjadi 97,69%. Secara keseluruhan, partisipasi pendidikan dasar tetap tinggi di atas 94%.

Sedangkan pada kelompok usia 7–18 Tahun yang belum menyelesaikan Pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam Pendidikan kesetaraan menunjukkan dinamika yang signifikan. Tahun 2020 dimulai dengan capaian yang cukup rendah, yakni 38,11%, namun meningkat menjadi 62,64% pada 2021 dan terus naik hingga mencapai 80,3% pada 2022. Pada tahun 2023 terjadi penurunan tajam menjadi 37,6%, yang kemudian pulih kembali menjadi 74,04% di tahun 2024. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan pendidikan di seluruh jenjang, terutama pada jenjang menengah atas.

2. Kesehatan

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui Dinas Kesehatan telah berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara merata dan berkelanjutan. Upaya ini diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program strategis, penguatan layanan dasar, perluasan akses terhadap pelayanan kesehatan, serta peningkatan mutu layanan kesehatan daerah. Capaian indicator bidang kesehatan selama periode 2020–2024 dijabarkan berikut.

Tabel 2. 61 Capaian Indikator Bidang Kesehatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Kematian Ibu	Orang	14	12	10	16	6
2	Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) Pada Balita (SSGI)	Persen	NA	28.9	34	NA	27.3
3	Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar	Persen	97.18	94.25	87.62	90.35	90.45
4	Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	Persen	98.54	97.41	90.47	90.5	84.91
5	Persentase Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	Persen	101.19	99.67	93.38	92.87	91.33
6	Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Persen	88.83	88.1	89.9	100	100
7	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar	Persen	47.23	35.57	74.82	100	100
8	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar	Persen	98.06	89.03	82.94	100	100
9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	39.79	28.13	62.86	100	100
10	Persentase Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar	Persen	17.42	119.75	98.42	100	100
11	Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar	Persen	11.6	61.42	82.64	100	100
12	Persentase pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	Persen	34.74	43.95	52.56	100	100
13	Persentase Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sesuai standar	Persen	32.28	24.3	45.63	100	100

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
14	Persentase Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*) sesuai standar	Persen	33.86	70.99	85.58	100	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, 2024

Data kesehatan menunjukkan, jumlah kematian ibu mengalami fluktuasi dengan pola menurun dari 14 orang (2020) menjadi 12 orang (2021) dan 10 orang (2022), kemudian meningkat menjadi 16 orang (2023) sebelum turun drastis menjadi 6 orang (2024). Jumlah kematian ibu meskipun menunjukkan penurunan di tahun terakhir, masih memerlukan perhatian khusus mengingat fluktuasinya yang tidak stabil. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita menunjukkan dinamika fluktuatif selama periode pengukuran, dimulai dari angka 28,9 persen pada tahun 2021, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 34,0 persen di tahun 2022, berhasil turun pada tahun 2024 dengan capaian sebesar 27,3 persen.

Selanjutnya, evaluasi kinerja pembangunan kesehatan dalam pencapaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan ukuran pelayanan dasar yang wajib disediakan oleh pemerintah daerah kepada setiap penduduk, tanpa terkecuali. Ketentuan ini mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM di Bidang Kesehatan yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024. Keberhasilan pemenuhan SPM menjadi cerminan kapasitas daerah dalam menjamin hak dasar masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan berkesinambungan.

Kabupaten Lombok Barat, dalam periode Tahun 2020–2024, terus berupaya memenuhi 12 jenis pelayanan kesehatan yang tercantum

dalam SPM. Pada dasarnya SPM Bidang Kesehatan ini meliputi pelayanan yang terkait dengan siklus hidup, mencakup layanan bagi kelompok rentan dan prioritas seperti ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, balita, anak sekolah, usia produktif dan lanjut usia. Selain itu, SPM juga meliputi pelayanan terkait penyakit tidak menular, seperti penderita hipertensi, penderita Diabetes Mellitus dan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ) serta kasus penyakit menular, seperti orang terduga TBC dan orang dengan resiko terinfeksi HIV. Capaian setiap jenis pelayanan ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program serta dukungan anggaran, SDM, dan infrastruktur yang tersedia di tingkat daerah.

Secara umum, capaian indikator SPM Kabupaten Lombok Barat menunjukkan progres positif, meskipun tidak seluruh jenis pelayanan berhasil mencapai target nasional. Beberapa jenis pelayanan seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, persalinan oleh tenaga kesehatan, serta imunisasi dasar lengkap pada bayi menunjukkan capaian yang tinggi, konsisten, dan mendekati *universal coverage*. Namun, sejumlah pelayanan lain seperti deteksi dini kanker leher rahim, penanganan penderita gangguan jiwa berat, dan pelayanan kesehatan pada usia produktif (PTM) masih menunjukkan capaian yang *fluktuatif* dan belum memenuhi target.

Tantangan yang dihadapi dalam pemenuhan SPM umumnya terkait dengan kendala geografis, distribusi SDM kesehatan, pencatatan dan pelaporan yang belum optimal, serta keterbatasan alokasi anggaran di tingkat kabupaten. Meski demikian, berbagai inovasi seperti pemanfaatan teknologi informasi, penguatan peran kader kesehatan, dan integrasi lintas program telah mulai diimplementasikan sebagai strategi percepatan pencapaian SPM. Evaluasi indikator per jenis pelayanan berikut ini akan memberikan gambaran lebih rinci terhadap capaian dan tantangan pemenuhan SPM bidang kesehatan di Kabupaten Lombok Barat selama periode 2020–2024.

Dari tabel di atas dapat dilihat capaian SPM yang terkait dengan siklus hidup menggambarkan pelayanan kesehatan dasar yang

diberikan pada tahapan usia tertentu mulai dari ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, balita, anak sekolah, usia produktif, hingga lanjut usia. Pada indikator pertama, yaitu persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan, capaian cenderung menurun dari 97,19% (2020) menjadi 87,62% (2022), namun kembali meningkat menjadi 90,45% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan pasca-pandemi terhadap layanan kehamilan di fasilitas kesehatan.

Indikator kedua, yaitu persentase ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan, menunjukkan tren menurun yang cukup signifikan, dari 98,54% di tahun 2020 menjadi 84,91% pada tahun 2024. Penurunan ini perlu mendapat perhatian, karena pelayanan bersalin merupakan salah satu bentuk intervensi penting untuk menekan angka kematian ibu dan bayi. Sementara itu, pelayanan kesehatan bayi baru lahir juga menunjukkan penurunan bertahap dari 100% (2020) menjadi 91,33% (2024), meskipun masih tergolong tinggi secara nasional.

Untuk kelompok balita, cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar mengalami peningkatan signifikan, dari 88,83% pada tahun 2020 hingga mencapai 100% pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan perbaikan sistem pelayanan di tingkat Puskesmas, Posyandu, dan jejaring lainnya. Begitu juga dengan pelayanan kesehatan pada anak usia sekolah dasar, yang meningkat tajam dari hanya 47,23% (2020) menjadi 100% sejak tahun 2023. Ini mencerminkan keberhasilan integrasi UKS dan skrining kesehatan anak sekolah.

Sementara itu, pelayanan pada usia produktif (15–59 tahun) dan lansia (≥60 tahun) juga menunjukkan tren peningkatan. Skrining usia produktif meningkat dari 82,94% (2022) menjadi 100% (2023–2024), sedangkan skrining lansia melonjak dari 39,79% (2020) ke 100% dalam dua tahun terakhir. Capaian ini menunjukkan upaya serius Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat dalam mendorong deteksi dini penyakit di kelompok usia kerja dan lanjut usia.

Untuk kelompok indikator SPM yang berkaitan dengan penyakit tidak menular dan menular, tren capaian secara umum menunjukkan

peningkatan yang signifikan menuju 100% pada tahun 2023 dan 2024. Pelayanan bagi penderita hipertensi, yang sebelumnya berada di angka rendah (17,42% pada 2020), telah meningkat drastis menjadi 100% pada tahun 2023 dan 2024. Hal serupa terjadi pada penderita diabetes mellitus, yang meningkat dari hanya 11,6% (2020) menjadi 100% dalam dua tahun terakhir. Capaian ini merupakan hasil dari penguatan skrining dan manajemen PTM di tingkat primer.

Indikator selanjutnya yaitu penanganan orang dengan gangguan jiwa berat (ODGJ) juga menunjukkan progres positif. Pada tahun 2020, hanya 11,6% ODGJ berat yang tertangani sesuai standar. Namun pada tahun 2022 capaiannya mencapai 82,64% dan akhirnya menjadi 100% pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Barat semakin menguatkan aspek rehabilitatif dan pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat, misalnya melalui Puskesmas dengan layanan jiwa dan kerja sama lintas sektor.

Pada indikator penyakit menular, pelayanan TBC menunjukkan perbaikan yang signifikan. Angka capaian naik dari hanya 32,28% di tahun 2020 menjadi 100% pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini mencerminkan keberhasilan program penemuan kasus aktif, penguatan pelaporan, dan keberlanjutan terapi TBC di fasilitas kesehatan. Upaya kolaboratif dengan kader dan pelibatan masyarakat sangat berperan dalam mencapai capaian optimal ini.

Sementara itu, pelayanan deteksi dini HIV juga meningkat pesat, dari 33,86% pada tahun 2020 menjadi 100% pada tahun 2023 dan 2024. Capaian ini menunjukkan meningkatnya komitmen dalam pengendalian HIV/AIDS melalui pendekatan aktif, layanan VCT, dan integrasi dengan pelayanan Inpeksi Menular Seksual (IMS) serta program-program pencegahan berbasis populasi risiko tinggi. Peningkatan ini juga bisa menjadi indikator membaiknya edukasi publik dan menurunnya stigma terhadap layanan HIV.

Secara keseluruhan, indikator-indikator dalam kelompok penyakit menular dan tidak menular mengalami kemajuan pesat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Keberhasilan ini mencerminkan kinerja

Dinas Kesehatan Lombok Barat dalam melakukan deteksi dini, intervensi dini, dan tata kelola penyakit berbasis masyarakat. Capaian ini harus dipertahankan dengan meningkatkan kualitas pelayanan, pelibatan komunitas, serta integrasi layanan primer dan rujukan yang lebih baik.

Upaya penanggulangan penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat utama seperti HIV/AIDS, Tuberkulosis (TBC), dan Malaria (ATM) terus menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan di Kabupaten Lombok Barat. Ketiga penyakit ini tergolong dalam penyakit menular dengan beban penyakit tinggi dan berdampak luas terhadap sosial, ekonomi, serta produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, strategi penanggulangan penyakit ATM tidak hanya diarahkan pada peningkatan akses layanan kesehatan, tetapi juga penguatan surveilans, deteksi dini, serta pengobatan yang tuntas dan efektif.

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui Dinas Kesehatan secara konsisten melaksanakan program nasional pengendalian HIV/AIDS, TBC, dan Malaria dengan mengacu pada kebijakan dan pedoman Kementerian Kesehatan. Intervensi yang dilakukan meliputi perluasan layanan tes HIV secara sukarela dan mandiri, pelacakan kontak erat TBC, peningkatan jejaring laboratorium dan fasilitas DOTS *(Directly Observed Treatment, Short Course)*, serta pengendalian vektor dan surveilans kasus malaria terutama di wilayah yang berisiko tinggi atau daerah yang masih endemis.

Khusus untuk HIV/AIDS, fokus utama diarahkan pada pencegahan transmisi melalui pendekatan berbasis populasi kunci dan pelayanan deteksi dini yang terintegrasi dengan layanan kesehatan lainnya. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan penemuan kasus dan mengurangi stigma terhadap penderita HIV/AIDS.

Dalam penanganan TBC, strategi utama adalah penemuan kasus aktif *(active case finding)* dan penyelesaian pengobatan yang tuntas untuk mencegah resistensi obat. Sementara untuk Malaria, yang walaupun sudah sangat jarang ditemukan di Kabupaten Lombok Barat,

tetap dilakukan langkah-langkah pencegahan, termasuk surveilans aktif dan respons cepat terhadap kasus yang ditemukan.

Secara umum, ketiga indikator dalam kelompok ATM mencerminkan kemampuan sistem kesehatan dalam melakukan deteksi, pengobatan, pemantauan, serta pelibatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit menular berbahaya. Dengan dasar tersebut, berikut ini disajikan data capaian indikator penanggulangan AIDS, Tuberkulosis, dan Malaria di Kabupaten Lombok Barat periode tahun 2020–2024.

Berdasarkan tabel realisasi capaian penanggulangan penyakit ATM di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah Orang dengan Tuberkulosis (TBC) yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

   Indikator ini menunjukkan jumlah kasus Tuberkulosis yang berhasil mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar, termasuk diagnosis, pengobatan, dan pemantauan rutin. Data menunjukkan tren peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, yakni dari 712 kasus pada tahun 2020 menjadi 1.658 kasus pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan program penemuan aktif kasus *(active case finding)*, serta pelibatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam sistem DOTS *(Directly Observed Treatment, Short Course)*,.

   Capaian ini juga menggambarkan efektivitas penguatan jejaring layanan TBC di Puskesmas dan Rumah Sakit, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap gejala dan risiko TBC. Namun, peningkatan jumlah penderita yang dilayani juga bisa mengindikasikan naiknya angka penularan, sehingga tetap diperlukan langkah-langkah pencegahan dan edukasi yang komprehensif untuk memutus mata rantai penyebaran.

2. Jumlah Orang dengan HIV (ODHIV) yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

   Capaian indikator ini menunjukkan jumlah orang dengan HIV (ODHIV) yang memperoleh layanan kesehatan sesuai standar,

termasuk konseling, pengobatan *antiretroviral* (ARV), dan monitoring kesehatan. Pada tahun 2020 terdapat 28 ODHIV yang mendapatkan layanan, dan jumlahnya meningkat menjadi 52 orang pada tahun 2024, meskipun sempat fluktuatif pada tahun 2022.

Fluktuasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan deteksi dini, stigma masyarakat, atau mobilitas penduduk. Meski peningkatan pada 2023 dan 2024 cukup menggembirakan, namun jumlah ini masih dapat ditingkatkan melalui strategi yang lebih intensif seperti testing berbasis populasi kunci, pelacakan kontak, serta peningkatan akses ke layanan ARV yang ramah dan tidak diskriminatif.

3. Jumlah Orang yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Malaria

Indikator ini mengukur jumlah masyarakat yang mendapatkan layanan kesehatan terkait malaria, baik berupa pemeriksaan, pengobatan, maupun pencegahan berbasis wilayah risiko. Jumlah penerima layanan malaria menunjukkan tren kenaikan dari 72 orang pada tahun 2020 menjadi 120 orang pada tahun 2024, dengan lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2023.

Kenaikan ini dapat mencerminkan dua hal: pertama, adanya peningkatan cakupan surveilans kasus malaria, dan kedua, adanya peningkatan temuan kasus di wilayah tertentu yang mungkin masih berisiko. Meskipun Kabupaten Lombok Barat bukan daerah dengan endemisitas tinggi, namun pemantauan dan respons cepat terhadap temuan kasus tetap menjadi fokus penting agar tidak terjadi transmisi lokal berkelanjutan.

Terdapat program prioritas pemerintah di bidang kesehatan pada tahun 2030 yaitu target eliminasi TBC, eliminasi NIV/AIDS dan eliminasi malaria pada tahun 2030 dengan status bebas malaria secara nasional pada tahun 2045. Dimana kondisi saat ini tahun 2024 Kabupaten Lombok Barat belum eliminasi malaria. Perlu adanya komitmen dan Kerjasama stakeholder untuk Lombok Barat segera eliminasi.

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kinerja pemerintah daerah pada urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 62 Kinerja Pemerintah Daerah pada Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Luas layanan irigasi multikomoditas kewenangan kab/kota	Persen	-	-	-	-	60.47
2	Persentase Kondisi irigasi kewenangan kab/kota	Persen	58.32	61.52	63.17	63.44	65,02
3	Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota	Persen	81.12	82.13	83.08	93.53	94.45
4	Persentase penduduk yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	Persen	-	-	-	-	8,24
5	Persentase kepatuhan PBG & SLF Kabupaten/Kota	Persen	-	-	-	-	62.59
6	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten /kota	Persen	69.56	71.8	74.33	75.11	64.45
7	Persentase tenaga kerja konstruksi yang terlatih dan tersertifikasi di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi kerja kualifikasi operator/teknisi/ analis	Persen	-	-	-	-	12,71
8	Persentase Pengawasan penyelenggaran Jasa Konstruksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan	Persen	-	-	-	-	100
9	Persentase penyelesaian Kasus Pelanggaran	Persen	-	-	-	-	100

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
	Pemanfaatan Ruang di Daerah Kab/Kota						

Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Lombok Barat, 2024

Berdasarkan data capaian kinerja pada Tahun 2024, luas layanan irigasi multikomoditas yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota di wilayah Kabupaten Lombok Barat telah mencapai 60,47 persen, yang secara positif menunjukkan bahwa lebih dari separuh infrastruktur irigasi untuk beragam komoditas pertanian telah berada dalam pengelolaan pemerintah daerah guna mendukung ketahanan pangan dan optimalisasi sumber daya air; namun demikian, capaian ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang pengembangan seluas 39,53 persen yang memerlukan upaya serius dan intervensi strategis. Upaya ini semakin mendesak mengingat kondisi fisik jaringan irigasi yang menjadi fondasi layanan tersebut, meskipun terus mengalami peningkatan dari 58,32% (2020) menjadi 65,02% (2024), masih berada pada tingkat yang belum optimal, sehingga intervensi ke depan harus difokuskan tidak hanya pada perluasan layanan melalui pembangunan baru, tetapi juga pada peningkatan kualitas existing melalui rehabilitasi dan pemeliharaan berkala terhadap jaringan yang sudah ada, serta penguatan kelembagaan untuk mencapai target layanan yang optimal dan menyeluruh (100%).

Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses terhadap Air Minum Melalui SPAM Jaringan Perpipaan dan Bukan Jaringan Perpipaan Terlindungi. Pada Tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan dari 81,12% menjadi 82,13%, naik sebesar 1,01 poin persentase. Tahun 2021 ke 2022 naik lagi menjadi 83,08%, bertambah 0,95 poin persentase. Tahun 2022 ke 2023 terjadi lonjakan signifikan dari 83,08% menjadi 93,53%, atau naik sebesar 10,45 poin persentase, yang kemungkinan disebabkan oleh perluasan program SPAM atau intervensi besar-besaran dalam pelayanan air minum. Tahun 2023 ke 2024 kembali mengalami kenaikan, meskipun melambat, menjadi 94,45%,

naik 0,92 poin persentase. Terjadi tren peningkatan stabil akses air minum dari tahun ke tahun, dengan lonjakan besar pada tahun 2023, yang menunjukkan intervensi besar dalam penyediaan air minum yang layak dan terlindungi.

Persentase penduduk di Kabupaten Lombok Barat yang menempati hunian dengan akses terhadap sanitasi (air limbah domestik) yang layak dan aman tercatat sebesar 8,24 persen, suatu angka yang mengindikasikan bahwa cakupan layanan sanitasi aman masih sangat terbatas dan menjadi tantangan besar yang memerlukan penanganan serius serta intervensi strategis yang komprehensif, mengingat sebagian besar populasi (91,76 persen) masih belum terlayani oleh sistem pengelolaan air limbah domestik yang memadai, sehingga diperlukan upaya percepatan yang masif melalui pembangunan infrastruktur sanitasi berbasis masyarakat, advokasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta penguatan regulasi dan kelembagaan untuk mencapai target universal akses sanitasi layak dan aman demi mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan perlindungan lingkungan.

Sementara itu, Kepatuhan Pemanfaatan Bangunan Gedung (PBG) dan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) di Kabupaten Lombok Barat tercatat sebesar 62,59 persen, yang secara positif menunjukkan bahwa mayoritas pemilik gedung telah mematuhi regulasi dan menjalankan proses administrasi yang berlaku; namun demikian, capaian ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat 37,41 persen bangunan gedung yang belum memenuhi kewajiban kepatuhannya, sehingga diperlukan upaya intensif melalui sosialisasi yang masif, penyederhanaan prosedur perizinan, inspeksi dan penertiban secara berkala, serta penegakan hukum yang konsisten untuk mendorong peningkatan angka kepatuhan guna menjamin keselamatan, keandalan, serta ketertiban pemanfaatan bangunan gedung di wilayah Kabupaten Lombok Barat.

Selanjutnya, pada tahun 2020, tingkat kemantapan jalan di Lombok Barat tercatat sebesar 69,56% berdasarkan SK panjang jalan sebesar 571,58 km. Nilai ini meningkat di tahun 2021 menjadi 71,80%,

dan kembali naik pada tahun 2022 menjadi 74,33%. Peningkatan berlanjut pada tahun 2023, dengan kemantapan jalan mencapai 75,11%, masih menggunakan dasar panjang jalan yang sama. Namun, pada tahun 2024, meskipun secara fisik tidak terjadi penurunan kondisi jalan yang signifikan, angka tingkat kemantapan jalan tercatat menurun menjadi 64,45%. Hal ini disebabkan adanya penyesuaian data dan perhitungan capaian jalan mantap berdasarkan Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor : 188.45/486/DPUPR/2024 tentang Status Jalan dan Jembatan Kabupaten Lombok Barat, di mana total panjang jalan meningkat menjadi 784,833 km. Dengan bertambahnya cakupan jalan yang dihitung, terutama jalan-jalan yang belum dalam kondisi mantap, persentase kemantapan secara total mengalami penurunan secara signifikan.

Persentase Kepatuhan Pemanfaatan Bangunan Gedung (PBG) dan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) di Kabupaten Lombok Barat tercatat sebesar 62,59 persen, yang secara positif menunjukkan bahwa mayoritas pemilik gedung telah mematuhi regulasi dan menjalankan proses administrasi yang berlaku; namun demikian, capaian ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat 37,41 persen bangunan gedung yang belum memenuhi kewajiban kepatuhannya, sehingga diperlukan upaya intensif melalui sosialisasi yang masif, penyederhanaan prosedur perizinan, inspeksi dan penertiban secara berkala, serta penegakan hukum yang konsisten.

Penyelesaian Kasus Pelanggaran Pemanfaatan Ruang di Kabupaten Lombok Barat mencapai angka 100 persen, yang menunjukkan keberhasilan yang sempurna dan komitmen yang sangat kuat dari pemerintah daerah dalam menegakkan aturan tata ruang serta menangani setiap penyimpangan yang terjadi secara tuntas; capaian optimal ini merefleksikan efektivitas mekanisme pengawasan, kecepatan respons dalam penindakan, dan sinergi yang solid antar dinas terkait, sekaligus menjadi fondasi yang kritis dalam menjaga keselarasan pembangunan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW),

memastikan keberlanjutan sumber daya, serta menciptakan kepastian hukum dan ketertiban dalam pemanfaatan ruang.

4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Capaian indikator kinerja urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Lombok Barat tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 63 Capaian Indikator urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni	Persen	100	100	100	100	100
2	Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	Persen	99,56	100	100	100	100
3	Persentase Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani	Persen	25,84	71,07	29,24	31,00	36,29
4	Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang Tertangani	Persen	2,32	2,24	2,04	1,30	6,07
5	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum)	Persen	8,17	100	100	100	100

Sumber : Disperkim Kabupaten Lombok Barat, 2024

Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni. Sejak tahun 2020 hingga 2024, warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni mencapai target 100%. Ini mengindikasikan bahwa pemerintah Kabupaten Lombok Barat memiliki sistem tanggap bencana dan program rehabilitasi perumahan yang sangat efektif, cepat, dan komprehensif.

Indikator ini mencerminkan komitmen tinggi dan kapasitas pemerintah daerah dalam memastikan seluruh korban bencana mendapatkan penyediaan atau rehabilitasi rumah layak huni tanpa terkecuali.

Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni. Pada tahun 2020, hampir seluruh masyarakat terdampak relokasi telah difasilitasi rumah layak huni yaitu 99,56%. Tahun 2021-2024: 100% Secara konsisten selama empat tahun berturut-turut (2021-2024), program ini berhasil mencapai target penuh. Ini menunjukkan keberhasilan dan konsistensi yang sangat tinggi dalam memastikan semua masyarakat yang direlokasi oleh program pemerintah mendapatkan akses ke rumah layak huni.

Persentase luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani. Pada tahun 2020, capaian Rendah (25,84%), masih menggunakan SK Kumuh 2014 dengan luas 230,6 ha. Pada tahun yang sama (2020), terjadi pembaruan SK Kumuh menjadi 420,66 ha, hampir dua kali lipat dari sebelumnya, sehingga luas target kawasan bertambah. Hal ini menyebabkan persentase capaian tahun-tahun berikutnya terlihat lebih fluktuatif, karena basis penghitungan berubah secara signifikan. Pada tahun 2021 capaian melonjak (71,07%), terdapat intervensi besar-besaran pada penaganan program prioritas untuk penanganan permukiman kumuh. Pada tahun 2022, capaian menurun tajam (29,24%), karena Review RP2KPKPK (Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan) mulai dilakukan. Perubahan SK kumuh memengaruhi penilaian capaian. Pada tahun 2023 luas penangan kumuh sebesar menunjukkan peningkatan sebesar 31,00%, Tahun 2024 capaian penanganan Kawasan kumuh sebesar (36,29%).

Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang Tertangani. Penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan dinamika yang fluktuatif dimulai dari 2,32% (2020), kemudian mengalami penurunan berturut-turut menjadi 2,24% (2021) dan 2,04% (2022), yang mengindikasikan perlambatan dalam

penanganan, sebelum kemudian meningkat menjadi 1,30% (2023) dan melonjak drastis hingga 6,07% pada tahun 2024. Diperlukan strategi yang lebih agresif, alokasi anggaran yang lebih besar, serta kolaborasi dengan lebih banyak pihak untuk secara sistematis dan berkelanjutan mengurangi jumlah rumah tidak layak huni guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum). Pada tahun 2020 jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU sebanyak 8,17 persen dari target. Pada tahun 2021-2024 capaian 100% yang konsisten selama empat tahun ini menunjukkan bahwa seluruh target perumahan yang ditetapkan pada tahun-tahun tersebut telah berhasil dilengkapi dengan PSU.

5. Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

a. Satuan Polisi Pamong Praja

Ketenteraman dan ketertiban umum merupakan prasyarat utama terciptanya lingkungan sosial yang aman, kondusif, dan produktif. Gangguan terhadap trantibum, seperti pelanggaran aturan tata ruang, aktivitas yang menimbulkan keresahan masyarakat, serta konflik sosial di lingkungan permukiman, berpotensi menghambat pembangunan dan menurunkan kualitas hidup warga. Rasio ganguan trantimbun yang dapat di selesaikan dan juga perda dan perkada yang ditegakkan oleh Sat POLPP Kabupaten Lombok Barat 2020–2024 sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2. 64 Ganguan Trantimbun yang Delesaikan, Perda dan Perkada yang Ditegakkan Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase penyelenggaraan Tibumtranmas yang dilaksanakan oleh Satpol PP	Persen	100	100	100	100	100
2	Persentase Perda dan Perkada yang Ditegakkan	Persen	100	100	100	100	100

Sumber : SATPOLPP Kabupaten Lombok Barat, 2024

Penyelenggaraan Tibumtranmas yang dilaksanakan oleh Satpol PP tercatat 100% setiap tahun dari 2020 hingga 2024. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem penanganan ketenteraman umum di daerah, serta koordinasi yang solid antara aparatur penegak peraturan dan masyarakat. Capaian konsisten ini menandakan bahwa setiap gangguan yang teridentifikasi berhasil ditangani sesuai prosedur.

Untuk Persentase Perda dan Perkada yang Ditegakkan didapatkan Seluruh Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala Daerah (Perkada) yang menjadi objek penegakan berhasil dilaksanakan dengan capaian 100% tiap tahun. Hal ini menunjukkan komitmen tinggi pemerintah daerah dalam menjalankan regulasi secara sistematis, baik melalui sosialisasi maupun penindakan. Penegakan ini turut berperan dalam menciptakan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, dan selaras dengan arah kebijakan pembangunan.

b. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang penanggulangan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024, dengan capaian sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2. 65 Ca[aian Indikator Penanggulangan Bencana
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Persen	97	87,19	100	100	100
2	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Persen	100	96,13	100	100	100
3	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan	Persen	98	93,19	100	100	100

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
	dan evakuasi korban bencana						
4	Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai dengan dinyatakan sah/legal	Persen	NA	100	NA	100	100
5	Persentase penanganan pra bencana	Persen	100	100	100	100	100
6	Persentase penanganan pasca bencana	Persen	100	100	100	100	100
7	Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana	Persen	NA	NA	NA	NA	100
8	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Persen	74.47	83.33	86.05	73.42	80.43

Sumber : BPBD Kabupaten Lombok Barat, 2024

Layanan informasi rawan bencana, capaian dimulai dari 97% (2020), sempat mengalami penurunan menjadi 87,19% (2021), namun berhasil diperbaiki secara sempurna dan dipertahankan pada angka 100% dari tahun 2022 hingga 2024; pada layanan pencegahan dan kesiapsiagaan, capaian awal sebesar 100% (2020) turun menjadi 96,13% (2021) sebelum kembali stabil di 100% pada tiga tahun berikutnya; sementara untuk layanan penyelamatan dan evakuasi korban, capaian juga menunjukkan pola serupa dari 98% (2020) dan 93,19% (2021) lalu mencapai dan mempertahankan 100% hingga tahun 2024.

Penyelesaian dokumen kebencanaan yang sah/legal capaian dimulai pada 100% di tahun 2021 dan berhasil dipertahankan sempurna pada 100% hingga tahun 2024, sementara penanganan pra bencana dan penanganan pasca bencana menunjukkan kinerja tanpa celah dengan capaian 100% yang absolut dan konsisten sepanjang lima tahun, dan ditopang oleh penyempurnaan sistem melalui penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan yang mencapai 100% pada tahun 2024.

Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan fluktuasi dinamis dengan tren yang cenderung meningkat meskipun belum mencapai tingkat optimal, dimulai dari 74,47% pada tahun 2020, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 83,33% (2021) dan 86,05% (2022) yang menjadi capaian tertinggi, namun turun kembali pada tahun 2023 menjadi 73,42%, sebelum akhirnya kembali pulih ke level 80,43% pada tahun 2024; meskipun rata-rata capaian selama lima tahun berada pada kisaran 79,54% yang menunjukkan bahwa sebagian besar layanan telah terpenuhi, fluktuasi dan belum tercapainya angka 100% mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam respons layanan, sehingga diperlukan upaya strategis seperti penguatan kapasitas personil, penambahan dan pemeliharaan peralatan penyelamatan, serta peningkatan efektivitas sistem komunikasi dan koordinasi untuk memastikan cakupan layanan yang lebih stabil, konsisten, dan mendekati sempurna di masa mendatang.

c. Bidang Pemadam Kebakaran

Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 66 Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024.

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun 2020 - 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Persen	74,47	83,33	86,05	73,42	80,43

Sumber : Dinas Kebakaran Kabupaten Lombok Barat, 2024

Pada tahun 2024, persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran mencapai 80,43%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 73,42% pada

tahun 2023. Capaian ini menunjukkan adanya perbaikan dalam respons dan kinerja petugas pemadam kebakaran dalam menangani kejadian kebakaran, baik dari aspek kecepatan respons, keterjangkauan lokasi, maupun efektivitas evakuasi korban. Jika dilihat dalam tren lima tahun terakhir, capaian persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2020, capaian berada di angka 74,47%, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 83,33% dan kembali naik menjadi 86,05% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 73,42%, sebelum akhirnya kembali meningkat pada tahun 2024.

6. Sosial

Capaian indikator urusan bidang sosisal di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 67 Capaian Indikator Bidang Sosial
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen	37.69	43.64	41.48	48.64	52.73
2	Persentase anak terlantar yang terpenuhikebutuhan dasarnya di luar panti	Persen	39.46	40.80	56.84	78.13	75.00
3	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen	81.20	80.10	100.00	64.82	66.76
4	Persentase gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen	100.00	50.00	100.00	80.00	73.33
5	Persentase korban bencana alam, sosial dan non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten /kota	Persen	42.15	100	100	100	100

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
6	Persentase pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen	100	100	100	100	100
7	Pesentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar	Persen	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
8	Pesentase Penerima manfaat yang meningkat kemandirian ekonomi	Persen	NA	NA	NA	NA	70.00

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat, 2024

Penyandang disabilitas terlantar, pemenuhan kebutuhan dasar di luar panti menunjukkan tren positif yang konsisten dari 37,69% (2020) menjadi 52,73% (2024), meskipun angkanya masih relatif rendah; pada anak terlantar, terjadi peningkatan sangat signifikan dari 39,46% (2020) menjadi 75,00% (2024) dengan capaian puncak 78,13% di tahun 2023, yang mencerminkan keberhasilan program intervensi; untuk lanjut usia terlantar, capaian berfluktuasi dengan titik tertinggi 100% (2022) namun turun dan stabil di sekitar 65% pada 2023-2024, mengindikasikan perlunya perhatian khusus; sementara untuk gelandangan pengemis, capaian sangat fluktuatif dengan kisaran 50% (2021) hingga 100% (2020 dan 2022), dan berada pada 73,33% di tahun 2024. Secara keseluruhan, meskipun terdapat peningkatan dan capaian yang baik untuk beberapa kelompok, fluktuasi dan belum optimalnya angka untuk disabilitas serta lansia menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang lebih terarah, pendekatan berbasis data, dan alokasi sumber daya yang lebih tepat sasaran untuk memastikan pemenuhan kebutuhan dasar seluruh kelompok rentan secara merata dan berkelanjutan.

Pemenuhan kebutuhan dasar bagi kelompok rentan, dimana untuk korban bencana, setelah capaian awal 42,15% di tahun 2020, berhasil ditingkatkan secara sempurna dan dipertahankan pada angka 100% dari tahun 2021 hingga 2024; untuk Pemerlu Pelayanan

Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS dan secara keseluruhan Penerima Manfaat, pemenuhan kebutuhan dasar berhasil dicapai secara sempurna dengan capaian absolut 100% yang konsisten sepanjang lima tahun, yang merefleksikan efektivitas sistem distribusi bantuan dan jaminan perlindungan sosial; namun demikian, untuk indikator peningkatan kemandirian ekonomi yang baru mulai diukur pada tahun 2024, capaian sebesar 70,00% mengindikasikan bahwa meskipun kebutuhan dasar telah terpenuhi, upaya pemberdayaan untuk mencapai kemandirian berkelanjutan masih memerlukan strategi dan intervensi yang lebih intensif dan terfokus agar para penerima manfaat tidak hanya tergantung pada bantuan tetapi juga mampu menjadi mandiri secara ekonomi.

2.1.4.4.2. Fokus Layanan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

1. Tenaga Kerja

Pemerintah Daerah memiliki peran strategis dalam pengelolaan bidang ketenagakerjaan guna menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, dan kompetitif. Pelaksanaan kegiatan urusan ketenagakerjaan senantiasa diarahkan untuk mendukung perencanaan tenaga kerja daerah serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Capaian pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam urusan ketenagakerjaan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. 68 Persentase Kegiatan yang Dilaksanakan yang Mengacu Ke Rencana Tenaga Kerja dan Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024.

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Persen	100	100	100	69,23	84,60
2	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persen	61,95	11,25	4,30	8,92	0,05

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat, 2024

Selama periode 2020 hingga 2022, pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan capaian sebesar 100% setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada tiga tahun pertama secara konsisten telah mengacu pada rencana tenaga kerja yang telah disusun, menunjukkan adanya keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan capaian yang cukup signifikan, yakni menjadi 69,23%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa sebagian kegiatan yang dilaksanakan tidak sepenuhnya mengacu pada rencana tenaga kerja yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya perubahan prioritas kebijakan, penyesuaian terhadap dinamika kebutuhan di lapangan, atau kendala koordinasi dan teknis dalam pelaksanaan.

Memasuki tahun 2024, capaian indikator kembali menunjukkan peningkatan menjadi 84,60%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan agar kembali mengacu pada rencana tenaga kerja. Meskipun belum mencapai angka ideal seperti pada tahun-tahun awal. Tren peningkatan ini menunjukkan adanya komitmen dan upaya pemulihan dalam memastikan kegiatan yang dilaksanakan tetap relevan dan selaras dengan perencanaan tenaga kerja.

Pada tahun 2020, capaian indikator Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi mencapai 61,95%, yang merupakan capaian tertinggi selama periode lima tahun. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terdapat dorongan yang kuat dalam program sertifikasi, baik melalui pelatihan, uji kompetensi, namun, pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan signifikan. Penurunan tajam ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam pelaksanaan program sertifikasi kompetensi. Secara keseluruhan, tren penurunan ini menjadi sinyal penting bahwa perlu dilakukan evaluasi dan perumusan kebijakan yang lebih terfokus agar sertifikasi

kompetensi tenaga kerja dapat kembali mencapai target yang diharapkan.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, dunia usaha, dan institusi pendidikan. Kolaborasi ini akan menciptakan ekosistem kerja yang sehat, adaptif, dan berdaya saing tinggi sehingga bisa menurunkan angka pengangguran. Capaian pemerintah daerah dalam peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja tertera dalam tabel berikut.

Tabel 2. 69 Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja

No	Indikator	Capaian				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Rupiah)	2,95	2,85	3,85	2,89	2,83

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat, 2024

Tingkat produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang cukup dinamis. Pada tahun 2020, nilai produktivitas berada pada angka 2,95 juta rupiah, kemudian sedikit menurun menjadi 2,85 juta rupiah pada tahun 2021. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan capaian sebesar 3,85 juta rupiah, yang merupakan capaian tertinggi selama periode ini. Namun, tren tersebut tidak berlanjut, karena pada tahun 2023 dan 2024 capaian kembali menurun menjadi masing-masing 2,89 juta rupiah dan 2,83 juta rupiah. Penurunan ini mencerminkan adanya fluktuasi dalam kontribusi tenaga kerja terhadap output ekonomi, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti struktur lapangan usaha dominan, tingkat keterampilan tenaga kerja, serta kondisi ekonomi regional secara umum. Secara keseluruhan, capaian indikator ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja masih perlu menjadi perhatian dalam pembangunan ketenagakerjaan ke depan, melalui peningkatan kualitas pelatihan, penguatan kemitraan dunia usaha, dan perluasan kesempatan kerja yang bernilai tambah tinggi.

Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan). Penerapan tata kelola kerja yang layak di perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis, dan berkeadilan. Tata kelola ini mencakup keberadaan peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama (PP/PKB), pembentukan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit, penerapan struktur dan skala upah, serta kepesertaan pekerja dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan). Keempat komponen tersebut menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana perusahaan menjalankan prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang sesuai dengan regulasi dan standar ketenagakerjaan yang berlaku. Pemerintah daerah selalu mengupayakan perusahaan untuk menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan, dengan capaian tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. 70 Persentase Perusahaan yang Menerapkan Tata Kelola Kerja yang Layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan TerdaftarPeserta BPJS Ketenagakerjaan)

No	Indikator	Capaian Tahun 2020 - 2024				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	26,28	26,28	26,45	100	4,26

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat!, 2024

Capaian indikator persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan variasi capaian selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020 dan 2021, capaian berada pada angka 26,28%, yang kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 26,45% pada tahun 2022. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian perusahaan mulai menerapkan unsur-unsur tata kelola kerja yang sesuai ketentuan, seperti Peraturan Perusahaan/Perjanjian

Kerja Bersama, pembentukan LKS Bipartit, penerapan Struktur dan Skala Upah, serta kepesertaan dalam BPJS Ketenagakerjaan. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan capaian secara signifikan hingga mencapai 100%, yang menandakan adanya penguatan fasilitasi dan dukungan terhadap pelaksanaan norma ketenagakerjaan. Namun, pada tahun 2024, capaian kembali menurun menjadi 4,26%, yang perlu menjadi perhatian dalam penguatan keberlanjutan implementasi kebijakan kerja layak ke depan. Secara umum, capaian ini menunjukkan adanya dinamika dalam penerapan tata kelola kerja yang layak di tingkat perusahaan, dan ke depan perlu didukung oleh langkah-langkah pembinaan yang lebih konsisten serta sistem pelaporan dan verifikasi yang lebih akurat dan berkesinambungan.

Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota. Indikator ini menggambarkan tingkat keberhasilan layanan antar kerja dalam memfasilitasi penempatan tenaga kerja, baik di dalam maupun luar negeri, di wilayah kabupaten/kota. Layanan antar kerja merupakan salah satu mekanisme yang dijalankan oleh instansi pemerintah daerah melalui Dinas Ketenagakerjaan, dengan tujuan menjembatani antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja secara formal dan terstruktur. Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota termuat dalam tabel berikut.

Tabel 2. 71 Persentase Tenaga kerja yang Ditempatkan (Dalam dan Luar Negeri) Melalui Mekanisme Layanan Antar Kerja dalam Wilayah Kabupaten/Kota

No	Indikator	Capaian				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota	96,90	33,93	95,92	99,19	94,76

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat!, 2024

Capaian indikator persentase penempatan tenaga kerja melalui mekanisme layanan antar kerja, baik dalam maupun luar negeri, menunjukkan dinamika yang cukup signifikan sepanjang periode 2020–2024. Pada tahun 2020, capaian berada pada angka 96,90%, mencerminkan efektivitas pelaksanaan layanan antar kerja pada masa sebelum dampak penuh pandemi *Covid-19* terasa. Namun, pada tahun 2021, capaian menurun tajam menjadi 33,93% akibat pembatasan mobilitas tenaga kerja dan penurunan permintaan di pasar kerja yang merupakan dampak langsung dari pandemi.

Seiring dengan pemulihan ekonomi nasional dan regional, capaian kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2022 menjadi 95,92%, dan terus membaik hingga mencapai 99,19% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme layanan antar kerja di Kabupaten Lombok Barat telah mampu menyesuaikan diri dengan tantangan pasca pandemi melalui penguatan sistem informasi pasar kerja, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Pada tahun 2024, capaian sedikit menurun menjadi 94,76%, namun tetap menunjukkan kinerja yang sangat baik secara agregat.

2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Capaian Indikator Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 72 Capaian Indikator Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase ARG (Anggaran Responsive Gender) Daerah	Persen	0.04	0.08	0.17	5.87	5.46
2	Persentase anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	Persen	100	100	100	100	100
3	Persentase perempuan korban kekerasan dan	Persen	100	100	100	100	100

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
	TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif						

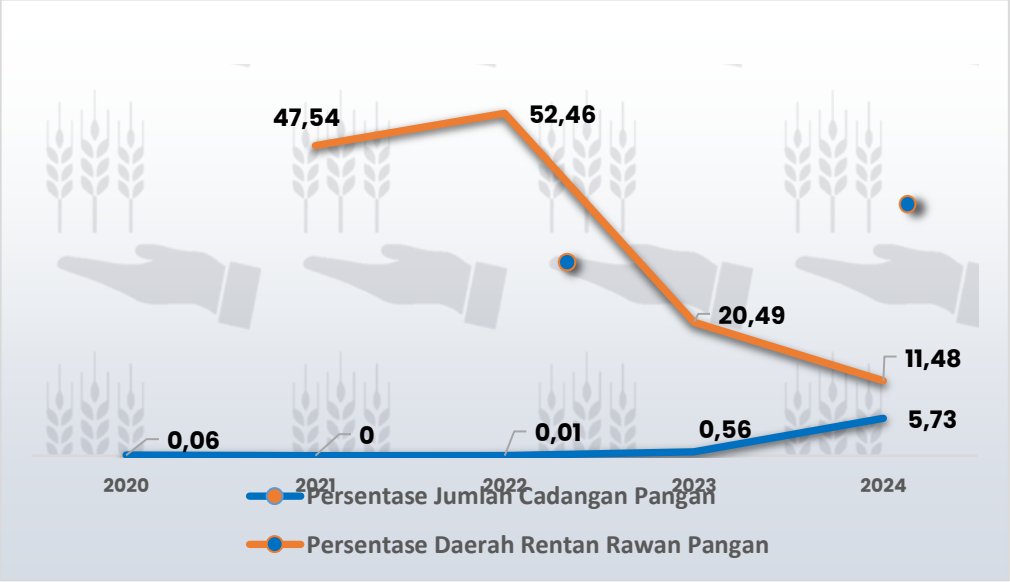
Sumber : DP2KBP3A Kabupaten Lombok Barat, 2024

Implementasi Anggaran Responsif Gender (ARG) sebagai bagian dari strategi pengarusutamaan gender (PUG) terus didorong untuk meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender di tingkat daerah. Salah satu indikator kunci keberhasilannya adalah persentase alokasi ARG terhadap belanja langsung dalam APBD. Dalam periode tahun 2020 hingga 2024, terjadi fluktuasi signifikan dalam capaian indikator ini, pada tahun 2020, persentase ARG terhadap belanja langsung APBD tercatat sebesar 0,04%, dan meningkat sedikit menjadi 0,08% pada tahun 2021. peningkatan berlanjut pada 2022 dengan capaian 0,17%, mencerminkan adanya upaya awal integrasi perencanaan anggaran yang lebih sensitif gender. Lonjakan drastis terjadi pada tahun 2023, di mana persentase ARG melonjak tajam menjadi 43,64%. Hal ini mengindikasikan adanya komitmen besar dalam mengalokasikan anggaran yang secara eksplisit mempertimbangkan aspek gender, melalui penyesuaian program prioritas atau reformulasi kegiatan yang bersifat inklusif, meski begitu, pada tahun 2024 angka ini kembali menurun drastis menjadi 5,46%.

Kabupaten Lombok Barat telah menunjukkan komitmen yang kuat dan konsisten dalam memberikan perlindungan serta layanan komprehensif kepada kelompok rentan selama periode 2020-2024. Capaian 100% setiap tahun pada indikator persentase anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif, serta persentase perempuan korban kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) yang menerima layanan komprehensif, mencerminkan sistem perlindungan yang efektif dan responsif. Pencapaian ini menunjukkan adanya mekanisme pelaporan yang baik, ketersediaan layanan yang memadai, serta koordinasi yang solid antara pemerintah daerah, unit pelaksana teknis, dan lembaga terkait dalam menangani kasus-kasus kekerasan.

3. Pangan

Persentase cadangan pangan merupakan indikator yang menggambarkan proporsi ketersediaan cadangan pangan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dibandingkan dengan estimasi kebutuhan pangan minimal masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Indikator ini mencerminkan tingkat kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi kondisi darurat, krisis pangan, atau gangguan distribusi, serta menjadi bagian penting dari strategi ketahanan pangan daerah. Nilai persentase ini dihitung berdasarkan perbandingan antara volume cadangan pangan yang tersedia (seperti beras, jagung, atau bahan pangan pokok lainnya) dengan estimasi kebutuhan konsumsi masyarakat dalam kondisi normal maupun darurat dalam periode waktu tertentu (umumnya tahunan). Adapun data persentase cadangan pangan dan persentase jumlah desa rawan pangan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2020 hingga 2024 dapat disajikan pada gambar berikut.



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 44 Persentase Cadangan Pangan
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024

Tren persentase cadangan pangan di Kabupaten Lombok Barat selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, cadangan pangan tercatat sebesar 9,4 persen, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 menjadi hanya 0,48 persen yang disebabkan oleh dampak pandemi *Covid-19*,

termasuk *refocusing* anggaran dan perubahan prioritas program. Pada tahun 2022, persentase cadangan pangan mencapai titik nol, antara lain karena keterbatasan alokasi anggaran dan belum optimalnya kebijakan pengadaan cadangan pangan daerah. Kondisi ini mulai membaik pada tahun 2023 dengan peningkatan kecil sebesar 0,56 persen, dan berlanjut secara signifikan pada tahun 2024 yang mencatat capaian 5,73 persen. Variasi ini mencerminkan tantangan dalam menjaga stabilitas cadangan pangan, sekaligus menunjukkan adanya upaya pemulihan dan perbaikan kebijakan yang mulai berjalan secara bertahap.

Data menunjukkan peningkatan kerentanan dari 47,54% (2022) menjadi 52,46% (2023), kemudian turun drastis menjadi 20,49% pada tahun 2024. Lonjakan di tahun 2023 disebabkan oleh faktor eksternal seperti dampak perubahan iklim atau gangguan pasokan pangan, sementara penurunan tajam di tahun 2024 mencerminkan keberhasilan implementasi program intervensi terpadu dan kebijakan ketahanan pangan yang lebih efektif oleh pemerintah daerah. Capaian terakhir ini menunjukkan kemajuan penting dalam upaya pengurangan kerentanan pangan, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mencapai tingkat yang lebih ideal.

Tabel 2. 73 Perkembangan Jumlah Desa Rawan Pangan
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Daerah Rawan Pangan	Jumlah Desa Rawan Pangan (Tahun)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Perioritas 1	NA	2	0	0	0
Perioritas 2	NA	7	6	1	0
Perioritas 3	NA	49	58	24	14
Perioritas 4	NA	59	51	68	70
Perioritas 5	NA	4	5	25	34
Perioritas 6	NA	1	2	4	4
Jumlah	-	122	122	122	122

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat, 2024

Perkembangan daerah rawan pangan per tahun per kecamatan secara terinci di Kabupaten Lombok Barat tahun 2020-2024 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. 74 Daerah Rawan Pangan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

DAERAH RAWAN PANGAN	JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA		
	TAHUN 2021	KEC.	DESA	TAHUN 2022	KEC.	DESA	TAHUN 2023	KEC.	DESA	TAHUN 2024	KEC.	DESA
PERIORITAS 1	2	SEKOTONG	BUWUN MAS	0			0			0		
			KEDARO									
PERIORITAS 2	7	SEKOTONG	PELANGAN	6	SEKOTONG	SEKOTONG BARAT	1	SEKOTONG	SEKOTONG TIMUR	0		
			SEKOTONG BARAT		LEMBAR	SEKOTONG TIMUR						
			BATU PUTIH		LINGSAR	GEGERUNG						
		NARMADA	BUWUN SEJATI		GUNUNGSARI	PENIMBUNG						
		LINGSAR	GEGERUNG			GELANGSAR						
		GUNUNGSARI	MEKARSARI		BATULAYAR	LEMBAH SARI						
			GELANGSAR									
PERIORITAS 3	49	SEKOTONG	GILI GDE INDAH	58	SEKOTONG	PELANGAN	24	SEKOTONG	SEKOTONG BARAT	14	SEKOTONG	SEKOTONG BARAT
			TAMAN BARU			KEDARO			CENDI MANIK			CENDI MANIK
		LEMBAR	MEREJE			BATU PUTIH		LEMBAR	JEMBATAN KEMBAR		LEMBAR	SEKOTONG TIMUR
			SEKOTONG TIMUR			GILI GEDE INDAH		GERUNG	BANYU URIP		GERUNG	BABUSSALAM
			LEMBAR			TAMAN BARU			BABUSSALAM			TEMPOS
			JEMBATAN KEMBAR		LEMBAR	JEMBATAN KEMBAR			GAPUK		LABUAPI	KURANJI
			EAT MAYANG			EAT MAYANG			GIRI TEMBESI			PEREMPUAN
		GERUNG	BELEKE		GERUNG	BANYU URIP			TEMPOS		NARMADA	BADRAIN
			KEBUN AYU			BABUSSALAM		LABUAPI	KURANJI			LEMBAH SEMPAGE
			GAPUK			BELEKE			PEREMPUAN			PAKUAN
			SUKA MAKMUR			KEBUN AYU			MEREMBU			BUWUN SEJATI
			TEMPOS			TEMPOS		KEDIRI	JAGARAGAINDAH		GUNUNGSARI	DOPANG

DAERAH RAWAN PANGAN	JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA		
	TAHUN 2021	KEC.	DESA	TAHUN 2022	KEC.	DESA	TAHUN 2023	KEC.	DESA	TAHUN 2024	KEC.	DESA
		LABUAPI	KURANJI			GIRI TEMBESI		KURIPAN	KURIPAN UTARA			GELANGSAR
			PEREMPUAN		LABUAPI	KURANJI		NARMADA	LEMBAH SEMPAGE			LEMBAH SARI
			BAGIK POLAK			PARAMPUAN			BADRAIN			
			MEREMBU			BAJUR			GERIMAX INDAH			
			BAGIK POLAK BARAT			MEREMBU			PAKUAN			
		KEDIRI	MONTONG ARE			BAGIK POLAK BARAT			BUWUN SEJATI			
			KEDIRI		KEDIRI	JAGARAGA INDAH		LINGSAR	GIRI MADYA			
			GELOGOR			MONTNG ARE			BUG-BUG			
			OMBE BARU			KEDIRI		GUNUNGSARI	PENIMBUNG			
			DASAN BARU			GELOGOR			DOPANG			
		KURIPAN	KURIPAN SELATAN			BANYU MULEK			MEKAR SARI			
			KURIPAN UTARA			OMBE BARU		BATU LAYAR	LEMBAH SARI			
		NARMADA	TANAK BEAK			KEIRI SELATAN						
			KERU			LELEDE						
			LEMBAH SEMPAGE		KURIPAN	KURIPAN SELATAN						
			SESAOT			KURIPAN						
			KRAMA JAYA			KURIPAN UTARA						
			GOLONG			JAGARAGA						
			PAKUAN		NARMADA	SEMBUNG						
		LINGSAR	LINGSAR			BADRAIN						
			BATU MEKAR			TANAK BEAK						
			KARANG BAYAN			PERESAK						
			LANGKO			KERU						

DAERAH RAWAN PANGAN	JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA		
	TAHUN 2021	KEC.	DESA	TAHUN 2022	KEC.	DESA	TAHUN 2023	KEC.	DESA	TAHUN 2024	KEC.	DESA
			DUMAN			LEMBAH SEMPAGE						
			DASAN GERIA			DASAN TERENG						
			GIRI MADIA			KRAMA JAYA						
			BUG-BUG			GERIMAX INDAH						
		GUNUNGSARI	PENIMBUNG			GOLONG						
			DOPANG			BUWUN SEJATI						
			KEKAIT		LINGSAR	LINGSAR						
			GUNTUR MACAN			BATU MEKAR						
			RANJOK			KARANG BAYAN						
			BUKIT TINGGI			LANGKO						
			JERINGO			GIRI MADYA						
		BATU LAYAR	LEMBAH SARI			GEGELANG						
			BENGKAUNG			BUG-BUG						
			PUSUK LESTARI		GUNUNGSARI	SESELA						
						DOPANG						
						TAMAN SARI						
						GUNUNGSARI						
						KEKAIT						
						MEKAR SARI						
						GUNTUR MACAN						
						JERIGO						
					BATU LAYAR	BATU LAYAR						
						PUSUK LESTARI						

DAERAH RAWAN PANGAN	JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA		
	TAHUN 2021	KEC.	DESA	TAHUN 2022	KEC.	DESA	TAHUN 2023	KEC.	DESA	TAHUN 2024	KEC.	DESA
PERIORITAS 4	59			51	SEKOTONG	BUUN MAS	68	SEKOTONG	PELANGAN	70	SEKOTONG	BUWUN MAS
						CENDI MANIK			BUWUN MAS			KEDARO
						LEMBAR			KEDARO			BATU PUTIH
						LABUAN TERENG			BATU PUTIH			TAMAN BARU
						MEREJE TIMUR			TAMAN BARU		LEMBAR	MEREJE
						LEMBAR SELATAN		LEMBAR	MEREJE			JEMBATAN KEMBAR
						JEMBATAN GANTUNG			LABUAN TERENG			LABUAN TERENG
					GERUNG	DASAN GERES			MEREJE TIMUR			JEMBATAN GANTUNG
						DASAN TAPEN			EAT MAYANG		GERUNG	BANYU URIP
						GAPUK		GERUNG	DASAN GERES			DASAN TAPEN
						SUKA MAKMUR			DASAN TAPEN			BELEKE
						GERUNG SELATAN			BELEKE			SUKA MAKMUR
						MESANGGOK			SUKA MAKMUR			MESANGGOK
					LABUAPI	KARANG BONGKOT			KEBUN AYU			GIRI TEMBESI
						TERONG TAAH			MESANGGOK		LABUAPI	PERAMPUAN
						TELAGA ARU		LABUAPI	KARANG BONGKOT			KARANG BONGKOT
						BAGIK POLAK BARAT			TERONG TAWAH			TERONG TAWAH
						BENGKEL			TELAGA WARU			BAJUR
						LABUAPI			BAJUR			TELAGA WARU
						KURANJI DALANG			BENGKEL			BENGKEL
					KEDIRI	RUMAK			BAGIK POLAK			KURANJI DALANG
						KARANG BARU			KURANJI DALANG			BAGIK POLAK
					KURIPAN	GIRI SASAK			BAGIK POLAK BARAT		KEDIRI	JAGARAGA INDAH

DAERAH RAWAN PANGAN	JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA		
	TAHUN 2021	KEC.	DESA	TAHUN 2022	KEC.	DESA	TAHUN 2023	KEC.	DESA	TAHUN 2024	KEC.	DESA
						KURIPAN TIMUR		KEDIRI	MONTONG ARE			MONTONG ARE
					NARMADA	BATU KUTA			KEDIRI			GELOGOR
						SEDAU			GELOGOR			OMBE BARU
						SESAOT			OMBE BARU			DASAN BARU
						SURANADI			KEDIRI SELATAN			KEDIRI SELATAN
						SELAT			LELEDE			LELEDE
						NYIUR LEMBANG			DASAN BARU		KURIPAN	KURIPAN SELATAN
						LEMBUAK		KURIPAN	KURIPAN SELATAN			KURIPAN
						NARMADA			KURIPAN			KURIPAN UTARA
						PAKUAN			JAGARAGA			JAGARAGA
						MEKAR SARI			GIRI SASAK			GIRI SASAK
					LINGSAR	PETELUAN INDAH			KURIPAN TIMUR			KURIPAN TIMUR
						BATU KUMBUNG		NARMADA	SEMBUNG		NARMADA	SEMBUNG
						DUMAN			BATU KUTA			BATU KUTA
						DASAN GERIA			TANAH BEAK			TANAH BEAK
						GONTORAN			PERESAK			PERESAK
						SARIBAYE			KERU			KERU
					GUNUNGS ARI	JATI SELA			SEDAU			SEDAU
						MIDANG			SESAOT			SESAOT
						KEKERI			SELAT			SELAT
						MAMBALAN			DASAN TERENG			DASAN TERENG
						RANJOK			KRAMA JAYA			KRAMA JAYA
						BUKIT TINGGI			NARMADA			GERIMAX INDAH

DAERAH RAWAN PANGAN	JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA		
	TAHUN 2021	KEC.	DESA	TAHUN 2022	KEC.	DESA	TAHUN 2023	KEC.	DESA	TAHUN 2024	KEC.	DESA
					BATU LAYAR	SANDIK			GOLONG			NARMADA
						MENINTING			MEKAR SARI			GOLONG
						SENTELUK		LINGSAR	PETELUAN INDAH			MEKAR SARI
						BATULAYAR BARAT			BATU KUMBUNG		LINGSAR	PETELUAN INDAH
						BENGKAUNG			BATU MEKAR			BATU KUMBUNG
									KARANG BAYAN			BATU MEKAR
									LANGKO			KARANG BAYAN
									DUMAN			LANGKO
									DASAN GERIA			DUMAN
									GEGERUNG			DASAN GERIA
									GEGELANG			GEGERUNG
									SARIBAYE			GIRI MADIA
								GUNUNGSARI	SESELA			GEGELANG
									MAMBALAN			BUG-BUG
									TAMAN SARI		GUNUNGSARI	SESELA
									KEKAIT			PENIMBUNG
									GUNTUR MACAN			MAMBALAN
									BUKIT GLANGSAR			TAMAN SARI
									BUKIT TINGGI			KEKAIT
									JERINGO			MEKARSARI
								BATU LAYAR	SANDIK			GUNTUR MACAN
									PUSUK LESTARI			JERINGO
											BATU LAYAR	SANDIK

DAERAH RAWAN PANGAN	JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA		
	TAHUN 2021	KEC.	DESA	TAHUN 2022	KEC.	DESA	TAHUN 2023	KEC.	DESA	TAHUN 2024	KEC.	DESA
												PUSUK LESTARI
PERIORITAS 5	4			5	SEKOTONG	SEKOTONG TENGAH	25	SEKOTONG	SEKOTONG TENGAH	34	SEKOTONG	PELANGAN
					LEMBAR	MEREJE TIMUR			GILI GEDE INDAH			SEKOTONG TENGAH
					GERUNG	GERUNG UTARA		LEMBAR	LEMBAR			GILI GEDE INDAH
						TAMAN AYU			LEMBAR SELATAN		LEMBAR	LEMBAR
					BATU LAYAR	SENGGIGI			JEMBATAN GANTUNG			LEMBAR SELATAN
								GERUNG	GERUNG UTARA			EYAT MAYANG
									TAMAN AYU		GERUNG	DASAN GERES
									GERUNG SELATAN			KEBUN AYU
								LABUAPI	LABUAPI			GAPUK
								KEDIRI	RUMAK			GERUNG SELATAN
									BANYUMULEK			GERUNG UTARA
								NARMADA	SURANADI			TAMAN AYU
									NYIUR LEMBANG		LABUAPI	BAGIK POLAK
									LEMBUAK			LABUAPI
								LINGSAR	LINGSAR		KEDIRI	KEDIRI
									GONTORAN			RUMAK
								GUNUNGSARI	JATI SELA			BANYUMULEK
									MIDANG		NARMADA	SURANADI
									KEKERI			NYURLEMBANG
									GUNUNGSARI			LEMBUAK
									RANJOK		LINGSAR	LINGSAR
								BATU LAYAR	MENINTING			GONTORAN

DAERAH RAWAN PANGAN	JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA			JUMLAH DESA		
	TAHUN 2021	KEC.	DESA	TAHUN 2022	KEC.	DESA	TAHUN 2023	KEC.	DESA	TAHUN 2024	KEC.	DESA
									BATULAYAR			SARIBAYE
									SENTELUK		GUNUNGSARI	JATI SELA
									BENGKAUNG			MIDANG
												KEKERI
												GUNUNGSARI
												RANJOK
												BUKIT TINGGI
											BATU LAYAR	MENINTING
												BATULAYAR
												SENTELUK
												BATULAYAR BARAT
												BENGKAUNG
PERIORITAS 6	1			2	LEMBAR	LEMBAR	4	LEMBAR	JEMBATAN KEMBAR TIMUR	4	LEMBAR	MEREJE TIMUR
												JEMBATAN KEMBAR TIMUR
					LINGSAR	LINGSAR		LINGSAR	SIGERONGAN		LINGSAR	SIGERONGAN
								BATULAYAR	SENGGIGI		BATULAYAR	SENGGIGI
									BATULAYAR BARAT			
TOTAL	122			122			122			122		

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lombok Barat, 2024

4. Pertanahan

Capaian Indikator Pertanahan di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 75 Capaian Indikator Pertanahan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Ditetapkannya Hak Atas tanah dalam penguasaan dan pengelolaan Pemerintah Daerah	Persen	27.38	34.25	50.57	53.86	56.19

Sumber : BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2024

Penetapan Hak Atas Tanah dalam penguasaan dan pengelolaan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat menunjukkan perkembangan yang konsisten dan progresif, dimulai dari 27,38% pada tahun 2020, kemudian mengalami peningkatan bertahap menjadi 34,25% (2021), 50,57% (2022), 53,86% (2023), dan mencapai 56,19% pada tahun 2024. Capaian yang masih berada pada level 56,19%, menunjukkan bahwa masih terdapat 43,81% aset tanah pemerintah yang belum memiliki kepastian hukum, sehingga diperlukan percepatan dan intensifikasi program sertifikasi, alokasi anggaran yang memadai, serta optimalisasi koordinasi antar dinas terkait dan Badan Pertanahan Nasional untuk memastikan seluruh aset tanah daerah telah terlindungi secara hukum dan dapat dikelola secara optimal untuk mendukung pembangunan dan pelayanan publik.

5. Lingkungan Hidup

Capaian Indeks Kualitas Pengelolaan Sampah (IKPS) Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 76 Capaian IKPS Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Indikator	Satuan	Capaian				
		2020	2021	2022	2023	2024
IKPS Kabupaten Lombok Barat	Indeks	NA	NA	NA	NA	38.90

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Barat, 2024

Pada tahun 2024, Kabupaten Lombok Barat mencapai Indeks Kualitas Pengelolaan Sampah (IKPS) sebesar 38,90 persen, yang merupakan hasil evaluasi komprehensif terhadap sepuluh komponen utama. Pertama, kebijakan pengelolaan sampah menjadi fondasi dalam menentukan arah strategis. Kedua, kualitas SDM pengelola sampah memengaruhi efektivitas operasional. Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana, termasuk pengangkutan dan pengolahan sampah, menjadi penunjang teknis. Keempat, alokasi anggaran pengelolaan sampah menentukan kelancaran program. Kelima, sosialisasi dan pemahaman masyarakat berperan dalam meningkatkan partisipasi publik. Keenam, *acceptibility* dan implementasi kebijakan mengukur penerimaan dan pelaksanaannya di lapangan. Ketujuh, capaian terhadap target dan kapasitas menunjukkan sejauh mana tujuan tercapai. Kedelapan, efisiensi anggaran dinilai melalui rasio incremental capaian dan target per kelas anggaran. Kesembilan, penilaian Adipura sebagai indikator kota bersih turut berkontribusi. Terakhir, nilai Indeks Kualitas Air (IKA) dan komponen Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) menjadi tolok ukur dampak lingkungan dari pengelolaan sampah. Dengan demikian, capaian IKPS tersebut merefleksikan integrasi multidimensi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Barat.

6. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Capaian indikator kinerja urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil Pemerintah Kabupaten Lombok Barat termuat dalam tabel berikut.

Tabel 2. 77 Capaian Indikator Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun 2020 - 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Akta Kematian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen	100	100	100	100	100
2	Persentase Akta Perkawinan yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen	100	100	100	100	100

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun 2020 - 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
3	Persentase Akta perceraian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen	100	100	100	100	100
4	Persentase Akta Kelahiran yang diterbitkan	Persen	87.63	90.68	97.02	97.73	98.21
5	Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	Persen	11.42	23.36	27.75	32.12	36.29
6	Persentase Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital	Persen	0	0	0.28	0.65	1.00

Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Lombok Barat, 2024

Secara konsisten setiap tahun, pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat berhasil menerbitkan 100% Akta Kematian, 100% Akta Perkawinan, dan 100% Akta Perceraian bagi seluruh masyarakat yang melaporkan peristiwa tersebut. Pencapaian sempurna ini mencerminkan efektivitas sistem administrasi kependudukan yang telah dibangun, didukung oleh prosedur kerja yang efisien, sumber daya manusia yang kompeten, serta komitmen kuat dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Penerbitan Akta Kelahiran mengalami peningkatan konsisten dari 87,63% (2020) menjadi 98,21% (2024), mendekati target ideal 100%. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) juga menunjukkan kemajuan yang berarti dari 11,42% (2020) menjadi 36,29% (2024), meskipun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai cakupan yang lebih luas. Sementara itu, adopsi Identitas Kependudukan Digital mulai menunjukkan perkembangan sejak 2022 (0,28%) dan terus meningkat hingga mencapai 1% di tahun 2024, menandai awal transformasi digital di sektor administrasi kependudukan. Pencapaian ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan akses layanan kependudukan melalui optimalisasi layanan konvensional sekaligus memulai inisiatif digitalisasi, meskipun masih diperlukan percepatan khususnya dalam pengembangan identitas digital dan perluasan kepemilikan KIA untuk memenuhi hak dasar seluruh masyarakat.

7. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Capaian indikator urusan bidang pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 78 Capaian Indikator Urusan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri	Persen	100.00	50.00	66.67	70.00	29.41
2	Persentase Fasilitasi Penataan Desa	Persen	32.77	47.90	62.18	70.59	78.15
3	Persentase Fasilitasi Kerjasama Desa	Persen	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
4	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga kemasyarakatan Desa	Persen	15.40	21.49	23.25	25.15	30.56
5	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Adat Desa dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat	Persen	5.71	5.71	8.57	8.57	14.29

Sumber : DPMD Kabupateb Lombok Barat, 2024

Fasilitasi penataan desa menunjukkan perkembangan yang sangat positif dan konsisten, dimulai dari 32,77% pada tahun 2020, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 47,90% (2021), 62,18% (2022), 70,59% (2023), dan mencapai 78,15% pada tahun 2024. Tren kenaikan yang stabil dan progresif ini merefleksikan komitmen kuat pemerintah daerah dalam mempercepat proses penataan administrasi, perencanaan, dan pengembangan tata kelola desa, namun demikian, dengan capaian yang masih berada pada level 78,15%, menunjukkan bahwa masih terdapat 21,85% desa yang memerlukan fasilitasi penataan, sehingga diperlukan intensifikasi program pendampingan, alokasi anggaran yang memadai, serta penguatan koordinasi antar dinas terkait dan pemerintah desa untuk memastikan seluruh desa di Kabupaten Lombok Barat telah

tertata dengan baik dan mampu mengoptimalkan potensi pembangunannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Fasilitasi kerjasama desa secara konsisten mencapai angka 100,00% setiap tahunnya, yang menunjukkan pemerintah daerah memastikan seluruh desa memperoleh dukungan dan pendampingan untuk membangun kemitraan dan kolaborasi yang strategis. Sementara itu, fasilitasi pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa menunjukkan perkembangan yang positif dan konsisten dengan peningkatan dari 15,40% (2020) menjadi 30,56% (2024). Fasilitasi pemberdayaan lembaga adat dan lembaga masyarakat hukum adat juga mengalami kemajuan dari 5,71% (2020) menjadi 14,29% (2024). Meskipun kedua indikator menunjukan tren yang meningkat, capaian absolut yang masih relatif rendah (dibawah 31% untuk lembaga kemasyarakatan dan dibawah 15% untuk lembaga adat) mengindikasikan bahwa sebagian besar potensi kelembagaan di tingkat desa belum tergarap secara optimal, sehingga diperlukan strategi yang lebih intensif dan terfokus melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan kapasitas kelembagaan, serta alokasi sumber daya yang memadai untuk memastikan seluruh lembaga kemasyarakatan dan adat dapat berperan maksimal dalam mendukung governance dan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

8. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Indikator pada unsur pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang terdiri dari angka kelahiran total, persentase pemakaian kontrasepsi modern, dan persentase kebutuhan Ber-KB yang tidak terpenuhi serta angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun. Indikator tersebut mencerminkan efektivitas pelayanan keluarga berencana dan akses masyarakat terhadap informasi dan alat kontrasepsi modern, serta menunjukkan tantangan yang masih perlu diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tabel 2. 79 Capaian Indikator Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	Orang	2.33	2.33	2.33	2.33	2.31
2	Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive (mCPR)	Persen	78.51	78.74	64.26	68.39	65.41
3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	Persen	9.35	9.85	20.81	11.60	9.02
4	Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	Persen	14.16	19.27	11.74	9.47	17.34

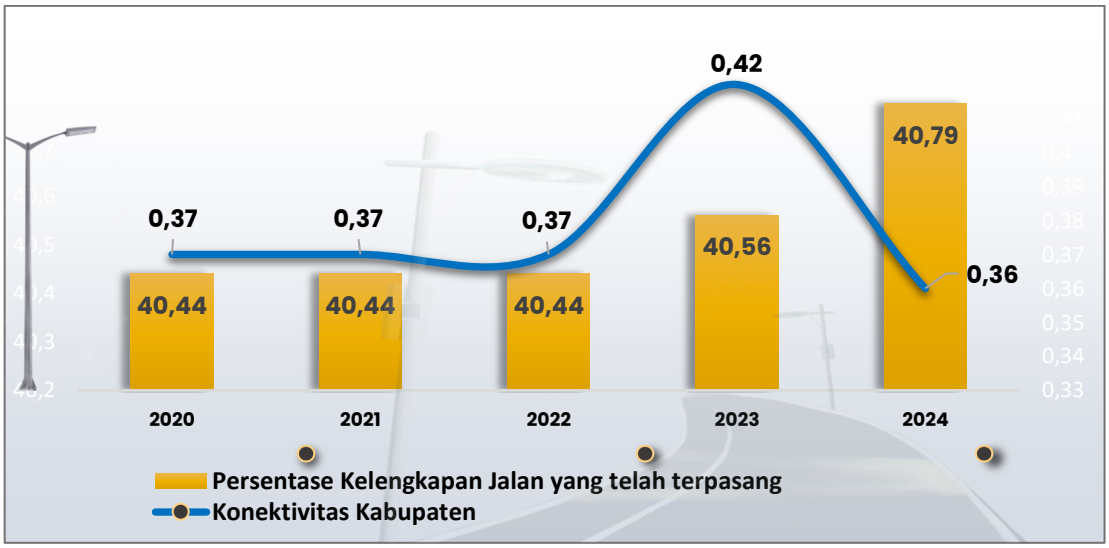
Sumber : DP2KBP3A Kabupateb Lombok Barat, 2024

Angka kelahiran total (TFR) relatif stabil di kisaran 2,33 per wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun, dengan sedikit penurunan menjadi 2,31 di tahun 2024. Namun, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern (mCPR) mengalami fluktuasi signifikan, turun dari 78,51% (2020) menjadi 65,41% (2024), sementara kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (unmet need) sempat melonjak menjadi 20,81% di tahun 2022 sebelum turun kembali ke 9,02% di tahun 2024. Yang mengkhawatirkan, angka kelahiran remaja (ASFR 15-19) menunjukkan tren tidak stabil, dengan puncak 19,27% (2021) dan 17,34% (2024), mengindikasikan perlunya intervensi khusus untuk kelompok usia ini. Data ini mengungkapkan tantangan dalam program KB dan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi modern sekaligus menekan angka kehamilan remaja.

9. Perhubungan

Bidang Perhubungan memiliki peran strategis dalam meningkatkan konektivitas wilayah dan efisiensi sistem transportasi. Rasio konektivitas

dan Persentase Kelengkapan Jalan yang Terpasang di Kabupaten Lombok Barat 2020–2024 sebagaimana pada gambar berikut.



Sumber : Dinas PUPR Kab. Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 45 Rasio konektivitas dan Persentase Kelengkapan Jalan yang Terpasang di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Kabupaten Lombok Barat menunjukkan perkembangan yang stagnan dalam aspek konektivitas dan kelengkapan jalan selama periode 2020-2024. Pada indikator konektivitas, rasio yang dicapai cenderung stabil di kisaran 0,37 dengan sedikit peningkatan menjadi 0,42 di tahun 2023, namun kembali turun ke 0,36 di tahun 2024. Sementara itu, persentase kelengkapan jalan kabupaten/kota hanya mengalami peningkatan marginal dari 40,44% di tahun 2020 menjadi 40,79% di tahun 2024, dengan pertumbuhan yang sangat minimal tiap tahunnya. Data ini mengindikasikan bahwa pembangunan infrastruktur transportasi di wilayah tersebut belum menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan tingkat penyelesaian jalan yang masih jauh dari kondisi ideal (100%), sehingga diperlukan upaya percepatan dan inovasi dalam pengembangan jaringan transportasi untuk mendukung mobilitas dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat.

10. Komunikasi dan Informatika

Dalam rangka mendukung keterbukaan informasi dan pelayanan berbasis digital, pemerintah daerah melaksanakan berbagai upaya strategis di bidang komunikasi dan informatika.

Tabel 2. 80 Capaian Indikator Urusan Bidang Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Perangkat Daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika	100	100	100	100	100
2	Persentase Perangkat Daerah (PD) di tingkat Kabupaten /Kota yang terhubung dengan Jaringan Intra Pemerintah Daerah	100	100	100	100	100
3	Persentase Perangkat Dearah yang Memanfaatkan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah Daerah (SPLPD)	100	100	100	100	100

Sumber : Diskominfostatistik Kabupaten Lombok Barat, 2024

Sepanjang tahun 2020 hingga 2024, Pemerintah Daerah menunjukkan konsistensi dan komitmen tinggi dalam penyediaan layanan informasi dan teknologi yang mendukung keterhubungan serta transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah. Hal ini tercermin dari capaian ketiga indikator yang konsisten mencapai 100%.

11. Koperasi dan UMKM

Capaian Indikator kinerja urusan pemerintahan bidang Koperasi dan UMKM disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 81 Capaian Indikator Urusan Bidang Koperasi dan UMKM Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi	Persen	-28.68	-56.37	137.24	54.52	11.91
-	Volume Usaha Koperasi	Miliar Rp	91.63	39.98	94.85	146.56	164.02
2	Usaha Mikro yang Bertransformasi dari Informal ke Formal	Persen	25.55	30.17	34.87	39.68	42.39
-	Jumlah Usaha Mikro Informal	UKM	11,171	11,617	10,835	10,035	9,583
-	Jumlah Usaha Mikro Formal	UKM	4,250	5,018	5,800	6,600	7,052
3	Pertumbuhan Wirausaha	Persen	15.13	15.3	13.48	12.12	6.41

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
-	Jumlah Wirausaha	UKM	643	768	782	800	452

Sumber : DiskopUMKM Kabupaten Lombok Barat, 2024

Pertumbuhan volume usaha mengalami kontraksi drastis pada -28,68% (2020) dan -56,37% (2021) dengan volume usaha merosot dari Rp91,63 miliar (2020) menjadi Rp39,98 miliar (2021), kemudian terjadi pemulihan pertumbuhan 137,24% (2022) dengan volume usaha melonjak ke Rp94,85 miliar, dilanjutkan pertumbuhan 54,52% (2023) menjadi Rp146,56 miliar, dan pertumbuhan 11,91% di tahun 2024 dengan volume usaha mencapai Rp164,02 miliar. Fluktuasi ini merefleksikan dampak pandemi pada periode 2020-2021 serta efektivitas program pemulihan dan stimulus pada tahun-tahun berikutnya, sementara capaian tahun 2024 yang menunjukkan pertumbuhan positif dan volume usaha tertinggi mengindikasikan bahwa sektor koperasi telah memasuki fase stabilisasi dan optimasi, meskipun tetap diperlukan strategi penguatan kapasitas manajerial, akses permodalan, dan inovasi produk untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan resisten terhadap gejolak ekonomi di masa depan.

Persentase usaha mikro yang bertransformasi dari informal ke formal mengalami peningkatan dari 25,55% (2020), 30,17% (2021), 34,87% (2022), 39,68% (2023), hingga mencapai 42,39% pada kondisi awal tahun 2024, dengan jumlah usaha mikro formal yang terus meningkat dari 4.250 UKM (2020) menjadi 7.052 UKM (2024). Sementara jumlah usaha mikro informal berhasil dikurangi secara bertahap dari 11.171 UKM (2020) menjadi 9.583 UKM (2024). Capaian ini merefleksikan efektivitas kebijakan pendampingan, dan program fasilitasi legalitas oleh pemerintah daerah. Namun demikian, dengan masih dominannya proporsi usaha informal (55,73%) dibanding formal (42,39%) pada tahun 2024, diperlukan strategi percepatan yang lebih intensif melalui penyederhanaan birokrasi, perluasan akses permodalan, dan penguatan ekosistem kemitraan untuk mendorong percepatan transformasi menuju ekonomi formal yang berkelanjutan dan inklusif.

Jumlah wirausaha menunjukkan dinamika yang fluktuatif dengan tren peningkatan pada tiga tahun awal namun diikuti penurunan drastis pada tahun 2024, dimulai dari 643 UKM (2020), kemudian meningkat menjadi 768 UKM (2021) dan 782 UKM (2022), mencapai puncaknya pada 800 UKM (2023), namun mengalami penurunan sangat signifikan menjadi 452 UKM pada kondisi awal tahun 2024. Penurunan sebesar 43,5% dari tahun sebelumnya ini mengindikasikan adanya kerentanan serius dalam ekosistem kewirausahaan daerah yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan ekonomi, persaingan pasar, dan dampak pascapandemi, maupun faktor internal seperti keterbatasan daya tahan usaha dan akses sumber daya, sehingga diperlukan intervensi strategis yang komprehensif melalui program pemulihan usaha, fasilitasi akses permodalan, pendampingan teknis, dan penguatan jaringan pemasaran untuk membangun ketahanan usaha dan mendorong pertumbuhan kembali jumlah wirausaha.

12. Penanaman Modal

Pertumbuhan nilai investasi yang masuk ke suatu daerah dari tahun ke tahun mencakup penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) yang direalisasikan di sektor-sektor ekonomi, baik oleh pelaku usaha swasta maupun pemerintah.

Persentase peningkatan ini dihitung berdasarkan perbandingan antara total nilai investasi yang terealisasi pada tahun berjalan dengan nilai investasi pada tahun sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menilai keberhasilan Pemerintah Daerah dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif, memberikan kemudahan berusaha, serta menarik minat investor untuk berinvestasi di wilayah tersebut. Capaian indikator ini mencerminkan dinamika pembangunan daerah, efektivitas promosi investasi, dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi lokal.

Tabel 2. 82 Data Persentase Peningkatan Investasi
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

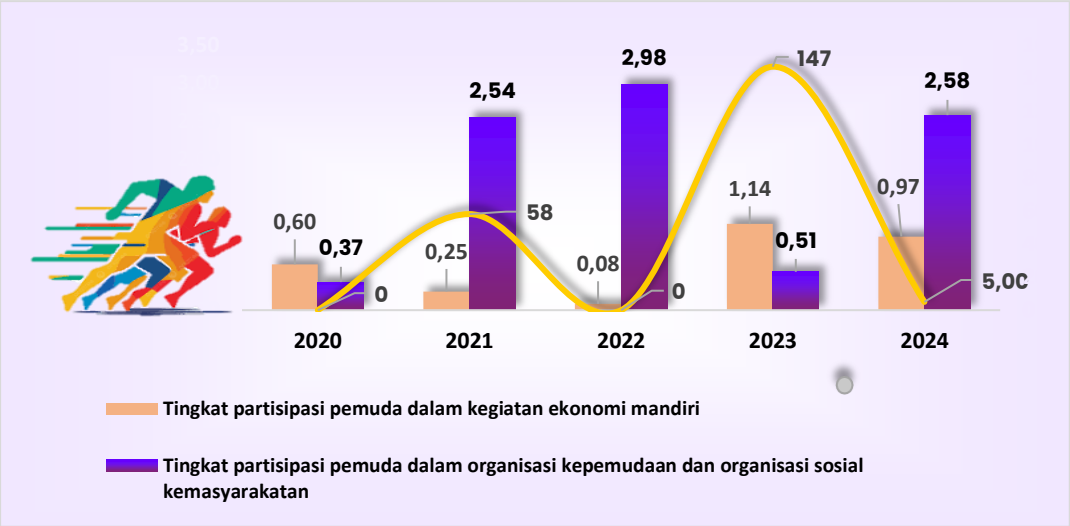
Uraian	Realisasi Investasi				
	2020	2021	2022	2023	2024
PMA (U$D)	20,861,345	23,490,750	8,869,481	33,309,432	17,008,446
PMDN (Rp)	827,066,137,677	1,260,731,324,505	1,119,774,996,696	696,060,756,054	1,135,458,626,178
TOTAL PMA + PMDN (Rp)	1,127,469,505,677	1,598,998,124,505	1,247,495,523,096	1,195,702,236,054	1,390,585,316,178
Persentase Peningkatan (%)	-48.18	41.82	-21.98	-4.15	16.30
Realisasi Total terhadap Target Investasi (%)	49.36	65.93	46.84	39.57	41.84

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Lombok Barat, 2025

Persentase peningkatan realisasi investasi mengalami volatilitas signifikan: kontraksi drastis -48,18% (2020), diikuti pemulihan 41,82% (2021), kemudian kembali negatif -21,98% (2022) dan -4,15% (2023), sebelum akhirnya menunjukkan tren positif 16,30% pada tahun 2024. Sementara itu, realisasi total terhadap target investasi menunjukkan capaian yang belum optimal dengan kisaran 39,57% - 65,93%, dimana tahun 2021 menjadi puncak pencapaian (65,93%) namun diikuti penurunan berturut-turut hingga 41,84% di tahun 2024. Pola ini mengindikasikan ketidakstabilan iklim investasi dan adanya tantangan struktural dalam menarik dan merealisasikan komitmen investasi, sehingga diperlukan strategi percepatan yang mencakup perbaikan kemudahan berusaha, penyediaan infrastruktur pendukung, promosi potensi investasi yang lebih agresif, serta penguatan koordinasi antar lembaga untuk meningkatkan realisasi investasi secara konsisten dan mendekati target yang ditetapkan.

13. Kepemudaan dan Olahraga

Capaian Indikator kinerja pada bidang kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lombok Barat disajikan pada gambar berikut.



Sumber : Dispora Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 46 Capaian Indikator Urusan Kepemudaan dan Olahraga Di Kabupaten Lombok Barat

Partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri relatif rendah dan tidak konsisten, dengan capaian tertinggi pada 2023 sebesar 1,14% dan terendah pada 2022 sebesar 0,08%. Sementara itu, partisipasi dalam organisasi kepemudaan dan sosial meningkat pada 2021 dan 2022 (masing-masing 2,54% dan 2,98%), namun menurun drastis pada 2023 sebelum kembali naik di 2024. Untuk indikator peningkatan prestasi olahraga, capaian menonjol terjadi pada 2021 (58) dan 2023 (147), meskipun pada tahun lain angkanya sangat rendah. Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan adanya potensi besar di sektor kepemudaan dan olahraga, namun dibutuhkan strategi yang lebih konsisten untuk memastikan partisipasi dan prestasi yang berkelanjutan.

14. Statistik

Capaian indicator urusan bidang statistic di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 83 Capaian Indikator Urusan Statistik Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Statistik (IPS)	Poin	-	-	-	2.9	2.72

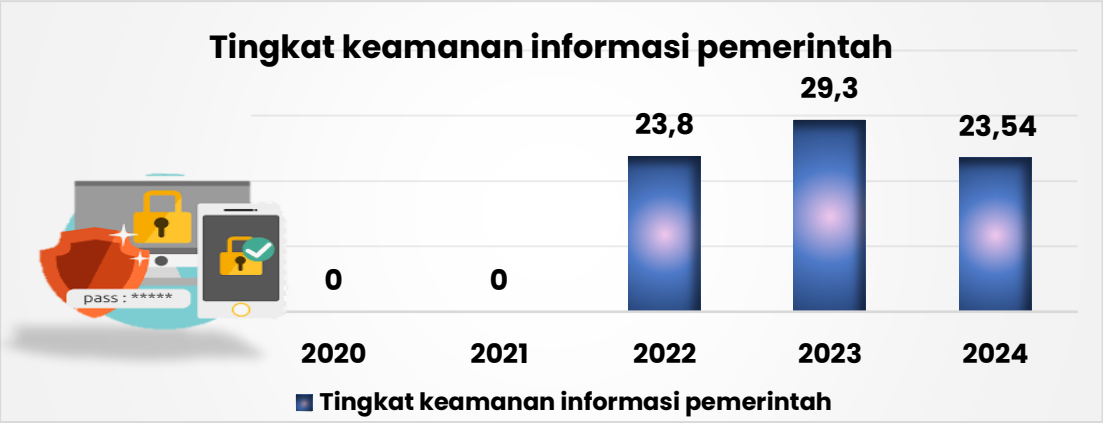
Sumber : Diskominfotik Kabupaten Lombok Barat, 2024

Indeks Pembangunan Statistik (IPS) yang baru mulai diukur pada tahun 2023 menunjukkan kondisi yang memerlukan perhatian serius, dengan capaian sebesar 2,9 poin pada tahun 2023 dan kemudian mengalami penurunan menjadi 2,72 poin pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam penguatan kapasitas kelembagaan, kualitas data, dan layanan statistik yang menjadi fondasi perencanaan pembangunan daerah, sehingga diperlukan intervensi strategis yang terfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia statistik, penguatan infrastruktur teknologi informasi, serta optimalisasi koordinasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memastikan peningkatan skor IPS secara berkelanjutan guna mendukung ketersediaan data yang akurat, andal, dan tepat waktu bagi perumusan kebijakan berbasis *evidence*.

15. Persandian

Indikator kinerja tingkat keamanan infomasi pemerintah menggambarkan sejauh mana sistem informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh instansi pemerintah daerah telah dilindungi dari berbagai ancaman keamanan siber, baik internal maupun eksternal. Cakupan perlindungan meliputi:

a. Keamanan data dan dokumen elektronik yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan;
b. Penggunaan teknologi enkripsi dan autentikasi dalam komunikasi antar perangkat daerah;
c. Penerapan protokol keamanan seperti *firewall*, antivirus, dan sistem deteksi dini terhadap serangan siber;
d. Kepatuhan terhadap regulasi dan standar nasional mengenai perlindungan informasi rahasia dan terbatas.



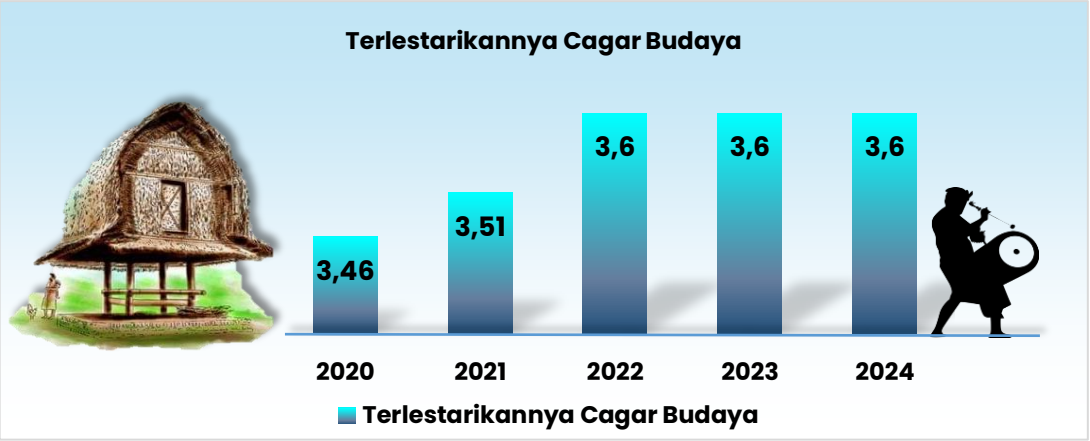
Sumber : Dinas Kominfotik Kab. Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 47 Tingkat Keamanan Infomasi Pemerintah
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Dari gambar tersebut, dapat di simpulkan bahwa Pemerintah Daerah mulai memperhatikan keamanan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan digital. Indikator yang digunakan adalah tingkat keamanan informasi pemerintah, yang menilai perlindungan sistem dari ancaman siber. Pada 2020 dan 2021, belum ada capaian (0%) karena belum dimulai upaya sistematis. Tahun 2022, mulai ada kemajuan dengan capaian 23,8%, menandakan penerapan awal sistem keamanan seperti enkripsi dan firewall. Capaian meningkat di 2023 menjadi 29,3%, mencerminkan perkembangan penerapan teknologi dan kebijakan, dan pada tahun 2024, capaian sedikit menurun ke 23,54**%**, menunjukkan perlunya peningkatan konsistensi dan pembaruan sistem. Capaian ini menunjukkan kemajuan, tetapi Pemerintah Daerah masih perlu memperkuat keamanan informasi secara berkelanjutan.

16. Kebudayaan

Pelestarian cagar budaya merupakan proses menilai sejauh mana upaya pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya telah berhasil menjaga keaslian, integritas, dan keberlanjutan cagar budaya tersebut, berdasarkan indikator tertentu seperti kondisi fisik, pemeliharaan, dokumentasi, dan partisipasi masyarakat. Capaian indikator Terlestarikannya Cagar Budaya di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 sebagaimana pada gambar berikut.



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat, 2024

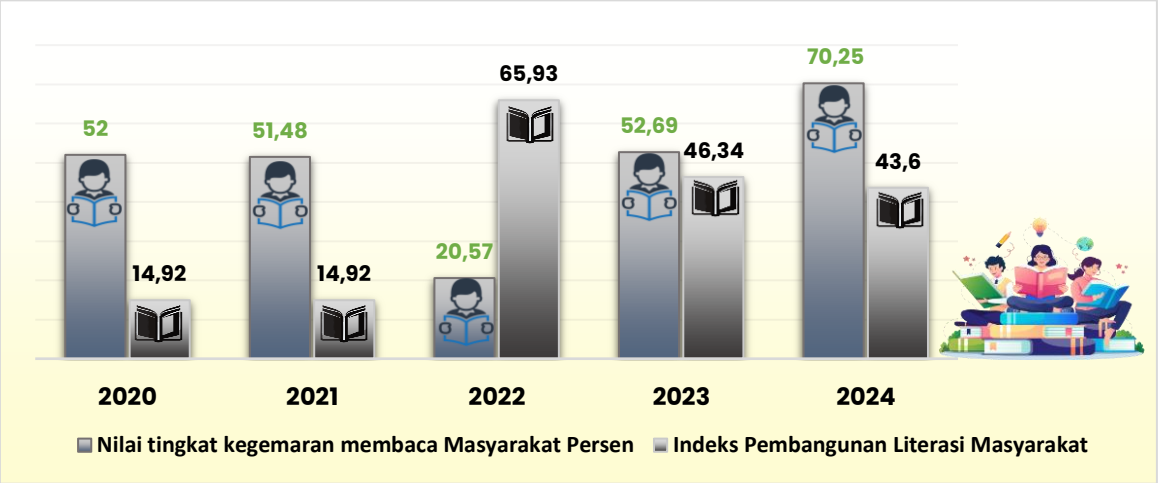
Gambar 2. 48 Persentase Terlestarikannya Cagar Budaya
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Capaian indikator Terlestarikannya Cagar Budaya menunjukkan tren peningkatan yang relatif lambat selama periode lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, capaian berada di angka 3,46 persen, kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 3,51 persen pada tahun 2021. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan capaian 3,6 persen. Namun, sejak tahun 2022 hingga 2024, capaian indikator ini mengalami stagnasi di angka 3,6 persen, tanpa ada peningkatan lanjutan. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat upaya pelestarian, namun belum terjadi kemajuan signifikan dalam memperluas cakupan atau efektivitas pelestarian cagar budaya. Stagnasi ini menjadi sinyal evaluasi terhadap strategi pelestarian yang telah diterapkan, serta pentingnya meningkatkan kolaborasi lintas sektor, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi dalam pelindungan dan pengembangan cagar budaya ke depan.

17. Perpustakaan

Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar minat, kebiasaan, dan aktivitas membaca masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui media cetak maupun digital. Selanjutnya Indeks pembangunan literasi masyarakat merupakan pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota dalam membina dan

mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat, yang didapatkan dengan metode sensus dengan mengukur sejumlah unsur Pembangunan literasi masyarakat (UPLM) dan aspek masyarakat (AM), Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dapat diambil dari Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional. Capaian kedua indicator tersebut di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 sebagaimana pada gambar berikut.



Sumber : Disarpus Kabupaten Lombok Barat, 2024

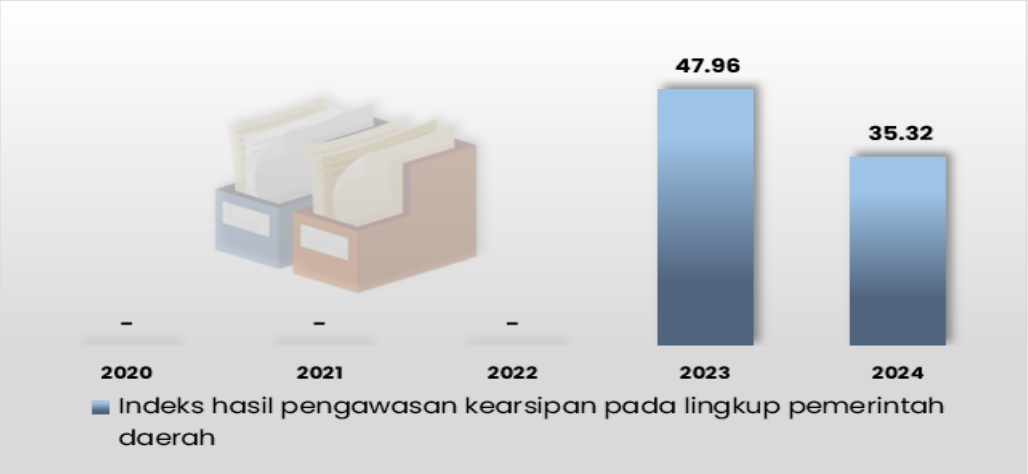
Gambar 2. 49 Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Selama lima tahun terakhir, nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat mengalami peningkatan dan penurunan seiring waktu.Tahun 2020 Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) sebesar 52%, tahun 2021 sebesar 51,48%, menurun 0,52% dan tahun 2022 mengalami penurunan secara drastic sebesar 30,57% yaitu pada capaian 20,57% . Namun demikian pada tahun tahun selanjtnya Nilai Tingkat Kegemaran Membaca mengalami pe ingkatan Kembali yaitu tahun 2023 menjadi 52,69%, dan meningkat tinggi di 2024 hingga mencapai 70,25%. Kenaikan tajam ini mencerminkan keberhasilan berbagi program literasi dalam membangkitkan kembali minat baca masyarakat.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Lombok Barat mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 dan 2021, indeks tercatat stagnan di angka 14,92%. Lompatan besar terjadi pada tahun 2022, ketika indeks meningkat drastis menjadi 65,93% sebagai hasil dari berbagai inisiatif penguatan literasi. Namun, capaian tersebut tidak dapat dipertahankan, karena indeks menurun pada tahun 2023 menjadi 46,34%, dan kembali turun di tahun 2024 menjadi 43,60%. Penurunan ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penguatan kembali strategi pembangunan literasi agar pencapaian yang tinggi dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

18. Kearsipan

Capaian indicator urusan bidang kearsipan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 sebagaimana pada gambar berikut.



Sumber : Disarpus Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 50 Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Indikator kinerja Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan pada Lingkup Pemerintahan Daerah menunjukkan capaian yang baru mulai terukur pada tahun 2023 dan 2024, dengan satuan pengukuran dalam nilai. Pada tahun 2023, indeks ini tercatat sebesar 47,96, namun mengalami penurunan signifikan di tahun 2024 menjadi 35,32. Penurunan capaian dari 2023 ke 2024 disebabkan beberapa factor antara lain : 1) Kurangnya kesadaran pimpinan unit kerja terkait pengelolaan arsip yang menjadi kewajibannya; 2) Terbatasnya jumlah arsiparis pada perangkat daerah

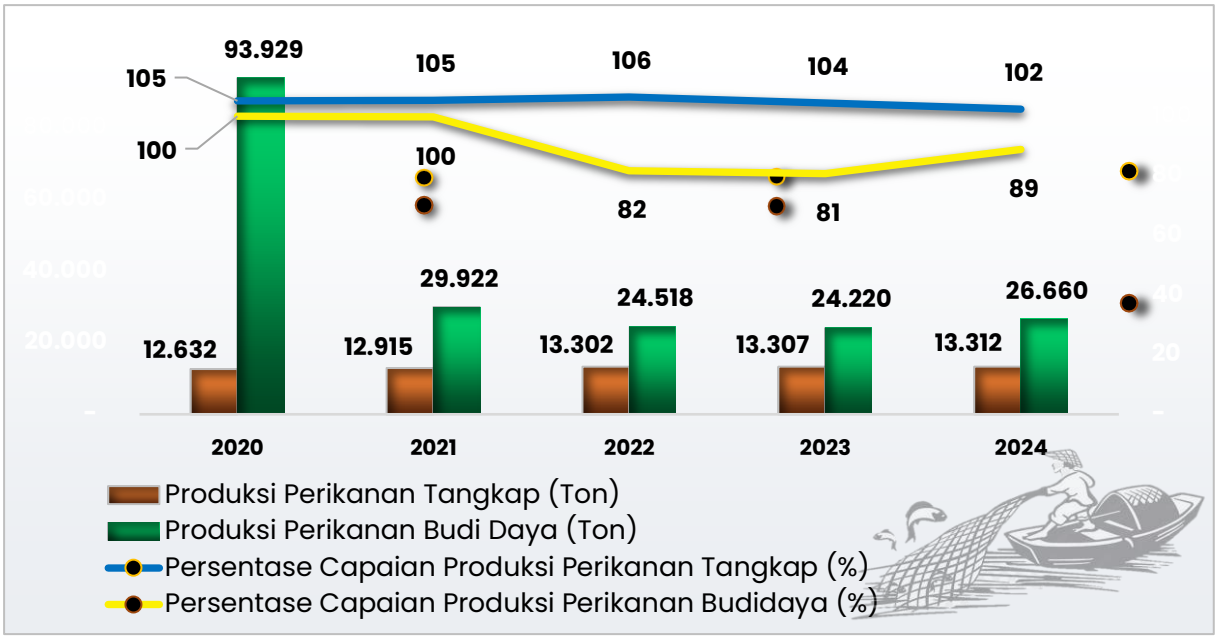
Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat; 3) Minimnya sarana dan prasarana kearsipan yang sesuai dengan standar kearsipan; 4) Kurangnya dukungan dukungan anggaran dalam pengelolaan arsip; 5) Arsiparis belum bersertifikasi dan belum memiliki kompetensi; 6) Organisasi Perangkat Daerah belum menetapkan pengelola arsip pada masing-masing Unit Kearsipan.

Langkah perbaikan guna meningkatkan efektivitas pengawasan kearsipan di pemerintah daerah ke depan : 1) Implementasi Instruksi Kepala Daerah terhadap Perangkat Daerah dalam pengelolaan arsip (Instruksi Bupati GNSTA) Gerakan Nasional Sadar Tertip Arsip; 2) Mengusulkan ketercukupan arsiparis yang bersertifikasi; 3) Pemenuhan sarana dan prasrana kearsipan melalui penambahan anggaran; 4) Menganggarkan Pengelolaan Arsip Dinamis; 5) Perangkat Daerah menetapkan pengelola arsip pada masing-masing bidang dengan menggunakan Surat Keputusan Kepala Dinas; 6) Penerapan sistem manajemen arsip elektronik (e_arsip); 7) Sistem keamanan arsip yang komfrehensif (CCTV); 8) Menerapkan pengelolaan arsip inaktif yang jelas dan terukur.

2.1.4.4.3. Fokus Layanan Urusan Pemerintahan Pilihan

1. Kelautan dan Perikanan

Produksi Perikanan (tangkap dan budidaya) merupakan indikator kinerja urusan bidang kelautan dan perikanan. Produksi perikanan budidaya dan tangkap disajikan pada gambar berikut.



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 51 Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya)
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Berdasarkan data capaian kinerja, produksi perikanan tangkap yang diukur dalam satuan ton (Ton) menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dan konsisten selama lima tahun terakhir, dimulai dari 12.632 ton pada tahun 2020, kemudian mengalami peningkatan sebesar 283 ton menjadi 12.915 ton di tahun 2021, dan selanjutnya bertambah 387 ton mencapai 13.302 ton di tahun 2022; pada tahun 2023, pertumbuhan melambat dengan kenaikan tipis sebesar 5 ton menjadi 13.307 ton, dan pola kenaikan minimal ini berlanjut di tahun 2024 dengan penambahan 5 ton lagi, sehingga total capaian akhir periode ini berada pada level 13.312 ton.

Produksi perikanan budi daya mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode lima tahun. Terdapat realisasi produksi **perikanan budidaya** yang menurun drastis pada tahun 2021 dibanding dengan tahun 2020, kontributor utama terjadinya hal ini adalah karena tidak adanya produksi rumput laut jenis cottonii yaitu jenis rumput laut yang dibudidayakan di perairan laut di Kabupaten Lombok Barat tahun 2021. Pembudidayaan rumput laut jenis cottonnii selalu gagal saat diupayakan kembali untuk dibudidayakan oleh para pembudi daya rumput laut di Kabupaten Lombok Barat, hal ini menyebabkan para pembudi daya

rumput laut enggan melanjutkan kegiatan produksinya dan kondisi ini terus berlanjut hingga tahun 2025.

Sedangkan pada tahun 2022 terjadi kerusakan pada banyak keramba jaring apung (KJA) yang ada di Kabupaten Lombok Barat, selain itu juga karena adanya alih profesi dari pembudidaya air laut ke profesi lainnya sebagai salah satu dampak panjang pandemi Covid-19 yang menyebabkan berkurangnya jumlah produksi dari sektor KJA Laut.

Dari sektor perikanan budi daya air tawar, produksi perikanan yang menurun juga diakibatkan oleh adanya peningkatan harga pakan pabrikan yang menyebabkan para pembudi daya ikan menurunkan volume produksinya, selain itu pengembangan Karamba Jaring Air Tawar juga dibatasi karena tidak diperbolehkannya penggunaan Jaring Apung di dalam bendungan maupun sungai. Hal-hal tersebut di atas menyebabkan produksi perikanan menurun.

Namun pada akhir 2024, kondisi sedikit membaik dengan meningkatnya volume produksi perikanan. Salah satunya didorong dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana baik perikanan budi daya maupun perikanan tangkap bahkan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, selain itu dengan bertambahnya pelaku usaha perikanan dan adanya pembinaan bagi pelaku usaha perikanan yang rutin dilaksanakan oleh penyuluh perikanan maupun aparatur Dinas Kelautan dan Perikanan, tentunya memberikan kontribusi yang positif untuk peningkatan produksi perikanan.

Penurunan signifikan sejak 2020 dan stagnasi dalam beberapa tahun berikutnya mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap pengelolaan sumber daya perikanan, dukungan terhadap nelayan dan pembudidaya ikan, serta peningkatan infrastruktur dan teknologi perikanan guna mendorong keberlanjutan dan produktivitas sektor ini

2. Pariwisata

Terdapat beberapa indikator kinerja urusan bidang pariwisata, dengan capaian sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 84 Capaian Indikator Kinerja Urusan Bidang Pariwisaata
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertumbuhan Investasi Penyediaan Akomodasi, Makan, Minum	Persen					
2	Pertumbuhan Tamu Wisatawan Asing (Hotel Berbintang non Bintang)	Persen	-183,60	-88,67	946,08	11,55	236
	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang memiliki Kekayaan Intelektual	Persen					

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat, 2024

Data menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Lombok Barat mengalami dinamika yang cukup ekstrem dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 dan 2021, sektor ini terpukul hebat akibat pandemi, ditandai dengan pertumbuhan negatif sebesar -183,60% dan -88,67%. Kondisi mulai membaik secara signifikan di tahun 2022, yang mencatatkan lonjakan pertumbuhan mencapai 946,08%, seiring pelonggaran pembatasan perjalanan dan promosi pariwisata yang masif. Tren positif ini berlanjut di tahun 2023 dengan pertumbuhan 11,55%, lalu melonjak kembali di tahun 2024 menjadi 236,00%. Perkembangan ini mencerminkan pemulihan sektor pariwisata internasional yang progresif dan menunjukkan bahwa Lombok Barat kembali menjadi tujuan menarik bagi wisatawan dari berbagai negara.

3. Pertanian

Peningkatan produksi pertanian menjadi sangat penting agar kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi dan perekonomian berjalan dengan baik. Persentase peningkatan produksi pertanian di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 disajikan pada gambar berikut.

Tabel 2. 85 Persentase Peningkatan Produksi Pertanian
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Peningkatan produksi tanaman pangan	Persen	-16.85	- 2.27	3.95	2.21	1.18
2	Peningkatan Produksi Hortikultura	Persen	- 2.30	31.47	2.73	- 2.01	13.56
3	Peningkatan Produksi komoditas Peternakan	Persen	3.06	- 2.93	- 0.18	-17.48	4.83
4	Peningkatan Produksi komoditas Perkebunan	Persen	- 0.95	- 5.05	4.68	1.22	0.98

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat, 2024

Data peningkatan produksi sektor pertanian dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang beragam pada empat komoditas utama: (1) Tanaman Pangan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 (-16,85%) dan 2021 (-2,27%), kemudian berangsur pulih dengan pertumbuhan positif pada tahun 2022 (3,95%), 2023 (2,21%), dan 2024 (1,18%). Fluktuatifnya Peningkatan Produksi Tanaman Pangan disebabkan beberapa faktor antara lain: a) Tingkat Serangan hama dan penyakit tanaman (OPT) pada tanaman pangan kecendrungannya meningkat karena petani tidak melakukan pergantian varietas tanaman setiap musim tanam; b) Pemahanan dan kesadaran petani untuk menerapkan GAP (*Good Agricalture Practice*) atau cara budidaya yang baik dan benar kecendrungannya menurun; c) Tingkat adovsi inovasi teknologi baru oleh petani semakin belum optimal; d) Adanya perubahan iklim (kekeringan) yang menyebabkan terjadinya *brow* dan *puso* di beberapa wilayah bagian Selatan (Sekorong, Lembar, Kuripan) yang cukup tinggi sehingga terjadi penurunan luas panen; e) Adanya Pergeseran tanam dan f) Alih komoditi dari padi ke cabai, jagung, dan tembakau.

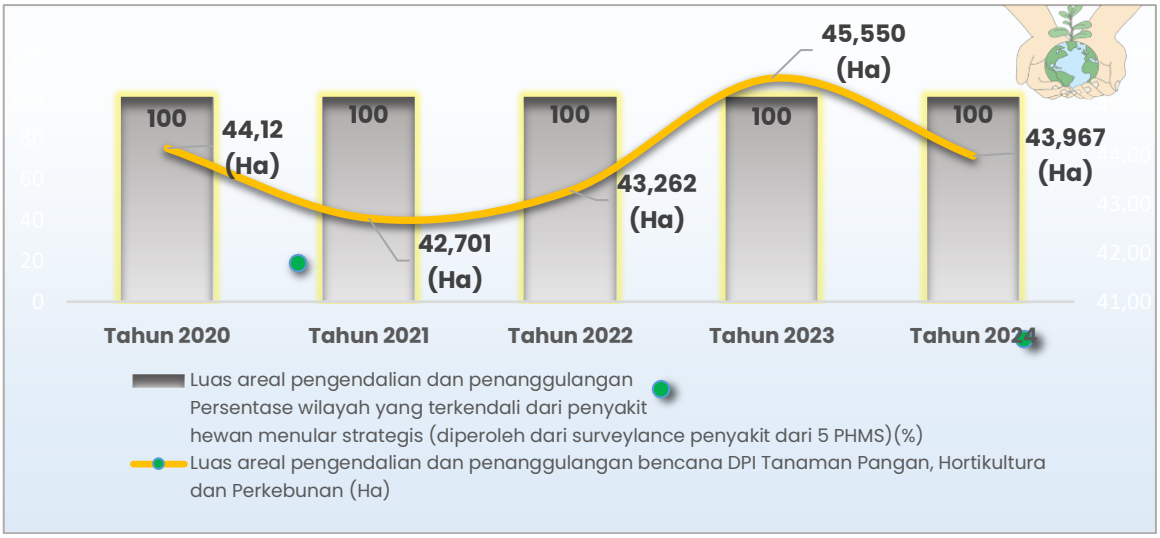
Pada komoditas kedua, yaitu tanaman hortikultura menunjukkan fluktuasi tajam dengan pertumbuhan tertinggi di tahun 2021 (31,47%) dan terendah di tahun 2020 (-2,30%), diikuti oleh peningkatan moderat pada tahun 2022 (2,73%) dan 2024 (13,56%), meskipun sempat turun di tahun 2023 (-2,01%). Fluktuatifnya Peningkatan Produksi Tanaman angan disebabkan beberapa faktor antara lain : a) Penataan kebun dan

pemeliharaan tanaman masih kurang terutama pada pemupukan buah-buahan; b) Faktor cuaca akibat kemarau panjang menyebabkan terjadinya penghambatan pertumbuhan calon bakal buah durian dan manggis; c) Masih kurangnya upaya peremajaan tanaman; d) Penurunan produksi pada tanaman sayur-sayuran seperti tomat, kacang panjang, dan kangkung disebabkan oleh penurunan luas tanam, petani memilih beralih komoditi ke tanaman pangan dan perkebunan seperti jagung dan tembakau; e) Terjadi fluktuasi harga.

Pada komoditas peternakan mencatat ketidakstabilan dengan pertumbuhan positif di tahun 2020 (3,06%) dan 2024 (4,83%), tetapi penurunan drastis di tahun 2023 (-17,48%) serta penurunan kecil di tahun 2021 (-2,93%) dan 2022 (-0,18%). Fluktuatifnya Peningkatan Produksi Peternakan disebabkan beberapa faktor antara lain: a) Masih adanya serangan penyakit hewan menular karena sarana prasaran (obat-obatan) belum memadai; b) Rendahnya KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) peternak masih rendah; c) Rendahnya modal peternak yang mengakibatkan banyak peternak yang beralih ke bidang usaha yang lain; d) Tingginya mobilitas/lalulintas ternak; e) Lemahnya Pencatatan Pertambahan Populasi Ternak.

Perkebunan yang relatif stabil dengan pertumbuhan positif di tahun 2022 (4,68%), 2023 (1,22%), dan 2024 (0,98%), meskipun sempat mengalami kontraksi di tahun 2020 (-0,95%) dan 2021 (-5,05%). Fluktuatifnya Peningkatan Produksi Perkebunan disebabkan beberapa faktor antara lain : a) Rata-rata umur tanaman perkebunan sudah tua; b) Adanya penurunan areal tanam; c) Terjadinya penurunan produktivitas; d) Mahalnya biaya produksi; e) Petani belum sepenuhnya menerapkan GAP (*Good Agricalture Practice*).

Secara keseluruhan, hortikultura menjadi komoditas dengan pertumbuhan paling fluktuatif, peternakan mengalami penurunan terdalam pada tahun 2023, sementara tanaman pangan dan perkebunan menunjukkan tren pemulihan bertahap setelah kontraksi di awal periode.



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 52 Luas Areal Pengendalian dan Penanggulangan Bencana DPI dan Persentase Penurunan Kejadian dan Jumlah Kasus Penyakit Hewan Menular Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Analisis data luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana DPI (Dampak Perubahan Iklim) untuk Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan selama periode 2020-2024 menunjukkan dinamika perubahan sebagai berikut: Pada tahun 2020 luas areal mencapai 44,124.11 Ha, kemudian mengalami penurunan sebesar 3.23% di tahun 2021 menjadi 42,701.00 Ha, diikuti kenaikan bertahap sebesar 1.31% di tahun 2022 (43,262.00 Ha) dan lonjakan signifikan sebesar 5.29% di tahun 2023 (45,550.00 Ha), sebelum akhirnya turun kembali sebesar 3.48% di tahun 2024 menjadi 43,967.00 Ha. Fluktuasi ini mengindikasikan variasi dalam upaya pengendalian bencana dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2023 dan titik terendah di tahun 2021, sementara tahun 2024 menunjukkan angka yang relatif stabil dibanding baseline tahun 2020.

Pada tahun 2020, kasus penyakit hewan menular yang berhasil diatasi tercatat sebanyak 269 kasus scabies. Scabies merupakan salah satu penyakit kulit yang umum menyerang ternak, khususnya kambing dan domba, yang dapat menurunkan produktivitas dan populasi ternak. Kesadaran peternak yang mulai meningkat serta kegiatan penyuluhan dan pengobatan yang dilakukan secara rutin berkontribusi pada penurunan kasus di tahun berikutnya.

Tahun 2021, jumlah kasus *scabies* menurun menjadi 186 kasus. Penurunan ini menandakan keberhasilan program pengendalian berbasis komunitas yang didukung oleh keberadaan petugas kesehatan hewan di lapangan, serta meningkatnya pemahaman peternak terhadap pentingnya sanitasi kandang dan perawatan hewan secara berkala.

Penurunan kasus berlangsung lebih signifikan pada tahun 2022, namun kondisi ini juga diwarnai oleh merebaknya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) secara nasional, termasuk di Lombok Barat. Sebanyak 16.715 kasus penyakit hewan menular berhasil ditangani pada tahun ini, terdiri dari 16.589 kasus PMK dan 126 kasus scabies. Besarnya jumlah kasus PMK yang tertangani menggambarkan tingginya tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam mengendalikan wabah, sekaligus menunjukkan kesigapan dan kapasitas respons yang kuat. Berbagai strategi seperti vaksinasi, karantina hewan, pengawasan lalu lintas ternak, dan edukasi kepada peternak dilaksanakan secara masif untuk mengendalikan penyebaran penyakit.

Pada tahun 2023, jumlah kasus menurun drastis menjadi hanya 351 kasus scabies, menunjukkan dampak positif dari penanganan intensif yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Penurunan tajam ini tidak hanya disebabkan oleh penurunan wabah PMK, tetapi juga hasil dari pemulihan sistematis yang didukung penguatan monitoring dan peningkatan layanan kesehatan hewan di tingkat kecamatan dan desa.

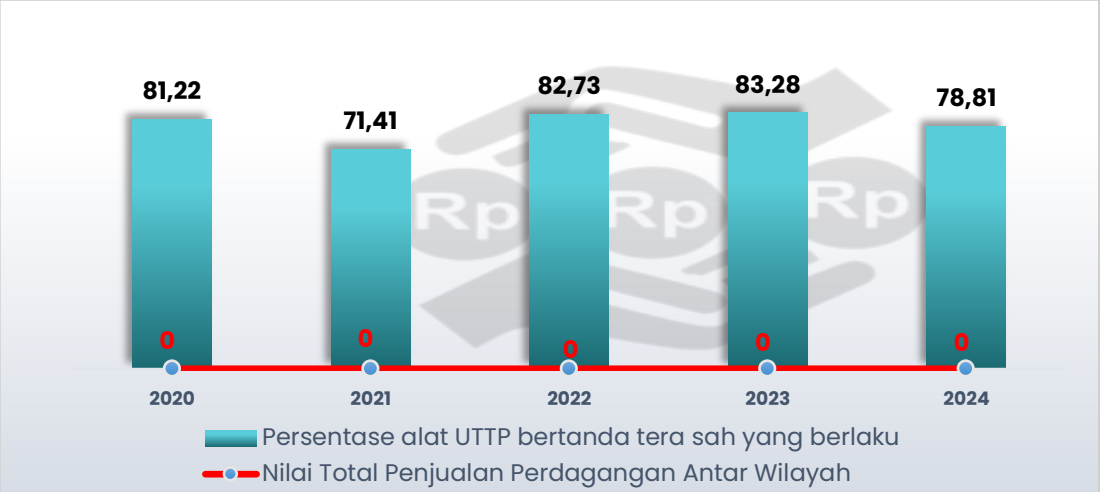
Namun demikian, pada tahun 2024 jumlah kasus penyakit hewan menular kembali menunjukkan peningkatan, dengan total 1.145 kasus dan berhasil diatasi. Kasus tersebut terdiri dari 270 kasus PMK, 384 kasus cacingan, dan 491 kasus scabies. Lonjakan ini mengindikasikan masih adanya potensi penyebaran penyakit hewan yang perlu diantisipasi secara berkelanjutan. Kasus cacingan yang mulai menonjol perlu menjadi perhatian karena meskipun tidak bersifat mematikan, penyakit ini berdampak langsung pada pertumbuhan dan efisiensi pakan, sehingga berimplikasi pada produktivitas ternak.

Meskipun terdapat fluktuasi jumlah kasus dari tahun ke tahun, tren keseluruhan menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Barat

memiliki kapasitas dan sistem yang cukup baik dalam menangani penyakit hewan menular. Peningkatan jumlah kasus di tahun 2024 menjadi pengingat bahwa upaya preventif tidak boleh melemah. Penguatan edukasi kepada peternak, ketersediaan vaksin dan obat-obatan, peningkatan sanitasi lingkungan peternakan, serta penguatan koordinasi antar instansi menjadi strategi penting yang harus terus dikembangkan.

4. Perdagangan

Capaian kinerja urusan bidang perdagangan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 sebagaimana pada gambar berikut.



Sumber: Dinas Perindag Kabupaten Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 53 Capaian Kinerja Urusan Bidang Perdagangan Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Persentase alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) yang bertanda tera sah dan masih berlaku di Kabupaten Lombok Barat, selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan capaian yang relatif stabil. Pada tahun 2020, tercatat sebesar 81,22 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 71,41 persen pada tahun 2021. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi peningkatan masing-masing menjadi 82,73 persen dan 83,28 persen, yang merupakan capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2024, angka tersebut sedikit menurun menjadi 78,81 persen.

5. Perindustrian

Capaian kinerja urusan bidang perindustrian di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2. 86 Capaian Indikator Urusan Bidang Perindustrian Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	Capaian Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Pencapaian sasaran pembangunan industri daerah, meliputi:						
a	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota	Persen	- 0.07	0.03	0.03	0.05	0.03
b	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas terhadap PDRB Kabupaten/Kota	Persen	4.51	4.39	4.31	4.30	4.37
c	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota		-	-	-	-	-
d	Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota		-	-	-	-	-
e	Nilai Investasi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota		-	-	-	-	-
2	Persentase realisasi investasi sektor industri dan kawasan industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor	Persen	-	-	-	-	-
3	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	Persen	85.00	85.00	55.00	125.00	125.00

Sumber : Disperindag Kabupaten Lombok Barat, 2024

Kabupaten Lombok Barat menunjukkan perkembangan yang stagnan dalam sektor industri pengolahan nonmigas selama periode 2020-2024. Pertumbuhan PDRB sektor ini fluktuatif namun cenderung rendah, dimulai dari -0,07% (2020), kemudian stabil di kisaran 0,03-0,05% (2021-2024). Sementara itu, kontribusi sektor industri

pengolahan nonmigas terhadap total PDRB justru mengalami penurunan dari 4,51% (2020) menjadi 4,30% (2023), meskipun sedikit meningkat menjadi 4,37% di tahun 2024. Data ini mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan nonmigas belum menjadi penggerak utama perekonomian daerah, dengan pertumbuhan yang minimal dan kontribusi yang relatif kecil serta cenderung menurun, sehingga diperlukan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk mengembangkan potensi industri pengolahan.

Ketersediaan informasi industri yang lengkap dan terkini di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan perkembangan yang bervariasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 dan 2021, tingkat ketersediaan data tercatat stabil di angka 85,00 persen. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 55,00 persen, yang mengindikasikan berkurangnya kelengkapan atau pembaruan data industri. Kondisi ini membaik secara signifikan pada tahun 2023 dan 2024, dengan capaian mencapai 125,00 persen. Nilai di atas 100 persen menunjukkan adanya peningkatan cakupan dan kualitas data yang melampaui target atau baseline yang ditetapkan.

2.1.4.4.4. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

1. Perencanaan

Capaian Indikator Perencanaan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 87 Capaian Indikator Perencanaan
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				
		2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Program Prioritas Nasional yang didukung Program Daerah	Persen	100	100	100	100	100

Sumber : Bappeda Kabupaten Lombok Barat, 2024

Persentase program prioritas nasional yang didukung oleh program daerah di Kabupaten Lombok Barat pada periode Tahun 2020–2024 mencapai 100 persen, menunjukkan bahwa seluruh kebijakan dan

agenda pembangunan nasional telah diintegrasikan secara penuh ke dalam perencanaan dan pelaksanaan program daerah. Pencapaian ini mencerminkan keselarasan yang kuat antara kebijakan pusat dan daerah, didukung oleh koordinasi yang efektif antara pemerintah kabupaten dengan kementerian/lembaga terkait, serta optimalisasi alokasi sumber daya untuk memastikan implementasi yang tepat sasaran. Tingkat dukungan maksimal ini tidak hanya memperkuat sinergi pembangunan, tetapi juga memastikan bahwa program prioritas nasional dapat diimplementasikan secara konkret di tingkat lokal, sehingga memberikan dampak yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat dan percepatan pembangunan di Kabupaten Lombok Barat.

2. Keuangan

Capaian Indikator Unsur Penunjang - Keuangan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. 88 Indikator Unsur Penunjang - Keuangan
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2020 - 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Belanja Pegawai di Luar Tunjangan Guru yang dialokasikan Melalui TKD	Persen	28.21	36.66	35.53	36.02	39.29
2	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	Persen	12.98	17.25	15.52	19.19	19.05
3	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	Persen	95.65	94.53	94.91	95.48	96.70
4	Persentase Penambahan Nilai Aset Tetap	Persen	8.30	1.26	12.36	-2.55	-1.25
5	Persentase Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik	Persen	45.57	34.46	35.24	31.27	29.03
6	Persentase Penurunan SILPA	Persen	-59.59	307.80	-86.82	148.89	1037.58

Sumber : BPKAD, Bapenda, Kabupaten Lombok Barat, 2024

Alokasi belanja pegawai di luar tunjangan guru melalui Tranfer Keuangan Daerah (TKD) menunjukkan tren peningkatan yang stabil selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, persentase alokasi mencapai 28,21%, kemudian mengalami lonjakan signifikan di tahun 2021 menjadi 36,66%. Di tahun 2022 terjadi sedikit penurunan menjadi 35,53%, namun kembali meningkat di tahun 2023 menjadi 36,02%, dan mencapai titik tertinggi di tahun 2024 sebesar 39,29%.

Rasio PAD. Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Barat menunjukkan tren yang cukup fluktuatif namun cenderung meningkat selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, rasio PAD tercatat sebesar 12,98%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 17,25% di tahun 2021. Meskipun sempat menurun menjadi 15,52% pada tahun 2022, rasio ini kembali naik signifikan menjadi 19,19% pada 2023 dan stabil pada angka 19,05% di tahun 2024. Peningkatan rasio PAD ini mencerminkan perbaikan dalam kapasitas fiskal daerah melalui optimalisasi sumber-sumber pendapatan asli, yang menjadi indikator penting dalam kemandirian keuangan daerah.

Persentase realisasi anggaran belanja urusan wajib pelayanan dasar menunjukkan stabilitas yang tinggi dengan kecenderungan peningkatan selama periode 2020-2024. Capaian tahun 2020 sebesar 95,65% sempat mengalami sedikit penurunan di tahun 2021 menjadi 94,53%, namun kemudian terus menunjukkan perbaikan bertahap dengan realisasi 94,91% (2022), 95,48% (2023), dan mencapai titik tertinggi 96,70% di tahun 2024. Pola ini mengindikasikan konsistensi yang baik dalam penyerapan anggaran dengan rata-rata realisasi lima tahun sebesar 95,45%, sekaligus mencerminkan kemampuan pelaksanaan yang semakin matang dalam mengelola anggaran pelayanan dasar, meskipun masih terdapat ruang untuk optimalisasi mencapai target 100%.

Persentase penambahan nilai aset tetap menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2020-2024 dengan pola yang tidak stabil. Capaian tahun 2020 sebesar 8,30% mengalami penurunan drastis di

tahun 2021 menjadi 1,26%, kemudian melonjak tajam mencapai 12,36% di tahun 2022. Namun, tren positif ini tidak berkelanjutan karena pada tahun 2023 nilai aset justru mengalami penurunan sebesar 2,55% yang diikuti dengan penurunan lebih kecil sebesar 1,25% di tahun 2024.

Persentase alokasi belanja infrastruktur pelayanan publik menunjukkan tren penurunan selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, alokasi mencapai puncaknya sebesar 45,57%, namun mengalami penurunan signifikan di tahun 2021 menjadi 34,46%. Penurunan ini berlanjut secara bertahap dengan alokasi 35,24% (2022), 31,27% (2023), dan mencapai titik terendah 29,03% di tahun 2024. Tren penurunan sebesar 16,54 poin persentase selama lima tahun ini mengindikasikan adanya perubahan prioritas anggaran atau kebijakan fiskal, di mana proporsi belanja infrastruktur pelayanan publik semakin berkurang, sehingga diperlukan kajian mendalam mengenai dampaknya terhadap kualitas pelayanan publik serta evaluasi terhadap realokasi anggaran yang dilakukan.

Persentase penurunan SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran) menunjukkan fluktuasi selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 tercatat penurunan sebesar -59,59%, kemudian mengalami lonjakan luar biasa menjadi 307,80% di tahun 2021. Tren ini berbalik drastis di tahun 2022 dengan penurunan -86,82%, sebelum kembali melonjak menjadi 148,89% di tahun 2023 dan mencapai puncaknya di tahun 2024 dengan angka fantastis sebesar 1.037,58%. Fluktuasi yang sangat tajam ini (dengan rentang perubahan mencapai 1.124,17 poin persentase antara titik terendah dan tertinggi) mengindikasikan ketidakstabilan yang serius dalam pengelolaan keuangan, baik dalam hal perencanaan anggaran maupun penyerapannya, sehingga memerlukan audit mendalam untuk mengidentifikasi akar penyebab volatilitas yang begitu tinggi dan mengevaluasi efektivitas mekanisme pengendalian SILPA yang selama ini diterapkan.

3. Kelembagaan, Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

Capaian urusan bidang Kelembagaan, Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 disajikan pada gambar berikut.



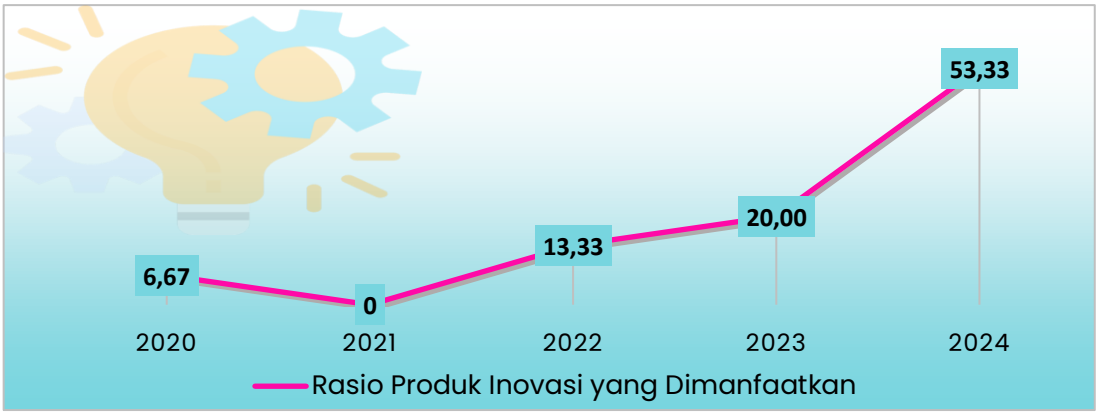
Sumber : BKD-PSDM Kab. Lombok Barat 2024

Gambar 2. 54 Nilai Indeks Implementasi NSPK Manajemen ASN Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Capaian indikator Kelembagaan, Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan di Kabupaten Lombok Barat pada periode Tahun 2020–2021 belum ada penilaian (NA). Selanjutnya pada penilaian tahun 2022 memperoleh nilai 73,57 dengan kategori penilaian "B", dan meningkat menjadi sebesar 85,62 dengan kategori penilaian “A” yang menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah melakukan perbaikan-perbaikan standar kinerja dalam penguatan struktur organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, serta penyelenggaraan program pengembangan kompetensi aparatur. Penilaian ini mencerminkan efektivitas kebijakan dan implementasi tata kelola kelembagaan yang tertib, sistem rekrutmen dan pembinaan pegawai yang transparan, serta pelaksanaan diklat yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan kapasitas ASN, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan pencapaian tujuan pembangunan daerah.

4. Penelitian dan Pengembangan

Capaian Indikator Penelitian dan Pengembangan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 dapat disajikan sebagai berikut:



Sumber : Dinas Perindag Kaupaten. Lombok Barat, 2024

Gambar 2. 55 Rasio Produk Inovasi yang Dimanfaatkan
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

Rasio pemanfaatan produk inovasi oleh pemerintah, masyarakat, industri, dan badan usaha di daerah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, rasio ini tercatat sebesar 6,67%, kemudian tidak tersedia data untuk tahun 2021. Di tahun 2022, terjadi kenaikan menjadi 13,33%, diikuti peningkatan lebih besar pada tahun 2023 mencapai 20,00%. Lonjakan paling drastis terjadi di tahun 2024 dengan rasio melonjak menjadi 53,33%, mengindikasikan percepatan adopsi inovasi oleh berbagai pemangku kepentingan di daerah. Tren ini mencerminkan perkembangan positif dalam pemanfaatan hasil inovasi.

5. Unsur Pengawasan – Inspektorat

Capaian Indikator Unsur Pengawasan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 89 Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020–2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Opini Laporan Keuangan (10 tahun terakhir)	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level /Score	NA	3.362	3.289	3.193	3.094

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
3	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Level	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3
4	Manajemen Risiko Indeks	Nilai	NA	3.160	3.169	3.169	3.094
5	Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	Persen	88.57	85.61	85.13	84.53	83.27

Sumber: Inspektorat Kabupaten Lobar, 2024

Selama lima tahun berturut-turut, yakni dari tahun 2020 hingga 2024, Pemerintah Kabupaten Lombok Barat berhasil memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Opini WTP merupakan bentuk tertinggi dalam penilaian akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi pemerintahan yang berlaku umum. Capaian ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi dalam pengelolaan keuangan publik.

Selama periode tahun 2020 hingga 2024, kapabilitas APIP Kabupaten Lombok Barat secara konsisten berada pada Level 3. Capaian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan intern telah dilaksanakan secara proaktif, dengan proses audit yang dilakukan secara sistematis dan berbasis risiko. APIP pada level ini juga telah memiliki kompetensi yang memadai serta mampu memberikan jaminan (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) kepada manajemen dalam rangka peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan dan kinerja organisasi. Konsistensi pada Level 3 mencerminkan stabilitas kelembagaan pengawasan intern, meskipun peningkatan menuju level yang lebih tinggi tetap diperlukan guna mendukung pencapaian tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

Selanjutnya tingkat maturitas SPIP di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan capaian pada Level 3, yang mengindikasikan bahwa pengendalian intern telah berjalan cukup baik dan terdokumentasi. Nilai

skor SPIP mengalami penurunan bertahap, dari 3,362 pada tahun 2021, menjadi 3,289 pada 2022, 3,193 pada 2023, dan 3,094 pada 2024. Penurunan skor ini menunjukkan perlunya penguatan kembali pada aspek implementasi pengendalian intern, seperti konsistensi dalam pelaksanaan manajemen risiko, pengawasan internal yang lebih efektif, serta peningkatan budaya pengendalian di seluruh perangkat daerah. Meski demikian, Kabupaten Lombok Barat tetap berada dalam kategori "Terdefinisi" (Level 3), menandakan sistem pengendalian intern telah dirancang dan dijalankan secara memadai, namun masih perlu ditingkatkan menuju level yang lebih tinggi untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang lebih andal.

Manajemen Risiko Indeks (MRI) ditentukan berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi BPKP atas Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada Pemerintah Daerah, yang mencakup capaian MRI sebagai salah satu indikator penilaian. Berdasarkan hasil penilaian BPKP Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terhadap Manajemen Risiko Indeks Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2024 sebesar 3.094.

Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1 menunjukkan fluktuasi dalam persentase penyelesaian dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, capaian tertinggi tercatat sebesar 88,57%, kemudian mengalami penurunan bertahap menjadi 85,61% (2021), 85,13% (2022), 84,53% (2023), dan 83,27% (2024). Tindak lanjut rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Tahun Anggaran 2020–2024 pada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat belum mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa belum seluruh temuan dan rekomendasi audit yang disampaikan oleh BPK belum ditindaklanjuti dan diselesaikan secara lengkap oleh pemerintah daerah.

6. Fungsi Pengadaan

Capaian indikator Fungsi Pengadaan di Kabupaten Lombok barat Tahun 2020-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 90 Capaian Indikator Fungsi Pengadaan
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Pemanfaatan Sistem Pengadaan	Persen	-	71.43	30.67	53.90	66.13
2	Kualifikasi dan Kompetensi SDM PBJ	Persen	-	-	42.86	39.29	46.43
3	Tingkat Kematangan UKPBJ	Persen	-	-	11.00	88.90	100.00

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Lombok Barat, 2024

Pemanfaatan Sistem Pengadaan menunjukkan tren fluktuasi dengan capaian 71,43% (2021) lalu turun signifikan menjadi 30,67% (2022), berhasil dikoreksi dengan tren pemulihan yang konsisten hingga mencapai 66,13% pada tahun 2024. Kualifikasi dan Kompetensi SDM PBJ yang diukur sejak 2022 (42,86%) menunjukkan perkembangan yang stabil dengan peningkatan akhir tertinggi menjadi 46,43% di tahun 2024 meski sempat ada koreksi kecil di tahun 2023 (39,29%). Tingkat Kematangan UKPBJ dengan capaian 11,00% persen (2022) menjadi 88,90% (2023) dan mencapai angka sempurna sebesar 100,00% pada tahun 2024, yang mengindikasikan telah terbentuknya kelembagaan PBJ yang matang dan *accountable*.

7. Hubungan dengan Perwakilan Daerah

Hubungan antara Pemerintah Daerah dengan Perwakilan Daerah (DPRD) Kabupaten Lombok Barat selama periode 5 (lima) tahun terakhir tercermin pada indikator sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 91 Hubungan antara Pemerintah Daerah dengan Perwakilan Daerah (DPRD) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2020 - 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Ketepatan Penetapan Perda APBD Tahun N	Tepat /Tidak Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2020 - 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
2	Persentase Penetapan RanPerda Tahun N	Persen	75	80	85	85	90.00

Sumber : DPRD Kabupaten Lombok Barat, 2024

Ketepatan penetapan Peraturan Daerah (Perda) tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Kabupaten Lombok Barat pada Tahun Anggaran 2020–2024 selalu tepat waktu, sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku, termasuk batas waktu penyusunan dan pengesahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan peraturan turunannya. Konsistensi ini menunjukkan kedisiplinan dan efektivitas proses perencanaan anggaran serta koordinasi yang baik antara eksekutif dan legislatif, sehingga memastikan kelancaran pelaksanaan pembangunan daerah dan pemenuhan hak masyarakat tanpa mengalami keterlambatan dalam alokasi anggaran.

Demikian halnya pada indikator Persentase penetapan Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) di Kabupaten Lombok Barat pada periode Tahun 2020–2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, capaian sebesar 75% meningkat menjadi 80% di tahun 2021, kemudian mencapai 85% di tahun 2022 dan bertahan di level yang sama di tahun 2023. Pada tahun 2024, persentase tersebut kembali naik menjadi 90% Pencapaian ini mencerminkan sinergi yang kuat antara eksekutif dan legislatif, serta efektivitas proses pembahasan dan pengesahan Ranperda sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, sehingga mendukung kepastian hukum dan pelaksanaan program pembangunan daerah secara optimal.

2.1.4.5. Standar Pelayanan Minimum

Pemenuhan jenis pelayanan dasar dan mutu pelayanan dasar bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Barat yang menjadi urusan wajib

sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), terdiri atas:

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4. Perumahan rakyat dan kawasan permukiman
5. Sosial
6. Ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat

2.1.4.5.1. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. Capain SPM bidang pendidikan setelah peraturan tersebut ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 2. 92 Capaian SPM Bidang Pendidikan Tahun 2020-2022

No	Indikator Pencapaian	Target SPM	Capaian (%)			Keterangan
			2020	2021	2022	
1	Tingkat Partisipasi warga negara usia 5-6 tahun dalam Pendidikan Anak Usia Dini	100	58,76	67,45	91,00	SPM sesuai Permendikbud No 32 Tahun 2018
2	Tingkat Partisipasi Warga Negara 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	100	99,89	95,38	94,53	SPM sesuai Permendikbud No 32 Tahun 2018
3	Tingkat Partisipasi Warga Negara 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	100	0,77	62,64	80,30	SPM sesuai Permendikbud No 32 Tahun 2018

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat, 2024

Adanya pembaharuan terkait SPM bidang Pendidikan sesuai dengan Permendikbudristek No 32 Tahun 2022 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat juga telah melakukan pembaharuan sesuai dengan ketentuan tersebut mulai

tahun 2023. Capaian SPM bidang Pendidikan tahun 2023-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 93 Capaian SPM Bidang Pendidikan Kabupaten Lombok Barat Permendikbudristek Nomor 32 Tahun 2022

Indikator SPM Berdasarkan Permendikbudristek No 32 Tahun 2018		Indikator SPM Berdasarkan Permendikbudristek No 32 Tahun 2022		Capaian (%)	
				2023	2024
1	Angka Partisipasi Sekolah Usia 5-6 (APS) Tahun	1	Angka Partisipasi Sekolah Usia 5-6 (APS) Tahun	80,33	86,4
2	Angka Partisipasi Sekolah Usia (APS) 7-15 Tahun	2	Angka Partisipasi Sekolah Usia (APS) 7-15 Tahun	99,28	97,69
3	Angka Partisipasi Sekolah(APS) Usia 7-18 Tahun Kesetaraan	3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 7-18 Tahun Kesetaraan	37,60	74,24
		4	Kemampuan Literasi SD	51,48	54,95
		5	Kemampuan Numerasi SD	40,41	48,84
		6	Iklim Keamanan Sekolah SD	69,55	72,11
		7	Iklim Kebhinekaan SD	71,74	69,88
		8	Iklim Inklusivitas SD	52,72	55,68
		9	Kemampuan Literasi SMP	59,41	64,48
		10	Kemampuan Numerasi SMP	54,34	58,14
		11	Iklim Keamanan Sekolah SMP	66,06	67,72
		12	Iklim Kebhinekaan SMP	70,35	68,43
		13	Iklim Inklusivitas SMP	52,89	55,19
		14	Proporsi Jumlah Satuan PAUD Terakreditasi Minimal B	44,52	46,12
		15	Proporsi Guru PAUD dengan Kualifikasi S1/D4	75,40	75,4

Sumber: Raport Pendidikan Lombok Barat Tahun 2022-2024 (Kemendikbudristek)

Capaian pelaksanaan SPM bidang pendidikan Kabupaten Lombok Barat sampai dengan tahun 2024 terdapat 5 (lima) indikator yang mencapai target, namun masih terdapat 10 indikator yang belum mencapai

100%. Untuk memperbaiki pencapaian pada indikator Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar (SPM-Dikdas) tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat menyusun Roadmap Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar (SPM- DIkdas) dengan maksud untuk memberikan arah pelaksanaan Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar (SPM- Dikdas) jenjang SD/MI, SMP/MTs di Kabupaten Lombok Barat agar berjalan efektif, efesien, terukur, konsisten, terintegrasi, dan berkelanjutan.

2.1.4.5.2. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan

Penerapan Standar Pelayanan Minimum (SPM) bidang kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Terdapat 12 jenis pelayanan dasar pada bidang kesehatan tahun dengan target capain wajib 100% setiap tahunnya. Capaian penerapan SPM Bidang Kesehatan 2020 – 2024 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. 94 Capaian SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024

No	Uraian Kegiatan	Indikator SPM	Target (%)	Capaian (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar	100	105	94,25	87,62	90,35	90,45
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan	100	98,66	97,39	90,47	90,50	84,91
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai dengan standar	100	101,19	99,21	93,38	92,87	91,3
4	Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah Balita usia 12-23 bulan yang mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar + Jumlah Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita	100	89,84	88,10	93,38	100	100

No	Uraian Kegiatan	Indikator SPM	Target (%)	Capaian (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
		usia 36-59 bulan mendapatkan pelayanan						
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100	100,49	35,57	89,90	100	100
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Jumlah orang usia 15–59 tahun di kab/kota yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar	100	107,69	89,03	74,82	100	100
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali	100	41,47	28,13	62,57	100	100
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Jumlah penderita hipertensi usia >= 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	17,42	119,75	98,42	100	100
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)	Jumlah penderita diabetes mellitus usia >= 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	49,83	61,42	82,64	100	100
10	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	Jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	100	34,72	43,95	52,56	100	100
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Jumlah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang	100	29,82	24,29	45,63	100	100
12	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan	Jumlah orang dengan risiko terinveksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar	100	33,84	70,99	85,58	100	100

No	Uraian Kegiatan	Indikator SPM	Target (%)	Capaian (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
	Tubuh Manusia (HIV)							

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, 2024

Capain SPM Bidang Kesehatan pada 2 (dua) tahun terakhir yaitu tahun 2023 dan tahun 2024 menunjukkan capaian penerapan SPM yang cukup baik walaupun masih terdapat 3 (tiga) indikator yang belum mencapai 100%, sedangkan 8 indikator lainnya telah mencapai 100%. Tiga indikator yang tidak mencapai target hal ini disebabkan karena ada kasus keguguran pada kehamilan muda (0-20 minggu) yang tidak menyelesaikan kehamilan sampai 40 minggu sebanyak 4,5%, tingginya peserta KB aktif sebesar 80 % dan angka Unmet Need 10% juga menjadi penghambat tercapainya target sasaran proyeksi ibu hamil. Hal ini juga memberi dampak pada capaian ibu bersalin dan bayi baru lahir yang juga tidak dapat memenuhi jumlah target proyeksi.

Terdapat program prioritas pemerintah di bidang kesehatan pada tahun 2030 yaitu target eliminasi TBC, eliminasi NIV/AIDS dan eliminasi malaria pada tahun 2030 dengan status bebas malaria secara nasional pada tahun 2045. Dimana kondisi saat ini tahun 2024 Kabupaten Lombok Barat belum eliminasi.

2.1.4.5.3. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pekerjaan Umum

Penerapan Standar Pelayanan Minimum (SPM) Bidang Pekerjaan Umum berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Berdasarkan peraturan tersebut terdapat 2 (dua) jenis pelayanan dasar bidang Pekerjaan Umum. Capaian penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum tahun 2020-2024 seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. 95 Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Target (%)	Capaian (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-Hari	Persentase Jumlah Rumah Tangga Yang Mendapatkan Akses Terhadap Air Minum Melalui SPAM Jaringan Perpipaan dan Jaringan Bukan Perpipaan Terlindungi	100	81,12	82,13	83,08	97,54	97,34
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik	Persentase Rumah Tangga Dengan Akses Sanitasi Layak	100	86,63	87,14	87,57	92,92	100

Sumber : Dinas PUTR Kabupaten Lombok Barat, 2024

Capaian realisasi penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum pada tahun 2024 terdapat peningkatan dengan tercapainya rumah tangga dengan akses sanitasi layak yaitu 100%. Namun pada rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan jaringan bukan perpipaan terlindungan capaiannya sebesar 97,34%. Capaian ini terkedala pada pengumpulan data memerlukan waktu yang lama terkait update data dari prasarana eksisting maupun yang terbangun di setiap kecamatan yang tersebar di masing-masing desa, masih kurangnya titik pengambilan sumber mata air dan masih kurangnya alokasi pembiayaan untuk mencapai target capaian SPM Air Minum.

2.1.4.5.4. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Perumahan dan Permukiman

Penerapan Standar Pelayanan Minimum (SPM) Bidang Perumahan dan Permukiman berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021, tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), Jenis Pelayanan Perumahan Rakyat Daerah Kabupaten/kota yang terdiri dari 2 (dua) jenis pelayanan dasar. Capaian penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum tahun 2020-2024 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. 96 Capaian SPM Perumahan dan Permukiman
Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Target (%)	Capaian (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Penyediaan & rehabiitasi rumah yang layak huni bagi korban Kab/kota bencana	Persentase Jumlah Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	100	19,61	100	100	100	100
2	Fasilitasi Penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/kota	Persentase Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten /kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	100	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Lombok Barat, 2024

Capaian realisasi penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat dari tahun 2021 hingga tahun 2024 untuk penyediaan dan rehabiitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana telah mencapai 100%. Sedangkan pada penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/kota tidak ada realisasi, karena pada tahun 2020 hingga tahun 2024 tidak ada program relokasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

2.1.4.5.5. Ketetntraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Penerapan Standar Pelayanan Minimum (SPM) Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal terdapat 5 (lima) jenis pelayanan yaitu:

a. Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum.
b. Pelayanan informasi rawan bencana.
c. Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana.

d. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana.
e. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran

Merujuk pada amanat Permendagri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota, Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Lombok Barat melaksanakan jenis pelayanan dasar Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum. Capaian penerapan SPM Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum tahun 2020-2024 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. 97 Capaian SPM Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Satuan Polisi Pamong Praja

Jenis Pelayanan	Indikator SPM	Target (%)	Capaian (%)				
			2020	2021	2022	2023	2024
Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan perkada	100	100	100	100	100	88,91

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Lombok Barat, 2024

Dari capain penerapan SPM Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat pada Satpol PP terdapat penurunan capaian SPM dari tahun sebelumnya tahun 2023 mencapai 100%, namun pada tahun 2024 capaiannya 88,91%. Secara pemberian layanan capaian SPM Satpol PP telah mencapai 100%, namun pada mutu layanan yang diberikan capaiannya tidak mencapai 44,56%, sehingga secara total capaian SPM Satpol PP tidak mencapai 100%. Beberapa maslaah yang dihadapi terkait capaian tersebut antara lain jangkauan wilayah yang cukup luas, jumlah SDM kurang serta keterbatasan sarana dan prasarana operasional.

Berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota, terdapat 3 (tiga) jenis layanan dasar dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Barat. Capaian penerapan SPM Sub Urusan Bencana Daerah tahun 2020-2024 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. 98 Capaian SPM Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2020

NO	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Target (%)	Capaian (%) 2020
1	Pelayanan informasi rawan bencana	Persentase Warga Negara yang mendapatkan layanan informasi rawan bencana	100	100
2	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Persentase Warga Negara yang mendapatkan layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100	100
3	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Persentase Warga Negara yang mendapatkan layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100	100

Sumber: BPBD Kabupaten Lombok Barat, 2024

Tabel 2. 99 Capaian SPM Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2021-2024

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator		Target (%)	Capaian (%)			
					2021	2022	2023	2024
1	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	1	Persentase penyelesaian dokumen sampai dengan dinyatakan sah/legal	100	100	100	100	100
		2	Persentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	100	100	100	100	100
2	Pelayanan Pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	3	Persentase penyelesaian dokumen sampai dinyatakan sah/legal	100	100	100	0	100
		4	Persentase penyelesaian dokumen sampai dinyatakan sah/legal	100	100	100	0	100
		5	Persentase jumlah aparatur yang ikut pelatihan	100	100	100	100	100
		6	Persentase jumlah warga Negara yang ikut pelatihan	100	100	100	100	100

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator		Target (%)	Capaian (%)			
					2021	2022	2023	2024
		7	Persentase jumlah warga yang mendapat layanan Pusdalops Penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana	100	100	100	100	100
		8	Persentase jumlah warga Negara yang mendapat peralatan perlindungan	100	75,87	100	100	100
3	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	9	Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB (%)	100	0	0	0	0
		10	Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	100	100	100	100	100
		11	Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana	100	100	100	100	100
		12	Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	100	99,99	99,99	99,98	99,90

Sumber: BPBD Kabupaten Lombok Barat, 2024

Capaian SPM Sub-Urusan Bencana dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan mencapai 100% hingga tahun 2024. Pada tahun 2024 terdapat 2 indikator SPM sub unsur bencana yang belum mencapai 100%. Yang pertamana yaitu pada indikator 9 (Sembilan) selama tahun 2024 tidak terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di seluruh Wilayah Kabupaten Lombok Barat sehingga untuk tidak ada capaiannya. Sedangkan pada indikator 12 terdapat 2.997 jiwa yang berhasil diselamatkan dari total seluruh korban terdampak sebanyak 3.000 jiwa, 3 diantaranya tidak tertolong dan meninggal dunia sehingga capainnya 99,90%.

Berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota terdapat 1 (satu) indikator SPM yangdilaksanakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran yaitu penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran. Capaian penerapan SPM Sub Urusan Kebakaran tahun 2020-2024 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. 100 Capaian SPM Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Sub Urusan Pemadam Kebakaran Tahun 2020-2024

Jenis Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Target (%)	Capaian (%)				
			2020	2021	2022	2023	2024
Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Persentase jumlah layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban dan terdampak kebakaran dalam tingkat waktu tanggap (*Response Time*)	100	100	83,33	86,05	73,42	80,43

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Lombok Barat, 2024

Capaian penerapan SPM Sub-Urusan Kebakaran dari tahun 2021 hingga tahun 2024 tidak mencapai 100%. Berbagai faktor menyebabkan tidak tercapainya indikator SPM tersebut. Faktor utamanya adalah kondisi wilayah yang cukup luas dengan jarak wilayah terhadap pos sektor/kantor Dinas Pemadam Kebakaran yang cukup jauh. Saat ini hanya ada 1 (satu) pos sektor/Unit Teknis Pelaksana Dinas (UPTD) yaitu UPTD Batulayar (wilayah bagian utara), sehingga wilayah lainnya terutama Sekotong (wuilayah bagian selatan) dan Narmada (wilayah bagian timur) sangat jauh dari pos sektor/kantor Dinas Pemadam Kebakaran. Selain wilayah yang cukup luas, jumlah SDM serta sarana dan prasarana operasional pemadaman kebakarn juga menjadi kendala.

2.1.4.5.6. Bidang Sosial

Jenis layanan dasar untuk kabupaten/kota bidang sosial yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota, terdapat 5 (lima) jenis pelayanan dasar bidang sosial. Capaian penerapan SPM Bidang Sosial tahun 2020-2024 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. 101 Capaian Indikator SPM Bidang Sosial
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 – 2024

No.	Jenis Pelayanan	Indikator SPM	Target (%)	Capaian (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pelayanan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar di Luar Panti	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	100	37,69	43,64	100	97,70	100
2.	Pelayanan Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	100	39,45	80,94	56,85	98,14	95,00
3.	Pelayanan Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	100	18,20	90,95	100	64,82	94,55
4.	Pelayanan Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti	Persentase tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	100	100	16,67	100	80,00	73,33
5	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	100	48,80	100	100	100	100

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat, 2024

Berdasarkan capaian di atas rata-rata capaian SPM bidang sosial mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 rata2 capain SPM bidang sosial 66,44% dan mengalami peningkatn pada tahun 2022 menjadi 91,37%. Namun pada tahun 2023 capaiannya ini menurun menjadi 88,13% dan naik Kembali pada tahun 2024 menjadi 92,58%. Berdasarkan rata-rata capain tersebut Dina Sosial harus melakukan upaya lebih baik lagi untuk dapat mencapai target SPM bidang sosial wajib 100%.

Berdasarkan capaian penerapan SPM tahun terakhir (2024), perlu perhatian yang lebih terhadap ketiga indikator pelayanan rehabilitasi sosial yang belum mencapai 100%, terlebih pada indikator layanan terhadap gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti yang capainnya hanya 73,33%, serta tetap mempertahankan indikator yang capaiannya 100%.

2.1.4.6. Kerjasama Daerah

Kerja sama daerah penting karena dapat mempercepat pencapaian pembangunan dan target kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi, peningkatan pelayanan publik, dan penanganan tantangan bersama. Kerja sama ini memungkinkan daerah untuk saling menguntungkan, meningkatkan daya saing, dan mengelola sumber daya secara lebih efektif.

Kabupaten Lombok Barat, sebagai salah satu daerah dengan potensi pariwisata, pertanian, dan perikanan, aktif menjalin kerja sama daerah dengan berbagai pihak untuk mempercepat pembangunan, meningkatkan investasi, dan memperkuat ketahanan ekonomi. Berikut adalah bentuk-bentuk kolaborasi yang telah dan sedang dilakukan.

Tabel 2. 102 Kerjasama Daerah yang Masih Berlangsung sampai dengan Tahun 2023

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
1	DINAS DUKCAPIL	KEMENAG LOMBOK BARAT	Perjanjian Kerja Sama	Pemberian Kartu Keluarga	470/67.1/DUKCAP IL/2021 DAN B-336/KK.18.01/PW. 00/03/2021	24 Februari 2021	31 Desember 2023	Kartu Tanda Penduduk Elektronik, Kartu Keluarga Dan Buku Nikah	Mekanisme Pelayanan Pendaftaran Dan Penerbitan Dokumen	Pelayanan Adminduk Bagi Yang Menikah Termasuk Perubahan Kartu Tanda Pengenal Dan Kartu Keluarga
2	DINAS DIKBUD	POLITEKNIK NEGERI BALI	Perjanjian Kerja Sama	Tri Darma Perguruann Tinggi Melalui Program Pendidikan Diploma Iii Perhotelan Politeknik Negeri Bali Di Luar Kampus Utama (Psdku)	100/466/DISDIKBUD/2021 PLB/KS/2021	26 Februari 2021	31 Desember 2023	Program Diploma Iii Perhotelan	Mahasiswa Program Diploma Iii Perhotelan Politeknik Negeri Bali	Peningkatan Capaian Rata-Rata Lama Sekolah Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Lombok Barat
3	DINAS KOMINFOTIK	PT. BNI (PERSERO) CABANG MATARAM	Kesepakatan Bersama	Pemanfaatan Fasilitas Jasa Layanan Perbankan Dan Dukungan *Smart City*	HLB/021/MOU/ 2021 DAN 5 TAHUN 2021	14 April 2021	14 April 2024	Layanan Dan Jasa Perbankan Menuju *Smart City*	Layanan Dan Jasa Perbankan Pengembangan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik	Peningkatan Pelayanan Berbasis Spbe Dan *Smart City*

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
4	DINAS KESEHATAN	STIKES YARSI	Kesepakatan Bersama	Tri Darma Perguruann Tinggi Dan Penguatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah	8 TAHUN 2021 DAN 10/STIKES/Y.III/1 - A/VI/2021	8 Juni 2021	8 Juni 2024	Penugasan Tenaga Ahli, Pertukaran Data Dan Informasi, Bimbingan Konsultasi Manajemen Dan Pendidikan Pelatihan	Tri Darma Perguruan Tinggi Pengembangan Sdm Dan Bidang Lain Dalam Rangka Urusan Pemerintahan Daerah	Mendapatkan Tenaga Ahli, Tenaga Magang Dan Tenaga Pkl Dalam Puskesmas Dan Rumah Sakit Daerah
5	DINAS TENAGA KERJA	BP2MI	Nota Kesepakatan	Penempatan Dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia	18/KA/MOU/VI/ 2021 DAN 9 TAHUN 2021	28 Juni 2021	28 Juni 2024	Sinergitas Penempatan Dan Perlindungan Pmi	Pemberantasan Sindikat Pengiriman Ilegal, Pendidikan Dan Pelatihan Serta Perlindungan Calon Pekerja Migran	Pedoman Dan Pembekalan Calon Tenaga Kerja Migran Di Kabupaten Lombok Barat Agar Melalui Jalur Yang Benar Dan Terpadu
6	DINAS DIKBUD	PT. BNI (PERSERO) CABANG MATARAM	Perjanjian Kerja Sama	Gerakan Bank Sampah Di Sekolah Dasar (Sd), Sekolah Menengah Pertama (Smp) Dan Sekolah Menengah Atas (Sma)	10 TAHUN 2021	28 Juni 2021	31 Maret 2024	Pembentukan Bank Sampah Di Sekolah, Penyediaan Sampah Dari Siswa Dan Ditabung Dalam Bentuk Tabungan Sampah	Penyiapan Dan Penyediaan Sampah Dari Sekolah Dan Pembelian Sampah Dari Pihak Ketiga	Terciptanya Karakter Siswa Peduli Lingkungan Terutama Sampah Plastik Dan Pembiasaan Budaya Menabung Sejak Dini

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
7	DINAS KESEHATAN	UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MATARAM	Kesepakatan Bersama	Tri Darma Perguruan Tinggi Pengembangan Sdm Dan Implementasi Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka	15 TAHUN 2021 DAN 33/II.3.AU/O/VIII / 2021	30 Agustus 2021	30 Agustus 2023	Tri Darma Perguruan Tinggi	Bidang Pendidikan Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka	Mendapatkan Tenaga Ahli, Tenaga Magang Dan Tenaga Pkl Dalam Puskesmas Dan Rumah Sakit Daerah
8	DINAS KESEHATAN	BPOM TERPADU MATARAM	Kesepakatan Bersama	Pengawasan Obat Dan Makanan Terpadu	KS.01.01.18A.18A 4.12.21.88	7 Oktober 2021	7 Oktober 2023	Obat-Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, Makanan Dan Produk Tembakau, Sdm, Fasilitasi, Distribusi Dan Fasilitas Layanan Kesehatan	Pengawasan Pembinaan Pengujian Lab, Penyampaian Komunikasi, Informasi Penguatan Jejaring Pertukaran Data	Mendapatkan Pengawasan Dan Pembinaan Tenaga Ahli, Fasilitas Pengujian Lab Untuk Obat-Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, Makanan Dan Produk Tembakau

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
9	BPKAD	PT. BANK NTB SYARIAH PUSAT	Kesepakatan Bersama	Pelaksanaan Transaksi Non Tunai Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Melalui Penggunaan Layanan Pt. Bank Ntb Syariah	17 TAHUN 2021 DAN SPJ/604/15/50/ 2021	7 Oktober 2021	7 Oktober 2023	Penerapan Transaksi Non Tunai Melalui Pemanfaatan Produk Layanan Berbasis Digital	Penerapan Transaksi Non Tunai Melalui Pemanfaatan Produk Layanan Berbasis Digital	Kerjasama Strategis Dalam Mempercepat Penerapan Transaksi Non Tunai Di Kabupaten Lombok Barat
10	DINAS KESEHATAN	BPJS KESEHATAN	Nota Kesepahaman	Optimalisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional	158/KTR/XI-03/ 1221 21 TAHUN 2021	1 Desember 2021	15 Desember 2024	Optimalisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional	Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Dan Optamilasi Sosialisasi	Optimalisasi Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Masyarakat

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
11	BAPPEDA	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	Kesepakatan Bersama	Tri Darma Perguruan Tinggi Pengembangan Sdm Dan Implementasi Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka	22 TAHUN 2021 DAN 8249/UNI.P/DIT-KAUI/HK/2021	15 Desember 2021	15 Desember 2023	Bidang Pendidikan, Penelitian, Kelautan Dan Perikanan, Peternakan, Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Sdm	Bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Sdm Bidang Lain Yang Disepakati Oleh Para Pihak	Meningkatkan Motivasi Anak Usia Sekolah Untuk Melanjutkan Pendidikan Sampai Perguruan Tinggi, Masyarakat Mendapatkan Pelatihan Berbasis Digital Untuk Pemasaran Produk Dan Tempat Wisata Lokasi Kuliah Kerja Nyata, Promosi Produk Dan Wisata Melalui Mahasiswa Yang Melakukan Kkn, Mendapatkan Tenaga Ahli Dalam Melakukan Kajian Yang Dibutuhkan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat
12	BAGIAN PEREKONOMIAN	KAI LOGISTIK	Kesepakatan Bersama	Kerjasama Pengiriman Barang Hasil Pertanian Dan Ekonomi Kreatif Berbasis Moda Kereta Api Dan Moda Lainnya	0038/KALOG/PJ/03 /2022 DAN 6 TAHUN 2022	17 Maret 2022	17 Maret 2023	Pengiriman Barang Hasil Pertanian Dan Ekonomi Kreatif Khususnya Umkm Berbasis Moda Kereta Api Dan Moda Lainnya	Pengiriman Barang Hasil Pertanian Dan Ekonomi Kreatif Umkm Pertukaran Data Data Dan Informasi Pergudangan	Kemudahan Dalam Hal Pengiriman Produk Unggulan Dan Hasil Pertanian Kabupaten Lombok Barat

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
13	DINAS PARIWISATA	SEKOLAH TINGGI PARIWISATA (STP) MATARAM	Kesepakatan Bersama	Tri Darma Perguruan Tinggi Dan Penguatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah	8 TAHUN 2022 DAN A.112/STP.M/A.9/ III/2022	6 April 2022	6 April 2023	Pendidikan Pengkajian Analisis, Penelitian Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Dan Penerapan Hasil Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendidikan Penelitian Pengabdian Kepada Kepada Masyarakat Bidang Lain Dalam Rangka Penyelenggaraan Urusan Daerah	Peningkatan Manfaat Sektor Pariwisata
14	DINAS KESEHATAN	STTL MATARAM	Kesepakatan Bersama	Tri Darma Perguruan Tinggi Dan Penguatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah	10 TAHUN 2022 DAN 090/STTL-K/2022	6 April 2022	6 April 2024	Penugasan Tenaga Ahli Pertukaran Data Dan Informasi Pengkajian Dan Penelitian Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kapasitas Dan Pengembangan Sdm, Penguatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah	Tri Darma Perguruan Tinggi Pengembangan Sdm Dan Bidang Lain Dalam Rangka Urusan Pemerintahan Daerah	Peningkatan Pemahaman Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Lingkungan

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
15	BAPENDA	KANTOR PERTANAHAN KAB. LOMBOK BARAT	Nota Kesepakatan	Pelaksanaan Konfirmasi Status Wajib Pajak	7 TAHUN 2022 DAN 56/52.01/IV/2022	6 April 2022	6 April 2023	Status Wajib Pajak Terhadap Pelayanan Perolehan Hak Atas Tanah	Pertukaran Data Pbb P2 Dan Sinkronisasi Data	Peningkatan Pad Di Sektor Pbb
16	BAPENDA	KANTOR PERTANAHAN KAB. LOMBOK BARAT	Perjanjian Kerjasama	Konfirmasi Status Wajib Pajak	8 TAHUN 2022 DAN 56.1/52.01/IV/ 2022	6 April 2022	6 April 2023	Status Wajib Pajak Terhadap Pelayanan Perolehan Hak Atas Tanah	Pertukaran Data Pbb P2 Dan Sinkronisasi Data	Peningkatan Pad Di Sektor Pbb
17	BAGIAN KESRA DAN DINAS KOMINFOTIK	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM	Kesepakatan Bersama	Tri Darma Perguruan Tinggi	12 TAHUN 2022 DAN 35/Un.12/HM.01/ 05/2022	19 Mei 2022	19 Mei 2024	Tri Darma Perguruan Tinggi	Bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka	Meningkatkan Motivasi Anak Usia Sekolah Untuk Melanjutkan Pendidikan Sampai Perguruan Tinggi, Masyarakat Mendapatkan Pelatihan Berbasis Digital Untuk Pemasaran Produk Dan Tempat Wisata Lokasi Kuliah Kerja Nyata, Promosi Produk Dan Wisata Melalui Mahasiswa Yang Melakukan Kkn, Mendapatkan Tenaga Ahli Dalam Melakukan Kajian Yang Dibutuhkan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
18	BAPPEDA	YAYASAN PLAN INTERNASIONAL INDONESIA	Kesepakatan Bersama	Pelaksanaan Program Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Anak Dan Kaum Muda Kab. Lombok Barat	13 TAHUN 2022 DAN 160/PARTNERSHIP/ FY22/YPH/CO/V/ 2022	31 Mei 2022	31 Mei 2023	Pelaksanaan Program Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Anak Dan Kaum Muda Kab. Lombok Barat	Pencegahan Dan Penurunan Angka *Stunting*, Perkawinan Anak, Pendidikan Seksual Dan Reproduksi Remaja, Peningkatan Sanitasi Berbasis Stbm	Peningkatan Kesehatan Anak Remaja Dan Kesehatan Lingkungan
19	BPKAD DAN DINAS KOMINFOTIK	PT. BANK SYARIAH INDONESIA	Kesepakatan Bersama	Pemanfaatan Fasilitasi Jasa Layanan Perbankan Dan Dukungan *Smart City*	14 TAHUN 2022 DAN 02/096-MOU/DIR	1 Juli 2022	Juli 2023	Layanan Dan Jasa Perbankan Menuju *Smart City*	Layanan Dan Jasa Perbankan, Dukungan Visi Dan Misi Menuju *Smart City*, Peningkatan Dan Pengembangan Umkm, Pengembangan Sdm	Terciptanya Sistem Pemerintahan Berbasis Spbe Dan Menuju Penerapan *Smart City*
20	BAPPEDA	YAYASAN BHAKTI TANOTO	Kesepakatan Bersama	Percepatan Penurunan *Stunting* Di Kabupaten Lombok Barat	18 TAHUN 2022 DAN TF.JKT/ECED/MoU/ 2022/X/421	3 November 2022	3 November 2024	Percepatan Penurunan *Stunting*	Pendampingan Terkait *Stunting*	Pengembangan Sdm Dalam Rangka Pencegahan *Stunting*

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
21	DINAS KESEHATAN	AKADEMI ADMINISTRASI RUMAH SAKIT MATARAM	Kesepakatan Bersama	Tri Darma Perguruan Tinggi	19 TAHUN 2022 DAN 25/PMFHM/KS.00 . 02/2022	4 November 2022	4 November 2024	Tenaga Ahli Pertukaran Data Dan Informasi, Analis Dan Penelitian Dan Pengembangan Sdm	Tri Darma Perguruan Tinggi, Pengembangan Sdm Dan Bidang Lain Dalam Rangka Urusan Pemerintahan Daerah	Pengembangan Potensi Sdm Tenaga Kesehatan
22	DINAS KESEHATAN	POLITEKNIK MEDICA FARMA HUSADA MATARAM	Kesepakatan Bersama	Tri Darma Perguruan Tinggi Dan Penguatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah	20 TAHUN 2022 DAN 25/PMFHM/KS.00 . 02/2022	21 November 2022	21 November 2023	Penugasan Para Ahli, Pertukaran, Pengkajian, Data Dan Informasi Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan	Tri Darma Perguruan Tinggi Pengembangan Sdm Dan Bidang Lain Dalam Rangka Urusan Pemerintahan Daerah	Meningkatkan Motivasi Anak Usia Sekolah Untuk Melanjutkan Pendidikan Sampai Perguruan Tinggi, Masyarakat Mendapatkan Pelatihan Berbasis Digital Untuk Pemasaran Produk Dan Tempat Wisata Lokasi Kuliah Kerja Nyata, Promosi Produk Dan Wisata Melalui Mahasiswa Yang Melakukan Kkn, Mendapatkan Tenaga Ahli Dalam Melakukan Kajian Yang Dibutuhkan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
2 3	DINAS KOPERASI DAN UKM	PT. PEGADAIAN AREA AMPENAN	Kesepakatan Bersama	Pemanfaatan Produk Dan Layanan Pembiayaan Pegadaian Pemasaran Area Ampenan	Nomor : 01/00732 - 01/2023	10 Februari 2023	10 Februari 2024	Pemanfaatan Produk Dan Layanan Pembiayaan Pegadaian (Pemasaran) Dan Penyaluran Produk Non Gadai) Bagi Pegawai Negeri Sipil (Pns), Non Pegawai Negeri Sipil Negara, Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm), Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Pelajar Di Kabupaten Lombok Barat	Ruang Lingkup Kesepakatan Bersama Ini Meliputi : A. Pemberian Produk Non Gadai. B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Usaha Mikro Dan Kelembagaan Ekonomi Guna Mendorong Perekonomian Yang Berkelanjutan. C.Sebagi Program Dalam Rangka Pengembangan Usaha D.Peningkatan Aksespembiayaan Bagi Aparatur Sipil Negara (Asn) Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm), Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Pelajar Kabupaten Lombok Barat	A. Untuk Mengopti-Malkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Yang Dimiliki Para Pihak Secara Efektif Dan Efesien Dalam Mewujudkan Ketersediaan Akses Keuangan Bagi Masyarakat Agar Lebih Produktif; Dan B.Mendorong Peningkatan Pihak Kedua Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
24	DINAS PERHUBUNGAN	PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)	Kesepakatan Kerjasama	Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pelabuhan Lembar	Nomor : MOU /HK.102/ASDP-2023	24 Februari 2023	24 Februari 2024	Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pelabuhan Lembar	Ruang Lingkup Kesepakatan Bersama Ini Meliputi : A. Pengembang-An Kawasan Pelabuhan Lembar Guna Menumbuh-Kan Dan Meningkatkan Perekonomian Masyarak-At B. Penataan Kawasan Pelabuhan Lembar Sebagai Akses Masuk Dan Keluar Lombok Barat Dan Prov. Nusa Tenggaara Barat; Dan C. Mendukung Visi Dan Misi Kabupaten Lombok Barat	1. Untuk Diginakan Sebagai Landasan Bagi Para Pihak Untuk Melakukan Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pelabuhan Lembar Yang Mana Saling Menunjang Tugas Pokok Fungsi Para Pihak 2.Dalam Rangka Upaya Pengembangan Dan Penataan Kawasan Pelabuhan Lembar Sebagai Ikon Gerbang Masuk Ke Wilayah Lombok Barat Maupun Pemerintah Kab. Lombok Barat Serta Dapat Membantu Peningkatan Perekonomian Daerah
25	BAGIAN EKONOMI	PEMKOT MATARAM	Mou	Distribusi Dan Pemasaran Pangan Serta Pengembangan Potensi Daerah	-	30 Mei 2023	1 Tahun (30 Mei 2024)	Komoditas Pangan Strategis	Sinergi Pembangunan Semesta Berencana	Membantu Dan Mempercepat Distribusi Pangan

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
26	BAPPEDA	UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA	Mou	Tri Dharma Perguruan Tinggi	-	06-Feb-23	06-Feb-25	Penyelenggaraan Pendidikan Dan Penyajian Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi	Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian	Penyediaan Tenaga Ahli Untuk Kajian Yang Dibutuhkan Oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat
27	DINAS KESEHATAN	BPJS KESEHATAN	Rencana Kerja	Penyelenggaraan Jamkesmas Bagi Penduduk Kabupaten Lombok Barat Dalam Rangka Kepesertaan Jamkes Semester (*Universal Health Coverage*)	18 TAHUN 2023 dan 203/KTR/A-03/0923	29-Sep-23	31-Dec-23	Jaminan Pembiayaan Kesehatan Bagi Penduduk Kabupaten Lombok Barat Dan Pelayanan Kesehatan	Perluasan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Dalam Rangka Mewujudkan Dan Menjaga Keberlangsungan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Semesta (*Universal Health Coverage/Uhc*), Pembayaran Iuran Dan Bantuan Iuran Peserta Pbpu Dan Bp Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Dan Optimalisasi Pelayanan Kesehatan	Terselenggaranya Jaminan Kesehatan Nasional Kabupaten Lombok Barat

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
28	DINAS PUTR	PT. SARANA BUKIT ALAMI	Kesepakatan Bersama	Kegiatan Peningkatan Jalan Umum Akses Pariwisata Teluk Mekaki Desa Pelangan Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat	24 TAHUN 2023 DAN 011/SBA-NTB/X/2023	30 Oktober 2023	31 Juni 2025	Peningkatan Jalan Umum Akses Pariwisata Teluk Mekaki Desa Pelangan Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat Berada Pada Kelompok Hutan Pelangan (Rtk.7) Dengan Fungsi Hutan Produksi Terbatas (Hpt) Dan Taman Wisata Alam (Twa)	Kegiatan Peningkatan Jalan Umum Akses Pariwisata Teluk Mekaki Desa Pelangan Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.	Peningkatan Jalan Umum Akses Pariwisata Teluk Mekaki Desa Pelangan Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat.

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
29	DINAS KOMINFOTIK	FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM	Perjanjian Kerja Sama	Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (Pkl), Magang, Pelatihan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat	16 A TAHUN 2023 874/Un.12/PP.00.9/09/FDIK/2023	21-Sep-23	21-Sep-24	Transpormasi Digital, Keterbukaan Publik, Pengabdian Kepada Masyarakat, Penelitian, Pengajaran	1. Penyelenggaraan Pendidikan/ Pengajaran, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat.	Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Peningkatan Kualitas Lulusan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
									2. Penyelenggaraan Kolaborasi Riset Pada Bidang Informasi Dan Komunikasi Publik	
									3. Penyelenggaraan Kegiatan Ilmiah, Kajian Ilmiah, Seminar Dan Lokakarya	
									4. Pemanfaatan Bersama Sumber Daya, Data, Dan Informasi Untuk Keperluan Pendidikan, Penelitian, Dan Pelatihan Serta Pemberdayaan Masyarakat	

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
									5. Penempatan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Untuk Melakukan Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Dan Magang.	
									6. Pendamping an Ppid Desa Dan Komunitas Informasi Masyarakat	
									7. Penguatan Konten Informasi Dan Komunikasi Publik	
									8. Pertukaran Informasi Terkait Peningkatan Sumber Daya Manusia Dan Peningkatan Kualitas Lulusan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Yang Saling Mendukung Kegiatan Para Pihak.	

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
30	DPMPD/BK DPSDM	UNIVERSITAS TERBUKA	Kesepakatan Bersama	Tridarma Perguruan Tinggi	23 TAHUN 2023 2926/UN31/WR4/HK.08.00/2023	27 Oktober 2023	27 Oktober 2026	Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi Di Kabupaten Lombok Barat Yang Melanjutkan Pendidikan Di Universitas Terbuka Mataram.	A. Kegiatan Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat;	Memperluas Kesempatan Bagi Aparatur Pihak Kesatu Untuk Mengikuti Pendidikan Tinggi.
									B. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia; Dan	
									C. Kerja Sama Dalam Rangka Menunjang Pelaksanaan Tugas Para Pihak Sesuai Dengan Fungsi Dan Kewenangan Masing-Masing Serta Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku.	

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
31	BAGIAN PEREKONOMIAN	PEMKOT MATARAM	Kesepakatan Bersama	Pencegahan,Penanggulangan,Penyelamatan,Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran Antar Daerah Berbatasan	18/MOU-MTR/X/2023 DAN 19 TAHUN 2023	02 Oktober 2023	02 Oktober 2024	Pencegahan,Penanggulangan,Penyelamatan,Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran Antar Daerah Berbatasan Meliputi Pengawasan Dan Operasi Pemadaman Kebakaran Serta Penyelamatan Korban Secara Mandiri Maupun Bersama Sama	Pencegahan,Penanggulangan,Penyelamatan,Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran Antar Daerah Berbatasan Yang Meliputi Perencanaan, Penganggaran, Pelaksanaan, Monitoring Dan Evaluasi	Terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal Dibidang Ketentraman, Ketertiban Umum Dan Perlindungan Masyarakat Terkait Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran

NO	INSTANSI PELAKSANA KERJASAMA	MITRA KERJSAMA	JENIS STATUS KERJASAMA	TENTANG KERJASAMA	NO KESEPAKATAN KERJASAMA	TANGGAL TANDA TANGAN	TANGGAL BERAKHIR	OBJEK KERJASAMA	RUANG LINGKUP KERJASAMA	MANFAAT
32	DINAS PEMADAM KEBAKARAN	PEMKOT MATARAM	Kesepakatan Bersama	Pencegahan,Penanggulangan,Penyelamatan,Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran Antar Daerah Berbatasan	12/PKS-MTR/X/2023 DAN 22 TAHUN 2023	26 Oktober 2023	26 Oktober 2028	Pencegahan,Penanggulangan,Penyelamatan,Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran Antar Daerah Berbatasan Kota Mataram Dan Kabupaten Lombok Barat	Pencegahan,Penanggulangan,Penyelamatan,Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran Antar Daerah Berbatasan Yang Meliputi Perencanaan, Penganggaran, Pelaksanaan, Monitoring Dan Evaluasi	Terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal Dibidang Ketentraman, Ketertiban Umum Dan Perlindungan Masyarakat Terkait Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran
33	DINAS PEMADAM KEBAKARAN	PEMKOT MATARAM	Perjanjian Kerja Sama	Pencegahan,Penanggulangan,Penyelamatan,Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran Antar Daerah Berbatasan	12/PKS-MTR/X/2023 DAN 22 TAHUN 2023	26 Oktober 2023	26 Oktober 2028	Pencegahan,Penanggulangan,Penyelamatan,Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran Antar Daerah Berbatasan Kota Mataram Dan Kabupaten Lombok Barat	Pencegahan,Penanggulangan,Penyelamatan,Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran Antar Daerah Berbatasan Yang Meliputi Perencanaan, Penganggaran, Pelaksanaan, Monitoring Dan Evaluasi	Terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal Dibidang Ketentraman, Ketertiban Umum Dan Perlindungan Masyarakat Terkait Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran

Sumber : Setda Kabupaten Lombok Barat, 2024

2.1.4.7. Rencana Pembangunan Infrastruktur oleh APBN dan/atau APBD Provinsi Nusa Tenggara Barat di Lombok Barat

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan konektivitas, dan memperkuat pelayanan publik di Kabupaten Lombok Barat. Untuk memastikan percepatan pembangunan yang terarah dan terukur, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui APBD/APBN telah menyusun rencana strategis pembangunan infrastruktur untuk periode tahun 2025–2029.

Tabel 2. 103 Rencana Pembangunan Infrastruktur oleh APBN dan/atau APBD Provinsi Nusa Tenggara Barat Di Kabupaten Lombok Barat

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
A	**Bidang Permukiman**						
A1	Pusat Kegiatan Nasional (PKN)						
1.	Pembangunan USB (Unit Sekolah Baru) dan/atau Pembangunan Sarana, Prasarana, dan Utilitas Sekolah	Kawasan Perkotaan Mataram Raya di Kota Mataram yang mencakup Kota Mataram dan Sebagian Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		
2.	Rehabilitasi Sarana, Prasarana, dan Utilitas Sekolah	Kawasan Perkotaan Mataram Raya di Kota Mataram yang mencakup Kota Mataram dan Sebagian Kabupaten Lombok Barat	APBDP		Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		
3.	Pembangunan Gedung Universitas/Sekolah Tinggi / Akademi						

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	a. Pembangunan Kampus Universitas Mataram	Kawasan Perkotaan Mataram Raya di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi			Universitas Mataram
	b. Pembangunan Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram	Kawasan Perkotaan Mataram Raya di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi			Universitas Islam Negeri Mataram
4.	Rehabilitasi Gedung Universitas/Sekolah Tinggi / Akademi	Kawasan Perkotaan Mataram Raya di Kota Mataram yang mencakup KotaMataram dan Sebagian Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi			Perguruan Tinggi Negeri dan / atau Swasta
5.	Pembangunan Sarana dan Prasarana Olahraga	Kawasan Perkotaan Mataram Raya di Kota Mataram yang mencakup KotaMataram dan Sebagian Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pemuda dan Olahraga	Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas PUPR	Dinas yang membidangi olahraga, Dinas PUPR	Komite Olahraga Nasional Indonesia
6.	Pembangunan Rumah Sakit Beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya	Kawasan Perkotaan Mataram Raya di Kota Mataram yang mencakup KotaMataram dan Sebagian Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian Kesehatan	Dinas Kesehatan		
7.	Pembangunan Fasilitas Kesehatan Lainnya	Kawasan Perkotaan Mataram Raya di Kota Mataram yang mencakup KotaMataram dan Sebagian Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian Kesehatan	Dinas Kesehatan		Lembaga Kesehatan
8.	Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya	Kawasan Perkotaan Mataram Raya di Kota Mataram yang mencakup KotaMataram dan Sebagian Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian Kesehatan	Dinas Kesehatan		Lembaga Kesehatan
9.	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit dan/atau Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya						

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	a. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit dan/atau Fasilitas Kesehatan Lainnya	Kawasan Perkotaan Mataram Raya di Kota Mataram yang mencakup KotaMataram dan Sebagian Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian Kesehatan	Dinas Kesehatan		
A.3	**Pusat Kegiatan Lokal (PKL)**						
10.	Pembangunan USB (Unit Sekolah Baru) dan/atau Pembangunan Sarana, Prasarana, dan Utilitas Sekolah	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		Lembaga Pendidikan
11.	Rehabilitasi Sarana, Prasarana, dan Utilitas Sekolah	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat Perkotaan Lembar di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		Lembaga Pendidikan
12.	Pembangunan USB (Unit Sekolah Baru) dan/atau Pembangunan Sarana, Prasarana, dan Utilitas Sekolah	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat Perkotaan Lembar di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		Lembaga Pendidikan
13.	Rehabilitasi Sarana, Prasarana, dan Utilitas Sekolah	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat Perkotaan Lembar di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		Lembaga Pendidikan
14.	Pembangunan USB (Unit Sekolah Baru) dan/atau	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, Swasta, dan/atau sumber lain yang sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Dinas Pendidikan		Lembaga Pendidikan
15.	Rehabilitasi Sarana, Prasarana, dan Utilitas Sekolah	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		Lembaga Pendidikan

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
16.	Pembangunan Gedung U niversitas/S ekolah T inggi / Akademi	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat	APBN, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi			Lembaga Pendidikan
17.	Rehabilitasi Gedung U niversitas/S ekolah T inggi / Akademi	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat	APBN, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi			Lembaga Pendidikan
18.	Pembangunan Sarana dan Prasarana Olahraga	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah	Kementerian Pemuda dan Olahraga	Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas PUPR	Dinas yang membidangi olahraga, Dinas PUPR	Komite Olahraga Nasional Indonesia
19.	Pembangunan Rumah Sakit Beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya dan /atau Pembangunan Fasilitas	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat Perkotaan Lembar di Kabupaten Lombok Barat	Swasta dan / atau Sumber Lain yang Sah				Badan Usaha, Lembaga Kesehatan
20.	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pusat Distribusi Regional dan Pusat Distribusi Provinsi	Perkotaan Gerung di Kabupaten Lombok Barat Perkotaan Lembar di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian Perdagangan	Dinas Perdagangan		Badan Usaha
B.	**Bidang Transportasi**						
B1.	**Proyek Jaringan Jalan**						
B1.1.a	**Proyek Jalan Arteri Primer**						
21.	Pelaksanaan Preservasi dan Peningkatan Jalan Arteri Primer	Jln. TGH. Saleh Hambali (Dasan Cermen - Bengkel)	APBN	Kementerian PUPR			
		Dasan Cermen - Rumak	APBN	Kementerian PUPR			
		Rumak - Bts. Kota Gerung	APBN	Kementerian PUPR			
		Jln. Gatot Subroto 1 (Gerung)	APBN	Kementerian PUPR			

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
		Bts. Kota Gerung - Lembar	APBN	Kementerian PUPR			
		Jln. A. Yani 2 (Gerung)	APBN	Kementerian PUPR			
		Lingkar Kota Gerung / Jln. Imam Bonjol	APBN	Kementerian PUPR			
		Gerung - Kuripan atau yang dikenal dengan nama ruas jalan HR. Wasita Kusumah	APBN	Kementerian PUPR			
		Kuripan - Sulin atau yang dikenal dengan nama ruas jalan HR. Wasita Kusumah	APBN	Kementerian PUPR			
		Lembar - Sekotong - Pelangan (Segmen Lembar - Plb. Gilimas)	APBN	Kementerian PUPR			
B1.1.b	**Proyek Jalan Kolektor Primer**						
22.	Pelebaran Jalan Menuju Standar, Rehabilitasi Jalan, Rekonstruksi Jalan, Pemeliharaan Berkala Jalan, Pemeliharaan Rutin Jalan,						
	a. Pelebaran Jalan Menuju Standar, Rehabilitasi Jalan, Rekonstruksi Jalan, Pemeliharaan Berkala Jalan, Pemeliharaan Rutin Jalan, dan/atau Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kolektor Primer 2 (JKP-2)	Bengkel - Kediri	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
		Kediri - Rumak	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
		Kediri - Praya	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
		Kediri - Kuripan	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
		Kuripan - Giri Menang	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
		Jln. Soekarno Hatta (Gerung)	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
		Jln. A. Yani 1 (Gerung)	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
		Jln. Gatot Subroto 2 (Gerung)	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
	b. Pelebaran Jalan Menuju Standar, Rehabilitasi Jalan, Rekonstruksi Jalan,	Perampuan - Kebun Ayu - Lembar	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
		Lembar - Sekotong - Pelangan	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
23.	Pelebaran Jalan Menuju Standar						
	a. Penanganan Jalan Ruas Pengantap - Motong Ajan - Kuta	Pengantap - Mt. Ajan - Kuta	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
	b. Penanganan Jalan Ruas Pelangan - Pengantap	Pelangan - Sp. Pengantap	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
	c. Penanganan Jalan Ruas Lembar - Sekotong - Pelangan (Segmen Plb Gilimas - Pelangan)	Lembar - Sekotong - Pelangan	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
24.	Pembangunan Jalan Lokal dan / atau Penyediaan Perlengkapan Jalan	Jalan Lokal Primer yang melintasi Kawasan TPA Kebon Kongok	APBDP		Dinas PUPR, Dinas Perhubungan		
B1.2.	**Proyek Jalan Tol**						

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
25.	Pembangunan Jalan Tol	Ruas jalan yang menghubungkan Pelabuhan Lembar - Pelabuhan Kayangan (Port to Port)	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		Badan Usaha
B1.4.	**Proyek Jembatan Timbang**						
26.	Pengembangan Jembatan Timbang, Pemeliharaan Jembatan Timbang, dan/atau Rehabilitasi Jembatan Timbang	Jembatan Timbang Bertais di Kabupaten Lombok Barat	APBN	Kementerian Perhubungan			
27.	Rehabilitasi Jembatan, Pemeliharaan Rutin Jembatan, dan / atau Pemeliharaan Jembatan	Seluruh Jembatan pada ruas Jalan Arteri Primer (JAP) dan Jalan Kolektor Primer-1 (JKP-1) di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Timur	APBN	Kementerian PUPR			
28.	Penggantian Jembatan	Jembatan Nyangget di Kabupaten Lombok Barat	APBDP		Dinas PUPR		
		Jembatan Midang I di Kabupaten Lombok Barat	APBDP		Dinas PUPR		
29.	Rehabilitasi Jembatan, Pemeliharaan Rutin Jembatan, dan / atau Pemeliharaan Jembatan	Seluruh Jembatan pada ruas Jalan Kolektor Primer (JKP-2 dan JKP-3) di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok T engah, dan Kabupaten Lombok Timur	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
B2.	**Proyek Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan**						
B2.1	**Proyek Lintas Penyeberangan Antarprovinsi**						
30.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin Usaha Jasa Terkait Berupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi,						

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	a. Pengembangan Angkutan Perairan Pelabuhan pada Pelabuhan Penyeberangan Kelas I	Pelabuhan Lembar di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian Perhubungan	Dinas Perhubungan		Badan Usaha
B3.	**Proyek Sistem Jaringan Transportasi Laut**						
B3.1	**Proyek Pelabuhan Laut**						
B3.1.a	**Proyek Pelabuhan Pengumpul**						
31.	Pengoperasian dan Pemeliharaan Pelabuhan Pengumpan Regional dan / atau Pemenuhan Fasilitas Pelayanan Angkutan Pelabuhan Pengumpul	Pelabuhan Lembar di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian Perhubungan	Dinas Perhubungan		Badan Usaha
32.	Pengembangan Superhub Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusantara Bertaraf Internasional	Pelabuhan Lembar di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian Perhubungan	Dinas Perhubungan		Badan Usaha
B3.1.b	**Proyek Pelabuhan Pengumpan**						
33.	Pengoperasian dan Pemeliharaan Pelabuhan Pengumpan Lokal dan / atau Pemenuhan Fasilitas Pelayanan Angkutan Pelabuhan Pengumpan Lokal	Pelabuhan Labuhan Poh Sekotong di Kabupaten Lombok Barat Pelabuhan Gili Gede di Kabupaten Lombok Barat Pelabuhan Teluk Sepi di Kabupaten Lombok Barat Pelabuhan Tawun di Kabupaten Lombok Barat Pelabuhan Tembowong di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, APBDK, dan/ atau Swasta	Kementerian Perhubungan	Dinas Perhubungan	Dinas Perhubungan	Badan Usaha
34.	Pembangunan Pelabuhan Pengumpan Lokal	Pelabuhan Labuhan Poh Sekotong di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, APBDK, dan/	Kementerian Perhubungan	Dinas Perhubungan	Dinas Perhubungan	Badan Usaha

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
		Pelabuhan Gili Gede di Kabupaten Lombok Barat	atau Swasta				
B3.1.c	**Proyek Terminal Umum**						
35.	Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Umum dan/atau Pemenuhan Fasilitas Pelayanan Angkutan Terminal Umum	Terminal Umum Gilimas di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian Perhubungan	Dinas Perhubungan	Dinas Perhubungan	Badan Usaha
B3.1.d	**Proyek Terminal Khusus**						
36.	Pembangunan Terminal Khusus **)	Terminal Khusus dengan Usaha Pokok Energi di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Bima, dan Kota Bima	Swasta		Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas ESDM		BUMN
37.	Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Khusus dan/atau Pemenuhan Fasilitas Pelayanan Angkutan Terminal Khusus	Terminal Khusus dengan Usaha Pokok Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima	Swasta		Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata		Badan Usaha

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
		Terminal Khusus dengan Usaha Pokok Energi di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Bima, dan Kota Bima	Swasta				BUMN
		Terminal Khusus dengan Usaha Pokok Perikanan di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, dan Kota Bima	Swasta				Badan Usaha
		Terminal Khusus dengan Usaha Pokok Industri di Kabupaten Lombok Barat dan kabupaten Lombok Timur	Swasta				Badan Usaha
		Terminal Khusus dengan Usaha Pokok Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima	Swasta				Badan Usaha
		TUKS dengan Usaha Pokok Energi di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Sumbawa, dan Kota Bima	Swasta				Badan Usaha
		TUKS dengan usaha pokok industri di Kabupaten Lombok Barat	Swasta				Badan Usaha

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
		Dermaga Rakyat di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima, dan Kota Bima	Swasta				Badan Usaha, Masyarakat
B3.2	**Proyek Alur-Pelayaran di Laut**						
38.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin Angkutan Laut Pelayaran Kewenangan Provinsi						
	a. Pelaksanaan Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan	ALKI II di Selat Lombok	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian Pehubungan	Dinas Perhubungan		
		Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan Pelabuhan Lembar – Benoa Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan Pelabuhan Lembar - Padangbai	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian Pehubungan	Dinas Perhubungan		
		Alur Pelayaran Umum dan Perlintasan Pelabuhan Lembar – Banyuwangi Alur Pelayaran Umum dan Perlintasan Pelabuhan Lembar – Surabaya Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan Pelabuhan Lembar – Waingapu					
		Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan Pelabuhan Senggigi - Gili Air Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan Pelabuhan Senggigi - Gili Meno Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan Pelabuhan Senggigi - Gili Trawangan Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan Pelabuhan Senggigi – Benoa Alur-Pelayaran Umum dan Perlintasan Pelabuhan Senggigi - Padangbai	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian Pehubungan	Dinas Perhubungan		

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	b. Pelaksanaan Alur-Pelayaran Masuk Pelabuhan	Alur-Pelayaran Masuk Pelabuhan Lembar Alur-Pelayaran Masuk Pelabuhan Pemenang Alur-Pelayaran Masuk Pelabuhan Carik Alur-Pelayaran Masuk Pelabuhan Labuhan Lombok	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian Pehubungan	Dinas Perhubungan		
39.	Penyelenggaraan Alur Pelayaran oleh Badan Usaha	Alur-Pelayaran yang Diselenggarakan oleh Badan Usaha yang Melintasi Perairan Kawasan Laut Flores Lombok, Perairan Kawasan Gili Sulat, Perairan Kawasan Alas, Perairan Kawasan Labuhan Lombok, Perairan Kawasan Labuhan Haji, Perairan Kawasan Teluk Jukung, Perairan Kawasan Maluk, Perairan Kawasan Samudera Hindia Lombok, Perairan Kawasan Samudera Hindia Sumba Dompu, Perairan Kawasan Samudera Hindia Cempi Waworada, Perairan Kawasan Teluk Cempi, Perairan Kawasan Laut Flores Sumbawa, Perairan Kawasan Sape, dan Perairan Kawasan Laut Flores Bima Dompu	Swasta				Badan Usaha
B5.	**Proyek Jalur Pendaratan dan Penerbangan di Laut**						
40.	Pembangunan dan /atau Penyediaan Sealine dan/atau Waterbase Untuk Pendaratan di Laut	Jalur Pendaratan dan Penerbangan Seaplane Gili Gede di Perairan Kawasan Lembar	Swasta				Badan Usaha
C.	**Bidang Jaringan Energi**						
C1.	**Proyek Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi**						
C1.1.	**Proyek Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi**						

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
41.	Pengembangan Depot LPG	Depot LPG Sekotong di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
42.	Pengembangan SPBN **)	SPBN Sekotong di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM	Dinas ESDM		Badan Usaha
C1.2.	**Proyek Jaringan Minyak dan Gas Bumi**						
43.	Pembangunan Pipa Gas Pembangkit Listrik **)	Pipa Gas Pembangkit Listrik Jeranjang yang Melintasi Perairan Kawasan LembarPipa Gas Pembangkit Listrik Sumbawa yang Melintasi Kabupaten Sumbawa dan Perairan Kawasan Pantura Sumbawa Pipa Gas Pembangkit Listrik Kota Bima yang Melintasi Kota Bima dan Perairan Kawasan Teluk Bima	APBN dan / atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
44.	Pengembangan Pipa Gas Pembangkit Listrik **)	Pipa Gas Pembangkit Listrik Jeranjang yang Melintasi Perairan Kawasan Lembar Pipa Gas Pembangkit Listrik Sumbawa yang Melintasi Kabupaten Sumbawa dan Perairan Kawasan Pantura Sumbawa	APBN dan / atau Swasta	Kementerian ESDM			Badan Usaha
C2.	**Proyek Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan**						
C2.1.	**Proyek Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung**						
45.	Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan Perizinan Operasi yang Fasilitas Instalasi dalam Daerah Provinsi						
	a. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)	PLTU Lombok (FTP 1) atau yang dikenal dengan nama PLTU Jeranjang di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM	Dinas ESDM		BUMN

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	b. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG)	PLTG MPP Site Lombok atau yang dikenal dengan nama PLTG MPP Jeranjang di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM	Dinas ESDM		BUMN
46.	Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan Perizinan Usaha Jasa Penunjang Tenaga Listrik Bagi Badan Usaha Dalam Negeri/ Mayoritas Sahamnya Dimiliki oleh Penanam Modal Dalam Negeri	Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM, Dinas PMPTSP	Dinas ESDM		Badan Usaha
47.	Pemanfaatan Langsung Energi Baru Terbarukan **)						
	a. Pembangunan dan Pemanfataan Langsung Energi Baru Terbarukan Pembangkit Listrik T enaga Air (PLTA)	PLTA Meninting di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM	Dinas ESDM		BUMN
	f. Pengembangan dan Pemanfataan Langsung Energi Baru Terbarukan Pembangkit Listrik T enaga Mikro Hidro (PLTMH)	PLTMH Meninting di Kabupaten Lombok Barat PLTMH Narmada di Kabupaten Lombok Barat PLTMH Selenaik di Kabupaten Lombok Barat PLTMH Selenaik Atas di Kabupaten Lombok Barat PLTMH Batu Bedil di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM	Dinas ESDM		BUMN
	g. Pembangunan dan Pemanfataan Langsung Energi Baru Terbarukan Pembangkit Listrik T enaga Mikro Hidro (PLTMH)	PLTMH Meninting di Kabupaten Lombok Barat PLTMH Nirbaya di Kabupaten Lombok Barat PLTMH Kumbi di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM	Dinas ESDM		BUMN

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	h. Pembangunan dan Pemanfataan Langsung Energi Baru Terbarukan Pembangkit Listrik T enaga Biomassa (PLTBm)	PLTBm Kebon Kongok di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM	Dinas ESDM		BUMN
	i. Pembangunan dan Pemanfataan Langsung Energi Baru Terbarukan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa)	PLTSa Kebon Kongok di Kabupaten Lombok Barat	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM	Dinas ESDM		BUMN
C2.2.	**Proyek Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung**						
48.	Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan Perizinan Operasi yang Fasilitas Instalasi dalam Daerah Provinsi						
	a. Pelaksanaan Operasi Fasilitas Instalasi/Pengembangan /Rehabilitasi/Peningkatan Transmisi Tenaga Listrik Berupa Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT)	SUTT GI Mataram - GI Switching Mataram yang melintasi Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
		SUTT GI Jeranjang - GI Ampenan yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
		SUTT GI Tanjung - GI Switching Mataram yang melintasi Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
		SUTT GI Sengkol - GI Jeranjang yang melintasi Kabupaten Lombok T engah dan Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	b. Pelaksanaan Operasi Fasilitas Instalasi/Pengembangan / Rehabilitasi/ Peningkatan Saluran Transmisi Lainnya Berupa Saluran Kabel Tegangan T inggi (S KTT)	SKTT PLTGU Lombok Peaker - GI Switching Mataram yang melintasi Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
	c. Pelaksanaan Operasi Fasilitas Instalasi/Pengembangan / Rehabilitasi/ Peningkatan Saluran Distribusi Tenaga Listrik Berupa Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM)	SUTM Ampenan yang melintasi Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Lombok Utara	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
		SUTM Cakra yang melintasi Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Lombok T engah	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
	d. Pelaksanaan Operasi Fasilitas Instalasi/Pengembangan /Rehabilitasi/ Peningkatan Jaringan Pipa /Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik	Jaringan Kabel Bawah Laut Gili Gede yang melintasi Perairan Kawasan Lembar	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM, Kementerian Kelautan dan Perikanan			BUMN
	e. Pelaksanaan Operasi Fasilitas Instalasi/Pengembangan/ Rehabilitasi/ Peningkatan Gardu Listrik	GI Jeranjang di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
49.	Pembangunan Sarana Penyediaan Tenaga Listrik Belum Berkembang, Daerah Terpencil dan Perdesaan						
	a. Pembangunan Sarana Penyediaan Tenaga Listrik Belum Berkembangan Berupa Pembangunan dan/atau Pengembangan SUTT	SUTT GI Mataram - GI Mantang yang melintasi Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Lombok T engah	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
		SUTT GI Jeranjang - GI Sekotong yang melintasi Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
		SUTT GI Sekotong - GI Kuta yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok T engah	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
		SUTT GI Sambelia/PLTU Lombok FTP 2 - GI Mataram yang melintasi Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Barat, dan Kota Mataram	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
		SUTT GI Switching Mataram - Landing Point Kabel Bawah Laut Koridor Senggigi Lombok - Bima NTB yang melintasi Kabupaten Lombok Barat SUTT GI Switching Mataram - Landing Point Kabel Bawah Laut Koridor Senggigi - Goa Lawah Bali yang melintasi Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
	b. Pembangunan Sarana Penyediaan Tenaga Listrik Belum Berkembangan Pembangunan dan/atau Pengembangan Jaringan Pipa / Kabel Bawah Laut Penyaluran Tenaga Listrik	Jaringan Kabel Bawah Laut Koridor Senggigi Lombok - Bima NTB yang melintasi Perairan Kawasan Gili Indah, Perairan Kawasan Selat Lombok, Perairan Kawasan Laut Flores Lombok, Perairan Kawasan Laut Flores Sumbawa, Perairan Kawasan Laut Flores Dompu, Perairan Kawasan Laut Flores Bima Dompu, dan Perairan Kawasan Teluk Bima	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM, Kementerian Kelautan dan Perikanan	Dinas ESDM, Dinas Kelautan dan Perikanan		BUMN
		Jaringan Kabel Bawah Laut Koridor Senggigi - Goa Lawah Bali yang melintasi Perairan Kawasan Gili Indah dan Perairan Kawasan Selat Lombok	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM, Kementerian Kelautan dan Perikanan	Dinas ESDM, Dinas Kelautan dan Perikanan		BUMN

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	c. Pembangunan Sarana Penyediaan Tenaga Listrik Belum Berkembangan Berupa Pembangunan dan/atau Pengembangan Gardu Induk	GI Sekotong di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian ESDM			BUMN
50.	Pengendalian dan Pengawasan Pembangunan Sarana Penyediaan Tenaga Listrik Belum Berkembang, Daerah Terpencil dan Perdesaan	Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok T engah, dan / atau Kabupaten Lombok Timur	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian ESDM	Dinas ESDM		BUMN
	a. Pengembangan/Rehabilitasi/ Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Komunikasi Berupa Jaringan Serat Optik (SO) **)	Jaringan SO Labuapi - Sandubaya yang melintasi Kota Mataram	APBDP dan/ atau Swasta		Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		Badan Usaha
		Jaringan SO Sandubaya - Narmada yang melintasi Kota Mataram					
		Jaringan SO Sandubaya - Labuapi yang melintasi Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat	APBDP dan/ atau Swasta		Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		Badan Usaha
		Jaringan SO Sandubaya - Sekotong yang melintasi Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat					
		Jaringan SO Mataram - Jonggat yang melintasi Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat					
		Jaringan SO Selaparang - Pemenang yang melintasi Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Lombok Utara	APBDP dan/ atau Swasta		Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		Badan Usaha
		Jaringan SO Ampenan - Batu Layar yang melintasi Kabupaten Lombok Barat	APBDP dan/ atau Swasta		Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		Badan Usaha
		Jaringan SO Kuripan - Kediri yang melintasi Kabupaten Lombok Barat					

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
		Jaringan SO Kediri - Labuapi yang melintasi Kabupaten Lombok Barat Jaringan SO Kuripan - Jonggat yang melintasi Kabupaten Lombok Barat Jaringan SO Narmada - Pringgarata yang melintasi Kabupaten Lombok Barat					
		Jaringan SO Sekotong - Praya yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok T engah	APBDP dan/ atau Swasta		Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		Badan Usaha
		Jaringan SO Batu Layar - Pemenang yang melintasi Kabupaten Lombok Utara Jaringan SO Pemenang - Tanjung yang melintasi Kabupaten Lombok Utara Jaringan SO Tanjung - Gangga yang melintasi Kabupaten Lombok Utara	APBDP dan/ atau Swasta		Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		Badan Usaha
	b. Penyediaan/Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Komunikasi Berupa Jaringan Serat Optik (SO)	Jaringan SO Sekotong Tengah - Sekotong Barat yang melintasi Kabupaten Lombok Barat	APBDP dan/ atau Swasta		Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		Badan Usaha
	d. Penyediaan/Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Komunikasi Berupa Kabel Bawah Laut Untuk Telekomunikasi	Jaringan Kabel Bawah Laut Koridor Senggigi Lombok - Bima NTB yang melintasi Perairan Kawasan Selat Lombok, Perairan Kawasan Gili Indah, Perairan Kawasan Laut Flores Lombok, Perairan Kawasan Laut Flores Sumbawa, Perairan Kawasan Laut Flores Dompu, Perairan Kawasan Laut Flores Bima Dompu, dan Perairan Kawasan Teluk Bima	APBN dan/ atau Swasta	Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Kelautan dan Perikanan			Badan Usaha
D2.	**Proyek Infrastruktur Jaringan Tetap**						

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
51.	Penyediaan/Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Informasi dan Komunikasi Publik *)						
	a. Pengembangan/Rehabilitasi/ Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Komunikasi Berupa Stasiun Telepon Otomat (STO)	STO Senggigi di Kabupaten Lombok Barat STO Gerung di Kabupaten Lombok Barat	Swasta				BUMN
	b. Penyediaan/Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Komunikasi Berupa Stasiun Telepon Otomat (STO)	STO Lembar di Kabupaten Lombok Barat STO Sekotong di Kabupaten Lombok Barat	APBDP dan / atau Swasta		Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		Badan Usaha
	c. Penyediaan/Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Komunikasi Berupa Landing Point Jaringan Kabel Bawah Laut	Landing Point Jaringan Kabel Bawah Laut di Kabupaten Lombok Barat Landing Point Jaringan Kabel Bawah Laut di Kabupaten Lombok Timur	APBN dan / atau Swasta	Kementerian Komunikasi dan Informatika			Badan Usaha
D3.	**Proyek Jaringan Bergerak**						
52.	Penyediaan/Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Informasi dan Komunikasi Publik *)						
	a. Pengembangan/Rehabilitasi/ Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Komunikasi Berupa Jaringan Bergerak Terestrial	Stasiun Transminisi (Sistem Televisi) di Kota Mataram Stasiun Transminisi (Sistem Televisi) di Kabupaten Lombok Barat Stasiun Transminisi (Sistem Televisi) di Kabupaten Lombok Timur	ABPN dan/ atau APBDP	Kementerian Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		
	b. Pengembangan/Rehabilitasi/ Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Komunikasi Berupa Jaringan Bergerak Seluler pada Stasiun Trasmisi (Sistem) Televisi)	Menara BTS di Kabupaten Lombok Barat	ABPN dan/ atau APBDP	Kementerian Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	c. Penyediaan/Pengadaan Sarana dan PrasaranaPendukung Komunikasi Jaringan Bergerak Seluler	Menara BTS di Kabupaten Lombok Barat	ABPN dan/ atau APBDP	Kementerian Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi, Statistik, dan Informatika		
E.	**Bidang Sumber Daya Air**						
E1.	**Proyek Sistem Jaringan Irigasi**						
53.	Peningkatan dan / atau Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan						
	a. Peningkatan dan/atau Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan pada Daerah Irigasi Kewenangan Nasional	Jaringan Irigasi pada DI Remening Kompleks yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram Jaringan Irigasi pada DI Pengga yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok T engah Jaringan Irigasi pada DI Batujai yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok T engah	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
	b. Peningkatan dan/atau Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan pada Daerah Irigasi Nasional Berupa Jaringan Irigasi Sistem Suplesi **)	Jaringan Irigasi pada DI Jurang Sate Hulu yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah Jaringan Irigasi pada DI Jurang Sate Hilir yang melintasi Kabupaten Lombok Tengah Jaringan Irigasi pada DI Mujur II yang melintasi Kabupaten Lombok Tengah Jaringan Irigasi pada DI Surabaya yang melintasi Kabupaten Lombok Tengah	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
54.	Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan						

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	a. Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan pada Daerah Irigasi Kewenangan Nasional	Jaringan Irigasi pada DI Remening Kompleks yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
		Jaringan Irigasi pada DI Pengga yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah Jaringan Irigasi pada DI Batujai yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
55.	Pembangunan Jaringan Irigasi Permukaan a. Pembangunan Jaringan Irigasi Permukaan pada Daerah Irigasi Nasional Berupa Jaringan Irigasi Sistem Suplesi **)	Saluran Suplesi Meninting yang melintasi Kabupaten Lombok Barat	APBN	Kementerian PUPR			
56.	Peningkatan dan / atau Rehabilitasi Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan	Jaringan Irigasi pada DI Sesaot yang melintasi Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
		Jaringan Irigasi pada DI Gebong yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok T engah	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
57.	Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan	Jaringan Irigasi pada DI Sesaot yang melintasi Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
		Jaringan Irigasi pada DI Gebong yang melintasi Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
E2.	**Proyek Sistem Pengendalian Banjir**						
E2.1.	**Proyek Bangunan Pengendalian Banjir**						
58.	Pembangunan / Pengembangan / Rehabilitasi / Peningkatan Bangunan Pengaman Pantai						

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
	a. Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai Lainnya	Bangunan Pengaman Pantai di Perairan Kawasan Lembar	APBN	Kementerian PUPR, BNPB			
	b. Pembangunan Revetment dan / atau Breakwater	Revetment dan Breakwater Pantai Pulau Sophialouisa/Sepatang di Kabupaten Lombok Barat	APBN	Kementerian PUPR, BNPB			
		Revetment dan Breakwater Pantai Tembowong di Perairan Kawasan Lembar	APBN	Kementerian PUPR, BNPB			
	c. Pembangunan Jetty	Jetty Muara Sungai Dodokan di Kabupaten Lombok Barat	APBN	Kementerian PUPR			
	d. Rehabilitasi *Revetment*	*Revetment* Pantai Batu Bolong di Kabupaten Lombok Barat	APBN	Kementerian PUPR			
59.	Pembangunan Flood Forecasting and Warning System (FFWS)	Kabupaten/Kota di Pulau Lombok Kabupaten/Kota di Pulau Sumbawa	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian PUPR, BNPB	Dinas PUPR, BPBD, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik		Badan Usaha
E3.	**Proyek Bangunan Sumber Daya Air**						
60.	Rehabilitasi Bendungan dan/atau Operasi dan Pemeliharaan Bendungan	Bendungan Meninting di Kabupaten Lombok Barat	APBN	Kementerian PUPR			
61.	Pembangunan Bendungan	Bendungan Meninting di Kabupaten Lombok Barat	APBN	Kementerian PUPR			
62.	Rehabilitasi Bendung dan/atau Operasi dan Pemeliharaan Bendung **)	Bendung Sesaot di Kabupaten Lombok Barat Bendung Remening di Kabupaten Lombok Barat Bendung Gebong di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan / atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		
F.	**Bidang Jaringan Prasarana Lainnya**						

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
F1.	**Proyek SPAM**						
F1.1.	**Proyek Infrastruktur SPAM**						
63.	Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Permukiman Untuk Menujang Fungsi Permukiman	Unit Air Baku di Kabupaten Lombok Barat	APBDP dan/ atau Swasta		Dinas PUPR		Badan Usaha
		IPAS di Kabupaten Lombok Barat IPAS di Kabupaten Lombok Utara IPAS di Kabupaten LombokT imur	APBDP, APBDK, dan/ atau Swasta		Dinas PUPR	Dinas PUPR	Badan Usaha
F1.2.	**Proyek Jaringan SPAM**						
64.	Penyusunan Rencana, Kebijakan, dan Strategi Teknis SPAM						
	a. Jaringan SPAM Regional Pulau Lombok	Jaringan SPAM Regional Pulau Lombok yang melintasi Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Timur	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian PUPR	Dinas PUPR		Badan Usaha
	b. Jaringan SPAM Bawah Laut	SPAM Bawah Laut Gili Kedis yang melintasi Perairan Kawasan Lembar SPAM Bawah Laut Gili Sudak yang melintasi Perairan Kawasan Lembar SPAM Bawah Laut Gili Tangkong yang melintasi Perairan Kawasan Lembar	APBN, APBDP, dan / atau Swasta	Kementerian PUPR	Dinas PUPR, Dinas Kelautan dan Perikanan	Dinas PUPR	Badan Usaha
F2.	**Proyek SPAL**						
F3.	**Proyek Sistem Pengelolaan Limbah B3**						

NO	PROYEK	LOKASI	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA			
				KEMENTERIAN / LEMBAGA	PERANGKAT DAERAH PROVINSI	PERANGKAT DAERAH KABUPATEN	PEMANGKU KEPENTIMNGAN
65.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemerintah Pusat dalam Rangka Pengangkutan, Pemanfaatan, Pengolahan, dan/atau Penimbunan	PPST Regional Lemer di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau APBP	Kementerian LHK, Kementerian PUPR	Dinas LHK, Dinas PUPR		
F4	**Proyek Sistem Jaringan Persampahan**						
66.	Pembangunan TPA/TPST Kewenangan Provinsi dan/atau Penyediaan Sarana dan Prasarana Persampahan	PPST Regional Lemer di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas LHK, Dinas PUPR		
		TPA Regional Rincung di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas LHK, Dinas PUPR		
67.	Rehabilitasi TPA/TPST Kewenangan Provinsi dan/atau Peningkatan Sarana dan Prasarana Persampahan	TPA Regional Kebon Kongok di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas LHK, Dinas PUPR		
		TPST Regional Lingsar di Kabupaten Lombok Barat	APBN dan/ atau APBDP	Kementerian PUPR	Dinas LHK, Dinas PUPR		

Sumber : Dikutip dari Ranwal RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029

2.1.4.8. BUMD yang Mendukung Kinerja Pelayanan Pemda

Kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat dari *Return on Assets* (*ROA*), yang mengukur kemampuan BUMD dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa BUMD mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan bahwa BUMD mungkin menghadapi kesulitan dalam memaksimalkan laba dari aset yang dimiliki

Tabel 2. 104 Kinerja BUMD di Kabupaten Lombok Barat
Tahun 2020-2024

No	BUMD/Badan Usaha Lainnya	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Jamkrida NTB Bersaing (Perseroda)	2,86	2,97	4,41	4,58	7,39
2	PT. Patut Patuh Patju	-2,31	-1,72	-1,58	-1,77	-0,25
3	PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)	5,66	6,15	6,53	5,68	5,85
4	PT. Bank NTB Syariah	1,74	1,64	1,93	2,07	1,85
5	PT. BPR NTB (Perseroda)	3,57	3,49	3,04	4,07	4,44
6	PT. BPR Pesisisr Layar Berkembang	4,34	2,76	0,73	-2,99	4,82
	Rata-Rata	2,64	2,55	2,51	2,16	4,02

Sumber : Bagian Ekonomi Setda Kabupaten Lombok Barat, 2025

Berdasarkan tabel di atas, kinerja BUMD dilihat dari nilai ROA menunjukkan bahwa terdapat 4 BUMD yang mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, yaitu PT Jamkrida NTB Bersaing; PT. AMGM; PT Bank NTB; PT Bank BPR. Sedangkan PT. Patut Patuh Patju dan PT. BPR Pesisisr Layar Berkembang menghadapi kesulitan dalam memaksimalkan laba dari aset yang dimiliki.

Dalam rangka memperkuat kemandirian fiskal daerah, Pemerintah Kabupaten Lombok Barat perlu mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai motor penggerak ekonomi lokal sekaligus sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu langkah strategis adalah menjadikan PT BPR Pesisir Layar Berkembang sebagai BUMD, sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Transformasi ini akan memperkuat legalitas, tata kelola, dan keberlanjutan bisnis BPR, sehingga pemerintah daerah dapat memberikan penyertaan modal, pembinaan, serta pengawasan secara lebih optimal. BUMD sektor perbankan ini diharapkan mampu memperluas akses permodalan bagi UMKM, koperasi, petani, nelayan, dan pelaku usaha mikro lainnya, sehingga mendukung pengentasan kemiskinan, penguatan ekonomi desa, serta penciptaan lapangan kerja.

Optimalisasi peran BUMD juga akan meningkatkan kontribusi PAD melalui dividen, yang selanjutnya dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan prioritas daerah, sehingga sejalan dengan misi transformasi ekonomi berkelanjutan, pengurangan ketimpangan wilayah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Lombok Barat.

Optimalisasi peran BUMD dilakukan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), peningkatan efisiensi bisnis**,** fokus pada bisnis yang menguntungkan, dan penguatan pengawasan. Tujuannya adalah meningkatkan PAD, meminimalkan kerugian, dan menjadikan BUMD sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang profesional dan berkelanjutan.

2.1. Gambaran Keuangan Daerah

2.2.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Pengelolaan keuangan sebagai bagian dari perencanaan pembangunan memiliki peran penting dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dengan tujuan untuk menyelaraskan kebijakan ekonomi dan sumber daya yang dimiliki oleh daerah, dan mengalokasikan sumber dana secara tepat sesuai dengan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan, serta mempersiapkan pelaksanaan pengelolaan anggaran yang tepat dan baik.

Analisis pengelolaan keuangan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran mengenai kapasitas atau kemampuan

keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Mengingat bahwa pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam bentuk APBD, analisis ini dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah pada umumnya. Untuk melakukan analisis tersebut, dibutuhkan data realisasi kinerja keuangan daerah setidaknya selama tiga tahun sebelumnya. Data ini penting untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja keuangan masa lalu, yang kemudian menjadi dasar bagi perencanaan dan pengelolaan keuangan di masa mendatang. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya dan memastikan keberlanjutan pembangunan daerah.

Kinerja keuangan masa lalu menggambarkan performa keuangan Daerah selama periode 5 (Lima) tahun sebelumnya. Analisisnya mencangkup berbagai aspek dari laporan keuangan Daerah yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan finansial dan kinerja entitas keuangan Daerah. Kinerja keuangan masa lalu dievaluasi dengan menganalisis data-data historis seperti laporan realisasi keuangan, neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dari data tersebut, berbagai metrik keuangan dapat dihitung dan dianalisis untuk memberikan gambaran tentang kinerja finansial entitas selama periode waktu 5 (lima) tahun.

Dasar yuridis pengelolaan keuangan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat mengacu pada batasan pengelolaan keuangan daerah sebagaimana yang diatur dalam:

1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;

5. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah.

2.2.2. Kinerja Pelaksanaan APBD

Kinerja keuangan daerah diukur dari kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang mengacu pada sejauh mana pemerintah daerah berhasil menjalankan anggaran yang telah ditetapkan dalam APBD. Kinerja ini dapat dinilai dari beberapa aspek, termasuk efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi dalam penggunaan dana publik. Kinerja pelaksanaan APBD yang baik menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola keuangan publik, serta mampu memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara efektif dan efisien.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 menjelaskan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) meliputi aspek pendapatan, aspek belanja, dan aspek pembiayaan. Aspek Pendapatan terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Aspek Belanja terdiri dari Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer. Aspek Pembiayaan terdiri dari Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan.

a. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah adalah semua penerimaan yang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Rincian objek Pendapatan Daerah sudah menggunakan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019.

Perkembangan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Lombok Barat tahun 2020 sampai tahun 2024 dapat dilihat sebagai berikut.

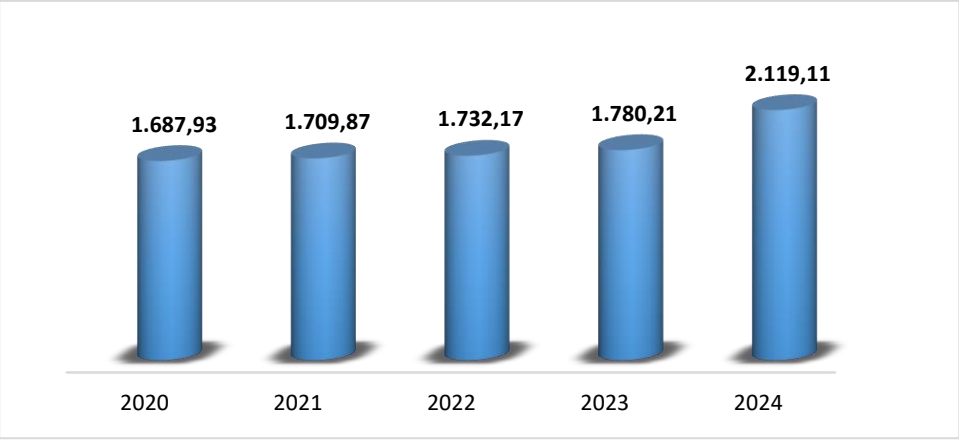
Tabel 2. 105 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
4	PENDAPATAN	1.687.931.694.537,65	1.709.874.604.673,97	1.732.168.485.595,66	1.780.213.408.240,65	2.119.112.595.370,90	0,06
4.1	Pendapatan Asli Daerah	219.038.703.946,65	294.901.152.910,97	268.778.702.010,66	341.535.799.391,65	403.717.402.305,90	0,19
4.1.01	Pajak Daerah	70.245.485.990,78	85.917.260.689,71	104.608.036.922,95	127.964.969.603,82	143.044.213.685,97	0,20
4.1.02	Retribusi Daerah	13.032.536.313,49	16.857.187.574,03	15.784.355.591,69	16.799.098.946,00	189.189.024.166,00	0,05
4.1.03	Hasil Pengelolaan Keuangan daerah yang dipisahkan	13.338.227.432,62	12.812.440.435,79	13.981.407.706,00	16.062.886.905,00	16.910.147.245,00	0,06
4.1.04	Lain-lain PAD yang sah	122.422.454.209,76	179.314.264.211,44	134.404.901.790,02	180.708.843.936,83	54.574.017.208,93	0,23
4.2	Pendapatan Transfer	1.373.054.356.910,00	1.340.348.642.763,00	1.460.389.783.585,00	1.435.677.608.849,00	1.641.105.590.604,00	0,05
4.2.01	Transfer Pemerintah Pusat	1.301.968.919.451,00	1.271.504.743.296,00	1.370.518.197.761,00	1.336.910.844.028,00	1.534.940.245.886,00	0,04
4.2.02	Transfer Antar - Daerah	71.085.437.459,00	68.843.899.467,00	89.871.585.824,00	98.766.764.821,00	106.165.344.718,00	0,11
4.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah	95.838.633.681,00	74.624.809.000,00	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00	74.289.602.461,00	5,65
4.3.01	Pendapatan Hibah	95.838.633.681,00	74.624.809.000,00	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00	-	-0,55
4.3.02	Dana Darurat	-	-	-	-	-	0
4.3.03	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	-	-	-	-	74.289.602.461,00	0,00

Sumber. BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025

Jika dilihat lebih dalam pada komponen Pendapatan Daerah dalam kurun waktu 5 (Lima) tahun terakhir (2020-2024), terlihat bahwa Pendapatan mengalami rata-rata pertumbuhan positif yaitu sebesar 0,06% dari Rp. 1.687.931.694.537,65 pada tahun 2020 kemudian di tahun 2021 mengalami peningkatan hingga mencapai angka Rp. 2.044.822.992.909,90 pada tahun 2024. Hal ini dipengaruhi oleh angka Pendapatan Asli Daerah dengan rata-rata pertumbuhan yang mengalami kenaikan angka fluktuatif yang positif yaitu 18,87% dan Pendapatan Transfer sebesar 0,05%. Untuk Lain-lain pendapatan daerah yang sah mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 5,65%, kenaikkan ini karena adanya dana transfer hasil tambang dari PT. Amman Mineral Internasional pada tahun 2024 sebesar Rp. 74.289.602.461.

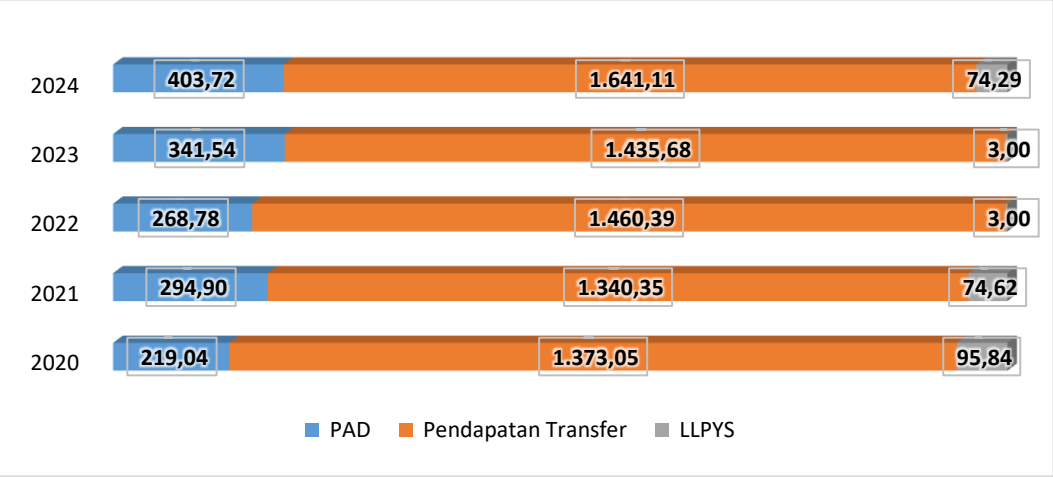
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian di Kabupaten Lombok Barat dalam Lima tahun terakhir sempat mengalami penurunan akibat *Covid-19* pada tahun 2020, kemudian bangkit kembali ditahun-tahun selanjutnya dan mengalami kenaikan berturut-turut sampai 2024, seperti yang terlihat pada grafik berikut.



Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025, diolah.

Gambar 2. 56 Realisasi Pendapatan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (Milyar)

Selanjutnya kinerja Pendapatan Daerah juga dapat dilihat dari peranan masing-masing sumber Pendapatan Daerah terhadap Total Pendapatan Daerah sebagaimana tercantum dalam gambar berikut.



Sumber : BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025

Gambar 2. 57 Peranan Sumber-Sumber Pendapatan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2023 (Milyar)

Berdasarkan gambar di atas selama tahun 2020-2024 perkembangan pendapatan Kabupaten Lombok Barat berdasarkan komponen pendapatan diketahui nilai rata-rata pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah berada di angka yang cukup tinggi dengan nilai yang positif yaitu 0,19% dengan didominasi oleh Lain-lain PAD yang sah dari tahun 2020 sampai dengan 2023, tetapi dengan ada pemindahan rekening jasa kesehatan untuk puskesmas dan Rumah Sakit pada retribusi daerah di 2024 mengakibatkan dominan yang lonjakan pertumbuhannya mencapai 10,26%. Rata-rata pertumbuhan untuk Pendapatan Tranfer dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami pertumbuhan yang positif hingga 0,05% miskipun di tahun 2021 dan 2023 sempat mengalami penurunan. Lain-lain pendapatan daerah yang sah menurun drastis hingga 5,65%. Proporsi sumber pendapatan tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan pembangunan di Kabupaten Lombok Barat sudah dapat mengelola pendapatan daerah secara mandiri, akan tetapi angka ini belum dapat dikatakan baik karena masih belum konsisten mengalami pertumbuhan.

b. Belanja Daerah

Belanja Daerah sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah bahwa belanja daerah adalah semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah wajib terkait pelayanan dasar, urusan pemerintahan wajib yang tidak terkait dengan pelayanan dasar, dan urusan pemerintahan pilihan yang besarannya telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, komponen Belanja Daerah juga mengalami perubahan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 106 Sumber-Sumber Belanja Daerah

Kode	PP No. 58 Tahun 2005	Kode	PP No. 12 Tahun 2019
2.	Belanja Daerah	2.	Belanja Daerah
2.1.	Belanja Tidak Langsung	2.1.	Belanja Operasi
2.1.1.	Belanja Pegawai	2.1.1.	Belanja Pegawai
2.1.2.	Belanja Hibah	2.1.2.	Belanja Barang dan Jasa
2.1.3.	Belanja Bantuan Sosial	2.1.3.	Belanja Bunga
2.1.4.	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	2.1.4.	Belanja Subsidi
2.1.5.	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota, pemerintahan Desa dan Partai Politik	2.1.5.	Belanja Hibah
2.1.6.	Belanja Tidak Terduga	2.1.6.	Belanja Bantuan Sosial
2.2.	Belanja Langsung	2.2.	Belanja Modal
2.2.1.	Belanja Pegawai	2.3.	Belanja Tidak Terduga
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	2.4.	Belanja Transfer
2.2.3.	Belanja Modal	2.4.1.	Belanja Bagi Hasil

Kode	PP No. 58 Tahun 2005	Kode	PP No. 12 Tahun 2019
		2.4.2.	Belanja Bantuan Keuangan

Sumber : BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2024

Mengacu pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah Tahun Anggaran 2020-2024, disusun menggunakan pendekatan anggaran yang berorientasi pada pencapaian hasil dari *input* yang direncanakan, dengan memperhatikan prestasi kerja setiap Perangkat Daerah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Pengelolaan belanja daerah berlandaskan pada anggaran kinerja (*Performance Budgeting*) yaitu belanja daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Kinerja tersebut mencerminkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, yang berarti belanja daerah harus berorientasi pada kepentingan publik. Perkembangan realisasi belanja daerah Kabupaten Lombok Barat tahun 2020 sampai tahun 2024 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. 107 Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Uraian	REALISASI					Rata-rata Pertumbuhan
		2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)	
5	**BELANJA**	**1.784.074.477.631,73**	**1.661.844.691.559,49**	**1.740.587.495.615,02**	**1.740.037.330.520,10**	**1.942.769.587.862,97**	**0,02**
5.1	**Belanja Operasi**	**1.132.853.395.232,73**	**1.192.458.299.777,99**	**1.238.923.417.652,02**	**1.310.729.063.819,82**	**1.521.886.421.489,97**	**0,08**
5.1.01	Belanja Pegawai	615.169.082.951,00	734.165.553.240,91	749.135.856.329,09	746.192.744.446,61	880.430.555.011,55	0,10
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	374.113.231.488,77	425.618.014.834,08	440.133.589.192,93	515.464.888.040,21	555.863.290.096,42	0,11
5.1.03	Belanja Bunga	-	4.529.940.473,00	9.107.538.560,00	6.326.688.201,00	2.975.957.781,00	0,04
5.1.04	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	0
5.1.05	Belanja Hibah	135.801.080.792,96	27.772.291.230,00	36.685.178.695,00	36.015.596.281,00	69.967.857.738,00	0,11
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	7.770.000.000,00	372.500.000,00	3.861.254.875,00	6.729.146.851,00	12.648.760.863,00	2,51
5.2	**Belanja Modal**	**356.379.430.819,00**	**204.504.713.135,50**	**246.996.526.940,00**	**183.964.427.700,28**	**163.283.456.959,00**	**-0,15**
5.2.01	Belanja Tanah	3.766.594.630,00	8.160.594.944,00	25.360.427.278,00	5.297.556.615,00	256.263.000,00	0,38
5.2.02	Belanja Peralatan dan Mesin	100.768.960.159,00	58.135.108.726,00	94.922.814.450,00	75.434.183.911,00	65.074.601.159,00	-0,03
5.2.03	Belanja Bangunan dan Gedung	167.982.917.113,00	54.510.480.150,00	45.755.891.147,00	56.549.026.272,28	57.759.485.376,00	-0,14
5.2.04	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	81.813.934.986,00	83.429.368.915,50	79.994.721.610,00	46.415.722.402,00	39.727.513.124,00	-0,15
5.2.05	Belanja Aset Tetap lainnya	2.047.023.931,00	269.160.400,00	962.672.455,00	267.938.500,00	465.594.300,00	0,43
5.2.06	Belanja Aset lainnya	-	-	-		-	0
5.3	**Belanja Tidak Terduga**	**40.994.448.142,00**	**10.006.894.858,00**	**9.265.170.055,00**	**1.372.658.550,00**	**1.340.160.486,00**	**-0,43**
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	40.994.448.142,00	10.006.894.858,00	9.265.170.055,00	1.372.658.550,00	1.340.160.486,00	-0,43
5.4	**Belanja Transfer**	**253.847.203.438,00**	**254.874.783.788,00**	**245.402.380.968,00**	**243.971.180.450,00**	**256.259.548.928,00**	**0,00**
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	11.466.845.185,00	11.330.418.632,00	11.166.149.568,00	13.349.581.762,00	15.232.364.688,00	0,08
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	242.380.358.253,00	243.544.365.156,00	234.236.231.400,00	230.621.598.688,00	241.027.184.240,00	-0,01

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025

Berdasarkan pada tabel 2.106 dapat dilihat bahwa selama periode 2020-2024 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Selain dari laju pertumbuhan, kinerja Belanja Daerah sebagian besar komponen Belanja Daerah mengalami fluaktif hanya komponen belanja barang dan jasa yang terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi masing-masing komponen sebagaimana tertera pada tabel berikut.

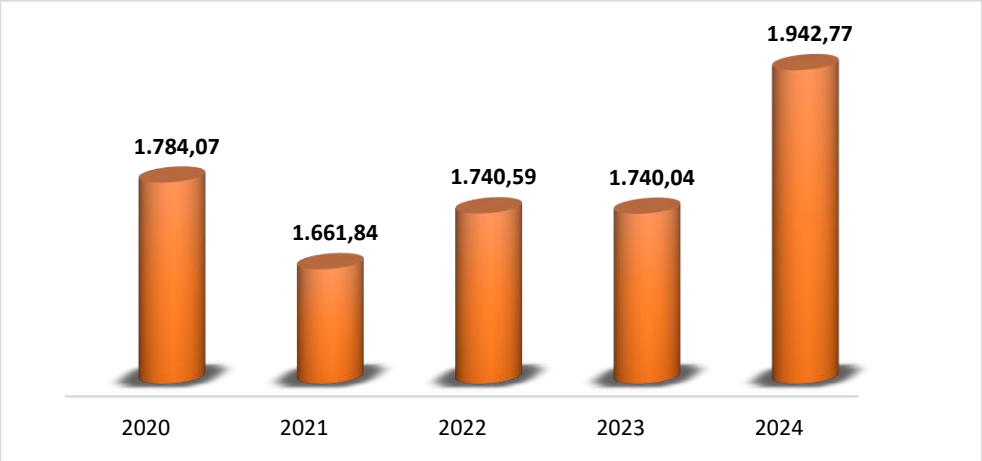


Sumber : BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025

Gambar 2. 58 Peranan Komponen Belanja terhadap Total Belanja Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (Milyar)

Jika dilihat lebih rinci, semua jenis belanja daerah mengalami angka yang fluktuatif, hanya Belanja Operasi dan belanja tak terduga yang mengalami rata-rata pertumbuhan secara positif. Jika dilihat dari komposisinya dalam 5 (lima) tahun terakhir maka terlihat bahwa Belanja Daerah digunakan untuk belanja operasi memiliki rata-rata pertumbuhan 0,08% kemudian untuk belanja modal megalami penurunan -0,15%, untuk belanja tidak terduga terus mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan yaitu -0,43%, dan untuk belanja transfer mengalami rata-rata pertumbuhan positif miskipun sangat kecil yaitu 0,003%. Melihat kondisi ekonomi Kabupaten Lombok Barat dan dalam rangka diversifikasi Pendapatan Daerah, maka porsi belanja Infrastruktur (Belanja Modal) harus lebih

ditingkatkan ke depan agar mampu menarik investasi tumbuh dan mendorong ekonomi tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan Pendapatan Daerah khususnya PAD.



Sumber : BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025

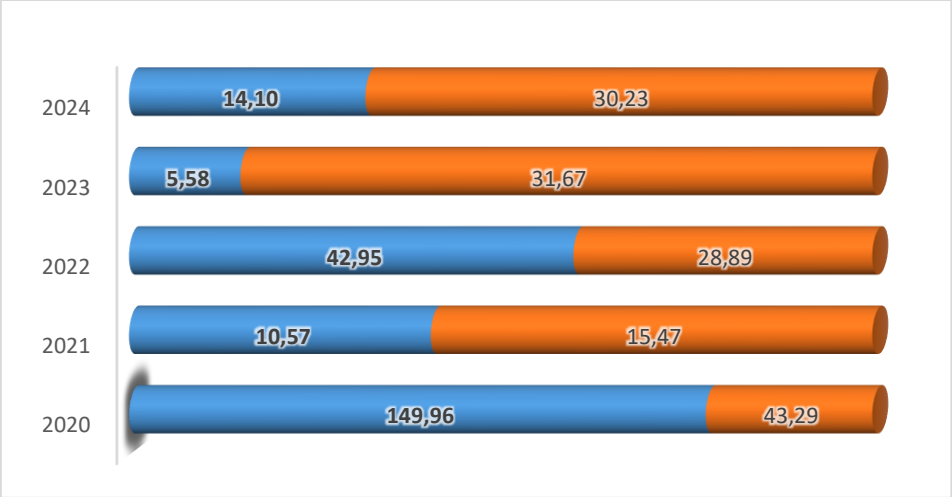
Gambar 2. 59 Total Belanja Pemerintah
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (Milyar)

Belanja daerah Pemerintah Kabupaten Lombok Barat selama kurun waktu tahun 2020-2024 mengalami tren pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2020 realisasi belanja daerah Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp. 1.784.074.477.631,73 mengalami pertumbuhan di tahun 2021 mengalami penurunan, di tahun 2022 mengalami kenaikan hingga di tahun 2024 menjadi Rp. 1.784.074.477.631,73, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan yang memiliki angka negatif yaitu 0,02%.

c. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah daerah, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau akan diterima kembali, yang bertujuan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Transaksi ini meliputi penerimaan dari pinjaman atau Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), serta pengeluaran untuk membayar utang atau investasi.

Pembiayaan daerah terdiri atas penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Dengan ditetapkannya kebijakan otonomi daerah, penyelenggaraan pemerintahan di daerah dilaksanakan dengan lebih berorientasi kepada kepentingan daerah yang diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan SKPD.



Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025

Gambar 2. 60 Perkembangan Komposisi pembiayaan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024 (Milyar)

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa pengeluaran pembiayaan selalu lebih besar dari penerimaan pembiayaan, kecuali pada tahun 2020 terlihat besar karena pemerintah daerah melakukan pinjaman daerah yang diperuntukkan untuk pembangunan Rumah Sakit dan penataan kawasan wisata sebagai upaya untuk peningkatan PAD.

2.2.3. Neraca Daerah

Neraca daerah adalah bagian dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang menyajikan posisi keuangan pemerintah daerah pada tanggal tertentu, mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Dokumen ini berfungsi untuk memberikan gambaran kondisi keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik pemerintah daerah.

Neraca Daerah menggambarkan posisi keuangan pemerintah daerah meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Pemerintah daerah mengklasifikasikan asetnya dalam aset lancar dan non lancar

serta mengklasifikasikan kewajibannya menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam neraca. Sedangkan ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah pada tanggal laporan. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Aset daerah merupakan aset yang memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai pemerintah daerah, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa mendatang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam uang.

Kinerja Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Lombok Barat selama kurun waktu 2020-2024 dijelaskan secara rinci pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 108 Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata Pertumbuhan %
1	**ASET**						
1.01	**ASET LANCAR**						
1.01.01	Kas	11.159.869.865,21	43.746.631.791,00	6.598.184.070,84	15.245.188.993,67	161.444.534.187,60	324,28
1.01.03	Piutang	89.076.475.587,23	96.952.291.514,23	74.559.170.474,99	166.144.261.920,24	96.260.920.938,88	16,63
1.01.06	Penyisihan Piutang	-35.360.785.372,81	-39.087.913.726,05	-24.471.553.247,16	-32.078.548.668,00	-38.646.133.024,81	6,18
1.01.07	Persediaan	16.704.588.147,85	15.343.697.376,51	24.618.742.263,36	21.553.100.297,39	24.247.274.816,05	13,09
	JUMLAH ASET LANCAR	**81.580.148.227,48**	**116.954.706.955,69**	**81.304.543.562,03**	**170.864.002.543,30**	**243.306.596.917,72**	**41,36**
1.02	**INVESTASI JANGKA PANJANG**						
1.02.01	Investasi Non Permanen	2.920.347.511,55	2.503.299.911,55	1.433.709.348,21	1.031.312.551,57	673.093.968,75	-29,95
1.02.02	Investasi Permanen	327.173.303.236,97	338.735.323.946,77	345.116.396.866,30	351.874.934.072,69	351.874.934.072,69	1,84
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	**330.093.650.748,52**	**341.238.623.858,32**	**346.550.106.214,51**	**352.906.246.624,26**	**352.548.028.041,44**	**1,67**
1.03	**ASET TETAP**						
1.03.01	Tanah	378.508.270.320,90	386.823.213.924,90	414.773.299.461,53	396.057.709.463,53	396.288.556.463,53	1,24
1.03.02	Peralatan dan Mesin	626.216.171.587,42	686.650.220.333,52	760.138.187.848,97	829.142.544.230,86	867.999.899.984,06	8,53
1.03.03	Gedung dan bangunan	1.126.552.892.163,91	1.216.783.912.889,58	1.264.434.512.513,23	1.243.628.892.995,83	1.334.736.038.960,94	4,40
1.03.04	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.303.616.966.001,58	1.379.980.982.417,08	1.461.062.107.931,21	1.510.647.833.463,21	1.546.631.796.847,21	4,38
1.03.05	Aset tetap lainnya	73.081.033.576,47	73.183.443.476,47	47.328.597.198,87	47.407.950.390,93	46.829.820.467,14	-9,06
1.03.06	Konstruksi dalam pengerjaan	28.036.877.330,53	6.828.149.670,53	10.573.658.270,53	7.206.547.670,53	7.231.747.670,53	-13,07
1.03.07	Akumulasi Penyusutan	-1.146.667.872.941,72	-1.330.844.162.498,10	-1.239.860.896.341,66	-1.384.885.699.086,37	-1.622.549.693.041,14	9,52
	JUMLAH ASET TETAP	**2.389.344.338.039,09**	**2.419.405.760.213,98**	**2.718.449.466.882,68**	**2.649.205.779.128,52**	**2.577.168.167.352,27**	**2,09**
1.04	**ASET LAINNYA**						

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata Pertumbuhan %
1.04.01	Tagihan Jangka Panjang	-	-	3.811.533.885,20	3.736.233.885,20	3.726.233.885,20	-0,56
1.04.02	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	3.714.704.000,00	3.714.704.000,00	3.714.704.000,00	3.714.704.000,00	3.714.704.000,00	0,00
1.04.03	Aset Lain-lain	51.423.375.825,89	48.573.933.940,68	81.926.454.599,93	122.690.336.577,19	153.882.737.581,65	34,58
1.04.04	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	-	-	-32.638.216.708,63	-41.449.706.947,43	-73.451.168.558,25	26,05
1.04.05	Dana Transfer Treasury Deposit Facility (TDF)	-	-	6.953.428.828,00	33.876.513.000,00	-	71,80
	JUMLAH ASET LAINNYA	**55.138.079.825,89**	**52.288.637.940,68**	**63.767.904.604,50**	**122.568.080.514,96**	**87.872.506.908,60**	**20,17**
1.05	**PROPERTI INVESTASI**						
1.05.01	Properti Investasi	-	-	-	81.747.038.557,70	68.587.056.635,47	0
	JUMLAH PROPERTI INVESTASI	**-**	**-**	**-**	**81.747.038.557,70**	**68.587.056.635,47**	**0**
	JUMLAH ASET DAERAH	**2.856.156.216.840,98**	**2.929.887.728.968,67**	**3.210.072.021.263,72**	**3.377.291.147.368,74**	**3.329.482.355.855,50**	**3,98**
2	**KEWAJIBAN**						
2.01	**KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**						
2.01.01	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	628.533.779,00	801.739.404,00	935.307.314,00	1.162.012.634,00	1.236.779.890,00	18,72
2.01.02	Utang Bunga	-	6.071.692.373,33	4.217.792.134,00	1.984.384.425,33	-	-45,87
2.01.03	Utang Pinjaman Jangka Pendek	-	-	-	-	-	0,00
2.01.04	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	-	25.892.461.440,00	28.673.311.799,00	30.234.399.570,00	-	-20,95
2.01.05	Pendapatan Diterima Dimuka	1.207.379.144,30	982.656.914,95	1.013.270.447,87	935.452.014,01	1.502.373.544,92	9,36
2.01.06	Utang Belanja	36.404.946.539,23	33.008.021.844,05	42.067.944.763,28	115.739.962.854,91	69.601.036.590,01	38,34
2.01.07	Utang Jangka Pendek Lainnya	5.332.857.400,00	-	7.651.698.134,00	-	-	-50,00

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata Pertumbuhan %
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	**43.573.716.862,53**	**66.756.571.976,33**	**84.559.324.592,15**	**150.056.211.498,25**	**72.340.190.024,93**	**26,38**
2.02	**KEWAJIBAN JANGKA PANJANG**						
2.02.07	Utang kepada Lembaga Keuangan Bank (LKB)	100.270.232.336,00	58.907.711.369,00	30.234.399.570,00	-	-	-47,48
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	**100.270.232.336,00**	**58.907.711.369,00**	**30.234.399.570,00**	**-**	**-**	-47,48
	JUMLAH KEWAJIBAN	**143.843.949.198,53**	**125.664.283.345,33**	**114.793.724.162,15**	**150.056.211.498,25**	**72.340.190.024,93**	**-10,59**
3	**EKUITAS DANA**						
3.01	Ekuitas	2.712.312.267.642,45	2.804.223.445.623,34	3.095.278.297.101,57	3.227.234.935.870,49	3.257.142.165.830,57	4,74
	JUMLAH EKUITAS	**2.712.312.267.642,45**	**2.804.223.445.623,34**	**3.095.278.297.101,57**	**3.227.234.935.870,49**	**3.257.142.165.830,57**	**4,74**
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	**2.856.156.216.840,98**	**2.929.887.728.968,67**	**3.210.072.021.263,72**	**3.377.291.147.368,74**	**3.329.482.355.855,50**	**3,98**

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025

Aset memberikan informasi tentang sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah daerah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa datang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam satuan moneter. Aset terdiri dari (1) aset lancar, (2) investasi jangka panjang, (3) aset tetap, (4) dana cadangan, dan (5) aset lainnya. Pada tahun 2020, Kabupaten Lombok Barat memiliki aset senilai Rp. 2.856.156.216.840,98, sampai dengan tahun 2024 terus mengalami peningkatan menjadi Rp. 3.377.337.911.384,09 dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 4,34% per tahun.

Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu. Kewajiban memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Jumlah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 143.843.949.198,53. Dari tahun 2020 hingga tahun 2024 kewajiban sebesar Rp. 150.056.211.498,25. Setiap tahunnya memiliki angka yang fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan 2,36%. Karena itu nilai pertumbuhan tidak merefleksikan kecenderungannya.

Ekuitas Dana merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas Dana meliputi (1) Ekuitas Dana Lancar, (2) Ekuitas Dana Investasi, dan (3) Ekuitas Dana Cadangan. Ekuitas Dana Lancar adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Ekuitas dana investasi merupakan selisih antara jumlah nilai investasi permanen, aset tetap dan aset lainnya (tidak termasuk Dana cadangan) dengan jumlah nilai utang jangka panjang. Ekuitas dana cadangan merupakan kekayaan pemerintah daerah yang diinvestasikan dalam dana cadangan untuk tujuan tertentu di masa mendatang. Nilai ekuitas dana Kabupaten Lombok Barat memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 4,34%. Pada tahun 2020 nilai ekuitas di angka Rp. 2.856.156.216.840,98.

Mengalami kenaikan setiap tahunnya sampai dengan 2024 mencapai sebesar Rp. 3.377.291.147.368,74.

2.2.4. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar tercermin pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungiawaban, dan pengawasan Keuangan Daerah. Pengelolaan Keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Belanja daerah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 49 menyebutkan bahwa belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Provinsi atau Kabupaten/Kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah atau antar Pemerintah Daerah yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.

Belanja daerah dikelompokkan ke dalam belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga dan belanja transfer. Belanja operasi merupakan pengeluaran anggaran untuk Kegiatan sehari-hari Pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi. Selanjutnya, belanja tidak terduga merupakan pengeluaran anggaran atas Beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Sementara itu, belanja transfer adalah pengeluaran uang dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dan/atau dari Pemerintah Daerah kepada pemerintah desa.

Pengelolaan belanja daerah dilaksanakan berlandaskan pada anggaran Kinerja (*Performance budget*) yaitu belanja daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Kinerja tersebut mencerminkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, yang berarti belanja daerah harus berorientasi pada kepentingan publik. Oleh karena itu arah pengelolaan belanja daerah harus digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan publik terutama masyarakat miskin dan kurang beruntung *(pro-poor)*, pertumbuhan ekonomi (*pro-growth)* dan perluasan lapangan kerja *(pro-job)*. Selanjutnya, pada bagian ini dijelaskan gambaran kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu terkait proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan.

2.2.5. Proporsi Penggunaan Anggaran

Gambaran tentang belanja daerah yang menginformasikan mengenai proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur tertuang pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 109 Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Aparatur Kabupaten Lombok Barat

No	Uraian	Total Belanja Untuk pemenuhan kebutuhan aparatur	Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan pengeluaran)	Persentase
		(Rp)	(Rp)	
		(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
1	Tahun Anggaran 2020	615.169.082.951,00	1.827.366.811.826,73	33,66
2	Tahun Anggaran 2021	734.165.553.240,91	1.677.314.751.086,49	43,77
3	Tahun Anggaran 2022	749.135.856.329,09	1.769.479.957.055,02	42,34
4	Tahun Anggaran 2023	746.192.744.446,61	1.973.003.987.432,97	37,82
5	Tahun Anggaran 2024	880.430.555.011,55	2.225.995.565.213,00	39,55
Rata-Rata		**745.018.758.395,83**	**1.894.632.214.522,84**	**39,43**

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 2.69 dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2020-2024, total belanja untuk memenuhi kebutuhan aparatur pada tahun 2020 sebesar Rp. 615.169.082.951,00 dengan persentase 33,66%.

Proporsi belanja pemenuhan untuk pemenuhan aparatur terhadap total pengeluaran dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren fluktuatif dengan rata-rata persentasenya sebesar 39,43%. Proporsi belanja aparatur terbesar terjadi di tahun 2021 yang mencapai 43,77% sedangkan capaian terakhir tahun 2024 sebesar 39,55%. Jika dilihat dari keseluruhan perkembangan proporsinya yang tidak pernah lebih dari 45% bahkan menurun bisa dikatakan proporsi belanjanya masih cukup sehat. Meskipun begitu Pemerintah Daerah tetap harus memperhatikan proporsi belanja aparatur agar tidak melebihi batas yang dapat memengaruhi keseimbangan anggaran dan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Dalam beberapa kasus, peningkatan belanja pegawai yang signifikan tanpa pertumbuhan yang sesuai dalam pendapatan bisa menjadi beban fiskal yang besar bagi pemerintah, sehingga memerlukan pengelolaan dan perencanaan yang cermat agar belanja publiknya bisa dijaga kualitas maupun kuantitasnya.

2.2.6. Analisis Pembiayaan

Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup: sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA); pencairan dana cadangan; hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; penerimaan pinjaman daerah; penerimaan kembali pemberian pinjaman; dan penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup: pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; pemberian pinjaman daerah; dan pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pembiayaan daerah digunakan untuk menutup adanya defisit anggaran.

Perkembangan anggaran pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam kurun tahun 2019-2023 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. 110 Defisit Rill Anggaran Kabupaten Lombok Barat (Milyar)

No	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
		Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
1	Realisasi Pendapatan Daerah	1.687,93	1.709,87	1.732,17	1.780,21	2.119,11
2	Belanja Daerah	1.784,07	1.661,84	1.740,59	1.740,04	1.942,77
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	43,29	15,47	28,89	31,67	30,23
	Defisit Riil	**(139,44)**	**32,56**	**(37,31)**	**8,50**	**146,11**

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025, diolah

Berdasarkan tabel *defisit riil* anggaran di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2021, tahun 2023, dan tahun 2024 terjadi surplus anggaran sebesar Rp. 32.559.853.587,48, Rp. 8.502.765.921,55 dan Rp. 146.108.607.937,93, sedangkan pada tahun 2020 mengalami defisit riil sebesar Rp. (139.435.117.309,86), dan pada tahun 2022 terjadi *defisit riil* lagi sebesar Rp. (37.311.471.459,36). Untuk menutupi defisit anggaran tersebut dilakukan optimalisasi pembiayaan melalui realisasi penerimaan pembiayaan yaitu sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. 111 Komposisi Penutup Defisit Rill Anggaran Kabupaten Lombok Barat (Milyar)

No	Uraian	Proporsi dari Total Defisit Riil				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	26,08	10,53	42,92	5,56	14,08
2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-
3	Hasil Penjualan Kekayan Daerah Yang di Pisahkan	-	-	-	-	-
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	123,77	-	-	-	-
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0,11	0,05	0,03	0,02	0,02
6	Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-	-

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025

Tabel 2. 112 Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020-2024

No	Uraian	2020		2021		2022		2023		2024	
		Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA	Rp	% dari SILPA
I	**Jumlah SILPA**	**26.081.984.039,29**	**100**	**10.527.762.748,52**	**100**	**42.915.114.605,00**	**100**	**5.560.510.438,12**	**100**	**14.083.176.359,67**	**100**
1	Pelampauan Penerimaan PAD										
2	Pelampauan penerimaan dana perimbangan										
3	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah										
4	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	26.081.984.039,29	100	10.527.762.748,52	100	42.915.114.605,00	100	5.560.510.438,12	100	14.083.176.359,67	100
5	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan										
6	Kegiatan lanjutan										

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025, diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa selama 5 tahun terakhir (2020-2024), sebagai tahun rujukan yang dijadikan bahan laporan keuangan pemerintah daerah, adanya kecenderungan penurunan SiLPA (Sisa Lebih Hasil Perhitungan Anggaran) pada setiap tahunnya. Berdasarkan ketentuan pasal 71 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, sumber terjadinya SiLPA berasal dari pelampauan penerimaan PAD, pelampauan penerimaan pendapatan transfer, pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah, pelampauan penerimaan pembiayaan, penghematan belanja, kewajiban kepada fihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan, dan sisa dana akibat tidak tercapainya capaian target kinerja dan sisa dana pengeluaran pembiayaan.

SiLPA di masa mendatang diharapkan semakin menurun, karena dengan semakin menurunnya SiLPA merupakan salah satu indikasi semakin sinergisnya antara perencanaan dengan penganggaran. Selain itu semakin besar dana yang dikeluarkan untuk pembangunan maka akan memiliki *multiplier effect* yang besar bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lombok Barat.

Arah kebijakan pembiayaan daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 diarahkan untuk mengelola sumber pembiayaan secara bijaksana, akuntabel, dan berkelanjutan, guna menjaga stabilitas fiskal dan mendukung pembiayaan prioritas pembangunan daerah.

1. Pengelolaan SiLPA Secara Optimal, salah satu sumber utama pembiayaan daerah berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya. Arah kebijakan difokuskan pada:
   a. Optimalisasi pemanfaatan SiLPA untuk membiayai program/kegiatan prioritas yang belum teranggarkan.
   b. Memastikan SiLPA digunakan secara efisien, tidak sekadar menjadi saldo kas mengendap, namun sebagai cadangan fiskal yang produktif.
   c. Meningkatkan kualitas perencanaan anggaran, sehingga mengurangi pembentukan SiLPA yang tidak terencana, khususnya akibat ketidakefisienan belanja atau ketidakterserapan anggaran.

2. Pengelolaan Utang Daerah Secara Hati-hati, arah kebijakan pembiayaan juga mempertimbangkan potensi utang daerah, baik dalam bentuk pinjaman daerah maupun skema pembiayaan lainnya. Kebijakan diarahkan pada:
   a. Pengelolaan utang secara prudent (berhati-hati) dengan tetap menjaga rasio utang daerah dalam batas aman sesuai ketentuan perundang-undangan.
   b. Menggunakan utang hanya untuk mendanai investasi yang produktif, terutama untuk pembangunan infrastruktur dasar yang memiliki dampak jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi.
   c. Memastikan bahwa beban pembayaran pokok dan bunga utang daerah tidak membebani kapasitas fiskal masa depan.
3. Mendorong Skema Pembiayaan Alternatif, selain SiLPA dan utang daerah, kebijakan pembiayaan diarahkan untuk mengembangkan skema pembiayaan kreatif seperti:
   a. Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) dalam pembangunan infrastruktur strategis, seperti jalan, fasilitas pengolahan air bersih, atau pengelolaan kawasan wisata.
   b. Pemanfaatan Public-Private Partnership (PPP) untuk proyek-proyek layanan publik yang membutuhkan pembiayaan besar dan bersifat multiyears.
   c. Mendorong pemanfaatan dana investasi daerah melalui penyertaan modal pada BUMD yang produktif, guna meningkatkan pendapatan daerah jangka panjang.
4. Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembiayaan, kebijakan pembiayaan juga diarahkan pada perbaikan tata kelola dan perencanaan pembiayaan daerah:
   a. Mengintegrasikan perencanaan pembiayaan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan dan keuangan daerah secara komprehensif.
   b. Memastikan bahwa pembiayaan tidak menimbulkan ketergantungan fiskal di masa mendatang, dan selalu

memperhitungkan kemampuan fiskal daerah untuk membayar kewajiban keuangan.

c. Memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan, termasuk pelaporan penggunaan dana pembiayaan kepada publik.

5. Menjaga Keseimbangan Anggaran (Balanced Budget), arah kebijakan pembiayaan tetap mengacu pada prinsip keseimbangan fiskal, yaitu:
   a. Mengutamakan pembiayaan dari pendapatan riil daerah, dan menjadikan pembiayaan dari utang sebagai pilihan terakhir.
   b. Menjaga defisit anggaran dalam batas yang terkendali, serta memperhatikan ketentuan perundang-undangan terkait batasan defisit APBD.
   c. Menyesuaikan skema pembiayaan dengan profil risiko fiskal daerah dan proyeksi pertumbuhan ekonomi jangka menengah.

Secara keseluruhan, arah kebijakan pembiayaan daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 diarahkan untuk:

1. Mengelola pembiayaan secara produktif dan berkelanjutan, mendukung pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik.
2. Menghindari pembiayaan yang berisiko tinggi terhadap keberlanjutan fiskal daerah.
3. Mendorong pemanfaatan berbagai instrumen pembiayaan modern yang transparan dan akuntabel, seperti KPBU dan investasi daerah.

Dengan arah kebijakan yang prudent dan inovatif ini, diharapkan pembiayaan daerah dapat menjadi instrumen pendukung pembangunan yang berkelanjutan tanpa membebani kemampuan fiskal di masa depan.

2.2.7. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan adalah rencana dan kebijakan yang menguraikan bagaimana sebuah proyek atau program akan dibiayai. Kerangka ini berisi sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai belanja atau kegiatan pembangunan, seperti yang terlihat dalam kerangka keuangan daerah yang menguraikan sumber pendanaan pembangunan dan program prioritas.

Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas total keuangan daerah, yang akan dialokasikan untuk mendanai belanja/pengeluaran periodik wajib dan mengikat, prioritas utama dan program-program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Selain itu kerangka pendanaan dialokasikan untuk belanja daerah dan pengeluaran daerah lainnya.

Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi seluruh penerimaan daerah sebagaimana telah dihitung pada bagian di atas. Suatu kapasitas keuangan daerah adalah total pendapatan dan penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan dan kegiatan lanjutan yang akan didanai pada tahun anggaran berikutnya.

2.2.8. Proyeksi Pendapatan dan Belanja

Proyeksi pendapatan dan belanja adalah perkiraan atau rencana penerimaan dan pengeluaran keuangan untuk periode tertentu, seperti satu tahun anggaran. Proyeksi ini digunakan untuk perencanaan anggaran, oleh pemerintah daerah maupun perusahaan, guna memastikan dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan proyeksi anggaran pendapatan belanja daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun Anggaran 2025-2029 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 113 Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029

Uraian	Rata-Rata Pertumbuhan (%)	Realisasi 2024 (Rp)	APBD 2025 (Rp)	Proyeksi 2026 (Rp)	Proyeksi 2027 (Rp)	Proyeksi 2028 (Rp)	Proyeksi 2029 (Rp)
PENDAPATAN DAERAH	**7,17**	**2.119.112.595.371**	**2.221.751.565.213**	**2.353.548.033.682**	**2.530.581.314.082**	**2.722.330.285.836**	**2.930.152.303.976**
Pendapatan Asli Daerah	**11,28**	**403.717.402.306**	**494.452.699.213**	**555.528.247.062**	**615.690.241.332**	**682.971.293.357**	**758.234.976.986**
Hasil Pajak Daerah	11,44	143.044.213.686	196.076.699.874	221.076.699.874	245.395.136.860	272.388.601.915	302.351.348.125
Hasil Retribusi Daerah	13,52	189.189.024.166	222.672.741.951	256.239.766.273	289.550.935.888	327.192.557.554	369.727.590.036
Hasil Pengololaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	6,63	16.910.147.245	20.107.000.000	21.514.490.000	22.912.931.850	24.402.272.420	25.988.420.128
Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	2	54.574.017.209	55.596.257.388	56.697.290.915	57.831.236.733	58.987.861.468	60.167.618.697
Pendapatan Transfer	**5,90**	**1.641.105.590.604**	**1.727.298.866.000**	**1.798.019.786.620**	**1.914.891.072.750**	**2.039.358.992.479**	**2.171.917.326.990**
Transfer Pemerintah Pusat	5,87	1.534.940.245.886	1.657.298.866.000	1.723.019.786.620	1.835.016.072.750	1.954.292.117.479	2.081.321.105.115
Transfer antar-daerah	6,66	106.165.344.718	70.000.000.000	75.000.000.000	79.875.000.000	85.066.875.000	90.596.221.875
Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	**-**	**74.289.602.461**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
Pendapatan Hibah	-	-	-	-	-	-	-
Dana Darurat	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	-	74.289.602.461	-	-	-	-	-
BELANJA DAERAH	**7,39**	**1.942.769.587.863**	**2.223.995.565.213**	**2.348.848.033.682**	**2.525.881.314.082**	**2.717.630.285.836**	**2.925.452.303.976**
Belanja Operasi	**6,77**	**1.521.886.421.490**	**1.681.903.334.360**	**1.794.728.596.124**	**1.918.680.498.210**	**2.054.566.831.535**	**2.185.179.146.918**
Belanja Pegawai	4	880.430.555.012	1.003.341.564.468	1.043.475.227.047	1.085.214.236.129	1.128.622.805.574	1.173.767.717.797
Belanja Barang Dan Jasa	10	555.863.290.096	626.600.085.592	689.260.094.151	758.186.103.567	834.004.713.923	917.405.185.315
Belanja Bunga	-	2.975.957.781	-	-	-	-	-
Belanja Subsidi	25	-	500.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Belanja Hibah	26,59	69.967.857.738	37.633.699.400	47.642.168.936	60.312.334.348	76.352.058.601	77.799.561.098
Belanja Bantuan Sosial	2,46	12.648.760.863	13.827.984.900	13.351.105.989	13.967.824.167	14.587.253.437	15.206.682.707
Belanja Modal	**12**	**163.283.456.959**	**258.182.736.417**	**268.661.095.263**	**320.139.261.915**	**374.341.650.540**	**449.831.257.377**
Belanja Tidak Terduga	**0**	**1.340.160.486**	**10.000.000.000**	**10.000.000.000**	**10.000.000.000**	**10.000.000.000**	**10.000.000.000**

Uraian	Rata-Rata Pertumbuhan (%)	Realisasi 2024 (Rp)	APBD 2025 (Rp)	Proyeksi 2026 (Rp)	Proyeksi 2027 (Rp)	Proyeksi 2028 (Rp)	Proyeksi 2029 (Rp)
Belanja Transfer	**0,59**	**256.259.548.928**	**273.909.494.436**	**275.458.342.295**	**277.061.553.957**	**278.721.803.760**	**280.441.899.682**
Belanja Bagi Hasil	5	15.232.364.688	21.380.869.436	22.449.912.908	23.572.408.553	24.751.028.981	25.988.580.430
Belanja Bantuan Keuangan	0,19	241.027.184.240	252.528.625.000	253.008.429.388	253.489.145.403	253.970.774.780	254.453.319.252
Surplus/Defisit	**0**	**176.343.007.508**	**(2.244.000.000)**	**4.700.000.000**	**4.700.000.000**	**4.700.000.000**	**4.700.000.000**
Pembiayaan							
Penerimaan Pembiayaan	**-23,23**	**14.099.146.360**	**4.244.000.000**	**300.000.000**	**300.000.000**	**300.000.000**	**300.000.000**
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	-	14.083.176.360	3.944.000.000	-	-	-	-
Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-	-
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan;	-	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah;	-	-	-	-	-	-	-
Penerimaan kembali Pemberian Pinjaman Daerah		15.970.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
Penerimaan Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perutndang-undangan.	-	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran Pembiayaan	**37,5**	**30.234.399.570**	**2.000.000.000**	**5.000.000.000**	**5.000.000.000**	**5.000.000.000**	**5.000.000.000**
Pembayaran cicilan pokok Utang yang jatuh tempo		30.234.399.570	-	-	-	-	-
Penyertaan modal daerah;		-	2.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
xPembentukan Dana Cadangan;		-	-	-	-	-	-
Pemberian Pinjaman Daerah;		-	-	-	-	-	-
Pengeluaran Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perurndang-undangan		-	-	-	-	-	-
PEMBIAYAAN NETTO	**-77,36**	**(16.135.253.210)**	**2.244.000.000**	**(4.700.000.000)**	**(4.700.000.000)**	**(4.700.000.000)**	**(4.700.000.000)**
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA) TAHUN BERKENAAN		**160.207.754.298**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025, diolah

2.2.9. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Perhitungan kerangka pendanaan bertujuan untuk memperoleh kapasitas riil yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pendanaan prioritas program dan kegiatan pembangunan. Pada dasarnya Proyeksi Kapasitas Riil Keuangan Daerah diperoleh dari proyeksi penerimaan dikurangi dengan proyeksi belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas. Untuk itu, maka perlu diidentifikasi terlebih dahulu belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas.

Dalam melakukan proyeksi belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama, maka yang harus dihitung diawal ialah proyeksi besaran belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama dari komponen belanja operasi (belanja pegawai, belanja bunga, blanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial), belanja transfer (belanja transfer bagi hasil dan belanja transfer bantuan keuangan), dan belanja tak terduga serta pengeluaran pembiayaan yang ada. Secara keseluruhan kerangka pendanaan daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun Anggaran 2025-2029 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 114 Proyeksi Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029

No.	Uraian	Rata-Rata Pertumbuhan (%)	Realisasi 2024 (Rp)	APBD 2025 (Rp)	Proyeksi 2026 (Rp)	Proyeksi 2027 (Rp)	Proyeksi 2028 (Rp)	Proyeksi 2029 (Rp)
1	**Belanja Operasi**	**6,77**	**1.521.886.421.490**	**1.681.903.334.360**	**1.794.728.596.124**	**1.918.680.498.210**	**2.054.566.831.535**	**2.185.179.146.918**
1.1	Belanja Pegawai	4	880.430.555.012	1.003.341.564.468	1.043.475.227.047	1.085.214.236.129	1.128.622.805.574	1.173.767.717.797
1.2	Belanja Barang Dan Jasa	10	555.863.290.096	626.600.085.592	689.260.094.151	758.186.103.567	834.004.713.923	917.405.185.315
1.3	Belanja Bunga	0	2.975.957.781	-	-	-	-	-
1.4	Belanja Subsidi	25	-	500.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
1.5	Belanja Hibah	26,59	69.967.857.738	37.633.699.400	47.642.168.936	60.312.334.348	76.352.058.601	77.799.561.098
1.6	Belanja Bantuan Sosial	2,46	12.648.760.863	13.827.984.900	13.351.105.989	13.967.824.167	14.587.253.437	15.206.682.707
2	**Belanja Transfer**	**0,59**	**256.259.548.928**	**273.909.494.436**	**275.458.342.295**	**277.061.553.957**	**278.721.803.760**	**280.441.899.682**
2.1	Belanja Bagi Hasil	5	15.232.364.688	21.380.869.436	22.449.912.908	23.572.408.553	24.751.028.981	25.988.580.430
2.2	Belanja Bantuan Keuangan	0,19	241.027.184.240	252.528.625.000	253.008.429.388	253.489.145.403	253.970.774.780	254.453.319.252
3	**Belanja Tidak Terduga**	**0**	**1.340.160.486**	**10.000.000.000**	**10.000.000.000**	**10.000.000.000**	**10.000.000.000**	**10.000.000.000**
3.1	Belanja Tidak Terduga	0	1.340.160.486	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
4	**Pengeluaran Pembiayaan**	**37,5**	**30.234.399.570**	**2.000.000.000**	**5.000.000.000**	**5.000.000.000**	**5.000.000.000**	**5.000.000.000**
4.1	Pembayaran cicilan pokok Utang yang jatuh tempo		30.234.399.570	-	-	-	-	-
4.2	Penyertaan modal daerah;		-	2.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
4.3	Pembentukan Dana Cadangan;		-	-	-	-	-	-
4.4	Pemberian Pinjaman Daerah;		-	-	-	-	-	-
4.5	Pengeluaran Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perurndang-undangan		-	-	-	-	-	-
	Total Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Dan Mengikat Serta Prioritas		**1.809.720.530.474**	**1.967.812.828.796**	**2.085.186.938.419**	**2.210.742.052.167**	**2.348.288.635.295**	**2.480.621.046.599**

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025, diolah

Tabel 2. 115 Proyeksi Kapasitas Riil Keuangan Daerah Kabupaten Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029

No.	Uraian	Proyeksi				
		2025	2026	2027	2028	2029
1.	Pendapatan	2.221.751.565.213,00	2.353.548.033.681,58	2.530.581.314.081,80	2.722.330.285.835,60	2.930.152.303.976,05
2.	Penerimaan Pembiayaan	4.244.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00
	TOTAL PENERIMAAN	**2.225.995.565.213,00**	**2.353.848.033.681,58**	**2.530.881.314.081,80**	**2.722.630.285.835,60**	**2.930.452.303.976,05**
	(***Dikurangi***):					
3.	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	1.683.903.334.360,16	1.799.728.596.123,56	1.923.680.498.210,24	2.059.566.831.535,03	2.190.179.146.917,60
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	**542.092.230.852,84**	**554.119.437.558,03**	**607.200.815.871,56**	**663.063.454.300,57**	**740.273.157.058,45**

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025, diolah

Tabel 2. 116 Proyeksi Kapasitas Riil Pagu OPD Kabupaten Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029

No.	Uraian	Proyeksi				
		2025	2026	2027	2028	2029
1.	Pendapatan	2.221.751.565.213,00	2.353.548.033.681,58	2.530.581.314.081,80	2.722.330.285.835,60	2.930.152.303.976,05
2.	Penerimaan Pembiayaan	4.244.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00
	TOTAL PENERIMAAN	**2.225.995.565.213,00**	**2.353.848.033.681,58**	**2.530.881.314.081,80**	**2.722.630.285.835,60**	**2.930.452.303.976,05**
	(***Dikurangi***):					
3	Belanja Transfer	273.909.494.436,00	275.458.342.295,30	277.061.553.956,53	278.721.803.760,45	280.441.899.681,58
4	Belanja Tak Terduga	10.000.000.000,00	10.000.000.000,00	10.000.000.000,00	10.000.000.000,00	10.000.000.000,00
5	Pengeluaran Pembiayaan	2.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00
	Kapasitas Riil Pagu OPD	**1.940.086.070.777,00**	**2.063.389.691.386,28**	**2.238.819.760.125,28**	**2.428.908.482.075,15**	**2.635.010.404.294,47**

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025, diolah

Tabel 2. 117 Rencana Penggunaan Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029

No	Uraian	Proyeksi Kapasitas Pagu OPD				
		2025	2026	2027	2028	2029
I	**Kapasitas riil kemampuan keuangan OPD**	**1.940.086.070.777,00**	**2.063.389.691.386,28**	**2.238.819.760.125,28**	**2.428.908.482.075,15**	**2.635.010.404.294,47**
1	Prioritas I	970.043.035.388,50	1.031.694.845.693,14	1.119.409.880.062,64	1.214.454.241.037,57	1.317.505.202.147,24
2	Prioritas II	744.023.008.142,98	766.549.270.350,00	822.990.143.822,05	883.636.905.778,94	948.867.246.586,44
3	Prioritas III	226.020.027.245,52	265.145.575.343,14	296.419.736.240,59	330.817.335.258,64	368.637.955.560,80
	JUMLAH	**1.940.086.070.777,00**	**2.063.389.691.386,28**	**2.238.819.760.125,28**	**2.428.908.482.075,15**	**2.635.010.404.294,47**

Sumber: BPKAD Kabupaten Lombok Barat, 2025, diolah.

Berdasarkan tabel di atas, rencana penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dalam rangka pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Dari total dana alokasi pagu indikatif yang tersedia, kemudian dialokasikan ke berbagai program sesuai urutan prioritas. Prioritas program dipisahkan menjadi prioritas I, dan prioritas II, dimana prioritas I mendapatkan prioritas pertama sebelum prioritas II.

Prioritas I merupakan program pembangunan daerah dengan tema atau program unggulan *(dedicated)* Kepala daerah sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana, termasuk untuk prioritas bidang pendidikan 20%. Program prioritas I harus berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah. Di samping itu, prioritas I juga diperuntukkan bagi prioritas belanja yang wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

Program Prioritas II merupakan program prioritas ditingkat Perangkat Daerah yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan, bersifat mendukung program prioritas utama. Disamping itu Program prioritas II berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi Perangkat Daerah termasuk peningkatan kapasitas kelembagaan masing-masing Perangkat Daerah.

Program Prioritas III merupakan inisiatif yang dijalankan oleh pemerintah daerah dengan tujuan untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana daerah, sehingga berbagai urusan pemerintahan yang belum terjangkau oleh program-program lain dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, Program Prioritas III diharapkan mampu mendukung pembangunan daerah secara menyeluruh dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

2.3. Permasalahan dan Isu Strategis

2.3.1. Permasalahan

Sesuai dengan definisi operasional yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, permasalahan pembangunan adalah kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta kondisi yang ingin dicapai dimasa mendatang dengan kondisi riil saat perencanaan disusun.

Ruang lingkup permasalahan pembangunan yang disajikan dalam bab ini adalah permasalahan pembangunan di level makro dan faktor-faktor penyebab kritikal (*critical success factor*) berdasarkan pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005 – 2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019 – 2024. Metode yang digunakan dalam pemetaan permasalahan pembangunan adalah analisis kesenjangan (*gap analysis*) dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan pencapaian kinerja di akhir periode Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019 – 2024. Sumber data yang digunakan untuk melakukan analisis kesenjangan antara lain: (1) Dokumen Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Lombok Barat, (2) Dokumen Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Barat, (3) Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Tahun 2025 – 2029, (4) Hasil publikasi Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Lombok Barat, (5) Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, (6) Hasil Pemantauan dan Evaluasi oleh Kementerian/ Lembaga teknis terkait penyelenggaraan

urusan pemerintahan daerah Kabupaten Lombok Barat dan (7) Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun dan diterbitkan secara periodik.

Berdasarkan pada hasil pencapaian kinerja daerah (kinerja makro) dan kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah (kinerja kunci) yang telah disajikan di Bab II, dan berdasarkan Laporan KLHS RPJMD Tahun 2025-2029 serta hasil penjaringan aspirasi pada saat konsultasi publik, rumusan permasalahan pembangunan di Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut.

Tabel 2. 118 Permasalahan Pembangunan di Kabupaten Lombok Barat

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pemerataan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing antar wilayah belum optimal	1.1. Kualitas kesehatan belum merata	1.1.1. Aksesibilitas layanan kesehatan primer belum merata antar wilayah
			1.1.2. Sumber daya manusia kesehatan belum terdistribusi secara merata antar wilayah
			1.1.3. Ketersediaan obat, makanan tambahan dan kelengkapan pendukung kesehatan perorangan belum optimal
			1.1.4. Kualitas layanan kesehatan belum maksimal
		1.2. Hasil pembelajaran pendidikan terkait literasi dan numerasi belum optimal	1.2.1. Aksesibilitas pendidikan belum merata antar wilayah
			1.2.2. Sumber daya manusia pendidikan belum terdistribusi secara merata antar wilayah
			1.2.3. Satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional belum merata antar wilayah
			1.2.4. Partisipasi dan pemerataan peserta didik Pendidikan dasar dan menengah belum merata antar wilayah
			1.2.5. Kualitas dan pemerataan layanan belum merata antar wilayah
		1.3. Ketimpangan pendapatan per kapita penduduk	1.3.1. Konektivitas infrastruktur vital antar wilayah belum merata
			1.3.2. Investasi dan pengembangan Industri belum merata antar wilayah

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
(1)	(2)	(3)	(4)
			1.3.3. Akses pada layanan kesehatan, pendidikan, sosial dan fasilitas umum lainnya belum merata antar wilayah
			1.3.4. Tingkat pendidikan penduduk antar wilayah belum merata
			1.3.5. Pelatihan dan pengembangan keterampilan antar wilayah belum merata
			1.3.6. Kesempatan kerja antar wilayah dan gender belum merata
		1.4. Indeks Pembangunan Gender belum optimal	1.4.1. Masih adanya stereotipe gender
			1.4.2. Kesenjangan tingkat pendidikan dan ketrampilan antara laki-laki dengan perempuan
			1.4.3. Ketimpangan dalam partisipasi angkatan kerja antara laki-laki dengan perempuan
			1.4.4. Ketimpangan pendapatan antara laki-laki dengan perempuan
			1.4.5. Ketimpangan gender dalam kepemimpinan dan/atau pengambilan keputusan
2	Pertumbuhan ekonomi belum optimal	2.1. Kontribusi PDRB dari sektor ekonomi primer belum optimal	2.1.1. Kontribusi PDRB dari sektor (1) pertanian, (2) perkebunan, (3) peternakan, (4) perikanan, (5) kehutanan, (6) pertambagan dan galian belum maksimal
		2.2. Kontribusi PDRB dari sektor ekonomi sekunder belum optimal	2.2.1. Kontribusi PDRB dari sektor (1) konstruksi, (2) real estat, (3) pengelolaan air, sampah, limbah dan daur ulang, serta (4) industri pengolahan belum maksimal
		2.3. Kontribusi PDRB dari sektor ekonomi tersier belum optimal	2.3.1. Kontribusi PDRB dari sektor (1) perdagangan dan jasa, (2) transportasi dan pergudangan, (3) pariwisata, (4) jasa pendidikan, (5) jasa kesehatan dan sosial, (6) jasa perusahaan, (7) jasa keuangan dan asuransi serta (8) jasa lainnya belum maksimal
		2.4. PDRB Per Kapita belum optimal	2.4.1. Proporsi pengeluaran yang dilakukan oleh

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
(1)	(2)	(3)	(4)
			pemerintah daerah untuk menyediakan barang dan jasa publik belum optimal
			2.4.2. Pembentukan Modal Tetap Bruto (MTB) belum efektif
			2.4.3. Ekspor barang dan jasa belum optimal
		2.5. Investasi Penanaman Modal Asing dan Dalam Negeri belum optimal	2.5.1. Dukungan regulasi daerah yang belum komprehensif
			2.5.2. Insentif pajak dan fiskal bagi investor yang belum efektif
			2.5.3. Kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar belum merata
			2.5.4. Ketersediaan tenaga kerja terampil yang belum optimal
3	Angka kemiskinan dan pengangguran terbuka masih signifikan	3.1. Akses terhadap pendidikan dan ketrampilan yang terbatas	3.1.1. Infrastruktur dasar yang belum merata
			3.1.2. Ketersediaan layanan pendidikan kesetaraan dan/atau pendidikan khusus belum optimal
		3.2. Tingkat pendidikan rendah	3.2.1. Kondisi sosial ekonomi yang masih terbatas
			3.2.2. Tingkat kesadaran dan motivasi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan
			3.2.3. Distribusi sumber daya manusia pendidikan yang berkualitas belum merata dan berkeadilan
		3.3. Kesempatan kerja terbatas	3.3.1. Minimnya investasi yang membuka kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat
			3.3.2. Minimnya diversifikasi sumber-sumber perekonomian baru
			3.3.3. Ketrampilan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja
		3.4. Keterbatasan akses pada modal	3.4.1. Tingkat literasi keuangan masih rendah
			3.4.2. Kurangnya jaringan dan koneksi pada lembaga keuangan penyedia modal usaha
			3.4.3. Kebijakan lembaga keuangan terkait dengan penyediaan jaminan dan agunan untuk mengakses modal usaha

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
(1)	(2)	(3)	(4)
			3.4.4. Dukungan program pemerintah terkait modal usaha yang belum efektif
4	Tata kelola pemerintahan dan daya saing daerah yang belum optimal	4.1. Manajemen sumber daya manusia ASN belum optimal	4.1.1. Internalisasi dan implementasi sistem merit belum optimal
			4.1.2. Internalisasi dan implementasi manajemen talenta ASN belum optimal
		4.2. Dukungan pendanaan untuk penyediaan layanan publik belum efektif	4.2.1. Penyediaan alokasi *mandatory spending* belum optimal
			4.2.2. Implementasi anggaran berbasis kinerja belum optimal
		4.3. Dukungan sarana dan prasarana dalam penyediaan layanan publik belum optimal	4.3.1. Rasio kecukupan sarana dan prasarana sesuai standar dalam pemberian layanan publik belum optimal
			4.3.2. Penggunaan dan perawatan atas sarana dan prasarana untuk pemberian layanan publik belum optimal
		4.4. Manajemen pengetahuan belum diinternalisasi dan diimplementasikan secara optimal	4.4.1. Pengelolaan manajemen pengetahuan di perangkat daerah belum optimal
		4.5. Internalisasi dan implementasi sistem kerja instansi pemerintah yang baru belum optimal	4.5.1. Internalisasi dan implementasi peta proses bisnis dan peta sub proses bisnis penyelenggaraan pemerintahan daerah secara komprehensif
			4.5.2. Internalisasi dan implementasi standar pelayanan di berbagai perangkat daerah dalam memberikan layanan publik belum optimal
			4.5.3. Internalisasi dan implementasi SOP administrasi dan SOP teknis belum optimal
			4.5.4. Internalisasi dan Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) belum optimal
5	Konektifitas antar wilayah, khususnya di kawasan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan kawasan lainnya belum optimal	5.1. Kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar antar wilayah belum optimal	5.1.1. Karakteristik geografi kawasan menyebabkan biaya pembangunan infrastruktur lebih mahal dibanding wilayah lain

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
(1)	(2)	(3)	(4)
			5.1.2. Koordinasi antara berbagai sektor dan instansi pemerintah daerah dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur belum optimal
			5.1.3. Pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang tersebar tidak merata menyebabkan kesulitan dalam menghubungkan satu kawasan dengan kawasan lainnya
			5.1.4. Riset dan inovasi daerah untuk mengatasi tantangan penyediaan infrastruktur daerah belum optimal
6	Daya dukung dan daya tampung lingkungan yang semakin terbatas	5.2. Pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam yang belum efektif	5.2.1. Pengelolaan kualitas air yang belum optimal
			5.2.2. Pengelolaan kualitas udara yang belum optimal
			5.2.3. Kualitas tutupan lahan yang semakin menurun disebabkan oleh perubahan peruntukan lahan yang tidak sesuai pemanfaatannya
		5.3. Kapasitas daerah dalam mengelola risiko bencana belum optimal	5.3.1. Pengetahuan dan pemahaman publik atas karakteristik ancaman masih sangat terbatas
			5.3.2. Kerentanan komunitas dan keluarga di Kawasan berisiko tinggi semakin meningkat
			5.3.3. Ketahanan daerah dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana masih belum optimal
		5.4. Intensitas emisi gas rumah kaca semakin meningkat	5.4.1. Penggunaan material infrastruktur yang belum ramah lingkungan dan ramah iklim
			5.4.2. Implementasi industri hijau belum optimal
			5.4.3. Implementasi pertanian hijau dan perikanan biru belum optimal
			5.4.4. Pemanfaatan penggunaan lahan yang belum ramah iklim

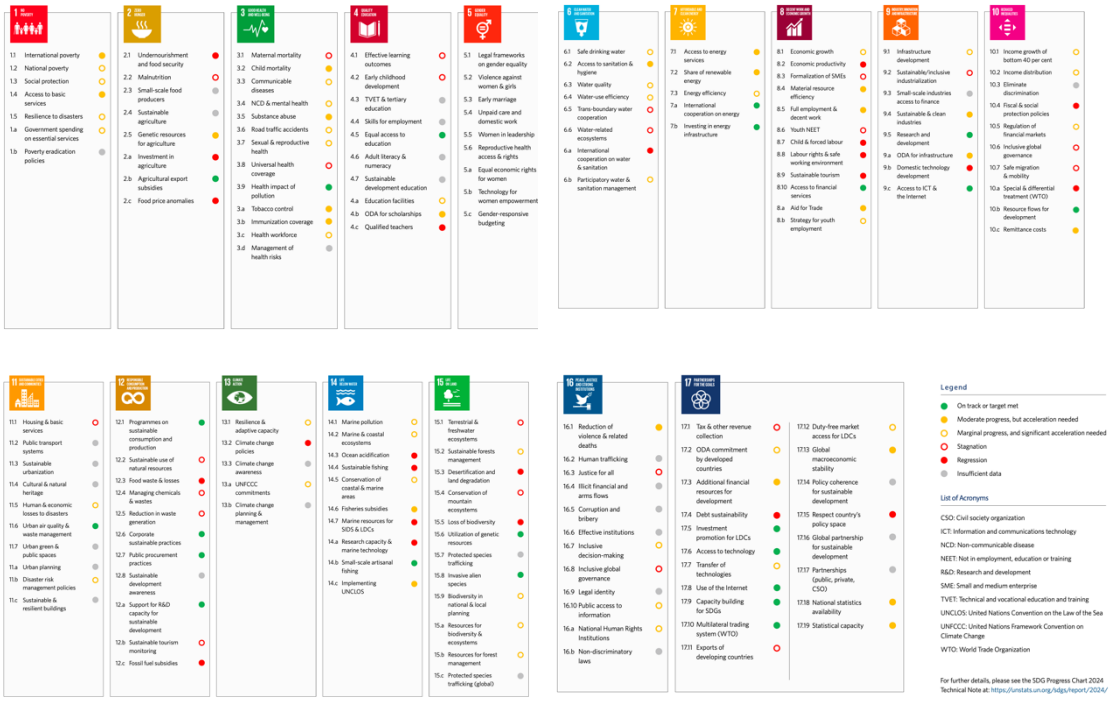
Sumber: Analisis Bappeda Kabupaten Lobar, 2024

2.3.2. Isu Strategis

Definisi isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan Daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang. Sementara ruang lingkup isu strategis yang akan disajikan di bab ini adalah isu strategis di tingkat (1) global, (2) nasional, (3) regional/provinsi, dan (4) daerah.

2.3.2.1. Tingkat Global

Di tingkat global, pemetaan isu strategis dilakukan dengan menganalisis pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's) sampai dengan tahun 2024 yang memiliki dampak, baik di tingkat nasional, provinsi maupun daerah. Sumber data yang digunakan berasal dari *The Sustainable Development Goals Report* 2024 oleh *United Nation.*



Sumber : The Sustainable Development Goals Report 2024, United Nation.

Gambar 2. 61 Capaian SDG's Tingkat Global Tahun 2024

Berdasarkan pada Laporan Pencapaian SDG's di Tingkat Global Tahun 2024, ditemukan sejumlah isu strategis, antara lain:

1. Ketegangan geopolitik meningkat yang menyebabkan kondisi global pada kondisi (a) *Volatility*, kondisi dunia berubah cepat, bergejolak, tidak stabil, dan tak terduga, (b) *Uncertainty*, masa depan penuh dengan ketidakpastian, dimana sejarah dan pengalaman masa lalu tidak lagi relevan memprediksi probabilitas dan sesuatu yang akan terjadi, (c) *Complexity*, dunia modern lebih kompleks dari sebelumnya, dimana masalah dan akibat lebih berlapis, berjalin berkelindan, dan saling mempengaruhi, dan (d) *Ambiguity*, lingkungan bisnis semakin membingungkan, tidak jelas, dan sulit dipahami serta setiap situasi dapat menimbulkan banyak penafsiran dan persepsi;
2. Krisis iklim sedang terjadi dengan (a) subsidi bahan bakar fosil mencapai rekor tertinggi secara global pada tahun 2022 melebihi $1,5 triliun, (b) suhu global mendekati ambang batas kritis 1,5°C, emisi gas rumah kaca dan konsentrasi CO2 atmosfer terus mencapai titik tertinggi, (c) rekor suhu laut yang tinggi telah memicu peristiwa pemutihan karang global keempat, (d) risiko kepunahan spesies terus memburuk, terbukti dengan penurunan sebesar 12 persen berdasarkan Indeks Daftar Merah (1993-2024), dan (e) di negara-negara terbelakang, tingkat kematian akibat bencana adalah 170 persen lebih tinggi dari rata-rata global;
3. Krisis pangan semakin meningkat dengan (a) 1 dari 10 orang di seluruh dunia menghadapi kelaparan, (b) hampir 60 persen negara menghadapi harga pangan yang cukup tinggi hingga tidak normal, (c) 1 dari 5 anak di bawah usia 5 tahun terkena dampak stunting dan (d) secara global, 1 miliar makanan terbuang setiap hari;
4. Akses terhadap air dan sanitasi semakin menurun dengan (a) 2 miliar orang masih akan hidup tanpa air minum yang dikelola dengan aman, 3 miliar tanpa sanitasi yang dikelola dengan aman, dan 1,4 miliar tanpa layanan kebersihan dasar, (b) sekitar setengah dari populasi dunia mengalami kelangkaan air yang parah

setidaknya selama sebagian tahun, dimana seperempatnya menghadapi tingkat stres air yang "sangat tinggi", dan (c) diperkirakan 660 juta orang masih akan kekurangan akses listrik dan sekitar 1,8 miliar akan hidup tanpa bahan bakar dan teknologi memasak bersih pada tahun 2030;

5. Meningkatnya konflik yang disebabkan oleh perebutan sumber daya alam, khususnya terkait dengan energi dan pangan menyebabkan (a) jumlah orang yang mengungsi secara paksa telah mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, hampir 120 juta orang hingga Mei 2024 dan korban sipil meningkat sebesar 72 persen antara tahun 2022 dan 2023, dan (b) tahun 2023 mencatat jumlah pengungsi tertinggi dengan total 37,4 juta berdasarkan mandat UNHCR;
6. Meningkatnya ketimpangan dengan (a) 23 juta orang tambahan terjerumus ke dalam kemiskinan ekstrem dan (b) lebih dari 100 juta orang lainnya menderita kelaparan serta (c) 7 dari 10 anak di seluruh dunia masih kekurangan interaksi sosial cakupan perlindungan;
7. Kemunduran status kesehatan dengan (a) 4,5 miliar orang di seluruh dunia tidak tercakup dalam layanan kesehatan esensial, (b) 43 persen dari 1,5 juta anak yang hidup dengan HIV tidak menerima pengobatan, (c) rasio kematian ibu meningkat menjadi tiga kali lebih tinggi, dan (d) 20,5 juta anak kehilangan setidaknya satu vaksin rutin dan 14,3 juta tidak menerima vaksin sama sekali;
8. Kualitas pendidikan menurun dengan (a) banyak negara mengalami penurunan keterampilan matematika dan membaca siswa, (b) penyelesaian sekolah menengah atas melambat dari 1,3 poin persentase per tahun (2010-2015) menjadi 0,9 poin persentase per tahun (2015–2023), dan (c) lebih dari 20 persen sekolah dasar tidak memiliki fasilitas sanitasi terpisah untuk anak perempuan;
9. Ketimpangan gender masih tinggi dengan (a) 56 persen wanita yang sudah menikah atau berstatus anggota masyarakat berusia 15-49 tahun tidak dapat memutuskan mengenai kesehatan, hak seksual

dan reproduksi mereka, (b) peningkatan 30 juta kasus dibandingkan dengan delapan tahun lalu terkait mutilasi alat kelamin perempuan, dan (c) perempuan memegang 40 persen suara global lapangan pekerjaan, mereka hanya menduduki 27,5 persen posisi manajerial;

10. Ketenagakerjaan mengalami penurunan dengan (a) PDB riil per kapita global tumbuh pada tingkat tahunan rata-rata 2,1 persen (2010-2014), melambat menjadi 1,6 persen (2015-2023) dan (b) tingkat rata-rata global kepatuhan nasional terhadap hak-hak buruh menurun sebesar 7 persen;
11. Sumber daya keuangan semakin terbatas, dimana (a) negara-negara berkembang menghadapi kesenjangan investasi tahunan sebesar $4 triliun untuk mencapai SDG's, (b) dibutuhkan stimulus SDG setidaknya sebesar $500 miliar setiap tahunnya, (c) utang luar negeri mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya di negara-negara berkembang; dan (d) sekitar 60 persen negara berpenghasilan rendah berisiko tinggi mengalami kesulitan utang atau sudah mengalaminya.

2.3.2.2. Tingkat Nasional

Pada tingkat nasional, pemetaan isu strategis dilakukan dengan menganalisis beberapa dokumen di tingkat nasional yang memiliki implikasi dan/atau pengaruh, baik pengaruh jangka pendek maupun jangka menengah yang mempengaruhi proses pembangunan maupun hasil pembangunan di kabupaten Lombok Barat.

2.3.2.2.1. Telaah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 – 2045

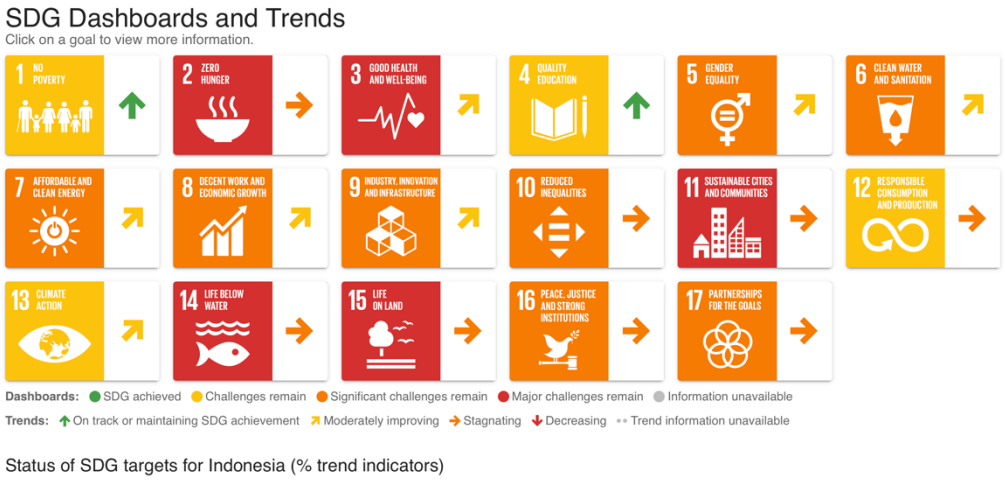
Merujuk pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 – 2045 terdapat 8 (delapan) misi pembangunan nasional, yaitu:

1. Transformasi sosial, dengan 3 (tiga) tujuan pembangunan, yaitu (1) kesehatan untuk semua, (2) pendidikan berkualitas yang merata, dan (3) perlindungan adaptif;

2. Transformasi ekonomi; dengan dengan 5 (lima) tujuan pembangunan, yaitu (1) ilmu pengetahuan, inovasi dan produktivitas ekonomi, (2) penerapan ekonomi hijau, (3) transformasi digital, (4) integrasi ekonomi domestik dan global dan (5) perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi;
3. Transformasi tata kelola, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) regulasi dan tata Kelola yang berintegrasi dan adaptif;
4. Supremasi Hukum, Stabilitas dan Kepemimpinan Indonesia, dengan 3 (tiga) tujuan pembangunan, yaitu (1) hukum berkeadilan, keamanan nasional tangguh dan demokrasi substansial, (2) stabilitas ekonomi makro, dan (3) ketangguhan diplomasi dan pertahanan berdaya gentar kawasan;
5. Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi, dengan dengan 5 (lima) tujuan pembangunan, yaitu (1) beragama maslahat dan berkebudayaan maju, (2) keluarga berkualitas, kesetaraan gender dan Masyarakat inklusif, (3) lingkungan hidup berkualitas, (4) berketahanan energi, air, dan kemandirian pangan, dan (5) resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim;
6. Pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) mewujudkan pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan;
7. Sarana dan prasarana berkualitas dan ramah lingkungan, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) mewujudkan sarana dan prasarana berkualitas dan ramah lingkungan; dan
8. Kesinambungan Pembangunan, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) mewujudkan kesinambungan pembangunan.

2.3.2.2.2. Telaah Capaian SDG's Tingkat Nasional Tahun 2024

Merujuk pada dokumen Capaian SDG's Tingkat Nasional Tahun 2024 terdapat 8 (delapan) isu strategis nasional yang disajikan melalui gambar dibawah ini.



Sumber : The Sustainable Development Goals Report 2024, United Nation.

Gambar 2. 62 Capaian SDG's Tingkat Nasional Tahun 2024

Berdasarkan pada Laporan Pencapaian SDG's di Tingkat Nasional Tahun 2024, ditemukan 8 (delapan) isu strategis nasional, antara lain:

1. Pencapaian TPB 2, masih dikategorikan ke dalam "stagnasi" dalam upaya mengurangi tingkat kelaparan dan memastikan akses pangan yang memadai disebabkan oleh (a) kesenjangan akses terhadap pangan yang masih ada, (b) keterbatasan infrastruktur pertanian, (c) perubahan iklim yang memengaruhi produksi pangan, dan (d) ketergantungan pada sektor pertanian tradisional yang rentan terhadap risiko dan perubahan ekonomi.
2. Pencapaian TPB 7, masih dikategorikan ke dalam "stagnasi" dalam upaya untuk meningkatkan akses terhadap energi bersih dan terjangkau disebabkan oleh (a) ketergantungan yang tinggi pada sumber energi fosil, (b) akses terbatas terhadap energi terbarukan di daerah pedesaan dan terpencil, dan (c) keterbatasan infrastruktur yang memadai untuk mendukung produksi dan distribusi energi terbarukan.

3. Pencapaian TPB 11, masih dikategorikan ke dalam ”stagnasi” dalam upaya mengembangkan perkotaan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kota disebabkan oleh (a) ketimpangan akses terhadap infrastruktur dan layanan dasar di perkotaan, (b) pengelolaan limbah dan polusi, dan (c) kesenjangan dalam pembangunan antara kota dan pedesaan.
4. Pencapaian TPB 13, masih dikategorikan ke dalam ”stagnasi” dalam upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim, dan mempromosikan energi terbarukan disebabkan oleh (a) tingginya tingkat deforestasi, (b) polusi udara, (c) kerentanan terhadap bencana alam yang terkait dengan perubahan iklim, dan (d) kesenjangan dalam akses terhadap energi terbarukan dan teknologi rendah karbon.
5. Pencapaian TPB 14, masih dikategorikan ke dalam ”stagnasi” dalam Upaya menjaga kehidupan bawah air dan ekosistem yang terkait disebabkan (a) kerusakan terumbu karang, (b) penangkapan ikan yang berlebihan, (c) limbah plastik di laut, (d) perubahan iklim yang berdampak pada ekosistem laut dan (e) keberlanjutan sumber daya ikan dan perlindungan habitat laut.
6. Pencapaian TPB 15, masih dikategorikan ke dalam ”stagnasi” dalam Upaya untuk menjaga kehidupan di darat dan konservasi ekosistem darat disebabkan oleh (a) deforestasi yang berkelanjutan, (b) konversi lahan, (c) perambahan hutan, (d) perburuan ilegal, (e) degradasi habitat, (f) pengelolaan hutan, (g) perlindungan spesies terancam punah, dan (h) pengendalian konflik antara manusia dan satwa liar.
7. Pencapaian TPB 16, masih dikategorikan ke dalam ”stagnasi” dalam upaya untuk memperkuat lembaga, meningkatkan akses terhadap keadilan, dan membangun perdamaian yang berkelanjutan disebabkan oleh (a) ketimpangan akses terhadap keadilan, (b) korupsi, (c) pelanggaran hak asasi manusia, (d)

konflik dan ketegangan sosial, (e) lembaga penegak hukum, dan (f) perdamaian dan rekonsiliasi.

8. Pencapaian TPB 17, masih dikategorikan ke dalam ”stagnasi” dalam upaya untuk membangun kemitraan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan disebabkan oleh (a) kesenjangan dalam akses ke sumber daya dan teknologi, (b) keterbatasan kapasitas lembaga, dan (c) kurangnya sumber daya keuangan untuk mendukung pelaksanaan program-program pembangunan berkelanjutan.

2.3.2.2.3. Telaah Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 – 2029

Merujuk pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 – 2029 terdapat 5 (lima) sasaran pokok pembangunan nasional, yaitu:

1. Meningkatkan pendapatan per kapita menuju setara negara maju;
2. Kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional meningkat;
3. Kemiskinan menurun dan ketimpangan berkurang;
4. Daya saing sumber daya manusia meningkat; dan
5. Intensitas emisi gas rumah kaca menurun menuju *net zero emmision*.

2.3.2.3. Tingkat Provinsi

Pada tingkat Provinsi, pemetaan isu strategis dilakukan dengan menganalisis beberapa dokumen yang memiliki implikasi dan/atau pengaruh, baik pengaruh jangka pendek maupun jangka menengah yang mempengaruhi proses pembangunan maupun hasil pembangunan di kabupaten Lombok Barat.

2.3.2.3.1. Telaah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 – 2045

Merujuk pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 – 2045 terdapat 8 (delapan) misi pembangunan daerah, yaitu:

1. Transformasi sosial, dengan 3 (tiga) tujuan pembangunan, yaitu (1) kesehatan untuk semua, (2) pendidikan berkualitas yang merata, dan (3) perlindungan adaptif;
2. Transformasi ekonomi; dengan dengan 5 (lima) tujuan pembangunan, yaitu (1) ilmu pengetahuan, inovasi dan produktivitas ekonomi, (2) penerapan ekonomi hijau, (3) transformasi digital, (4) integrasi ekonomi domestik dan global dan (5) perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi;
3. Transformasi tata kelola, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) regulasi dan tata Kelola yang berintegrasi dan adaptif;
4. Keamanan Daerah Tangguh, Demokrasi Substansial dan Stabilitas Ekonomi Makro Daerah, dengan 3 (tiga) tujuan pembangunan, yaitu (1) penegakan hukum berkeadilan, keamanan daerah tangguh dan demokrasi substansial, (2) penguatan stabilitas ekonomi makro, dan (3) peningkatan kerja sama internasional;
5. Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi, dengan dengan 5 (lima) tujuan pembangunan, yaitu (1) beragama maslahat dan berkebudayaan maju, (2) keluarga berkualitas, kesetaraan gender dan Masyarakat inklusif, (3) lingkungan hidup berkualitas, (4) berketahanan energi, air, dan kemandirian pangan, dan (5) resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim;
6. Pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) mewujudkan pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan;
7. Sarana dan prasarana berkualitas dan ramah lingkungan, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) mewujudkan sarana dan prasarana berkualitas dan ramah lingkungan; dan
8. Kesinambungan Pembangunan, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) mewujudkan kesinambungan pembangunan.

2.3.2.3.2. Telaah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 – 2029

Merujuk pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 – 2029 terdapat 5 (lima) sasaran pokok pembangunan daerah, yaitu:

1. Peningkatan pendapatan per kapita;
2. Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan;
3. Pengaruh kepemimpinan pemerintah daerah yang efektif;
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia; dan
5. Penurunan intensitas emisi gas rumah kaca menurun menuju *net zero emmision*.

2.3.2.4. Tingkat Kabupaten

Pada tingkat kabupaten, pemetaan isu strategis dilakukan dengan menganalisis beberapa dokumen yang memiliki implikasi dan/atau pengaruh, baik pengaruh jangka pendek maupun jangka menengah yang mempengaruhi proses pembangunan maupun hasil pembangunan di kabupaten Lombok Barat.

2.3.2.4.1. Telaah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2045

Merujuk pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2045 terdapat 8 (delapan) misi pembangunan daerah, yaitu:

1. Transformasi sosial, dengan 3 (tiga) tujuan pembangunan, yaitu (1) kesehatan untuk semua, (2) pendidikan berkualitas yang merata, dan (3) perlindungan adaptif;
2. Transformasi ekonomi; dengan dengan 5 (lima) tujuan pembangunan, yaitu (1) ilmu pengetahuan, inovasi dan produktivitas ekonomi, (2) penerapan ekonomi hijau, (3) transformasi digital, (4) integrasi ekonomi domestik dan global dan (5) perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi;

3. Transformasi tata kelola, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) regulasi dan tata Kelola yang berintegrasi dan adaptif;
4. Keamanan Daerah Tangguh, Demokrasi Substansial dan Stabilitas Ekonomi Makro Daerah, dengan 3 (tiga) tujuan pembangunan, yaitu (1) penegakan hukum berkeadilan, keamanan daerah tangguh dan demokrasi substansial, (2) penguatan stabilitas ekonomi makro, dan (3) peningkatan kerja sama internasional;
5. Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi, dengan dengan 5 (lima) tujuan pembangunan, yaitu (1) beragama maslahat dan berkebudayaan maju, (2) keluarga berkualitas, kesetaraan gender dan Masyarakat inklusif, (3) lingkungan hidup berkualitas, (4) berketahanan energi, air, dan kemandirian pangan, dan (5) resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim;
6. Pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) mewujudkan pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan;
7. Sarana dan prasarana berkualitas dan ramah lingkungan, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) mewujudkan sarana dan prasarana berkualitas dan ramah lingkungan; dan
8. Kesinambungan Pembangunan, dengan 1 (satu) tujuan pembangunan, yaitu (1) mewujudkan kesinambungan pembangunan.

2.3.2.4.2. Telaah Capaian Implementasi Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011 - 2031

Berdasarkan pada capaian kinerja terkait dengan ketaatan terhadap RTRW di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024 sebesar 62,45 persen, dapat disajikan isu strategis daerah, antara lain:

1. Masih terdapat konflik antara penggunaan lahan untuk pertanian, pemukiman, dan industri. Misalnya, lahan pertanian yang dialihfungsikan menjadi kawasan pemukiman dan/atau kawasan komersial;

2. Terjadinya pelanggaran terhadap peraturan tata ruang, seperti pembangunan tanpa izin atau di luar zona yang ditetapkan yang disebabkan oleh Kurangnya pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran tata ruang;
3. Integrasi kebijakan tata ruang dengan kebijakan pembangunan lainnya masih perlu ditingkatkan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan; dan
4. Pembangunan yang tidak sesuai dengan RTRW dapat menyebabkan degradasi lingkungan, seperti deforestasi dan pencemaran lingkungan.

2.3.2.4.3. Telaah Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2029

Merujuk pada dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2029 terdapat 10 (sepuluh) isu strategis, antara lain:

1. Kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan belum memadai;
2. Kualitas dan kuantitas pelayanan pendidikan belum memadai;
3. Belum optimalnya infrastruktur dasar wilayah;
4. Distribusi air minum yang aman belum memadai;
5. Masih tingginya a
6. ngka kemiskinan;
7. Masih tingginya angka pengangguran dan kurangnya kualitas tenaga kerja;
8. Degradasi lingkungan, emisi gas rumah kaca dan mitigasi bencana belum optimal;
9. Inkonsistensi penegakan hukum dan perlindungan terhadap hak asasi manusia;
10. Kurangnya daya saing daerah pada sektor ekonomi unggulan; dan
11. Belum optimalnya kualitas penyelenggaraan pelayanan publik.

2.3.2.4.4. Telaah Capaian Agenda Reformasi Birokrasi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

Merujuk pada dokumen Laporan Hasil Evaluasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi pada tahun 2024, isu strategis dapat disajikan sebagai berikut.

1. Indeks Reformasi Birokrasi mendapatkan skor 77,78 dengan predikat BB;
2. Indeks SAKIP mendapatkan skor 65,90 dengan predikat B;
3. Indeks SPBE mendapatkan skor 3,05 dengan predikat B; dan
4. Indeks Pelayanan Publik mendapatkan skor 3,72 dengan predikat B.

2.3.2.4.5. Telaah Capaian Penerapan Standar Pelayanan Minimal Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024

Merujuk pada Laporan Penerapan Standar Pelayanan Minimal Kabupaten Lombok Barat Tahun 2024 ditemukan beberapa permasalahan pada pencapaian target 100% di beberapa bidang/urusan, antara lain:

1. SPM Pendidikan, dimana pencapaian yang masih belum memenuhi target yaitu (a) pendidikan kesetaraan sebesar 81,61% dan (b) pendidikan usia dini sebesar 90,85%.
2. SPM Kesehatan, dimana pencapaian yang masih belum memenuhi target yaitu (a) pelayanan kesehatan ibu bersalin sebesar 86,17%, (b) pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 90,58% dan (c) pelayanan kesehatan bayi baru lahir sebesar 91,87%.
3. SPM Pekerjaan Umum, dimana pencapaian yang masih belum memenuhi target yaitu penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari sebesar 97,34%.
4. SPM Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat, dimana pencapaian yang masih belum memenuhi target yaitu:

a) Sub Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum, dimana (1) standar sarana prasarana Satpol PP dalam rangka mendukung penegakan perda dan perkada hanya sebesar 65,48% dan (2) standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota perlindungan masyarakat dalam rangka penegakan perda dan perkada/PNS yang telah lulus diklat dasar dan satlinmas yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM hanya sebesar 1,88%.

b) Sub Urusan Pemadam Kebakaran, dimana (1) tingkat waktu tanggap (response time) 15 menit sejak diterimanya informasi/laporan sampai tiba di lokasi dan siap memberikan layanan penyelamatan dan evakuasi sebesar 80,43%, (2) sarana prasarana pemadam kebakaran sebesar 68,79%, (3) kapasitas aparatur pemadam kebakaran dan penyelamatan hanya sebesar 17,31% dan (4) pelayanan penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang terdampak kebakaran hanya sebesar 70,12%.

5. SPM Sosial, dimana pencapaian yang masih belum memenuhi target yaitu (a) rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti sebesar 85,50%, (b) rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti sebesar 83,95%, (c) rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti sebesar 82,74%, (d) rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti sebesar 62,22%, dan (e) perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap darurat dan paska bencana bagi korban bencana Kabupaten/Kota sebesar 87,58%.

Berdasarkan berbagai hasil telaah berbagai dokumen diatas, kemudian dilakukan kategorisasi isu strategis, dan selanjutnya dilakukan pembobotan isu strategis, maka rumusan prioritas isu strategis di kabupaten Lombok Barat sebagai berikut:

1. Kualitas pelayanan dasar (kesehatan, pendidikan dan sosial) belum merata;
2. Ketimpangan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar antar wilayah;
3. Daya saing daerah pada sektor ekonomi unggulan belum optimal;
4. Angka kemiskinan, angka pengangguran terbuka dan kualitas tenaga kerja belum optimal;
5. Degradasi lingkungan, intensitas emisi gas rumah kaca dan resiliensi terhadap bencana belum optimal; dan
6. Belum optimalnya tata kelola pemerintahan daerah dan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik.

Tabel 2. 119 Rumusan Isu Strategis Daerah RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS Lombok Barat	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Strategis Daerah Provinsi NTB	Isu Strategis Daerah (Kab. Lombok Barat)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi bonus demografi, dengan proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif (0-14 tahun dan 65+ tahun). Pada tahun 2024, jumlah penduduk Lombok Barat diperkirakan mencapai sekitar 748.580 jiwa, dengan sekitar 65 persen berada pada kelompok usia produktif. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan pembangunan daerah melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal. 2. Sektor pertanian di Kabupaten Lombok Barat sangat potensial dan beragam, didukung oleh kondisi agroekosistem yang cocok untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian. Pertanian menjadi komponen utama dalam pembangunan daerah dan ketahanan pangan, meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta peternakan. 3. Kabupaten Lombok Barat, sebagai bagian dari Pulau Lombok, memiliki posisi geografis strategis yang mendukung pengembangan pariwisata. Pulau Lombok sendiri berada di antara	Angka kemiskinan dan pengangguran terbuka masih signifikan	Masih tingginya angka kemiskinan;	1. Ketegangan geopolitik meningkat yang menyebabkan kondisi global pada kondisi : Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity, 2. Perlemahan ekonomi China 3. Kebijakan Protekslonltme Amerika Serikat 4. Krisis Iklim Krisis pangan semakin meningkat 5. Akses terhadap air dan sanitasi semakin menurun 6. Meningkatnya konflik yang disebabkan oleh perebutan sumber daya alam	Pergeseran Struktur Kelas Masyarakat	TPT seluruh provinsi telah lebih rendah dari capaian nasional, namun tingkat pengangguran terbuka tertinggi cenderung terdapat pada lulusan di atas pendidikan dasar	Penurunan Tingkat Kemiskinan	Angka kemiskinan, angka pengangguran terbuka dan kualitas tenaga kerja belum optimal;
		Masih tingginya angka pengangguran dan kurangnya kualitas tenaga kerja;		Kebutuhan Hidup Tinggi pada Usia Produktif	Kesejahteraan Bali lebih baik dibandingkan Witayah Nusa Tenggara yang angka kemiskinannya masih tinggi		
		Kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan belum memadai;		Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia	kondisi kemiskinan yang masih tinggi di NTB dan NTT juga disebabkan oleh tingginya status pekerja buruh tidak tetap		
	Pemerataan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing antar wilayah belum optimal	Kualitas dan kuantitas pelayanan pendidikan belum memadai;			NTB dan NTT memiliki IPM lebih rendah dari Nasional	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	Kualitas pelayanan dasar (kesehatan, pendidikan dan sosial) belum merata
	Pertumbuhan ekonomi belum optimal	Kurangnya daya saing daerah pada sektor ekonomi unggulan;		Rendahnya Produktivitas	Kualitas SDM yang rendah juga disebabkar oteh tingginya prevalensi stunting dibandingkan nasional	Produktivitas dan Perkuatan Pembangunan Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan	Daya saing daerah pada sektor ekonomi unggulan belum optimal;

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS Lombok Barat	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Strategis Daerah Provinsi NTB	Isu Strategis Daerah (Kab. Lombok Barat)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
destinasi wisata utama Indonesia seperti Pulau Bali di barat dan Taman Wisata Pulau Komodo di timur. Selain itu, keberadaan pulau-pulau kecil di sekitarnya yang menjadi objek wisata menambah nilai strategis Lombok Barat dalam sektor pariwisata. 4. Potensi Sumber daya mineral di Kabupaten Lombok Barat seperti emas, perak, bauksit, timah, dan lainnya. Eksplorasi dan pengelolaan sumber daya mineral ini dapat menjadi sumber pendapatan dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. 5. Potensi energi terbarukan di Lombok Barat sangat menjanjikan, dengan sumber energi seperti energi air, angin, dan terutama energi matahari yang melimpah. Pengembangan energi terbarukan ini dapat mendukung kebutuhan listrik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan bagi masyarakat dan industri. 6. Potensi perikanan di Lombok Barat juga cukup besar, mengingat wilayah perairannya yang luas. Komoditas unggulan seperti ikan segar dan mutiara menjadi produk ekspor yang menjanjikan. Baik perikanan tangkap, seperti cakalang, tongkol, dan tuna, maupun perikanan budidaya seperti rumput laut, lobster, dan					Perekonomian Wilayah Bali-Nusa Tenggara mengalami perlambatan		
	Konektifitas antar wilayah, khususnya di kawasan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan kawasan lainnya belum optimal	Belum optimalnya infrastruktur dasar wilayah; Distribusi air minum yang aman belum memadai			Isu kesenjangan antarwilayah masih terjadi di Provinsi NTB dan NTT, seiring dengan terkonsentasinya aktivitas ekonomi pada kabupaten/kota tertentu	Pertumbuhan dan Pemerataan Pembangunan Antar Wilayah sesuai Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan	Ketimpangan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar antar wilayah; Degradasi lingkungan, intensitas emisi gas rumah kaca dan resiliensi terhadap bencana belum optimal
	Daya dukung dan daya tampung lingkungan yang semakin terbatas	Degradasi lingkungan, emisi gas rumah kaca dan mitigasi bencana belum optimal;		Krisis Lingkungan	Wilayah Bali-Nusa Tenggara memiliki indeks risiko bencana kategori sedang, namun terdapat potensi bencana karena dilewati beberapa patahan sesar seperti Alores ArckArc Thrust, rombok Strait Strike-slipFs Fla Palnk Panas Fault, Pape Ptriau SUF Fault, Bundswatb Fuult, Sumba Ridsa ThrsaV, Savu Thrust, Sumasi Fuud, Sape Strike-slip Fnult, dnn Sumba Strike-slip Fault		

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS Lombok Barat	Isu Global	Isu Nasional	Isu Regional	Isu Strategis Daerah Provinsi NTB	Isu Strategis Daerah (Kab. Lombok Barat)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
berbagai jenis ikan konsumsi, menjadi sektor penting dalam perekonomian lokal. Perikanan Budidaya Air Tawar seperti Nila, Karper, Lele tersebar di Kecamatan Narmada, Lingsar, Gunungsari.					Banyaknya kawasan konservasi yang berlokasi di sekltar kawasan pertumbuhan sehingga berpotensi terdampak oleh pengembangan kawasan pertumbuhan		
	Tata kelola pemerintahan dan daya saing daerah yang belum optimal	Inkonsistensi penegakan hukum dan perlindungan terhadap hak asasi manusia		Geopolitik dan Geoekonomi			
		Belum optimalnya kualitas penyelenggaraan pelayanan publik		Tata Kelola dan Akuntabilitas Pemerintah		Penguatan Tata kelola Pemerintahan Daerah	Belum optimalnya tata kelola pemerintahan daerah dan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik

Sumber: Analisis Bappeda Kab.Lobar, 2024

BAB III

Visi, Misi, Tujuan & Sasaran

BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

Pada bagian ini disajikan visi, misi, tujuan dan sasaran untuk pembangunan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029. Visi, misi yang menjadi dasar dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 merupakan visi, misi dari Bupati dan Wakil Bupati periode tahun 2025-2029. Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi dan hasil akhir yang akan diwujudkan dalam periode kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati. Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu komponen yang akan berkontribusi terhadap tercapainya tujuan berdasarkan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) yang telah ditetapkan oleh Kementerian/Lembaga.

3.1. Visi

Visi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 adalah:

“Terwujudnya Lombok Barat yang Maju, Mandiri dan Berkeadilan”

Penjabaran visi diatas sebagai berikut:

Lombok Barat yang Maju :	Lombok Barat yang maju ditandai dengan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan produktivitas masyarakat. Pendidikan diarahkan agar lebih modern dan adaptif, memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Layanan kesehatan dikembangkan dengan sistem digital agar lebih cepat dan merata. Masyarakat juga didorong untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pelatihan dan akses inovasi, menuju masyarakat yang siap bersaing di era digital dan masyarakat 5.0.
Lombok Barat yang Mandiri :	Masyarakat Lombok Barat yang mandiri dicapai melalui ekonomi yang kuat dan berlandaskan nilai agama dan adat. Kemandirian ini didukung oleh pengembangan

UMKM, pelatihan wirausaha berbasis teknologi, dan digitalisasi sektor ekonomi lokal. Pemerintah daerah mendorong pelayanan publik yang cepat dan transparan dengan memanfaatkan sistem informasi, menciptakan tata kelola yang bersih, melayani, dan modern.

Lombok Barat yang Berkeadilan : Keadilan diwujudkan dengan pemerataan pembangunan infrastruktur dan layanan dasar ke seluruh wilayah. Teknologi digunakan untuk memastikan pembangunan tepat sasaran, termasuk dalam perencanaan wilayah dan pelayanan publik. Akses transportasi dan konektivitas diperkuat agar tidak ada wilayah yang tertinggal. Pembangunan dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan, dengan melibatkan masyarakat dan mendorong penggunaan teknologi hijau.

Tabel 3.1 Keselarasan Antara Visi RPJMD Kabupaten Lombok Barat Dengan Visi RPJPN, Visi RPJPD, Visi RPJMN, dan Visi RPJMD Provinsi

Visi RPJPN	Visi RPJPD	Visi RPJMN	Visi RPJMD Provinsi	Visi RPJMD Lombok Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berdaulat: Pada tahun 2045, Indonesia yang berdaulat adalah Indonesia sebagai negara kesatuan yang memiliki kemandirian dan kewenangan penuh untuk mengatur sendiri seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di wilayahnya.	**Berdaya Saing:** Pada tahun 2045, Kabupaten Lombok Barat memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan dengan daerah lain dalam segala aspek pembangunan.		**Makmur :** Nusa Tenggara Barat Menuju Provinsi Kepulauan Yang Makmur Mendunia	**Mandiri:** Terwujudnya masyarakat Lombok Barat yang makmur dan Sejahtera berlandaskan nilai-nilai luhur agama dan adat istiadat.
Maju: Pada tahun 2045, Indonesia	**Maju:** Pada tahun 2045,	**Maju:** Bersama Indonesia		**Maju:** Terwujudnya kualitas Sumber

Visi RPJPN	Visi RPJPD	Visi RPJMN	Visi RPJMD Provinsi	Visi RPJMD Lombok Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
menjadi negara berdaya, modern, Tangguh, inovatif dan adil.	Kabupaten Lombok Barat menjadi daerah yang makmur dan masyarakat yang sejahtera	Maju, Menuju Indonesia Emas 2045		Daya Manusia Lombok Barat yang berdaya saing
Berkelanjutan: Pada tahun 2045, pertumbuhan ekonomi Indonesia tinggi, seimbang dengan pembangunan sosial, keberlanjutan sumber daya alam, dan kualitas lingkungan hidup, serta tata kelola yang baik.	**Berkelanjutan:** Pada tahun 2045, Masyarakat Kabupaten Lombok Barat memiliki kualitas yang lebih baik melalui pengelolaan sumber daya dengan baik, tidak ada pemborosan, dan tidak merusak lingkungan.			**Berkeadilan:** Terwujudnya pemerataan pembangunan di Lombok Barat melalui skema pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan

3.2. Misi

Rumusan misi merupakan penggambaran kondisi atas visi yang ingin diwujudkan. Adapun misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 adalah:

Misi 1 : Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berdaya saing global dan berkarakter.

Misi 2 : Mewujudkan transformasi ekonomi berkelanjutan.

Misi 3 : Mewujudkan ketahanan keluarga, sosial dan budaya berbasis kearifan lokal.

Misi 4 : Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan.

Misi 5 : Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan

Penjabaran dari kelima misi tersebut sebagai berikut:

Misi 1: Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkualitas, Berdaya Saing Global dan Berkarakter

Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui sistem pendidikan yang adaptif, berbasis teknologi, dan merata. Inovasi diterapkan dalam kurikulum pendidikan, pelatihan vokasional, serta pelatihan digital bagi tenaga kerja. Pemanfaatan platform e-learning, kelas digital, serta inkubator talenta mendorong generasi muda Lombok Barat menjadi kompetitif secara global namun tetap berkarakter lokal

Misi 2: Mewujudkan Transformasi Ekonomi Berkelanjutan

Transformasi ekonomi didorong melalui digitalisasi UMKM, penguatan ekonomi kreatif, dan pengembangan sektor unggulan berbasis inovasi (pariwisata, pertanian, kelautan, dan industri rumah tangga). Teknologi digunakan untuk meningkatkan produktivitas, pemasaran, dan efisiensi usaha masyarakat. Ekonomi hijau dan sirkular juga dikembangkan untuk menciptakan pertumbuhan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Misi 3: Mewujudkan Ketahanan Keluarga, Sosial dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal

Ketahanan sosial dan budaya diperkuat dengan pendekatan digital dan inklusif. Program penguatan keluarga, perlindungan sosial, dan pelestarian budaya didukung oleh inovasi—seperti platform digital untuk edukasi keluarga, dokumentasi budaya lokal berbasis teknologi, serta festival budaya digital untuk generasi muda. Semua tetap berpijak pada nilai-nilai agama dan kearifan lokal.

Misi 4: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur yang Merata dan Berkeadilan

Inovasi dihadirkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur melalui pemanfaatan data spasial, sistem informasi geografis (GIS), dan dashboard digital. Hal ini memastikan pembangunan dilakukan tepat sasaran, efisien, dan

berkelanjutan. Infrastruktur berbasis teknologi (smart infrastructure) juga dikembangkan untuk mendukung konektivitas antar wilayah dan peningkatan layanan publik.

Misi 5: Menghadirkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan

Pemerintahan ditransformasikan melalui digitalisasi layanan publik, integrasi data, dan penerapan sistem informasi manajemen. Inovasi diwujudkan dalam bentuk layanan satu pintu digital, aplikasi pelayanan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi untuk pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas. Konsep *smart governance* mendorong pemerintahan yang cepat, terbuka, dan responsif.

Tabel 3.2 Keselarasan Antara Misi RPJMD Kabupaten Lombok Barat Dengan Misi RPJPN, Misi RPJPD, Misi RPJMN, dan Misi RPJMD Provinsi

Misi RPJPN	Misi RPJPD	Misi RPJMN	Misi RPJMD Provinsi	Misi RPJMD Lombok Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Transformasi Sosial	Transformasi Sosial	Memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, Kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender serta penguatan peran Perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas.	Membangun manusia yang berkarakter unggul, produktif dan kompetitif	Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berdaya saing global dan berkarakter.
2. Transformasi Ekonomi	Transformasi Ekonomi	Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri	Membangun ekosistem industri komoditas unggulan sektor pertanian, peternakan dan kelautan perikanan menuju terwujudnya industri agromaritim yang berkelanjutan	Mewujudkan transformasi ekonomi berkelanjutan
3. Transformasi Tata Kelola	Transformasi Tata Kelola	Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan.	Mempercepat transformasi birokrasi menuju tata kelola pemerintahan yang bersih dan inovatif serta kepemimpinan yang kolaboratif dari pusat, provinsi dan kabupaten/kota sebagai pondasi percepatan pembangunan daerah	Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan

Misi RPJPN	Misi RPJPD	Misi RPJMN	Misi RPJMD Provinsi	Misi RPJMD Lombok Barat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia	Keamanan Daerah Tangguh, Demokrasi Substansial, dan Stabilitas Ekonomi Makro Daerah	Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.		
5. Ketahanan Sosial, Budaya dan Ekologi	Ketahanan Sosial, Budaya dan Ekologi	Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi dan hak asasi manusia.	Membangun sektor pariwisata berkualitas, industri kreatif serta mengembangkan seni budaya daerah dan prestasi olahraga	Mewujudkan ketahanan keluarga, sosial dan budaya berbasis kearifan lokal
6. Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan	Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan	Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan	Memperkuat ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas, daya saing dan pendapatan perkapita masyarakat sebagai pondasi mewujudkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang berkeadilan	Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan
7. Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan	Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan	Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi	Memantapkan pembangunan infrastruktur dan konektivitas antar wilayah yang berwawasan lingkungan serta memastikan penegakan tata ruang yang berkelanjutan	
8. Kesinambungan Pembangunan	Kesinambungan Pembangunan	Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur	Memperkuat sistem mitigasi bencana, pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan dan investasi berkelanjutan	

3.3. Sasaran Pokok Pembangunan

Berdasarkan Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2030, sasaran pokok pembangunan dalam periode 5 (lima) tahun di sebagai berikut.

Tabel 3.3 Sasaran Pokok Pembangunan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2030

No	Visi	Misi	Indikator Kinerja Makro	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029	Target 2030
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Lombok Barat yang Maju	1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berdaya saing global dan berkarakter	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	72,70	73,50	74,29	75,09	75,88	76,68	77,48
		2. Mewujudkan transformasi ekonomi berkelanjutan	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	3,02	5,00	5,47	5,94	6,41	6,88	7,35
			Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2,75	2,73	2,72	2,70	2,68	2,67	2,65
2	Lombok Barat yang Mandiri	3. Mewujudkan ketahanan keluarga, sosial dan budaya berbasis kearifan lokal	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Indeks	61.5	62.07	62.64	63.21	63.78	64.35	64.92
		5. Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	BB (78,54)	BB (78,95	BB (79,36)	BB (79,77)	A (80,18)	A (80,59)	A (81,00)
			Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3,84	3,95	4,06	4,17	4,28	4,39	4,50

No	Visi	Misi	Indikator Kinerja Makro	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029	Target 2030
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
3	Lombok Barat yang Berkeadilan	4. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan	Indeks Infrastruktur	Indeks	47.81	48.28	49.17	49.91	50.62	51.57	52.39
			Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	Ton CO_2 eq	17.317,12	39.093,60	45.191,94	52.052,40	60.097,14	69.174,77	79.203,10

3.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran RPJMD menjadi pedoman pembangunan daerah dalam lima tahun yang selaras dengan visi, misi, dan program kepala daerah terpilih, serta mengintegrasikan rencana tata ruang dengan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memenuhi hak-hak dasar masyarakat. Tujuan dan sasaran adalah tahap perumusan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan yang akan dihasilkan dalam periode lima tahun dengan berpedoman pada permasalahan pokok yang dihadapi, pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada hasil analisis isu-isu strategis.

Tujuan dan sasaran merupakan penjabaran dari setiap misi pembangunan sebagai indicator kunci dalam perencanaan pembangunan daerah. Tujuan dan sasaran menggambarkan kondisi yang akan diwujudkan setiap tahunnya secara bertahap selama periode kepala daerah dalam beberapa agenda pembangunan yang mencakup aspek sumber daya manusia, aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya, kewilayahan dan lingkungan, serta tata Kelola pemerintahan.

Tujuan dan sasaran Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 ditentukan berdasarkan permasalahan pokok, visi, misi dan isu-isu strategis yang ada yang dikelompokkan dalam beberapa aspek tersebut. Tujuan dan sasaran yang akan diwujudkan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2030 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2030

No	Tujuan dan Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian						Ket.
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Visi : Lombok Barat yang Maju											
Misi 1 : Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berdaya saing global dan berkarakter											
Tujuan 1. Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas											
		Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	72,7	73,50	74,29	75,09	75,88	76,68	77,48	
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Usia Harapan Hidup	Tahun	72,64	73,27	73,75	74,24	75,88	76,68	77,48	
2	Meningkatnya Pemerataan Akses dan Mutu Pendidikan	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Tahun	13,99	14,11	14,24	14,36	14,48	14,61	14,73	
		Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk di atas Usia 15 Tahun	Tahun	6,88	7,01	7,15	7,28	7,41	7,55	7,68	
		Skor Kemampuan Literasi	Skor	59,72	61,52	63,32	65,12	66,92	68,72	70,52	
		Skor Kemampuan Numerasi	Skor	53,49	55,69	57,89	60,09	62,29	64,49	66,69	
Misi 2 : Mewujudkan transformasi ekonomi berkelanjutan											
Tujuan 2. Terwujudnya Ketahanan Ekonomi yang Berkualitas											

No	Tujuan dan Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian						Ket.
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		PDRB per Kapita (ADHB)	Juta Rupiah	25,04	26,34	27,71	29,15	30,67	32,26	33,94	
		Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	3,02	5,00	5,47	5,94	6,41	6,88	7,35	
		Tingkat Kemiskinan	%	12,65	12,18	11,71	11,24	10,76	10,29	9,82	
3	Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Peran Pemuda dalam Pembangunan	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2,75	2,73	2,72	2,70	2,68	2,67	2,65	
		Persentase Medali yang diperoleh pada event nasional dan internasional	%	46,43	44,83	57,14	60,71	78,57	67,86	75,00	
4	Meningkatnya nilai tambah pariwisata dan ekonomi kreatif	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum	%	5,94	6,37	7,11	7,28	7,46	7,65	7,87	
		Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif terhadap PDRB Kabupaten	%	5,09	5,20	5,44	5,53	5,63	5,73	5,85	
5	Meningkatnya produktivitas pertanian (ekonomi hijau), perikanan (ekonomi biru),	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	%	1,09	1,09	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	
		Rasio PDRB Sub Sektor Perikanan	%	3,46	3,49	3,50	3,52	3,53	3,54	3,55	

No	Tujuan dan Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian						Ket.
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	dan ketahanan pangan	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	75,74	75,84	75,94	76,04	76,14	76,24	76,34	
6	Terjaganya stabilitas inflasi	Tingkat Inflasi	%	1,92	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	
7	Meningkatnya Iklim Investasi Berkelanjutan	Share Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap PDRB	%	33,05	33,09	33,13	33,18	33,23	33,28	33,33	
		Nilai Investasi Daerah (PMDN)	Miliar Rupiah	1.135,45	1.192,23	1.251,84	1.314,44	1.380,16	1.449,16	1.521,62	
8	Meningkatnya Produktivitas Ekonomi Daerah	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	%	10,86	10,87	10,88	10,89	10,90	10,91	10,92	
Visi : Lombok Barat yang Mandiri											
Misi 3 : Mewujudkan ketahanan keluarga, sosial dan budaya berbasis kearifan lokal											
Tujuan 3. Terwujudnya Ketahanan Keluarga, Sosial dan Budaya											
		Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Indeks	61.5	62.07	62.64	63.21	63.78	64.35	64.92	
		Rasio Gini	Indeks	0,348	0,340	0,340	0,340	0,340	0,340	0,340	

No	Tujuan dan Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian						Ket.
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
9	Meningkatnya Ketahanan Keluarga dan Masyarakat yang Inklusif	Persentase Bangnga Kencana	%	66.65	66.00	66.50	67.00	67.50	68.00	68.50	
		Indeks Pembangunan Gender	Indeks	90,74	90,75	90,76	90,77	90,78	90,79	90,80	
10	Terwujudnya Perlindungan Sosial Yang Adaptif	Indeks Kesejahteraan Sosial	Indeks	57,38	57,88	58,38	58,88	59,38	59,88	60,38	
11	Meningkatnya Kerukunan Umat Beragama dan Pemajuan Kebudayaan	Indeks Kerukunan Umat Beragama	Indeks	74,89	75,112	75,33	75,56	75,78	76,00	76,22	
		Persentase Pengembangan Objek Pemajuan Kebudayaan	%	1,09	1,45	2,94	4,49	6,08	7,72	9,56	
Visi : Lombok Barat yang Berkeadilan											
Misi 4 : Mewujudkan pembangunan yang merata, berkeadilan dan berwawasan lingkungan											
Tujuan 4. Meningkatnya Aksesibilitas dan Konektivitas Wilayah											
		Indeks Infrastruktur	Indeks	47.81	48.28	49.17	49.91	50.62	51.57	52.39	
12	Meningkatnya pembangunan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas Antar Wilayah	Persentase Infrastruktur Dasar	%	35.73	36.08	36.43	36.78	37.13	37.48	37.82	
		Rasio Konektivitas	%	59.89	60.49	61.92	63.04	64.10	65.65	66.97	
Tujuan 5. Terwujudnya Kelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan											

No	Tujuan dan Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian						Ket.
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	Ton CO_2 eq	17.317,12	39.093,60	45.191,94	52.052,40	60.097,14	69.174,77	79.203,10	
13	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Indeks	65,42	73,12	73,33	73,54	73,75	73,96	74,17	
14	Meningkatnya Ketahanan Daerah terhadap Bencana	Indeks Kapasitas Daerah Menghadapi Bencana	Indeks	0,76	0,8	0,81	0,83	0,84	0,85	0,86	
Visi : Lombok Barat yang Mandiri											
Misi 5 : Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan											
Tujuan 6. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Adaptif											
		Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	BB (78,54)	BB (78,95)	BB (79,36)	BB (79,77)	A (80,18)	A (80,59)	A (81,00)	
15	Terwujudnya penyelenggaraan Pemerintahan yang Melayani dan Berintegritas	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,72	3,77	3,81	3,86	3,91	3,95	4,00	
		Indeks Pemerintah Digital	Indeks	1,3	1,37	1,43	1,5	1,57	1,63	1,7	
		Nilai Implementasi SAKIP Daerah	Predikat	B (65,22)	B (66,02)	B (66,82)	B (67,62)	B (68,41)	B (69,21)	BB (70,01)	
		Skor Survei Penilaian Integritas (SPI)	Skor	71,12	72,15	74,40	76,12	78,75	79,00	81,00	

No	Tujuan dan Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian						Ket.
					2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3.84	3,95	4,06	4,17	4,28	4,39	4,50	
16	Meningkatnya Inovasi Daerah	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	50,26 (Inovatif)	53,00 (Inovatif)	58,00 (Inovatif)	63,00 (Sangat Inovatif)	68,00 (Sangat Inovatif)	73,00 (Sangat Inovatif)	78,00 (Sangat Inovatif)	
17	Terwujudnya Masyarakat yang Harmonis dan Toleran	Indeks Ketahanan Nasional Lombok Barat	Indeks	2,19	2,20	2,20	2,21	2,21	2,21	2,22	

Sumber: Analisis Bappeda Kabupaten Lombok Barat, 2025

3.5. Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi merupakan serangkaian tahapan atau langkah-langkah yang berisikan *grand design* perencanaan pembangunan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan daerah yang telah ditetapkan. Rumusan strategi merupakan serangkaian pendekatan dan/atau metode yang digunakan untuk mencapai sasaran pembangunan, dilengkapi dengan serangkaian arah kebijakan untuk memandu berjalannya proses Pembangunan.

Secara umum strategi yang ditetapkan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 adalah "Sejahtera dari Desa". Strategi ini menitikberatkan seluruh proses pembangunan dari bawah, berpusat di Desa sebagai subyek atau aktor utama dalam pembangunan yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan. Peran para pihak di supra Desa adalah memberikan dukungan ke Desa dengan penyediaan database terpadu melalui Satu Data Lombok Barat, peningkatan kapasitas dan/atau transfer pengetahuan dalam perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan yang efisien, efektif, akuntabel, dan transparan, tata kelola pemerintahan Desa yang inovatif dan adaptif, pendampingan teknis, dukungan penyediaan sarana prasarana dan utilitas umum yang berkualitas, dukungan kerangka regulasi, dukungan kerangka kelembagaan, manajemen pengetahuan, pembinaan dan pengawasan dalam tata kelola pemerintahan desa.

Arah Kebijakan adalah rumusan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan dan mengantisipasi isu strategis Daerah/Perangkat Daerah yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran strategi. Arah kebijakan merupakan garis besar atau pedoman guna mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029.

Strategi dan arah kebijakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2030

No	Tujuan	Sasaran		Strategi	Arah Kebijakan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
Visi : Lombok Barat yang Maju					
Misi 1 : Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berdaya saing global dan berkarakter.					
1	Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas	(1)	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Peningkatan kualitas dan aksesibilitas layanan Kesehatan	1. Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat; 2. Pengendalian penyakit; 3. Pembudayaan hidup sehat; 4. Penguatan kapasitas ketahanan kesehatan; 5. Penguatan tata kelola Kesehatan; dan 6. Penguatan aksesibilitas layanan kesehatan yang bermutu bagi setiap penduduk.
		(2)	Meningkatnya Pemerataan Akses dan Mutu Pendidikan	Peningkatan kualitas dan aksesibilitas layanan Pendidikan	1. Percepatan wajib belajar 13 tahun; 2. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran; 3. Pemenuhan layanan pendidikan sesuai standar; 4. Penguatan kapasitas pendidikan dan tenaga kependidikan berkualitas; 5. Penguatan tata kelola pendidikan; 6. Penguatan budaya literasi dan numerasi; dan 7. Penguatan aksesibilitas dukungan pembiayaan pendidikan menengah dan tinggi bagi warga yang tidak mampu dan kelompok rentan lainnya.
Misi 2 : Mewujudkan transformasi ekonomi berkelanjutan.					
2	Terwujudnya Ketahanan Ekonomi yang Berkualitas	(3)	Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Peran Pemuda dalam Pembangunan	Menciptakan iklim daerah yang kondusif dan berdaya saing melalui pelayanan yang cepat, tepat dan pasti, serta meningkatkan peran pemuda dan olahraga dalam promosi pariwisata	1. Meningkatkan peluang menjadi penyedia sumber tenaga kerja dan pelaku ekonomi, baik laki-laki maupun perempuan; dan 2. Peningkatan akses pendidikan dan keterampilan yang ramah perempuan, penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya; 3. Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja;

No	Tujuan	Sasaran		Strategi	Arah Kebijakan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
					4. Pengelolaan BUMD, BLUD dan Badan Usaha lainnya yang profesional, transparan dan akuntabel sebagai motor penggerak ekonomi daerah. 5. Peningkatan peran pemuda dan prestasi olahraga 6. Peningkatan kapasitas kepemudaan berbasis kompetensi melalui pelatihan kewirausaaan, keterampilan digital dan pendirian start up; 7. Fasilitasi atlet dalam rangka peningkatan prestasi olahraga; 8. Pembangunan dan revitalisasi sarana olahraga 9. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana olahraga seperti gelanggang pemuda dan lapangan serbaguna; 10. Peningkatan pembinaan prestasi olahraga;
		(4)	Meningkatnya nilai tambah pariwisata dan ekonomi kreatif	Menjadikan pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai salah satu sektor unggulan daerah yang didukung infrastuktur dan konektifitas	1. Penyediaan fasilitas dasar (toilet, air bersih, tempat ibadah, rest area) di destinasi wisata 2. Peningkatan daya saing ekonomi kreatif melalui dukungan permodalan; 3. Peningkatan kapasitas literasi digital UMKM; 4. Branding pariwisata Lombok Barat sebagai destinasi ekowisata dan wisata budaya; 5. Penguatan kelembagaan desa wisata dan pengembangan paket wisata berbasis komunitas 6. Penguatan jejaring pemasaran digital dan promosi kolaboratif antar destinasi wisata; 7. Pengembangan destinasi wisata desa berbasis olahraga; 8. Peningkatan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat lokal dibidang kepariwisataan (rekom KLHS)

No	Tujuan	Sasaran		Strategi	Arah Kebijakan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
		(5)	Meningkatnya produktivitas pertanian (ekonomi hijau), perikanan (ekonomi biru), dan ketahanan pangan	Pengembangan ekosistem ekonomi sirkular di sektor pertanian dan perikanan.	1. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pertanian dan perikanan; 2. Pengembangan pangan akuatik, pangan hewani, pangan lokal serta pangan nabati; 3. Pengendalian penyakit asal hewan, ikan, dan tumbuhan; 4. Penjaminan mutu dan keamanan pangan; 5. Fortifikasi dan biofortifikasi pangan; 6. Revitalisasi tambak dan kolam ikan; 7. Penguatan sarana prasarana pendukung produksi pertanian dan perikanan; 8. Penguatan kelembagaan pertanian dan perikanan; 9. Regenerasi sumber daya manusia pertanian dan perikanan; 10. Penguatan riset, inovasi, modernisasi, digitalisasi pertanian dan perikanan; 11. Bantuan langsung yang adaptif dan inklusif kepada petani dan nelayan serta petambak ikan; 12. Penguatan produksi komoditas pertanian dan perikanan berorientasi nilai tambah; dan 13. Pengembangan sistem budi daya pertanian dan perikanan berkelanjutan. 14. Peningkatan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat lokal dibidang pertanian (KLHS)
				Swasembada Pangan	1. Memperkuat ketersediaan bahan pangan; 2. Pengembangan dan penguatan sentra-sentra produksi pangan; 3. Peningkatan pengelolaan distribusi pangan dan penguatan tata kelola pangan; 4. Peningkatan aksesibilitas pangan bagi seluruh masyarakat agar dapat hidup secara sehat, aktif, dan produktif;

No	Tujuan	Sasaran		Strategi	Arah Kebijakan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
					5. Mendorong pemanfaatan dan konsumsi pangan secara beragam,bergizi seimbang, sehat dan aman; 6. Meningkatkan kesejahteraan petani/nelayan/ pembudidaya ikan; 7. Optimalisasi sistem budi daya pertanian dan perikanan berkelanjutan melalui pendekatan *nature-based solutions;* dan 8. Penanganan kerawanan pangan.
		(6)	Terjaganya stabilitas inflasi	Menjaga stabilitas inflasi daerah	1. Implementasi kebijakan yang responsif terhadap dinamika perekonomian global dan domestik; 2. Perbaikan dan integrasi data neraca pangan; 3. Penguatan sinergi/koordinasi tim pengendalian inflasi daerah untuk menyelesaikan permasalahan struktural penyebab inflasi; 4. Pengelolaan subsidi tepat waktu dan tepat sasaran; dan 5. Pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli daerah dengan transparan dan akuntabel berbasis data.
		(7)	Meningkatnya Iklim Investasi Berkelanjutan	1. Sinkronisasi dan harmonisasi kebijakan serta regulasi; dan 2. Iklim investasi yang kondusif dan kepastian berusaha	1. Rebranding Lombok Barat; 2. Pemberian insentif; 3. Kemudahan investasi yang efektif; dan 4. Pengawalan implementasi investasi asing dan dalam negeri.
		(8)	Meningkatnya Produktivitas Ekonomi Daerah	Peningkatan perdagangan domestic, antar wilayah, dan ekspor serta peningkatan partisipasi dalam rantai nilai regional dan global	1. Pengembangan sektor unggulan 2. Mengembangkan pasar rakyat digital dan sistem informasi harga terpadu antarwilayah 3. Peningkatan Promosi dan Branding Produk Unggulan Daerah 4. Penguatan Sistem Informasi dan Data Perdagangan Daerah

No	Tujuan	Sasaran		Strategi	Arah Kebijakan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
					5. Mengembangkan pasar dan promosi untuk produk pangan lokal agar lebih dikenal dan diminati, baik di dalam maupun 6. Luar daerah, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan sekaligus perekonomian local 7. Penguatan perekonomian desa melalui pengembangan BUMDesa sebagai katalisator pengembangan ekonomi 8. Produktif dan pemanfaatan potensi desa 9. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru berbasis potensi lokal
Visi : Lombok Barat yang Mandiri					
Misi 3 : Mewujudkan ketahanan keluarga, sosial dan budaya berbasis kearifan local.					
3	Terwujudnya Ketahanan Keluarga, Sosial dan Budaya	(9)	Meningkatnya Ketahanan Keluarga dan Masyarakat yang Inklusif	Masyarakat yang inklusi	1. Penguatan ketangguhan keluarga; 2. Peningkatan kualitas perlindungan anak; 3. Peningkatan kualitas pemuda; 4. Peningkatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan dari kekerasan; 5. Peningkatan kesetaraan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan lanjut usia; 6. Pengembangan pembudayaan olahraga yang inklusif;
				Mengembangkan event kepemudaan yang berbasis olahraga, seni, budaya dan lingkungan.	1. Penyediaan ruang public ramah pemuda untuk kegiatan seni, budaya dan olahraga; 2. Pendampingan dan fasilitasi pemuda berprestasi

No	Tujuan	Sasaran		Strategi	Arah Kebijakan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
		(10)	Terwujudnya Perlindungan Sosial Yang Adaptif	Perlindungan sosial yang menyeluruh melalui pengintegrasian antar urusan/bidang/sektor	1. Perluasan akses terhadap pelatihan keterampilan rumah tangga miskin dan kelompok rentan; 2. Perluasan akses terhadap modal usaha yang lebih mudah dan terjangkau oleh rumah tangga miskin dan kelompok rentan; 3. Pemberdayaan dan pendampingan kapasitas rumah tangga miskin dan kelompok rentan; dan 4. Perluasan jejaring rumah tangga miskin dan kelompok rentan ke sektor-sektor unggulan ekonomi daerah.
		(11)	Meningkatnya Kerukunan Umat Beragama dan Pemajuan Kebudayaan	Memperkuat toleransi, kerukunan dan persatuan masyarakat.	1. Meningkatkan toleransi antarumat beragama; 2. Penguatan peran agama dalam kehidupan bermasyarakat; 3. Mewujudkan harmoni sosial; 4. Pelestarian nilai-nilai budaya local; dan 5. Peningkatan budaya literasi dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian warisan budaya; dan 6. Penanganan konflik berbasis agama dan budaya secara efektif
Misi 5 : Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan					
4	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Adaptif	(15)	Terwujudnya penyelenggaraan Pemerintahan yang Melayani dan Berintegritas	1. Penguatan tata kelola pemerintah dan layanan publik yang transparan, professional dan akuntabel 2. Konektifitas digital di seluruh layanan public	1. Birokrasi yang lincah, adaptif, berintegritas dan melayani; 2. Bervisi ke depan, berpikir luas dan komprehensif; 3. Pengambilan keputusan dan/atau kebijakan berbasis bukti; 4. Dukungan digitalisasi data yang terintegrasi dan interoperabilitas; 5. Mengeliminasi ego sektoral (silo); dan 6. Penyelarasan perencanaan pembangunan daerah – pusat. 7. Penguatan infrastruktur digital;

No	Tujuan	Sasaran		Strategi	Arah Kebijakan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
					8. Pengembangan dan peningkatan ekosistem digital; 9. Perluasan jangkauan infrastruktur digital; dan 10. Pengembangan literasi digital. 11. Penguatan kelembagaan lokal yang mampu mengakomodasi tuntutan perubahan dan berperan aktif dalam pembangunan daerah (KLHS)
				Peningkatan kualitas partisipasi masyarakat dalam Pembangunan	1. Penguatan ideologi Pancasila, wawasan kebangsaan, dan ketahanan daerah; 2. Penguatan lembaga demokrasi; 3. Penguatan kesetaraan masyarakat sipil; 4. Penguatan komunikasi publik; dan 5. Pengarusutamaan, pemajuan, dan penegakan hak asasi manusia.
		(16)	Meningkatnya Inovasi Daerah	Penguatan Ekosistem Inovasi, dengan membangun hubungan antara Pemerintah Daerah, Akademisi/Universitas (Perguruan Tinggi), Dunia Usaha/Industri (Swasta), dan Masyarakat (Konsep Penta-Helix), serta Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Peningkatan kuantitas dan kualitas ilmu pengetahuan dan inovasi; 2. Peningkatan kualitas database Satu Data Lombok Barat; 3. Penguatan sumber daya manusia dan budaya ilmiah; 4. Optimalisasi tata kelola dan proses bisnis ilmu pengetahuan dan inovasi; 5. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur ilmu pengetahuan dan inovasi strategis; 6. Perluasan jejaring ilmu pengetahuan dan inovasi; dan 7. Peningkatan kerja sama dengan pemangku kepentingan.
		(17)	Terwujudnya Masyarakat yang Harmonis dan Toleran	Penguatan Pendidikan Multikultural dan Kearifan Lokal	1. Optimalisasi peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Lembaga Adat 2. Peningkatan dialog dan interaksi sosial antar-kelompok

No	Tujuan	Sasaran		Strategi	Arah Kebijakan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
					3. Penerapan Peraturan Daerah yang mendukung dan kampanye publik, dengan memastikan peraturan daerah tidak diskriminatif dan aktif melindungi hak semua kelompok, serta meluncurkan kampanye media massa dan media sosial yang menyebarkan konten positif tentang kerukunan dan menangkal ujaran kebencian serta radikalisme.
Visi : Lombok Barat yang Berkeadilan					
Misi 4 : Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan.					
5	Meningkatnya Aksesibilitas dan Konektivitas Wilayah	(12)	Meningkatnya pembangunan Infrastruktur dan Konektivitas Antar Wilayah	Peningkatan Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, terjangkau dan Berkelanjutan	1. Menyusun regulasi zonasi perumahan berbasis tata ruang yang inklusif; 2. Mendorong program bedah rumah dan bantuan stimulant bantuan stimulant perumahan swadaya bagi MBR; 3. Mendorong partisipasi multipihak dalam pendanaan pembangunan perumahan rakyat layak huni;
				Peningkatan akses Air minum dan sanitasi yang aman	1. Perluasan jaringan perpipaan dan SPAM terutama di wilayah dengan pelayanan tinggi 2. Pengembangan teknologi air bersih alternatif seperti sumur bor dalam, air hujan, filtrasi untuk daerah terpencil dan sulit akses, serta pulau terluar 3. Sanitasi berbasis Masyarakat dan Pembangunan IPAL Komunal
				Penguatan konektivitas antar wilayah	1. Pembangunan jalan alternatif penghubung antar desa antar kecamatan 2. Optimasi Pelabuhan rakyat dan dermaga untuk meningkatkan konektivitas kepulauan 3. Peningkatan akses transportasi public dalam bentuk angkutan perintis jalur perdesaan

No	Tujuan	Sasaran		Strategi	Arah Kebijakan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
					4. Akselerasi penyediaan transportasi umum yang ramah lingkungan;
				Peningkatan infrastruktur, jaringan dan penguatan kelembagaan pengelolaan irigasi	1. Rehabilitasi dan Pembangunan jaringan irigasi primer, sekunder dan tersier secara berkelanjutan. 2. Optimalisasi pemanfaatan bendungan untuk menjamin pasokan air irigasi 3. Mendorong system irigasi partisipatif melalui revitalisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 4. Konservasi daerah tangkapan air di daerah hulu DAS.
6	Terwujudnya Kelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan	(13)	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup;	1. Menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan 2. Pembangunan rendah karbon dan berketahanan iklim	1. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam; 2. Pengelolaan keanekaragaman hayati ekosistem, spesies dan genetik; 3. Rehabilitasi dan konservasi kawasan; 4. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pemanfaatan tata ruang yang optimal; 5. Redesain master plan kawasan ibukota Lombok Barat; dan 6. Optimalisasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir. 7. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca;
		(14)	Meningkatnya Ketahanan Daerah terhadap Bencana	1. Peningkatan mitigasi struktural dan non structural 2. Penanganan pra dan pasca bencana	1. Peningkatan kualitas satu data bencana; 2. Perluasan aksesibilitas sistem informasi peringatan dini yang inklusi; 3. Peningkatan kesiapsiagaan dan penanganan kedaruratan bencana yang efektif; dan; 4. Peningkatan kualitas pemulihan pascabencana.

3.6. Pentahapan Pembangunan

Pentahapan Pembangunan merupakan kerangka prioritas tahunan yang dirancang untuk mencapai tujuan utama pembangunan daerah dan mewujudkan lima sasaran visi daerah. Pelaksanaan RPJMD dibagi ke dalam tahapan pembangunan tahunan yang disusun secara sistematis (terstruktur dan logis), berjenjang (bertingkat sesuai kompleksitas), serta adaptif (menyesuaikan capaian dan kemampuan fiskal daerah). Dengan demikian, pentahapan ini berfungsi sebagai panduan dalam merumuskan kebijakan tahunan yang terukur, efektif, dan selaras dengan target jangka menengah.

Memperhatikan arah kebijakan pada tiap misi dan arahan kebijakan pada RPJMN, serta RPJMD Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka ditetapkan pentahapan pembangunan Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Pentahapan Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029

Arah dan Implementasi kebijakan pada masing-masing tahapan pelaksanaan RPJMD adalah sebagai berikut:

Tahun 2025	**:**	**Penguatan Tata Kelola Pemerintahan Daerah dan Desa**
Arah dan Implementasi Kebijakan	:	Prioritas : 1. Regulasi 2. Sistem Informasi

		3. Perencanaan 4. Kelembagaan 5. Pendanaan 6. Kemitraan Fokus : Penyelarasan berbagai regulasi, Peningkatan akurasi dan kelengkapan database multisektor dalam sistem informasi yang inklusi, Peningkatan partisipasi publik dan kualitas substansi dokumen perencanaan pembangunan, Penguatan tata kelola kelembagaan, Dukungan pendanaan dan Penguatan kemitraan dengan berbagai mitra pembangunan
Tahun 2026	**:**	**Pemerataan Infrastruktur Mantap dan Konektivitas Antar Wilayah**
Arah dan Implementasi Kebijakan	:	Prioritas : 1. Transportasi 2. Telekomunikasi 3. Energi 4. Irigasi dan Drainase 5. Air Bersih, Sanitasi, Limbah dan Sampah 6. Hunian Yang Layak, Sehat, dan Terjangkau 5. Fasilitas Publik yang Universal Fokus : Konektifitas antarwilayah dan Pemerataan infrastruktur dasar mantap serta Aksesibilitas layanan publik yang universal, setara dan menyeluruh
Tahun 2027	**:**	**Optimalisasi Kualitas Sumber Daya Manusia**
Arah dan Implementasi Kebijakan	:	Prioritas : 1. Pendidikan 2. Kesehatan 3. Ketrampilan Tenaga Kerja 4. Perlindungan dan Jaminan Sosial Fokus : Peningkatan dan pemerataan akses bagi Rumah Tangga Miskin, Kelompok Perempuan, Penyandang Disabilitas dan Kelompok Rentan Lainnya di layanan Pendidikan, layanan Kesehatan, dan layanan keterampilan Tenaga Kerja
Tahun 2028	**:**	**Peningkatan Ketahanan Sosial Budaya dan Lingkungan**

Arah dan Implementasi Kebijakan	:	Fokus : 1. Beragama Maslahat 2. Berkebudayaan Maju 3. Keluarga Berkualitas 4. Kesetaraan Gender 5. Masyarakat Inklusif 6. Lingkungan Berkelanjutan Prioritas : Penguatan toleransi dan partisipasi organisasi keagamaan dalam pembangunan, Pemajuan kebudayaan, Peningkatan kesejahteraan keluarga, Kesetaraan gender, Masyarakat Inklusif, Konservasi lingkungan, dan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim
Tahun 2029		**Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat**
Arah dan Implementasi Kebijakan		Prioritas : 1. Iptek dan Inovasi Daerah 2. Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru 3. Transformasi Digital 4. Integrasi Ekonomi Domestik dengan Global 5. Perdesaan dan Perkotaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi 6. Stabilitas ekonomi daerah 7. Daya Saing Daerah Fokus : Transformasi ekonomi di sektor-sektor unggulan yang berkelanjutan dan inklusif
Tahun 2030	**:**	**Melanjutkan Perwujudan Kesejahteraan Masyarakat**
Arah dan Implementasi Kebijakan	:	Prioritas (Melanjutkan) : 1. Iptek dan Inovasi Daerah 2. Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru 3. Transformasi Digital 4. Integrasi Ekonomi Domestik dengan Global 5. Perdesaan dan Perkotaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi 6. Stabilitas ekonomi daerah 7. Daya Saing Daerah Fokus (Melanjutkan) : Transformasi ekonomi di sektor-sektor unggulan yang berkelanjutan dan inklusif

3.7. Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan

Tujuan pembangunan kewilayahan adalah mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan kawasan pertanian, agroindustri, dan pariwisata yang berdaya saing guna terciptanya pemerataan pembangunan khususnya keseimbangan pcmbangunan antara kawasan utara dan kawasan selatan Kabupaten Lombok Barat.

Adapun kebijakan pembangunan kewilayahan untuk mencapai tujuan tersebut melalui (1) pengembangan wilayah yang berbasis pertanian tanaman pangan dan holtikultura, (2) peningkatan pertumbuhan dan pengembangan wilayah dengan konsep agroindustri, (3) pengembangan kawasan pariwisata yang berbasis potensi alam dan budaya, (4) pengembangan kawasan potensi pertambangan dengan berwawasan ramah lingkungan, berkelanjutan, dan menerapkan prinsip-prinsip pertambangan sesuai peraturan perundang-undangan, (5) penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah dan ekonomi perkotaan yang menunjang sistem pemasaran produksi pertanian, wisata dan potensi sumber daya lainnya, (6) pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran hasil pertanian, wisata dan potensi sumber daya lainnya, (7) pengelolaan pemanfaatan lahan dengan memperhatikan peruntukan lahan, daya tampung lahan dan aspek konservasi, (8) pengembangan kawasan budi daya dengan memperhatikan aspek kebencanaan, keberlanjutan dan lingkungan hidup dan (9) peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Pcmbangunan kewilayahan didorong untuk mendukung pertumbuhan berkualitas berkelanjutan dan pemerataan pembangunan untuk mengurangi ketimpangan antar wilayah. Untuk itu, didorong pusat-pusat pertumbuhan sesuai dengan potensi wilayah serta pembangunan di daerah perdesaan untuk mengurangi kesenjangan di wilayah yang memiliki keterbatasan kuantitas dan kualitas aksesibilitas sumber daya pembangunan. Selain itu, peningkatan pengelolaan urbanisasi, perkotaan, dan pusat pertumbuhan juga menjadi prioritas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Adapun arah kebijakan pembangunan kewilayahan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2029 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2030

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sejahtera Dari Desa	Pengembangan kawasan budi daya dengan memperhatikan aspek kebencanaan, keberlanjutan dan lingkungan hidup	1. Mengembangkan kegiatan budidaya yang mempunyai daya adaptasi bencana di kawasan rawan bencana dan membatasi kegiatan budidaya hunian pada kawasan rawan bencana dengan intensitas tinggi dan sangat tinggi; 2. Mendukung kebijakan mempertahankan fungsi hutan dalam kawasan hutan serta mendorong berlangsungnya investasi bidang kehutanan yang diawali dengan kegiatan penanaman atau rehabilitasi hutan; 3. Mengembangkan produksi hasil hutan kayu dari hasil kegiatan budi daya tanaman hutan dalam kawasan hutan produksi; 4. Memelihara kawasan peninggalan sejarah dan situs budaya sebagai objek penelitian dan pariwisata; 5. Mengembangkan ruang terbuka hijau dengan luas paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari luas kawasan;	Kawasan Budidaya	Kawasan Permukiman	Kecamatan Batu Layar: 1. Pusat Permukiman Senggigi melayani Desa Senggigi dan Desa Batulayar Barat; dan 2. Pusat Permukiman Lembah Sari melayani Desa Lembah Sari, Desa Bengkaung, dan Desa Pusuk Lestari Kecamatan Gunungsari: 1. Pusat Permukiman Taman Sari melayani Desa Taman Sari, Desa Guntur Macan, Desa Kekait, dan Desa Dopang; dan 2. Pusat Permukiman Mambalan melayani Desa Mambalan, Desa Penimbung, Desa Mekarsari, Desa Bukit Tinggi, Desa Jeringgo, dan Desa Gelangsar. Kecamatan Lingsar: 1. Pusat Permukiman Dasan Geria melayani Desa Dasan Geria, Desa Sigerongan, Desa Duman, dan Desa Gegerung; 2. Pusat Permukiman Karang Bayan melayani Desa Karang Bayan, Desa Langko, Desa Giri Madia, dan Desa Batu Mekar; dan

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
			6. Mengelola pemanfaatan sumber daya alam agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung kawasan; 7. Mengelola dampak negatif kegiatan budi daya agar tidak menurunkan kualitas lingkungan hidup dan efisiensi kawasan; 8. Membatasi perkembangan kawasan terbangun pada kawasan perkotaan dengan mengoptimalkan pemanfaaatan ruang secara vertikal dan tidak sporadis untuk mengefektifkan tingkat pelayanan infrastruktur dan sarana kawasan perkotaan serta mempertahankan fungsi kawasan perdesaan; 9. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana untuk menjamin kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan; dan 10. Mengelola sumber daya alam tak terbarukan untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan sumber daya alam yang terbarukan untuk menjamin kesinambungan			3. Pusat Permukiman Batu Kumbung melayani Desa Batu Kumbung, Desa Gontoran, Desa Gegelang, dan Desa Sari Baya. Kecamatan Narmada : 1. Pusat Permukiman Keru melayani Desa Keru dan Desa Golong; 2. Pusat Permukiman Sembung melayani Desa Sembung, Desa Mekarsari, Desa Badrain, dan Desa Kramat Jaya; 3. Pusat Permukiman Nyur Lembang melayani Desa Nyur Lembang dan Desa Selat; 4. Pusat Permukiman Batu Kuta melayani Desa Batu Kuta dan Desa Tanak Beak; dan 5. Pusat Permukiman Sedau melayani Desa Sedau dan Desa Lembah Sempaga. Kecamatan Kuripan : 1. Pusat Permukiman Kuripan Utara melayani Desa Kuripan Utara dan Desa Kuripan Timur; dan 2. Pusat Permukiman Kuripan Selatan Desa Kuripan Selatan dan Desa Giri Sasak. Kecamatan Labuapi : 1. Pusat Permukiman Perampuan melayani Desa

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
			ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.			Perampuan, Desa Kuranji, dan Desa Kuranji Dalang.
						Kecamatan Kediri : 1. Pusat Permukiman Jagaraga Indah melayani Desa Jagaraga Indah, Desa Ombe Baru, Desa Montong Are, dan Desa Dasan Baru.
						Kecamatan Gerung : 1. Pusat Permukiman Gapuk melayani Desa Gapuk, Desa Mesanggol, Desa Kebonayu, Desa Taman Ayu, dan Desa Suka Makmur; dan 2. Pusat Permukiman Tempos, melayani Desa Tempos, Desa Banyu Urip, dan Desa Giri Tembesi
						Kecamatan Lembar : 1. Pusat Permukiman Jembatan Kembar Timur melayani Desa Jembatan Kembar Timur, Desa Jembatan Kembar, dan Desa Jembatan Gantung; dan 2. Pusat Permukiman Labuan Tereng melayani Desa Labuan Tereng, Desa Sekotong Timur, Desa Eyat Mayang, Desa Mareje Timur, dan Desa Mareje.
						Kecamatan Sekotong : 1. Pusat Permukiman Cendi Manik melayani Desa Cendi

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						Manik, Desa Taman Baru, Desa Buwun Mas, dan Desa Kedaro.
					Kawasan peruntukan hutan rakyat	Kecamatan Gunung Sari, Narmada, Gerung, Lembar, dan Sekotong
					Kawasan peruntukkan perikanan	Kecamatan Sekotong, Kuripan, Narmada, Lingsar, Gerung, Labuapi, Lembar
					Kawasan peruntukan pertambangan	Kecamatan Lembar dan Sekotong
					Kawasan peruntukan industri	kawasan pesisir barat Kecamatan Labuapi, Lembar, dan Sekotong
					Kawasan pertahanan dan keamanan	Pulau Sepatang/Sophialouisa
2	Pembangunan SDM Unggul dan Berdaya Saing	Peningkatan pertumbuhan dan pengembangan wilayah dengan konsep agroindustri	1. Meningkatkan kualitas dan produktifitas kawasan pertanian dengan melakukan teknologi tepat guna; 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana penunjang kawasan agrobisnis dan agroindustri; dan 3. Meningkatkan kelembagaan pengelolaan kawasan agroindustri.	Kawasan Budidaya	Kawasan Strategis Kabupaten	Kawasan Perkotaan Gerung terdapat di Kecamatan Gerung sebagai pusat pemerintahan dengan sektor unggulan pendidikan, perdagangan dan jasa
3	Pengentasan Penganggura n					Kawasan Kediri sebagai Pusat Kajian Islam dan Pusat Pesantren terdapat di Kecamatan Kediri dengan sektor unggulan pendidikan santri
						Kawasan Lembar terdapat di Kecamatan Lembar dengan sektor

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						unggulan pariwisata, pertambangan, industri, perdagangan dan jasa, perikanan dan pertanian
						Kawasan Agropolitan Lebah Sempage terdapat di Kecamatan Narmada dengan sektor unggulan pertanian dan agrowisata
4	Transformasi dan Kemandirian Ekonomi	Pengembangan kawasan pariwisata yang berbasis potensi alam dan budaya	1. Mengembangkan kawasan pariwisata dengan obyek wisata unggulan; 2. Mengelola, mengembangkan dan melestarikan peninggalan sejarah purbakala; 3. Merevitalisasi nilai-nilai budaya serta situs/cagar budaya yang bernilai historis; 4. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan; 5. Meningkatkan kelembagaan dan pengelolaan pariwisata; dan 6. Mengembangkan objek-objek wisata potensial terutama di daerah bagian selatan wilayah kabupaten sebagai pendukung kawasan KEK Mandalika	Kawasan Budidaya	Kawasan Strategis Provinsi (KSP) di Wilayah Kabupaten	KSP dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi : 1. Kawasan Mataram Raya - Tiga Gili dan Sekitarnya terdapat di Kecamatan Batulayar, Kecamatan Senggigi, Kecamatan Lingsar, Kecamatan Narmada, Kecamatan Kediri, dan Kecamatan Labuapi dengan sektor unggulan perdagangan-jasa, industri, pariwisata, dan perikanan; dan 2. Kawasan Kuta Mandalika dan Sekitarnya terdapat di Kecamatan Sekotong dengan sektor unggulan pariwisata, perikanan, dan industri
		Pengembangan kawasan potensi pertambangan dengan berwawasan	1. Menetapkan kawasan pertambangan rakyat; 2. Menata dan menertibkan pengelolaan kegiatan pertambangan;		Kawasan Strategis Kabupaten (KSK)	KSK dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi : 1. Kawasan Perkotaan Gerung terdapat di Kecamatan Gerung sebagai pusat pemerintahan

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
		ramah lingkungan, berkelanjutan, dan menerapkan prinsip-prinsip pertambangan sesuai peraturan perundang-undangan	3. Menerapkan kegiatan pertambangan dengan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dengan prinsip pertambangan yang baik dan benar; dan 4. Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana penunjang kegiatan pertambangan.			dengan sektor unggulan pendidikan, perdagangan dan jasa; 2. Kawasan Lembar terdapat di Kecamatan Lembar dengan sektor unggulan pariwisata, pertambangan, industri, perdagangan dan jasa, perikanan dan pertanian; dan 3. Kawasan Agropolitan Lebah Sempage terdapat di Kecamatan Narmada dengan sektor unggulan pertanian dan agrowisata.
5	Ketahanan Sosial	Penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah dan ekonomi perkotaan yang menunjang sistem pemasaran produksi pertanian, wisata dan potensi sumber daya lainnya	1. Menetapkan simpul-simpul pertumbuhan ekonomi wilayah; 2. Memantapkan fungsi simpul-simpul wilayah; 3. Memantapkan keterkaitan antar simpul-simpul wilayah dan interaksi antara simpul wilayah dengan kawasan perdesaan sebagai hinterlandnya; 4. Menjaga keterkaitan antar kawasan perkotaan, antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, serta antara kawasan perkotaan dan wilayah di sekitarnya; 5. Mengembangkan pusat pertumbuhan baru di kawasan	Kawasan Budidaya	Kawasan Strategis Kabupaten	1. KSK dari sudut kepentingan sosial budaya : 2. Kawasan Kediri sebagai Pusat Kajian Islam dan Pusat Pesantren terdapat di Kecamatan Kediri dengan sektor unggulan pendidikan santri; dan 3. Kawasan Narmada terdapat di Kecamatan Narmada sebagai Pusat Kajian dan Inventarisasi Seni-Budaya Lombok dengan sektor unggulan pariwisata budaya. 4. Kawasan Kota Gerung yang berfungsi untuk mendukung promosi hasil produksi yang ada di desa

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
			yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan; 6. Mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah di sekitarnya.			
					Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dan PKL Promosi (PKLp)	a. perkotaan Gerung sebagai ibukota Kabupaten mencakup Kelurahan Dasan Geres, Kelurahan Gerung Utara, Kelurahan Gerung Selatan, Kelurahan Dasan Tapen, Kelurahan Babussalam, dan Kelurahan Beleke; dan b. perkotaan Lembar mencakup Desa Lembar dan Desa Lembar Selatan.
					Pusat Pelayanan Kawasan	a. kawasan Batulayar mencakup Desa Batulayar, Desa Senteluk, Desa Meninting, dan Desa Sandik; b. kawasan Gunungsari mencakup Desa Gunungsari, Desa Jati Sela, Desa Sesela, Desa Midang, Desa Kekeri, dan Desa Ranjok; c. kawasan Lingsar mencakup Desa Lingsar, Desa Bugbug, dan Desa Petuluan Indah; d. kawasan Suranadi mencakup Desa Suranadi, Desa Sesaot,

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						Desa Buwun Sejati, dan Desa Pakuan; e. kawasan Labuapi mencakup Desa Labuapi, Desa Merembu, Desa Bengkel, Desa Bagik Polak, Desa Bagik Polak Barat, Desa Terong Tawah, Desa Bajur, Desa Karang Bongkot, dan Desa Telaga Waru; f. kawasan Kediri mencakup Desa Kediri, Desa Kediri Selatan, Desa Gelogor, Desa Rumak, Desa Lelede, dan Desa Banyumulek; g. kawasan Kuripan mencakup Desa Kuripan dan Desa Jagaraga; h. kawasan Sekotong mencakup Desa Sekotong Tengah dan Desa Sekotong Barat; dan i. kawasan Pelangan mencakup Desa Pelangan, Desa Batu Putih, dan Desa Gili Gede.
					Pusat Pelayanan Lingkungan	a. PPL di Kecamatan Batulayar, meliputi: 1. pusat permukiman Senggigi melayani Desa Senggigi dan Desa Batulayar Barat; dan 2. pusat permukiman Lembah Sari melayani Desa Lembah Sari, Desa

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						Bengkaung, dan Desa Pusuk Lestari; b. PPL di Kecamatan Gunungsari, meliputi: 1. pusat permukiman Taman Sari melayani Desa Taman Sari, Desa Guntur Macan, Desa Kekait, dan Desa Dopang; dan 2. pusat permukiman Mambalan melayani Desa Mambalan, Desa Penimbung, Desa Mekarsari, Desa Bukit Tinggi, Desa Jeringgo, dan Desa Gelangsar; c. PPL di Kecamatan Lingsar, meliputi: 1. pusat permukiman Dasan Geria melayani Desa Dasan Geria, Desa Sigerongan, Desa Duman, dan Desa Gegerung; 2. pusat permukiman Karang Bayan melayani Desa Karang Bayan, Desa Langko, Desa Giri Madia, dan Desa Batu Mekar; dan 3. pusat permukiman Batu Kumbung melayani Desa Batu Kumbung, Desa

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						Gontoran, Desa Gegelang, dan Desa Sari Baya; d. PPL di Kecamatan Narmada, meliputi: 1. pusat permukiman Keru melayani Desa Keru dan Desa Golong; 2. pusat permukiman Sembung melayani Desa Sembung, Desa Mekarsari, Desa Badrain, dan Desa Kramat Jaya; 3. pusat permukiman Nyur Lembang melayani Desa Nyur Lembang dan Desa Selat; 4. pusat permukiman Batu Kuta melayani Desa Batu Kuta dan Desa Tanak Beak; dan 5. pusat permukiman Sedau melayani Desa Sedau dan Desa Lembah Sempaga; e. PPL di Kecamatan Kuripan, meliputi: 1. pusat permukiman Kuripan Utara melayani Desa Kuripan Utara dan Desa Kuripan Timur; dan 2. pusat permukiman Kuripan Selatan Desa Kuripan Selatan dan Desa Giri Sasak;

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						f. PPL di Kecamatan Labuapi, meliputi pusat permukiman Perampuan melayani Desa Perampuan, Desa Kuranji, dan Desa Kuranji Dalang; g. PPL di Kecamatan Kediri, meliputi pusat permukiman Jagaraga Indah melayani Desa Jagaraga Indah, Desa Ombe Baru, Desa Montong Are, dan Desa Dasan Baru. h. PPL di Kecamatan Gerung, meliputi: 1. pusat permukiman Gapuk melayani Desa Gapuk, Desa Mesanggok, Desa Kebonayu, Desa Taman Ayu, dan Desa Suka Makmur; dan 2. pusat permukiman Tempos, melayani Desa Tempos, Desa Banyu Urip, dan Desa Giri Tembesi; i. PPL di Kecamatan Lembar, meliputi: 1. pusat permukiman Jembatan Kembar Timur melayani Desa Jembatan Kembar Timur, Desa Jembatan Kembar, dan Desa Jembatan Gantung; dan

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						2. pusat permukiman Labuan Tereng melayani Desa Labuan Tereng, Desa Sekotong Timur, Desa Eyat Mayang, Desa Mareje Timur, dan Desa Mareje; dan j. PPL di Kecamatan Sekotong, meliputi pusat permukiman Cendi Manik melayani Desa Cendi Manik, Desa Taman Baru, Desa Buwun Mas, dan Desa Kedaro.
6	Agrominapolitan	Pengembangan wilayah yang berbasis pertanian tanaman pangan dan holtikultura	1. Mengembangkan wilayah dengan potensi unggulan pertanian dan holtikultura sebagai daerah produksi; dan 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pada sarana dan prasarana penunjang produksi	Kawasan Budidaya	Kawasan Hutan Produksi	Kawasan Hutan Produksi : 1. Kawasan hutan produksi tetap terdapat di Kecamatan Gerung dan Kecamatan Sekotong; dan 2. Kawasan hutan produksi terbatas terdapat di Kecamatan Lingsar dan Kecamatan Sekotong.
					Kawasan Pertanian	Kawasan Pertanian : 1. Kawasan tanaman pangan terdapat di seluruh Kecamatan; 2. Kawasan holtikultura terdapat di Kecamatan Sekotong; 3. Kawasan perkebunan terdapat di seluruh Kecamatan; dan 4. Kawasan peternakan terdapat di Kecamatan Lingsar dan Kecamatan Narmada.
					Kawasan Perikanan	Kawasan perikanan budidaya terdapat di :

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						1. Kecamatan Gerung; 2. Kecamatan Lembar; 3. Kecamatan Lingsar; 4. Kecamatan Narmada; dan 5. Kecamatan Sekotong.
7	Infrastruktur Berkelanjutan	Pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran hasil pertanian, wisata dan potensi sumber daya lainnya	1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan menuju kawasan pertanian, pariwisata, dan kawasan yang memiliki potensi sumber daya lainnya; 2. Mengembangkan sistem jaringan infrastruktur dalam mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat, laut, dan udara; 3. Mengembangkan dan meningkatkan jalan lingkar perkotaan dan jalan lingkar utara-selatan bagian barat wilayah kabupaten; 4. Mendorong pengembangan jaringan telekomunikasi dan informasi terutama di kawasan terisolir; 5. Meningkatkan jaringan energi dan kelistrikan dengan memanfaatkan energi terbarukan dan tak terbarukan secara optimal serta mewujudkan keterpaduan sistem penyediaan tenaga Listrik.	Sistem Jaringan Transportasi	Sistem Jaringan Jalan	Jalan arteri primer meliputi: 1. Jalan TGH Faesal (Mataram); 2. Jalan TGH. Saleh Hambali (Dasan Cermen - Bengkel); 3. Dasan Cermen - Rumak; 4. Rumak - Bts. Kota Gerung; 5. Jalan Gatot Subroto 1 (Gerung); 6. Bts. Kota Gerung - Lembar; 7. Jalan A. Yani 2 (Gerung); 8. Lingkar Kota Gerung / Jalan Imam Bonjol; 9. Cakranegara (Bts. Kota Mataram) - Mantang; 10. Gerung - Kuripan; 11. Kuripan - Sulin; dan 12. Mataram - Gerung Jalan kolektor terdiri atas : 1. Jalan Kolektor Primer (JKP) 1 meliputi Ampenan – Pemenang; 2. Jalan Kolektor Primer (JKP) 2 meliputi Rembiga (Bts. Kota) – Pemenang; Bengkel - Kediri; Kediri - Rumak; Kediri - Praya; Kediri - Kuripan; Kuripan - Giri Menang; Jalan Soekarno Hatta (Gerung); Jalan A. Yani 1 (Gerung); Jalan Gatot Subroto

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						2 (Gerung); Selaparang – Gunungsari (Usulan); 3. Jalan Kolektor Primer (JKP) 3 meliputi Perampuan – Kebun Ayu – Lembar; Lembar – Sekotong – Pelangan; Pelangan – Sp. Pengantap; Pengantap – Mt. Ajan – Kuta; dan Selaparang – Gunungsari; 4. Jalan Kolektor Primer (JKP) 4 meliputi Banyu Urip – Rincung – Gumise dan ruas-ruas jalan yang kabupaten yang sesuai dengan kriteriai JKP-4
						Jalan Tol yaitu ruas jalan yang menghubungkan Pelabuhan Lembar – Pelabuhan Kayangan (*Port to Port*).
						Terminal Penumpang Tipe C terdapat di Kecamatan Gerung, Kecamatan Lembar, Kecamatan Gunungsari dan Kecamatan Narmada.
						Jembatan Timbang Bertais di Kecamatan Narmada
					Sistem Jaringan Sungai, Danau dan Penyeberangan	Pelabuhan Penyeberangan : 1. Pelabuhan penyeberangan kelas I Pelabuhan Lembar di Kecamatan Lembar; 2. Pelabuhan penyeberangan kelas II Pelabuhan Senggigi di Kecamatan Batu Layar, Pelabuhan Sekotong dan

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						Pelabuhan Tawun di Kecamatan Sekotong.
					Sistem Jaringan Transportasi Laut	Pelabuhan pengumpul Pelabuhan Lembar di Kecamatan Lembar
						Pelabuhan Pengumpan terdiri atas pelabuhan Senggigi di Kecamatan Batu Layar, pelabuhan Jeranjang di Kecamatan Gerung, pelabuhan Labuhan Poh-Sekotong di Kecamatan Sekotong, pelabuhan Teluk Sepi di Kecamatan Sekotong, pelabuhan Tawun di Kecamatan Sekotong dan pelabuhan Tembowong di Kecamatan Sekotong.
						Terminal Umum Gilimas di Kecamatan Lembar dan Terminal Umum Gili Gede di Kecamatan Sekotong.
				Sistem Jaringan Energi	Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi	Infrastruktur minyak dan gas bumi terdapat di terminal BBM dan/atau BBG Lembar di Kecamatan Lembar dan terminal BBM dan/atau BBG Sekotong di Kecamatan Sekotong.
						Jaringan minyak dan gas bumi yaitu Pipa Gas Pembangkit Listrik Jeranjang di Kecamatan Gerung
					Jaringan Infrastruktur Ketenagalistrikan	Infrastruktur pembangkitan tenaga listrik dan sarana pendukung terdiri atas :

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						1. PLTA Meninting di Kecamatan Gunung Sari; 2. PLTU Lombok FTP 1 di Kecamatan Gerung; 3. PLTG MPP Jeranjang di Kecamatan Gerung; 4. PLTD Sewatama Jeranjang di Kecamatan Gerung; 5. PLTD Cogindo Jeranjang di Kecamatan Gerung; 6. PLTMH Sedau I di Kecamatan Narmada; 7. PLTMH Selenaik di Kecamatan Narmada; 8. PLTMH Selenaik Atas di Kecamatan Narmada; 9. PLTMH Batu Bedil di Kecamatan Narmada; 10. PLTMH Kumbi di Kecamatan Narmada; 11. PLTMH Narmada di Kecamatan Narmada; 12. PLTMH Sesaot di Kecamatan Narmada; 13. PLTMH Meninting di Kecamatan Batu Layar; 14. Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) Kebon Kongok di Kecamatan Gerung; 15. Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) diarahkan di seluruh Kecamatan termasuk

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						Pulau-Pulau Kecil berdasarkan potensinya; 16. Gardu Induk Jeranjang di Kecamatan Gerung; dan 17. Gardu Induk Sekotong di Kecamatan Sekotong.
				Sistem Jaringan Telekomunikasi	Jaringan Tetap	Jaringan SO terdiri atas : 1. Jaringan SO Ampenan - Batu Layar; 2. Jaringan SO Sandubaya – Narmada; 3. Jaringan SO Sandubaya – Labuapi; 4. Jaringan SO Sandubaya – Sekotong; 5. Jaringan SO Selaparang – Pemenang; 6. Jaringan SO Mataram – Jonggat; 7. Jaringan SO Kuripan – Kediri; 8. Jaringan SO Kediri – Labuapi; 9. Jaringan SO Kuripan – Jonggat; 10. Jaringan SO Narmada – Pringgarata; dan 11. Jaringan SO Sekotong – Praya.
						Jaringan SO terdiri atas : 1. STO Senggigi di Kecamatan Batu Layar; 2. STO Gerung di Kecamatan Gerung; 3. STO Lembar di Kecamatan Lembar; dan

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						4. STO Sekotong di Kecamatan Sekotong.
					Jaringan Bergerak	Jaringan bergerak terdiri atas : 1. Jaringan bergerak terestrial di seluruh Kecamatan; 2. Jaringan bergerak seluler berupa menara BTS di seluruh Kecamatan; dan 3. Jaringan bergerak satelit yang teraplikasi dalam bentuk jaringan internet dan telepon terutama pada lokasi *blank spot.*
				Sistem Jaringan Sumber Daya Air	Sistem Jaringan Irigasi	Sistem jaringan irigasi terdiri : 1. Saluran Suplesi Meninting di Kecamatan Batulayar; 2. Saluran HLD Jangkok di Kecamatan; 3. Saluran Primer, Saluran Sekunder, dan Saluran Tersier DI Sesaot; 4. Saluran Primer, Saluran Sekunder, dan Saluran Tersier DI Gebong; 5. Saluran Primer, Saluran Sekunder, dan Saluran Tersier DI Remening Kompleks; 6. Saluran Primer, Saluran Sekunder, dan Saluran Tersier DI Batujai; 7. Saluran Primer, Saluran Sekunder, dan Saluran Tersier DI Jurang Sate Hulu; dan

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						8. Saluran Primer, Saluran Sekunder, dan Saluran Tersier DI Sesoat.
					Sistem Pengendali Banjir	Sistem pengendali banjir terdiri atas : 1. *Revetment* dan *breakwater* di Pulau Sophialouisa/Sepatang di Kecamatan Sekotong; 2. *Revetment* dan *breakwater* di Pantai Tembowong Kecamatan Lembar; dan 3. *Revetment* di pantai Batu Bolong Kecamatan Batulayar.
					Bangunan Sumber Daya Air	Bangunan sumber daya air terdiri atas : 1. Bendungan Meninting di Kecamatan Batulayar; 2. Bendung Sesaot di Kecamatan Narmada; 3. Bendung Remening di Kecamatan Narmada; 4. Bendung Gebong di Kecamatan Narmada; 5. Embung Ketapang di Kecamatan Sekotong; 6. Embung Mareje di Kecamatan Sekotong; 7. Embung Bantir di Kecamatan Gerung; 8. Embung Telekong I di Kecamatan Lembar; 9. Embung Telekong II di Kecamatan Lembar;

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						10. Embung Lilin di Kecamatan Gerung; 11. Embung Kengkang di Kecamatan Sekotong; dan 12. Embung Telaga Lebur di Kecamatan Sekotong
				Sistem Jaringan Prasarana Lainnya	Sistem Penyediaan Air Minum	Jaringan perpipaan terdiri atas : 1. SPAM Regional Pulau Lombok; 2. Jaringan Perpipaan Sistem Mata Air (MA) Ranget; 3. Jaringan Perpipaan Sistem MA Sarasuta, Saraswaka, dan BBI; 4. Jaringan Perpipaan Sistem Sungai Penimbung; 5. Jaringan Perpipaan Sistem MA Lembah Sempage; 6. Jaringan Perpipaan Sistem Sungai Serepak; 7. Jaringan Perpipaan Sistem IKK Narmada; dan 8. Jaringan Perpipaan Sistem Bendungan Meninting.
						Bukan jaringan perpipaan terdiri atas : 1. Sumur Dangkal diarahkan di seluruh Kecamatan; 2. Sumur Pompa diarahkan di seluruh Kecamatan; 3. Bak Penampungan Air Hujan diarahkan di Kecamatan Sekotong;

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						4. Terminal Air diarahkan di Kecamatan Sekotong; 5. Bangunan Penangkap Mata Air diarahkan di Kecamatan Narmada; dan 6. Instalasi Pengolahan Air Minum Sederhana (IPAS) diarahkan pulau-pulau kecil berpenghuni.
					Sistem Pengelolaan Air Limbah	SPAL Domestik terdiri atas : 1. SPAL domestik sistem setempat (*On-Site*), yaitu SPAL Kebon Kongok di Kecamatan Gerung; dan 2. SPAL domestik sistem terpusat (*Off-Site*) pada PKN dan PKL di Kecamatan Lembar, Kecamatan Gerung, dan Kecamatan Narmada
						SPAL Non Domestik menggunakan Sistem Terpusat (*Off-Site*) berupa IPAL, terdapat di 1. Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Lembar, Kecamatan Gerung, dan Kecamatan Labuapi; dan 2. Kawasan Pariwisata di Kecamatan Sekotong dan sekitarnya, Kecamatan Senggigi dan sekitarnya.
					Sistem Pengelolaan Limbah	Sistem pengelolaan limbah berbahaya dan beracun B3

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
					Berbahaya dan Beracun	berupa IPAL B3 PPST Lemer di Kecamatan Sekotong
					Sistem Jaringan Persampahan	Sistem jaringan persampahan terdiri : 1. TPS terdapat di seluruh Kecamatan; 2. TPST3R diarahkan di seluruh Kecamatan; 3. TPST meliputi TPST Regional Lingsar di Kecamatan Lingsar, TPST Senteluk di Kecamatan Batu Layar, TPST Dopang di Kecamatan Gunungsari, TPST Lingsar di Kecamatan Lingsar, TPST Montong Are di Kecamatan Kediri, TPST Telaga Waru di kecamatan Labuapi, TPST Kuripan di Kecamatan Kuripan, TPST Gapuk di Kecamatan Gerung, TPST Lembuak di Kecamatan Narmada, TPST Jembatan Kembar di Kecamatan Lembar dan TPST Sekotong di Kecamatan Sekotong; dan 4. TPA berupa TPA Regional, terdiri atas TPA Regional Kebon Kongok di Kecamatan Gerung, TPA Regional / PPST Lemer di Kecamatan Sekotong, dan TPA Regional Rincung di Kabupaten Lombok Barat.

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
					Sistem Jaringan Evakuasi Bencana	Jalur evakuasi bencana terdiri atas : 1. Jalur evakuasi bencana rawan gerakan tanah diarahkan melalui jalan-jalan arteri, kolektor, dan lokal di masing-masing Kecamatan menuju ruang evakuasi bencana; 2. Jalur evakuasi bencana banjir diarahkan menuju ruang evakuasi bencana melalui jalan arteri, kolektor, lokal, dan jalan lingkungan di masing-masing Kecamatan terdekat; 3. Jalur evakuasi bencana Tsunami diarahkan menuju ruang evakuasi bencana melalui jalan arteri, kolektor dan lokal pada wilayah pesisir Kecamatan Batulayar, Kecamatan Labuapi, Kecamatan Gerung, Kecamatan Lembar, dan Kecamatan Sekotong; dan 4. Jalur evakuasi bencana gempa bumi diarahkan menuju ruang evakuasi bencana melalui jalan arteri, kolektor, lokal, serta jalan lingkungan di masing-masing Kecamatan terdekat.

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						Ruang evakuasi bencana berupa fasilitas umum terdekat dan/atau ruang terbuka yang dilengkapi sarana dan prasarana ruang evakuasi bencana diarahkan di seluruh Kecamatan.
					Sistem Jaringan Drainase	Jaringan drainase primer melintas di : 1. Kecamatan Gerung; 2. Kecamatan Kediri; 3. Kecamatan Kuripan; 4. Kecamatan Labuapi; 5. Kecamatan Lembar; dan 6. Kecamatan Narmada.
						Sistem jaringan drainase sekunder melintas diseluruh Kecamatan
						Sistem jaringan drainase tersier melintas diseluruh Kecamatan
					Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP)	KKOP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), digambarkan dalam peta dengan tingkat ketelitian 1: 50.000(satu banding lima puluh ribu) sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini. Desa Kuripan dan Desa Jagaraga di Kecamatan Kuripan, Desa Dasan Geres di Kecamatan Gerung (Catatan BPKP)

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
8	Transformasi Tata Kelola	Pengelolaan pemanfaatan lahan dengan memperhatikan peruntukan lahan, daya tampung lahan dan aspek konservasi	1. Mempertahankan luas kawasan lindung; 2. Mempertahankan luasan hutan lindung dan mengembangkan luas kawasan hutan paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luasan daerah aliran sungai; 3. Mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung yang telah menurun akibat pengembangan kegiatan budi daya, dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah; 4. Menyelenggarakan upaya terpadu untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas fungsi kawasan lindung; 5. Melestarikan sumber air dan mengembangkan sistem cadangan air untuk musim kemarau; 6. Memelihara kemampuan lingkungan hidup dari tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya; dan	Kawasan Strategis	Kawasan Strategis Nasional (KSN) di Kabupaten	KSN dari Sudut Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup, yaitu Kawasan Rinjani dan Sekitarnya yang terdapat di Kecamatan Batulayar, Kecamatan Gunungsari, Kecamatan Lingsar, dan Kecamatan Narmada
						KSNT Kawasan Perbatasan Negara di Laut Lepas termasuk pulau terluar Indonesia di Provinsi, yaitu Pulau Sepatang / Shopialouisa terdapat di Kecamatan Sekotong
					Kawasan Strategis Provinsi (KSP) di Kabupaten	KSP dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi terdiri atas : 1. Kawasan Mataram Raya - Tiga Gili dan Sekitarnya terdapat di Kecamatan Batulayar, Kecamatan Senggigi, Kecamatan Lingsar, Kecamatan Narmada, Kecamatan Kediri, dan Kecamatan Labuapi dengan sektor unggulan perdagangan-jasa, industri, pariwisata, dan perikanan; dan 2. Kawasan Kuta Mandalika dan Sekitarnya terdapat di Kecamatan Sekotong dengan sektor unggulan pariwisata, perikanan, dan industri

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
			7. Mencegah terjadinya tindakan yang dapat secara langsung atau tidak langsung menimbulkan perubahan sifat fisik lingkungan yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan		Kawasan Strategis Kabupaten	KSK dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi terdiri atas : 1. Kawasan Perkotaan Gerung terdapat di Kecamatan Gerung sebagai pusat pemerintahan, dengan sektor unggulan pendidikan, perdagangan dan jasa; 2. Kawasan Sekotong dan Sekitarnya terdapat di Kecamatan Sekotong meliputi seluruh wilayah Kecamatan Sekotong; 3. Kawasan Lembar terdapat di Kecamatan Lembar dengan sektor unggulan pariwisata, pertambangan, industri, perdagangan dan jasa, perikanan dan pertanian; dan 4. Kawasan Agropolitan Lebah Sempage terdapat di Kecamatan Narmada dengan sektor unggulan pertanian dan agrowisata
						KSK dari sudut kepentingan sosial budaya terdiri atas : 1. Kawasan Kediri sebagai Pusat Kajian Islam dan Pusat Pesantren terdapat di Kecamatan Kediri dengan sektor unggulan pendidikan santri; dan

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
						2. Kawasan Narmada terdapat di Kecamatan Narmada sebagai Pusat Kajian dan Inventarisasi Seni-Budaya Lombok dengan sektor unggulan pariwisata budaya.
						KSK dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, terdiri atas : 1. Kawasan Hutan Sesaot dan Sekitarnya terdapat di Kecamatan Narmada dan Kecamatan Lingsar; dan 2. Kawasan Hutan Pusuk Pass dan Sekitarnya terdapat di Kecamatan Batulayar dan Kecamatan Gunung Sari.
9	Harmoni Sosial	Penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah dan ekonomi perkotaan yang menunjang sistem pemasaran produksi pertanian, wisata dan potensi sumber daya lainnya	1. Menetapkan simpul-simpul pertumbuhan ekonomi wilayah; 2. Memantapkan fungsi simpul-simpul wilayah; 3. Memantapkan keterkaitan antar simpul-simpul wilayah dan interaksi antara simpul wilayah dengan kawasan perdesaan sebagai hinterlandnya; 4. Menjaga keterkaitan antar kawasan perkotaan, antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, serta antara kawasan perkotaan dan wilayah di sekitarnya;	Kawasan Budidaya	Kawasan Strategis Kabupaten	KSK dari sudut kepentingan sosial budaya terdiri atas : 1. Kawasan Kediri sebagai Pusat Kajian Islam dan Pusat Pesantren terdapat di Kecamatan Kediri dengan sektor unggulan pendidikan santri; dan 2. Kawasan Narmada terdapat di Kecamatan Narmada sebagai Pusat Kajian dan Inventarisasi Seni-Budaya Lombok dengan sektor unggulan pariwisata budaya.

No	Aksi Prioritas	Kebijakan	Strategi	Struktur Ruang / Pola Ruang	Peruntukan	Lokasi
			5. Mengembangkan pusat pertumbuhan baru di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan; 6. Mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah di sekitarnya			

3.8. Program Prioritas

Perumusan program prioritas pembangunan daerah bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara rumusan indikator kinerja program dengan rumusan indikator kinerja sasaran dan kinerja tujuan yang menjadi arsitektur kinerja pembangunan jangka menengah daerah berdasarkan Visi dan Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Perumusan program prioritas pembangunan daerah yang dijabarkan dalam Bab ini merupakan program pembangunan yang merupakan prioritas Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 sesuai dengan 9 (sembilan) aksi prioritas yang telah ditetapkan dengan mempedomani Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1-2850 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Adapun Aksi Prioritas yang dimaksud dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aksi Prioritas 1: Sejahtera dari Desa

Sejahtera dari Desa akan diwujudkan melalui intervensi prioritas untuk menyasar pengentasan akar masalah pembangunan di Desa sesuai karakteristik dan potensi masing-masing Desa sehingga diharapkan akan berkontribusi langsung terhadap perkembangan pembangunan di tingkat Kabupaten. Penguatan sejahtera dari desa juga mengacu pada prioritas pembangunan berdasarkan indeks desa. Intervensi prioritas meliputi:

a. 1 (satu) milyar per Desa per tahun;
b. 100 (seratus) juta dana Dusun;
c. Mobil serbaguna (Transportasi sosial dan layanan gawat darurat; angkutan logistik hasil pertanian dan perikanan; mobil pelayanan administrasi desa dan kegiatan desa keliling);
d. Desa mandiri; dan
e. Revitalisasi BUMDES berbasis potensi local (OVOP).

2. Aksi Prioritas 2: Pembangunan SDM Unggul dan Berdaya Saing

Pembangunan SDM Unggul dan Berdaya Saing akan diwujudkan melalui intervensi prioritas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti pendidikan, kesehatan dan ketrampilan masyarakat yang dapat berkontribusi untuk mengatasi kemiskinan, mengatasi ketimpangan gender, mendorong inklusifitas dan meningkatkan daya saing daerah. Secara khusus, program-program yang akan dilaksanakan menyasar kepada kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), antara lain keluarga miskin, penyandang disabilitas, perempuan rawan sosial ekonomi, yatim piatu, keluarga bermasalah sosial psikologis, kelompok minoritas, dan komunitas adat. Intervensi prioritas meliputi:

a. Sekolah gratis (SD/MI, SMP/MTs) dan beasiswa SMA/MA/SMK/Sederajat;
b. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang merata;
c. *Universal Health Cover* (UHC) 100%;
d. *1 Doctor 1 Village* dan *Doctor on Call*;
e. Beasiswa pemuda, santri dan olahragawan berprestasi;
f. Dana operasional posyandu 5 (lima) juta per tahun;
g. Revolusi putih untuk balita, ibu hamil dan menyusui;
h. Pembangunan Klinik Kesehatan Berbasis Pesantren; dan
i. Tunjangan Kinerja Guru dan Tenaga Medis.

3. Aksi Prioritas 3: Pengentasan Pengangguran

Pengentasan pengangguran akan diwujudkan melalui intervensi prioritas untuk menyediakan lapangan kerja yang inklusif dengan menggali, menemukan dan mengembangkan potensi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru seperti ekonomi kreatif dan lain sebagainya. Intervensi prioritas meliputi:

a. 1 (satu) Dusun 1 (satu) wirausaha baru;
b. Balai Latihan Kerja (BLK) yang terkoneksi dengan kebutuhan swasta/perusahaan;
c. Mendorong tumbuhnya industi kreatif, *start up* dan bisnis online;
d. Pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi;

e. *Job Market Fair* (Festival Tenaga Kerja);
f. "Jemput Kerja" bagi keluarga tidak mampu usia produktif untuk disalurkan ke lapangan pekerjaan; dan
g. Santriprenuer (1 pesantren 1 produk industry kreatif).

4. Aksi Prioritas 4: Transformasi dan Kemandirian Ekonomi

Transformasi dan kemandirian ekonomi akan diwujudkan dengan mengadopsi model ekonomi sirkular melalui intervensi prioritas untuk mengakselerasi ekonomi primer (kegiatan ekonomi yang berhubungan langsung dengan pengambilan bahan mentah dari alam), optimasi ekonomi sekunder (kegiatan ekonomi yang melibatkan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi) dan penguatan ekonomi tersier (kegiatan ekonomi yang memberikan layanan atau jasa kepada konsumen dan bisnis lain). Intervensi prioritas meliputi:

a. Pengembangan sektor pariwisata dan pusat industri kreatif (*creative center*);
b. *Wonderfull Event* Pariwisata Lombok Barat;
c. Perlindungan, penguatan dan hilirisasi sektor-sektor unggulan;
d. Pembangunan Perusda berbasis sektor-sektor unggulan;
e. Pengembangan *green economy*, *blue economy* dan *start up*;
f. UMKM naik kelas melalui pelatihan usaha, pendampingan dan digitalisasi;
g. Koperasi berbasis segmentasi dan sektor unggulan daerah; dan
h. Membuka lebar investasi dari dalam dan luar negeri.

5. Aksi Prioritas 5: Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial akan diwujudkan melalui intervensi prioritas yang mengadopsi pendekatan perlindungan sosial adaptif agar mampu menghadapi dan beradaptasi terhadap perubahan dinamika dan lingkungan yang sangat cepat terjadi, dimana dicirikan dengan *Volatility* (bergejolak), *Uncertainty* (tidak pasti), *Complexity* (kompleks), dan *Ambiguity* (tidak jelas) sehingga dalam situasi tidak menentu tersebut, masyarakat membutuhkan kehadiran langsung dari negara dan pemerintah untuk menjaga dan melindungi segenap aspek kehidupan masyarakat. Intervensi prioritas meliputi:

a. Jaminan sosial plus (1 kartu semua layanan);
b. Pemenuhan kebutuhan dasar yatim piatu, lansia dan keluarga rentan;
c. Makanan bergizi untuk seluruh anak yatim piatu;
d. Pelayanan dan rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
e. Pengembangan Badan Gizi Daerah.

6. Aksi Prioritas 6: Agrominapolitan

Agrominapolitan akan diwujudkan dengan mengadopsi model ekonomi sirkular melalui intervensi prioritas untuk meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim dan risiko bencana sehingga mampu meminimalisir potensi kerusakan dan kerugian ekonomi terhadap PDRB. Intervensi prioritas meliputi:

a. Pengembangan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan berkelanjutan;
b. Bantuan sarana produksi pertanian mulai dari bibit, pupuk hingga obat-obatan pertanian;
c. Pembangunan dan peningkatan infrastruktur pertanian, diantaranya: saluran irigasi, jalan tani, waduk/embung dan lain-lain;
d. Pengembangan kawasan pertanian organik dan pangan sehat;
e. Pembangunan pasar agrominapolitan; dan
f. Pengembangan asuransi pertanian.

7. Aksi Prioritas 7: Infrastruktur Berkelanjutan

Infrastruktur berkelanjutan akan diwujudkan dengan mengadopsi konsep zero emisi melalui intervensi prioritas untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam mengatasi perubahan iklim. Intervensi prioritas meliputi:

a. Pembangunan dan pemantapan jalan kabupaten, poros desa dan jalan lingkungan;
b. Pengembangan Desa Mandiri Energi dan Ramah Lingkungan;
c. Satuan Tugas Pekerjaan Umum (UPT PU) berbasis kecamatan;
d. Pengembangan kawasan hunian sehat dan pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH); dan

e. Pembangunan dan penataan pasar modern, pasar tradisional dan sentra-sentra industri kreatif.
f. Pengelolaan sampah terpadu dan berkelanjutan.

8. Aksi Prioritas 8: Transformasi Tata Kelola

Transformasi tata kelola pemerintahan diwujudkan melalui intervensi prioritas dengan penyediaan Satu Data Lombok Barat yang berkualitas dan presisi, akuntabilitas kinerja, profesionalitas ASN yang berakhlak, digitalisasi layanan publik, pelayanan prima dan berintegritas. Intervensi prioritas meliputi:

a. Zona Integritas-Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK) di seluruh organisasi perangkat daerah dan unit layanan pemerintah;
b. Penguatan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk menunjang pelayanan dan sinergitas antar stakeholder pembangunan;
c. Mewujudkan skema *open and collaborative governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan;
d. Reformasi birokrasi dengan penerapan *merit system* dan remunerasi yang layak dan proporsional; dan
e. Penerapan aplikasi Satu Data Lombok Barat;

9. Aksi Prioritas 9: Harmoni Sosial

Harmoni sosial diwujudkan dengan meningkatkan toleransi antar umat beragama maupun keberagaman budaya yang ada di kabupaten Lombok sebagai salah satu implementasi dari ideologi Pancasila, wawasan kebangsaan dan mendukung tercapainya persatuan nasional. Program prioritas untuk mendukung program aksi ini antara lain:

a. Pemberdayaan masyarakat sipil dengan perluasan partisipasi dan musrenbang tematik dan *segmented*;
b. Tunjangan kehormatan untuk guru ngaji dan pegiat keagamaan (takmir masjid, pemuka agama lintas agama);
c. Umroh pegiat keagamaan;
d. Tunjangan kehormatan untuk pegiat seni dan budaya; dan
e. Bantuan kelembagaan untuk pondok pesantren, sekolah agama dan tempat ibadah.

Tabel 3. 7 Penyelarasan Tujuan, Sasaran dan Aksi Prioritas Pembangunan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2029

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
Visi: Lombok Barat yang Maju									
Misi 1: Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berdaya saing global dan berkarakter									
1	Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas	(1)	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	1.1	Aksi Prioritas 2 : Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan yang merata	1	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	1. Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap 2. Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis 3. Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar 4. Persentase Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar 5. Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar 6. Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standa 7. Persentase pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar 8. Persentase Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*) sesuai standar 9. Persentase Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sesuai standar 10. Persentase Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar 11. Persentase Pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar 12. Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar 13. Persentase Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar 14. Persentase RS Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota yang Terakreditasi 15. Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan
				1.2	Aksi Prioritas 2 : *Universal Health Cover* 100%				
				1.3	Aksi Prioritas 2 : *1 Doctor 1 Village*				
				1.4	Aksi Prioritas 2 : *Doctor on Call*				

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
									pelayanan kesehatan sesuai standar 16. Prevalensi Underweight BB/U (Berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita 17. Prevalensi Wasting BB/TB (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) pada balita 18. Proporsi Fasyankes Terakreditasi Paripurna 19. Rasio Daya Tampung Rumah Sakit Rujukan 20. Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan
				1.5	Aksi Prioritas 2 : Revolusi putih untuk balita, ibu hamil dan menyusui			Pembiayaan Kesehatan Secara Berkelanjutan	Cakupan Kepesertaan Aktif Jaminan Kesehatan Nasiona
				1.6	Aksi Prioritas 2 : Dana operasional Posyandu 5 (lima) juta per tahun	2	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan
				1.7	Aksi Prioritas 2 : Pembangunan klinik kesehatan berbasis pesantren				
				1.8	Aksi Prioritas 2 : Tunjangan kinerja tenaga medis	3	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Meningkatnya Mutu dan Distribusi Tenaga Kesehatan	Rasio Nakes dan Named terhadap populasi
		(2)	Meningkatnya Pemerataan Akses dan Mutu Pendidikan	2.1	Aksi Prioritas 2 : Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang merata	4	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	Meningkatnya Partisipasi dalam Pendidikan	1. Jumlah anak usia 5 - 6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS) 2. Jumlah anak usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS) 3. Jumlah anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (APS) 4. Persentase Anak Usia 4-18 Tahun Penyandang Disabilitas yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Khusus (APS)

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
									5. Proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B
				2.2	Aksi Prioritas 2 : Sekolah gratis (SD/MI, SMP/MTs)			Meningkatnya Kualitas Lingkungan Belajar	1. Iklim Inklusivitas SD 2. Iklim Inklusivitas SMP 3. Iklim Keamanan SD 4. Iklim Keamanan SMP 5. Iklim Kebhinekaan SD 6. Iklim Kebinekaan SMP 7. Persentase siswa yang mengalami perundungan dalam 12 bulan terakhir
				2.3	Aksi Prioritas 2 : Beasiswa SMA/MA/SMK				
				2.4	Aksi Prioritas 2 : Tunjangan kinerja guru	5	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	Terlaksananya Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional menurut jenjang pendidikan 2. Proporsi Guru PAUD Formal dengan kualifikasi S1/D IV
Misi 2: Mewujudkan transformasi ekonomi berkelanjutan									
2	Terwujudnya Ketahanan Ekonomi yang Berkualitas	(3)	Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Peran Pemuda dalam Pembangunan	3.1	Aksi Prioritas 3 : Balai Latihan Kerja (BLK) yang terkoneksi dengan kebutuhan swasta/perusahaan	6	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Meningkatnya penempatan tenaga kerja	1. Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar kerja dalam wilayang Kabupaten/kota 2. Persentase peningkatan kesempatan kerja 3. Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal
				3.2	Aksi Prioritas 3 : "Jemput Kerja" bagi keluarga tidak mampu usia produktif untuk disalurkan ke lapangan pekerjaan				
				3.3	Aksi Prioritas 3 : Pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi	7	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Meningkatnya produktivitas tenaga kerja	1. Persentase Penduduk Usia Kerja Yang Tidak Bekerja Yang Mendapatkan Pelatihan 2. Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat kompetensi 3. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja
				3.4	Aksi Prioritas 3 : *Job Market Fair* (Festival Tenaga Kerja)	8	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	Terkelolanya informasi tenaga kerja	1. Persentase kabupaten/kota yang menyusun rencana tenaga kerja 2. Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja 3. Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja Formal

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
				3.5	Aksi Prioritas 2 : Beasiswa pemuda, santri dan olahragawan berprestasi	9	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	Meningkatnya pembudayaan dan prestasi olah raga	Persentase Atlet yang berasal dari kab/kota yang masuk Pelatda Provinsi
						10	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	Meningkatnya daya saing kepemudaan	1. Tingkat Partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan organisasial kemasyarakatan 2. Persentase Pemuda yang pernah mengikuti pelatihan/kursus/training dan memperoleh sertifikat
		(4)	Meningkatnya nilai tambah pariwisata dan ekonomi kreatif	4.1	Aksi Prioritas 4 : *Wonderfull Event* Pariwisata Lombok Barat	11	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Meningkatnya Daya Tarik Destinasi Pariwisata	1. Pertumbuhan Investasi Penyediaan Akomodasi, Makan, Minum 2. Rata-rata Lama Tamu Menginap
				4.2	Aksi Prioritas 3 : Santriprenuer (1 pesantren 1 produk industri kreatif).	12	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Meningkatnya kapasitas SDM pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang memiliki Kekayaan Intelektual
				4.3	Aksi Prioritas 4 : Pengembangan sektor pariwisata dan pusat industri kreatif (*creative center*);				
				4.4	Aksi Prioritas 3 : Mendorong tumbuhnya industi kreatif, *start up* dan bisnis online				
		(5)	Meningkatnya produktivitas pertanian (ekonomi hijau), perikanan (ekonomi biru), dan ketahanan pangan	5.1	Aksi Prioritas 4 : Pengembangan *green economy*	13	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	1. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 2. Peningkatan Produksi Hortikultura 3. Peningkatan Produksi Komoditas Peternakan 4. Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan 5. Produktivitas Produkasi Tanaman Perkebunan
				5.2	*Aksi Prioritas 6 : Pengembangan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan berkelanjutan*				
				5.3	Aksi Prioritas 6 : Bantuan sarana produksi pertanian				

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
					mulai dari bibit, pupuk hingga obat-obatan pertanian				
				5.4	Aksi Prioritas 6 : *Pengembangan kawasan pertanian organik dan pangan sehat*	14	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan Luas Lahan Pertanian yang Ditetapkan Menjadi LP2B
				5.5	Aksi Prioritas 6 : Pembangunan pasar agrominapolitan				
				5.6	Aksi Prioritas 6 : Pengembangan peternakan berkelanjutan	15	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	1. Tingkat Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) 2. Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis (diperoleh dari surveylance penyakit dari 5 PHMS)
				5.7	Aksi Prioritas 6 : Pengembangan asuransi pertanian	16	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	1. Persentase Penanganan Bencana Pertanian 2. Luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana DPI Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
				5.8	Aksi Prioritas 4 : Pengembangan *blue economy*	17	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap	1. Persentase Capaian Produksi Perikanan Tangkap terhadap Target 2. Produksi Perikanan Tangkap
						18	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya	1. Persentase Capaian Produksi Perikanan Budidaya terhadap Target 2. Produksi Perikanan Budidaya
						19	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Meningkatnya Produksi Pengolahan Hasil Perikanan	1. Produksi Garam 2. Produksi Pengolahan Perikanan
				5.9	Aksi Prioritas 6 : Pengembangan perikanan berkelanjutan	20	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN	Meningkatnya Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
				5.10	Aksi Prioritas 2 : Bantuan gizi untuk balita, ibu hamil dan menyusui	21	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan	1. Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan 2. Persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan dan mutu keamanan pangan
		(6)	Terjaganya Stabilitas Inflasi	6.1	Aksi Prioritas 4 : Perlindungan, penguatan dan hilirisasi sektor-sektor unggulan	22	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	Meningkatnya kelancaran distribusi dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	1. Persentase Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting 2. Nilai Total Penjualan Perdagangan Antar Wilayah pada kab/kota
				6.2	Aksi Prioritas 7 : Pembangunan dan penataan pasar modern, pasar tradisional dan sentra-sentra ekonomi kreatif.	23	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Meningkatnya kualitas sarana perdagangan dan distribusi barang yang efisien, merata dan terintegrasi	Persentase Sarana Perdagangan yang Ditingkatkan Kualitasnya
		(7)	Meningkatnya Iklim Investasi Berkelanjutan	7.1	Aksi Prioritas 4 : Membuka lebar investasi dari dalam dan luar negeri	24	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	Meningkatnya jangkauan promosi penanaman modal	Persentase Peningkatan Investor yang Berinvestasi
		(8)	Meningkatnya Produktivitas Ekonomi Daerah	8.1	Aksi Prioritas 1 : 1 (satu) milyar per Desa per tahun	25	PROGRAM PENATAAN DESA	Meningkatnya kualitas penataan desa	Persentase peningkatan status desa mandiri
				8.2	Aksi Prioritas 1 : Desa mandiri				
				8.3	Aksi Prioritas 1 : 100 (seratus) juta dana Dusun				
				8.4	Aksi Prioritas 1 : Mobil serbaguna				
				8.5	Aksi Prioritas 1 : Revitalisasi BUMDES berbasis potensi lokal (OVOP)	26	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	1. Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang Ditingkatkan Kapasitasnya 2. Persentase Fasilitasi Tata Kelola Desa
				8.6	Aksi Prioritas 3 : 1 (satu) Dusun 1 (satu) wirausaha baru	27	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Meningkatnya kapasitas lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat dalam Pembangunan	1. Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Adat Desa dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat 2. Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)
				8.7	Aksi Prioritas 7 : Pengembangan Desa				

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
					mandiri energi dan ramah lingkungan				
				8.8	Aksi Prioritas 4 : UMKM naik kelas melalui pelatihan usaha, pendampingan dan digitalisasi	28	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Meningkatnya Kapasitas UMKM yang tangguh dan Mandiri	Pertumbuhan Wirausaha
				8.9	Aksi Prioritas 4 : Pembangunan Perusda berbasis sektor-sektor unggulan	29	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Meningkatnya daya saing UMKM	Proporsi UKM Menjalin Kemitraan dan Ekspor
				8.10	Aksi Prioritas 4. Koperasi berbasis segmentasi dan sektor unggulan daerah	30	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	Meningkatnya Produktifitas Koperasi	Persentase Meningkatnya Koperasi yang bekualitas
						31	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Meningkatnya Kualitas SDM perkoperasian	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitasi Pelatihan
						32	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	Meningkatnya Kinerja Pengelolaan Koperasi	Persentase Koperasi Aktif
						33	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Koperasi	Persentase Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
						34	PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM	Meningkatnya Kualitas Layanan Izin Usaha Simpan Pinjam	Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi
				8.11	Aksi Prioritas 4 : Perlindungan, penguatan dan hilirisasi sektor-sektor unggulan	35	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	Meningkatnya kemudahan proses perizinan dan pendaftaran berusaha	Persentase Izin Usaha Perdagangan yang Difasilitasi
						36	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	Meningkatnya pelaku usaha yang berorientasi ekspor	Nilai Ekspor Barang
						37	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN	Meningkatnya penggunaan dan	Persentase Promosi Produk Lokal yang Difasilitasi/ Dilaksanakan

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
							PRODUK DALAM NEGERI	pemasaran produk dalam negeri	
						38	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Meningkatnya realisasi pembangunan industri	1. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 2. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas terhadap PDRB Kabupaten/Kota 3. Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Nonmigas 4. Nilai Investasi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 5. Persentase Perencanaan dan Pembangunan Industri 6. Persentase realisasi investasi sektor industri dan kawasan industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sector 7. Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota
						39	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	Meningkatnya kualitas perizinan berusaha sektor perindustrian	1. Persentase Izin Usaha Industri yang Diterbitkan 2. Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah menindaklanjuti hasil rekomendasi pengawasan dibandingkan dengan jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah dilakukan pengawasan
						40	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	Meningkatnya pemanfaatan informasi industri	1. Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang memiliki tingkat kepatuhan minimal "Baik" dibandingkan seluruh jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang sudah dilakukan pembinaan 2. Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini 3. Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
Visi: Lombok Barat yang Mandiri									
Misi 3: Mewujudkan ketahanan keluarga, sosial dan budaya berbasis kearifan lokal									
(3)	Terwujudnya Ketahanan Keluarga, Sosial dan Budaya	(9)	Meningkatnya Ketahanan Keluarga dan Masyarakat yang Inklusif	9.1	Aksi Prioritas 9 : Pemberdayaan masyarakat sipil dengan perluasan partisipasi dan musrenbang tematik dan segmented;	41	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Meningkatkan Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	1. Persentase ARG (Anggaran Responsive Gender) Daerah 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan
						42	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	Meningkatkan Kualitas Keluarga	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai
		(10)	Terwujudnya Perlindungan Sosial Yang Adaptif	10.1	Aksi Prioritas 5 : Jaminan sosial plus (1 kartu semua layanan);	43	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial	1. Jumlah pemutahiran data fakir miskin dan kelompok rentan yang dilakukan selama satu tahun 2. Persentase Desa/Kelurahan Yang Melaksanakan Pengelolaan dan Pendataan Data Fakir Miskin 3. Persentase keluarga miskin dan rentan penerima perlindungan sosial yang tergraduasi dari kemiskinan 4. Persentase Penerima manfaat yang meningkat kemandirian ekonomi 5. Persentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar
				10.2	Aksi Prioritas 5 : Pemenuhan kebutuhan dasar yatim piatu, lansia dan keluarga rentan;				
				10.3	Aksi Prioritas 5 : Makanan bergizi untuk seluruh anak yatim piatu;				
				10.4	Aksi Prioritas 5 : Pelayanan dan rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);	44	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	Meningkatnya Rehabilitasi Sosial PMKS	1. Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti 2. Persentase gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti 3. Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti 4. Persentase Pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di luar panti sesuai standar 5. Persentase pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya di

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
									luar HIV/AIDS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti 6. Persentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar 7. Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti 8. Persentase PPKS/PMKS lainnya di luar HIV/AIDS dan NAPZA Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya 9. Persentase sarana prasarana yang disediakan sesuai standar untuk pelayanan sosial di luar panti
						45	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	Meningkatnya Perlindungan Sosial Korban Bencana	1. Persentase korban bencana alam, sosial dan non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota 2. Persentase Korban Bencana yang Mendapatkan Layanan Pemulihan Sosial 3. Persentase Masyarakat di Daerah Rawan Bencana Yang Meningkat Kesiapsiagaannya 4. Persentase pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan penanganan korban bencana kabupaten/kota pada masa tanggap darurat dan pasca bencana sesuai standar 5. Persentase sarana prasarana bagi korban bencana kabupaten/kota yang disediakan sesuai standar
				10.5	Aksi Prioritas 5 : Pengembangan Badan Gizi Daerah	46	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
		(11)	Meningkatnya Kerukunan Umat Beragama dan	11.1	Aksi Prioritas 9 : Tunjangan kehormatan untuk	47	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN	Meningkatnya ketahanan ekonomi,	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
			Pemajuan Kebudayaan		guru ngaji dan pegiat keagamaan (takmir masjid, pemuka agama lintas agama);		KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	sosial dan budaya masyarakat	Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan
				11.2	Aksi Prioritas 9 : Umroh pegiat keagamaan				
				11.3	Aksi Prioritas 9 : Tunjangan kehormatan untuk pegiat seni dan budaya	48	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	Meningkatnya Pengembangan Kesenian Tradisional	1. Cakupan Pengembangan Kesenian Tradisional 2. Persentase Jumlah Tenaga Kebudayaan yang memperoleh sertifkasi profesi dibidang kebudayaan
Visi: Lombok Barat yang Berkeadilan									
Misi 4: Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan.									
4	Meningkatnya Aksesibilitas dan Konektivitas Wilayah	(12)	Meningkatnya pembangunan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas Antar Wilayah	12.1	Aksi Prioritas 6 : Pembangunan saluran irigasi dan embung	49	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Meningkatnya Perlindungan Masyarakat Terhadap Banjir Dan Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Irigasi	1. Persentase Luas Layanan Irigasi Multikomoditas Kewenangan Kab/Kota 2. Persentase Kondisi irigasi kewenangan kab/kota
				12.2	Aksi Prioritas 6 : Pembangunan jalan tani	50	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Meningkatnya Aksesbilitas Masyarakat Yang Nyaman dan Aman	Tingkat Kemantapan Jalan Kab/Kota
				12.3	Aksi Prioritas 7 : Pembangunan dan pemantapan jalan kabupaten, poros desa dan jalan lingkungan	51	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	1. Konektivitas Darat 2. Persentase Kelengkapan Jalan Yang Menggunakan Energi Baru Terbarukan 3. Persentase kelengkapan Jalan yang telah terpasang terhadap kondisi ideal pada jalan Kabupaten/Kota 4. V/C Ratio di Jalan Kabupaten
						52	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Meningkatnya kualitas layanan transportasi laut	Cakupan Fasilitas Pelabuhan sesuai NSPK
				12.4	Aksi Prioritas 7 : Pengembangan kawasan hunian sehat dan pembangunan	53	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Terpenuhinya Rumah Layak Huni Bagi warga negara korban bencana dan yang terkena	1. Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni 2. Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
					Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)			relokasi akibat program pemerintah	kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni
						54	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	Meningkatnya Kualitas Kawasan Permukiman	1. Persentase kawasan kumuh dibawah 10 ha di kabupaten/kota ditangani 2. Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang Tertangani
						55	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Sistem Penyediaan Air Minum	1. Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota 2. Persentase Peningkatan Kapasitas yang Terlayani melalui Penyaluran Air Minum
						56	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Air Limbah	Persentase penduduk yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman
				12.5	Aksi Prioritas 9 : Bantuan kelembagaan untuk pondok pesantren, sekolah agama dan tempat ibadah	57	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	Meningkatnya Penyediaan PSU Permukiman	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)
5	Terwujudnya Kelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan	(13)	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup;	13.1	Aksi Prioritas 7 Pengelolaan Sampah Terpadu dan Berkelanjutan	58	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	Meningkatkan Kualitas Prasarana Persampahan	Persentase keberfungsian infrastruktur persampahan
				13.2	Aksi Prioritas 7 Pengelolaan Sampah Terpadu dan Berkelanjutan	59	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Meningkatnya tata kelola persampahan	Terlaksananya Pengelolaan Sampah di Wilayah Kab/Kota
		(14)	Meningkatnya Ketahanan Daerah terhadap Bencana	14.1	Aksi Prioritas 6 Pengembangan Asuransi Pertanian	60	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	Meningkatnya penanganan Bencana pada saat tanggap Darurat	Persentase jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
								Meningkatnya Kualitas Layanan Pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap Bencana	1. Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana 2. Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai dengan dinyatakan sah/legal 3. Persentase warga negara dan aparatur yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana 4. Persentase warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana
								Meningkatnya Penanganan bencana pada saat Pasca Bencana	Persentase penanganan pasca bencana
						61	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	Meningkatkan Kualitas Layanan Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan Non Kebakaran	1. Cakupan Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran 2. Cakupan Penyebaran Informasi dan Edukasi Rawan Kebakaran 3. Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran 4. Waktu Tanggap (Responsif Time) Penanganan Kebakaran
Visi: Lombok Barat yang Mandir									
Misi 5: Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan.									
6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Adaptif	(15)	Terwujudnya penyelenggaraan Pemerintahan yang Melayani dan Berintegritas	15.1	Aksi Prioritas 8: Penguatan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk menunjang pelayanan dan sinergitas antar stakeholder pembangunan	63	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	1. Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi 2. Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo 3. Persentase Perangkat Daerah (PD) di tingkat Kabupaten /Kota yang terhubung dengan Jaringan Intra Pemerintah Daerah 4. Persentase Perangkat Dearah yang Memanfaatkan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah Daerah
				15.2	Aksi Prioritas 8: Mewujudkan skema *open and collaborative governance* dalam				

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
					penyelenggaraan pemerintahan				
				15.3	Aksi Prioritas 8: Penerapan aplikasi Satu Data Lombok Barat	64	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	Tercapainya kolaborasi, integrasi, dan standardisasi dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	1. Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah 2. Persentase organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah 3. Persentase publikasi Data statistic sektoral daerah (DSSD) dalam modul E-Walidata SIPD
				15.4	Aksi Prioritas 8: Pemberdayaan masyarakat sipil dengan perluasan partisipasi dan musrenbang tematik dan *segmented*	65	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	Meningkatnya kualitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah yang terintegrasi dan berbasis data	1. Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra PD 2. Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD
				15.5	Aksi Prioritas 8: Reformasi birokrasi dengan penerapan *merit system* dan remunerasi yang layak dan proporsional	66	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	Meningkatnya Efektivitas Manajemen Kepegawaian Daerah	1. Persentase Pegawai dengan SKP Bernilai Baik 2. Persentase Pengembangan Karir ASN sesuai dengan Kompetensinya 3. Persentase Perencanaan Kebutuhan yang sesuai dengan Formasi
								Meningkatnya Pengembangan Kompetensi ASN	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya
				15.6	Aksi Prioritas 7: Satuan Tugas Pekerjaan Umum (UPT PU) berbasis kecamatan	67	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Meningkatnya Kualitas penyelenggaraan Pelayanan Publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar
				15.7	Aksi Prioritas 8: Zona Integritas-Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK) di seluruh organisasi perangkat daerah dan unit layanan pemerintah	68	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	Menurunnya terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran ataupun proses dan kewenangan	Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
		(16)	Meningkatnya Inovasi Daerah	16.1	Aksi Prioritas 8. Reformasi birokrasi dengan penerapan merit system dan remunerasi yang layak dan proporsional	69	PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH	Meningkatnya pemanfaatan inovasi daerah dalam pembangunan Meningkatnya Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis Dan Supervisi Terkait Riset Dan Inovasi Di Daerah	Rasio Produk Inovasi yang Dimanfaatkan Pemerintah, Masyarakat, Industri, dan Badan Usaha di Daerah Persentase Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis Dan Supervisi Terkait Riset dan Inovasi Di Daerah
		(17)	Terwujudnya Masyarakat yang Harmonis dan Toleran	17.1	Aksi Prioritas 9 : Tunjangan kehormatan untuk guru ngaji dan pegiat keagamaan (takmir masjid, pemuka agama lintas agama);	70	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	Meningkatnya ketahanan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan
				17.2	Aksi Prioritas 9 : Umroh pegiat keagamaan				
				17.3	Aksi Prioritas 9 Pemberdayaan masyarakat sipil dengan perluasan partisipasi	71	PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	Meningkatnya penanganan konflik sosial yang diselesaikan	Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan
						72	PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	Meningkatnya etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik
						73	PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN	Meningkatnya ketertiban organisasi kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif

No	Tujuan	Sasaran		Aksi Prioritas / Intervensi Prioritas		Program		Outcome	Indikator Outcome
1	2	3		4		5		6	7
							ORGANISASI KEMASYARAKATAN		
						74	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	Meningkatnya etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi pembangunan di Kabupaten Lombok Barat untuk periode tahun 2025–2030, diperlukan penyelarasan yang komprehensif antara aksi prioritas, intervensi prioritas, indikator kinerja sasaran daerah, dan indikator sasaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Matriks berikut disusun untuk memastikan adanya sinergi dan konsistensi dalam pelaksanaan program dan kebijakan, sehingga target pembangunan dapat tercapai secara efektif dan terukur.

Tabel 3. 8 Matriks Penyelarasan Aksi Prioritas, Intervensi Prioritas, Indikator Kinerja Sasaran Daerah dan Indikator Sasaran per Urusan Pemerintahan

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
1	Aksi Prioritas 1: Sejahtera dari Desa	1 (satu) milyar per Desa per tahun;	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	Nilai Indeks Desa	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber
		100 (seratus) juta dana Dusun;	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi			

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
		Mobil serbaguna;	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi			Lain yang Sah
		Desa mandiri; dan	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi			
		Revitalisasi BUMDES berbasis potensi local (OVOP).	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi			
2	Aksi Prioritas 2: Pembangunan SDM Unggul dan Berdaya Saing	Sekolah gratis (SD/MI, SMP/MTs) dan beasiswa SMA/MA/SMK/Sederajat;	8. Harapan Lama Sekolah (Tahun) 9. Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk di atas Usia 15 Tahun 10. Skor Kemampuan Literasi 11. Skor Kemampuan Numerasi	1. Angka Partisipasi Sekolah PAUD 2. Angka Partisipasi Kasar SD 3. Angka Partisipasi Kasar SMP 4. Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/sederajat, SMP/sederajat, dan SMA/sederajat 5. Rata-rata kemampuan Literasi SD berdasarkan asesmen nasional 6. Rata-rata kemampuan Numerasi SD berdasarkan asesmen nasional 7. Rata-rata kompetensi Literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional 8. Rata-rata kompetensi Numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	Pendidikan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang merata;				
		Universal Health Cover (UHC) 100%;	Usia Harapan Hidup	1. Jumlah Kematian Ibu (AKI) 2. Jumlah Kematian Balita	Kesehatan	APBN, APBD, Swasta, dan/

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
		1 Doctor 1 Village dan *Doctor on Call*;		3. Prevalensi Stunting (Pendek Dan Sangat Pendek) Pada Balita (SSGI) 4. TFR (Angka kelahiran total) 5. Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern/*Modern Contraceptive* (mCPR) 6. Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup 7. Cakupan Kepesertaan Aktif Jaminan Kesehatan Nasional		atau Sumber Lain yang Sah
		Beasiswa pemuda, santri dan olahragawan berprestasi;	1. Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum 2. Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif terhadap PDRB Kabupaten	1. Rasio Wirausaha Pemuda 2. Indeks Partisipasi Olahraga	Kepemudaan dan Olahraga	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Dana operasional posyandu 5 (lima) juta per tahun; Revolusi putih untuk balita, ibu hamil dan menyusui; Pembangunan Klinik Kesehatan Berbasis Pesantren; dan	Usia Harapan Hidup	1. Jumlah Kematian Ibu (AKI) 2. Jumlah Kematian Balita 3. Prevalensi Stunting (Pendek Dan Sangat Pendek) Pada Balita (SSGI) 4. TFR (Angka kelahiran total) 5. Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern/Modern Contraceptive (mCPR 6. Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup 7. Cakupan Kepesertaan Aktif Jaminan Kesehatan Nasiona	Kesehatan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Tunjangan Kinerja Guru dan Tenaga Medis.	1. 1. Harapan Lama Sekolah (Tahun)	1. Angka Partisipasi Sekolah PAUD 2. Angka Partisipasi Kasar SD	Pendidikan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
			2. Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk di atas Usia 15 Tahun 3. Skor Kemampuan Literasi 4. Skor Kemampuan Numerasi	3. Angka Partisipasi Kasar SMP 4. Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/sederajat, SMP/sederajat, dan SMA/sederajat 5. Rata-rata kemampuan Literasi SD berdasarkan asesmen nasional 6. Rata-rata kemampuan Numerasi SD berdasarkan asesmen nasional 7. Rata-rata kompetensi Literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional 8. Rata-rata kompetensi Numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional		Lain yang Sah
3	Aksi Prioritas 3: Pengentasan Pengangguran	1 (satu) Dusun 1 (satu) wirausaha baru;	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	Indeks Desa	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Balai Latihan Kerja (BLK) yang terkoneksi dengan kebutuhan swasta/perusahaan;	1. Tingkat Pengangguran Terbuka 2. Indeks Inovasi Daerah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Tenaga Kerja	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Mendorong tumbuhnya industi kreatif, *start up* dan bisnis online;	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif terhadap PDRB Kabupaten	1. Indeks Transformasi Digital Pilar Pemerintah 2. Tingkat Kematangan Implementasi Smart City	Komunikasi dan Informatika	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
		Pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi;	1. Tingkat Pengangguran Terbuka 2. Indeks Inovasi Daerah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Tenaga Kerja	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Job Market Fair (Festival Tenaga Kerja);	1. Tingkat Pengangguran Terbuka 2. Indeks Inovasi Daerah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Tenaga Kerja	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		"Jemput Kerja" bagi keluarga tidak mampu usia produktif untuk disalurkan ke lapangan pekerjaan; dan	1. Tingkat Pengangguran Terbuka 2. Indeks Inovasi Daerah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Tenaga Kerja	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Santriprenuer (1 pesantren 1 produk industry kreatif).	1. Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum 2. Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif Terhadap PDRB Kabupaten	1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku 2. Nilai Tambah Ekonomi Kreatif	Pariwisata	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
4	Aksi Prioritas 4: Transformasi dan Kemandirian Ekonomi	Pengembangan sektor pariwisata dan pusat industri kreatif (*creative center*);	1. Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum 2. Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif Terhadap PDRB Kabupaten	1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku 2. Nilai Tambah Ekonomi Kreatif	Pariwisata	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Wonderfull Event Pariwisata Lombok Barat;	1. Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum 2. Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif Terhadap PDRB Kabupaten	1. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku 2. Nilai Tambah Ekonomi Kreatif	Pariwisata	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
		Perlindungan, penguatan dan hilirisasi sektor-sektor unggulan;	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	Rasio PDRB Industri Pengolahan	Perindustrian	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Pembangunan Perusda berbasis sektor-sektor unggulan;	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	1. Rasio Volume Usaha Koperasi Terhadap PDRB (%) 2. Jumlah Usaha Mikro yang Bertransformasi dari Informal ke Formal	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Pengembangan *green economy*, *blue economy* dan *start up*;	1. Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB 2. Indeks Ketahanan Pangan	Volume Produksi Perikanan	Kelautan dan Perikanan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
				Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment*)	Pangan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
			Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	Pertanian	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		UMKM naik kelas melalui pelatihan usaha, pendampingan dan digitalisasi;	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	1. Rasio Volume Usaha Koperasi Terhadap PDRB (%) 2. Jumlah Usaha Mikro yang Bertransformasi dari Informal ke Formal	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
		Koperasi berbasis segmentasi dan sektor unggulan daerah; dan	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	1. Rasio Volume Usaha Koperasi Terhadap PDRB (%) 2. Jumlah Usaha Mikro yang Bertransformasi dari Informal ke Formal	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Membuka lebar investasi dari dalam dan luar negeri.	1. Nilai Investasi Daerah (PMDN) (Milyar Rupiah) 2. Share Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap PDRB	Realisasi Total terhadap Target Investas	Penanaman Modal	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
5	Aksi Prioritas 5: Ketahanan Sosial	Jaminan sosial plus (1 kartu semua layanan);	Indeks Kesejahteraan Sosial	Cakupan Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PPKS/PMKS	Sosial	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Pemenuhan kebutuhan dasar yatim piatu, lansia dan keluarga rentan;	Indeks Kesejahteraan Sosial	Cakupan Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PPKS/PMKS	Sosial	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Makanan bergizi untuk seluruh anak yatim piatu;	Indeks Kesejahteraan Sosial	Cakupan Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PPKS/PMKS	Sosial	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Pelayanan dan rehabilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);	Indeks Kesejahteraan Sosial	Cakupan Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PPKS/PMKS	Sosial	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
		Pengembangan Badan Gizi Daerah; dan	Indeks Kesejahteraan Sosial	Cakupan Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi PPKS/PMKS	Sosial	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
6	Aksi Prioritas 6: Agrominapolitan	Pengembangan pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan berkelanjutan;	1. Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB 2. Indeks Ketahanan Pangan	Volume Produksi Perikanan	Kelautan dan Perikanan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
				Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment*)	Pangan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
			Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	Pertanian	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Bantuan sarana produksi pertanian mulai dari bibit, pupuk hingga obat-obatan pertanian;	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	Pertanian	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Pembangunan dan peningkatan infrastruktur pertanian, diantaranya: saluran irigasi, jalan tani, waduk/embung dan lain-lain;	1. Persentase Infrastruktur Dasar 2. Ratio Konektivitas	1. Persentase Cakupan Infrastruktur dalam Kondisi Baik 2. Persentase Ketaatan terhadap RTRW	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
		Pengembangan kawasan pertanian organik dan pangan sehat;	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	Pertanian	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Pembangunan pasar agrominapolitan; dan	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	Pertanian	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Pengembangan asuransi pertanian.	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian Persentase Peningkatan Produksi Pertanian	Pertanian	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
7	Aksi Prioritas 7: Infrastruktur Berkelanjutan	Pembangunan dan pemantapan jalan kabupaten, poros desa dan jalan lingkungan;	1. Persentase Infrastruktur Dasar 2. Ratio Konektivitas	1. Persentase Cakupan Infrastruktur dalam Kondisi Baik 2. Persentase Ketaatan terhadap RTRW	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Pengembangan Desa Mandiri Energi dan Ramah Lingkungan;	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	Indeks Desa	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Satuan Tugas Pekerjaan Umum (UPT PU) berbasis kecamatan;	1. Nilai Implementasi SAKIP Daerah 2. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik 3. Indeks Pelayanan Publik 4. Survei Penilaian Integritas	Indeks Kepuasan Masyarakat Perangkat Daerah	Kecamatan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
		Pengembangan kawasan hunian sehat dan pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH); dan	1. Persentase Infrastruktur Dasar 2. Ratio Konetivitas	Persentase Rumah Layak Huni (RLH)	Perumahan dan Kawasan Permukiman	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Pembangunan dan penataan pasar modern, pasar tradisional dan sentra-sentra industri kreatif.	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	Rasio PDRB Industri Pengolahan	Perindustrian	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
			1. Tingkat Inflas 2. Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	1. Koefisien Variasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Antar Waktu 2. Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB	Perdagangan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Pengelolaan sampah terpadu dan berkelanjutan.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	1. Indeks Kualitas Udara 2. Indeks Kualitas Air 3. Indeks Kualitas Tutupan Lahan 4. Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS)	Lingkungan Hidup	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
8	Aksi Prioritas 8: Transformasi Tata Kelola	Zona Integritas-Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK) di seluruh organisasi perangkat daerah dan unit layanan pemerintah;	1. Nilai Implementasi SAKIP Daerah 2. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik 3. Indeks Pelayanan Publik 4. Survei Penilaian Integritas	1. Maturitas Sistem Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern (SPIP) 2. Nilai AKIP Daerah Komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal 3. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal dan eksternal yang telah ditindaklanjut	Inspektorat Daerah	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
		Penguatan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk menunjang pelayanan dan sinergitas antar stakeholder pembangunan;	1. Nilai Implementasi SAKIP Daerah 2. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik 3. Indeks Pelayanan Publik 4. Survei Penilaian Integritas	1. Indeks Transformasi Digital Pilar Pemerintah 2. Tingkat Kematangan Implementasi Smart City 3. Indeks Keamanan Informasi	Komunikasi dan Informatika	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Mewujudkan skema *open and collaborative governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan;	1. Nilai Implementasi SAKIP Daerah 2. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik 3. Indeks Pelayanan Publik 4. Survei Penilaian Integritas	1. Indeks Transformasi Digital Pilar Pemerintah 2. Tingkat Kematangan Implementasi Smart City 3. Indeks Pembangunan Statistik (IPS) 4. Indeks Keamanan Informasi	Komunikasi dan Informatika	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Reformasi birokrasi dengan penerapan *merit system* dan remunerasi yang layak dan proporsional; dan	1. Nilai Implementasi SAKIP Daerah 2. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik 3. Indeks Pelayanan Publik 4. Survei Penilaian Integritas	1. Nilai Indeks Implementasi NSPK manajemen ASN 2. Nilai Sistem Merit	Kepegawaian	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Penerapan aplikasi Satu Data Lombok Barat;	1. Nilai Implementasi SAKIP Daerah 2. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik 3. Indeks Pelayanan Publik 4. Survei Penilaian Integritas	Indeks Pembangunan Statistik (IPS)	Statistik	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
9	Aksi Prioritas 9: Harmoni Sosial	Pemberdayaan masyarakat sipil dengan perluasan partisipasi dan musrenbang tematik dan *segmented*;	1. Nilai Implementasi SAKIP Daerah 2. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik 3. Indeks Pelayanan Publik 4. Survei Penilaian Integritas	1. Nilai AKIP Daerah Komponen Perencanaan dan Pengukuran Kinerja 2. Persentase Program Prioritas Nasional yang didukung Program Daerah 3. Ketercapaian Program Prioritas Daerah 4. Persentase Kebijakan Berbasis Bukti	Perencanaan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Tunjangan kehormatan untuk guru ngaji dan pegiat keagamaan (takmir masjid, pemuka agama lintas agama);	1. Indeks Kerukunan Umat Beragama 2. Persentase Pengembangan Objek Pemajuan Kebudayaan	1. Persentase Kasus Konflik SARA yang berhasil dicegah 2. Angka Partisipasi Pemilu 3. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Kab. Lombok Barat	Kesatuan Bangsa dan Politik	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Umroh pegiat keagamaan;	1. Indeks Kerukunan Umat Beragama 2. Persentase Pengembangan Objek Pemajuan Kebudayaan	1. Persentase Kasus Konflik SARA yang berhasil dicegah 2. Angka Partisipasi Pemilu 3. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Kab. Lombok Barat	Kesatuan Bangsa dan Politik	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Tunjangan kehormatan untuk pegiat seni dan budaya; dan	3. Indeks Kerukunan Umat Beragama 4. Persentase Pengembangan Objek Pemajuan Kebudayaan	Persentase benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan cagar budaya yang telah ditetapkan terhadap total pendaftaran Persentase warisan budaya tak benda terhadap total pencatatan yang telah ditetapkan	Kebudayaan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah
		Bantuan kelembagaan untuk pondok pesantren, sekolah agama dan tempat ibadah.	1. Harapan Lama Sekolah (Tahun) 2. Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk di atas Usia 15 Tahun	1. Angka Partisipasi Sekolah PAUD 2. Angka Partisipasi Kasar SD 3. Angka Partisipasi Kasar SMP	Pendidikan	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah

No	Aksi Prioritas	Intervensi Prioritas	Indikator Sasaran Daerah	Indikator Sasaran OPD	Urusan Pemerintahan Bidang	Sumber Pendanaan
			3. Skor Kemampuan Literasi 4. Skor Kemampuan Numerasi	4. Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/sederajat, SMP/sederajat, dan SMA/sederajat 5. Rata-rata kemampuan Literasi SD berdasarkan asesmen nasional 6. Rata-rata kemampuan Numerasi SD berdasarkan asesmen nasional 7. Rata-rata kompetensi Literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional 8. Rata-rata kompetensi Numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional		
			1. Nilai Implementasi SAKIP Daerah 2. Indeks Pelayanan Publik 3. Skor Survey Penilaian Integritas	Indeks Reformasi Hukum	Sekretariat Daerah	APBN, APBD, Swasta, dan/ atau Sumber Lain yang Sah

Tabel 3. 9 Tabel Program Prioritas Pembangunan Daerah yang Disertai Pagu Indikatif

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
Visi : Lombok Barat yang Maju																
Misi 1 : Mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berdaya saing global dan berkarakter																
Tujuan : Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas		Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	72,70	73,50	74,29		75,09		75,88		76,68		77,48		
	Sasaran 1. Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Usia Harapan Hidup	Tahun	72,64	73,27	73,75		74,24		75,88		76,68		77,48		
	1.02.03 - PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN		Rasio				2.194,83		2.394,19		2.475,30		2.556,46		2.638,21	
	Meningkatnya Mutu dan Distribusi Tenaga Kesehatan	Rasio Nakes dan Named terhadap populasi (Rasio)	Rasio	5,2	5,3	5,3	2.194,83	5,4	2.394,19	5,4	2.475,30	5,5	2.556,46	5,5	2.638,21	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	1.02.05 - PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN		%				1.568,80		1.633,70		1.658,80		1.683,90		1.709,00	
	Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	%	50	60	70	1.568,80	80	1.633,70	85	1.658,80	90	1.683,90	95	1.709,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	1.02.02 - PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT		%				255.432,28		208.839,95		223.013,05		212.736,23		206.355,59	
	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap (%)	%	89,14	89,14	89,5	195.082,34	90	143.439,98	93	154.012,78	95	142.236,23	95,5	134.355,85	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (%)	%	20	20	35		50		55		80		85		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Persentase Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar (%)	%	91,33	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar (%)	%	84,91	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar (%)	%	90,45	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Persentase Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Persentase Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Persentase Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Persentase Pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Persentase Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Persentase RS Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota yang Terakreditasi (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Prevalensi Underweight BB/U (Berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita (Persentase)	%	23	15	14		13		12		11		10		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Prevalensi Wasting BB/TB (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) pada balita (Persentase)	%	9	8	7,5		7		6,5		6		5		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Proporsi Fasyankes Terakreditasi Paripurna (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Rasio Daya Tampung Rumah Sakit Rujukan (%)	%	0,41	0,41	0,48		0,50		0,53		0,56		0,58		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
		Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan (poin)	%	95,70	96	97		98		99		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Meningkatnya Pembiayaan Kesehatan Secara Berkelanjutan	Cakupan Kepesertaan Aktif Jaminan Kesehatan Nasional (%)	%	72	80	80,20	60.349,94	80,45		80,55		80,70		90		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesehatan
	Sasaran 2. Meningkatnya Pemerataan Akses dan Mutu Pendidikan	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Tahun	13,99	13,99	14,11	-	14,36		14,48		14,61		14,73		
		Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk di atas Usia 15 Tahun	Tahun	6,88	6,88	7,01	-	7,28		7,41		7,55		7,68		
		Skor Kemampuan Literasi	Skor	59,72	59,72	61,52	-	65,12		66,92		68,72		70,52		
		Skor Kemampuan Numerasi	Skor	53,49	53,49	55,69	-	60,09		62,29		64,49		66,69		
	1.01.02 - PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN						184.265,41									

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Meningkatnya Partisipasi dalam Pendidikan	Jumlah anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (APS) (%)	%	47,23	100	100	177.960,66	100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Jumlah anak usia 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS) (%)	%	97,69	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Jumlah anak usia 5 - 6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS) (%)	%	86,40	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Persentase Anak Usia 4-18 Tahun Penyandang Disabilitas yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Khusus (APS) (Persentase)	%	48	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Proporsi Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang Mendapatkan Akreditasi B (Persentase)	%	46,12	46,87	47,84		49,23		56,05		64,23		72,41		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Belajar	Iklim Inklusivitas SD (Nilai)	Nilai	55,68	58,18	60,68	6.304,75	63,18		65,68		68,18		70,68		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Iklim Inklusivitas SMP (Nilai)	Nilai	55,19	57,59	59,99		62,39		64,79		67,19		69,59		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Iklim Keamanan SD (Nilai)	Nilai	72,11	73,01	73,91		74,81		75,71		76,61		77,51		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Iklim Keamanan SMP (Nilai)	Nilai	67,72	69,22	70,72		72,22		73,72		75,22		76,72		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Iklim Kebhinekaan SD (Nilai)	Nilai	69,88	70,88	71,88		72,88		73,88		74,88		75,88		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Iklim Kebinekaan SMP (Nilai)	Nilai	68,43	69,43	70,43		71,43		72,43		73,43		74,43		Dinas/Badan yang menangani

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
																Bidang Pendidikan
		Persentase siswa yang mengalami perundungan dalam 12 bulan terakhir. (Persentase)	%	0	0	0		0		0		0		0		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
	1.01.04 - PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN		%				400,00									
	Terlaksananya Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional menurut jenjang pendidikan. (Persentase)	%	60	65	70	400,00	75		80		85		90		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
		Proporsi Guru PAUD Formal dengan kualifikasi S1/D IV (%)	%	75,40	82,94	83,44		83,94		84,44		84,94		85,44		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pendidikan
Misi 2 : Mewujudkan transformasi ekonomi berkelanjutan							-									
Tujuan 2. Terwujudnya Ketahanan Ekonomi yang Berkualitas		PDRB per Kapita (adhb)	Rp Juta per Tahun	25,04	26,34	27,71	-	29,15		30,67		32,26		33,94		
		Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	3,02	5,00	5,47	-	5,94		6,41		6,88		7,35		
		Tingkat Kemiskinan	%	12,65	12,18	11,71	-	11,24		10,76		10,29		9,82		
	Sasaran 3: Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Peran Pemuda dalam Pembangunan	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2,75	2,73	2,72	-	2,70		2,68		2,67		2,65		
		Persentase Medali yang diperoleh pada event nasional dan internasional	%	46,43	44,83	57,14	-	60,71		78,57		67,86		75,00		
	2.07.04 - PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA		%				376,00									
	Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase peningkatan kesempatan kerja (Persentase)	%	24,34	25,56	26,83	376,00	28,18		29,59		31,06		32,6		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal ((%))	%	0,8	1,6	1,7		1,8		1,9		2,0		2,1		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
		Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar kerja dalam wilayah Kabupaten/kota (%)	%	94,67	95,71	96,66		97,63		98,61		99,59		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
	2.07.03 - PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA		%				727,29									
	Meningkatnya produktivitas tenaga kerja	Persentase Penduduk Usia Kerja Yang Tidak Bekerja Yang Mendapatkan Pelatihan (Persentase)	%	0,68	5	5,5	727,29	6		6,5		7		7,5		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
		Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Rupiah/Tenaga Kerja)	Juta Rupiah/Tenaga Kerja	28,3	28,5	28,7		28,9		29,1		29,3		29,5		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
		Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi (%)	%	0,05	0,50	1,00		1,50		2,00		2,50		3		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
	2.07.02 - PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA		%				60,00									
	Terkelolanya informasi tenaga kerja	Persentase kabupaten/kota yang menyusun rencana tenaga kerja (%)	%	0	100	100	60,00	100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
		Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja (%)	%	72,73	81,82	90,91		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja
		Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja Formal (%)	%	3,70	3,72	3,74		3,76		3,77		3,79		3,81		Dinas/Badan yang menangani Bidang Tenaga Kerja

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	2.19.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN		%				4.739,97									
	Meningkatnya daya saing kepemudaan	Tingkat Partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan organisasial kemasyarakatan (%)	%	2,58	2,63	2,68	4.739,97	2,73		2,78		2,83		2,88		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepemudaan Dan Olahraga
		Persentase Pemuda yang pernah mengikuti pelatihan/kursus/training dan memperoleh sertifikat (%)	%	-	0,18	0,19		0,19		0,19		1,20		1,20		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepemudaan Dan Olahraga
	2.19.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN		%				4.797,09									
	Meningkatnya pembudayaan dan prestasi olah raga	Persentase Atlet yang berasal dari kab/kota yang masuk Pelatda Provinsi (%)	%	0,06	0,07	0,12	4.797,09	0,17		0,22		0,27		0,32		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepemudaan Dan Olahraga
	Sasaran 4: Meningkatnya nilai tambah pariwisata dan ekonomi kreatif	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum	%	5,94	6,37	7,11	-	7,28		7,46		7,65		7,87		
		Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif terhadap PDRB Kabupaten	%	5,09	5,20	5,44	-	5,53		5,63		5,73		5,85		
	3.26.02 - PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA						1.420,00									
	Meningkatnya Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Pertumbuhan Investasi Penyediaan Akomodasi, Makan, Minum (%)	%	0,25	0,25	0,25	1.420,00	0,25		0,25		0,25		0,25		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pariwisata
		Rata-rata Lama Tamu Menginap (Hari)	Hari	1,68	1,70	1,75		1,80		1,85		1,90		1,95		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pariwisata

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	3.26.05 - PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF		%				1.066,80									
	Meningkatnya kapasitas SDM Pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang memiliki Kekayaan Intelektual (%)	%	52,3	60	65	1.066,80	75		85		95		97		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pariwisata
	Sasaran 5: Meningkatnya produktivitas pertanian (ekonomi hijau), perikanan (ekonomi biru), dan ketahanan pangan	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	%	1,09	1,09	1,09	-	1,09		1,10		1,10		1,10		
		Rasio PDRB Sub Sektor Perikanan	%	3,46	3,49	3,50	-	3,52		3,53		3,54		3,55		
		Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	75,74	75,84	75,94	-	76,04		76,14		76,24		76,34		
	3.25.03 - PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP						2.210,00									
	Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap	Persentase Capaian Produksi Perikanan Tangkap terhadap Target (%)	%	102,22	100,00	100,00	2.210,00	100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan
		Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	Ton	13.311,50	13.312	13.317		13.322,19		13.327,79		13.333,45		13.339,05		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan
	3.25.04 - PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA						3.855,00									
	Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya	Persentase Capaian Produksi Perikanan Budidaya terhadap Target (%)	%	88,71	100,00	100,00	3.855,00	100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan
		Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	Ton	26.660,12	26.661,12	26.672,32		26.684,05		26.696,33		26.709,14		26.722,50		Dinas/Badan yang menangani

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
																Bidang Kelautan Dan Perikanan
	3.25.05 - PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN		%				150,00									
	Meningkatnya Pengawasan Sumber Daya Perikanan	Persentase Pengawasan Sumber Daya Perikanan (Persentase)	%	6,7	100	100	150,00	100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan
	3.25.06 - PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN		Ton				2.065,00									
	Meningkatnya Produksi Pengolahan Hasil Perikanan	Produksi Garam (Ton)	Ton	467,20	468,00	471,00	2.065,00	474,00		476,00		478,00		480,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan
		Produksi Pengolahan Perikanan (Ton)	Ton	2.347,18	2.347,65	2.353,99		2.360,34		2.366,72		2.373,11		2.379,51		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kelautan Dan Perikanan
	3.27.02 - PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN		%				8.685,27									
	Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan Produksi komoditas Peternakan (%)	%	4,83	3	3	8.685,27	3		3		3		3		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
		Peningkatan Produksi Hortikultura (%)	%	13,56	3,50	3,50		3,50		3,50		3,50		3,50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
		Peningkatan Produksi komoditas Perkebunan (%)	%	0,98	2,00	2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
		Peningkatan produksi tanaman pangan (%)	%	1,18	0,25	0,25		0,25		0,25		0,25		0,25		Dinas/Badan yang menangani

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
																Bidang Pertanian
		Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan (Persentase)	%	0,98	2,00	2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
	3.27.03 - PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN		Ha				8.285,00									
	Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan Luas Lahan Pertanian yang Ditetapkan Menjadi LP2B (Ha)	Ha	12.331,55	12.331,55	12.331,55	8.285,00	12.331,55		12.331,55		12.331,55		12.331,55		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
	3.27.04 - PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER		%				499,00									
	Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Tingkat Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) (Persentase)	%	100	100	100	499,00	100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
		Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis (diperoleh dari surveylance penyakit dari 5 PHMS) (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
	3.27.05 - PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN						50,00									
	Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana DPI Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (Ha)	Ha	43.967,00	44.000,00	44.100,00	50,00	44.200,00	55,00	44.300,00	60,00	44.400,00	65,00	44.500,00	65,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
		Persentase Penanganan Bencana Pertanian (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pertanian
	2.09.04 - PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN		%				332,75		366,03		402,63		442,89		487,18	

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Terentaskannya Kerawanan Pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan (%)	%	11,48	9,02	6,56	332,75	4,10	366,03	1,64	402,63	-	442,89	-	487,18	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan
		Persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan dan mutu keamanan pangan (%)	%	100,00	100,00	100,00	-	100,00	-	100,00	-	100,00	-	100,00	-	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan
	Sasaran 6: Terjaganya stabilitas inflasi	Tingkat Inflasi	%	1,92	3,00	3,00	-	3,00	-	3,00	-	3,00	-	3,00	-	
	3.30.03 - PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN		%				2.055,00		4.055,00		2.055,00		2.055,00		2.055,00	
	Meningkatnya kualitas sarana perdagangan dan distribusi barang yang efisien, merata dan terintegrasi	Persentase Sarana Perdagangan yang Ditingkatkan Kualitasnya (Persentase)	%	22	26	30	2.055,00	35	4.055,00	39	2.055,00	43	2.055,00	48	2.055,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
	3.30.04 - PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING		%				190,00		190,00		190,00		190,00		190,00	
	Meningkatnya kelancaran distribusi dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	Nilai Total Penjualan Perdagangan Antar Wilayah pada kab/kota (%)	%	0	0	100,00	190,00	100,00	190,00	100,00	190,00	100,00	190,00	100,00	190,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
		Persentase Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting (Persentase)	%	60,5	63,2	65,8		68,4		71,1		73,7		76,3		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
	Sasaran 7: Meningkatnya Iklim Investasi Berkelanjutan	Share Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap PDRB	%	33,05	33,09	33,13	-	33,18	-	33,23	-	33,28	-	33,33	-	
		Nilai Investasi Daerah (PMDN)	Miliar Rupiah	1.135,45	1.192,23	1.251,84	-	1.314,44	-	1.380,16	-	1.449,16	-	1.521,62	-	
	2.18.03 - PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL		%				35,15		38,66		42,53		46,78		51,46	
	meningkatnya jangkauan promosi penanaman modal	Persentase Peningkatan Investor yang Berinvestasi (Persentase)	%	100	100	100	35,15	100	38,66	100	42,53	100	46,78	100	51,46	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penanaman Modal
	Sasaran 8: Meningkatnya	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	%	10,86	10,87	10,88	-	10,89	-	10,90	-	10,91	-	10,92	-	

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Produktivitas Ekonomi Daerah															
	2.13.02 - PROGRAM PENATAAN DESA		%				138,44		101,49		101,89		113,09		144,94	
	Meningkatnya kualitas penataan desa	Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri (%)	%	18,49	40,34	48,46	138,44	60,00	101,49	71,54	101,89	83,08	113,09	91,54	144,94	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
	2.13.04 - PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA		%				1.037,00		2.282,00		832,00		1.532,00		777,00	
	Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang Ditingkatkan Kapasitasnya (Persentase)	%	14,73	5,27	5,27	1.037,00	5,27	2.282,00	5,27	832,00	5,27	1.532,00	5,27	777,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
		Persentase Fasilitasi Tata Kelola Desa (Persentase)	%	39,50	42,02	50,42		58,82		67,23		75,63		84,03		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
	2.13.05 - PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT		%				1.493,96		1.493,96		1.493,96		1.493,96		1.493,96	
	Meningkatnya kapasitas lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Adat Desa dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat (%)	%	14,29	28,57	42,86	1.493,96	57,14	1.493,96	71,43	1.493,96	85,71	1.493,96	100,00	1.493,96	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
		Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga kemasyarakatan Desa (%)	%	30,56	53,90	82,74		91,75		94,63		97,35		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	2.17.07 - PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)		%				1.575,95		1.680,95		1.785,95		1.885,95		1.985,95	
	Meningkatnya Kapasitas UMKM yang tangguh dan Mandiri	Pertumbuhan Wirausaha (%)	%	6,41	8,38	8,51	1.575,95	8,64	1.680,95	8,78	1.785,95	8,92	1.885,95	9,06	1.985,95	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
	2.17.08 - PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM		%				6.760,00		7.865,00		8.970,00		10.075,00		10.180,00	
	Meningkatnya daya saing UMKM	Proporsi UKM Menjalin Kemitraan dan Ekspor (Persentase)	%	0,28	0,31	0,34	6.760,00	0,36	7.865,00	0,39	8.970,00	0,42	10.075,00	0,45	10.180,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
	2.17.02 - PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM		%				40,00		45,00		50,00		55,00		60,00	
	Meningkatnya Kualitas Layanan Izin Usaha Simpan Pinjam	Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi (%)	%	11,91	16,50	16,50	40,00	16,50	45,00	16,50	50,00	16,50	55,00	16,50	60,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
	2.17.03 - PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI		%				80,00		90,00		100,00		120,00		140,00	
	Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Koperasi	Persentase Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi (Persentase)	%	35,94	40,55	45,16	80,00	49,77	90,00	54,37	100,00	58,98	120,00	63,59	140,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
	2.17.04 - PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI		%				205,03		215,03		225,03		235,03		245,03	
	Meningkatnya Kinerja Pengelolaan Koperasi	Persentase Koperasi Aktif (Persentase)	%	39,03	40,83	42,63	205,03	44,42	215,03	46,22	225,03	48,02	235,03	49,82	245,03	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi,

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
																Usaha Kecil, Dan Menengah
	2.17.05 - PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN		%				60,00		70,00		80,00		90,00		100,00	
	Meningkatnya Kualitas SDM perkoperasian	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitasi Pelatihan (Persentase)	%	25,35	27,65	29,95	60,00	32,26	70,00	34,56	80,00	36,87	90,00	39,17	100,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
	2.17.06 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI		%				145,00		150,00		155,00		160,00		165,00	
	Meningkatnya Produktifitas Koperasi	Persentase Meningkatnya Koperasi yang Berkualitas (Persentase)	%	20	22,58	25,00	145,00	27,27	150,00	29,41	155,00	31,42	160,00	33,33	165,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah
	3.30.02 - PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN		%				75,00		75,00		75,00		75,00		75,00	
	Meningkatnya kemudahan proses perizinan dan pendaftaran berusaha	Persentase Izin Usaha Perdagangan yang Difasilitasi (Persentase)	%	100	100	100	75,00	100	75,00	100	75,00	100	75,00	100	75,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
	3.30.05 - PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR		Nilai				190,00		190,00		190,00		190,00		190,00	
	Meningkatnya pelaku usaha yang berorientasi ekspor	Nilai Ekspor Barang (Nilai)	Nilai	822,274	0	842,274	190,00	852,274	190,00	862,274	190,00	872,274	190,00	882,274	190,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan
	3.30.07 - PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI		%				170,00		170,00		170,00		170,00		170,00	
	Meningkatnya penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri	Persentase Promosi Produk Lokal yang Difasilitasi/ Dilaksanakan (Persentase)	%	0	0	100	170,00	100	170,00	100	170,00	100	170,00	100	170,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perdagangan

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	3.31.02 - PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI		%				1.765,00		2.525,00		2.575,00		3.105,00		3.105,00	
	Meningkatnya realisasi pembangunan industri	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota (%)	%	13,83	13,93	14,03	1.765,00	14,13	2.525,00	14,23	2.575,00	14,33	3.105,00	14,43	3.105,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
		Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas terhadap PDRB Kabupaten/Kota (%)	%	4,37	4,38	4,4		4,5		4,6		4,7		4,9		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
		Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Nonmigas (%)	%	3,75	-	4		4,25		4,5		4,75		5		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
		Nilai Investasi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota (%)	%	13	14	15		16		17		18		20		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
		Persentase Perencanaan dan Pembangunan Industri (Persentase)	%	100	75	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
		Persentase realisasi investasi sektor industri dan kawasan industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor (%)	%	-	-	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
		Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota (%)	%	2,75	2,85	2,95		3,05		3,15		3,25		3,35		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
	3.31.03 - PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI		%				25,00		25,00		25,00		25,00		25,00	
	Meningkatnya kualitas perizinan berusaha sektor perindustrian	Persentase Izin Usaha Industri yang Diterbitkan (Persentase)	%	0	0	100	25,00	100	25,00	100	25,00	100	25,00	100	25,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah menindaklanjuti hasil rekomendasi pengawasan dibandingkan dengan jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah dilakukan pengawasan (%)	%	-	-	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
	3.31.04 - PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL		%				150,00		150,00		150,00		150,00		150,00	
	Meningkatnya pemanfaatan informasi industri	Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang memiliki tingkat kepatuhan minimal "Baik" dibandingkan seluruh jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang sudah dilakukan pembinaan (%)	%	-	-	100	150,00	100	150,00	100	150,00	100	150,00	100	150,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
		Tersedianya Informasi Industri Secara Lengkap, Akurat, dan Terkini (%)	%	0	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
		Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perindustrian
Visi : Lombok Barat yang Mandiri							-		-		-		-		-	
Misi 3 : Mewujudkan ketahanan keluarga, sosial dan budaya berbasis kearifan lokal							-		-		-		-		-	
Tujuan 3. Terwujudnya Ketahanan Keluarga, Sosial dan Budaya		Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Indeks	61,50	62,07	62,64	-	63,21	-	63,78	-	64,35	-	64,92	-	
		Rasio Gini	Indeks	0,35	0,34	0,34	-	0,34	-	0,34	-	0,34	-	0,34	-	
	Sasaran 9: Meningkatnya Ketahanan Keluarga dan Masyarakat yang Inklusif	Persentase Keluarga Kencana	%	66,65	66,00	66,50	-	67,00	-	67,50	-	68,00	-	68,50	-	
		Indeks Pembangunan Gender	Indeks	90,74	90,75	90,76	-	90,77	-	90,78	-	90,79	-	90,80	-	

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	2.08.02 - PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN		%				204,27		214,48		225,20		236,46		241,19	
	Meningkatkan Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase ARG (Anggaran Responsive Gender) Daerah (%)	%	5,46	6,50	7,00	204,27	7,50	214,48	8,00	225,20	8,50	236,46	9,00	241,19	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan (%)	%	62,79	63,25	63,75		64,25		64,75		65,15		66,55		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
	2.08.04 - PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA		Indeks				339,15		356,11		373,91		392,61		455,60	
	Meningkatkan Kualitas Keluarga	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai (Indeks)	Indeks	70	75	80	339,15	85	356,11	90	373,91	100	392,61	100	455,60	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
	SAsaran 10: Terwujudnya Perlindungan Sosial Yang Adaptif	Indeks Kesejahteraan Sosial	Indeks	57,38	57,88	58,38	-	58,88	-	59,38	-	59,88	-	60,38	-	
	1.06.05 - PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL		%				1.225,00		1.240,00		1.255,00		1.270,00		1.285,00	
	Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial	Jumlah pemutahiran data fakir miskin dan kelompok rentan yang dilakukan selama satu tahun (%)	%	100,00	100,00	100,00	1.225,00	100,00	1.240,00	100,00	1.255,00	100,00	1.270,00	100,00	1.285,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase Desa/Kelurahan Yang Melaksanakan Pengelolaan dan Pendataan Data Fakir Miskin (Persentase)	%	80	81	81		82		83		97		98		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Persentase keluarga miskin dan rentan penerima perlindungan sosial yang tergraduasi dari kemiskinan (Persentase)	%	1	1	1		1		1		1		1		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase Penerima manfaat yang meningkat kemandirian ekonomi (%)	%	80,00	81,00	82,00		83,00		84,00		85,00		85,50		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar (%)	%	50,92	50,67	50,38		50,09		49,80		49,51		49,22		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
	1.06.04 - PROGRAM REHABILITASI SOSIAL		%				3.491,60		3.630,50		2.575,00		3.923,50		4.068,00	
	Meningkatnya Rehabilitasi Sosial PMKS	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	%	95	100	100	3.491,60	100	3.630,50	100	2.575,00	100	3.923,50	100	4.068,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	%	73,33	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	%	94,55	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase Pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di luar panti sesuai standar (%)	%	20,63	23,08	25,60		28,20		30,80		33,33		35,09		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	%	80,00	81,00	82,00		83,00		84,00		85,00		86,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar (%)	%	50,92	50,67	50,38		50,09		49,80		49,51		49,22		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Persentase PPKS/PMKS lainnya di luar HIV/AIDS dan NAPZA Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya (Persentase)	%	80	81	82		83		84		85		86		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase sarana prasarana yang disediakan sesuai standar untuk pelayanan sosial di luar panti (%)	%	25,00	30,00	35,00		40,00		42,00		45,00		50,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
	1.06.06 - PROGRAM PENANGANAN BENCANA		%				1.983,74		2.033,74		2.083,74		2.133,74		2.183,74	
	Meningkatnya Perlindungan Sosial Korban Bencana	Persentase korban bencana alam, sosial dan non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota (%)	%	100,00	100,00	100,00	1.983,74	100,00	2.033,74	100,00	2.083,74	100,00	2.133,74	100,00	2.183,74	Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase Korban Bencana yang Mendapatkan Layanan Pemulihan Sosial (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase Masyarakat di Daerah Rawan Bencana Yang Meningkat Kesiapsiagaannya (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan penanganan korban bencana kabupaten/kota pada masa tanggap darurat dan pasca bencana sesuai standar (%)	%	75,00	77,00	80,00		85,00		87,00		90,00		100,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial
		Persentase sarana prasarana bagi korban bencana kabupaten/kota yang disediakan sesuai standar (%)	%	60,00	63,00	66,00		69,00		73,00		77,00		80,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Sosial

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	2.09.02 - PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN		%				800,00		880,00		968,00		1.064,80		1.171,28	
	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota (%)	%	5,73	21,44	37,15	800,00	52,86	880,00	68,57	968,00	84,28	1.064,80	99,99	1.171,28	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pangan
	Sasaran 11: Meningkatnya Kerukunan Umat Beragama dan Pemajuan Kebudayaan	Indeks Kerukunan Umat Beragama	Indeks	74,89	75,11	75,33	-	75,56	-	75,78	-	76,00	-	76,22	-	
		Persentase Pengembangan Objek Pemajuan Kebudayaan	%	1,09	1,45	2,94	-	4,49	-	6,08	-	7,72	-	9,56	-	
	8.01.05 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA		%				212,00		237,00		262,00		287,00		297,00	
	meningkatnya ketahanan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan (Persentase)	%	80	80	100	212,00	100	237,00	100	262,00	100	287,00	100	297,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesatuan Bangsa Dan Politik
	2.22.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL		%				350,00		350,00		350,00		350,00		400,00	
	Meningkatnya Pengembangan Kesenian Tradisional	Cakupan Pengembangan Kesenian Tradisional (Persentase)	%	100	100	100	350,00	100	350,00	100	350,00	100	350,00	100	400,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kebudayaan
		Persentase Jumlah Tenaga Kebudayaan yang memperoleh sertifikasi profesi dibidang kebudayaan (%)	%	6,45	6,31	8,24		10,1		11,88		13,59		15,23		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kebudayaan
Visi : Lombok Barat yang Berkeadilan							-		-		-		-		-	

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
Misi 4 : Mewujudkan pembangunan yang merata, berkeadilan dan berwawasan lingkungan							-		-		-		-		-	
Tujuan 4. Meningkatnya Aksesibilitas dan Konektivitas Wilayah		Indeks Infrastruktur	Indeks	47,81	48,28	49,17	-	49,91	-	50,62	-	51,57	-	52,39	-	
	Sasaran 12: Meningkatnya pembangunan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas Antar Wilayah	Persentase Infrastruktur Dasar	%	35,73	36,08	36,43	-	36,78	-	37,13	-	37,48	-	37,82	-	
		Rasio Konektivitas	%	59,89	60,49	61,92	-	63,04	-	64,10	-	65,65	-	66,97	-	
	1.03.02 - PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)		%				11.572,28		11.803,73		12.039,80		12.280,59		12.526,20	
	Meningkatnya Perlindungan Masyarakat Terhadap Banjir Dan Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Irigasi	Persentase Kondisi irigasi kewenangan kab/kota (%)	%	65,02	66,68	68,34	11.572,28	70,01	11.803,73	71,68	12.039,80	73,35	12.280,59	75,02	12.526,20	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
		Persentase Luas layanan irigasi multikomoditas kewenangan kab/kota (%)	%	60,47	62,13	63,79		65,45		6.711		68,77		70,43		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
	1.03.03 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM		%				21.462,14		21.891,39		22.329,21		22.775,80		23.231,31	
	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota (%)	%	94,45	95,10	95,75	21.462,14	96,40	21.891,39	97,05	22.329,21	97,70	22.775,80	98,35	23.231,31	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Persentase Peningkatan Kapasitas yang Terlayani Melalui Penyaluran Air Minum (%)	%	40,38	41,03	41,68		42,34		43,00		43,65		44,30		Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
	1.03.05 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH		%				16.883,72		17.221,39		17.565,82		17.917,13		18.275,48	
	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Air Limbah	Persentase penduduk yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman (%)	%	8,24	8,54	8,84	16.883,72	9,14	17.221,39	9,44	17.565,82	9,74	17.917,13	10,04	18.275,48	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
	1.03.10 - PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN		%				35.663,08		36.676,71		37.710,60		38.765,18		39.840,84	
	Meningkatnya Aksesbilitas Masyarakat Yang Nyaman dan Aman	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota (%)	%	64,45	65,45	66,45	35.663,08	67,45	36.676,71	68,45	37.710,60	69,45	38.765,18	70,45	39.840,84	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
	1.04.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN		%				360,00		360,00		360,00		360,00		360,00	
	Terpenuhinya Rumah Layak Huni Bagi warga negara korban bencana dan yang terkena relokasi akibat program pemerintah	Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni (%)	%	100	100	100	360,00	100	360,00	100	360,00	100	360,00	100	360,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
		Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	1.04.03 - PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN		%				12.175,00		12.175,00		12.175,00		12.175,00		12.175,00	
	Meningkatnya Kualitas Kawasan Permukiman	Persentase Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani (%)	%	36,29	15,17	16,00	12.175,00	16,83	12.175,00	17,66	12.175,00	18,49	12.175,00	19,32	12.175,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
		Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang Tertangani (%)	%	6,07	0,27	0,27		0,27		0,27		0,27		0,27		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
	1.04.05 - PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)		%				20.020,00		20.020,00		20.020,00		20.020,00		20.020,00	
	Meningkatnya Penyediaan PSU Permukiman	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum) (%)	%	3,17	100,00	100,00	20.020,00	100,00	20.020,00	100,00	20.020,00	100,00	20.020,00	100,00	20.020,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
	2.15.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)						8.067,75		12.443,25		14.685,75		6.269,25		10.882,75	
	Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Persentase Kelengkapan Jalan Yang Menggunakan Energi Baru Terbarukan (Persentase)	%	3,49	3,49	3,64	8.067,75	3,79	12.443,25	3,95	14.685,75	4,1	6.269,25	4,25	10.882,75	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perhubungan
		Konektivitas Darat (%)	%	36,36	36,36	38,79		40,3		41,82		44,24		45,15		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perhubungan
		Persentase kelengkapan Jalan yang telah terpasang terhadap kondisi ideal pada jalan Kabupaten/Kota (%)	%	40,79	40,87	41,19		41,47		41,99		42,5		43,02		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perhubungan
		V/C Ratio di Jalan Kabupaten (Angka)	Angka	0,07	0,07	0,08		0,09		0,1		0,2		0,30		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perhubungan

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	2.15.03 - PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN		%				1.216,00		583,00		507,00		11.490,00		674,00	
	Meningkatnya kualitas layanan transportasi laut	Cakupan Fasilitas Pelabuhan sesuai NSPK (Persentase)	%	38,1	45,24	61,9	1.216,00	69,05	583,00	78,57	507,00	85,71	11.490,00	90,48	674,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perhubungan
Tujuan 5. Terwujudnya Kelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan		Potensi Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	Ton CO2 eq	17.317,12	39.093,60	45.191,94	-	52.052,40	-	60.097,14	-	69.174,76	-	79.203,10	-	
	Sasaran 13: Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Indeks	65,42	73,12	73,33	-	73,54	-	73,75	-	73,96	-	74,17	-	
	1.03.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL		%				12.000,00		1.000,00		12.020,00		1.240,40		1.265,21	
	Meningkatkan Kualitas Prasarana Persampahan	Persentase keberfungsian infrastruktur persampahan (%)	%	21,43	21,43	26,67	12.000,00	31,25	1.000,00	35,29	12.020,00	38,89	1.240,40	42,11	1.265,21	Dinas/Badan yang menangani Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
	2.11.11 - PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN		%				13.588,76		16.349,64		18.626,35		20.920,49		23.458,78	
	Meningkatnya tata kelola persampahan	Terlaksananya Pengelolaan Sampah di Wilayah Kab/Kota (%)	%	34,08	51,21	63,41	13.588,76	75,61	16.349,64	87,80	18.626,35	100	20.920,49	100	23.458,78	Dinas/Badan yang menangani Bidang Lingkungan Hidup
	Sasaran 14: Meningkatnya Ketahanan Daerah terhadap Bencana	Indeks Kapasitas Daerah Menghadapi Bencana	Indeks	0,76	0,80	0,81	-	0,83	-	0,84	-	0,85	-	0,86	-	
	1.05.03 - PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA		%				2.287,25		2.756,50		2.533,00		2.728,75		2.738,00	

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Meningkatnya penanganan Bencana pada saat tanggap Darurat	Persentase jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (%)	%	100	100	100	590,25	100	600,50	100	610,50	100	620,50	100	620,50	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
	Meningkatnya Kualitas Layanan Pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap Bencana	Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana (%)	%	100	100	100	533,25	100	889,50	100	552,50	100	635,25	100	643,50	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai dengan dinyatakan sah/legal (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase warga negara dan aparatur yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
	Meningkatnya Penanganan bencana pada saat Pasca Bencana	Persentase penanganan pasca bencana (%)	%	100	100	100	1.163,75	100	1.266,50	100	1.370,00	100	1.473,00	100	1.474,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	1.05.04 - PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN						1.315,32		1.381,09		1.450,15		1.522,65		1.598,79	
	Meningkatkan Kualitas Layanan Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan Non Kebakaran	Cakupan Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (%)	%	80,43	81,23	82,05	1.315,32	82,87	1.381,09	83,70	1.450,15	84,53	1.522,65	85,38	1.598,79	Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Cakupan Penyebaran Informasi dan Edukasi Rawan Kebakaran (%)	%	8,20	12,30	16,39		20,49		24,59		28,69		32,79		Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Waktu Tanggap (Responsif Time) Penanganan Kebakaran (Menit)	Menit	9,85	9,84	9,83		9,82		9,81		9,80		8,95		Dinas/Badan yang menangani Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Visi : Lombok Barat yang Mandiri							-		-		-		-		-	
Misi 5 : Menghadirkan transformasi tata kelola pemerintahan							-		-		-		-		-	
Tujuan 6. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Adaptif		Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	BB (78,54)	BB (78,95)	BB (79,36)	-	BB (79,77)	-	A (80,18)	-	A (80,59)	-	A (81,00)	-	

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Sasaran 15: Terwujudnya penyelenggaraan Pemerintahan yang Melayani dan Berintegritas	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,72	3,77	3,81	-	3,86	-	3,91	-	3,95	-	4,00	-	
		Indeks Pemerintah Digital	Indeks	1,30	1,37	1,43	-	1,50	-	1,57	-	1,63	-	1,70	-	
		Nilai Implementasi SAKIP Daerah	Predikat	B (65,22)	B (66,02)	B (66,82)	-	B (67,62)	-	B (68,41)	-	B (69,21)	-	BB (70,01)	-	
		Skor Survei Penilaian Integritas (SPI)	Skor	71,12	72,15	74,40	-	76,12	-	78,75	-	79,00	-	81,00	-	
	7.01.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK		%				774,62		806,28		841,14		891,35		923,75	
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	91,99	100	100	110,00	100	119,85	100	131,42	100	144,26	100	148,59	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	125,52	100	129,97	100	134,78	100	143,12	100	147,41	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	109,83	100	113,13	100	116,52	100	120,02	100	123,62	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan Pelayanan Publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	35,70	100	37,49	100	39,36	100	41,33	100	43,39	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
	Meningkatnya Kualitas penyelenggaraan Pelayanan Publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	99,23	100	100	58,03	100	58,57	100	59,12	100	59,70	100	60,29	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
	Meningkatnya penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	125,52	100	129,97	100	134,78	100	143,12	100	147,41	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
	Meningkatnya penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	69,99	100	72,78	100	75,87	100	82,44	100	90,17	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
	Meningkatnya penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	19,80	100	20,40	100	21,01	100	21,64	100	22,28	Dinas/Badan yang menangani

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
																Bidang Kecamatan
	Meningkatnya penyelenggaraan Pelayanan Publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	91,99	100	100	54,08	100	55,70	100	57,37	100	59,09	100	60,86	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kecamatan
	2.20.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL		%				65,50		87,00		104,00		126,00		143,00	
	Tercapainya kolaborasi, integrasi, dan standardisasi dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah (%)	%	100	100	100	65,50	100	87,00	100	104,00	100	126,00	100	143,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Statistik
		Persentase organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Statistik
		Persentase publikasi Data statistiksektoraldaerah (DSSD) dalam modul E-Walidata SIPD (%)	%	95,90	96,50	97,00		97,50		98,00		98,50		99,00		Dinas/Badan yang menangani Bidang Statistik
	2.16.03 - PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA		%				5.760,00									
	Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi (%)	%	100	100	100	5.760,00	100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Komunikasi Dan Informatika
		Persentase Perangkat Daerah (PD) dan/atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Komunikasi Dan Informatika
		Persentase Perangkat Daerah (PD) di tingkat Kabupaten /Kota yang terhubung dengan	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Jaringan Intra Pemerintah Daerah (%)														Komunikasi Dan Informatika
		Persentase Perangkat Dearah yang Memanfaatkan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah Daerah (SPLPD) (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Komunikasi Dan Informatika
	5.01.02 - PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH		%				876,82		903,13		930,22		958,13		986,87	
	Meningkatnya kualitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah yang terintegrasi dan berbasis data	Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra PD (Persentase)	%	100	100	100	876,82	100	903,13	100	930,22	100	958,13	100	986,87	Dinas/Badan yang menangani Bidang Perencanaan
		Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Perencanaan
	5.03.02 - PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH		%				1.445,83		1.474,74		1.504,23		1.534,32		1.565,00	
	Meningkatnya Efektivitas Manajemen Kepegawaian Daerah	Persentase Pegawai dengan SKP Bernilai Baik (Persentase)	%	98,82	99,02	99,22	528,84	99,41	539,42	99,61	550,21	99,81	561,21	100	572,43	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepegawaian
		Persentase Pengembangan Karir ASN sesuai dengan Kompetensinya (Persentase)	%	87,5	87,94	88,38		88,82		89,26		89,71		90,15		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepegawaian
		Persentase Perencanaan Kebutuhan yang sesuai dengan Formasi (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepegawaian
	Meningkatnya Pengembangan Kompetensi ASN	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya (Persentase)	%	58,90	59,20	59,49	916,98	59,79	935,32	60,09	954,03	60,39	973,11	60,69	992,57	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kepegawaian
		Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3,84	3,95	4,06	-	4,17	-	4,28	-	4,39	-	4,50	-	

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Sasaran 16: Meningkatnya Inovasi Daerah	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	50.26 (Inovatif)	53.00 (Inovatif)	58.00 (Inovatif)	-	63.00 (Sangat Inovatif)	-	68.00 (Sangat Inovatif)	-	73.00 (Sangat Inovatif)	-	78.00 (Sangat Inovatif)	-	
	5.05.03 - PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH		%				150,00		150,00		150,00		150,00		150,00	
	Meningkatnya Pemanfaatan Inovasi Daerah dalam Pembangunan Daerah	Rasio Produk Inovasi yang Dimanfaatkan Pemerintah, Masyarakat, Industri, dan Badan Usaha di Daerah (%)	%	35,51	36,99	38,54	112,50	40,00	112,50	41,60	112,50	43,06	112,50	44,55	112,50	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penelitian Dan Pengembangan
	Meningkatnya Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis Dan Supervisi Terkait Riset Dan Inovasi Di Daerah	Persentase Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis Dan Supervisi Terkait Riset dan Inovasi Di Daerah (Persentase)	%	100	100	100	37,50	100	37,50	100	37,50	100	37,50	100	37,50	Dinas/Badan yang menangani Bidang Penelitian Dan Pengembangan
	Sasaran 17: Terwujudnya Masyarakat yang Harmonis dan Toleran	Indeks Ketahanan Nasional Lombok Barat	Indeks	2,19	2,20	2,20	-	2,21	-	2,21	-	2,21	-	2,22	-	
	8.01.03 - PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK		%				1.162,00		1.227,50		1.313,00		1.396,50		1.472,50	
	Meningkatnya etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik (Persentase)	%	85	85	100	1.162,00	100	1.227,50	100	1.313,00	100	1.396,50	100	1.472,50	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesatuan Bangsa Dan Politik
	8.01.04 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN		%				162,00		177,00		187,00		212,00		219,50	
	meningkatnya ketertiban organisasi kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif (Persentase)	%	85	85	100	162,00	100	177,00	100	187,00	100	212,00	100	219,50	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesatuan Bangsa Dan Politik

VISI / MISI / TUJUAN	SASARAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE 202	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
						2026		2027		2028		2029		2030		
						TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	8.01.06 - PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL		%				1.937,00		1.962,00		1.987,00		2.012,00		2.062,00	
	meningkatnya penanganan konflik sosial yang diselesaikan	Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan (Persentase)	%	100	100	100	1.937,00	100	1.962,00	100	1.987,00	100	2.012,00	100	2.062,00	Dinas/Badan yang menangani Bidang Kesatuan Bangsa Dan Politik

3.9. Dukungan Kegiatan Prioritas Utama Kabupaten Lombok Barat terhadap Prioritas Utama RPJMN 2025-2029

Tabel 3.10 Dukungan Kegiatan Prioritas Utama Kabupaten Lombok Barat terhadap Prioritas Utama RPJMN 2025-2029

NO	NASIONAL			PROVINSI NTB			KABUPATEN LOMBOK BARAT		
	KPU	Deskripsi Singkat	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas
1	**05 - Percepatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Lombok- Gili Tramena**	KP ini bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian kualitas daya dukung dan daya tampung pariwisata, serta kualitas rantai pasok pariwisata prioritas Lombok- Gili Tramena	Kota Mataram, Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Timur, Kab. Lombok Tengah, Kab. Lombok Utara *Key Tourism Area*: Sengigi-Gili, Pantai Selatan Mandalika, Matara, dan Kawasan Rinjani	PU 5 - NTB PARIWISATA BERKELANJUTAN	1. Pembangunan budaya dan identitas daerah 2. Implementasi MICE 3. Muslim-Friendly Tourism 4. Penataan destinasi pariwisata 5. Investasi Pariwisata 6. Akses dan konektivitas antar destinasi pariwisata	Kota Mataram, Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Timur, Kab. Lombok Tengah, Kab. Lombok Utara *Key Tourism Area*: Sengigi-Gili, Pantai Selatan Mandalika, Matara, dan Kawasan Rinjani	Pariwisata yang berkelanjutan Program Pengelolaan Pelayaran Program penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ)	1. Penguatan insfrastruktur transportasi darat dan laut 2. Penyediaan layanan transportasi publik (darat dan laut) 3. Peningkatan keselamatan lalu lintas	Senggigi dan Sekotong
				PU 6 - EMANIA	1. Ekosistem industri ekonomi kreatif 2. Pengembangan UMKM dan industri kreatif 3. Ruang Kaum Muda Kreatif 4. Produk unggulan berkelas, kompetitif, dan mendunia.		Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Program Pengembangan UMKM Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)		- 10 Kecamatan se Kabupaten Lombok Barat
2	**05 - Pengembangan SPAM Terintegrasi Hulu ke Hilir**	Kegiatan prioritas ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kapasitas SPAM yang dikembangkan serta dikelola secara terintegrasi dari hulu ke hilir, serta meningkatkan jumlah lembaga pengelola SPAM yang melaksanakan pengamanan dan pengawasan kualitas air minum.	Seluruh Provinsi	PU 10 - NTB Connected	Layanan infrastruktur dasar: air bersih, rumah layak huni, jaringan listrik, dan telekomunikasi	Seluruh Provinsi	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Program Pengembangan Perumahan		Kecamatan Sekotong, dan Kecamatan Lembar

NO	NASIONAL			PROVINSI NTB			KABUPATEN LOMBOK BARAT		
	KPU	Deskripsi Singkat	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas
3	**01 - Peningkatan Ketahanan Iklim Pesisir dan Laut**	Intensitas kejadian bencana dan perubahan iklim semakin meningkat, khususnya di wilayah pesisir dengan laju rata- rata kenaikan muka air laut Indonesia sebesar 0,8-1,2 cm/tahun. Selain itu, peningkatan gelombang tinggi hingga 1,5-2,5 meter juga berpotensi terjadinya kecelakaan kapal nelayan dan mengakibatkan penurunan tangkapan perikanan. Melalui KP ini diharapkan dapat menurunkan potensi kerugian ekonomi akibat perubahan iklim di sektor kelautan dan pesisir tersebut.	Provinsi Nusa Tenggara Barat 1. Lokasi Prioritas Pembangunan Berketahanan Iklim Sektor Pesisir 2. Lokasi Prioritas Pembangunan Berketahanan Iklim Sektor Kelautan Pantai 3. Kawasan 3T Kawasan Pesisir Perkotaan, Strategis Ekonomi, dan Beresiko Abrasi Tinggi	(PU 8) – NTB Lestari Berkelanjutan	Hutan Lestari Ekonomi Hijau Ekonomi Sirkuler Pembangunan Rendah Karbon Dan Berketahanan Iklim Energi Bersih Ketangguhan Bencana Geopark Dan Cagar Biosfer Berkelanjutan, Daerah Aliran Sungai (Das) Sehat C Berkelanjutan Pelestarian lingkungan di kawasan pesisir dan meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana	Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana : Kawasan Rawan Bencana Gempa Darat Kawasan Konservasi Nasional Gili Matra, Kab. Lombok Utara Kawasan Konservasi Daerah Gili Balu, Kab. Sumbawa Barat	Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional Program Pengelolaan Persampahan Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian Program Penanganan Bencana		Kecamatan Sekotong, Kecamatan Lembar, Kecamatan Labuapi, dan Kecamatan Batulayar
4	**01 - Pemenuhan Layanan Dasar dan Infrastruktur Desa**	Tujuan dari KP ini untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan terhadap layanan dasar serta infrastruktur desa yang masih sangat bervariasi baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Pemenuhan infrasruktur perdesaan akan berdampak signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa, serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.	Desa-desa di 30 Kawasan Perdesaaan Prioritas (KPP) Provinsi Nusa Tenggara Barat: Kawasan Perdesaan Prioritas berbasis Pariwisata Sembalun	PU2) – Desa Berdaya Desa Tanpa Kemiskinan Desa Mandiri Pangan Desa Tangguh Bencana Desa Inklusi (GEDSI) Desa Bebas Narkoba dan Judi Online Desa Sehat dan Bebas Stunting Desa Belajar Desa DIA-Cantik Desa BUMDes Maju Desa Koperasi Merah Putih Desa Tanpa Kawasan Kumuh Desa Tanpa Rumah Tidak Layak	Layanan Dasar infrastruktur dasar: air bersih, rumah layak huni, jaringan listrik, dan telekomunikasi	Kawasan Afirmasi:Kawasan Perdesaan Prioritas (KPP) Kawasan Perdesaan Berbasis Pariwisata Sembalun, Kab. Lombok Timur	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Program Pengembangan Perumahan		- 10 Kecamatan se Kabupaten Lombok Barat

NO	NASIONAL			PROVINSI NTB			KABUPATEN LOMBOK BARAT		
	KPU	Deskripsi Singkat	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas
				Huni Desa Tanpa Banjir Desa Literasi Desa Sadar Pajak Desa Wisata Maju Desa Hijau Desa Bebas Sampah Desa Tanpa Krisis Air Bersih Desa Ekspor (PU 4) – NTB Agromaritim PU 1 NTB Sehat dan Cerdas PU 10 NTB Conected					
5	Pengembangan Pangan Lokal dan Nabati	Peningkatan ketersediaan pangan secara berkelanjutan melalui produksi pangan lokal dan nabati	Seluruh Provinsi	(PU 4) – NTB Agro Maritim PU 2 Desa Berdaya	Penguatan Ketahanan pangan di daerah	Kawasan Swasembada Pangan, Air dan Energi : Kawasan Pangan Lokal Kab. Sumbawa Kab. Lombok Timur Kab. Dompu Kab. Bima	- Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian - Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	- Aktivitas program adalah penyediaan benih, pupuk, obat-obatan, dan alsintan, pengawasan dan pendampingan penggunaan sarana produksi pertanian dan alsintan - Aktivitas program adalah pembangunan jaringan irigasi pertanian, embung, dam parit, longstoret, jalan usaha tani, sumur tanah dangkal . - Penguatan Penganekaragaman Konsumsi, Gizi dan Kemaanan Pangan Lokal. - Penguatan Ketersediaan dan Stabilisasi Pangan Lokal	- 10 Kecamatan se Kabupaten Lombok Barat - 10 Kecamatan se Kabupaten Lombok Barat

NO	NASIONAL			PROVINSI NTB			KABUPATEN LOMBOK BARAT		
	KPU	Deskripsi Singkat	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas
6	Pengembangan Hilirisasi Rumput Laut	Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri pengolahan berbasis rumput laut untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing industri rumput laut	Provinsi Nusa Tenggara Barat	(PU 4) - Ekosistem industri agro maritim (PU 4) - Pengembangan Ekonomi Biru (PU 4) - Peningkatan nilai ekspor komoditas unggulandaerah sektor non-tambang, (PU 4) - Pendekatan kawasan strategis pusat pertumbuhan wilayah dan sentra produksi komoditas unggulan daerah		Kawasan Pertumbuhan : Kawasan Industri Sumbawa Barat di Kabupaten Sumbawa Barat Kawasan Komunitas Unggulan : Kawasan Perkebunan Kab. Lombok Timur Kab. Dompu Kab. Lombok Utara Kab. Sumbawa Kawasan Peternakan Kab. Lombok Tengah Kab. Lombok Timur Kab. Sumbawa Kab. Dompu Kab. Bima Kawasan Sentra Garam Kab. Bima Kab. Lombok Timur Kab. Sumbawa Kab. Lombok Barat Kawasan Perikanan dan Sentra Rumput Laut Kab. Sumbawa Kab. Lombok Timur Kab. Bima Kab. Lombok Tengah Kab. Lombok Barat Sentra Akuakultur – Komoditas Udang Kab. Sumbawa Kab. Bima Kab. Lombok Timur Kab. Sumbawa Barat Kab. Lombok	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan		Kecamatan Sekotong

NO	NASIONAL			PROVINSI NTB			KABUPATEN LOMBOK BARAT		
	KPU	Deskripsi Singkat	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas
						Utara Kawasan Pengembangan Sentra Berbasis Perikanan Tangkap Kab. Lombok Timur Kab. Sumbawa Kab. Dompu Kawasan Afirmasi : Kawasan Transmigrasi 2. KT Selaparang, Kab. Lombok Timur			
7	Pengembangan Pangan Akuatik (Blue Food)	Penyediaan kebutuhan ikan/udang untuk konsumsi/pangan masyarakat, dan peningkatan nilai tambah serta produktivitas pangan akuatik dalam swasembada pangan	Provinsi Nusa Tenggara Barat	(PU 4) – Penguatan Ketahanan pangan di daerah		Kawasan Swasembada Pangan, Air dan Energi : Kawasan Pangan Lokal Kab. Sumbawa Kab. Lombok Timur Kab. Dompu Kab. Bima			
8	Pengembangan Industri Garam dan Produk Olahan Hasil Laut	Pengembangan ekonomi baru sebagai sumber pertumbuhan baru melalui peningkatan nilai tambah, produktivitas, dan daya saing industri garam dan produk olahan hasil laut	Provinsi Nusa Tenggara Barat	PU 4 NTB Agro Maritim	Pembangunan kawasan industri Agromaritim yang tangguh, inklusif dan berkelanjutan	Provinsi Nusa Tenggara Barat	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan		Kecamatan Sekotong
9	Pengembangan Pangan Hewani	Kebutuhan pangan hewani cenderung meningkat namun daging ruminansia dan susu yang masih mengandalkan impor sehingga diperlukan pengembangan pangan hewani sebagai bentuk swasembada pangan yang	Provinsi Nusa Tenggara Barat	(PU 4) – Penguatan Ketahanan pangan di daerah		Kawasan Swasembada Pangan, Air dan Energi : Kawasan Pangan Lokal Kab. Sumbawa Kab. Lombok Timur Kab. Dompu	- Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	- Aktivitas program adalah penyediaan bibit ternak, obat-obatan ternak, Pekan ternak, pengawasan dan pendampingan pengembangan Ternak Ruminansia dan non ruminansia - Aktivitas program	- 10 Kecamatan se Kabupaten Lombok Barat - 10 Kecamatan se

NO	NASIONAL			PROVINSI NTB			KABUPATEN LOMBOK BARAT		
	KPU	Deskripsi Singkat	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas
		berkualitas				Kab. Bima	- Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian - Perogram Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	adalah pembangunan Kandang Ternak - Aktivitas program adalah pengendalian penyakit menular pada ternak, pemeliharaan kesehatan reproduksi ternak, penyediaan obet-obatan, vaksinasi, inseminasi buatan	Kabupaten Lombok Barat - 10 Kecamatan se Kabupaten Lombok Barat
10	Penyediaan dan Pengawasan Infrastruktur Sanitasi Aman, Berkelanjutan, dan Berketahanan Iklim Berbasis CWIS	Cakupan dan pemanfaatan infrastruktur sanitasi di Indonesia cukup rendah, hanya sekitar 10,21% rumah tangga yang memiliki akses ke sanitasi aman. Selain itu, sekitar 80% konsumsi air rumah tangga berubah menjadi air limbah domestik yang berkontribusi pada 73% kasus diare di Indoensia. Buruknya kondisi terhadap sumber air baku ini meningkatkan beban finansial pengolahan air minum oleh operator, pemerintah Daerah, dan Masyarakat. Melalui KP ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan layanan, keberfungsian, dan kualitas infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik.	Seluruh Wilayah Indonesia Prioritas lokal akan mempertimbangkan kriteria: a. Wilayah Metropolitan dan Ibukota Provinsi b. Wilayah DAS dan kawasan Pesisir Prioritas *Challenging Area* (Rawan Air, Pesisir, dan lain sebagainya)	PU 1 – NTB Sehat dan Cerdas PU 8 – NTB Lestari Berkelanjutan	Edukasi langsung ke masyarakat Memastikan terselenggaranya pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan hidup dengan penguatan sektor kehutanan, pelestarian lingkungan di kawasan pesisir, meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana dan pengarusutamaan pemanfaatan energi ramah lingkungan di berbagai sektor pembangunan	Seluruh Wilayah Indonesia Prioritas lokal akan mempertimbangkan kriteria: a. Wilayah Metropolitan dan Ibukota Provinsi b. Wilayah DAS dan kawasan Pesisir Prioritas *Challenging Area* (Rawan Air, Pesisir, dan lain sebagainya)	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah		10 Kecamatan se Kabupaten Lombok Barat

NO	NASIONAL			PROVINSI NTB			KABUPATEN LOMBOK BARAT		
	KPU	Deskripsi Singkat	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas	NAMA PROGRAM UNGGULAN	DESKRIPSI SINGKAT	Lokasi Prioritas
11	Pembangunan Infrastruktur Jaringan Ketenagalistrikan dan Digitalisasinya	KP ini bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur ketenagalistrikan, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas dan mengurangi ketimpangan wilayah.	Seluruh Wilayah Indonesia	PU 10 – NTB Connected	Jaringan listrik dan telekomunikasi	Seluruh Wilayah Indonesia	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika		10 Kecamatan se Kabupaten Lombok Barat

Sumber : Bappeda NTB, Bappeda Kabupaten Lombok Barat, 2025

3.10. Pemetaan Dukungan Kabupaten Lombok Barat terhadap 45 Indikator Utama Pembangunan (IUP)

Tabel 3.11 Penyelarasan Indikator Utama Pembangunan (IUP) RPJMD Kabupaten Lombok Barat dengan RPJMD Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029			RPJMD Kab. Lombok Barat Tahun 2025-2029		
	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Target 2029	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Tahun 2029
1	Usia Harapan Hidup (UHH)	72,92	74,08	Usia Harapan Hidup (UHH)	73,27	76,68
2	Kesehatan Ibu dan Anak			Kesehatan Ibu dan Anak		
	a. Angka Kematian Ibu	184	151	a. Angka Kematian Ibu	82,4	62,4
	b. Prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada Balita	21,7	18,6	b. Prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada Balita	17,55	14,91
3	Insidensi Tuberkulosis			Insidensi Tuberkulosis		
	a. Cakupan penemuan kasus Tuberkulosis (treatment coverage)	66	72	a. Cakupan penemuan kasus Tuberkulosis (treatment coverage)	62,4	90
	b. Angka keberhasilan pengobatan Tuberkolusis (treatment success rate)	93,26	94,21	b. Angka keberhasilan pengobatan Tuberkolusis (treatment success rate)	93,58	94,7

No	RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029			RPJMD Kab. Lombok Barat Tahun 2025-2029		
	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Target 2029	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Tahun 2029
4	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional	99,31	99,35	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional	99	100
5	Hasil Pembelajaran			Hasil Pembelajaran		
	a. Persentase kabupaten/kota yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:			a. Persentase kabupaten/kota yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:		
	a) Literasi membaca	10	30	a) Literasi membaca		
	b) Numerasi	0,00- 10,00	20	b) Numerasi		
	b. Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada			b. Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:		
	a) Literasi membaca	21,43 – 23,43	29,76 – 31,76	a) Literasi membaca	79,48	89,45
	b) Numerasi	15,45 – 17,45	24,10 – 26,10	b) Numerasi	76,09	85,65
	c. Rata-rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun	8,65-8,66	9,11-9,13	c. Rata-rata lama sekolah	7,08 - 7,09	7,55 - 7,56
	d. Harapan Lama Sekolah	14,24-14,25	14,53-14,56	d. Harapan Lama Sekolah	14,25-14,26	14,62 - 4,64
6	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi	10,02	10,31	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi		

No	RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029			RPJMD Kab. Lombok Barat Tahun 2025-2029		
	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Target 2029	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Tahun 2029
7	Persentase pekerja lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah tinggi	74,63	76,70	Persentase pekerja lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah tinggi	38,32	42,3
8	Tingkat Kemiskinan	11,68-12,18	9,40-9,90	Tingkat Kemiskinan	11,53-12,02	8,72 - 10,26
9	Cakupan kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Provinsi	27,2	36,74	Cakupan kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kabupaten	51,44	59,81
10	Persentase penyandang disabilitas bekerja di sektor formal	5	10	Persentase penyandang disabilitas bekerja di sektor formal	1,6	2
11	Rasio PDRB Industri Pengolahan	7,66	9,92-10,38	Rasio PDRB Industri Pengolahan	4,6	5,52
12	Pengembangan Pariwisata			Pengembangan Pariwisata		
	a. Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	2,03	2,52	a. Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	6,37	7,65
	b. Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara	211,6	304.70	b. Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara		
				Persentase Pertumbuhan jumlah wisatauan mancaanegara per kebangsaan	1,5	1,5
13	Proporsi Nilai Tambahan Ekonomi Kreatif Provinsi Terhadap PDB Ekonomi Kreatif Nasional	0,39	0,47	Proporsi Nilai Tambahan Ekonomi Kreatif Terhadap PDRB Lombok Barat	5,20	5,73
				Nilai Tambah Ekonomi Kreatif (Milyar Rupiah)	1,110,47	1,833,02
14	Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMN			Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMN		

No	RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029			RPJMD Kab. Lombok Barat Tahun 2025-2029		
	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Target 2029	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Tahun 2029
	a-i. Proporsi jumlah usaha kecil dan menengah non pertanian pada level	a.i. 12,77	a.i. 13,90	a-i. Proporsi jumlah usaha kecil dan menengah non pertanian pada level provinsi		
	provinsi					
	a-ii. Proporsi jumlah industri kecil dan menengah pada level provinsi	a.ii. 8,95	a.ii. 9,14	a-ii. Proporsi jumlah industri kecil dan menengah pada level provinsi		
	b. Rasio kewirausahaan Daerah	1.74	2.09	b. Rasio kewirausahaan Daerah	1,77	2,18
	c. Rasio volume usaha koperasi terhadap PDRB	0,97	1,45	c. Rasio volume usaha koperasi terhadap PDRB	0,96	1,47
	d. *Return on Asset* (ROA) BUMD	1,91	2,54	d. *Return on Asset* (ROA) BUMD	3,01	3,55
15	Penciptaan Lapangan Kerja yang Baik			Penciptaan Lapangan Kerja yang Baik		
	a. Tingkat Pengangguran Terbuka	2,19-2,79	2,05-2,73	a. Tingkat Pengangguran Terbuka	2,44 - 3,11	2,25 - 3,03
	b. Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja Formal	29	35,2	b. Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja Formal		
16	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	64.71	67.19	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	66,08	72,94
17	Tingkat Penguasaan IPTEK			Tingkat Penguasaan IPTEK		
	a. Indeks Kapabilitas Inovasi	3,5	3,80	a. Indeks Kapabilitas Inovasi	2,22	2,79
18	Tingkat Penerapan Ekonomi Hijau			Tingkat Penerapan Ekonomi Hijau		
	a. Indeks Ekonomi Hijau Daerah	61.78	66.08	a. Indeks Ekonomi Hijau Daerah		
	c. Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer	22.86	27.09	c. Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer		

No	RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029			RPJMD Kab. Lombok Barat Tahun 2025-2029		
	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Target 2029	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Tahun 2029
				Persentase Kelengkapan Jalan Yang Menggunakan Energi Baru Terbarukan	3,49	4,10
19	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi	5.65	6.02	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi		
				Indeks Masyarakat Digital Indonesia	52,12	60,12
20	Koefisien Variasi Harga Antar Wilayah Tingkat Provinsi	5,88	5,54	Koefisien Variasi Harga Antar Wilayah TingkatKabupaten	12,55	10,11
21	Pembentukan Modal Tetap Bruto	36,9	37.06	Share Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap PDRB	33,09	33,28
22	Ekspor Barang dan Jasa	29.2	29.52	Net Ekspor Barang dan Jasa	-26,01	-24,15
23	Kota maju, inklusif, dan berkelanjutan			Kota maju, inklusif, dan berkelanjutan		
	a. Indeks Kota Berkelanjutan	60	62,11	a. Indeks Kota Berkelanjutan		
	b. Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan	70,35	72,68	b. Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan		
				Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	40,24	39,8
	c. Persentase Desa Mandiri	10.87	15.34	c. Persentase Desa Mandiri		
				Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri	40,34	90,76
24	Indeks Reformasi Hukum	70	76	Indeks Reformasi Hukum	87,88	88,04
25	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,6	3,88	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,2	4

No	RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029			RPJMD Kab. Lombok Barat Tahun 2025-2029		
	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Target 2029	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Tahun 2029
26	Indeks Pelayanan Publik	4,00-4,50	4,20-4,60	Indeks Pelayanan Publik	3,94	4,46
27	Indeks Integritas Nasional	71,99	74,94	Indeks Integritas Nasional		
				Survei Penilaian Integritas (SPI) Kabupaten/kota	72,15	79
28	Disesuaikan dengan Karakteristik daerah					
	a. Persentase Penegakan Hukum Peraturan Daerah	70	76	a. Persentase Penegakan Hukum Peraturan Daerah	100	100
	b. Persentase Capaian Pelaksanaan Aksi HAM Daerah	65	69	b. Persentase Capaian Pelaksanaan Aksi HAM Daerah	77,71	83,28
29	Proporsi penduduk yang merasa aman berjalan sendirian di area tempat tinggalnya	67.27	70.75	Proporsi penduduk yang merasa aman berjalan sendirian di area tempat tinggalnya		
30	Indeks Demokrasi Indonesia	Sedang	Sedang	Indeks Demokrasi Indonesia		
				Angka Partisipasi Pemilu (Pilkada)	76,4	83,5
31	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB	1,44	1,589	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB	0,79	0,82
32	Tingkat Inflasi	2,8 - 3,5	2,42-3,38	Tingkat Inflasi	2 - 3	2 - 3
33	Pendalaman/Intermediasi Sektor Keuangan			Pendalaman/Intermediasi Sektor Keuangan		
	a. Total Dana Pihak Ketiga/PDRB	25.84	34.47	a. Total Dana Pihak Ketiga/PDRB		
	b. Aset Dana Pensiun/PDRB	0,15	0,63	b. Aset Dana Pensiun/PDRB		

No	RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029			RPJMD Kab. Lombok Barat Tahun 2025-2029		
	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Target 2029	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Tahun 2029
	c. Nilai Transaksi Saham Per Provinsi Berupa Nilai Rata-Rata Tahunan	1.099.427,73	9,356,038 .60	c. Nilai Transaksi Saham Per Provinsi Berupa Nilai Rata-Rata Tahunan		
	d. Total Kredit/PDRB	38	43,12	d. Total Kredit/PDRB		
34	Inklusi Keuangan	88,7	90.67	Inklusi Keuangan		
				Indeks Akses Keuangan Daerah (IKAD)	3,23	3,84
35	Jumlah Kerjasama Provinsi	10	24,00	Jumlah Kerjasama Provinsi		
36	Indeks Ketahanan Nasional	3	3,26	Indeks Ketahanan Nasional (Lombok Barat)	2,198	2,214
37	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	58,64-58,78	60,60-60,97	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)		
				Persentase warisan budaya tak benda terhadap total pencatatan yang telah ditetapkan.	6,51	8,77
38	Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	72,70 - 72,74	74,11-74,24	Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	75,11	76,00
39	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	66,46 - 66,46	67,42-67,42	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga		
				Indeks Pembangunan Keluarga	58,93 - 59,92	62,93 - 63,92
40	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,624 - 0,617	0,572-0,552	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,565	0,56
				Indeks Pembangunan Gender	91,01	92,20
41	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah	0,536	0,56	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah		
				Persentase Kawasan Mata Air Dilindungi	49,81	57,56

No	RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029			RPJMD Kab. Lombok Barat Tahun 2025-2029		
	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Target 2029	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Tahun 2029
42	Kualitas Lingkungan Hidup			Kualitas Lingkungan Hidup		
	a. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	76,19	77,62	a. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	73,12	73,96
	b. Rumah tangga dengan akses sanitasi aman	6.21	16.97	b. Rumah tangga dengan akses sanitasi aman		
				Persentase Peningkatan Rumah Tangga Yang Menempati Hunian Dengan Akses Sanitasi (Air Limbah Domestik Layak dan Aman)	8,54	9,74
	c. Pengelolaan Sampah			c. Pengelolaan Sampah		
	- Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah	9	25,20	- Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah		
				Persentase Pengelolaan sampah	35	50
	- Proporsi Rumah Tangga (RT) Dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah	37	49,60	- Proporsi Rumah Tangga (RT) Dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah		
43	Ketahanan Energi, Air, dan Pangan			Ketahanan Energi, Air, dan Pangan		
	a. Ketahanan Energi			a. Ketahanan Energi		
	- Konsumsi listrik per kapita	489	601.20	- Konsumsi listrik per kapita	499,09	636,82
	- Intensitas energi primer	192	177.60	- Intensitas energi primer		
	b. Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (*Prevalence of Undernourishment*)	1,98	1,69	b. Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (*Prevalence of Undernourishment*)	3,10	2,10
	c. Ketahanan Air			c. Ketahanan Air		
	- Kapasitas air baku	3,53	4.43	- Kapasitas air baku		

No	RPJMD Provinsi NTB Tahun 2025-2029			RPJMD Kab. Lombok Barat Tahun 2025-2029		
	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Target 2029	Indikator Utama Pembangunan	Baseline 2025	Tahun 2029
	- Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan	35,83	48.66	- Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan	95,1	97,7
44	Indeks Risiko Bencana (IRB)	135,41	131,40-127,94	Indeks Risiko Bencana (IRB)		
				Indeks Ketahanan Daerah	0,8	0,85
45	Persentase Penurunan Emisi GRK			Potensi Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (Ton CO2 eq)	39.093,6	69.174,76
	a. Kumulatif	11,53	15,96	a. Kumulatif	2,83	4,33
	b. Tahunan	19,83	31,02	b. Tahunan		

BAB IV

Kerangka Pendanaan Pembangunan & Perogram Perangkat Daerah

BAB IV. PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Kerangka pendanaan dan program pembangunan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 berisi program-program, baik untuk mencapai visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Barat maupun untuk pemenuhan layanan Perangkat Daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah. Adapun pagu indikatif sebagai wujud kebutuhan pendanaan adalah prakiraan alokasi dana yang disediakan untuk pembiayaan program secara periodik (tahunan). Pagu indikasi pendanaan yang dialokasikan di masing-masing program berdasarkan pertimbangan prioritas, urgensi dan kapasitas fiskal daerah. Program-program prioritas yang telah disertai atau pagu indikatif selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi Perangkat Daerah dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah, termasuk dengan menjabarkannya ke dalam rencana kegiatan prioritas beserta kebutuhan pendanaannya.

4.1. Program Perangkat Daerah

Berdasarkan pada proyeksi kapasitas keuangan daerah yang disajikan diatas, program-program yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2029 dengan mempedomani sasaran pokok pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2045, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 – 2029, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 – 2029 dan penyelenggaraan urusan pemerintahan konkuren yang merupakan mandat dari Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah.

Perumusan program perangkat daerah yang akan dilaksanakan telah mempedomani Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah dan Keputusan Menteri Dalam

Negeri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi, dan Inventarisasi Pemutahiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Adapun program perangkat daerah yang akan dilaksanakan selama periode tahun 2025 – 2029 beserta pagu indikasi pendanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Rencana Program disertai Pagu Indikasi Pendanaan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2030

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
1.01 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN						701.138,41		732.180,50		761.726,23		795.748,12		828.481,67	
1.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						515.713,00		541.576,65		568.551,73		596.897,07		627.069,07	
Meningkatnya Efektivitas Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Cakupan Penyelenggaraan Penunjang Urusan Pemenrintahan Daerah Kabupaten/Kota (Persentase)	%	100	100	100	515.713,00	100	541.576,65	100	568.551,73	100	596.897,07	100	627.069,07	1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.01.02 - PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN						184.265,41		189.523,85		191.984,50		197.501,05		200.002,60	
Meningkatnya Partisipasi dalam Pendidikan	Jumlah anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (APS) (%)	%	47,23	100	100	177.960,66	100	183.142,35	100	185.519,50	100	190.952,55	100	193.454,10	1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Jumlah anak usia 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS) (%)	%	97,69	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Jumlah anak usia 5 - 6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS) (%)	%	86,40	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Persentase Anak Usia 4-18 Tahun Penyandang Disabilitas yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Khusus (APS) (Persentase)	%	48	100	100		100		100		100		100		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Proporsi Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang Mendapatkan Akreditasi B (Persentase)	%	46,12	46,87	47,84		49,23		56,05		64,23		72,41		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Meningkatnya Kualitas Lingkungan Belajar	Iklim Inklusivitas SD (Nilai)	Nilai	55,68	58,18	60,68	6.304,75	63,18		65,68		68,18		70,68		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Iklim Inklusivitas SMP (Nilai)	Nilai	55,19	57,59	59,99		62,39		64,79		67,19		69,59		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Iklim Keamanan SD (Nilai)	Nilai	72,11	73,01	73,91		74,81		75,71		76,61		77,51		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Iklim Keamanan SMP (Nilai)	Nilai	67,72	69,22	70,72		72,22		73,72		75,22		76,72		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Iklim Kebhinekaan SD (Nilai)	Nilai	69,88	70,88	71,88		72,88		73,88		74,88		75,88		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Iklim Kebinekaan SMP (Nilai)	Nilai	68,43	69,43	70,43		71,43		72,43		73,43		74,43		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Persentase siswa yang mengalami perundungan dalam 12 bulan terakhir. (Persentase)	%	0	0	0		0		0		0		0		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.01.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM						440,00									
Terlaksananya Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal (Persentase)	%	0	0	30	440,00	20		20		20		10		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.01.04 - PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN						400,00									
Terlaksananya Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional menurut jenjang pendidikan. (Persentase)	%	60	65	70	400,00	75		80		85		90		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Proporsi Guru PAUD Formal dengan kualifikasi S1/D IV (%)	%	75,40	82,94	83,44		83,94		84,44		84,94		85,44		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.01.05 - PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN						320,00									
Terlaksananya Pengendalian Pendidikan	Persentase Usulan Izin Satuan Pendidikan yang Diterbitkan/ Diperbarui (Persentase)	%	0	100	100	320,00	100		100		100		100		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1.02 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN						701.377,28									

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
1.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						441.644,70									
Meningkatnya Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat yang mendapatkan Layanan (poin)	Poin	95,7	96	97	294.011,49	98		99		100		100		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
Meningkatnya Efektivitas Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	147.633,21	100		100		100		100		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
1.02.02 - PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT						255.432,28									
Meningkatnya Kualitas Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap (%)	%	89,14	89,14	89,5	195.082,34	90		93		95		95,5		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (%)	%	20	20	35		50		55		80		85		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar (%)	%	91,33	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar (%)	%	84,91	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar (%)	%	90,45	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Persentase Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase RS Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota yang Terakreditasi (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Prevalensi Underweight BB/U (Berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita (Persentase)	%	23	15	14		13		12		11		10		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Prevalensi Wasting BB/TB (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) pada balita (Persentase)	%	9	8	7,5		7		6,5		6		5		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Proporsi Fasyankes Terakreditasi Paripurna (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Rasio Daya Tampung Rumah Sakit Rujukan (%)	%	0,41	0,41	0,48		0,50		0,53		0,56		0,58		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan (poin)	%	95,70	96	97		98		99		100		100		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
Meningkatnya Pembiayaan Kesehatan Secara Berkelanjutan	Cakupan Kepesertaan Aktif Jaminan Kesehatan Nasional (%)	%	72	80	80,20	60.349,94	80,45		80,55		80,70		90		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
1.02.03 - PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						2.194,83									
Meningkatnya Mutu dan Distribusi Tenaga Kesehatan	Rasio Nakes dan Named terhadap populasi (Rasio)	Rasio	5,2	5,3	5,3	2.194,83	5,4		5,4		5,5		5,5		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
1.02.04 - PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN						536,67									
Meningkatnya Kualitas dan Distribusi Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase Cakupan Sediaan Farmasi, Alat Kesehtan dan Makanan Minuman (Persentase)	%	30,76	42,77	44,84	536,67	46,89		49,06		51,40		53,85		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan Memenuhi Syarat (Persentase)	%	66,97	50	55		60		65		70		75		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
1.02.05 - PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN						1.568,80									
Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	%	50	60	70	1.568,80	80		85		90		95		1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
1.03 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG						137.915,01									
1.03.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						22.951,23									

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	22.951,23	100		100		100		100		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.03.02 - PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)						11.572,28									
Meningkatnya Perlindungan Masyarakat Terhadap Banjir Dan Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Irigasi	Persentase Kondisi irigasi kewenangan kab/kota (%)	%	65,02	66,68	68,34	11.572,28	70,01		71,68		73,35		75,02		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Persentase Luas layanan irigasi multikomoditas kewenangan kab/kota (%)	%	60,47	62,13	63,79		65,45		6.711		68,77		70,43		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.03.03 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM						21.462,14									
Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota (%)	%	94,45	95,10	95,75	21.462,14	96,40		97,05		97,70		98,35		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Persentase Peningkatan Kapasitas yang Terlayani Melalui Penyaluran Air Minum (%)	%	40,38	41,03	41,68		42,34		43,00		43,65		44,30		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.03.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN						12.000,00									

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
PERSAMPAHAN REGIONAL															
Meningkatkan Kualitas Prasarana Persampahan	Persentase keberfungsian infrastruktur persampahan (%)	%	21,43	21,43	26,67	12.000,00	31,25		35,29		38,89		42,11		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.03.05 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH						16.883,72									
Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Air Limbah	Persentase penduduk yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman (%)	%	8,24	8,54	8,84	16.883,72	9,14		9,44		9,74		10,04		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.03.06 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE						408,00									
Meningkatnya Kualitas Sistem Drainase Perkotaan	Persentase Cakupan Drainase dalam Kondisi Baik (Persentase)	%	-	-	-	408,00	10		15		20		22		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.03.08 - PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG						8.164,04									
Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Bangunan Gedung dalam Kondisi Baik (%)	%	52,21	55,36	58,52	8.164,04	61,68		64,84		68		71,16		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Persentase kepatuhan PBG & SLF Kabupaten/Kota (%)	%	62,59	67,59	72,59		77,59		82,59		87,59		92,59		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
1.03.09 - PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA						7.650,00									
Meningkatnya Bangunan Dan Lingkungan Yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan (Persentase)	%	0	4,28	8,56	7.650,00	12,85		17,14		21,43		25,72		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.03.10 - PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN						35.663,08									
Meningkatnya Aksesbilitas Masyarakat Yang Nyaman dan Aman	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota (%)	%	64,45	65,45	66,45	35.663,08	67,45		68,45		69,45		70,45		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.03.11 - PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI						186,83									
Meningkatnya Kompetensi Tenaga Konstruksi	Persentase Pengawasan penyelenggaran Jasa Konstruksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan (%)	%	100	100	100	186,83	100		100		100		100		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Persentase tenaga kerja konstruksi yang terlatih dan tersertifikasi di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi kerja kualifikasi operator/teknisi/analis (%)	%	12,71	14,71	16,71		18,71		20,71		22,71		24,71		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.03.12 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG						973,70									
Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Penataan Ruang	Jumlah hari layanan penerbitan KKPR berusaha/non berusaha (sesuai kewenangan) yang terbit/dilayani Pemerintah Daerah (Hari)	Hari	0	5,00	5,00	973,70	5,00		5,00		5,00		5,00		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Persentase Penyelesaian Kasus Pelanggaran Pemanfaatan Ruang (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.04 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN						32.558,00									
1.04.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN						360,00									
Terpenuhinya Rumah Layak Huni Bagi warga negara korban bencana dan yang terkena relokasi akibat program pemerintah	Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni (%)	%	100	100	100	360,00	100		100		100		100		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.04.03 - PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN						12.175,00									
Meningkatnya Kualitas Kawasan Permukiman	Persentase Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani (%)	%	36,29	15,17	16,00	12.175,00	16,83		17,66		18,49		19,32		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
	Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang Tertangani (%)	%	6,07	0,27	0,27		0,27		0,27		0,27		0,27		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.04.05 - PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)						20.020,00									

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya Penyediaan PSU Permukiman	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum) (%)	%	3,17	100,00	100,00	20.020,00	100,00		100,00		100,00		100,00		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.04.06 - PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN SERTIFIKASI, KUALIFIKASI, KLASIFIKASI, DAN REGISTRASI BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN						3,00									
Meningkatnya sertifikasi dan registrasi bagi orang atau badan hukum	Persentase Sertifikasi dan Registrasi bagi Orang atau Badan Hukum yang Melaksanakan Perancangan dan Perencanaan Rumah serta Perencanaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum PSU (Persentase)	%	100	100	100	3,00	100		100		100		100		1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
1.05 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT						31.281,19									
1.05.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						25.418,62									
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	3.872,52	100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.07.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Meningkatnya Efektivitas Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	10.895,23	100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.06.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya Efektivitas Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	10.650,87	100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.08.0000 - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
1.05.02 - PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM						2.260,00									
Meningkatnya penanganan gangguan Trantibum	Jumlah PPNS pada Satpol PP (Orang)	Orang	3	3	4	2.260,00	5		6		7		8		1.05.0.00.0.00.06.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja
	Persentase jumlah anggota Satpol PP yang telah mengikuti diklat dasar (%)	%	49,38	49,45	50,00		50,46		50,85		51,59		53,85		1.05.0.00.0.00.06.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja
	Persentase Jumlah Sarana prasarana minimal yang digunakan sebagai penunjang dalam penegakan perda dan perkada serta penyelenggaraan ketertiban umum, ketenteraman masyarakat dan perlindungan masyarakat (%)	%	91,96	92,62	92,84		93,27		93,32		96,09		97,72		1.05.0.00.0.00.06.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja
	Persentase penyelenggaraan Tibumtranmas yang dilaksanakan oleh Satpol PP (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.06.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja
	Persentase Perda dan Perkada yang Ditegakkan (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.06.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja
	Presentase SOP yang tersedia dalam penegakan Perda dan perkada serta Penyelenggaraan Tibumtranmas (%)	%	77,78	77,78	100		100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.06.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja
1.05.03 - PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA						2.287,25									
Meningkatnya penanganan Bencana pada saat tanggap Darurat	Persentase jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (%)	%	100	100	100	590,25	100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.07.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya Kualitas Layanan Pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap Bencana	Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana (%)	%	100	100	100	533,25	100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.07.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah
	Persentase penanganan pra bencana (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.07.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah
	Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai dengan dinyatakan sah/legal (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.07.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah
	Persentase warga negara dan aparatur yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.07.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah
	Persentase warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.07.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Meningkatnya Penanganan bencana pada saat Pasca Bencana	Persentase penanganan pasca bencana (%)	%	100	100	100	1.163,75	100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.07.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah
1.05.04 - PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN						1.315,32									
Meningkatkan Kualitas Layanan Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan Non Kebakaran	Cakupan Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (%)	%	80,43	81,23	82,05	1.315,32	82,87		83,70		84,53		85,38		1.05.0.00.0.00.08.0000 - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
	Cakupan Penyebaran Informasi dan Edukasi Rawan Kebakaran (%)	%	8,20	12,30	16,39		20,49		24,59		28,69		32,79		1.05.0.00.0.00.08.0000 - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.05.0.00.0.00.08.0000 - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Waktu Tanggap (Responsif Time) Penanganan Kebakaran (Menit)	Menit	9,85	9,84	9,83		9,82		9,81		9,80		8,95		1.05.0.00.0.00.08.0000 - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
1.06 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL						25.323,99									
1.06.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						6.693,65									
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	6.693,65	100		100		100		100		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
1.06.02 - PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL						11.885,00									
Meningkatnya Pemberdayaan Sosial	Persentase Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial yang Meningkat Kualitasnya Dalam Pelayanan Sosial (Persentase)	%	40	75	76	11.885,00	77		78		79		80		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase SDM Kesejahteraan Sosial yang Meningkat Kompetensinya Dalam Pelayanan Sosial (Persentase)	%	50	60	61		62		63		64		65		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
1.06.03 - PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN						45,00									
Meningkatnya Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	Jumlah Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan Dalam dan Luar Negeri yang Mendapatkan Pelayanan Pemulangan (Orang)	Orang	5	5	7	45,00	9		11		13		15		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan yang Tertangani (Persentase)	%	70	72	75		77		80		82		85		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
1.06.04 - PROGRAM REHABILITASI SOSIAL						3.491,60									

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya Rehabilitasi Sosial PMKS	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	%	95	100	100	3.491,60	100		100		100		100		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	%	73,33	100	100		100		100		100		100		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	%	94,55	100	100		100		100		100		100		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase Pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di luar panti sesuai standar (%)	%	20,63	23,08	25,60		28,20		30,80		33,33		35,09		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	%	80,00	81,00	82,00		83,00		84,00		85,00		86,00		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar (%)	%	50,92	50,67	50,38		50,09		49,80		49,51		49,22		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase PPKS/PMKS lainnya di luar HIV/AIDS dan NAPZA Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya (Persentase)	%	80	81	82		83		84		85		86		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase sarana prasarana yang disediakan sesuai standar untuk pelayanan sosial di luar panti (%)	%	25,00	30,00	35,00		40,00		42,00		45,00		50,00		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
1.06.05 - PROGRAM PERLINDUNGAN						1.225,00									

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
DAN JAMINAN SOSIAL															
Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial	Jumlah pemutahiran data fakir miskin dan kelompok rentan yang dilakukan selama satu tahun (%)	%	100,00	100,00	100,00	1.225,00	100,00		100,00		100,00		100,00		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase Desa/Kelurahan Yang Melaksanakan Pengelolaan dan Pendataan Data Fakir Miskin (Persentase)	%	80	81	81		82		83		97		98		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase keluarga miskin dan rentan penerima perlindungan sosial yang tergraduasi dari kemiskinan (Persentase)	%	1	1	1		1		1		1		1		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase Penerima manfaat yang meningkat kemandirian ekonomi (%)	%	80,00	81,00	82,00		83,00		84,00		85,00		85,50		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar (%)	%	50,92	50,67	50,38		50,09		49,80		49,51		49,22		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
1.06.06 - PROGRAM PENANGANAN BENCANA						1.983,74									
Meningkatnya Perlindungan Sosial Korban Bencana	Persentase korban bencana alam, sosial dan non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota (%)	%	100,00	100,00	100,00	1.983,74	100,00		100,00		100,00		100,00		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase Korban Bencana yang Mendapatkan Layanan Pemulihan Sosial (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase Masyarakat di Daerah Rawan Bencana Yang Meningkat Kesiapsiagaannya (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Persentase pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan penanganan korban bencana kabupaten/kota pada masa tanggap darurat dan pasca bencana sesuai standar (%)	%	75,00	77,00	80,00		85,00		87,00		90,00		100,00		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase sarana prasarana bagi korban bencana kabupaten/kota yang disediakan sesuai standar (%)	%	60,00	63,00	66,00		69,00		73,00		77,00		80,00		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
2.07 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA						1.766,11		2.033,62		2.309,28		2.593,64		2.891,03	
2.07.02 - PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA						60,00		66,00		72,60		79,86		87,85	
Terkelolanya informasi tenaga kerja	Persentase kabupaten/kota yang menyusun rencana tenaga kerja (%)	%	0	100	100	60,00	100	66,00	100	72,60	100	79,86	100	87,85	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja (%)	%	72,73	81,82	90,91		100		100		100		100		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja Formal (%)	%	3,70	3,72	3,74		3,76		3,77		3,79		3,81		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
2.07.03 - PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA						727,29		833,02		940,82		1.050,90		1.163,49	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya produktivitas tenaga kerja	Persentase Penduduk Usia Kerja Yang Tidak Bekerja Yang Mendapatkan Pelatihan (Persentase)	%	0,68	5	5,5	727,29	6	833,02	6,5	940,82	7	1.050,90	7,5	1.163,49	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Rupiah/Tenaga Kerja)	Juta Rupiah/Tenaga Kerja	28,3	28,5	28,7		28,9		29,1		29,3		29,5		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi (%)	%	0,05	0,50	1,00		1,50		2,00		2,50		3		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
2.07.04 - PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA						376,00		467,00		558,00		649,00		740,00	
Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase peningkatan kesempatan kerja (Persentase)	%	24,34	25,56	26,83	376,00	28,18	467,00	29,59	558,00	31,06	649,00	32,6	740,00	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal ((%))	%	0,8	1,6	1,7		1,8		1,9		2,0		2,1		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar kerja dalam wilayah Kabupaten/kota (%)	%	94,67	95,71	96,66		97,63		98,61		99,59		100,00		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
2.07.05 - PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL						602,82		667,60		737,86		813,88		899,70	
Meningkatnya pekerja Indonesia yang terlindungi	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ((%))	%	4,53	51,44	53,69	602,82	55,83	667,60	57,87	737,86	59,81	813,88	61,65	899,70	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
															Menengah, dan Tenaga Kerja
	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan) (%)	%	4,26	4,47	4,70		4,93		5,18		5,44		5,70		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
2.08 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK						1.631,87		1.713,46		1.799,13		1.889,09		1.982,01	
2.08.02 - PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN						204,27		214,48		225,20		236,46		241,19	
Meningkatkan Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase ARG (Anggaran Responsive Gender) Daerah (%)	%	5,46	6,50	7,00	204,27	7,50	214,48	8,00	225,20	8,50	236,46	9,00	241,19	1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan (%)	%	62,79	63,25	63,75		64,25		64,75		65,15		66,55		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
2.08.03 - PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN						630,77		662,30		695,42		730,19		744,79	
Meningkatkan Perlindungan Perempuan	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif (%)	%	100	100	100	630,77	100	662,30	100	695,42	100	730,19	100	744,79	1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
2.08.04 - PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA						339,15		356,11		373,91		392,61		455,60	
Meningkatkan Kualitas Keluarga	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai (Indeks)	Indeks	70	75	80	339,15	85	356,11	90	373,91	100	392,61	100	455,60	1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
2.08.05 - PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK						264,60		277,83		291,72		306,31		312,43	
Meningkatkan Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	Tingkat Pemanfaatan Data Gender dan Anak dalam Perencanaan, Evaluasi dan/atau Penyusunan (Persentase)	%	100	100	100	264,60	100	277,83	100	291,72	100	306,31	100	312,43	1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
2.08.06 - PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)						50,27		52,79		55,43		58,20		59,36	
Meningkatkan Pemenuhan Hak-hak Anak	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA) (Indeks)	Indeks	59,21	59,25	59,27	50,27	59,25	52,79	59,27	55,43	59,27	58,20	59,30	59,36	1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
2.08.07 - PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK						142,81		149,95		157,45		165,32		168,63	
Meningkatkan Perlindungan Khusus Anak	Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus yang Mendapatkan Layanan Komprehensif (Persentase)	%	100	100	100	142,81	100	149,95	100	157,45	100	165,32	100	168,63	1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA) (Indeks)	Indeks	62,14	62,34	62,45		62,65		62,85		63,05		63,25		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
	Persentase anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		1.06.2.08.0.00.09.0000 - Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
2.09 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN						2.194,23		2.410,92		2.649,29		2.911,49		3.199,91	
2.09.02 - PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN						800,00		880,00		968,00		1.064,80		1.171,28	
Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota (%)	%	5,73	21,44	37,15	800,00	52,86	880,00	68,57	968,00	84,28	1.064,80	99,99	1.171,28	3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
2.09.03 - PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT						950,33		1.042,63		1.144,17		1.255,86		1.378,72	
Meningkatnya Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten/Kota (%)	%	95,10	94,70	94,90	950,33	95,10	1.042,63	95,30	1.144,17	95,50	1.255,86	95,50	1.378,72	3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan
2.09.04 - PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN						332,75		366,03		402,63		442,89		487,18	
Terentaskannya Kerawanan Pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan (%)	%	11,48	9,02	6,56	332,75	4,10	366,03	1,64	402,63	-	442,89	-	487,18	3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan
	Persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan dan mutu keamanan pangan (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan
2.09.05 - PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN						111,15		122,26		134,49		147,94		162,73	
Meningkatnya Pengawasan Mutu dan Kemanan Pangan	Persentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan (%)	%	0	4,35	4,35	111,15	4,35	122,26	4,35	134,49	4,35	147,94	4,35	162,73	3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan
2.10 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN						15.018,29		15.018,29		15.018,29		15.018,29		15.018,29	
2.10.05 - PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN						15.000,00		15.000,00		15.000,00		15.000,00		15.000,00	
Meningkatnya Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan Oleh Pemerintah Daerah	Persentase Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan (%)	%	0	0	100	15.000,00	100	15.000,00	100	15.000,00	100	15.000,00	100	15.000,00	1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
2.10.10 - PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH						18,29		18,29		18,29		18,29		18,29	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya Kejelasan Hak-Hak Atas Tanah Bagi Pemerintah	Ditetapkannya Hak Atas tanah dalam penguasaan dan pengelolaan Pemerintah Daerah (%)	%	56,19	59,50	64,50	18,29	71,50	18,29	80,50	18,29	90,25	18,29	100,00	18,29	1.03.1.04.2.10.03.0000 - Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
2.11 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP						25.121,95		29.029,79		32.709,42		36.512,06		40.900,07	
2.11.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						9.603,19		10.563,66		11.620,07		12.782,08		14.060,29	
Meningkatnya Efektivitas Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	9.603,19	100	10.563,66	100	11.620,07	100	12.782,08	100	14.060,29	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
2.11.02 - PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP						250,00		105,00		120,00		135,00		155,00	
Meningkatnya efektivitas kajian lingkungan untuk memitigasi dampak KRP	Persentase Rekomendasi Kajian Lingkungan Hidup yang Ditindaklanjuti (Persentase)	%	100	100	100	250,00	100	105,00	100	120,00	100	135,00	100	155,00	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
2.11.03 - PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP						390,00		474,00		608,00		717,00		826,00	
Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (Indeks)	Indeks	43,42	73,06	73,26	390,00	73,46	474,00	73,66	608,00	73,86	717,00	74,06	826,00	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) kabupaten/Kota (Indeks)	Indeks	65,42	73,12	73,33		73,54		73,75		73,96		74,17		2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
	Indeks Kualitas Udara (Indeks)	Indeks	94,24	76,39	76,69		76,99		77,29		77,59		77,89		2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
2.11.04 - PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)						1.100,00		1.300,00		1.450,00		1.600,00		1.950,00	
Meningkatnya kualitas pengelolaan	Persentase RTH yang terkelola (Persentase)	%	100	100	100	1.100,00	100	1.300,00	100	1.450,00	100	1.600,00	100	1.950,00	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
keanekaragaman hayati															
2.11.05 - PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)						5,00		7,50		10,00		12,50		15,00	
Meningkatnya penanganan bahan berbahaya dan beracun (B3) limbah bahan berbahaya dan beracun (Limbah B3)	Persentase Limbah B3 yang Terkelola (Persentase)	%	0	100	100	5,00	100	7,50	100	10,00	100	12,50	100	15,00	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
2.11.06 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)						50,00		60,00		70,00		100,00		150,00	
Meningkatnya kepatuhan usah dan/atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah Kab/Kota (%)	%	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	60,00	100,00	70,00	100,00	100,00	100,00	150,00	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
2.11.07 - PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH						55,00		65,00		75,00		85,00		95,00	
Meningkatnya kapasitas MHA dan kearifan lokal, pengetahuan tradisional dan hak MHA yang terkait dengan PPLH	Persentase MHA yang Ditingkatkan Kapasitasnya (Persentase)	%	0	100	100	55,00	100	65,00	100	75,00	100	85,00	100	95,00	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
2.11.08 - PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN						50,00		60,00		70,00		80,00		90,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT															
Meningkatnya kapasitas SDM bidang lingkungan hidup	Persentase Penyuluh Lingkungan Hidup yang Ditingkatkan Kompetensinya (Persentase)	%	0	50	50	50,00	50	60,00	100	70,00	100	80,00	100	90,00	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
2.11.09 - PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT						10,00		20,00		30,00		40,00		50,00	
Meningkatnya kinerja pemangku kepentingan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Persentase)	%	0	0	100	10,00	100	20,00	100	30,00	100	40,00	100	50,00	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
2.11.10 - PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP						20,00		25,00		30,00		40,00		50,00	
Meningkatnya penyelesaian sengketa/ kasus tindak pidana lingkungan hidup	Persentase Penyelesaian Sengketa/Kasus Tindak Pidana Lingkungan Hidup (Persentase)	%	100	100	100	20,00	100	25,00	100	30,00	100	40,00	100	50,00	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
2.11.11 - PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN						13.588,76		16.349,64		18.626,35		20.920,49		23.458,78	
Meningkatnya tata kelola persampahan	Terlaksananya Pengelolaan Sampah di Wilayah Kab/Kota (%)	%	34,08	51,21	63,41	13.588,76	75,61	16.349,64	87,80	18.626,35	100	20.920,49	100	23.458,78	2.11.0.00.0.00.12.0000 - Dinas Lingkungan Hidup
2.12 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL						11.530,28		12.933,31		13.951,64		15.576,81		17.134,49	
2.12.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						8.697,48		9.817,23		10.523,95		11.806,35		12.986,98	
Meningkatnya Efektivitas Penyelenggaraan	Nilai AKIP Perangkat Daerah (Persentase)	%	79,99	80,5	81	8.697,48	81,5	9.817,23	82	10.523,95	82,5	11.806,35	83	12.986,98	2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Penunjang Urusan Perangkat Daerah															
	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Persentase tindak lanjut hasil temuan BPK atas audit laporan keuangan perangkat daerah (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.02 - PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK						1.503,30		1.653,63		1.818,99		2.000,89		2.200,98	
Meningkatnya Kualitas Layanan Pendaftaran Penduduk	Persentase Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital (%)	%	1	2	3	1.503,30	4	1.653,63	5	1.818,99	6	2.000,89	6,5	2.200,98	2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (%)	%	36,29	38	39,5		41		42,5		44		45,50		2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.03 - PROGRAM PENCATATAN SIPIL						545,50		600,05		660,06		726,06		798,67	
Meningkatnya Kualitas Layanan Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kematian yang diterbitkan bagi yang melaporkan (%)	%	100	100	100	545,50	100	600,05	100	660,06	100	726,06	100	798,67	2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Persentase Akta perceraian yang diterbitkan bagi yang melaporkan (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Persentase Akta Perkawinan yang diterbitkan bagi yang melaporkan (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Persentase Penerbitan Akta kelahiran Bagi Yang Melaporkan (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.04 - PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN						716,50		788,15		866,97		953,66		1.049,03	
Meningkatnya pemanfaatan informasi kependudukan	Jumlah Perangkat Daerah Yang Telah Memanfaatkan Data Kependudukan Berdasarkan Perjanjian Kerjasama (OPD)	OPD	4	5	6	716,50	7	788,15	8	866,97	9	953,66	10	1.049,03	2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Persentase Informasi Kependudukan Yang Dimanfaatkan (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.12.05 - PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN						67,50		74,25		81,68		89,84		98,83	
Meningkatnya kualitas profil kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan (Persentase)	%	100	100	100	67,50	100	74,25	100	81,68	100	89,84	100	98,83	2.12.0.00.0.00.13.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2.13 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA						7.801,92		8.740,69		7.534,08		8.496,29		8.612,83	
2.13.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						5.082,47		4.811,60		5.052,18		5.304,79		6.120,03	
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	5.082,47	100	4.811,60	100	5.052,18	100	5.304,79	100	6.120,03	2.13.0.00.0.00.14.0000 - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.02 - PROGRAM PENATAAN DESA						138,44		101,49		101,89		113,09		144,94	
Meningkatnya kualitas penataan desa	Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri (%)	%	18,49	40,34	48,46	138,44	60,00	101,49	71,54	101,89	83,08	113,09	91,54	144,94	2.13.0.00.0.00.14.0000 - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.03 - PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA						50,05		51,65		54,05		52,45		76,90	
Meningkatnya efektivitas kerja sama desa	Persentase Fasilitasi Kerjasama Desa (%)	%	100,00	100,00	100,00	50,05	100,00	51,65	100,00	54,05	100,00	52,45	100,00	76,90	2.13.0.00.0.00.14.0000 - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.04 - PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA						1.037,00		2.282,00		832,00		1.532,00		777,00	
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang Ditingkatkan Kapasitasnya (Persentase)	%	14,73	5,27	5,27	1.037,00	5,27	2.282,00	5,27	832,00	5,27	1.532,00	5,27	777,00	2.13.0.00.0.00.14.0000 - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Persentase Fasilitasi Tata Kelola Desa (Persentase)	%	39,50	42,02	50,42		58,82		67,23		75,63		84,03		2.13.0.00.0.00.14.0000 - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.13.05 - PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT						1.493,96		1.493,96		1.493,96		1.493,96		1.493,96	
Meningkatnya kapasitas lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Adat Desa dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat (%)	%	14,29	28,57	42,86	1.493,96	57,14	1.493,96	71,43	1.493,96	85,71	1.493,96	100,00	1.493,96	2.13.0.00.0.00.14.0000 - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga kemasyarakatan Desa (%)	%	30,56	53,90	82,74		91,75		94,63		97,35		100,00		2.13.0.00.0.00.14.0000 - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
2.14 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA						6.008,84		6.309,28		6.624,74		6.780,43		6.916,04	
2.14.02 - PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK						209,90		215,71		226,50		237,82		242,58	
Meningkatnya Pengendalian Penduduk	Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19) (%)	%	17,34	16,50	16,00	209,90	15,50	215,71	15,00	226,50	14,50	237,82	14,25	242,58	1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
2.14.03 - PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)						3.933,20		4.130,84		4.337,38		4.378,71		4.466,28	
Menurunnya Unmeetedneed Pada Keluarga Berencana	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need) (%)	%	9,02	8,85	8,65	3.933,20	8,45	4.130,84	8,25	4.337,38	7,75	4.378,71	7,40	4.466,28	1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
2.14.04 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)						1.865,75		1.962,72		2.060,86		2.163,90		2.207,18	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya Pemberdayaan dan Kualitas Keluarga Sejahtera	Presentase Keluarga yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga (Persentase)	%	7,3	7,5	8	1.865,75	8,5	1.962,72	9	2.060,86	9,5	2.163,90	10	2.207,18	1.02.2.14.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan
2.15 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN						22.375,33		26.312,42		28.569,67		30.451,17		25.556,92	
2.15.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						13.091,58		13.286,17		13.376,92		12.691,92		14.000,17	
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	13.091,58	100	13.286,17	100	13.376,92	100	12.691,92	100	14.000,17	2.15.0.00.0.00.16.0000 - Dinas Perhubungan
2.15.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)						8.067,75		12.443,25		14.685,75		6.269,25		10.882,75	
Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Persentase Kelengkapan Jalan Yang Menggunakan Energi Baru Terbarukan (Persentase)	%	3,49	3,49	3,64	8.067,75	3,79	12.443,25	3,95	14.685,75	4,1	6.269,25	4,25	10.882,75	2.15.0.00.0.00.16.0000 - Dinas Perhubungan
	Konektivitas Darat (%)	%	36,36	36,36	38,79		40,3		41,82		44,24		45,15		2.15.0.00.0.00.16.0000 - Dinas Perhubungan
	Persentase kelengkapan Jalan yang telah terpasang terhadap kondisi ideal pada jalan Kabupaten/Kota (%)	%	40,79	40,87	41,19		41,47		41,99		42,5		43,02		2.15.0.00.0.00.16.0000 - Dinas Perhubungan
	V/C Ratio di Jalan Kabupaten (Angka)	Angka	0,07	0,07	0,08		0,09		0,1		0,2		0,30		2.15.0.00.0.00.16.0000 - Dinas Perhubungan
2.15.03 - PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN						1.216,00		583,00		507,00		11.490,00		674,00	
Meningkatnya kualitas layanan transportasi laut	Cakupan Fasilitas Pelabuhan sesuai NSPK (Persentase)		38,1	45,24	61,9	1.216,00	69,05	583,00	78,57	507,00	85,71	11.490,00	90,48	674,00	2.15.0.00.0.00.16.0000 - Dinas Perhubungan
2.16 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA						13.544,94		15.148,43		16.752,66		18.467,65		19.626,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
2.16.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						5.754,94		6.003,43		6.252,66		6.502,65		6.696,00	
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	5.754,94	100	6.003,43	100	6.252,66	100	6.502,65	100	6.696,00	2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
2.16.02 - PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK						2.030,00		2.385,00		2.740,00		3.205,00		3.670,00	
Meningkatnya jangkauan dan kualitas komunikasi publik pemerintah daerah	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota (%)	%	69	70,00	70,50	2.030,00	71,90	2.385,00	72,50	2.740,00	73,00	3.205,00	73,10	3.670,00	2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
	Persentase tingkat kepuasan masyarakat terhadap akses dan kualitas informasi publik pemerintah daerah (%)	%	80	81	81,5		82		82,5		83		83,25		2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
2.16.03 - PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA						5.760,00		6.760,00		7.760,00		8.760,00		9.260,00	
Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi (%)	%	100	100	100	5.760,00	100	6.760,00	100	7.760,00	100	8.760,00	100	9.260,00	2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
	Persentase Perangkat Daerah (PD) dan/atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
	Persentase Perangkat Daerah (PD) di tingkat Kabupaten /Kota yang terhubung dengan Jaringan Intra Pemerintah Daerah (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Persentase Perangkat Dearah yang Memanfaatkan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah Daerah (SPLPD) (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
2.17 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH						8.865,97		10.115,97		11.365,97		12.620,97		12.875,97	
2.17.02 - PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM						40,00		45,00		50,00		55,00		60,00	
Meningkatnya Kualitas Layanan Izin Usaha Simpan Pinjam	Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi (%)	%	11,91	16,50	16,50	40,00	16,50	45,00	16,50	50,00	16,50	55,00	16,50	60,00	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
2.17.03 - PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI						80,00		90,00		100,00		120,00		140,00	
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Koperasi	Persentase Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi (Persentase)	%	35,94	40,55	45,16	80,00	49,77	90,00	54,37	100,00	58,98	120,00	63,59	140,00	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
2.17.04 - PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI						205,03		215,03		225,03		235,03		245,03	
Meningkatnya Kinerja Pengelolaan Koperasi	Persentase Koperasi Aktif (Persentase)	%	39,03	40,83	42,63	205,03	44,42	215,03	46,22	225,03	48,02	235,03	49,82	245,03	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
2.17.05 - PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN						60,00		70,00		80,00		90,00		100,00	
Meningkatnya Kualitas SDM perkoperasian	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitasi Pelatihan (Persentase)	%	25,35	27,65	29,95	60,00	32,26	70,00	34,56	80,00	36,87	90,00	39,17	100,00	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
															Menengah, dan Tenaga Kerja
2.17.06 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI						145,00		150,00		155,00		160,00		165,00	
Meningkatnya Produktifitas Koperasi	Persentase Meningkatnya Koperasi yang Berkualitas (Persentase)	%	20	22,58	25,00	145,00	27,27	150,00	29,41	155,00	31,42	160,00	33,33	165,00	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
2.17.07 - PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)						1.575,95		1.680,95		1.785,95		1.885,95		1.985,95	
Meningkatnya Kapasitas UMKM yang tangguh dan Mandiri	Pertumbuhan Wirausaha (%)	%	6,41	8,38	8,51	1.575,95	8,64	1.680,95	8,78	1.785,95	8,92	1.885,95	9,06	1.985,95	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
2.17.08 - PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM						6.760,00		7.865,00		8.970,00		10.075,00		10.180,00	
Meningkatnya daya saing UMKM	Proporsi UKM Menjalin Kemitraan dan Ekspor (Persentase)	%	0,28	0,31	0,34	6.760,00	0,36	7.865,00	0,39	8.970,00	0,42	10.075,00	0,45	10.180,00	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
2.18 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL						6.088,85		6.520,92		6.751,94		6.990,65		7.207,43	
2.18.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						5.453,74		5.667,35		5.837,37		6.012,49		6.192,87	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten (Persentase)	%	100	100	100	5.453,74	100	5.667,35	100	5.837,37	100	6.012,49	100	6.192,87	2.18.0.00.0.00.19.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL						46,80		240,00		270,00		300,00		300,00	
meningkatnya kemudahan berinvestasi	Realisasi Total terhadap Target Investasi (Persentase)	%	20	22	24	46,80	26	240,00	28	270,00	30	300,00	30	300,00	2.18.0.00.0.00.19.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.03 - PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL						35,15		38,66		42,53		46,78		51,46	
meningkatnya jangkauan promosi penanaman modal	Persentase Peningkatan Investor yang Berinvestasi (Persentase)	%	100	100	100	35,15	100	38,66	100	42,53	100	46,78	100	51,46	2.18.0.00.0.00.19.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.04 - PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL						74,90		80,50		86,56		93,13		100,26	
meningkatnya perizinan berusaha berbasis risiko	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin Sesuai Ketentuan (Persentase)	%	100	100	100	74,90	100	80,50	100	86,56	100	93,13	100	100,26	2.18.0.00.0.00.19.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.05 - PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL						472,35		488,19		508,96		531,40		555,65	
terkendalinya pelaksanaan penanaman modal	Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota (%)	%	16,30	10,00	10,50	472,35	11,00	488,19	11,00	508,96	11,50	531,40	11,50	555,65	2.18.0.00.0.00.19.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Persentase Penyelesaian Permasalahan dan Hambatan yang Dihadapi Pelaku Usaha dalam Membuka Usaha (Persentase)	%	81,96	100	100		100		100		100		100		2.18.0.00.0.00.19.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Realisasi Total terhadap Target Investasi (%)	%	41,84	42,00	42,50		43,00		43,00		43,50		43,50		2.18.0.00.0.00.19.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.18.06 - PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM						5,92		6,22		6,53		6,85		7,20	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
INFORMASI PENANAMAN MODAL															
meningkatnya pemanfaatan dan informasi penanaman modal	Persentase Pemanfaatan Data dan Informasi Penanaman Modal (Persentase)	%	100	100	100	5,92	100	6,22	100	6,53	100	6,85	100	7,20	2.18.0.00.0.00.19.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
2.19 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA						10.158,32		11.188,11		11.882,27		13.132,40		14.305,63	
2.19.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN						4.739,97		5.211,31		5.730,12		6.300,52		6.613,39	
Meningkatnya daya saing kepemudaan	Tingkat Partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan organisasial kemasyarakatan (%)	%	2,58	2,63	2,68	4.739,97	2,73	5.211,31	2,78	5.730,12	2,83	6.300,52	2,88	6.613,39	3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga
	Persentase Pemuda yang pernah mengikuti pelatihan/kursus/training dan memperoleh sertifikat (%)	%	-	0,18	0,19		0,19		0,19		1,20		1,20		3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga
2.19.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN						4.797,09		5.277,08		5.798,90		6.379,37		6.833,68	
Meningkatnya pembudayaan dan prestasi olah raga	Persentase Atlet yang berasal dari kab/kota yang masuk Pelatda Provinsi (%)	%	0,06	0,07	0,12	4.797,09	0,17	5.277,08	0,22	5.798,90	0,27	6.379,37	0,32	6.833,68	3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga
2.19.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN						621,25		699,72		353,25		452,52		858,56	
Meningkatnya kualitas kepramukaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepramukaan (Persentase)	%	0	50	52	621,25	55	699,72	57	353,25	60	452,52	62	858,56	3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
2.20 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK						65,50		87,00		104,00		126,00		143,00	
2.20.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL						65,50		87,00		104,00		126,00		143,00	
Tercapainya kolaborasi, integrasi, dan standardisasi dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah (%)	%	100	100	100	65,50	100	87,00	100	104,00	100	126,00	100	143,00	2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
	Persentase organisasi perangkat daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
	Persentase publikasi Data statistiksektoraldaerah (DSSD) dalam modul E-Walidata SIPD (%)	%	95,90	96,50	97,00		97,50		98,00		98,50		99,00		2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
2.21 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN						94,16		95,66		97,66		109,00		132,70	
2.21.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI						94,16		95,66		97,66		109,00		132,70	
Meningkatnya Keamanan Siber dan Sandi Lingkungan Pemerintah Daerah	Tingkat kesiapan pengamanan informasi pemerintah daerah (%)	%	0	3,60	3,65	94,16	3,70	95,66	3,75	97,66	3,80	109,00	3,85	132,70	2.16.2.20.2.21.17.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
2.22 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN						2.495,00		2.755,00		3.010,00		2.965,00		3.225,00	
2.22.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN						1.195,00		1.255,00		1.310,00		1.365,00		1.450,00	
Meningkatnya pengembangan kebudayaan	Persentase Jumlah Warisan Budaya yang dilestarikan (%)	%	1,91	2,72	3,79	1.195,00	4,85	1.255,00	5,89	1.310,00	6,93	1.365,00	7,95	1.450,00	1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
2.22.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL						350,00		350,00		350,00		350,00		400,00	
Meningkatnya Pengembangan Kesenian Tradisional	Cakupan Pengembangan Kesenian Tradisional (Persentase)	%	100	100	100	350,00	100	350,00	100	350,00	100	350,00	100	400,00	1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Persentase Jumlah Tenaga Kebudayaan yang memperoleh sertifkasi profesi dibidang kebudayaan (%)	%	6,45	6,31	8,24		10,1		11,88		13,59		15,23		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.22.05 - PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA						950,00		1.150,00		1.350,00		1.250,00		1.375,00	
Meningkatnya Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	Cakupan Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya (Persentase)	%	100	100	100	950,00	100	1.150,00	100	1.350,00	100	1.250,00	100	1.375,00	1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Persentase Jumlah Cagar budaya dan warisan budaya tak benda yang didaftarkan (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		1.01.2.22.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.23 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN						341,75		364,00		408,00		425,00		486,50	
2.23.02 - PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN						261,75		279,00		323,00		337,50		396,50	
Meningkatnya Kegemaran Membaca	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat (Nilai)	Nilai	70,25	70,75	71,25	261,75	71,75	279,00	72,25	323,00	72,75	337,50	73,25	396,50	2.24.2.23.0.00.21.0000 - Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2.23.03 - PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO						80,00		85,00		85,00		87,50		90,00	
Meningkatnya Pelestarian Karya Cetak dan Karya Rekam Koleksi Daerah	Cakupan Koleksi Budaya Etnis Warisan Nusantara yang terjaga (Persentase)	%	100	100	100	80,00	100	85,00	100	85,00	100	87,50	100	90,00	2.24.2.23.0.00.21.0000 - Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2.24 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN						4.921,16		4.924,74		4.989,69		5.079,49		5.132,75	
2.24.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN						4.523,66		4.612,24		4.668,19		4.749,99		4.825,75	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
DAERAH KABUPATEN/KOTA															
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	4.523,66	100	4.612,24	100	4.668,19	100	4.749,99	100	4.825,75	2.24.2.23.0.00.21.0000 - Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2.24.02 - PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP						332,50		252,50		261,50		269,50		247,00	
MENINGKATNYA PENGELOLAAN KEARSIPAN	Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan pada lingkup Pemerintahan Daerah (Nilai)	Nilai	0	32,50	33,50	332,50	34,50	252,50	35,50	261,50	36,50	269,50	37,50	247,00	2.24.2.23.0.00.21.0000 - Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
	Tingkat Ketersediaan Arsip (Persentase)	%	35,45	37,45	39,45		41,45		43,45		45,45		47,45		2.24.2.23.0.00.21.0000 - Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2.24.03 - PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP						53,50		53,50		53,50		53,50		53,50	
Meningkatnya Perlindungan dan Penyelamatan Arsip Daerah	Persentase Cakupan Perlindungan dan Penyelamatan Arsip (Persentase)	%	100	100	100	53,50	100	53,50	100	53,50	100	53,50	100	53,50	2.24.2.23.0.00.21.0000 - Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2.24.04 - PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP						11,50		6,50		6,50		6,50		6,50	
Meningkatnya Penggunaan Arsip	Persentase Akses Masyarakat terhadap Penggunaan Arsip yang Bersifat Tertutup (Persentase)	%	0	100	100	11,50	100	6,50	100	6,50	100	6,50	100	6,50	2.24.2.23.0.00.21.0000 - Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
3.25 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN						17.169,49		18.680,59		20.233,46		21.879,59		23.144,17	
3.25.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						8.889,49		9.331,19		9.806,85		10.322,18		10.761,82	
Meningkatnya Efektifitas Penyelenggaraan Penunjang Urusan Perangkat Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	8.889,49	100	9.331,19	100	9.806,85	100	10.322,18	100	10.761,82	3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
3.25.03 - PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP						2.210,00		2.720,00		3.130,00		3.560,00		3.650,00	
Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap	Persentase Capaian Produksi Perikanan Tangkap terhadap Target (%)	%	102,22	100,00	100,00	2.210,00	100,00	2.720,00	100,00	3.130,00	100,00	3.560,00	100,00	3.650,00	3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan
	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	Ton	13.311,50	13.312	13.317		13.322,19		13.327,79		13.333,45		13.339,05		3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan
3.25.04 - PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA						3.855,00		4.383,00		4.935,30		5.512,00		6.112,90	
Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya	Persentase Capaian Produksi Perikanan Budidaya terhadap Target (%)		88,71	100,00	100,00	3.855,00	100,00	4.383,00	100,00	4.935,30	100,00	5.512,00	100,00	6.112,90	3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan
	Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	Ton	26.660,12	26.661,12	26.672,32		26.684,05		26.696,33		26.709,14		26.722,50		3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan
3.25.05 - PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN						150,00		75,00		75,00		75,00		75,00	
Meningkatnya Pengawasan Sumber Daya Perikanan	Persentase Pengawasan Sumber Daya Perikanan (Persentase)	%	6,7	100	100	150,00	100	75,00	100	75,00	100	75,00	100	75,00	3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan
3.25.06 - PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN						2.065,00		2.171,40		2.286,31		2.410,42		2.544,45	
Meningkatnya Produksi Pengolahan Hasil Perikanan	Produksi Garam (Ton)	Ton	467,20	468,00	471,00	2.065,00	474,00	2.171,40	476,00	2.286,31	478,00	2.410,42	480,00	2.544,45	3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan
	Produksi Pengolahan Perikanan (Ton)	Ton	2.347,18	2.347,65	2.353,99		2.360,34		2.366,72		2.373,11		2.379,51		3.25.2.09.0.00.11.0000 - Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
3.26 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA						15.153,96		15.054,36		15.689,78		16.461,97		17.272,77	
3.26.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						9.438,41		9.478,03		9.839,64		10.324,32		10.833,24	
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	9.438,41	100	9.478,03	100	9.839,64	100	10.324,32	100	10.833,24	3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga
3.26.02 - PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA						1.420,00		1.066,00		1.114,30		1.165,02		1.218,27	
Meningkatnya Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Pertumbuhan Investasi Penyediaan Akomodasi, Makan, Minum (%)	%	0,25	0,25	0,25	1.420,00	0,25	1.066,00	0,25	1.114,30	0,25	1.165,02	0,25	1.218,27	3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga
	Rata-rata Lama Tamu Menginap (Hari)	Hari	1,68	1,70	1,75		1,80		1,85		1,90		1,95		3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga
3.26.03 - PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA						1.338,75		1.405,69		1.475,97		1.549,77		1.627,26	
Meningkatnya jangkauan pemasaran pariwisata	Persentase Peningkatan Media Pemasaran Pariwisata (Persentase)	%	15	20	20	1.338,75	20	1.405,69	20	1.475,97	20	1.549,77	20	1.627,26	3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga
	Pertumbuhan Tamu Wisatawan Asing (Hotel Berbintang non Bintang) (%)	%	0	1,5	1,5		1,5		1,5		1,5		1,5		3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga
3.26.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK						1.890,00		1.984,50		2.083,73		2.187,91		2.297,31	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
KEKAYAAN INTELEKTUAL															
Meningkatnya kualitas ekosistem Kreatif	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang memiliki Kekayaan Intelektual (%)	%	6,3	7,50	8,80	1.890,00	10,10	1.984,50	11,30	2.083,73	12,60	2.187,91	14,50	2.297,31	3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga
3.26.05 - PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF						1.066,80		1.120,14		1.176,15		1.234,95		1.296,70	
Meningkatnya kapasitas SDM Pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang memiliki Kekayaan Intelektual (%)	%	52,3	60	65	1.066,80	75	1.120,14	85	1.176,15	95	1.234,95	97	1.296,70	3.26.2.19.0.00.23.0000 - Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, dan Olahraga
3.27 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN						45.271,00		45.588,87		46.426,45		45.404,99		46.221,33	
3.27.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						27.311,93		27.365,46		27.421,96		27.479,46		27.598,79	
Meningkatnya Efektivitas Penyelenggaraan Penunjang Urusan Perangkat Daerah	Persentase Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten (Persentase)	%	100	100	100	27.311,93	100	27.365,46	100	27.421,96	100	27.479,46	100	27.598,79	3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
3.27.02 - PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN						8.685,27		9.115,66		9.412,59		9.818,12		10.406,34	
Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan Produksi komoditas Peternakan (%)	%	4,83	3	3	8.685,27	3	9.115,66	3	9.412,59	3	9.818,12	3	10.406,34	3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
	Peningkatan Produksi Hortikultura (%)	%	13,56	3,50	3,50		3,50		3,50		3,50		3,50		3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
	Peningkatan Produksi komoditas Perkebunan (%)	%	0,98	2,00	2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
	Peningkatan produksi tanaman pangan (%)	%	1,18	0,25	0,25		0,25		0,25		0,25		0,25		3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan (Persentase)	%	0,98	2,00	2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
3.27.03 - PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN						8.285,00		7.230,00		7.680,00		6.860,00		6.960,00	
Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan Luas Lahan Pertanian yang Ditetapkan Menjadi LP2B (Ha)	Ha	12.331,55	12.331,55	12.331,55	8.285,00	12.331,55	7.230,00	12.331,55	7.680,00	12.331,55	6.860,00	12.331,55	6.960,00	3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
3.27.04 - PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER						499,00		521,45		544,10		568,11		570,41	
Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Tingkat Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) (Persentase)	%	100	100	100	499,00	100	521,45	100	544,10	100	568,11	100	570,41	3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis (diperoleh dari surveylance penyakit dari 5 PHMS) (%)	%	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
3.27.05 - PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN						50,00		55,00		60,00		65,00		65,00	
Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana DPI Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (Ha)	Ha	43.967,00	44.000,00	44.100,00	50,00	44.200,00	55,00	44.300,00	60,00	44.400,00	65,00	44.500,00	65,00	3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
	Persentase Penanganan Bencana Pertanian (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
3.27.06 - PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN						29,50		36,00		42,50		49,00		55,50	
Meningkatnya kualitas dan kemudahan perizinan usaha pertanian	Persentase Izin Usaha Pertanian yang Diterbitkan (Persentase)	%	0,98	2,00	2,00	29,50	2,00	36,00	2,00	42,50	2,00	49,00	2,00	55,50	3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
3.27.07 - PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN						410,30		1.265,30		1.265,30		565,30		565,30	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya kapasitas SDM bidang penyuluh pertanian	Persentase Peningkatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan Pertanian (Persentase)	%	2,7	5	5	410,30	5	1.265,30	5	1.265,30	5	565,30	5	565,30	3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
	Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan (Persentase)	%	20	20	20		20		20		20		20		3.27.0.00.0.00.24.0000 - Dinas Pertanian
3.30 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN						9.438,78		11.446,78		9.454,28		9.482,78		9.482,78	
3.30.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						6.637,78		6.637,78		6.637,78		6.637,78		6.637,78	
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	6.637,78	100	6.637,78	100	6.637,78	100	6.637,78	100	6.637,78	3.30.0.00.0.00.25.0000 - Dinas Perdagangan
3.30.02 - PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN						75,00		75,00		75,00		75,00		75,00	
Meningkatnya kemudahan proses perizinan dan pendaftaran berusaha	Persentase Izin Usaha Perdagangan yang Difasilitasi (Persentase)	%	100	100	100	75,00	100	75,00	100	75,00	100	75,00	100	75,00	3.30.0.00.0.00.25.0000 - Dinas Perdagangan
3.30.03 - PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN						2.055,00		4.055,00		2.055,00		2.055,00		2.055,00	
Meningkatnya kualitas sarana perdagangan dan distribusi barang yang efisien, merata dan terintegrasi	Persentase Sarana Perdagangan yang Ditingkatkan Kualitasnya (Persentase)	%	22	26	30	2.055,00	35	4.055,00	39	2.055,00	43	2.055,00	48	2.055,00	3.30.0.00.0.00.25.0000 - Dinas Perdagangan
3.30.04 - PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING						190,00		190,00		190,00		190,00		190,00	
Meningkatnya kelancaran distribusi dan stabilitas harga barang kebutuhan	Nilai Total Penjualan Perdagangan Antar Wilayah pada kab/kota (%)	%	0	0	100,00	190,00	100,00	190,00	100,00	190,00	100,00	190,00	100,00	190,00	3.30.0.00.0.00.25.0000 - Dinas Perdagangan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
pokok dan barang penting															
	Persentase Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting (Persentase)	%	60,5	63,2	65,8		68,4		71,1		73,7		76,3		3.30.0.00.0.00.25.0000 - Dinas Perdagangan
3.30.05 - PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR						190,00		190,00		190,00		190,00		190,00	
Meningkatnya pelaku usaha yang berorientasi ekspor	Nilai Ekspor Barang (Nilai)	Nilai	822,274	0	842,274	190,00	852,274	190,00	862,274	190,00	872,274	190,00	882,274	190,00	3.30.0.00.0.00.25.0000 - Dinas Perdagangan
3.30.06 - PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN						121,00		129,00		136,50		165,00		165,00	
Meningkatnya tertib niaga dan mutu produk	Persentase alat ukur takaran timbangan dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku (%)	%	78,81	85,72	86,66	121,00	88,05	129,00	89,92	136,50	92,25	165,00	95,04	165,00	3.30.0.00.0.00.25.0000 - Dinas Perdagangan
	Persentase penanganan pengaduan konsumen (%)	%	0	0	100		100		100		100		100		3.30.0.00.0.00.25.0000 - Dinas Perdagangan
3.30.07 - PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI						170,00		170,00		170,00		170,00		170,00	
Meningkatnya penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri	Persentase Promosi Produk Lokal yang Difasilitasi/ Dilaksanakan (Persentase)	%	0	0	100	170,00	100	170,00	100	170,00	100	170,00	100	170,00	3.30.0.00.0.00.25.0000 - Dinas Perdagangan
3.31 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN						12.162,49		13.242,46		13.624,66		14.566,57		15.068,82	
3.31.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						10.222,49		10.542,46		10.874,66		11.286,57		11.788,82	
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	10.222,49	100	10.542,46	100	10.874,66	100	11.286,57	100	11.788,82	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
3.31.02 - PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI						1.765,00		2.525,00		2.575,00		3.105,00		3.105,00	
Meningkatnya realisasi pembangunan industri	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota (%)	%	13,83	13,93	14,03	1.765,00	14,13	2.525,00	14,23	2.575,00	14,33	3.105,00	14,43	3.105,00	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas terhadap PDRB Kabupaten/Kota (%)	%	4,37	4,38	4,4		4,5		4,6		4,7		4,9		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Nonmigas (%)	%	3,75	-	4		4,25		4,5		4,75		5		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Nilai Investasi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota (%)	%	13	14	15		16		17		18		20		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Persentase Perencanaan dan Pembangunan Industri (Persentase)	%	100	75	100		100		100		100		100		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Persentase realisasi investasi sektor industri dan kawasan industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor (%)	%	-	-	100		100		100		100		100		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota (%)	%	2,75	2,85	2,95		3,05		3,15		3,25		3,35		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
3.31.03 - PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI						25,00		25,00		25,00		25,00		25,00	
Meningkatnya kualitas perizinan berusaha sektor perindustrian	Persentase Izin Usaha Industri yang Diterbitkan (Persentase)	%	0	0	100	25,00	100	25,00	100	25,00	100	25,00	100	25,00	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah menindaklanjuti hasil rekomendasi pengawasan dibandingkan dengan jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah dilakukan pengawasan (%)	%	-	-	100		100		100		100		100		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
3.31.04 - PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL						150,00		150,00		150,00		150,00		150,00	
Meningkatnya pemanfaatan informasi industri	Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang memiliki tingkat kepatuhan minimal "Baik" dibandingkan seluruh jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang sudah dilakukan pembinaan (%)	%	-	-	100	150,00	100	150,00	100	150,00	100	150,00	100	150,00	3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Tersedianya Informasi Industri Secara Lengkap, Akurat, dan Terkini (%)	%	0	100	100		100		100		100		100		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		3.31.2.17.2.07.18.0000 - Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja
4.01 - SEKRETARIAT DAERAH						35.799,50		37.722,34		39.837,43		42.164,12		44.723,42	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
4.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						27.360,76		28.439,73		29.626,60		30.932,16		32.368,27	
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	27.360,76	100	28.439,73	100	29.626,60	100	30.932,16	100	32.368,27	4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
	Tingkat Kepatuhan Standar Pelayanan (Nilai)	Nilai	83,63	84,88	86,16		87,45		88,76		90,09		91,44		4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
4.01.02 - PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT						7.778,74		8.556,61		9.412,22		10.353,50		11.388,85	
Meningkatnya kualitas produk hukum yang dihasilkan	Indeks Zakat Nasional (IZN) (Poin)	Poin	0,58	0,60	0,61	7.503,74	0,63	8.254,11	0,64	9.079,52	0,66	9.987,48	0,67	10.986,22	4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
	Persentase Produk Hukum yang Dihasilkan (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
Meningkatnya kualitas kebijakan pemerintahan dan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Kerja Sama Daerah (Persentase)	%	100	100	100	275,00	100	302,50	100	332,70	100	366,03	100	402,63	4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
	Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
4.01.03 - PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN						660,00		726,00		798,60		878,46		966,31	
Meningkatnya kualitas kebijakan pengelolaan perekonomian dan pembangunan, layanan pengadaan barang dan jasa, dan administrasi pembangunan	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan (Persentase)	%	100	100	100	660,00	100	726,00	100	798,60	100	878,46	100	966,31	4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
	Indeks Akses Keuangan Daerah (Indeks)	%	3,22	3,23	3,38		3,54		3,69		3,84		3,99		4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
	Kualifikasi dan Kompetensi SDM PBJ (%)	%	46,43	46,43	57,14		67,86		78,57		89,29		100,00		4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
	Pemanfaatan Sistem Pengadaan (%)	%	66,13	83,33	86,67		90,00		93,33		96,67		100,00		4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
	Tingkat Kematangan UKPBJ (Level)	Level	3	3	3		3		3		3		3		4.01.0.00.0.00.26.0000 - Sekretariat Daerah
4.02 - SEKRETARIAT DPRD						51.463,00		52.996,14		56.970,09		58.706,19		60.622,29	
4.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						34.400,00		35.400,00		36.400,00		37.400,00		38.400,00	
Meningkatnya Efektivitas Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	34.400,00	100	35.400,00	100	36.400,00	100	37.400,00	100	38.400,00	4.02.0.00.0.00.27.0000 - Sekretariat DPRD
4.02.02 - PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD						17.063,00		17.596,14		20.570,09		21.306,19		22.222,29	
Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Ketepatan Penetapan Perda APBD Tahun N (Tepat Waktu)	Tepat Waktu	Tepat	Tepat	Tepat	17.063,00	Tepat	17.596,14	Tepat	20.570,09	Tepat	21.306,19	Tepat	22.222,29	4.02.0.00.0.00.27.0000 - Sekretariat DPRD
	Persentase Penetapan RanPerda Tahun N (%)	%	90,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		4.02.0.00.0.00.27.0000 - Sekretariat DPRD
	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan (%)	%	100	100	100		100		100		100		100		4.02.0.00.0.00.27.0000 - Sekretariat DPRD
5.01 - PERENCANAAN						10.686,22		11.006,81		11.337,01		11.677,12		12.027,43	
5.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						8.189,40		8.435,08		8.688,13		8.948,78		9.217,24	
Meningkatnya Efektivitas Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	8.189,40	100	8.435,08	100	8.688,13	100	8.948,78	100	9.217,24	5.01.5.05.0.00.28.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
5.01.02 - PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH						876,82		903,13		930,22		958,13		986,87	
Meningkatnya kualitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah yang terintegrasi dan berbasis data	Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra PD (Persentase)	%	100	100	100	876,82	100	903,13	100	930,22	100	958,13	100	986,87	5.01.5.05.0.00.28.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
	Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		5.01.5.05.0.00.28.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
5.01.03 - PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH						1.620,00		1.668,60		1.718,66		1.770,22		1.823,32	
Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia (Persentase)	%	100	100	100	440,00	100	453,20	100	466,80	100	480,80	100	495,22	5.01.5.05.0.00.28.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Bidang Perekonomian dan SDA	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Perekonomian dan SDA (Persentase)	%	100	100	100	840,00	100	865,20	100	891,16	100	917,89	100	945,43	5.01.5.05.0.00.28.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan (Persentase)	%	100	100	100	340,00	100	350,20	100	360,71	100	371,53	100	382,67	5.01.5.05.0.00.28.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
5.02 - KEUANGAN						414.104,88		427.005,92		440.476,01		454.563,11		474.304,92	
5.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						114.462,81		119.804,84		125.507,32		131.609,35		143.138,49	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	84.867,50	100	87.250,00	100	89.697,00	100	92.218,00	100	99.808,00	5.02.0.00.0.00.30.0000 - Badan Keuangan dan Aset Daerah
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	29.595,31	100	32.554,84	100	35.810,32	100	39.391,35	100	43.330,49	5.02.0.00.0.00.29.0000 - Badan Pendapatan Daerah
5.02.02 - PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH						295.684,00		302.925,00		310.345,00		317.950,00		325.748,00	
Meningkatnya tata kelola anggaran	Persentase Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik (%)	%	29,03	30	35	3.251,00	40	3.335,00	40	3.420,00	40	3.508,00	40	3.601,00	5.02.0.00.0.00.30.0000 - Badan Keuangan dan Aset Daerah
	Persentase Belanja Pegawai di Luar Tunjangan Guru yang dialokasikan Melalui TKD (%)	%	39,29	40	35		30		30		30		30		5.02.0.00.0.00.30.0000 - Badan Keuangan dan Aset Daerah
Meningkatnya Tata Kelola Akuntansi dan Pelaporan	Persentase laporan keuangan tepat waktu (Persentase)	%	100	100	100	1.097,00	100	1.128,00	100	1.160,00	100	1.192,00	100	1.226,00	5.02.0.00.0.00.30.0000 - Badan Keuangan dan Aset Daerah
Meningkatnya Tata Kelola Perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar (%)	%	96,70	96,75	96,80	291.336,00	96,85	298.462,00	96,90	305.765,00	96,95	313.250,00	97,00	320.921,00	5.02.0.00.0.00.30.0000 - Badan Keuangan dan Aset Daerah
	Persentase Penurunan SILPA (%)	%	1.038	0,50	0,75		1,00		1,25		1,50		1,75		5.02.0.00.0.00.30.0000 - Badan Keuangan dan Aset Daerah
5.02.03 - PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH						1.098,00		1.130,00		1.163,00		1.197,00		1.231,00	
Meningkatnya tata kelola aset daerah	Persentase Luas dan Bidang Lahan Pemda yang Bersertifikat (Persentase)	%	74,54	80,00	85,00	1.098,00	90,00	1.130,00	95,00	1.163,00	97,50	1.197,00	100,00	1.231,00	5.02.0.00.0.00.30.0000 - Badan Keuangan dan Aset Daerah
	Ditetapkannya Hak Atas Tanah dalam Penguasaan dan Pengelolaan Pemerintah Daerah (Persentase)	%	56,19	59,50	64,50		71,50		80,50		90,25		100,00		5.02.0.00.0.00.30.0000 - Badan Keuangan dan Aset Daerah
	Persentase Penambahan Nilai Aset Tetap (%)	%	-1,25	0,25	0,3		0,35		0,4		0,45		0,5		5.02.0.00.0.00.30.0000 - Badan Keuangan dan Aset Daerah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
5.02.04 - PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH						2.860,07		3.146,08		3.460,69		3.806,76		4.187,43	
Meningkatnya upaya ekstensifikasi dan intensifikasi pendapatan	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	%	19,05	24,22	25,30	1.982,88	26,02	2.181,17	26,73	2.399,28	27,44	2.639,21	28,14	2.903,13	5.02.0.00.0.00.29.0000 - Badan Pendapatan Daerah
Meningkatnya kualitas pengawasan dan pelaporan	Cakupan pembinaan dan pengawasan pengelolaan pendapatan (Persentase)	%	100	100	100	695,70	100	765,27	100	841,79	100	925,97	100	1.018,57	5.02.0.00.0.00.29.0000 - Badan Pendapatan Daerah
Meningkatnya penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital	Persentase Penerapan Sistem Informasi Keuangan Berbasis Digital (Persentase)	%	83,44	85,53	86,81	181,50	88,11	199,65	89,43	219,62	90,77	241,58	92,14	265,73	5.02.0.00.0.00.29.0000 - Badan Pendapatan Daerah
5.03 - KEPEGAWAIAN						12.686,86		13.287,06		10.828,62		9.375,00		9.556,96	
5.03.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						11.241,04		11.812,32		9.324,38		7.840,69		7.991,96	
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	11.241,04	100	11.812,32	100	9.324,38	100	7.840,69	100	7.991,96	5.03.5.04.0.00.31.0000 - Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.03.02 - PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH						1.445,83		1.474,74		1.504,23		1.534,32		1.565,00	
Meningkatnya Efektivitas Manajemen Kepegawaian Daerah	Persentase Pegawai dengan SKP Bernilai Baik (Persentase)	%	98,82	99,02	99,22	528,84	99,41	539,42	99,61	550,21	99,81	561,21	100	572,43	5.03.5.04.0.00.31.0000 - Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Persentase Pengembangan Karir ASN sesuai dengan Kompetensinya (Persentase)	%	87,5	87,94	88,38		88,82		89,26		89,71		90,15		5.03.5.04.0.00.31.0000 - Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Persentase Perencanaan Kebutuhan yang sesuai dengan Formasi (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		5.03.5.04.0.00.31.0000 - Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya Pengembangan Kompetensi ASN	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya (Persentase)	%	58,90	59,20	59,49	916,98	59,79	935,32	60,09	954,03	60,39	973,11	60,69	992,57	5.03.5.04.0.00.31.0000 - Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.04 - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN						1.041,32		943,26		1.083,39		1.105,06		1.127,16	
5.04.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA						1.041,32		943,26		1.083,39		1.105,06		1.127,16	
Meningkatnya Efektivitas Pengembangan Kompetensi ASN	Persentase ASN yang Memiliki Sertifikasi Kompetensi (Persentase)	%	55,87	56,15	56,43	1.041,32	56,71	943,26	57	1.083,39	57,28	1.105,06	57,57	1.127,16	5.03.5.04.0.00.31.0000 - Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Persentase ASN yang Mendapatakan Pengembangan Kompetensi Dasar, Manajerial dan Fungsional (Persentase)	%	61,93	62,23	62,53		62,82		63,12		63,42		63,71		5.03.5.04.0.00.31.0000 - Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Persentase ASN yang Mendapatakan Pengembangan Kompetensi Teknis (Persentase)	%	80,35	81,00	82,00		83,00		84,00		85,00		88,00		5.03.5.04.0.00.31.0000 - Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Persentase Realisasi Pendidikan dan Pelatihan yang Dilaksanakan (Persentase)	%	100	100	100		100		100		100		100		5.03.5.04.0.00.31.0000 - Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.05 - PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN						500,00		500,00		500,00		500,00		500,00	
5.05.02 - PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH						350,00		350,00		350,00		350,00		350,00	
Meningkatnya Pemanfaatan Hasil Kelitbangan Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Daerah yang Dijadikan Landasan dalam Implementasi Pembangunan (Persentase)	%	100	100	100	350,00	100	350,00	100	350,00	100	350,00	100	350,00	5.01.5.05.0.00.28.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
5.05.03 - PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH						150,00		150,00		150,00		150,00		150,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya Pemanfaatan Inovasi Daerah dalam Pembangunan Daerah	Rasio Produk Inovasi yang Dimanfaatkan Pemerintah, Masyarakat, Industri, dan Badan Usaha di Daerah (%)	%	35,51	36,99	38,54	112,50	40,00	112,50	41,60	112,50	43,06	112,50	44,55	112,50	5.01.5.05.0.00.28.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
Meningkatnya Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis Dan Supervisi Terkait Riset Dan Inovasi Di Daerah	Persentase Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis Dan Supervisi Terkait Riset dan Inovasi Di Daerah (Persentase)	%	100	100	100	37,50	100	37,50	100	37,50	100	37,50	100	37,50	5.01.5.05.0.00.28.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
6.01 - INSPEKTORAT DAERAH						14.821,23		17.085,17		19.937,01		22.875,51		22.881,76	
6.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						11.779,23		12.966,23		14.907,60		16.862,06		16.868,32	
Meningkatnya Efektivitas Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	11.779,23	100	12.966,23	100	14.907,60	100	16.862,06	100	16.868,32	6.01.0.00.0.00.32.0000 - Inspektorat Kabupaten
6.01.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN						2.941,17		3.979,61		4.820,40		5.732,29		5.732,29	
Menurunnya terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran ataupun proses dan kewenangan	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi BPKP (%)	%	66,00	66,64	75,00	2.941,17	75,00	3.979,61	75,00	4.820,40	75,00	5.732,29	75,00	5.732,29	6.01.0.00.0.00.32.0000 - Inspektorat Kabupaten
	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Inspektorat Kabupaten (%)	%	83,47	96,59	96,65		96,70		96,80		96,90		97,00		6.01.0.00.0.00.32.0000 - Inspektorat Kabupaten
	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Inspektorat Provinsi (%)	%	90,95	97,89	98,06		98,06		98,06		98,06		98,06		6.01.0.00.0.00.32.0000 - Inspektorat Kabupaten
	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Itjen Kementerian (%)	%	0	44,44	72,22		72,22		83,33		94,44		94,44		6.01.0.00.0.00.32.0000 - Inspektorat Kabupaten
	Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1 (%)	%	83,27	84,00	84,25		84,70		84,99		85,00		85,20		6.01.0.00.0.00.32.0000 - Inspektorat Kabupaten

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
6.01.03 - PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI						100,84		139,34		209,00		281,15		281,15	
Meningkatnya kualitas pendampingan dan asistensi	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (Level)	Level	3	3	3	100,84	3	139,34	3	209,00	3	281,15	3	281,15	6.01.0.00.0.00.32.0000 - Inspektorat Kabupaten
	Manajemen Risiko Indeks (Nilai)	Nilai	3.094	3.095	3.096		3.097		3.098		3.099		3.100		6.01.0.00.0.00.32.0000 - Inspektorat Kabupaten
7.01 - KECAMATAN						46.282,27		48.141,69		50.083,72		52.138,09		53.742,22	
7.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						38.757,60		40.309,19		41.928,71		43.632,13		44.917,93	
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	3.359,91	100	3.460,71	100	3.564,53	100	3.671,47	100	3.781,61	7.01.0.00.0.00.34.0000 - Kantor Camat Lembar
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	6.216,89	100	6.527,24	100	6.855,76	100	7.201,00	100	7.417,22	7.01.0.00.0.00.35.0000 - Kantor Camat Gerung
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	3.640,98	100	3.613,22	100	3.681,63	100	3.753,48	100	3.866,08	7.01.0.00.0.00.36.0000 - Kantor Camat Labuapi
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	3.778,99	100	3.936,36	100	4.054,13	100	4.174,41	100	4.253,29	7.01.0.00.0.00.37.0000 - Kantor Camat Kediri
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	3.588,33	100	3.695,98	100	3.806,86	100	3.921,07	100	4.038,70	7.01.0.00.0.00.38.0000 - Kantor Camat Kuripan
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	93,47	100	100	3.317,22	100	3.483,08	100	3.657,24	100	3.840,10	100	4.102,36	7.01.0.00.0.00.40.0000 - Kantor Camat Lingsar

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	3.452,29	100	3.555,86	100	3.662,54	100	3.772,42	100	3.885,60	7.01.0.00.0.00.41.0000 - Kantor Camat Gunungsari
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	3.789,00	100	3.902,67	100	4.019,75	100	4.140,35	100	4.264,55	7.01.0.00.0.00.42.0000 - Kantor Camat Batu Layar
Meningkatnya Efektivitas Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	92,45	100	100	3.605,08	100	4.034,39	100	4.430,50	100	4.866,01	100	5.011,99	7.01.0.00.0.00.33.0000 - Kantor Camat Sekotong
Meningkatnya Efektivitas Pelaksanaan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	92,33	100	100	4.008,91	100	4.099,69	100	4.195,77	100	4.291,84	100	4.296,52	7.01.0.00.0.00.39.0000 - Kantor Camat Narmada
7.01.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK						774,62		806,28		841,14		891,35		923,75	
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	91,99	100	100	110,00	100	119,85	100	131,42	100	144,26	100	148,59	7.01.0.00.0.00.33.0000 - Kantor Camat Sekotong
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	125,52	100	129,97	100	134,78	100	143,12	100	147,41	7.01.0.00.0.00.34.0000 - Kantor Camat Lembar
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	66,17	100	68,44	100	70,91	100	76,64	100	79,72	7.01.0.00.0.00.35.0000 - Kantor Camat Gerung
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	109,83	100	113,13	100	116,52	100	120,02	100	123,62	7.01.0.00.0.00.36.0000 - Kantor Camat Labuapi
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan Pelayanan Publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	35,70	100	37,49	100	39,36	100	41,33	100	43,39	7.01.0.00.0.00.40.0000 - Kantor Camat Lingsar
Meningkatnya Kualitas penyelenggaraan Pelayanan Publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	99,23	100	100	58,03	100	58,57	100	59,12	100	59,70	100	60,29	7.01.0.00.0.00.39.0000 - Kantor Camat Narmada
Meningkatnya penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	125,52	100	129,97	100	134,78	100	143,12	100	147,41	7.01.0.00.0.00.37.0000 - Kantor Camat Kediri

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	69,99	100	72,78	100	75,87	100	82,44	100	90,17	7.01.0.00.0.00.38.0000 - Kantor Camat Kuripan
Meningkatnya penyelenggaraan pelayanan publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	19,80	100	20,40	100	21,01	100	21,64	100	22,28	7.01.0.00.0.00.41.0000 - Kantor Camat Gunungsari
Meningkatnya penyelenggaraan Pelayanan Publik	Persentase Pelayanan Publik sesuai standar (Persentase)	%	91,99	100	100	54,08	100	55,70	100	57,37	100	59,09	100	60,86	7.01.0.00.0.00.42.0000 - Kantor Camat Batu Layar
7.01.03 - PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN						4.499,20		4.693,33		4.894,88		5.106,06		5.320,28	
Meningkatnya ikoordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang di berdayakan (Persentase)	%	100	100	100	2.650,29	100	2.781,47	100	2.919,16	100	3.063,70	100	3.215,42	7.01.0.00.0.00.35.0000 - Kantor Camat Gerung
Meningkatnya koordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang di berdayakan (Persentase)	%	100	100	100	239,50	100	252,83	100	263,05	100	274,11	100	282,33	7.01.0.00.0.00.33.0000 - Kantor Camat Sekotong
Meningkatnya koordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang di berdayakan (Persentase)	%	100	100	100	69,74	100	71,83	100	73,99	100	76,20	100	78,49	7.01.0.00.0.00.34.0000 - Kantor Camat Lembar
Meningkatnya koordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang di berdayakan (Persentase)	%	100	100	100	267,08	100	275,09	100	285,94	100	297,38	100	306,30	7.01.0.00.0.00.36.0000 - Kantor Camat Labuapi
Meningkatnya koordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang di berdayakan (Persentase)	%	100	100	100	422,43	100	435,10	100	448,16	100	461,60	100	475,45	7.01.0.00.0.00.38.0000 - Kantor Camat Kuripan
Meningkatnya koordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang di berdayakan (Persentase)	%	100	100	100	162,82	100	167,56	100	172,29	100	177,16	100	182,02	7.01.0.00.0.00.39.0000 - Kantor Camat Narmada
Meningkatnya koordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang di berdayakan (Persentase)	%	100	100	100	74,45	100	78,17	100	82,08	100	86,18	100	90,45	7.01.0.00.0.00.40.0000 - Kantor Camat Lingsar
Meningkatnya Koordinasi kegiatan pemberdayaan masyarakat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang di berdayakan (Persentase)	%	100	100	100	432,06	100	445,02	100	458,37	100	472,12	100	486,29	7.01.0.00.0.00.37.0000 - Kantor Camat Kediri
Meningkatnya Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan masyarakat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang di berdayakan (Persentase)	%	100	100	100	145,42	100	149,78	100	154,28	100	158,91	100	163,68	7.01.0.00.0.00.42.0000 - Kantor Camat Batu Layar

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang di berdayakan (Persentase)	%	100	100	100	35,41	100	36,47	100	37,56	100	38,69	100	39,85	7.01.0.00.0.00.41.0000 - Kantor Camat Gunungsari
7.01.04 - PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM						361,27		374,59		388,52		403,10		415,53	
Optimalisasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelesaian gangguan ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Desa/Kelurahan (Persentase)	%	0	100	100	47,00	100	50,16	100	53,59	100	57,31	100	59,03	7.01.0.00.0.00.33.0000 - Kantor Camat Sekotong
Optimalisasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelesaian gangguan ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Desa/Kelurahan (Persentase)	%	100	100	100	34,36	100	35,39	100	36,45	100	37,55	100	38,67	7.01.0.00.0.00.34.0000 - Kantor Camat Lembar
Optimalisasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelesaian gangguan ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Desa/Kelurahan (Persentase)	%	100	100	100	22,05	100	23,15	100	24,31	100	25,53	100	26,56	7.01.0.00.0.00.35.0000 - Kantor Camat Gerung
Optimalisasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelesaian gangguan ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Desa/Kelurahan (Persentase)	%	100	100	100	59,23	100	61,00	100	62,83	100	64,72	100	66,66	7.01.0.00.0.00.36.0000 - Kantor Camat Labuapi
Optimalisasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelesaian gangguan ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Desa/Kelurahan (Persentase)	%	100	100	100	42,32	100	43,59	100	44,90	100	46,24	100	47,63	7.01.0.00.0.00.37.0000 - Kantor Camat Kediri
Optimalisasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelesaian gangguan ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Desa/Kelurahan (Persentase)	%	100	100	100	40,32	100	41,53	100	42,77	100	44,06	100	45,38	7.01.0.00.0.00.38.0000 - Kantor Camat Kuripan
Optimalisasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelesaian gangguan ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Desa/Kelurahan (Persentase)	%	0	100	100	31,80	100	32,62	100	33,47	100	34,33	100	34,94	7.01.0.00.0.00.39.0000 - Kantor Camat Narmada
Optimalisasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelesaian gangguan ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Desa/Kelurahan (Persentase)	%	100	100	100	21,00	100	22,05	100	23,15	100	24,31	100	25,53	7.01.0.00.0.00.40.0000 - Kantor Camat Lingsar
Optimalisasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelesaian gangguan ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Desa/Kelurahan (Persentase)	%	0	100	100	6,70	100	6,90	100	7,10	100	7,32	100	7,53	7.01.0.00.0.00.41.0000 - Kantor Camat Gunungsari

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Optimalisasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelesaian gangguan ketentraman dan ketertiban umum di tingkat Desa/Kelurahan (Persentase)	%	0	100	100	56,51	100	58,20	100	59,95	100	61,75	100	63,60	7.01.0.00.0.00.42.0000 - Kantor Camat Batu Layar
7.01.05 - PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM						1.296,31		1.342,76		1.392,22		1.443,36		1.483,85	
Meningkatnya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase Pelayanan Pemerintahan Umum sesuai standar (Persentase)	%	83,92	100	100	99,00	100	108,90	100	119,79	100	131,77	100	135,72	7.01.0.00.0.00.33.0000 - Kantor Camat Sekotong
Meningkatnya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase Pelayanan Pemerintahan Umum sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	88,01	100	90,65	100	93,37	100	96,17	100	99,06	7.01.0.00.0.00.34.0000 - Kantor Camat Lembar
Meningkatnya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase Pelayanan Pemerintahan Umum sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	131,79	100	135,27	100	138,92	100	142,75	100	147,03	7.01.0.00.0.00.35.0000 - Kantor Camat Gerung
Meningkatnya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase Pelayanan Pemerintahan Umum sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	142,62	100	146,90	100	151,31	100	155,85	100	160,52	7.01.0.00.0.00.36.0000 - Kantor Camat Labuapi
Meningkatnya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase Pelayanan Pemerintahan Umum sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	118,32	100	121,87	100	125,52	100	129,29	100	133,17	7.01.0.00.0.00.37.0000 - Kantor Camat Kediri
Meningkatnya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase Pelayanan Pemerintahan Umum sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	93,98	100	96,80	100	99,70	100	102,69	100	105,77	7.01.0.00.0.00.38.0000 - Kantor Camat Kuripan
Meningkatnya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase Pelayanan Pemerintahan Umum sesuai standar (Persentase)	%	96,60	100	100	200,41	100	204,43	100	209,27	100	213,46	100	213,46	7.01.0.00.0.00.39.0000 - Kantor Camat Narmada
Meningkatnya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase Pelayanan Pemerintahan Umum sesuai standar (Persentase)	%	99,99	100	100	155,00	100	162,75	100	170,89	100	179,43	100	188,40	7.01.0.00.0.00.40.0000 - Kantor Camat Lingsar
Meningkatnya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase Pelayanan Pemerintahan Umum sesuai standar (Persentase)	%	100	100	100	91,24	100	93,98	100	96,80	100	99,70	100	102,69	7.01.0.00.0.00.41.0000 - Kantor Camat Gunungsari
Meningkatnya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase Pelayanan Pemerintahan Umum sesuai standar (Persentase)	%	93,11	100	100	175,93	100	181,21	100	186,65	100	192,25	100	198,01	7.01.0.00.0.00.42.0000 - Kantor Camat Batu Layar
7.01.06 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN						593,27		615,54		638,24		662,09		680,89	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
PEMERINTAHAN DESA															
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Cakupan Desa Mandiri (Persentase)	%	11	33	56	54,52	78	59,93	64	65,89	79	72,44	93	74,61	7.01.0.00.0.00.33.0000 - Kantor Camat Sekotong
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Cakupan Desa Mandiri (Persentase)	%	0,1	0,2	0,2	36,38	0,2	37,47	0,2	38,59	0,2	39,75	0,2	40,94	7.01.0.00.0.00.34.0000 - Kantor Camat Lembar
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Cakupan Desa Mandiri (Persentase)	%	9,09	27,27	45,45	30,77	63,64	32,31	81,82	33,93	100	35,62	100	36,83	7.01.0.00.0.00.35.0000 - Kantor Camat Gerung
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Cakupan Desa Mandiri (Persentase)	%	16,66	25	33	104,55	41,66	107,68	50	110,91	58,33	114,24	66,66	117,67	7.01.0.00.0.00.36.0000 - Kantor Camat Labuapi
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Cakupan Desa Mandiri (Persentase)	%	30	40	50	45,92	70	47,30	80	48,72	90	50,18	100	51,69	7.01.0.00.0.00.37.0000 - Kantor Camat Kediri
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Cakupan Desa Mandiri (Persentase)	%	50	66,67	83,34	107,22	100	110,44	100	113,75	100	117,17	100	120,68	7.01.0.00.0.00.38.0000 - Kantor Camat Kuripan
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Cakupan Desa Mandiri (Persentase)	%	9,52	23,81	38,10	92,88	52,38	95,01	66,67	96,52	80,95	98,06	95,24	98,95	7.01.0.00.0.00.39.0000 - Kantor Camat Narmada
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Cakupan Desa Mandiri (Persentase)	%	26,67	40,00	53,33	36,75	66,67	38,59	80,00	40,52	93,33	42,54	100	44,67	7.01.0.00.0.00.40.0000 - Kantor Camat Lingsar
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Cakupan Desa Mandiri (Persentase)	%	0	18,75	37,50	11,61	50,00	11,96	75,00	12,31	87,50	12,68	100	13,06	7.01.0.00.0.00.41.0000 - Kantor Camat Gunungsari
Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase Cakupan Desa Mandiri (Persentase)	%	44,44	55,56	66,67	72,68	77,78	74,86	88,89	77,11	100	79,42	100	81,80	7.01.0.00.0.00.42.0000 - Kantor Camat Batu Layar
8.01 - KESATUAN BANGSA DAN POLITIK						8.596,86		8.867,51		9.151,41		9.328,41		9.684,17	
8.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA						4.361,86		4.442,01		4.555,41		4.563,91		4.756,17	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
Meningkatnya efektivitas pelaksanaan program penunjang urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (Persentase)	%	100	100	100	4.361,86	100	4.442,01	100	4.555,41	100	4.563,91	100	4.756,17	8.01.0.00.0.00.43.0000 - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.02 - PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN						762,00		822,00		847,00		857,00		877,00	
meningkatnya kesadaran masyarakat akan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan (Persentase)	%	85	85	100	762,00	100	822,00	100	847,00	100	857,00	100	877,00	8.01.0.00.0.00.43.0000 - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.03 - PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK						1.162,00		1.227,50		1.313,00		1.396,50		1.472,50	
meningkatnya etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik (Persentase)	%	85	85	100	1.162,00	100	1.227,50	100	1.313,00	100	1.396,50	100	1.472,50	8.01.0.00.0.00.43.0000 - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.04 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN						162,00		177,00		187,00		212,00		219,50	
meningkatnya ketertiban organisasi kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif (Persentase)	%	85	85	100	162,00	100	177,00	100	187,00	100	212,00	100	219,50	8.01.0.00.0.00.43.0000 - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.05 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA						212,00		237,00		262,00		287,00		297,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	SATUAN	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
					2026		2027		2028		2029		2030		
					TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	TARGET	PAGU (Rp Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7,00*	*8*	*9,00*	*10*	*11,00*	*12*	*13,00*	*14*	*15,00*	*16*
meningkatnya ketahanan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah yang Dilaksanakan (Persentase)	%	80	80	100	212,00	100	237,00	100	262,00	100	287,00	100	297,00	8.01.0.00.0.00.43.0000 - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8.01.06 - PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL						1.937,00		1.962,00		1.987,00		2.012,00		2.062,00	
meningkatnya penanganan konflik sosial yang diselesaikan	Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan (Persentase)	%	100	100	100	1.937,00	100	1.962,00	100	1.987,00	100	2.012,00	100	2.062,00	8.01.0.00.0.00.43.0000 - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
TOTAL KESELURUHAN						2.464.796,20		2.523.548,58		2.655.555,18		2.754.275,59		2.833.637,41	

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang tolok ukur keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029. Kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang disajikan dalam bab ini merupakan indikator kinerja utama (*ultimate outcome*) dan kinerja kunci (*intermediate outcome*).

4.2. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ukuran atau alat untuk menilai seberapa berhasil suatu organisasi, tim, atau individu mencapai tujuan dan sasaran strategisnya. IKU digunakan untuk memantau kinerja, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, serta memastikan kemajuan terhadap target yang telah ditetapkan.

IKU digunakan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD sesuai dengan Visi dan Misi Kepala Daerah. IKU diperoleh dari indikator tujuan/sasaran yang terseleksi. Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2030 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Indikator Kinerja Utama Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Lombok Barat
Tahun 2025 – 2030

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	72,7	73,50	74,29	75,09	75,88	76,68	77,48	
2	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2,75	2,73	2,72	2,70	2,68	2,67	2,65	
3	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	3,02	5,00	5,47	5,94	6,41	6,88	7,35	
4	Tingkat Kemiskinan	%	12,65	12,18	11,71	11,24	10,76	10,29	9,82	
5	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum	%	5,94	6,37	7,11	7,28	7,46	7,65	7,87	
6	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif terhadap PDRB Kabupaten	%	5,09	5,20	5,44	5,53	5,63	5,73	5,85	
7	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	75.74	75.84	75.94	76.04	76.14	76.24	76.34	
8	Tingkat Inflasi	%	1,92	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	
9	Nilai Investasi Daerah (PMDN)	Miliar Rupiah	1.135,45	1.192,23	1.251,84	1.314,44	1.380,16	1.449,16	1.521,62	
10	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	%	10,86	10,87	10,88	10,89	10,90	10,91	10,92	

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
11	PDRB per Kapita (ADHB)	Juta Rupiah	25,04	26,34	27,71	29,15	30,67	32,26	33,94	
12	Rasio Gini	Indeks	0,348	0,340	0,340	0,340	0,340	0,340	0,340	
13	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Indeks	61,50	62,07	62,64	63,21	63,78	64,35	64,92	
14	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	90,74	90,75	90,76	90,77	90,78	90,79	90,80	
15	Indeks Infrastruktur	Indeks	45,95	46,35	47,39	48,19	48,94	50,04	50,97	
16	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Indeks	65,42	73,12	73,33	73,54	73,75	73,96	74,17	
17	Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	Ton CO2 eq	17.317,12	39.093,60	45.191,94	52.052,40	60.097,14	69.174,77	79.203,10	
18	Indeks Kapasitas Daerah Menghadapi Bencana	Indeks	0,76	0,8	0,81	0,83	0,84	0,85	0,86	
19	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	BB (78,54)	BB (78,95)	BB (79,36)	BB (79,77)	A (80,18)	A (80,59)	A (81,00)	
20	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3.72	3.77	3.81	3.86	3.91	3.95	4.00	
21	Nilai Implementasi SAKIP Daerah	Predikat	B (65,22)	B (66,02)	B (66,82)	B (67,62)	B (68,41)	B (69,21)	BB (70,01)	

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
22	Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3,84	3,95	4,06	4,17	4,28	4,39	4,50	
23	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	50,26 (Inovatif)	53,00 (Inovatif)	58,00 (Inovatif)	63,00 (Sangat Inovatif)	68,00 (Sangat Inovatif)	73,00 (Sangat Inovatif)	78,00 (Sangat Inovatif)	

4.3. Indikator Kinerja Daerah

Indikator Kinerja Daerah (IKD) adalah alat ukur yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan kinerja pemerintah daerah dalam mencapai visi dan misi serta tujuan pembangunan daerah, yang seringkali mencerminkan keberhasilan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2030 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Indikator Kinerja Daerah Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025 – 2030

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI									
1	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	73.44	73.94	74.44	74.94	75.44	75.94	76.44
2	Konsumsi Listrik per Kapita	kWh/kapita	444.00	499.09	533.52	567.95	602.39	636.82	671.25
3	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Indeks	65.42	73.12	73.33	73.54	73.75	73.96	74.17
4	Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	Ton CO2 eq	17,317.12	39,093.60	45,191.94	52,052.40	60,097.14	69,174.77	79,203.10
5	Indeks Ketahanan Daerah	Indeks	0.78	0.80	0.81	0.82	0.83	0.84	0.85

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6	Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS)	%	38.90	58.00	59.75	61.50	63.25	65.00	66.75
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT									
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	3.02	5.00	5.47	5.94	6.41	6.88	7.35
2	Tingkat Kemiskinan	%	12.65	12.18	11.71	11.24	10.76	10.29	9.82
3	PDRB Per Kapita (ADHB)	Juta Rupiah	25.04	26.34	27.71	29.15	30.67	32.26	33.94
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2.75	2.73	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65
5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja		76,21	76,36	77,74	78,52	79,30	80,10	80,90
6	Rasio Gini	Indeks	0.348	0.340	0.340	0.340	0.340	0.340	0.340
7	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	72.7	73.50	74.29	75.09	75.88	76.68	77.48
8	Usia Harapan Hidup	Tahun	72.64	73.27	73.75	74.24	75.88	76.68	77.48
9	Universal Health Coverage	%	98.2	99	99.20	99.30	99.50	100	100.00
10	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Tahun	13.99	14.11	14.24	14.36	14.48	14.61	14.73
11	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Tahun	6.88	7.01	7.15	7.28	7.41	7.55	7.68
12	Skor Literasi	Skor	59.715	61.515	63.32	65.12	66.92	68.72	70.52
13	Skor Numerasi	Skor	53.49	55.69	57.89	60.09	62.29	64.49	66.69
14	Indeks Kerukunan Umat Beragama	%	74.89	75.112	75.33	75.56	75.78	76.00	76.22
15	Indeks Kesejahteraan Sosial	Indeks	57.38	57.88	58.38	58.88	59.38	59.88	60.38
16	Persentase Pengembangan Objek Pemajuan Kebudayaan	%	5.00	6.51	7.08	7.64	8.21	8.77	9.34
17	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Indeks	61.5	62.07	62.64	63.21	63.78	64.35	64.92
18	Persentase Bangga Kencana	%	66.65	66	66.50	67.00	67.50	68	68.50
19	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	90.74	90.75	90.76	90.77	90.78	90.79	90.80
20	Persentase Medali yang diperoleh pada event nasional dan internasional	%	46.43	44.83	57.14	60.71	78.57	67.86	75.00

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
ASPEK DAYA SAING DAERAH									
1	Koefisien Variasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Antar Waktu	%	13.16	12.55	11.94	11.33	10.72	10.11	9.50
2	Net Ekspor Barang dan Jasa	%	-26.54	- 26.01	- 25.55	- 25.08	- 24.62	- 24.15	- 23.69
3	Share Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap PDRB	%	33.05	33.09	33.13	33.18	33.23	33.28	33.33
4	Proporsi Kontribusi PDRB Kabupaten Terhadap Provinsi	%	10.86	10.87	10.88	10.89	10.90	10.91	10.92
5	Tingkat Inflasi	%	1.92	3	3	3	3	3	3
6	Nilai Investasi Daerah	Milyar Rupiah	1,135.45	1,192.23	1,251.84	1,314.44	1,380.16	1,449.16	1,521.62
7	Indeks Infrastruktur	Indeks	47.81	48.28	49.17	49.91	50.62	51.57	52.39
8	Persentase Infrastruktur Dasar	%	35.73	36.08	36.43	36.78	37.13	37.48	37.82
9	Rasio Konektivitas	%	59.89	60.49	61.92	63.04	64.10	65.65	66.97
10	Indeks Inovasi Daerah.	Indeks	50.26 (Inovatif)	53.00 (Inovatif)	58.00 (Inovatif)	63.00 (Sangat Inovatif)	68.00 (Sangat Inovatif)	73.00 (Sangat Inovatif)	78.00 (Sangat Inovatif)
11	Indeks Masyarakat Digital Indonesia	Indeks	50.12	52.12	54.12	56.12	58.12	60.12	62.12
12	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum	%	5.94	6.37	7.11	7.28	7.46	7.65	7.87
13	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif terhadap PDRB Kabupaten	%	5.09	5.20	5.44	5.53	5.63	5.73	5.85
14	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	%	1.09	1.09	1.09	1.09	1.10	1.10	1.10
15	Rasio PDRB Sub Sektor Perikanan	%	3.46	3.49	3.50	3.52	3.53	3.54	3.55
16	Indeks Akses Keuangan Daerah	Indeks	3.22	3.23	3.38	3.54	3.69	3.84	3.99
ASPEK PELAYANAN UMUM									
1	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	BB (78,54)	BB (78,95	BB (79,36)	BB (79,77)	A (80,18)	A (80,59)	A (81)
2	Nilai Implementasi SAKIP Daerah	Predikat	B (65,22)	B (66,02)	B (666,82)	B (67,62)	B (68,41)	B (69,21)	BB (70,01)

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3	Indeks Reformasi Hukum	Indeks	87.84	87.88	87.92	87.96	88.00	88.04	88.08
4	Indeks Pemerintah Digital	Indeks	1.3	1.37	1.43	1.50	1.57	1.63	1.70
5	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3.72	3.94	4.07	4.20	4.33	4.46	4.59
6	Skor Survei Penilaian Integritas (SPI)	Skor	71.12	72.15	74.40	76.12	78.75	79	81.00
7	Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3.84	3.95	4.06	4.17	4.28	4.39	4.50
8	Indeks Ketahanan Nasional Lombok Barat.	Indeks	2.194	2.198	2.20	2.21	2.21	2.214	2.22
9	Indeks Demokrasi Indonesia	Indeks	76,37	78,63	79,32	80.00	70,69	81,37	82,06
10	Angka Partisipasi Pemilu (Pilkada)	%	76.4	76.4	76.40	76.40	76.40	83,5	83,5
INDIKATOR KINERJA KUNCI									
	Bidang Pendidikan								
1	Jumlah anak usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	%	97.69	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
2	Jumlah anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (APS)	%	47.23	49.00	52.00	56.00	60.00	64	68.00
3	Jumlah anak usia 5 - 6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS)	%	86.4	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
4	Rata-rata kemampuan literasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai	54.95	57.45	59.95	62.45	64.95	67.45	69.95
5	Rata-rata kemampuan numerasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai	48.84	51.74	54.64	57.54	60.44	63.34	66.24
6	Rata-rata kemampuan literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai	64.48	65.58	66.68	67.78	68.88	69.98	71.08
7	Rata-rata kemampuan numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai	58.14	59.64	61,14	62.64	64.14	65,64	67.14
8	Proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B	%	46.12	46.87	47.84	49.23	56.05	64.23	72.41

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
9	Proporsi Guru PAUD Formal dengan kualifikasi S1/D IV	%	75.4	82.94	83.44	83.94	84.44	84.94	85.44
10	Indeks iklim keamanan sekolah jenjang SD	Nilai	72.11	73.01	73.91	74.81	75.71	76.61	77.51
11	Indeks iklim keamanan sekolah jenjang SMP	Nilai	67.72	69.22	70.72	72.22	73.72	75.22	76.76
12	Indeks iklim kebinekaan sekolah jenjang SD	Nilai	69.88	70.88	71.88	72.88	73.88	74.88	75.88
13	Indeks iklim kebinekaan sekolah jenjang SMP	Nilai	68.43	69.43	70.43	71.43	72.43	73.43	74.43
14	Indeks iklim inklusivitas sekolah jenjang SD	Nilai	55.68	58.18	60.68	63.18	65.68	68.18	70.68
15	Indeks iklim inklusivitas sekolah jenjang SMP	Nilai	55.19	57.59	59.99	62.39	64.79	67.19	69.59
	Bidang Kesehatan								
16	Jumlah Kematian Ibu	Orang	6	11.00	10.00	9.00	8.00	7.00	6.00
17	Prevalensi Stunting (Pendek Dan Sangat Pendek) Pada Balita (SSGI)	%	27.3	19.88	18.00	16.12	14.23	12.35	10.47
18	Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar	%	90.45	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
19	Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	%	84.91	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
20	Persentase Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	%	91.33	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
21	Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
22	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
23	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
24	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
25	Persentase Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
26	Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
27	Persentase pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
28	Persentase Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sesuai standar	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
29	Persentase Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) sesuai standar	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Bidang Pekerjaan Umum								
30	Persentase Kondisi irigasi kewenangan kab/kota	%	65,02	66,68	68,34	70,01	71,68	73.35	75,02
31	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	%	64.45	65.45	66.45	67.45	68.45	69.45	70.45
32	Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota	%	94.45	95.10	95.75	96.40	97.05	97.7	98.35
33	Persentase rumah tangga yang menempati hunian dengan akses air limbah domestik aman di kabupaten / kota	%	8,24	8,54	8,84	9,14	9,44	9,74	10,04
34	Persentase kepatuhan PBG & SLF Kabupaten/Kota	%	62.59	100.00	100.00	100.00	100.00	100	100.00
35	Persentase Luas layanan irigasi multikomoditas kewenangan kab/kota	%	60.47	62.13	63.79	65.45	67.11	68.77	70.43
36	Persentase tenaga kerja konstruksi yang terlatih dan tersertifikasi di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi kerja kualifikasi operator/teknisi/analis	%	12,71	14,71	16,71	18,71	20,71	22,71	24,71
37	Persentase Pengawasan penyelenggaran Jasa Konstruksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan	%	100	100.00	100.00	100.00	100.00	100	100.00
38	Jumlah hari layanan penerbitan KKPR berusaha/non berusaha (sesuai kewenangan) yang terbit/dilayani Pemerintah Daerah	Hari	30	30.00	30.00	30.00	30.00	30	30.00

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
39	Persentase penyelesaian Kasus Pelanggaran Pemanfaatan Ruang di Daerah Kab/Kota	%	100	100.00	100.00	100.00	100.00	100	100.00
	Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman								
40	Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni	%	100.00	100	100	100	100	100	100
41	Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	%	100	100	100	100	100	100	100
42	Persentase Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani	%	36.29	15.17	16.00	16.83	17.66	18.49	19.32
43	Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang Tertangani	%	6.07	0.27	0.27	0.27	0.27	0.27	0.27
44	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum)	%	3.17	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	Bidang Ketentraman dan Ketertiban								
45	Persentase penyelenggaraan Tibumtranmas yang dilaksanakan oleh Satpol PP	%	100	100	100	100	100	100	100.00
46	Persentase Perda dan Perkada yang Ditegakkan	%	100	100	100	100	100	100	100.00
47	Persentase jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	%	100	100	100	100	100	100	100.00
48	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	%	80.43	81.23	82.05	82.87	83.7	84.53	85.38
49	Jumlah PPNS pada Satpol PP	Orang	3	3	4	5	6	7	8

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
50	Presentase SOP yang tersedia dalam penegakan Perda dan perkada serta Penyelenggaraan Tibumtranmas	%	77,78	77,78	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
51	Persentase Jumlah Sarana prasarana minimal yang digunakan sebagai penunjang dalam penegakan perda dan perkada serta penyelenggaraan ketertiban umum, ketenteraman masyarakat dan perlindungan masyarakat	%	91.96	92.62	92.84	93.27	93.32	96.09	97.72
52	Persentase jumlah anggota Satpol PP yang telah mengikuti diklat dasar	%	49.38	49.45	50.00	50.46	50.85	51.59	53.85
53	Persentase warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
54	Persentase warga negara dan aparatur yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	%	100	100	100	100	100	100	100.00
55	Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai dengan dinyatakan sah/legal	%	100	100	100	100	100	100	100
56	Persentase penanganan pra bencana	%	100	100	100	100	100	100	100
57	Persentase penanganan pasca bencana	%	100	100	100	100	100	100	100
58	Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana	%	100	100	100	100	100	100	100
	Bidang Sosial								
59	Pesentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar	%	50.92	50.67	50.38	50.09	49.80	49.51	49.22
60	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
61	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	95.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
62	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	94.55	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
63	Persentase gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	73.33	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
64	Persentase sarana prasarana yang disediakan sesuai standar untuk pelayanan sosial di luar panti	%	25.00	30.00	35.00	40.00	42.00	45.00	50.00
65	Persentase Pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di luar panti sesuai standar	%	20.63	23.08	25.60	28.20	30.80	33.33	35.09
66	Persentase korban bencana alam, sosial dan non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
67	Persentase sarana prasarana bagi korban bencana kabupaten/kota yang disediakan sesuai standar	%	60.00	63.00	66.00	69.00	73.00	77.00	80.00
68	Persentase pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan penanganan korban bencana kabupaten/kota pada masa tanggap darurat dan pasca bencana sesuai standar	%	75.00	77.00	80.00	85.00	87.00	90.00	100.00
69	Persentase pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS	%	80.00	81.00	82.00	83.00	84.00	85.00	86.00

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti								
70	Persentase Potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) perorangan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial sesuai standar	%	30.00	40.00	50.00	60.00	70.00	80.00	100.00
71	Pesentase Penerima manfaat yang meningkat kemandirian ekonomi	%	80.00	81.00	82.00	83.00	84.00	85.00	85.50
72	Jumlah pemutahiran data fakir miskin dan kelompok rentan yang dilakukan selama satu tahun	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	Bidang Tenaga Kerja								
73	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	%	84.60	85.00	85.45	86.30	87.16	88.04	89.00
74	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	%	0.05	0.50	1.00	1.50	2.00	2.50	3
75	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	Juta Rp / Orang	2.83	2.85	2.87	2.89	2.91	2.93	2.95
76	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	%	4.26	4.47	4.47	4.70	4.93	5.18	5.44
77	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota	%	94.76	95.71	96.66	97.63	98.61	99.59	100.00
	Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
78	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	90.74	90.75	90.76	90.77	90.78	90.79	90.80
79	Persentase ARG (Anggaran Responsive Gender) Daerah	%	5.46	6.50	7.00	7.50	8.00	8.50	9.00
80	Persentase anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
81	Persentase perempuan korban kekerasan dan TPPO yang mendapatkan layanan komprehensif	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	Bidang Pangan								
82	Persentase Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	%	5.73	21.44	37.15	52.86	68.57	84.28	99.99
83	Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten/Kota	%	95.10	94.70	94.90	95.10	95.30	95.50	95.50
84	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	%	11.48	9.02	6.56	4.10	1.64	-	-
85	Persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan dan mutu keamanan pangan	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	Bidang Pertanahan								
86	Ditetapkannya Hak Atas tanah dalam penguasaan dan pengelolaan Pemerintah Daerah	%	56.19	59.50	64.50	71.50	80.50	90.25	100.00
	Bidang Lingkungan Hidup								

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
87	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) kabupaten/Kota	Indeks	65.42	73.12	73.33	73.54	73.75	73.96	74.17
88	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil								
89	Persentase Akta Kematian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	%	100	100	100	100	100	100	100
90	Persentase Akta Perkawinan yang diterbitkan bagi yang melaporkan	%	100	100	100	100	100	100	100
91	Persentase Akta perceraian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	%	100	100	100	100	100	100	100
92	Persentase Akta kelahiran yang diterbitkan	%	98.21	98.35	98.5	98.65	98.75	98.85	99.00
93	Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	%	36.29	38	39.5	41	42.5	44	45.50
94	Persentase Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital	%	1.00	2	3	4	5	6	6.50
	Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa								
95	Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri	%	29.41	118.18	27.08	22.95	20.00	16.67	13.33
96	Persentase Fasilitasi Penataan Desa	%	78.15	80.67	77.69	82.31	87.69	93.85	100.00
97	Persentase Fasilitasi Kerjasama Desa	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100	100.00
98	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga kemasyarakatan Desa	%	30.56	53.90	82.74	91.75	94.63	97.35	100.00

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
99	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Adat Desa dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat	%	14.29	28.57	42.86	57.14	71.43	85.71	100.00
	Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana								
100	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	Orang	2.31	2.30	2.30	2.29	2.29	2.29	2.29
101	Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive (mCPR)	%	65.41	66.05	66.55	67.10	67.50	68.10	68.50
102	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	%	9.02	8.85	8.65	8.45	8.25	7.75	7.40
103	Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	%	17.34	16.50	16.00	15.50	15.00	14.50	14.25
104	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Indeks	61.50	62.07	62.64	63.21	63.78	64.35	64.92
	Bidang Perhubungan								
105	Konektivitas Kabupaten/Kota	%	0.36	0.36	0.38	0.4	0.41	0.44	0.45
106	Persentase kelengkapan Jalan yang telah terpasang terhadap kondisi ideal pada jalan Kabupaten/Kota	%	40.79	40.87	41.19	41.47	41.99	42.5	43.02
107	Persentase perusahaan angkutan umum yang tersertifikasi sistem manajemen keselamatan	%							
	Bidang Komunikasi dan Informatika								
108	Persentase Perangkat Daerah (PD) dan/atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	%	100	100	100	100	100	100	100

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
109	Persentase Perangkat Daerah (PD) di tingkat Kabupaten /Kota yang terhubung dengan Jaringan Intra Pemerintah Daerah	%	100	100	100	100	100	100	100
110	Persentase Perangkat Dearah yang Memanfaatkan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah Daerah (SPLPD)	%	100	100	100	100	100	100	100
	Bidang Koperasi dan UMKM								
111	Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi	%	11.91	16.50	16.50	16.50	16.50	16.50	16.50
112	Usaha Mikro yang Bertransformasi dari Informal ke Formal	%	42.39	45.95	49.49	53.05	56.60	60.16	63.97
113	Pertumbuhan Wirausaha	%	6.41	8.38	8.51	8.64	8.78	8.92	9.06
	Bidang Penanaman Modal								
114	Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota	%	16.30	10.00	10.50	11.00	11.00	11.50	11.50
115	Realisasi Total terhadap Target Investasi	%	41.84	42.00	42.50	43.00	43.00	43.50	43.50
	Bidang Kepemudaan dan Olahraga								
116	Persentase Pemuda yang pernah mengikuti pelatihan/kursus/training dan memperoleh sertifikat	%	-	0.18	0.19	0.19	0.19	1.20	1.20
117	Persentase Atlet yang berasal dari kab/kota yang masuk Pelatda Provinsi	%	0.06	0.07	0.12	0.17	0.22	0.27	0.32
	Bidang Statistik								
118	Indeks Pembangunan Statistik (IPS)	Poin	2.72	2.80	2.95	3.10	3.25	3.50	3.56
	Bidang Persandian								
119	Tingkat kesiapan pengamanan informasi pemerintah daerah	%	N/A	3.60	3.65	3.70	3.75	3.80	3.85

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Bidang Kebudayaan								
120	Persentase Jumlah Warisan Budaya yang dilestarikan	%	1.91	2.72	3.79	4.85	5.89	6.93	7.95
121	Persentase Jumlah Cagar budaya dan warisan budaya tak benda yang didaftarkan	%	100	100	100	100	100	100	100
122	Persentase Jumlah Tenaga Kebudayaan yang memperoleh sertifkasi profesi dibidang kebudayaan	%	6.45	6.31	8.24	10.1	11.88	13.59	15.23
	Bidang Perpustakaan								
123	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	Nilai	70,25	70,75	71,25	71,75	72,25	72,75	73,25
124	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Nilai	43,60	44,60	45,60	46,60	47,60	48,60	49,60
	Bidang Kearsipan								
125	Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan pada lingkup Pemerintahan Daerah	Nilai	35,32	35,82	36,32	36,82	37,32	37,82	38,32
	Bidang Kelautan dan Perikanan								
126	Persentase Capaian Produksi Perikanan Tangkap terhadap Target	%	102.22	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
127	Persentase Capaian Produksi Perikanan Budidaya terhadap Target	%	88.71	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	Bidang Pariwisata								
128	Pertumbuhan Investasi Penyediaan Akomodasi, Makan, Minum	%	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25
129	Pertumbuhan Tamu Wisatawan Asing (Hotel Berbintang non Bintang)	%		1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
130	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang memiliki Kekayaan Intelektual	%	6.3	7.50	8.80	10.10	11.30	12.60	14.50
	Bidang Pertanian								

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
131	Peningkatan produksi tanaman pangan	%	1.18	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25
132	Peningkatan Produksi Hortikultura	%	13.56	3.50	3.50	3.50	3.50	3.50	3.50
133	Peningkatan Produksi komoditas Peternakan	%	4.83	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
134	Peningkatan Produksi komoditas Perkebunan	%	0.98	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
135	Luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana DPI Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Ha	43,967.00	44,000.00	44,100.00	44,200.00	44,300.00	44,400.00	44,500.00
136	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis (diperoleh dari surveylance penyakit dari 5 PHMS)	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
	Bidang Perdagangan								
137	Nilai Total Penjualan Perdagangan Antar Wilayah pada kab/kota	%	-	-	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
138	Persentase alat ukur takaran timbangan dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	%	78.81	85.72	86.66	88.05	89.92	92.25	95.04
	Bidang Perindustrian								
139	Pencapaian sasaran pembangunan industri daerah, meliputi:								
	1. Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota	%	2.75	2.85	2.95	3.05	3.15	3.25	3.35
	2. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas terhadap PDRB Kabupaten/Kota	%	4.37	4.38	4.4	4.5	4.6	4.7	4.9

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	3. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota	%	13.83	13.93	14.03	14.13	14.23	14.33	14.43
	4. Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota	%	3.75	-	4	4.25	4.5	4.75	5
	5. Nilai Investasi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota	%	13	14	15	16	17	18	20
140	Persentase realisasi investasi sektor industri dan kawasan industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor	%	-	-	100	100	100	100	100
141	Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah menindaklanjuti hasil rekomendasi pengawasan dibandingkan dengan jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah dilakukan pengawasan.	%	-	-	100	100	100	100	100
142	Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang memiliki tingkat kepatuhan minimal 'Baik' dibandingkan seluruh jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang sudah dilakukan pembinaan.	%	-	-	100	100	100	100	100
143	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	%	100	100	100	100	100	100	100
	Fungsi Penunjang urusan Pemerintahan								
a	Perencanaan								

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
144	Persentase Program Prioritas Nasional yang didukung Program Daerah	%	100	100	100	100	100	100	100
b	Keuangan								
145	Persentase Belanja Pegawai di Luar Tunjangan Guru yang dialokasikan Melalui TKD	%	39.29	35 - 40	30 - 35	< 30	< 30	< 30	< 30
146	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	%	19.05	24.22	25.30	26.02	26.73	27.44	28.14
147	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	%	96.70	96,71 - 96,75	96,76 - 96,80	96,81 - 96,85	96,86 - 96,90	96,91 - 96,95	96,96 - 97,00
148	Persentase Penambahan Nilai Aset Tetap	%	- 1.25	0 - 0,25	0,26 - 0,3	0,31 - 0,35	0,36 - 0,4	0,41 - 0,45	0,46 - 0,5
149	Persentase Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik	%	29.03	25 - 30	30 - 35	> 40	> 40	> 40	> 40
150	Persentase Penurunan SILPA	%	1,037.58	0.50	0.75	1.00	1.25	1.50	1.75
c	Kelembagaan, Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan								
151	Nilai Indeks Implementasi NSPK manajemen ASN	Nilai	53.33	86.05	86.48	86.91	87.35	87.78	88.22
d	Penelitian dan pengembangan								
152	Rasio Produk Inovasi yang Dimanfaatkan Pemerintah, Masyarakat, Industri, dan Badan Usaha di Daerah	%	53.33	16.67	16.67	16.67	16.67	16.67	16.67
e	Unsur Pengawasan - Inspektorat								
153	Opini Laporan Keuangan (10 tahun terakhir)	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
154	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level/Score	3.094	3.100 Score (Terdefinisi)	3.101 Score (Terdefinisi)	3.102 Score (Terdefinisi)	3.103 Score (Terdefinisi)	3.104 Score (Terdefinisi)	3.105 Score (Terdefinisi)
155	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Level	Level 3	3 (Terintegrasi)	3 (Terintegrasi)	3 (Terintegrasi)	3 (Terintegrasi)	3 (Terintegrasi)	3 (Terintegrasi)
156	Manajemen Risiko Indeks	Nilai	3.094	3,095	3,096	3,097	3,098	3,099	3,100

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
157	Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	%	83.27	84.00	84.25	84.70	84.99	85.00	85.20
f	Fungsi Pengadaan								
158	Pemanfaatan Sistem Pengadaan	%	66.13	83.33	86.67	90.00	93.33	96.67	100.00
159	Kualifikasi dan Kompetensi SDM PBJ	%	46.43	46.43	57.14	67.86	78.57	89.29	100.00
160	Tingkat Kematangan UKPBJ	Proaktif (Level 3)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
f	Hubungan dengan Perwakilan Daerah								
161	Ketepatan Penetapan Perda APBD Tahun N	Tepat Waktu	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat
162	Persentase Penetapan RanPerda Tahun N	%	90.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
g	Pelayanan Publik								
163	Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun N	%	3.72	3.94	4.07	4.2	4.33	4.46	4.59

BAB V

Penutup

BAB V PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan strategis yang disusun sebagai pedoman dalam mengarahkan pembangunan daerah selama lima tahun ke depan. Dokumen ini mencerminkan komitmen Pemerintah Kabupaten Lombok Barat untuk mewujudkan visi "**Terwujudnya Lombok Barat yang Maju, Mandiri dan Berkeadilan"** bagi seluruh masyarakat.

Melalui proses penyusunan yang partisipatif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, RPJMD ini diharapkan dapat menjadi acuan bersama dalam mengoptimalkan potensi daerah, mengatasi tantangan pembangunan, serta memanfaatkan peluang yang ada. Prioritas pembangunan yang tertuang dalam dokumen ini dirancang untuk mempercepat pencapaian : 1) Sumber Daya Manusia berkualitas, berdaya saing global dan berkarakter; 2) transformasi ekonomi berkelanjutan; 3) ketahanan keluarga, sosial dan budaya; 4) pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan, dan 5) transformasi tata kelola pemerintahan.

Keberhasilan pelaksanaan RPJMD 2025-2029 tidak hanya bergantung pada komitmen Pemerintah Daerah, tetapi juga memerlukan dukungan dan sinergi dari seluruh lapisan masyarakat, dunia usaha, serta lembaga non-pemerintah. Kolaborasi dan koordinasi yang baik antar-pemangku kepentingan menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

Akhirnya, dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2029 dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mewujudkan Lombok Barat yang Maju, Mandiri, dan Berkeadilan.

BUPATI LOMBOK BARAT

Ttd

H. LALU AHMAD ZAINI